



**MEMPERKOKOH NILAI BISNIS
UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN**

STRENGTHENING BUSINESS VALUE FOR SUSTAINABLE GROWTH



TEMA DAN PENJELASAN

Themes and Explanations

MEMPERKOKOH NILAI BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN BERIKUTNYA

Strengthening Business Value for Sustainable Growth

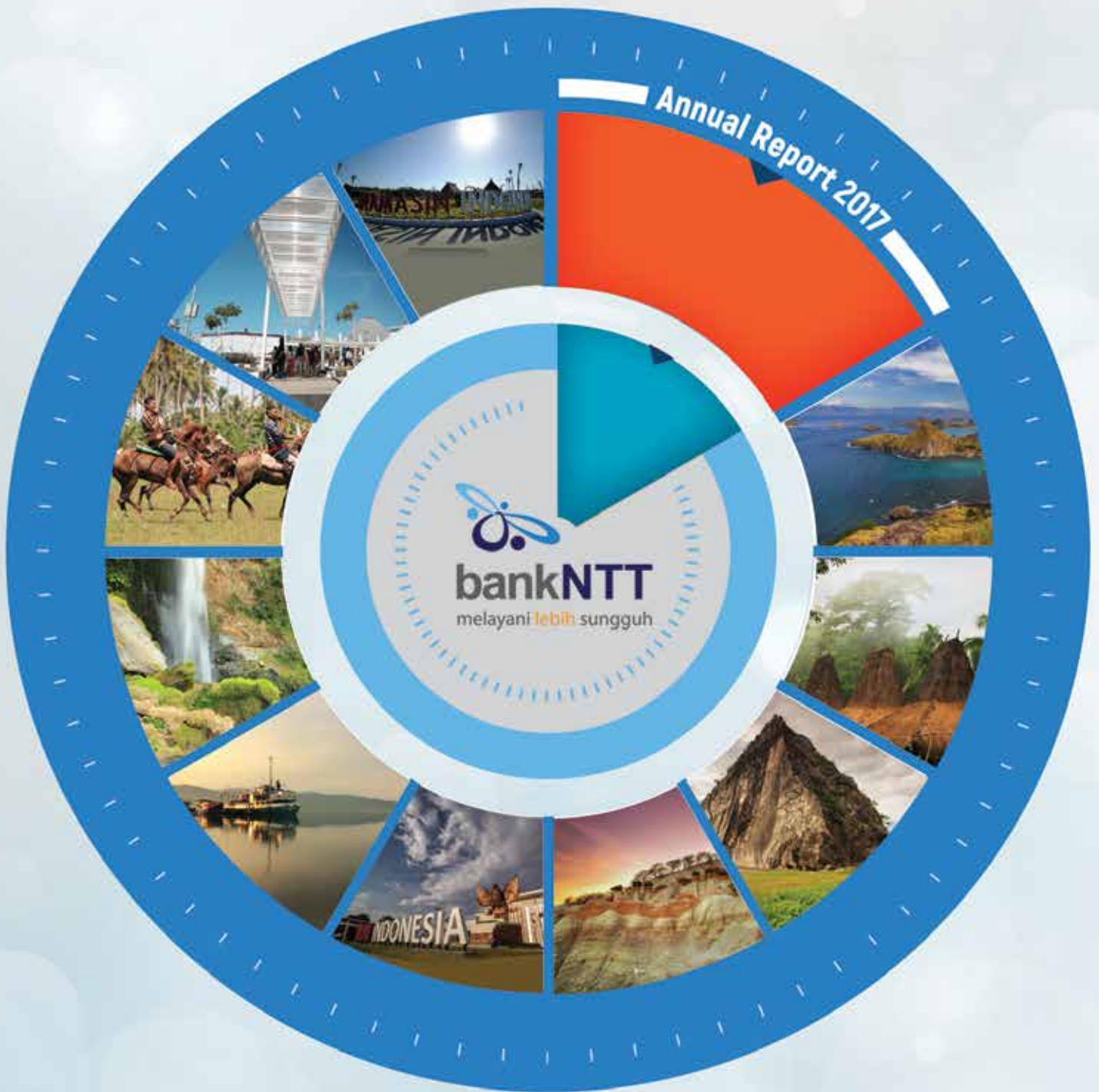


Bank NTT berkomitmen untuk membangun nilai yang mampu menjaga hubungan saling menguntungkan dengan nasabah dan mitra bisnis melalui upaya transformasi dengan identitas dan nilai bisnis yang baru. Identitas baru ini merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan dan memberi manfaat yang lebih besar bagi Masyarakat NTT, khususnya pengembangan Ekonomi Mikro dan kecil (UMKM).

Bank NTT ingin melayani nasabah di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau customer for life. Kami ingin agar nasabah merasakan kehadiran Bank NTT sebagai teman yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep dan nilai yang diyakini bersama kemanfaatannya.

Bank NTT is committed to building value that is able to maintain mutually beneficial relationships with customers and business partners through transformation efforts with new business identity and values. This new identity is a manifestation of a long-term business strategy that is believed to support sustainable performance and provide greater benefits for the NTT Community, in particular the development of Micro and Small Business (MSMEs).

Bank NTT wants to serve customers in all aspects of life, so that will form a long-term relationship or customer for life. We want customers to feel the presence of Bank NTT as a friend who is able to provide solutions, as well as synergize in concepts and values that are believed with usefulness.





DAFTAR ISI

Daftar Isi

Tema dan Penjelasan	ii	Themes and Explanations
Daftar Isi	02	Table of Contents
Referensi Laporan Tahunan	06	Annual Report Reference
Kesinambungan Tema	28	Continuity Themes
Kinerja Bank NTT Tahun 2017	30	Bank NTT Performance in Year 2017
Ihktisar Keuangan	32	Financial Highlights
LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN	42	REPORT TO STAKEHOLDERS
Laporan Dewan Komisaris	44	Board of Commissioners Report
Profil Dewan Komisaris	65	Board of Commissioners Profile
Laporan Direksi	68	Board of Director Report
Profil Direksi	90	Board of Directors Profile
Profil Pejabat Eksekutif	95	Profile of Executives
Pemimpin Cabang	102	Head of Branch Office
PROFIL PERUSAHAAN	104	COMPANY PROFILE
Identitas Perusahaan	105	Corporate Identity
Riwayat Singkat Perusahaan	106	Brief history
Bidang Usaha	111	Line of Business
Produk dan Layanan	113	Products And Services
Visi, Misi Dan Nilai Perusahaan	118	Corporate Vision, Mission and Values
Jejak Langkah	124	Milestone
Logo Bank NTT	126	Bank NTT Logo
Struktur Organisasi	128	Organizational Structure
Informasi Kepemilikan Saham	130	Share Ownership Information
Peristiwa Penting Tahun 2017	154	Event highlights 2017
Penghargaan Tahun 2016	161	Awards 2016
Informasi Pada Website Perusahaan	161	Information on Company Website
TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL	162	FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW
SUMBER DAYA MANUSIA	164	HUMAN CAPITAL
Struktur Organisasi Pengelolaan SDM	166	Human Capital Management Organization Structure
Profil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	166	Profile Of Human Capital Division Head
Rekrutmen Pegawai	168	Employee Recruitment
Profil SDM Bank NTT	170	Bank Ntt Employee Demography
Konsep Dan Pengelolaan SDM	177	Human Capital Concept And Management
Kesejahteraan Pegawai	181	Employee Welfare



Internalisasi Budaya Perusahaan	182	Corporate Culture Internalization
Penilaian Prestasi Kerja, Potensi Dan Pengembangan Pegawai	183	Evaluation To Working Achievement, Potential And Employee Development
Penghargaan Kepada Pegawai	184	Employee Rewards
Pelatihan & Pengembangan SDM	185	Human Capital Training & Development
Proyeksi SDM Tahun 2018	190	Human Capital Projection in Year 2018
Pengelolaan Hubungan Industrial	191	Industrial Relation Management
TEKNOLOGI INFORMASI	194	INFORMATION TECHNOLOGY
Support IT Dalam Bisnis Bank NTT	196	IT Support On Bank NTT's Business
Arsitektur Dan Kondisi IT Bank NTT Saat Ini	197	Bank NTT Current IT Architecture And Condition
Status Jaringan DC Dan DRC	199	DRC And DC Network Status
Struktur Organisasi IT Bank NTT	202	Bank NTT IT Organization Structure
Pengembangan Jaringan Kantor	209	Office Channeling Development
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	210	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2016	212	Analysis Macro and Micro economic 2016
Tinjauan Perekonomian Indonesia 2017	213	Indonesia Economic Review 2017
Dampak Perekonomian Regional	215	Impact From Regional Economy
Proyeksi Prospek Ekonomi Nasional Dan Regional NTT	221	NTT National And Regional Economy Prospect
Pelaksanaan Program Kerja Strategis Tahun 2017	225	Implementation Of 2017 Strategic Working Program
Pengembangan Teknologi Sistem Informasi	226	Development Of Information System Technology
Penerapan Fungsi Kepatuhan	227	Application Of Compliance Functions
Penerapan Manajemen Risiko	229	Risk Management Implementation
Penerapan Fungsi Audit Internal	232	Implementation Of Internal Audit Functions
Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan	235	Significant Accounting Policies
PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2017	238	COOPERATION AGREEMENT IN 2017
TINJAUAN BISNIS BANK NTT	249	BUSINESS REVIEW OF BANK NTT
Tinjauan Persegmen Usaha	251	Review Of Business Percentives
Segmen Kredit	261	Credit Segment
TINJAUAN KEUANGAN	282	FINANCIAL REVIEW
Kinerja Keuangan Bank NTT Tahun 2017	282	Bank NTT's Financial Review 2017
Laporan Laba Rugi	283	Statements Of Income
Aset	298	Assets
Liabilitas	304	Liabilities
Ekuitas	314	Equity
Laporan Arus Kas	318	Cash Flows Report



Kemampuan Membayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Lainnya	320	Solvency And Collectability And Other Financial Instruments
Rasio Kecukupan Modal	321	Capital Adequacy Ratio
Rasio Non Performing Loan (NPL)	322	Non-Performing Loan (NPL) Ratio
Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	324	Loans By Collectability
Likuiditas	325	Liquidity
Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)	326	Earnings (Businss Profitability)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	329	Saving Accounts & Current Accounts to Deposit (CASA)
Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan (Capital Structure Policy)	330	Capital Structure And Capital Structure Policy
Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan	332	Management Policy On Capital Structure
Belanja Barang Modal dan Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	334	Capital Goods Investment and Material Commitment on Capital Goods Investment
Materialitas Peningkatan Usaha	336	Business Development Materiality
Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun 2017 dengan hasil yang Dicapai Pada Akhir Tahun 2017 dan Target Tahun 2018	337	Comparison Between Target In Early Year 2017 with Achieved Results At End of 2017 and Target Year 2018
Prospek Usaha Bank NTT	338	Bank NTT Business Prospects
Pemasaran	350	Marketing
Kebijakan Dividen	351	Dividend Policy
Laporan Komitmen Kontinjensi	353	Commitment And Contintency Report
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	354	IPO Proceeds Realization
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Perusahaan (Esop/ Msop)	354	Employee And/Or Management Shares Ownership Program (ESOP/MSOP)
Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Dan Restrukturisasi Utang/ Modal	354	Information On Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition And Debt/ Capital Restructuring
Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan /Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	357	Material Information Containing Conflict Of Interest/ Affiliated Part Transaction
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	362	Change To Regulation With Material Impact To The Company
Perubahan Kebijakan Akuntansi	363	Change To Accounting Policy
TATA KELOLA PERUSAHAAN	366	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Tata Kelola Perusahaan	368	Corporate Governance
Dewan Komisaris	396	Board of Commissioners
Direksi	414	Board of Directors
Asesmen Terhadap Kinerja Dewan Komisaris Dan Direksi	423	Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment
Pengungkapan Prosedur Dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris	425	Disclosure of Board of Commissioners Remuneration Procedure and Amount
Rapat Dewan Komisaris	429	Board of Commissioners Meetings



Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris Dan Direksi	436	Disclosure Of Board Of Commissioners And Board Of Directors Aliation
Komite – Komite Dibawah Dewan Komisaris	439	Committees Under the Board of Commissioners
Komite Audit	444	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	448	Risk Oversight Committee
Komite Remunerasi Dan Nominasi	453	Remuneration And Nomination Committee
Komite – Komite Dibawah Dewan Direksi	458	Committees Under the Board of Directors
Sekretaris Perusahaan	478	Corporate Secretary
Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan	482	Conflict of Interest Transaction
Penerapan Fungsi Kepatuhan	485	Implementation Of Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Intern	490	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	500	Implementation Of External Audit Function
Akses Informasi	517	Information Access
Rencana Strategis Bank	521	Bank Strategic Plan
Pedoman Perilaku	544	Code of Conduct
Whistleblowing System (WBS) Di Bank NTT	556	Bank NTT Whistleblowing System (WBS)
Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi	561	Board of Commissioners and Directors Composition Diversity Policy
Penerapan Manajemen Risiko	563	Implementation Of Risk Management
Strategi Permodalan	583	Equity Strategy
Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/ DPNP tanggal 10 Desember 2012	588	Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	634	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Corporate Social Responsibility	636	Corporate Social Responsibility
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Lingkungan Hidup	639	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Environment
Uraian Mengenai Corporate Sosial Responsi- Bility Yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	645	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Employment, Occupational Health and Safety
Uraian Mengenai Corporate Sosial Responsibility Yang Terkait Dengan Pengembangan Sosial Dan Masyarakat	660	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Social and Community Development
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017	665	Responsibility of Annual Report 2017
LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	666	FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



REFERENSI LAPORAN TAHUNAN

Annual Report References

KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page	
Umum General Provisions				
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris The Annual Report shall be written in the good Indonesian, and also recommended to present this report in English.		✓	
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca The Annual Report shall be printed with a good quality and using readable font type and size		✓	
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas The Annual Report shall present corporate identity obviously	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	Company's Name and Annual Report period shall be presented at: 1. Front Cover; 2. Spine; 3. Back Cover; and 4. Every Page	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan The Annual Report shall be uploaded at the Company's Website	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya	Including recent and previous years Annual Report	✓
Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Highlights				
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information of comparatives statements of incomes within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham.	The information includes: 1. Revenue/Sales; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham.	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulainya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p>Information of comparative financial positions within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total investment with associations; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity. 	
<p>3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulainya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p>Comparative financial ratio within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years</p>	<p>Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan</p>	<p>The information covers 5 (five) common financial ratio that are relevant with the Company's industry</p>	
<p>4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik</p> <p>Shares Price Information in Table and Chart</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Information in table includes: <ol style="list-style-type: none"> a. Total shares outstanding; b. Market Capitalization; c. Highest, Lowest and Closing Shares Price; and d. Trading Volume. 2. Information in chart at least includes closing price and trading volume for quarterly period within recent 2 (two) fiscal years 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information on issued Bonds, Sukuk or Converted Bonds within recent 2 (two) fiscal years</p>	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (Outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total bonds/sukuk/converted bonds outstanding; 2. Interest/yield rate; 3. Date of Maturity; and 4. Bonds/sukuk rating. 	
<p>Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Report from Board of Commissioners and Board of Directors</p>			
<p>1 Laporan Dewan Komisaris Report from Board of Commissioners</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilainya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). 	<p>Contains the followings:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on the Board of Directors Performance in the course of Company's management altogether with the assessment basis; 2. View on the Company's business prospect prepared by the Board of Directors and basis for the consideration; 3. View on Whistle Blowing System (WBS) implementation and role of the Board of Commissioners in the WBS practice; and 4. Change to Board of Commissioners composition altogether with the reason (if any). 	
<p>2 Laporan Direksi Report from Board of Directors</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). 	<p>Contains the followings:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis on the Company's performance including strategic policy, comparison between target and realization and issues experienced by the Company; 2. Business prospect analysis; 3. Corporate governance practice; and 4. Change to Board of Directors composition altogether with the reason (if any). 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
3 Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners Members	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	<p>Contains the followings:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The signatures are disclosed in separated sheet; 2. Board of Directors and Board of Commissioners Responsibility Statement upon the Authenticity of the Annual Report Contents; 3. Signed by all Board of Directors and Board of Commissioners Members by declaring their name and position; and 4. Written explanation in a separated letter for any Board of Directors or Board of Commissioners member not signing the Annual Report, or: written explanation in a separated letter for other members if the written explanation from respective member is unavailable. 	
Profil Perusahaan Company Profile			
1 Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan Name and Full Address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	The information includes name and address, zip code, phone number, fax number, email and website	
2 Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of the Company	Mencakup antara lain: tanggal/ tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	Includes, among others: date/ year of establishment, name and change to the Company's name (if any)	
3 Bidang Usaha Line of Business	<p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. 	<p>The description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Business activity based on the latest Articles of Association; 2. Business activity that is operated; and 3. Products and services provided. 	
4 Struktur Organisasi Organization Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In chart, including name and position at least until one level below the Board of Directors	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
5 Visi dan Misi Perusahaan Vision and Mission	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Includes: 1. Vision; 2. Mission; and 3. Explanation of the Vision and Mission Approval by the Board of Directors/Borad of Commissioners	
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Identity and Brief Profile of Board of Commissioners Members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	The information includes: 1. Name; 2. Position (including position in other companies or organizations); 3. Age; 4. Education; 5. Career History; and 6. Date of initial appointment as Board of Commissioners members.	
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Identity and Brief Profile of Board of Directors Members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	The information includes: 1. Name; 2. Position (including position in other companies or organizations); 3. Age; 4. Education; 5. Career History; and 6. Date of initial appointment as Board of Directors members.	
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Employee Demography (2 years comparative) and description of their competency development (i.e. employee education and training aspects)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	The information includes: 1. Employee demography by organization level; 2. Employee demography by education level; 3. Employee demography by employment status; 4. Employee development description and data reflecting fair opportunity for all employees; and 5. Realization of employee competency development budget.	
9 Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham; 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%; dan persentase kepemilikannya	Contains the followings: 1. Name of Shareholders with 5% or higher Shares Ownership; 2. Name of Director and Commissioner with Shares Ownership; 3. Public shareholders with less than 5% shares ownership; and the ownership percentage	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
10 Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi List of subsidiary and/or association	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham ; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	The information includes: 1. Name of subsidiary and/or association; 2. Shares ownership percentage; 3. Description of business line of the subsidiary and/or association; and 4. Description of operational status of the subsidiary and/or association (operating or not yet operated).	
11 Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV),	Group Structure as chart illustrating the subsidiary, association, joint venture and special purpose vehicle (SPV),	
12 Kronologis Pencatatan Saham Shares Listing Chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	Includes the information, as follows: 1. Shares listing chronology; 2. Type of corporate action leading to change in the shares outstanding; 3. Change in shares outstanding since the initial listing date until end of the Fiscal Year; and 4. Name of stock exchange where the Company's shares are listed.	
13 Kronologis pencatatan efek lainnya Other Securities Listing Chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	Includes the information, as follows: 1. Other securities listing chronology; 2. Type of corporate action leading to change in other securities outstanding; 3. Change in other securities outstanding since the initial listing date until end of the Fiscal Year; 4. Name of stock exchange where the Company's other securities are listed; and 5. Securities Rating.	
14 Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of stock market supporting institution and/or profession	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/ pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	Includes the information, as follows: 1. Name and address of Shares Registrar/Company's Shares Administrator; 2. Name and Address of Public Accountant Firm; and 3. Name and address of rating company.	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
15 Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional National and International scales awards received and/or valid certifications in recent fiscal year	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	Includes the information, as follows: 1. Name of award and/or certificate; 2. Awarding year; 3. Awarding/certification agency;and 4. Validity Period (for certification).	
16 Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiary or branch office or representative office (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	Includes the information, as follows: 1. Name and address of the subsidiary; and 2. Name and address of branch/representative office. Note: if the Company does not have any subsidiary/branch office/representative office, shall be disclosed	
17 Informasi pada Website Perusahaan Information at Official Website	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit	Includes the information, at least, as follows: 1. Shareholders information until individual end-owners; 2. Code of Conducts contents; 3. Information about General Meetings of Shareholders (GMS) at least including agenda discussed in the GMS, GMS Minutes of Meeting Summary and important date information, such as GMS announcement date, GMS invitation date, GMS Summary publication date; 4. Separated Financial Statements (5 recent years); 5. Profile of Board of Commissioners and Board of Directors; and 6. Charter of the Board of Commissioners, Committees and Internal Audit Unit	

KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
18 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal Education and/or training program participated by Board of Commissioners, Board of Directors, the Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit	<p>Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal yang diikuti pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan</p>	<p>Includes the information, at least, as follows (type and person who is relevant to participate in):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Education and/or training program for Board of Commissioners; 2. Education and/or training program for Board of Directors; 3. Education and/or training program for Audit Committee; 4. Education and/or training program for Remuneration and Nomination Committee; 5. Education and/or training program for Other Committees; 6. Education and/or training program for Corporate Secretary; and 7. Education and/or training program for Internal Audit Unit participated in recent fiscal year. <p>Notes: if the education and/or training program is unavailable in recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</p>	
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance			
1 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operational Review by Business Segment	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; dan 4. Profitabilitas. 	<p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Production/Business Activity; 2. Production capacity increase/decrease; 3. Sales/Revenue; and 4. Profitability. 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>2 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan Description on Financial Performance</p>	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus Kas 	<p>Financial performance analysis including comparison of financial performance in recent fiscal year with previous year and the cause of increasing/decreasing performance (narrative explanation and table), includes the information, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Current liabilities, non-current liabilities and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/Revenue, expense and profit (loss), comprehensive income and total comprehensive income (loss); and 5. Cash flows. 	
<p>3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industry perusahaan Discussion and analysis on solvency and receivables collectability by presenting calculation of ratio that are relevant with the Company's industry</p>	<p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. 	<p>Explanation on :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Solvency, both short-term and long-term; and 2. Receivables collectability ratio. 	
<p>4 Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Discussion on capital structure and capital structure policy</p>	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. 	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure description comprising of interest/sukuk based liabilities and equity; and 2. Capital structure policies; and 3. Basis for capital structure policy preference. 	

KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>5 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal</p> <p>Discussion on material commitment for capital expenditure</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Purpose of the commitment; 2. Source of fund expected to fulfill the commitment; 3. Denomination currency; and 4. Initiatives planned by the Company as protection from related foreign currency. <p>Notes: if the Company does not have any commitment related with capital expenditure in the recent fiscal year, the condition shall be disclosed</p>	
<p>6 Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir</p> <p>Discussion on capital expenditure realization in recent fiscal year</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of capital expenditure; 2. Purpose of capital expenditure; and 3. Value of capital expenditure realization in recent fiscal year. <p>Notes: if there is no capital expenditure realization, the condition shall be disclosed</p>	
<p>7 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p> <p>Information on comparison between target at beginning of fiscal year with the result (realization), and target or projection to be achieved within one upcoming period in terms of revenue, profit, capital structure or others considered necessary for the Company</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between target at beginning of fiscal year and result (realization); and 2. Target or projection to be achieved within one upcoming period 	
<p>8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan</p> <p>Subsequent material information and fact after accountant reporting date</p>	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	<p>Description on subsequent material event after accountant reporting date including its impact to future performance and business risk.</p> <p>Notes: If there is no subsequent material information after accountant reporting date, the condition shall be disclosed.</p>	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description on business prospect	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description on business prospect related with the industry and economics generally followed by quantitative supporting data from reliable sources	
10 Uraian tentang aspek pemasaran Description on marketing aspect	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description on marketing aspect of the Company's products and/or services, i.e. marketing strategy and market share	
11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and total dividend per annum that is announced or paid within 2 (two) recent fiscal years	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	The information includes: 1. Dividend policy; 2. Total dividend paid; 3. Total cash dividend per share; 4. Payout ratio; and 5. Cash dividend announcement and payment date in each year. Notes: If no dividend payment, the reason shall be disclosed	
12 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or management stock option plan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	The information includes: 1. Amount of ESOP/MSOP shares and realization; 2. Maturity; 3. Requirement for eligible employee and/or management; 4. Exercise price. Notes: If the program is unavailable, the condition shall be disclosed	
13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Public offering proceeds realization (in the course of the Company has a mandatory to report proceeds realization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	The information includes: 1. Total proceeds; 2. Proceeds realization plan; 3. Detail of proceeds realization; 4. Outstanding; and 5. Date of GMS approval on the change of proceeds realization (if any).	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>14 Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal</p> <p>Material information on investment, expansion, divestment, business merger/joint, acquisition and/or debt/capital restructuring</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Purpose of the transaction; 2. Amount of transaction or restructured amount; and 3. Source of fund. <p>Notes: if the transaction is unavailable, the condition shall be disclosed.</p>	
<p>15 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi</p> <p>Material information containing conflict of interest and/or related party transaction</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the party involved in the transaction and nature of the affiliations; 2. Explanation on the transaction fairness; 3. Reason of the transaction; 4. Transaction realization in recent fiscal year period; 5. Corporate policy related with transaction review mechanism; and 6. Compliance with related law and regulation. <p>Notes: if the transaction is unavailable, the condition shall be disclosed</p>	
<p>16 Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Description on change in regulation with material impact to the Company</p>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	<p>Description includes: change in regulation and impact to the Company</p> <p>Notes: if there is no change in regulation with material impact, the condition shall be disclosed</p>	
<p>17 Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Description on change in accounting policy implemented in recent fiscal years</p>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan</p>	<p>Description includes: change in accounting policy, reason and impact to the Financial Statements</p> <p>Notes: If there is no change in accounting policy, the condition shall be disclosed</p>	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance			
1 Uraian Dewan Komisaris Description on Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	Description includes: 1. Description on Board of Commissioners' responsibility; 2. Disclosure of remuneration policy; 3. Remuneration structure indicating remuneration component and amount by component for every Board of Commissioners member; 4. Board of Commissioners meeting frequency and attendance level; 5. Training program to develop Board of Commissioners competency or orientation program for New Commissioner; and 6. Disclosure on Board Charter (Board of Commissioners Working Guideline and Procedure).	
2 Informasi mengenai Komisaris Independen Information about Independent Commissioner	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen	Includes the information, as follows: 1. Independent Commissioner appointment criteria; and 2. Statement of Independency for every Independent Commissioner	
3 Uraian Direksi Description of Board of Directors	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	The information includes: 1. Scope of individual duty and responsibility for every Board of Directors member; 2. Assessment on the Committees under the Board of Directors (if any); and 3. Disclosure on Board Charter (Board of Directors Working Guideline and Procedure).	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>4 Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>GCG Assessment for Fiscal Year 2015 including, at least, Board of Commissioners and Board of Directors aspects</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. <p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015 agar diungkapkan.</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment criteria; 2. Name of the Assessor; 3. Score for each criteria; 4. Assessment recommendation; and 5. Reason for recommendation that is not/not yet implemented. <p>Notes: If there is no GCG Assessment in 2015, the condition shall be disclosed.</p>	
<p>5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Description on remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disclosure of Board of Commissioners remuneration proposal until stipulation procedure; 2. Disclosure of Board of Directors remuneration proposal until stipulation procedure; 3. Remuneration structure indicating remuneration component and amount per component for every Board of Commissioners member; 4. Remuneration structure indicating remuneration component and amount per component for every Board of Directors member; 5. Disclosure of Board of Directors remuneration indicator; and 6. Disclosure of performance and non-performance incentives and/or stock option received by every Board of Commissioners and Board of Directors member (if any). <p>Notes: If the performance and non-performance incentives and/or stock option received by every Board of Commissioners and Board of Directors member are unavailable, the condition shall be disclosed.</p>	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>6 Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)</p> <p>Meeting frequency and attendance list that is attended by majority of the members in Board of Commissioners meeting (minimum once in 2 months), Board of Directors meeting (minimum once in 1 month), and Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting (Management Meeting) (minimum once in 4 months)</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. <p>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meeting date; 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda. <p>for every Board of Commissioners meeting, Board of Directors meeting or Management Meeting</p>	
<p>7 Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu</p> <p>Information about ultimate and controlling shareholders, both direct and non-direct shareholders until individual shareholder.</p>	<p>Dalam bentuk skema atau diagram, yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseoran, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p>	<p>Presented as scheme or chart, with separation between ultimate and controlling shareholders.</p> <p>Notes: Ultimate shareholders refer to any party with direct and indirect shares ownership minimum 20% (twenty per cent) of voting rights from total shares with voting rights issued by a Company who are not controlling Shareholders.</p>	

KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>8 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali</p> <p>Disclosure of affiliation among the Board of Directors members, Board of Commissioners and Ultimate/Controlling Shareholders</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliation among the Board of Directors members; 2. Affiliation between Board of Directors and Board of Commissioners members; 3. Affiliation between Board of Directors members with Ultimate and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliation among the Board of Commissioners members; and 5. Affiliation between Board of Commissioners members with Ultimate and/or Controlling Shareholders. <p>Notes: If the affiliation is unavailable, the condition shall be disclosed</p>	
<p>9 Komite Audit Audit Committee</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and position of Audit Committee members; 2. Educational background (Major and Institution) and career history (Position, Institution, and tenure) of the Audit Committee members; 3. Independency of Audit Committee members; 4. Description of duty and responsibility; 5. Description of Audit Committee working report in the fiscal year; and 6. Audit Committee meeting frequency and attendance level. 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
10 Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	The information includes: 1. Name, position and brief profile of Nomination and/or remuneration committee members; 2. Independency of nomination and/or remuneration committee members; 3. Description of duty and responsibility; 4. Description of nomination and/or remuneration committee working report in the fiscal year; and 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level; 6. Statements of nomination and/or remuneration committee charter; and 7. Board of Directors succession policy.	
11 Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other Committees under the Board of Commissioners established by the Company	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	The information includes: 1. Name, position, and brief profile of the other committee's members; 2. Independency of other committee's members; 3. Description of duty and responsibility; 4. Description of working report by the other committees; and 5. Other committees meeting frequency and attendance level.	
12 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Description of Corporate Secretary Duty and Function	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Program pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	The information includes: 1. Name and brief profile of Corporate Secretary; 2. Domicile; 3. Description of duty and responsibility; and 4. Corporate secretary working report in the fiscal year.	

KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
13 Uraian mengenai unit audit internal Description on Internal Audit Unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	The information includes: 1. Name of Internal Audit Unit Chief; 2. Total personnel (internal auditor) at Internal Audit Unit; 3. Certification as internal audit profession; 4. Position of internal audit unit in the organization structure; 5. Description of internal audit unit working report; and 6. Party who appointed and discharged Head of Internal Audit Unit.	
14 Akuntan Publik Public Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan kantor akuntan public dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	The information includes: 1. Name and period of public accountant auditing the annual financial statements for 5 recent years; 2. Name and period of Public Accountant Firm auditing annual financial statements for 5 recent years; 3. Amount of fee for each service provided by the public accountant in recent fiscal year; and 4. Other service provided by Public Accountant Firm besides annual financial statements audit service Notes: If there is no other service provided, the condition shall be disclosed	
15 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description on Risk Management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas system manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	The information includes: 1. Explanation on risk management sytem implemented by the Company; 2. Explanation on evaluation done to effectiveness of the risk management system; 3. Explanation on risks profile of the Company; and 4. Risk mitigation plan.	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>16 Uraian mengenai sistem pengendalian intern Description on internal control system</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief explanation on internal control system including financial and operational controlling; 2. Explanation of internal control system compliance with international-standard framework (COSO – internal control framework); and 3. Explanation on evaluation to the internal control system 	
<p>17 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Description on corporate social responsibility related with environment</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/ rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; 2. Activity realization and quantitative impact from the activity; and related with environmental initiative engaged with operational activity of the Company, such as environment-friendly and recycle material and energy consumption, waste treatment system, environment issue complaint mechanism, environmental aspect consideration in loans disbursement for the customers, and others 3. Environmental certification. 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>18 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Description on corporate social responsibility related with Employment, Occupational Health and Safety</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/ rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dan lain-lain. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; and 2. Activity realization and quantitative impact from the activity related with employment, occupational health and safety practice such as equality of gender and job opportunity, employee turnover ratio, remuneration, occupational issue handling mechanism, and others. 	
<p>19 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Description on corporate social responsibility related with social and community development</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi dan lain-lain. 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; 2. Activity realization and impact from the activity; and 3. Allocated budget related with social and community development, such as local workers employment, community development in operational area, social facilities and infrastructures development, other types of donation, anti-corruption policy and procedure communication, anti-corruption training and others. 	
<p>20 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Description on corporate social responsibility related with responsibility to customers</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain 	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; and 2. Activity realization and impact from the activity related with product responsibility such as customer health and safety, product information, channel, customer complaint number and handling and others 	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>21 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p>Litigation encountered by the Company, subsidiary, Board of Directors and/or Board of Commissioners members serving in the Annual Report period</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Resiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominak tuntutan/gugatan; dan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting agar diungkapkan.</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Case/lawsuit summary; 2. Case/lawsuit settlement status; 3. Risk encountered by the Company and value of the litigation/lawsuit; and 4. Administrative sanction charged to the Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members by the authorized regulator (stock market, banking and other authorities) in recent fiscal year (or statements of free from any administrative sanction). <p>Notes: In the course of the Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members do not encounter any litigation, the condition shall be disclosed.</p>	
<p>22 Akses informasi dan data perusahaan</p> <p>Corporate Information and Data Access</p>	<p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya</p>	<p>Description on the availability of corporate information and data access publicly, i.e via website (in Indonesian and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting and others</p>	
<p>23 Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Description on Code of Conducts</p>	<p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normative); 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Code of Conducts provisions; 2. Disclosure that Code of Conducts prevail for entire organization level; 3. Code of Conducts dissemination; 4. Punishment for every violation as stipulated in the Code of Conducts (normative); 5. Number of Code of Conducts violation, punishment administered in recent fiscal year <p>Notes: If Code of Conducts violation is unavailable in recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</p>	



KRITERIA Criteria	Penjelasan	Explanation	HAL Page
<p>24 Pengungkapan mengenai whistleblowing system Disclosure on Whistle Blowing System</p>	<p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p>The information includes Whistle Blowing System mechanism, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fraud report submission; 2. Protection to the Whistle Blower; 3. Report handling; 4. Report Manager authority; and 5. Total report received and processed in recent fiscal year; and 6. Punishment/follow-up on the report that had been processed completely during the fiscal year. <p>Notes: If neither incoming or processed report in recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</p>	
<p>25 Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Composition Diversity Policy</p>	<p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.</p>	<p>Description of written policy of the Company on Board of Commissioners and Board of Directors composition diversity policy in terms of educational background (major), career history, age and gender. Notes: if the policy is unavailable, the condition shall be disclosed altogether with the consideration.</p>	



KESINAMBUNGAN TEMA Continuity Themes



MENDISTRIBUSIKAN HASIL PERTUMBUHAN UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DAERAH

Delivering Pro table Growth To Empower Regional Economy Potential



Bank NTT berusaha senantiasa mengoptimalkan sinergi atas seluruh sumber daya yang ada, serta memberikan tingkat pengembalian terbaik bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya baik untuk saat ini maupun di tahun-tahun mendatang.

Bank NTT is committed to optimize synergy of internal resource and also provides best return for the shareholders and other stakeholders both today and the next coming years.



MENYELARASKAN KEUNGGULAN UNTUK MASA DEPAN TERBAIK

Aligning the Excellences For Excellent Future



Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, Bank NTT telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan dari berbagai instansi. Penghargaan yang diperoleh merupakan bentuk apresiasi kepercayaan masyarakat atas performance Perusahaan dalam memberikan pelayanan.

Within the last 10 (ten) years, Bank NTT succesfully won various awards from several institutions. The awards obtained re ect trust from the society on the Company's performance in providing services.



MEMPERTAHKAN SOLIDITAS DI TENGAH TANTANGAN

Maintaining Solidity in Challenging Times



Untuk mencapai kinerja terbaik, banyak tantangan dan hambatan dari dalam dan luar perusahaan, untuk itu Bank NTT membangun sinergi pada berbagai fungsi perusahaan. Berbagai prestasi atas kinerja Bank NTT telah diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

To achieve the best performance, many challenges and obstacles from within and outside the company, for that Bank NTT build synergies on various functions of the company. Various achievements of Bank NTT's performance have been achieved as evidence that the company has been professionally organized to further enhance the trust of the stakeholders.



MEMPERKOKOH NILAI BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN BERIKUTNYA

Strengthening Business Value for Sustainable Growth



Bank NTT ingin melayani nasabah di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau customer for life. Kami ingin agar nasabah merasakan kehadiran Bank NTT sebagai teman yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep dan nilai yang diyakini bersama kemanfaatannya.

Bank NTT wants to serve customers in all aspects of life, so that will form a long-term relationship or customer for life. We want customers to feel the presence of Bank NTT as a friend who is able to provide solutions, as well as synergize in concepts and values that are believed with kemanfaatannya.



KINERJA BANK NTT TAHUN 2017

Performance of Bank NTT Year 2017

BANK NTT MENCANANGKAN PERENCANAAN BISNIS DENGAN STRATEGI YANG MENGUTAMAKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS KERJA SERTA BERORIENTASI PADA PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN NASABAH. HAL INI PENTING DILAKUKAN UNTUK MENJAWAB PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BISNIS YANG KIAN MENINGKAT SETIAP TAHUNNYA.

Bank NTT Has Formulated A Business Plan Through A Strategy That Stresses On Work Efficiency And Effectiveness And Geared Towards Fulfilling Customer Requirements And Services. This Is A Vital Aspect That Must Be Accomplished In Order To Sustain Business Growth And Development, Which Has Gradually Grown Each Year.

**LABA
BERSIH**
Net Profit

5.30%



PADA AKHIR TAHUN 2017, BANK NTT BERHASIL MEMBUKUKAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK SEBESAR RP246.24 MILIAR DENGAN TINGKAT PERTUMBUHAN SEBESAR RP12.39 MILIAR ATAU 5.30% DARI TAHUN 2016 SEBESAR RP233.84 MILIAR. ASET BANK TERCATAT 10.38 TRILIUN DI AKHIR TAHUN 2017, MENGALAMI PENINGKATAN SEBESAR RP781.25 MILIAR ATAU 8.14% DARI TAHUN 2016 SEBESAR RP.9.60 TRILIUN.

By the end of 2017, Bank NTT managed to post a net profit after tax of Rp246.24 billion with a growth rate of Rp12.39 billion or 5.30% from 2016 of Rp233.84 billion. Bank assets recorded 10.38 trillion at the end of 2017, an increase of Rp781.25 billion or 8.14% from 2016 amounting to Rp.9.60 trillion.



SALAH SATU STRATEGI YANG DIIMPLEMENTASIKAN OLEH BANK NTT ADALAH PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN TUJUAN MEMBENTUK SUATU TIM KERJA YANG MEMILIKI PERCAYA DIRI DAN KOMPETENSI YANG TINGGI

One of the strategies implemented by the Bank was human resource development program to promote a confident and competent teamwork within the Bank.



**CSR
BANK NTT**



BANK NTT SENANTIASA BERUSHA MENERAPKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DENGAN TERUS MENGIMPLEMENTASIKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DARI TAHUN KE TAHUN. HAL INI JUGA MENJADI AGENDA KEGIATAN RUTIN YANG TERCANTUM DALAM RENCANA BISNIS PERUSAHAAN. IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG DILAKUKAN OLEH BANK NTT MERUPAKAN BENTUK KEPEDULIAN PERUSAHAAN, GUNA IKUT SERTA MEMBERIKAN DUKUNGAN PADA PERKEMBANGAN DAN KEMAJUAN BANGSA.

Bank NTT constantly strives to apply the principles of Good Corporate Governance by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) throughout the years. In fact, CSR has become a routine activity that is duly specified within the Bank's business plan. Good Corporate Governance that is implemented by Bank NTT is in the form of its social responsibility that is carried out in support of national development and progress.



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Ikhtisar Kinerja Keuangan

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

NERACA	2013	2014	2015	2016	2017	BALANCE SHEETS
Jumlah Aset	7.282.752	8.318.305	9,551,162	9.597.927	10.379.174	Total assets
Aset Produktif	6.577.555	7.477.861	8,569,144	8.529.880	9.365.667	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	4.880.662	5.499.936	6,559,610	7.297.412	7.995.393	Loans Given (Gross)
CKPN Kredit	(53.411)	(67.655)	(89,313)	(127.548)	(158.982)	Credit CKPN
Dana Pihak Ketiga	5.064.915	6.272.516	7,281,385	6.795.263	7.012.950	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1,007,972	1,182,183	1,494,820	1.668.984	1.809.460	Total Equity
- Modal Disetor	628,730	727,448	790,448	1.081.098	1.211.598	- Donate Capital
- Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	- Fund Deposit Fund
- Dana Setoran Modal	400	42,900	167,650	48.500	35.000	Actuarial Profit (Loss)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	(48,133)	(64,443)	15,961	15.361	(2.786)	Definite Benefit Program
- Cadangan Umum & Cadangan Tujuan	191,701	226,460	256,994	289.934	319.165	- General Reserves & Destination Reserves
- Laba Tahun Lalu	3,305	3,305	5,291	-	-	- Earnings Past Year
- Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	231,722	246,266	258,229	233.844	246.236	- Profit After Running After Taxes
- Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	62,873,047 Lembar	72.744.835 Lembar	79.044.835 Lembar	108.109.835 Lembar	121.159.835 Lembar	- Number of issued and paid shares

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

LABA (RUGI)	2013	2014	2015	2016	2017	PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga	931,644	1,046,028	1,226,531	1.256.441	1.276.715	Interest income
Beban Bunga	(253,677)	(257,450)	(335,982)	(300.394)	(320.465)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	677,967	788,578	890,549	956.047	956.250	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	41,537	36,309	40,776	41.540	54.520	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(399,585)	(489,271)	(542,064)	(679.181)	(667.411)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	319,919	335,616	389,261	318.406	343.359	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(2,863)	(921)	(11,182)	3.521	(1.721)	Non-Operational Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	317,056	334,695	378,079	321.927	341.638	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(85,334)	(88,429)	(119,850)	(88.083)	(95.402)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	231,722	246,266	258,229	233.844	246.236	Net Profit After Tax



(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

LABA (RUGI)	2013	2014	2015	2016	2017	PROFIT (LOSS)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	-	(16.310)	80.403	(599)	(18.147)	Other Unsecured Income (Charges) Which Is Not Reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	-	229.956	338.632	233.245	228.089	Total Profit Comprehensive
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)	3,908	3,325	3,029	2.283	2.089	Net Profit Share (Rp.)

RATIO PENTING	2013	2014	2015	2016	2017	RATIO IMPORTANT
PERMODALAN						CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.26	18.16	23.49	23.57	22.66	Minimum Capital Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	1.00	1.15	1.80	2.03	2.77	Asset Productive Problematic to total Assets Productive and Non-Productive Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	1.00	1.16	1.87	2.11	2.90	Productive Assets Problematic to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	0.84	0.94	1.10	1.58	1.79	Reserves of Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Against Productive Assets
NPL Gross	1.30	1.52	2.32	2.34	3.22	Gross NPL
NPL Net	0.29	0.37	1.05	0.77	1.37	NPL Net
RENTABILITAS						RENTABILITY
Return On Asset (ROA)	3.96	3.72	3.44	2.94	2.98	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	27.46	24.94	23.66	16.96	16.28	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9.35	10.13	9.19	9.73	9.51	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67.13	69.24	69.28	75.47	67.37	Operational Cost to Operating Income (BOPO)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	76.28	77.87	76.83	78.24	71.30	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)

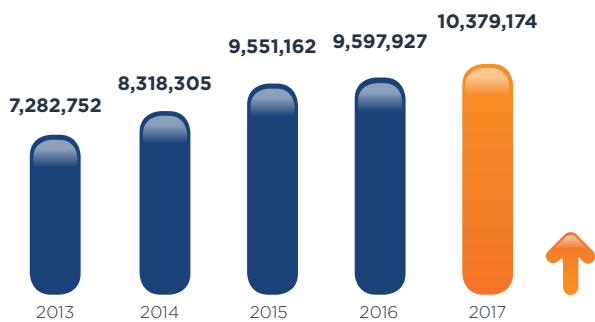


RATIO PENTING	2013	2014	2015	2016	2017	RATIO IMPORTANT
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	96.36	87.68	90.09	107.39	114.01	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	121.99	119.57	121.32	119.40	119.46	Current Rate
SOLVABILITAS						SOLVENCY
Liabilitas terhadap total Aset	86.16	85.79	84.35	82.61	82.57	Liabilities to total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	622.51	603.64	538.95	475.08	473.61	Liabilities to Equity
KEPATUHAN						OBEDIENCE
Persentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of LLL violation
Persentase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of excess of LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	8.08	8.12	9.54	7.15	7.06	Primary Minimum Reserve Requirement (GWM) of Rupiah.

ASET

Asset

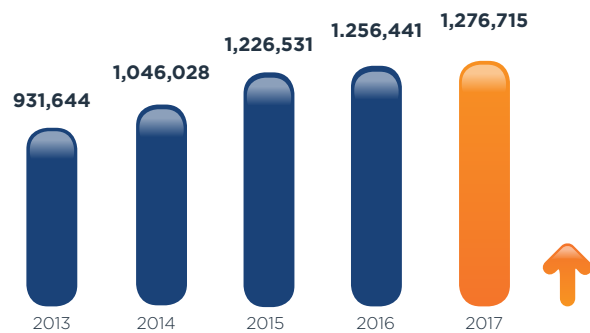
Jutaan Rp
Millions Rp



PENDAPATAN BUNGA

Interest income

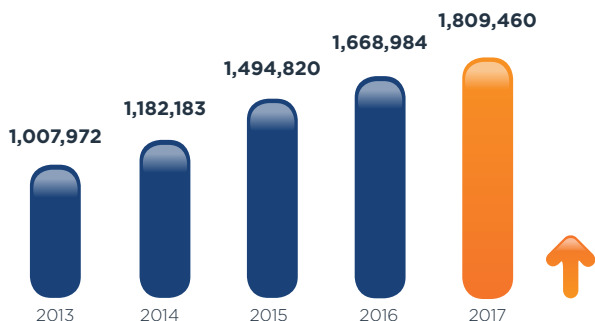
Jutaan Rp
Millions Rp



EKUITAS

Equity

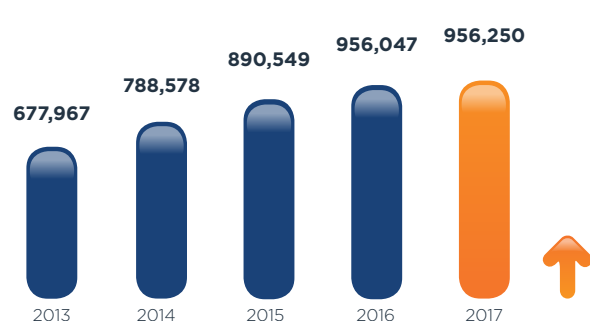
Jutaan Rp
Millions Rp



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

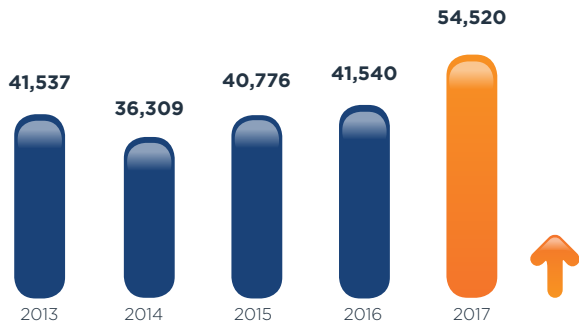
Net interest income

Jutaan Rp
Millions Rp



PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

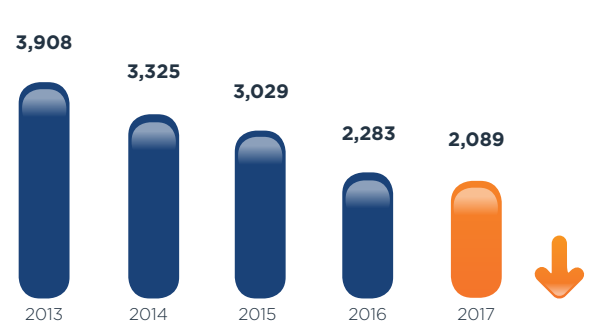
Other Operating Income



Jutaan Rp
Millions Rp

LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM

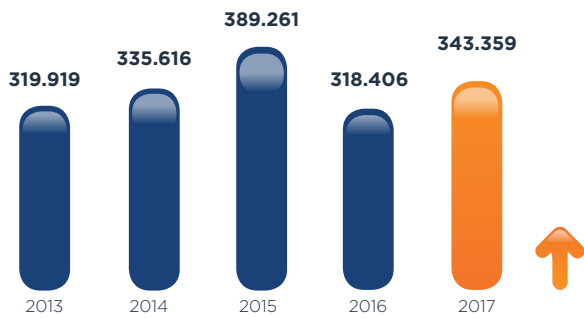
Earnings Per Share



Jutaan Rp
Millions Rp

LABA OPERASIONAL

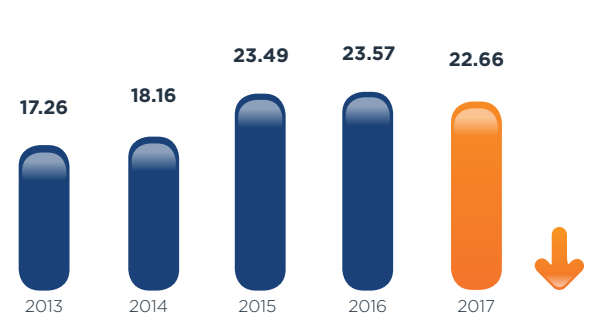
Operational profit



Jutaan Rp
Millions Rp

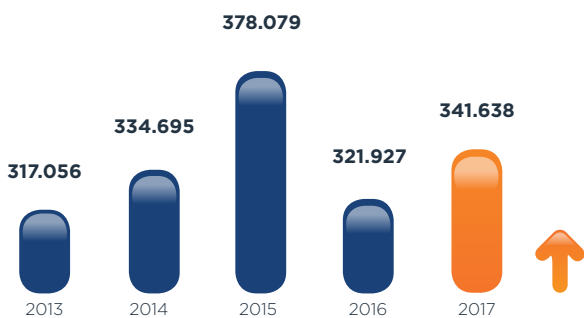
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)



LABA SEBELUM PAJAK

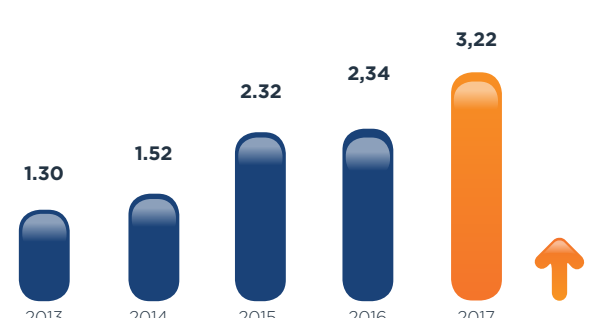
Profit before tax



Jutaan Rp
Millions Rp

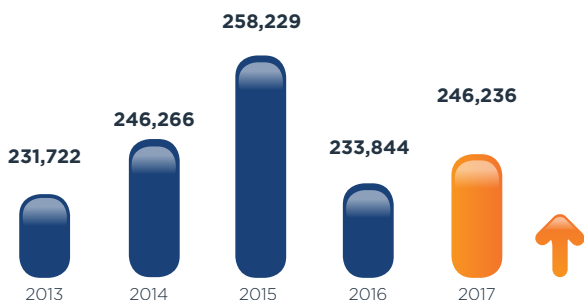
NPL GROSS

Gross NPL



LABA BERSIH SETELAH PAJAK

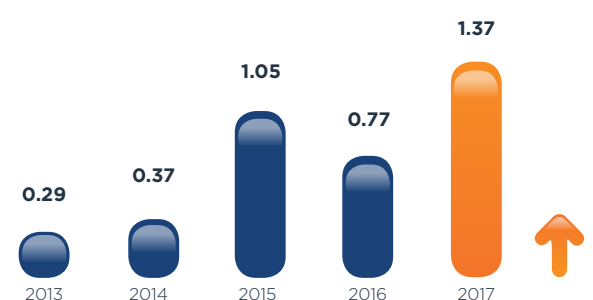
Net Profit After Tax



Jutaan Rp
Millions Rp

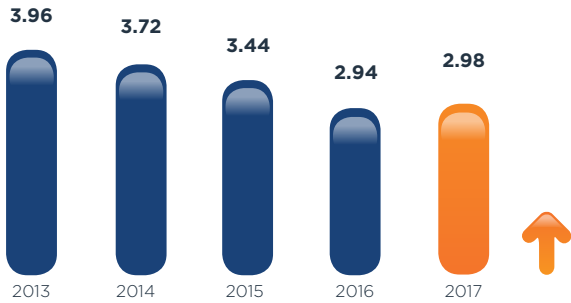
NPL NET

NPT NET



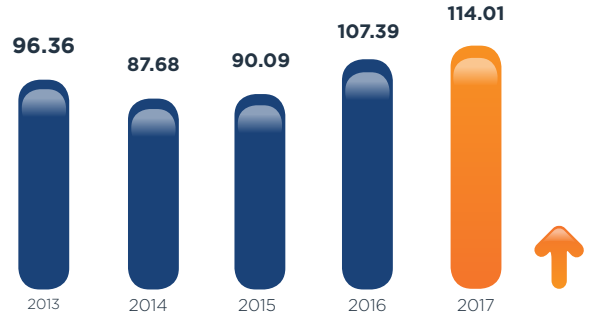
ROA

ROA



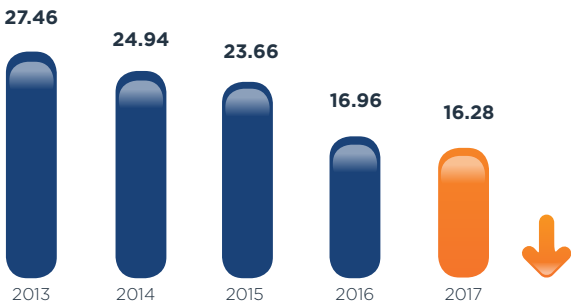
LDR

LDR



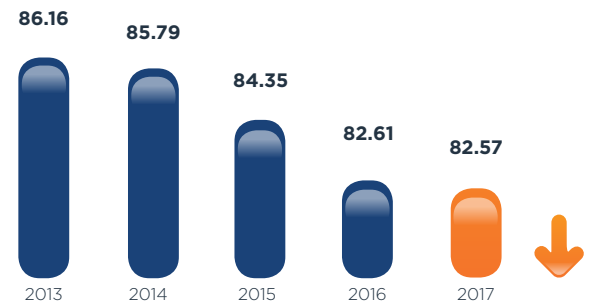
ROE

ROE



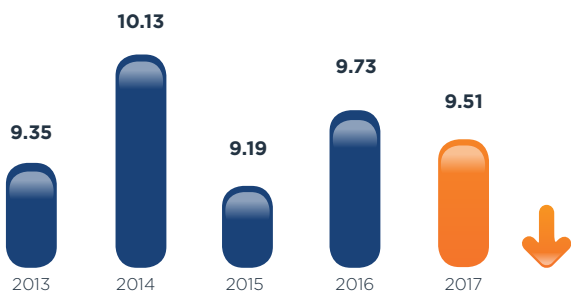
LIABILITAS TERHADAP ASET

Liability to assets



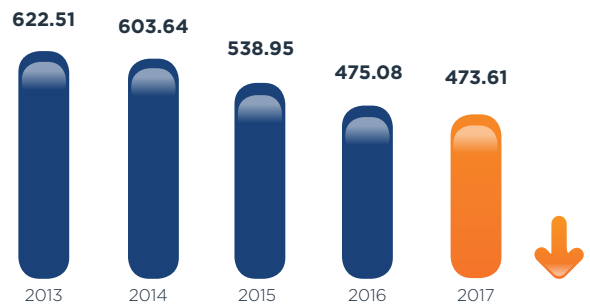
NIM

NIM



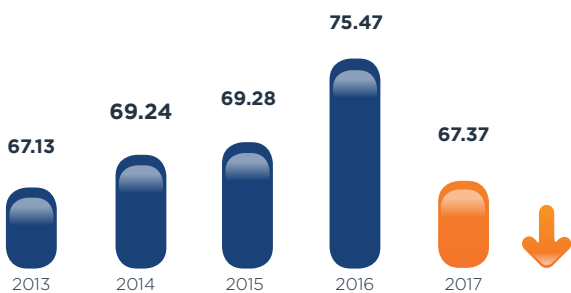
LIABILITAS TERHADAP EKUITAS

Liabilities Against Equitas



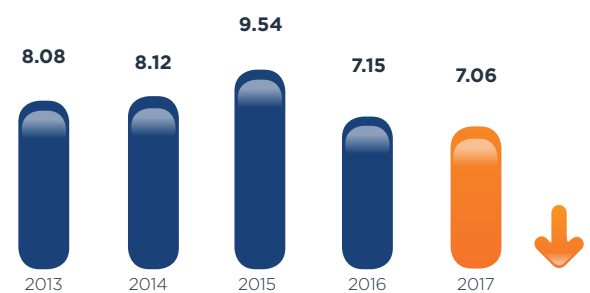
BOPO

BOPO



GWM

GWM





INFORMASI HARGA SAHAM

PT. Bank NTT hingga 31 Desember 2017 belum mengeluarkan sahamnya kepada publik dan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

STOCK PRICE INFORMATION

PT. Bank NTT until December 31, 2017 has not issued its shares to the public and or traded on the Indonesia Stock Exchange.

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI

Bank NTT telah menerbitkan Obligasi I Bank NTT tahun 2011 pada tanggal 08 Juli 2011 senilai Rp500 miliar, yang terdiri dari 4 (empat) seri, dengan tingkat suku bunga berkisar 9% - 11,5%. Dana yang diperoleh dari penawaran umum obligasi tersebut setelah dikurangi biaya emisi, digunakan untuk modal kerja dan untuk memperkuat struktur keuangan Bank NTT.

INFORMATION ABOUT BONDS

Bank NTT has issued bonds I Bank NTT in 2011 on July 8, 2011 worth Rp500 billion, consisting of 4 (four) series, with interest rates ranging from 9% - 11.5%. Funds obtained from the bonds' public offerings after deducting emission costs are used for working capital and to strengthen the financial structure of Bank NTT.

KETERANGAN	TANGGAL Tanggal	INFORMATION
Tanggal efektif	28 Juni 2011 28 Juny 2011	Effective date
Masa penawaran	01 – 05 Juli 2011 01 – 05 July 2011	Offer period
Tanggal penjatahan	06 Juli 2011 06 July 2011	Allotment date
Tanggal distribusi Obligasi secara elektronik	08 Juli 2011 08 July 2011	Electronic Bond distribution date
Tanggal pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	11 Juli 2011 11 July 2011	Date of listing on the Indonesia Stock Exchange
Tanggal pembayaran bunga pertama Obligasi	08 Oktober 2011 08 October 2011	Date of first Bond interest payment

JENIS EFEK	NILAI (RP) Nilai (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA Tingkat Suku Bunga	TANGGAL PENERBITAN Tanggal Penerbitan	TANGGAL JATUH TEMPO Tanggal Jatuh Tempo	JENIS EFEK
Seri A	30.000.000.000,-	9% pertahun	08 Juli 2011	12 Juli 2012	Series A
Seri B	105.000.000.000,-	9,9% pertahun	08 Juli 2011	08 Juli 2014	Series B
Seri C	230.000.000.000,-	10,8% pertahun	08 Juli 2011	08 Juli 2016	Series C
Seri D	135.000.000.000,-	11,5% pertahun	08 Juli 2011	08 Juli 2018	Series D



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank NTT tahun 2011 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

REALIZATION OF USE OF GENERAL RESULT OF PAYMENT OFFER

The proceeds from the IPT Bond I redemption proceeds in 2011 after deducting the cost of emissions have been used entirely for credit expansion.

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI I BANK NTT SAMPAI DENGAN TAHUN 2017

CHARGES OF BOND INTEREST PAYMENT I BANK NTT UP TO 2017

No	Kronologi Pembayaran Kupon	Tanggal Pembayaran Payment date	Jumlah Pembayaran Amount of Payment (Rp)	Payment Coupon Chronology
1	Pembayaran bunga ke 1	08 Oktober 2011	13.365.000.000,-	Payment of interest to 1 (one)
2	Pembayaran bunga ke 2	08 Januari 2012	13.365.000.000,-	Payment of interest to 2 (two)
3	Pembayaran bunga ke 3	08 April 2012	13.365.000.000,-	Payment of interest to 3 (three)
4	Pembayaran bunga ke 4	08 Juli 2012	13.395.000.000,-	Payment of interest to 4 (four)
5	Pembayaran bunga ke 5	08 Oktober 2012	12.690.000.000,-	Payment of interest to 5 (five)
6	Pembayaran bunga ke 6	08 Januari 2013	12.690.000.000,-	Payment of interest to 6 (six)
7	Pembayaran bunga ke 7	08 April 2013	12.690.000.000,-	Payment of interest to 7 (seven)
8	Pembayaran bunga ke 8	08 Juli 2013	12.690.000.000,-	Payment of interest to 8 (eight)
9	Pembayaran bunga ke 9	08 Oktober 2013	12.690.000.000,-	9th Interest Payment (Nine)
10	Pembayaran bunga ke 10	08 Januari 2014	12.690.000.000,-	Payments of interest to 10 (ten)
11	Pembayaran bunga ke 11	08 April 2014	12.690.000.000,-	Payment of interest to 11 (eleven)
12	Pembayaran bunga ke 12	08 Juli 2014	12.690.000.000,-	Payment of interest to 12 (twelve)
13	Pembayaran bunga ke 13	08 Oktober 2014	10.091.250.000,-	Payment of interest to 13 (thirteen)
14	Pembayaran bunga ke 14	08 Januari 2015	10.091.250.000,-	Payment of interest to 14 (fourteen)
15	Pembayaran bunga ke 15	08 April 2015	10.091.250.000,-	Payment of interest to 15 (fifteen)
16	Pembayaran bunga ke 16	08 Juli 2015	10.091.250.000,-	Payment of interest to 16 (sixteen)
17	Pembayaran bunga ke 17	08 Oktober 2015	10.091.250.000,-	Payment of interest to 17 (seventeen)
18	Pembayaran bunga ke 18	08 Januari 2016	10.091.250.000,-	Payment of interest to 18 (eighteen)
19	Pembayaran bunga ke 19	08 April 2016	10.091.250.000,-	Interest payments to 19 (nineteen)
20	Pembayaran bunga ke 20	08 Juli 2016	10.091.250.000,-	Payment of interest to 20 (twenty)
21	Pembayaran bunga ke 21	08 Oktober 2016	3.881.250.000,-	Payment of interest to 21 (twenty one)
22	Pembayaran bunga Ke 22	08 Januari 2017	3.881.250.000,-	Payment of interest to 22 (twenty two)
23	Pembayaran bunga Ke 23	08 April 2017	3.881.250.000,-	Payment of interest to 23 (twenty three)
24	Pembayaran bunga Ke 24	08 Juli 2017	3.881.250.000,-	Payment of interest to 24 (twenty four)
25	Pembayaran bunga ke 25	08 Oktober 2017	3.881.250.000,-	Payment of interest to 25 (twenty five)

SALDO DANA PENJUALAN OBLIGASI

Pada tahun 2017, Obligasi yang belum jatuh tempo adalah Obligasi Seri D dengan nilai sebesar Rp135 miliar, setelah dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp285 juta menjadi Rp134,71 miliar di akhir tahun 2017.

Pada tahun 2016, Obligasi Seri C sebesar Rp230 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2016, sehingga Obligasi yang tersisa pada akhir tahun 2016 adalah Obligasi Seri D dengan nilai sebesar Rp135 miliar, setelah dikurangi dengan beban emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp809.68 juta, menjadi Rp134.19 miliar di akhir tahun 2016.

PEMEGANG OBLIGASI I BANK NTT - SERI D PER 31 DESEMBER 2017

NO	NAMA	INVESTOR INVESTOR	NOMINAL NOMINAL	JATUH TEMPO DUE DATE	NAME
1	BPJS Ketenagakerjaan – JK	BUMN	15.107.000.000,-	08 JULI 2018	BPJS Ketenagakerjaan – JK
2	BPJS Ketenagakerjaan – JKK	BUMN	48.338.000.000,-	08 JULI 2018	BPJS Ketenagakerjaan – JKK
3	BPJS Ketenagakerjaan – BPJS	BUMN	36.555.000.000,-	08 JULI 2018	BPJS Ketenagakerjaan – BPJS
4	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	BPD - Indonesia	20.000.000.000,-	08 JULI 2018	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
5	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	BPD - Indonesia	15.000.000.000,-	08 JULI 2018	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
	Total		135.000.000.000,-		Total

BONDS SALES FUND BALANCE

In 2017, Unappropriated Bonds are Series D Bonds amounting to Rp135 billion, net of an emission load of Rp285 million to Rp134.71 billion at the end of 2017.

In 2016, Series C Bonds amounting to Rp230 billion matured on July 8, 2016, resulting in the remaining Bonds at the end of 2016 are Series D Bonds amounting to Rp135 billion, net of unamortized bonds issuance cost of Rp809.68 million, to Rp134.19 billion by the end of 2016.

BONDS HOLDER BANK I NTT - SERI D PER 31 DECEMBER 2017



INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

INSTITUTION INFORMATION AND CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONAL

KETERANGAN INFORMATION	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL INSTITUTIONS & CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 Rating Company Securities Bonds I Bank NTT Year 2011	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Bond Recording	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriters	PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas Equity Tower Building, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Jakarta 12190 Indonesia.
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Public Accountant	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III/19-20, Surabaya – Indonesia.
Jasa Hukum Legal Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta 12930 Indonesia.
Notaris Notary Public	Arry Supratno, SH Gedung Artha Loka, Lantai 7, Suite 706 Jl. Jend. Sudirman Kav 2, Jakarta 10220 Indonesia.



PEMERINGKATAN OLEH PERUSAHAAN PEMERINGKAT.

Guna memenuhi ketentuan sebagaimana keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, maka kami sampaikan hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia sebagai berikut :

REMEDY BY THE LEVEL COMPANY.

To comply with the provisions as stipulated by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) no. KEP-135 / BL / 2006 dated December 14, 2006 concerning Pemeringkat on Debt Securities, we submit the result of rating from PT. Pemeringkat Efek Indonesia as follows:

Keterangan Information	Pemeringkatan Ranking			
	2014	2015	2016	2017
PT. Bank NTT	idA-(Single A Minus; Stable Outlook)	idA-(Single A Minus; Stable Outlook)	idA (Single A ; Stable Outlook)	idA (Single A ; Stable Outlook)
Obligasi I Bank NTT (Rp. 500 miliar)	idA-(Single A Minus)	idA-(Single A Minus)	idA (Single A)	idA (Single A)



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Stakeholder







LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Report





Kami berasabanggamelihatpencapaian yang diraiholehManajemen Bank NTT yang mampumenunjukankinerja yang solid, sehinggapadaakhir tahun 2017 Bank NTTdapatmembukukanlabasebesarRp246,24miliar

we are pleased to see the achievements of Bank NTT's management as they continued to perform solidly in the midst ofthese challenges where, by the end of 2008, Bank NTT was still able to book a net income of Rp246.24billion.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Komisaris mempunyai kewajiban untuk menjalankan perannya secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengawasi jalannya perusahaan . Untuk itu, pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyatakan Puji dan Syukur yang tak terhingga kehadiran Tuhan Yang Mana Kuasa karena atas seijinNya kita semua dapat melewati semua tantangan bisnis di tahun 2017 dengan baik meski harus melewati berbagai macam rintangan disepanjang tahun buku yang telah dilewati.

Momentum perekonomian Global menunjukkan trend membaik diikuti dengan peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas yang terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang seperti Amerika, Eropa dan Jepang serta negara berkembang seperti Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Amerika

Dear Shareholder and Stakeholder,

The Commissioner has an obligation to perform its role maximally in accordance with its duties and responsibilities in overseeing the company's operation. Therefore, on this occasion the Board of Commissioners praises the Infinite Praise and Gratitude to the presence of the Almighty Lord because of His permission we can all pass through all business challenges in 2017 well despite having to go through various obstacles throughout the book year that has been passed.

Global economic momentum shows an improving trend followed by increasing world trade volume and rising commodity prices, this is influenced by the economic recovery of developed and developing countries such as America, Europe and Japan as well as developing countries such as China. US economic growth is bolstered by strong investment



Serikat ditopang oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang kuat sedangkan inflasi masih tetap bertahan, sementara Ekonomi Eropa mengalami pertumbuhan yang lebih baik dari perkiraan karena di topang oleh perbaikan ekspor ditengah pertumbuhan sektor konsumsi dan iklim investasi yang tetap kuat, demikian juga ekonomi Jepang mengalami pertumbuhan yang diperkirakan bertumbuh lebih kuat didorong oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif sedangkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Tiongkok terus menunjukkan pertumbuhan yang tinggi karena ditopang oleh perkembangan ekspor serta konsumsi yang terus meningkat, hal ini juga diharapkan dapat diikuti oleh nagara-negara berkembang lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2017 terus menunjukkan kinerja yang lebih membaik dengan struktur yang lebih berimbang, dimana realisasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) akhir Desember 2017 sebesar 5,19% (yoy) atau naik sebesar 0,25% dari realisasi tahun 2016 sebesar 4,94% , hal ini menunjukkan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung struktur yang lebih kuat dengan investasi dan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan. Investasi tumbuh cukup tinggi 7,27% (yoy) didorong kenaikan investasi barang bangunan sejalan berjalannya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya investasi nonbangunan. Sementara itu, ekspor tumbuh cukup tinggi 8,5% (yoy) dipengaruhi dampak positif pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh akselerasi belanja pemerintah ditengah cukup stabilnya konsumsi rumah tangga yang didukung oleh inflasi yang terkendali.

and consumption growth while inflation persists, while the European economy is experiencing better-than-expected growth as buoyed by improved exports amid growing consumption sector and a strong investment climate, as well as the Japanese economy growth is expected to grow stronger driven by growth in private consumption and investment that grows positively while the economic growth of developing countries such as China continues to show high growth as supported by the development of exports and consumption is increasing, it is also expected to be followed by developing countries others.

Indonesia's Economic Growth in 2017 continues to show better performance with a more balanced structure, in which the realization of growth of Gross Domestic Product (GDP) at the end of December 2017 amounted to 5.19% (yoy) or increased by 0.25% from the realization of 2016 4.94%, this indicates the ongoing process of domestic economic recovery. The improvement in economic growth is also supported by a stronger structure with investment and exports as the main source of growth. Investment grew quite high by 7.27% (yoy) driven by an increase in investment in construction goods in line with infrastructure development and increased non-construction investment. Meanwhile, exports grew quite high 8.5% (yoy) affected by the positive impact of world economic recovery and commodity price increase. In addition, economic growth is also driven by the acceleration of government spending amid quite stable household consumption supported by controlled inflation.



Sementara dari sisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kembali mencatat surplus pada triwulan IV 2017 tercatat 1,0 miliar AS ditopong oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar, terutama dari investasi langsung dan investasi portofolio.

Pergerakan nilai tukar rupiah Desember 2017, secara rata-rata harian rupiah melemah sebesar 1,51% menjadi Rp.13.537 per dolar AS. Namun demikian, pada Januari 2018 rupiah kembali mengaut 1,36% menjadi Rp.13.378 per dolar AS. Penguatan ini didorong oleh aliran modal asing yang kembali masuk sejalan dengan persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik dan penguatan mata uang kawasan.

Inflasi pada triwulan IV 2017 tercatat 0,92% (qtq), meski meningkat dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya. Realisasi inflasi pada periode ini masih lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tiga tahun terakhir. Tekanan inflasi sepanjang periode triwulan IV 2017 cukup terkendali dengan kenaikan inflasi yang lebih bersumber dari siklikal terkait meningkatnya permintaan akhir tahun. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga berjalan cukup efektif sebagaimana tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit pada triwulan IV 2017.

Meanwhile, from the balance of payments in Indonesia (NPI) again recorded a surplus in the fourth quarter of 2017 recorded 1.0 billion US ditopong by capital and financial transactions recorded a substantial surplus, especially from direct investment and portofolio investment.

Movement of rupiah exchange rate December 2017, on average daily rupiah weakened by 1.51% to Rp.13.537 per US dollar. However, in January 2018 the rupiah returned to 1.36% to Rp.13.378 per US dollar. This strengthening is driven by foreign capital inflows that re-enter in line with positive investor perceptions of the domestic economy and the strengthening of regional currencies.

Inflation in Q4 / 2017 was recorded at 0.92% (qtq), despite an increase compared to the previous quarter. The realization of inflation in this period is still lower than the same period in the last three years. Inflationary pressure during Q4 / 2017 was well under control with higher cyclical inflation-related increases in year-end demand. Transmission of monetary policy easing through the interest rate runs quite effectively as reflected by the continued decline in deposit rates and lending rates in the fourth quarter of 2017.



Meski demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum berjalan optimal sejalan dengan permintaan kredit yang belum tinggi dan perilaku bank yang masih selektif dalam penyaluran kredit baru.

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada 2017 sebesar 5,16% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 sebesar 5,17% (yoy) namun masih lebih tinggi dari pada pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 5,07% (yoy). Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi, terdiri dari konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga pemerintah yang seluruhnya tumbuh meningkat serta pembentukan modal tetap bruto/investasi.

Adapun faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi antara lain net impor antar daerah dan net impor luar negeri yang tumbuh meningkat, sehingga menjadi pengurang PDRB Propinsi NTT.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Nusa Tenggara Timur pada triwulan IV tercatat sebesar 5,29% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV tahun 2016 sebesar 5,24% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi terutama disumbangkan oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi dimana secara sektoral, akselerasi pertumbuhan didorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintah serta jasa pendidikan.

Secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi pada tahun 2017 tercatat tumbuh 4,29% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 3,25% (yoy). Peningkatan pertumbuhan berasal dari seluruh komponen konsumsi yakni konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah

However, the transmission through the credit line is still not running optimally in line with the demand for credit that has not been high and the behavior of banks still selective in new credit distribution.

East Nusa Tenggara's economic growth in 2017 was 5.16% (yoy), slightly lower than the 5.17% (yoy) level achieved in 2016 but still higher than the national growth of 5.07% (yoy). Growth is primarily sustained by consumption, consisting of household consumption, governmental non-profit households that are all rising and the formation of gross fixed capital / investment.

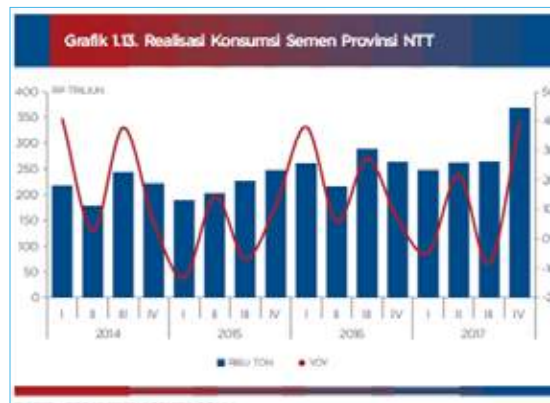
The factors causing the slowdown in economic growth include inter-regional net imports and the growing net imports of foreign countries, thereby reducing the DPRB of NTT Province.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Nusa Tenggara Province in the fourth quarter was recorded at 5.29% (yoy) compared to the growth of the fourth quarter of 2016 of 5.24% (yoy). The acceleration of economic growth is mainly contributed by the growth of household consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) / Investment where sectorally, growth acceleration is driven by construction, large and retail trade, government administration and education services.

Overall, consumption expenditure in 2017 grew 4.29% (yoy) or increased compared to 2016 which grew by 3.25% (yoy). Increased growth comes from all consumption components, namely household consumption, non-profit households and government, where household acceleration is driven by increased

tangga dan pemerintah, dimana akselerasi rumah tangga didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat seiring adanya peningkatan produksi pertanian, upah minimum pegawai, bantuan sosial oleh pemerintah serta tunjangan hari raya. Adapun konsumsi pemerintah turut menunjukkan peningkatan seiring dengan realisasi belanja konsumsi pemerintah yang meningkat menjadi 96,04% dibandingkan capaian tahun 2016 sebesar 89,21% dari total pagu anggaran, terutama dari pos-pos belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah dan bantuan keuangan.

purchasing power in line with increased agricultural production, minimum wage of employees, social assistance by the government and holiday allowances. The government consumption also showed an increase in line with the realization of government consumption expenditure which increased to 96.04% compared to the achievement in 2016 amounting to 89.21% of the total budget ceiling, mainly from employee expenditure items, goods and services expenditure, grant and assistance finance.



Disisi lain pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMDB)/Investasi di NTT pada tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 6,05% (yoy), atau meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,06% (yoy), Akselesari pertumbuhan PMDT didorong oleh adanya peningkatan realisasi investasi mencapai 45,72% (yoy) dari tahun sebelumnya, dari nilai Rp3,15 triliun menjadi Rp4,60 triliun terutama disumbangkan oleh intensifnya pembangunan infrastruktur jalan raya, saluran irigasi, bendungan, embung, pelabuhan dan jembatan oleh pemerintah. Selain itu, investasi swasta juga turut menyumbangkan pertumbuhan investasi tahun 2017 diantaranya pembangunan hotel berbintang, pusat perbelanjaan, jaringan kelistrikan, perumahan dan pelabuhan.

In addition, the growth of Gross Fixed Capital Formation (PMDB) / Investasi in NTT in 2017 recorded a positive growth experience of 6.05% (yoy), or an increase compared to the previous year of 5.06% (yoy), Akselesari growth of PMDT driven by an increase in investment realization of 45.72% (yoy) from the previous year, from Rp3.15 trillion to Rp 4.60 trillion, mainly contributed by intensive construction of road infrastructure, irrigation channels, dams, embungs, ports and bridges by the government. In addition, private investment also contributed to investment growth in 2017, such as the development of star hotels, shopping malls, electricity networks, housing and seaports.



Secara Sektoral, pertumbuhan ekonomi NTT pada tahun 2017 terutama didorong oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tercatat sebesar 4,88% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,37% (yoy). Sektor transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan juga tumbuh meningkat sebesar 7,66% (yoy) dan 6,24% (yoy) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,43% (yoy) dan 4,18% (yoy).

Perkembangan kinerja inflasi di NTT sepanjang tahun 2017 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Walaupun sempat dibayangi kekhawatiran adanya potensi kenaikan inflasi karena kenaikan tarif listrik, biaya perpanjangan STNK di awal tahun, kenaikan harga pulsa ataupun kenaikan biaya pendidikan tinggi, namun di triwulan IV 2017, inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai inflasi sebesar 2,00% (yoy). Nilai inflasi tersebut menjadi capaian inflasi terendah dalam tahun 2017 terutama disebabkan oleh turunnya harga sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan seiring dengan adanya peningkatan produksi

Perkembangan stabilitas keuangan daerah selama tahun 2017 tetap terjaga stabil seiring tidak adanya gejolak signifikan yang terjadi. Sektor Rumah Tangga masih memegang peranan penting dalam menopang

Sectorally, the economic growth of NTT in 2017 is mainly driven by agriculture, forestry and fishery, transportation and warehousing and education services. The agriculture, forestry and fishery sector was recorded at 4.88% (yoy), higher than 2.37% (yoy) in the previous year. Transportation and warehousing and education services also grew by 7.66% (yoy) and 6.24% (yoy) higher than 6.43% (yoy) and 4.18% (yoy) in the previous year.

The inflation rate in NTT throughout 2017 has shown encouraging results. Although it was overshadowed by concerns about the potential for rising inflation due to the increase in electricity tariffs, the cost of STNK renewal at the beginning of the year, higher pulse prices or higher tuition fees, but in quarter IV 2017, inflation declined significantly with inflation of 2.00% (yoy). Inflation is the lowest inflation rate in 2017 mainly due to the decline in prices of vegetables and spices in line with increased production.

The development of regional financial stability during 2017 remained stable as no significant fluctuations occurred. The Household Sector still plays an important role in supporting the regional



stabilitas keuangan daerah yang terukur dari besarnya penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Di akhir tahun 2017, tercatat meningkat penyaluran kredit disektor rumah tangga, UMKM dan korporasi yang diikuti dengan perbaikan kualitas kredit.

Secara tahunan, aktivitas sistem pembayaran tunai mengalami peningkatan. Jumlah uang yang beredar di masyarakat atau net outflow pada tahun 2017 mencapai Rp2,13 triliun atau meningkat 51,54% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1,41 triliun. Kondisi ini menunjukkan aktivitas ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Disisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) pada tahun 2017 mengalami penurunan secara nominal sebesar Rp11,09 triliun atau 21,41% (yoy) . Kondisi tersebut sejalan dengan penurunan nominal kliring nasional yang mencapai 23,22% (yoy). Namun dari sisi volume, jumlah warkat kliring pada tahun 2017 justru mengalami kenaikan 1,53% (yoy) dibanding tahun 2016, artinya menunjukkan bahwa rata-rata transfer dana per warkat mengalami penurunan.

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT sehingga dengan semangat profesionalisme mampu untuk meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2018, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan. Untuk itu, perlu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2018-2020 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kanca perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

financial stability as measured by the amount of fund raising and lending. At the end of 2017, credit disbursements in the household, SME and corporate sector were followed by improvements in credit quality.

Annually, cash payment system activity has increased. The amount of money circulated in the community or net outflow in 2017 reached Rp2, 13 trillion or an increase of 51.54% (yoy) compared with the year 2016 amounting to Rp1, 41 trillions. This condition shows increased economic activity compared to the previous year. On the other hand, Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI) transaction in 2017 decreased nominally by 21.41% (yoy) Rp11.09 trillion. The condition is in line with the decrease of the national clearing nominal reaching 23.22% (yoy). However, in terms of volume, the number of clearing instruments in 2017 actually increased 1.53% (yoy) compared to 2016, which means that the average transfer of funds per paper has decreased.

The Board of Commissioners has high hopes for the Board of Directors to be able to control the business climate of Bank NTT so that with the spirit of professionalism able to improve the performance of Bank NTT in 2018, because the real strong financial position and customer base owned by Bank NTT provide promising opportunities for achievement which are desired. Therefore, it is necessary to maximize resources owned especially Human Resources, so that what has been stipulated in the Bank Business Plan of NTT 2018-2020 all can be achieved with brilliant results that will ultimately have a positive impact in the banking banking in East Nusa Tenggara .



Dewan Komisaris juga mempunyai keyakinan yang kuat, bahwa perjalanan bisnis Bank NTT ke depan akan berkembang dengan pesat melalui komitmen serta kerjasama yang baik dan solid dari semua pihak, baik itu Komisaris, Direksi, Karyawan-karyawati Bank NTT maupun seluruh lapisan elemen terkait. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya semua pihak tersebut mempunyai kewajiban untuk dapat melaksanakan fungsinya masing-masing sehingga mampu menciptakan sinergisitas yang baik demi kemajuan Bank NTT.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi tahun 2017

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia maupun ekonomi regional yang menunjukkan pertumbuhan yang membaik, Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi terus menunjukkan kinerja terbaik dalam mengelola bisnis perseroan. Dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi selalu memanfaatkan setiap peluang dengan sebaik mungkin melalui berbagai kebijakan strategis untuk mengembangkan usaha dengan penuh kehati-hatian dan senantiasa memperhatikan setiap pertimbangan dan masukan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Bank NTT ditahun 2017 yang menunjukkan adanya pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi aset menunjukan pertumbuhan yang positif sebesar 8,14% atau tumbuh sebesar 781,25 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp9,6 triliun menjadi Rp10,38 triliun, dengan pencapaian target sebesar 82,94% dari target 2017 sebesar Rp12.51 triliun.

Pertumbuhan positif atas realisasi aset dipengaruhi oleh pencapaian penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana dana yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp7.01 triliun,

The Board of Commissioners also has strong conviction that the future of Bank NTT business will grow rapidly through good and solid commitment and cooperation from all parties, such as Commissioners, Directors, Employees of Bank NTT and all related elements. In the implementation of duties and responsibilities all parties have the obligation to perform their respective functions so as to create a good synergy for the progress of Bank NTT.

Assessment of Directors Performance in 2017

In line with the development of the world economy as well as regional economies that showed improved growth, the Board of Commissioners also considered that the Board of Directors continues to show the best performance in managing the company's business. In view of the Board of Commissioners, the Board of Directors always utilizes every opportunity to the best possible through various strategic policies to develop the business with great caution and always pay attention to every consideration and input given by the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners also appreciated the achievement of Bank NTT performance in 2017, which shows growth compared to the previous year. On the asset side, it showed a positive growth of 8.14% or grew by 781.25 billion from 2016 by Rp9.6 trillion to Rp10.38 trillion, with target achievement of 82.94% of the target of Rp12.51 trillion in 2017.

Positive growth in asset realization was influenced by the achievement of Third Party Funds (DPK), where the funds collected at the end of 2017 stood at Rp7.01 trillion, growing by 3.20% or 217.69 billion

mengalami pertumbuhan sebesar 3,20% atau 217.69 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp6,80 triliun. Jika dibandingkan dengan target tahun 2017 sebesar Rp8.32 triliun, maka pencapaian target diakhir tahun 2017 sebesar 84,26%, dimana sumbangsih terbesar penghimpunan DPK berasal dari Tabungan sebesar 47.19%, sementara Deposito dan Giro masing-masing sebesar 28.70% dan 24.11%.

Selama tahun 2017, Bank NTT telah menjalankan fungsi intermediasinya lewat penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp.7.99 triliun atau sebesar 9,56% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp7.3 triliun sehingga masih tetap menunjukkan trend pertumbuhan yang positif, sementara pencapaian terhadap anggaran sebesar 97.82% dari target sebesar Rp8.17 triliun di tahun 2017. Kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat ini, didominasi oleh Kredit Konsumsi sebesar Rp.5.64 triliun dengan komposisi sebesar 70,55%, diikuti oleh kredit Modal Kerja sebesar Rp.1.81 triliun dengan komposisi sebesar 22,61% dan diposisi ketiga di ikuti oleh Kredit Investasi sebesar Rp.0,55 triliun dengan komposisi sebesar 6,84%.

Indikator intermediasi bank yang diukur dengan rasio LDR sekaligus memberi gambaran tentang likuiditas yang dimiliki bank, di mana LDR Bank NTT sampai dengan posisi akhir tahun 2017 tercatat sebesar 114,01%, mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2016 sebesar 107,39% atau naik sebesar 6,62%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ekspansi kredit yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sehubungan dengan hal tersebut maka bank NTT lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit karena terkait dengan risiko likuiditas, disisi lain kecukupan modal yang diukur dengan ratio KPMM tercatat sebesar 22.66 % di akhir tahun 2017 atau berada jauh diatas rasio minimum yang ditetapkan oleh regulator sebesar 8%.

from IDR6.80 trillion in 2016 . Compared to the 2017 target of Rp8.32 trillion, the achievement of the target at the end of the year of 2017 is 84.26%, where the largest contribution of depositing DPK comes from savings of 47.19%, while Time Deposits and Giro accounts for 28.70% and 24.11%, respectively.

During 2017, Bank NTT has performed its intermediary function through credit distribution to the community of Rp.7.99 trillion or 9.56% from the position of 2016 of Rp7.3 trillion so it still shows a positive growth trend, while the achievement of budget amounted to 97.82 % of the target of Rp8.17 trillion in 2017. The loan disbursed to this community was dominated by Consumer Loans of Rp.5.64 trillion with a composition of 70.55%, followed by working capital credit of Rp.1.81 trillion with a composition of 22.61% and the third position followed by Investment Credit of Rp.0.55 trillion with a composition of 6.84%.

The bank intermediation indicator as measured by the LDR ratio simultaneously provides an overview of bank liquidity, with the LDR Bank NTT up to 2017 at the end of 2017 at 114.01%, a slight increase compared to the same position in 2016 of 107, 39% or up by 6.62%. This condition is influenced by credit expansion which is less balanced with Third Party Fund growth, therefore NTT bank is more cautious in expanding credit due to liquidity risk, on the other side capital adequacy as measured by KPMM ratio is 22.66% in end of 2017 or well above the minimum ratio set by the regulator at 8%.



Dipenghujung tahun 2017, Bank NTT berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.246.24 miliar atau meningkat sebesar Rp.12,39 miliar atau 5,30% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.233.84 miliar. Peningkatan pencapaian laba ini, ditopang oleh perolehan pendapatan bunga sebesar Rp1.28 triliun atau 70,49% dari target yang ditetapkan sebesar Rp.1.81 triliun serta pendapatan operasional lainnya yang tercatat sebesar Rp.54.52 miliar dengan pencapaian sebesar 57,09% dari target yang ditetapkan sebesar Rp95.50 miliar.

Dari sisi permodalan, total ekuitas tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.81 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp140.48 miliar atau naik sebesar 8,42% dari tahun 2016 sebesar Rp1.67 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 98.78% dari target yang ditetapkan tahun 2017 sebesar Rp1.83 triliun. Pertumbuhan ekuitas ini ditopang oleh dana Modal Disetor yang mencapai angka Rp.1.21 triliun, dengan pencapaian sebesar 99,38% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.22 triliun di tahun 2017, karena terealisasinya setoran modal dari para pemegang saham baik dari Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2017 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Rasio NPL tercatat sebesar 3,22% di tahun 2017 atau naik sebesar 0.88% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2.34%. Kenaikan rasio ini karena adanya pergerakan kolektibilitas kredit baik itu kolektibilitas kurang lancar, diragukan maupun macet. Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit senantiasa terus dilakukan oleh pihak manajemen melalui penagihan maupun melalui restrukturisasi.

At the end of 2017, Bank NTT managed to book a profit after tax of Rp.246.24 billion or an increase of Rp.12.39 billion or 5.30% compared to 2016 of Rp.233.84 billion. The increase in profit achievement was sustained by interest income of Rp1.28 trillion or 70.49% of the target set at Rp.1.81 trillion and other operating income of Rp.54.52 billion with achievement of 57.09% of target is set at Rp95.50 billion.

In terms of capital, total equity in 2017 was recorded at Rp1.81 trillion, an increase of Rp140.48 billion, an increase of 8.42% from the year 2016 of Rp1.67 trillion, while the achievement of the budget reached 98.78% of the target set in 2017 Rp1.83 trillion. This equity growth is underpinned by the Paid-in Capital that reached Rp.1.21 trillion, with 99.38% achievement of the target set at Rp1.22 trillion in 2017, due to the realization of capital payments from shareholders either from the Provincial Government, the Government City and Regency Government of East Nusa Tenggara.

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2017 include; NPL Ratio, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

The NPL ratio was recorded at 3.22% in 2017 or increased by 0.88% compared to the year 2016 at 2.34%. Increase in this ratio due to the movement of collectibility of credit either collectibility substandard, doubtful or loss. Efforts to improve the quality of credit are always carried out by the management through billing or through restructuring.

Rasio ROA tercatat sebesar 2.98%, mengalami peningkatan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 2,94%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset produktif untuk menghasilkan laba mengalami progress yang positif sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan dan tercatat sebesar Rp.341.64 miliar, meningkat sebesar Rp19.71 miliar atau 6,12% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp. 321.93 miliar.

Rasio ROE per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 16.28%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,68% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2016 sebesar 16,96%. Penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan modal inti dalam menghasilkan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2017, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 9,51%, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,22% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 9,73%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan karena ekspansi kredit yang kurang maksimal di tahun 2017 disamping kemampuan bank dalam melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga sedikit melambat.

Rasio BOPO per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 67,37%, mengalami penurunan sebesar 8,10% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 75,47%. Penurunan rasio BOPO menunjukkan adanya efisiensi biaya pada beberapa pos di tahun 2017 disamping terdapat beberapa program kerja yang belum terealisasi dan masih dalam proses penyelesaian.

Rasio CASA tercatat sebesar 71,30% di tahun 2017, mengalami sedikit penurunan sebesar 6,94% bila

The ROA ratio was recorded at 2.98%, an increase of 0.04% from 2016 by 2.94%. This condition illustrates that the ability of banks in using productive assets to generate profits experienced a positive progress so that income before taxes generated increased and recorded Rp.341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion or 6.12% compared to the year 2016 recorded Rp. 321.93 billion.

The ROE ratio as of December 31, 2017 was recorded at 16.28%, slightly decreased by 0.68% when compared to the period of 31 December 2016 of 16.96%. The decline in this ratio also provides an illustration that the use of core capital in generating net profit slightly experienced a constraint that also affects the net profit earned by banks.

In 2017, NTT's Net Interest Margin (NIM) stood at 9.51%, a slight decrease of 0.22% compared to the year of 2016 of 9.73%, indicating that bank performance slightly slowed due to expansion credit is less than the maximum in 2017 in addition to the ability of banks in making third-party funds (DPK) is also a little slow.

BOPO ratio as of December 31, 2017 was recorded at 67.37%, decreased by 8.10% when compared to the year 2016 of 75.47%. The decrease in the BOPO ratio indicates the cost efficiency of some posts in 2017 as well as some work programs that have not yet been realized and are still in the process of completion.

The CASA ratio was recorded at 71.30% in 2017, a slight decrease of 6.94% compared to the year of



dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 78,24%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank mengalami sedikit penurunan sebesar 316,71 miliar atau 5,96% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp.5,32 triliun menjadi Rp.5 triliun di tahun 2017.

Aktivitas Dewan Komisaris dan Fungsi Komite

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan segala tugas dan tanggungjawabnya dengan tetap memperhatikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan suatu keyakinan bahwa kinerja Manajemen maupun perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Corporate Value). Pekerjaan penting yang diagendakan dan dilaksanakan di tahun 2017 adalah bagaimana menjalankan amanat RUPS dalam menyukseskan proses penjangkaran calon Dewan Komisaris dan Direksi yang baru sesuai dengan keputusan RUPS-LB tanggal 11 Agustus 2017 di Maumere Kabupaten Sikka yang di bantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam melengkapi semua berkas yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator sehubungan dengan pelaksanaan Uji Kompetensi melalui Fit and Propertest bagi semua calon yang akhirnya akan menghasilkan keputusan yang baik demi lembaga atau Bank NTT.

Komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank NTT termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan Good Corporate Governance, dan lain-lain.

2016 of 78.24%. This shows that the proportion of cheap funds in the form of Demand Deposits and Savings that have been collected by banks has decreased slightly by 316.71 billion or 5.96% from the position of 2016 amounting to Rp 5, 32 trillion to Rp 5 trillion in 2017.

Activities of the Board of Commissioners and Functions of the Committee

During 2017, the Board of Commissioners continues to perform all its duties and responsibilities while maintaining good corporate governance practices with a belief that the performance of the Management and the company will increase in line with the increase of Corporate Value. The important work that is scheduled and implemented in 2017 is how to carry out the mandate of the GMS in the success of the selection process of the new Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the decision of the AGMS-LB dated August 11, 2017 in Maumere Sikka District assisted by the Remuneration and Nomination Committee in completing all the files required by the Financial Services Authority (OJK) as regulators in connection with the implementation of Competency Test through Fit and Propertest for all candidates who will ultimately produce good decisions for the institution or Bank NTT.

The committees responsible to the Board of Commissioners have performed their functions well. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee have monitored and monitored the development of Bank NTT including the performance of the Board of Directors, including ensuring compliance at all levels of the organization against applicable laws and regulations, and implementation of Good Corporate Governance implementation, etc. .



Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan review dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan pemantauan atas terselenggaranya manajemen risiko yang independen dalam identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta melakukan review atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya evaluasi dan seleksi sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan Bank, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang transparan dan berbasis kinerja.

Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2017, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko. Untuk hal tersebut maka, SKAI secara terus menerus melakukan pembinaan kepada setiap unit kerja operasional agar senantiasa patuh dan taat kepada semua aturan, baik aturan internal maupun eksternal misalnya dalam pemberian kredit, petugas wajib taat terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian (prudential banking).

The Audit Committee has undertaken effective review and monitoring of aspects of transparency, accountability and compliance. Among ensuring the implementation of the financial reporting process in accordance with generally accepted accounting principles, conducting review and evaluation to ensure the implementation of independent and objective internal and external audit processes, addressing the adequacy of internal controls, the implementation of sound corporate governance practices.

The Risk Oversight Committee has contributed to the monitoring of independent risk management in integrated risk identification, measurement and control, and review of risk management policies that support the effective implementation of risk management systems.

The Nomination and Remuneration Committee has made an important contribution in the implementation of evaluation and selection of human resources that have capabilities as required by the Bank, as well as the implementation of a transparent and performance-based remuneration system.

Internal Control System and Risk Management

Throughout 2017, the management of Bank NTT continues to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties within the Bank NTT organizational structure including the role of the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management. To this end, SKAI continuously conducts guidance to every operational work unit in order to always obey and obey all rules, both internal and external rules for example in the provision of credit, officers must obey the principles of prudence (prudential banking).



Pandangan atas Prospek Usaha Bank Yang Disusun oleh Direksi

Pada tahun 2017, perbankan di NTT berhasil meningkatkan asetnya. Secara total, posisi aset perbankan pada akhir tahun 2017 mencapai Rp33.15 triliun atau tumbuh sebesar 11,39% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 10,89% (yoy) dan 4,04% (yoy). Sejalan dengan penyaluran pertumbuhan kredit kepada korporasi, pertumbuhan aset triwulan IV 2017 didukung oleh lonjakan pertumbuhan penyaluran kredit investasi yang mencapai 121, 21% (yoy), sedangkan disisi kredit, kredit yang disalurkan melalui bank umum di NTT pada triwulan IV 2017 mencapai Rp.30,07 triliun atau sebesar 31,68% (yoy) lebih tinggi dari periode sebelumnya dan tahun sebelumnya yakni 13,35% (yoy) dan 12,59% (yoy). Pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan PDRB yang menandakan berkembangnya aktivitas ekonomi provinsi NTT. Selain pertumbuhan kredit yang meningkat, kualitas kredit juga menunjukkan perbaikan yang tercermin dari turunnya rasio kredit bermasalah dari sebelumnya 2,23% menjadi 1,17%. Hal ini mengindikasikan berhasilnya perbankan di NTT dalam menyalurkan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Disisi lain Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank umum di NTT sampai dengan akhir 2017 mencapai Rp.23.16 triliun atau menunjukkan peningkatan 7,90% (yoy). Peningkatan yang terjadi diperiode laporan sedikit lebih tinggi dari pada triwulan sebelumnya sebesar 7,83% (yoy) ataupun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,06% (yoy). Tabungan masih menguasai pangsa DPK secara nominal dengan porsi 60,95% diikuti oleh deposito sebesar 23,98% serta Giro sebesar 15,08%. Meski berfluktuasi, pertumbuhan deposito terus meningkat, hal ini mengindikasikan meningkatnya literasi masyarakat NTT terhadap produk simpanan lainnya selain tabungan.

A view of the Business Prospects Banks Compiled by the Board of Directors

In 2017, banks in NTT succeeded in increasing their assets. In total, the position of banking assets at the end of 2017 reached Rp33.15 trillion or grew by 11.39% (yoy). The growth was higher when compared to the previous period which was recorded at 10.89% (yoy) and 4.04% (yoy), respectively. In line with the growth in corporate loans, asset growth in the fourth quarter of 2017 was supported by a jump in investment loan growth of 121.21% (yoy). On the other hand, credit disbursed through commercial banks in NTT in Q4 / 2017 reached Rp 30.07 trillion or 31.68% (yoy) higher than the previous and previous periods of 13.35% (yoy) and 12, 59% (yoy). The growth of credit is in line with the GRDP which signifies the economic activity of NTT province. In addition to the increased credit growth, credit quality also showed improvement as reflected in the downward of the non-performing loans ratio from 2.23% to 1.17%. This indicates the success of banks in NTT in distributing credits with due regard to the principle of prudence. On the other hand, Third Party Funds (DPK) collected by commercial banks in NTT until the end of 2017 reached Rp.23.16 trillion or showed an increase of 7.90% (yoy). The increase occurring in the reporting period was slightly higher than the previous quarter of 7.83% (yoy) or compared with the previous year of 0.06% (yoy). Savings still dominated the share of DPK in nominal terms by 60.95% followed by deposits of 23.98% and Current Accounts of 15.08%. Despite fluctuations, the growth of deposits continues to increase, indicating the increasing literacy of the NTT community towards other savings products other than savings.

Tingkat intermediasi perbankan yang diukur dari Loan To Funding Ratio (LFR) mencapai 129, 83% menunjukkan tidak seimbang pertumbuhannya pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan pada periode laporan. Terkait hal tersebut perbankan perlu berhati-hati dalam melakukan ekspansi pinjaman khususnya mempertimbangkan risiko kredit dan likuiditas. Selama tahun 2017, meskipun beban operasional meningkat, tekanan terhadap beban operasional terus turun sejalan dengan turunnya rasio BOPO yang pada akhirnya mencapai 65,31% dari sebelumnya 67,91%. Penurunan rasio BOPO tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan operasional bank umum yang lebih tinggi dari pada beban operasional selama tahun 2017.

Disisi lain rasio Return On Asset (ROA) juga mengalami peningkatan menjadi 2,20% dari triwulan sebelumnya 1,79%. Kedua hal tersebut sejalan dengan penurunan rasio kredit bermasalah sehingga mendorong pendapatan perbankan yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan bank dalam penyaluran kredit. Meskipun demikian, tingginya LFR perlu menjadi pertimbangan bagi perbankan di NTT dalam menyalurkan kredit.

The banking intermediation level measured by the Loan To Funding Ratio (LFR) of 129, 83% shows unbalanced growth in Third Party Funds (DPK) that is much smaller than the loan growth disbursed during the reporting period. Related to that, banks need to be careful in expanding loans, especially considering credit and liquidity risks. During 2017, although operating expenses increased, the pressure on operating expenses continued to fall in line with the decline in the BOPO ratio, which eventually reached 65.31% from 67.91%. The decrease in the ratio of BOPO was due to higher operating income of commercial banks higher than operating expenses during 2017.

On the other hand Return On Asset (ROA) ratio also increased to 2.20% from the previous quarter 1.79%. Both are in line with the decline in non-performing loans to boost bank revenues, which in turn boost bank confidence in lending. Nevertheless, the high LFR needs to be a consideration for banks in NTT in lending.





Pertumbuhan perekonomian nasional yang ikut membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi di NTT menuntut Manajemen untuk dapat lebih agresif dalam mengembangkan strategis bisnisnya ke depan. Sebagai bank daerah, Bank NTT mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD sesuai dengan Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di NTT.

Dari tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah, ditempuh dengan enam strategi untuk peningkatan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup : pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio dan penguatan likuiditas dan permodalan.

Untuk mendukung efektifitas proses bisnis diatas, diperlukan tiga elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (Human Capital) yang perlu dikembangkan melalui talent management secara professional, Infrastruktur (IT dan Jaringan Distribusi) yang memadai serta Kebijakan dan Pedoman Operasional Lengkap yang harus disesuaikan dengan perkembangan bank yang dilandasi dengan fondasi yang kuat berdasarkan budaya perusahaan (Corporate Culture), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasional dan daya saing.

The growth of the national economy that contributes positively to the economic development in NTT requires the Management to be more aggressive in developing its business strategic in the future. As a regional bank, Bank NTT plays an important role in supporting the growth of the regional economy through a BPD transformation program in line with the Vision of BPD Transformation as a competitive, strong and contributive bank for regional development and can be a strong and strong competitive bank and contribute significantly to growth and regional economic equity is sustainable. Through this transparency program, Bank NTT is expected to continue to be the leader of economic growth in NTT.

Of the three targets of the BPD transformation program: competitive (competitive) improvement, strengthening institutional resilience and contributing to regional development, pursued with six strategies for improving business process effectiveness and risks covering: product development, service management, marketing development, network management, portfolio and strengthening of liquidity and capital.

To support the effectiveness of the above business processes, three supporting elements are needed: Human Capital which need to be developed through professional talent management, adequate Infrastructure (IT and Distribution Network) and Complete Operational Policies and Guidelines which must be adjusted to the development of bank based on strong corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal controls to support operational effectiveness and competitiveness.

Proyeksi keuangan 2018-2020 disusun secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro serta proyeksi perekonomian di tahun 2018. Sejalan dengan itu, di tahun 2018 pertumbuhan asset bank diperkirakan tumbuh sebesar 8% - 10%, kredit diproyeksikan tumbuh rata-rata sebesar 9% - 12% dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan tumbuh sebesar 10% - 13%. Dengan komitmen dan kesungguhan dari seluruh stakeholders Bank NTT khususnya Manajemen dan Karyawan untuk menjalankan program transformasi dan program kerja yang telah disusun maka diyakini Bank NTT akan mampu meningkatkan kinerja bisnisnya di tahun 2018-2020.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Komitmen Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik/ Good Corporate Governance (GCG) melibatkan Komite-komite yang ada dibawahnya seperti Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga berperan aktif dalam memantau dan mengawasi setiap kebijakan dan prosedur secara menyeluruh dimana masing-masing komite menjalankan peranannya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Bidang utama yang menjadi fokus komite-komite meliputi audit internal dan eksternal, manajemen risiko, pelaporan keuangan dan transparansi, pengelolaan sumber daya manusia dan praktik GCG yang sehat.

Dewan Komisaris berupaya untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara profesional dan bertanggungjawab penuh atas setiap rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Dewan Komisaris juga melaksanakan pengawasan secara proaktif terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Direksi dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis yang telah ditetapkan oleh perusahaan,

Financial projections 2018-2020 are prepared comprehensively with due regard to macro and micro conditions and economic projections in 2018. Correspondingly, by 2018 growth in bank assets is expected to grow by 8% - 10%, credit is projected to grow on average by 9% - 12% and Third Party Funds are projected to grow by 10% - 13%. With the commitment and seriousness of all stakeholders of Bank NTT especially Management and Employees to run the transformation program and work program that has been prepared, it is believed that Bank NTT will be able to improve its business performance in 2018-2020.

Good Corporate Governance

The commitment of the Board of Commissioners to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG) involves the following Committees such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee which also play an active role in monitoring and monitoring every policy and procedure thorough in which each committee performs its role in accordance with its duties and functions respectively. The main areas of focus of the committees include internal and external audits, risk management, financial reporting and transparency, sound human resource management and GCG practices.

The Board of Commissioners strives to implement GCG principles professionally and is fully responsible for any recommendations made to the Board of Directors. Dewan Commissioner also conducts proactive monitoring on the implementation of duties and responsibilities undertaken by the Board of Directors by directing, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies established by the company, conducted



yang dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris maupun rapat bersama dengan Direksi.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (self-assessment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Base Bank Rating/ RBBR) mencakup penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG). Untuk posisi 31 Desember 2017, self-assessment masing-masing aspek tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko memiliki peringkat komposit 3, mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat.

Pengawasan atas Kinerja Komite-Komite

Sebagai perangkat Dewan Komisaris, Komite Audit telah melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam kerangka pencapaian target kinerja bank, Komite Audit memberikan masukan data dan informasi kepada Dewan Komisaris dari segi-segi kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undang yang berlaku sesuai penerapan tatakelola perusahaan yang baik (GCG), komite pemantau risiko membantu Dewan Komisaris pada bidang operasional dan keuangan, sedangkan komite nominasi dan remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan nominasi dan remunerasi Direksi melalui proses assessment fit dan proper test terhadap para kandidat secara profesional dan transparan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Memberi nilai dan makna pada kehidupan masyarakat adalah alasan utama keberadaan Bank NTT, artinya keberadaan Bank NTT bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah

through meetings of the Board of Commissioners and joint meetings with the Board of Directors.

The Bank has conducted self-assessment of the bank's soundness using the Risk Base Bank Rating (RBBR) including Good Corporate Governance (GCG) factor assessment. For the position of 31 December 2017, self-assessment of each aspect of bank soundness based on risk has a composite rating of 3, reflecting the generally healthy condition of the Bank.

Supervision of the Performance of the Committees

As a Board of Commissioners' instruments, the Audit Committee has performed its responsibility duties as set forth in the Charter of the Audit Committee approved by the Board of Commissioners. Within the framework of achieving the bank's performance targets, the Audit Committee provides data and information input to the Board of Commissioners in terms of compliance with prevailing laws and regulations in accordance with the implementation of good corporate governance (GCG), the risk monitoring committee to assist the Board of Commissioners in the operational and finance, while the nomination and remuneration committees assist the Board of Commissioners in implementing the nomination and remuneration of the Board of Directors through a professional and transparent fit and proper test assessment of candidates.

Corporate social responsibility

Giving value and meaning to the life of the community is the main reason for the existence of Bank NTT, meaning that the existence of Bank NTT is not solely for profit, but it can also have a positive impact for the better economic and social life for the community in the operational area of the bank



operasional bank serta mendukung peningkatan kesejahteraan jangka panjang komunitas di wilayah kerja Bank NTT.

Fokus kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) pada tahun 2017 secara spesifik ditetapkan pada bidang pendidikan, sosial dan lingkungan, yang mana dalam setiap pelaksanaannya senantiasa melibatkan partisipasi dari karyawan secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan Bank NTT dalam bidang pendidikan yaitu pemberian beasiswa, memberikan donasi buku-buku pelajaran sekolah, bantuan sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan workshop untuk menyebarkan semangat kewirausahaan sekaligus memperkenalkan dunia perbankan serta memberikan edukasi pengelolaan keuangan keluarga.

Untuk bidang sosial kemasyarakatan, Bank NTT aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meringankan beban masyarakat yang tertimpa musibah seperti memberikan bantuan pada korban banjir, memberikan bantuan pemeriksaan kesehatan gratis.

Sementara itu dalam bidang lingkungan hidup, Bank NTT bekerja sama dengan organisasi sosial melakukan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada akhir tahun 2017 sebanyak dua orang, terdiri dari Komisaris Utama dan satu orang Komisaris Independen yang semula berjumlah dua orang. Satu orang komisaris independen an. Prof. Ir.Fredrik Lukas Benu, M.Si, Ph.D telah diberhentikan dengan hormat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa

and support the improvement long-term prosperity of the community in the working area of Bank NTT.

The focus of Corporate Social Responsibility (CSR) activities in 2017 is specifically stipulated in education, social and environmental areas, which in each implementation involves continuous participation of employees. Various activities undertaken by Bank NTT in the field of education are scholarships, donations of school textbooks, school facilities and infrastructure, organizing workshops to spread entrepreneurial spirit while introducing banking world and providing education on family finance management.

For social affairs, Bank NTT is active in a range of social activities focused on helping improve the welfare of nearby communities and easing the burden of the affected communities such as providing assistance to flood victims, providing free medical check-ups.

Meanwhile, in the environmental field, Bank NTT cooperates with social organizations conducting various environmental conservation activities.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners at the end of 2017 consists of two people, consisting of the President Commissioner and the Independent Commissioner, which originally amounted to two people. One independent commissioner. Prof. Ir.Fredrik Lukas Benu, M.Si, Ph.D has been dismissed with respect according to the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder PT.

Tenggara Timur No.224/KEP/HK/2017 tanggal 1 Juli 2017.

Apresiasi

Lewat kesempatan ini, Dewan Komisaris Bank NTT menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh Pemangku Kepentingan, khususnya Bapak-bapak Pemegang Saham yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami untuk mengelola bank ini, Regulator yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada seluruh jajaran pengurus bank, para Nasabah yang telah menjadi mitra bisnis Bank NTT serta kepada Direksi dan seluruh Karyawan/ti Bank NTT yang telah bekerja keras dengan dedikasi yang tinggi demi pencapaian kinerja Bank NTT yang maksimal di tahun 2017.

Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati dan menuntun perjalanan kita semua dalam melewati berbagai rintangan ke depan, khususnya perjalanan Bank NTT di masa yang akan datang.

Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank, No.224 / KEP / HK / 2017 dated July 1, 2017.

Appreciation

Through this opportunity, the Board of Commissioners of Bank NTT expressed our sincere gratitude to all Stakeholders, especially Mr / Ms Shareholders who have given us support and trust to manage this bank, Regulator who has provided support and direction to all levels of bank management , Customers who have become Bank NiT's business partners as well as to the Board of Directors and all Banks / NT Bank employees who have worked hard with high dedication to maximize Bank NTT's performance in 2017.

God Almighty always blesses and guides our journeys through the obstacles ahead, especially the future course of Bank NTT.



Fransiskus Salem, SH. M.Si

Komisaris Utama
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Profile



Fransiskus Salem, S.H., M.Si (60 Tahun)

Komisaris Utama

President Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir : Noemuti-TTU, 06 Juni 1957

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan.

Meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Sains (M.Si) dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank NTT sejak Juli 2009 hingga Desember 2017.

Dasar Hukum Penunjukan : Sesuai Akta Pernyataan RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.72 tanggal 17 Juli 2009 untuk periode tahun 2009-2013 dan sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 23 tanggal 7 Oktober 2013 untuk periode tahun 2013-2017.

Rangkap Jabatan : Menjabat sebagai Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai dengan 01 Juli 2017.

Pengalaman Kerja : Meniti karier di Biro Keuangan Setda Provinsi NTT sejak tahun 1988 s/d 2004 dengan menempati berbagai posisi jabatan sebagai : Kasubag Pengesahan Anggaran Daerah Bawah, Kasubag Pengesahan Anggaran, Kasubag Tata Usaha, Kabag Bina Anggaran Daerah Bawah, Kabag Anggaran, Kepala Biro Bina Sosial, Kepala Dinas Sosial Provinsi NTT, Kepala Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT, Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2009 s/d 01 Juli 2017.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2017

Seminar dan Munas VI FKDKP BPD-SI di Jakarta dan Rapat Kerja Nasional Forum Komunikasi Dewan Komisaris/ Pengawas BPDSI.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya, namun memiliki hubungan Keuangan dengan Pemegang Saham Utama Bank NTT sebagai Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dengan 01 Juli 2017.

Position History

He holds a Bachelor of Law (S.H) from Nusa Cendana University Kupang and a Magister of Science (M.Si) from Christian University Sat a Wacana Salatiga.

Position History

Served as Commissioner of Bank NTT from July 2009 to December 2017.

Basic Law of Appointment : In accordance with the Deed of Extraordinary GMS of PT. Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank No.72 dated 17 July 2009 for the period of 2009-2013. - Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 23 dated 7 October 2013 for the period of 2013-2017.

Dual Position: Appointed as Regional Secretary of East Nusa Tenggara Province until 01 July 2017.

Work Experience: Career at Finance Bureau of Regional Secretariat of East Nusa Tenggara from 1988 to 2004 with various positions as: Head of Sub-division of Sub-Regional Budget Budgeting, Sub-Head of Budget Enforcement, Head of Sub-division, Head of Bureau of Sub-Regional Budget, Head of Bureau, Head of Bureau Social Affairs, Head of Social Service of NTT Province, Head of Revenue and Asset Office of NTT Province, East Nusa Tenggara Province Secretary from 2009 to 01 July 2017.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Book Year 2017

Seminar and National Conference VI FKDKP BPD-SI in Jakarta and National Working Meeting of Communication Forum of Board of Commissioners / Supervisor of BPDSI.

Affiliate Relationship With Other Members of Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Commissioners, but has a financial relationship with the Main Shareholder of Bank NTT as the Regional Secretary of East Nusa Tenggara until 01 July 2017.

**Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum** (63 Tahun)

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir : Manggarai, 01 Oktober 1954

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan

Meriah gelar Sarjana Hukum (S.H) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Humaniora (M.Hum) dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Agustus 2012 hingga Desember 2017.

Dasar Hukum Penunjukan :

- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 86 tanggal 24 Agustus 2012 untuk periode tahun 2012 – 2016.
- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 67 tanggal 20 Juni 2013, masa jabatan Direksi dan Komisaris Bank NTT diperpanjang selama 6 (enam) bulan dan masa jabatan seluruhnya disamakan.
- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 23 tanggal 7 Oktober 2013 ditetapkan periode masa jabatan yang bersangkutan menjadi tahun 2013-2017.

Rangkap Jabatan : Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT.

Pengalaman Kerja : Meniti karier sebagai Dosen pada Fakultas Hukum pada program Strata Satu dan Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1986, Ketua Jurusan/Kepala Bagian Hukum Perdata Fakultas Hukum Undana tahun 2001-2005, Kepala Pusat Penelitian Hak Kekayaan Intelektual Undana tahun 2006-2010, Anggota Majelis Pengawasan Wilayah Notaris (NPWN) Provinsi NTT pada Kanwil Hukum dan HAM-NTT tahun 2002-2010, Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank NTT Tahun 2009-2012.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2017

Workshop Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) di Jakarta, Seminar & Munas VI FKDKP BPD-SI Tahun 2017,

Educational background

Festive Bachelor of Law (S.H) from Nusa Cendana University Kupang and Master of Humanities (M. Hum) from Gadjah Mada University Yogyakarta.

Position History

Appointed as Independent Commissioner of Bank NTT from August 2012 to December 2017.

Basic Law of Appointment:

- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 86 dated August 24, 2012 for the period 2012 - 2016.
- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 67 dated June 20, 2013, the term of the Board of Directors and Commissioners of Bank NTT is extended for 6 (six) months and the term of office is altogether equated.
- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Development of East Nusa Tenggara No. 23 dated October 7, 2013 stipulates the term of office in question to be 2013-2017.

Dual Position : Served as Chairman of Risk Monitoring Committee as well as Chairman of Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT.

Work Experience : To pursue a career as a Lecturer at the Faculty of Law in Strata One and Post-Graduate Program Faculty of Law, University of Nusa Cendana Kupang since 1986, Head of Department / Division of Civil Law Law Faculty of Undana 2001-2005, Head of Research Center of Intangible Undana Intellectual Property 2006-2010, Member of Notary Regional Supervisory Council (NPWN) of NTT Province at the Regional Offices of Law and Human Rights of 2002-2010, Member of Risk Monitoring Committee of PT. Bank NTT Year 2009-2012.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Book Year 2017

Capacity and Competence Assessment Workshop (PKK) in Jakarta, Seminar & National Conference VI FKDKP



Seminar FKDKP untuk level Pengurus Bank dan Pelatihan Remunerasi – Panduan Perhitungan – Kebijakan (Best Partice Prespective) atas POJK No.45/POJK.03/2016 & SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016.

BPD-SI 2017, FKDKP Seminar for Bank Management and Remuneration Training - Best Partition Prespective Guide for POJK No.45 / POJK.03 / 2016 & SE OJK No. 40 / SEOJK.03 / 2016.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Affiliate Relationship With Other Members of Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen Dalam Hal Komisaris Independen Telah Menjabat Lebih dari 2 (Dua) Periode

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/ atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansil, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya.
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
- Menjabat sebagai Komisaris Independen, tidak lebih dari 2 (dua) periode.

Independence Statement Independent Commissioner In case of Independent Commissioner Has Served Over 2 (Two) Periods

- Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners in NTT Bank.
- Not serving as Board of Directors in companies affiliated with Bank NTT.
- Not working in Bank NTT or its affiliates within the last three years.
- Has no financial link, either directly or indirectly with Bank NTT or any other Company providing services and products to Bank NTT and its affiliates.
- Free from business interests and activities or other relationships that may impair or impair the ability of the Board of Commissioners to act or to think freely within the scope of Bank NTT.
- Appointed as Independent Commissioner, not more than 2 (two) periods.

LAPORAN DIREKSI

Reports Of The Board Of Directors



Tahun 2017, Bank NTT berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.246.24 miliar atau meningkat sebesar Rp.12,39 miliar atau 5,30% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.233.84 miliar.

In 2017, Bank NTT managed to book a profit after tax of Rp.246.24 billion or an increase of Rp.12.39 billion or 5.30% compared to 2016 of Rp.233.84 billion.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji Syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanannya kita semua boleh melewati tahun 2017 dengan baik meskipun harus melalui begitu banyak tantangan.

Atas nama Direksi, perkenankan kami menyampaikan laporan kinerja Bank NTT selama tahun buku 2017. Perjuangan panjang melewati tahun 2017 merupakan kekuatan bagi Direksi untuk tetap melangkah maju kedepan dengan penuh keyakinan bahwa kesuksesan pasti diraih melalui pencapaian kinerja bank yang lebih baik dari tahun sebelumnya, dengan dukungan dan kerjasama yang solid dari semua pihak, baik internal maupun eksternal.

Perkembangan perekonomian nasional yang terus menunjukkan pertumbuhan positif menjadi motivasi yang baik bagi manajemen untuk lebih berpikir kreatif dalam menentukan strategi bisnis ke depan yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi persaingan bisnis ditengah persaingan industry perbankan yang terasa semakin ketat.

Dear Shareholder and Stakeholder,

Praise the infinite thanks to God Almighty for the sake of his favor we all may pass the year 2017 well despite having to go through so many challenges.

On behalf of the Board of Directors, please allow us to submit Bank NTT performance reports during fiscal year 2017. The long struggle through 2017 is a strength for the Board of Directors to keep moving forward with confidence that success must be achieved through achieving better bank performance from the previous year, with solid support and cooperation from all parties, both internal and external.

The development of the national economy that continues to show positive growth becomes a good motivation for management to be more creative in determining better business strategy for the future, so as to be able to face the business competition amid the increasingly tight banking industry competition.

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017 terus menunjukkan kinerja yang lebih membaik dengan struktur yang lebih berimbang, dimana realisasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) akhir Desember 2017 sebesar 5,19% (yoy) atau naik sebesar 0,25% dari realisasi tahun 2016 sebesar 4,94% hal ini menunjukkan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung struktur yang lebih kuat dengan investasi dan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan. Investasi tumbuh cukup tinggi 7,27% (yoy) didorong kenaikan investasi barang bangunan sejalan berjalannya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya investasi nonbangunan. Sementara itu, ekspor tumbuh cukup tinggi 8,5% (yoy) dipengaruhi dampak positif pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh akselerasi belanja pemerintah tengah cukup stabilnya konsumsi rumah tangga yang didukung oleh inflasi yang terkendali.

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

Indonesia's Economic Growth in 2017 continues to show better performance with a more balanced structure, in which the realization of growth of Gross Domestic Product (GDP) at the end of December 2017 of 5.19% (yoy) or increased by 0.25% from the realization of 2016 by 4.94% indicates the ongoing process of domestic economic recovery. The improvement of economic growth is also supported by a stronger structure with investment and export as the main source of growth. Investment grew quite high by 7.27% (yoy) driven by an increase in investment in construction goods in line with infrastructure development and increased non-construction investment. Meanwhile, exports grew quite high 8.5% (yoy) affected by the positive impact of world economic recovery and commodity price increase. In addition, economic growth was also driven by accelerated government spending amid quite stable household consumption supported by controlled inflation.



Sementara dari sisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kembali mencatat surplus pada triwulan IV 2017 tercatat 1,0 miliar AS ditopong oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar, terutama dari investasi langsung dan investasi portopolio.

Meanwhile, from the balance of payments in Indonesia (NPI) again recorded a surplus in the fourth quarter of 2017 recorded 1.0 billion US ditopong by capital and financial transactions recorded a substantial surplus, especially from direct investment and portopolio investment.

Pergerakan nilai tukar rupiah Desember 2017, secara rata-rata harian rupiah melemah sebesar 1,51% menjadi Rp.13.537 per dolar AS. Namun demikian, pada Januari 2018 rupiah kembali menguat 1,36% menjadi Rp.13.378 per dolar AS. Penguatan ini didorong oleh aliran modal asing yang kembali masuk sejalan dengan persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik dan penguatan mata uang kawasan.

Inflasi pada triwulan IV 2017 tercatat 0,92% (qtq), meski meningkat dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, realisasi inflasi pada periode ini masih lebih rendah dari dibandingkan dengan periode yang sama dengan tiga tahun terakhir. Tekanan inflasi sepanjang periode triwulan IV 2017 cukup terkendali dengan kenaikan inflasi yang lebih bersumber dari siklikal terkait meningkatnya permintaan akhir tahun. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga berjalan cukup efektif sebagaimana tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit pada triwulan IV 2017. Meski demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum berjalan optimal sejalan dengan permintaan kredit yang belum tinggi dan perilaku bank yang masih selektif dalam penyaluran kredit baru.

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada 2017 sebesar 5,16% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 sebesar 5,17% (yoy) namun masih lebih tinggi dari pada pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 5,07% (yoy). Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi, terdiri dari konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga pemerintah yang seluruhnya tumbuh meningkat serta pembentukan modal tetap bruto/investasi.

Adapun faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi antara lain net impor antar daerah dan net impor luar negeri yang tumbuh

Movement of rupiah exchange rate December 2017, on average daily rupiah weakened by 1.51% to Rp.13.537 per US dollar. However, in January 2018 the rupiah returned to 1.36% to Rp.13.378 per US dollar. This strengthening is driven by foreign capital inflows that re-enter in line with positive investor perceptions of the domestic economy and the strengthening of regional currencies.

Inflation in Q4 / 2017 was recorded at 0.92% (qtq), although increasing compared to the previous quarter, the realization of inflation in this period is still lower than compared to the same period in the last three years. Inflationary pressure during Q4 / 2017 was well under control with higher cyclical inflation-related increases in year-end demand. Transmission of monetary policy easing through the interest rate runs quite effectively as reflected by the continued decline in deposit rates and lending rates in the fourth quarter of 2017. However, the transmission through the credit line is still not running optimally in line with the demand for credit that has not been high and the behavior of banks still selective in new credit distribution.

East Nusa Tenggara's economic growth in 2017 was 5.16% (yoy), slightly lower than the 5.17% (yoy) level achieved in 2016 but still higher than the national growth of 5.07% (yoy). Growth is primarily sustained by consumption, consisting of household consumption, governmental non-profit households that are all rising and the formation of gross fixed capital / investment.

The factors causing the slowdown in economic growth include inter-regional net imports and the growing net imports of foreign countries, thereby reducing the



meningkat, sehingga menjadi pengurang DPRB Propinsi NTT.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Nusa Tenggara Timur pada triwulan IV tercatat sebesar 5,29% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV tahun 2016 sebesar 5,24% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi terutama disumbangkan oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi dimana secara sektoral, akselerasi pertumbuhan didorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintah serta jasa pendidikan.

Secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi pada tahun 2017 tercatat tumbuh 4,29% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 3,25% (yoy). Peningkatan pertumbuhan berasal dari seluruh komponen konsumsi yakni konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga dan pemerintah, dimana akselerasi rumah tangga didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat seiring adanya peningkatan produksi pertanian, upah minimum pegawai, bantuan sosial oleh pemerintah serta tunjangan hari hari. Adapun konsumsi pemerintah turut menunjukkan peningkatan seiring dengan realisasi belanja konsumsi pemerintah yang meningkat menjadi 96,04% dibandingkan capaian tahun 2016 sebesar 89,21% dari total pagu anggaran, terutama dari pos-pos belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah dan bantuan keuangan.

Disisi lain pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMDB)/Investasi di NTT pada tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 6,05% (yoy), atau meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,06% (yoy), Akselesari pertumbuhan PMDT didorong oleh adanya peningkatan realisasi investasi mencapai 45,72%

DPRB of NTT Province.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Nusa Tenggara Province in the fourth quarter was recorded at 5.29% (yoy) compared to the growth of the fourth quarter of 2016 of 5.24% (yoy). The acceleration of economic growth is mainly contributed by the growth of household consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) / Investment where sectorally, growth acceleration is driven by construction, large and retail trade, government administration and education services.

Overall, consumption expenditure in 2017 grew 4.29% (yoy) or increased compared to 2016 which grew by 3.25% (yoy). Increased growth comes from all consumption components, namely household consumption, non-profit households and the government, where household acceleration is driven by increased purchasing power in line with increased agricultural production, minimum wage of employees, social assistance by the government and day-to-day benefits. The government consumption also showed an increase in line with the realization of government consumption expenditure which increased to 96.04% compared to the achievement in 2016 amounting to 89.21% of the total budget ceiling, mainly from employee expenditure items, goods and services expenditure, grant and assistance finance.

On the other hand the growth of Gross Fixed Capital Formation (PMDB) / Investment in NTT in 2017 recorded a positive growth experience of 6.05% (yoy), or an increase compared to the previous year of 5.06% (yoy), Akselesari growth of PMDT driven by an increase in investment realization of 45.72% (yoy) from the previous year, from Rp3.15 trillion



(yoy) dari tahun sebelumnya, dari nilai Rp3,15 triliun menjadi Rp4,60 triliun terutama disumbangkan oleh intensifnya pembangunan infrastruktur jalan raya, saluran irigasi, bendungan, embung, pelabuhan dan jembatan oleh pemerintah. Selain itu, investasi swasta juga turut menyumbangkan pertumbuhan investasi tahun 2017 diantaranya pembangunan hotel berbintang, pusat perbelanjaan, jaringan kelistrikan, perumahan dan pelabuhan.

Secara Sektoral, pertumbuhan ekonomi NTT pada tahun 2017 terutama didorong oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tercatat sebesar 4,88% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,37% (yoy). Sektor transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan juga tumbuh meningkat sebesar 7,66% (yoy) dan 6,24% (yoy) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,43% (yoy) dan 4,18% (yoy).

Perkembangan kinerja inflasi di NTT sepanjang tahun 2017 menunjukkan hasil yang menggembarakan. Walaupun sempat dibayangi kekuatiran adanya potensi kenaikan inflasi karena kenaikan tarif listrik, biaya perpanjangan STNK di awal tahun, kenaikan harga pulsa ataupun kenaikan biaya pendidikan tinggi, namun di triwulan IV 2017, inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai inflasi sebesar 2,00% (yoy). Nilai inflasi tersebut menjadi capaian inflasi terendah dalam tahun 2017 terutama disebabkan oleh turunnya harga-harga sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan seiring dengan adanya peningkatan produksi

Perkembangan Stabilitas Keuangan selama tahun 2017 pada periode triwulan laporan, stabilitas keuangan daerah tetap terjaga stabil seiring tidak adanya gejolak signifikan yang terjadi. Sektor Rumah Tangga

to Rp 4.60 trillion, mainly contributed by intensive construction of road infrastructure, irrigation channels, dams, embungs, ports and bridges by the government. In addition, private investment also contributed to the growth of investment in 2017 including the development of star hotels, shopping centers, electricity networks, housing and seaports.

Sectorally, the economic growth of NTT in 2017 is mainly driven by agriculture, forestry and fishery, transportation and warehousing and education services. The agriculture, forestry and fishery sector was recorded at 4.88% (yoy), higher than 2.37% (yoy) in the previous year. Transportation and warehousing and education services also grew by 7.66% (yoy) and 6.24% (yoy) higher than 6.43% (yoy) and 4.18% (yoy) in the previous year.

The inflation rate in NTT throughout 2017 has shown encouraging results. Although it was overshadowed by concerns about the potential for rising inflation due to the increase in electricity tariffs, the cost of STNK renewal at the beginning of the year, higher pulse prices or higher tuition fees, but in quarter IV 2017, inflation declined significantly with inflation of 2.00% (yoy). The inflation rate became the lowest inflation outcome in 2017 mainly due to the decline in prices of vegetables and spices in line with increased production.

The development of Financial Stability during 2017 during the quarterly report period, regional financial stability remained stable as no significant fluctuations occurred. The Household Sector still



masih memegang peranan penting dalam menopang stabilitas keuangan daerah yang terukur dari besarnya penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Di akhir tahun 2017, tercatat meningkat penyaluran kredit disektor rumah tangga, UMKM dan korporasi yang diikuti dengan perbaikan kualitas kredit.

Secara tahunan, aktivitas sistem pembayaran tunai mengalami peningkatan. Jumlah uang yang beredar di masyarakat atau net outflow pada tahun 2017 mencapai Rp2,13 triliun atau meningkat 51,54% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1,41 triliun. Kondisi ini menunjukkan aktivitas ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Disisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) pada tahun 2017 mengalami penurunan secara nominal sebesar 21,41% (yoy) Rp11,09 triliun. Kondisi tersebut sejalan dengan penurunan nominal kliring nasional yang mencapai 23,22% (yoy). Namun dari sisi volume, jumlah warkat kliring pada tahun 2017 justru mengalami kenaikan 1,53% (yoy) dibanding tahun 2016, artinya menunjukkan bahwa rata-rata transfer dana per warkat mengalami penurunan.

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT sehingga dengan semangat profesionalisme mampu untuk meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2018, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan. Untuk itu, perlu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2018-2020 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kanca perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

plays an important role in supporting the regional financial stability as measured by the amount of fund raising and lending. At the end of 2017, credit disbursements in the household, SME and corporate sector were followed by improvements in credit quality.

Annually, cash payment system activity has increased. The amount of money circulated in the community or net outflow in 2017 reached Rp2, 13 trillion or an increase of 51.54% (yoy) compared with the year 2016 amounting to Rp1, 41 trillions. This condition shows increased economic activity compared to the previous year. On the other hand, Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI) transactions in 2017 decreased nominally by 21.41% (yoy) Rp11.09 trillion. The condition is in line with the decrease of the national clearing nominal reaching 23.22% (yoy). However, in terms of volume, the number of clearing instruments in 2017 actually increased 1.53% (yoy) compared to 2016, which means that the average transfer of funds per paper has decreased.

The Board of Commissioners has high hopes for the Board of Directors to be able to control the business climate of Bank NTT so that with the spirit of professionalism able to improve the performance of Bank NTT in 2018, because the real strong financial position and customer base owned by Bank NTT provide promising opportunities for achievement which are desired. Therefore, it is necessary to maximize resources owned especially Human Resources, so that what has been stipulated in the Bank Business Plan of NTT 2018-2020 all can be achieved with brilliant results that will ultimately have a positive impact in the banking banking in East Nusa Tenggara.

ANALISIS KINERJA BANK NTT TAHUN 2017

Selama tahun 2017, Direksi memandang sebagai tahun yang penuh dengan perjuangan untuk terus berjuang mencapai target bisnis yang telah ditetapkan. Dari sisi aset menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 8,14% atau tumbuh sebesar 781,25 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp9,6 triliun menjadi Rp10,38 triliun, dengan pencapaian target sebesar 82,94% dari target 2017 sebesar Rp12.51 triliun.

Pertumbuhan positif atas realisasi aset dipengaruhi oleh pencapaian penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana dana yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp7.01 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 3,20% atau 217.69 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp6,80 triliun. Jika dibandingkan dengan target tahun 2017 sebesar Rp8.32 triliun, maka pencapaian target diakhir tahun 2017 sebesar 84,26%, dimana sumbangsih terbesar penghimpunan DPK berasal dari Tabungan sebesar 47.19%, sementara Deposito dan Giro masing-masing sebesar 28.70% dan 24.11%.

Selama tahun 2017, Bank NTT telah menjalankan fungsi intermediasinya lewat penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp.7.99 triliun atau sebesar 9,56% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp7.3 triliun sehingga masih tetap menunjukkan trend pertumbuhan yang positif, sementara pencapaian terhadap anggaran sebesar 97.82% dari target sebesar Rp8.17 triliun di tahun 2017. Kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat ini, didominasi oleh Kredit Konsumsi sebesar Rp.5.64 triliun dengan komposisi sebesar 70,55%, diikuti oleh kredit Modal Kerja sebesar Rp.1.81 triliun dengan komposisi sebesar 22,61% dan diposisi ketiga di ikuti oleh Kredit Investasi sebesar Rp.0,55 triliun dengan komposisi sebesar 6,84%.

ANALYSIS OF BANK NTT PERFORMANCE IN 2017

During 2017, the Board of Directors sees as a year full of struggles to continue striving to achieve established business targets. On the asset side, it showed a positive growth of 8.14% or grew by 781.25 billion from 2016 by Rp9.6 trillion to Rp10.38 trillion, with target achievement of 82.94% of the target of Rp12.51 trillion in 2017.

Positive growth in asset realization was influenced by the achievement of Third Party Funds (DPK), where the funds collected at the end of 2017 stood at Rp7.01 trillion, growing by 3.20% or 217.69 billion from IDR6.80 trillion in 2016. Compared to the 2017 target of Rp8.32 trillion, the achievement of the target at the end of the year of 2017 is 84.26%, where the largest contribution of depositing DPK comes from savings of 47.19%, while Time Deposits and Giro accounts for 28.70% and 24.11%, respectively.

During 2017, Bank NTT has performed its intermediary function through credit distribution to the community of Rp.7.99 trillion or 9.56% from the position of 2016 of Rp7.3 trillion so it still shows a positive growth trend, while the achievement of budget amounted to 97.82% of the target of Rp8.17 trillion in 2017. The loan disbursed to this community was dominated by Consumer Loans of Rp.5.64 trillion with a composition of 70.55%, followed by working capital credit of Rp.1.81 trillion with a composition of 22.61% and the third position followed by Investment Credit of Rp.0.55 trillion with a composition of 6.84%.



Indikator intermediasi bank yang diukur dengan rasio LDR sekaligus memberi gambaran tentang likuiditas yang dimiliki bank, di mana LDR Bank NTT sampai dengan posisi akhir tahun 2017 tercatat sebesar 114,01%, mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2016 sebesar 107,39% atau naik sebesar 6,62%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ekspansi kredit yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sehubungan dengan hal tersebut maka bank NTT lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit karena terkait dengan risiko likuiditas, disisi lain kecukupan modal yang diukur dengan ratio KPMM tercatat sebesar 22.66 % di akhir tahun 2017 atau berada jauh diatas rasio minimum yang ditetapkan oleh regulator sebesar 8%.

Dipenghujung tahun 2017, Bank NTT berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.246.24 miliar atau meningkat sebesar Rp.12,39 miliar atau 5,30% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.233.84 miliar. Peningkatan pencapaian laba ini, ditopang oleh perolehan pendapatan bunga sebesar Rp1.28 triliun atau 70,49% dari target yang ditetapkan sebesar Rp.1.81 triliun serta pendapatan operasional lainnya yang tercatat sebesar Rp.54.52 miliar dengan pencapaian sebesar 57,09% dari target yang ditetapkan sebesar Rp95.50 miliar.

Dari sisi permodalan, total ekuitas tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.81 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp140.48 miliar atau naik sebesar 8,42% dari tahun 2016 sebesar Rp1.67 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 98.78% dari target yang ditetapkan tahun 2017 sebesar Rp1.83 triliun. Pertumbuhan ekuitas ini ditopang oleh dana Modal Disetor yang mencapai angka Rp.1.21 triliun, dengan pencapaian sebesar 99,38% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.22 triliun di tahun 2017, karena terealisasinya setoran modal dari para

The bank intermediation indicator as measured by the LDR ratio simultaneously provides an overview of bank liquidity, with the LDR Bank NTT up to 2017 at the end of 2017 at 114.01%, a slight increase compared to the same position in 2016 of 107, 39% or up by 6.62%. This condition is influenced by credit expansion which is less balanced with Third Party Fund growth, therefore NTT bank is more cautious in expanding credit due to liquidity risk, on the other side capital adequacy as measured by KPMM ratio is 22.66% in end of 2017 or well above the minimum ratio set by the regulator at 8%.

At the end of 2017, Bank NTT managed to book a profit after tax of Rp.246.24 billion or an increase of Rp.12.39 billion or 5.30% compared to 2016 of Rp.233.84 billion. The increase in profit achievement was sustained by interest income of Rp1.28 trillion or 70.49% of the target set at Rp.1.81 trillion and other operating income of Rp.54.52 billion with achievement of 57.09% of target is set at Rp95.50 billion.

In terms of capital, total equity in 2017 was recorded at Rp1.81 trillion, an increase of Rp140.48 billion, an increase of 8.42% from the year 2016 of Rp1.67 trillion, while the achievement of the budget reached 98.78% of the target set in 2017 Rp1.83 trillion. This equity growth is underpinned by the Paid-in Capital that reached Rp.1.21 trillion, with 99.38% achievement of the target set at Rp1.22 trillion in 2017, due to the realization of capital payments from shareholders either from the Provincial Government, the Government City



pemegang saham baik dari Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2017 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Rasio NPL tercatat sebesar 3,22% di tahun 2017 atau naik sebesar 0.88% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2.34%. Kenaikan rasio ini karena adanya pergerakan kolektibilitas kredit baik itu kolektibilitas kurang lancar, diragukan maupun macet. Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit senantiasa terus dilakukan oleh pihak manajemen melalui penagihan maupun melalui restrukturisasi.

Rasio ROA tercatat sebesar 2.98%, mengalami peningkatan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 2,94%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset produktif untuk menghasilkan laba mengalami progress yang positif sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan dan tercatat sebesar Rp.341.64 miliar, meningkat sebesar Rp19.71 miliar atau 6,12% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp. 321.93 miliar.

Rasio ROE per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 16.28%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,68% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2016 sebesar 16,96%. Penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan modal inti dalam menghasilkan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2017, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 9,51%, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,22% dibandingkan dengan

and Regency Government of East Nusa Tenggara.

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2017 include; NPL Ratio, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

The NPL ratio was recorded at 3.22% in 2017 or increased by 0.88% compared to the year 2016 at 2.34%. Increase in this ratio due to the movement of collectibility of credit either collectibility substandard, doubtful or loss. Efforts to improve the quality of credit are always carried out by the management through billing or through restructuring.

The ROA ratio was recorded at 2.98%, an increase of 0.04% from 2016 by 2.94%. This condition illustrates that the ability of banks in using productive assets to generate profits experienced a positive progress so that income before taxes generated increased and recorded Rp.341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion or 6.12% compared to the year 2016 recorded Rp. 321.93 billion.

The ROE ratio as of December 31, 2017 was recorded at 16.28%, slightly decreased by 0.68% when compared to the period of 31 December 2016 of 16.96%. The decline in this ratio also provides an illustration that the use of core capital in generating net profit slightly experienced a constraint that also affects the net profit earned by banks.

In 2017, NTT's Net Interest Margin (NIM) stood at 9.51%, a slight decrease of 0.22% compared to the year of 2016 of 9.73%, indicating that bank performance



tahun 2016 sebesar 9,73%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan karena ekspansi kredit yang kurang maksimal di tahun 2017 disamping kemampuan bank dalam melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga sedikit melambat.

Rasio BOPO per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 67,37%, mengalami penurunan sebesar 8,10% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 75,47%. Penurunan rasio BOPO menunjukkan adanya efisiensi biaya pada beberapa pos di tahun 2017 disamping terdapat beberapa program kerja yang belum terealisasi dan masih dalam proses penyelesaian.

Rasio CASA tercatat sebesar 71,30% di tahun 2017, mengalami sedikit penurunan sebesar 6,94% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 78,24%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank mengalami sedikit penurunan sebesar 316,71 miliar atau 5,96% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp.5,32 triliun menjadi Rp.5 triliun di tahun 2017.

Kendala yang dihadapi Bank NTT

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT terus berusaha untuk menapaki setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2017 antara lain :

- Jenis produk dan jasa bank lain dan lembaga keuangan non bank di wilayah NTT yang lebih beragam seperti link investment product, Reksadana, Banceassurance, ORI, Produk Valas, Cahs Management, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Credit Card serta berbagai inovasi berbasis IT lainnya.

slightly slowed due to expansion credit is less than the maximum in 2017 in addition to the ability of banks in making third-party funds (DPK) is also a little slow.

BOPO ratio as of December 31, 2017 was recorded at 67.37%, decreased by 8.10% when compared to the year 2016 of 75.47%. The decrease in the BOPO ratio indicates the cost efficiency of some posts in 2017 as well as some work programs that have not yet been realized and are still in the process of completion.

The CASA ratio was recorded at 71.30% in 2017, a slight decrease of 6.94% compared to the year of 2016 of 78.24%. This shows that the proportion of cheap funds in the form of Demand Deposits and Savings that have been collected by banks has decreased slightly by 316.71 billion or 5.96% from the position of 2016 amounting to Rp 5, 32 trillion to Rp 5 trillion in 2017.

Constraints faced by Bank NTT

Throughout 2017, Bank NTT continues to strive for every strategic step to achieve optimal performance. All efforts are carried out effectively in the hope that all targets that have been set can be realized properly. The operational constraints faced by Bank NTT in 2017 include:

- Types of products and services of other banks and non-bank financial institutions in NTT more diverse areas such as link investment product, Mutual Fund, Banceassurance, ORI, Forex Products, Cahs Management, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Credit Card and various innovations based Other IT.



- Aktivitas Marketing dari Competitor sangat tinggi, kecukupan business process/internal government baik yang berkaitan dengan kebijakan, SOP dan Internal Control perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dari sisi kualitas dan pengalaman turut mempengaruhi ekspansi kredit, namun langkah-langkah pembenahan telah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.
- Brand awareness masyarakat terhadap Bank NTT masih terbatas karena kondisi geografis wilayah NTT yang merupakan daerah kepulauan sehingga menyebabkan penyebaran informasi sedikit mengalami keterlambatan sampai ke masyarakat.
- Marketing activity of Competitor is very high, adequacy of business process / internal government both related to policy, SOP and Internal Control need attention to be improved.
- Reliable human resource (HR) limitations in terms of quality and experience also influence credit expansion, but the reform measures have been done comprehensively and continuously.
- Brand awareness of the community to Bank NTT is still limited due to the geographical conditions of the NTT region which is an archipelago area, causing the spread of information slightly delayed to the community.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut Bank NTT untuk mampu menyediakan Sumber Daya Manusia yang handal sebagai landasan yang kuat dalam menghadapi persaingan global. Bank dituntut untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat Soft Skills maupun Technical Skills dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk inhouse training maupun diklat khusus. Bank NTT senantiasa memandang karyawan sebagai aset terpenting dalam mendukung kinerja dan kemajuan perusahaan kedepan, bank juga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan. Biaya yang dialokasikan untuk pendidikan dan pelatihan di tahun 2017 adalah sebesar Rp10.41 miliar.

Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Bank NTT selain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

1. Pengelolaan jalur karier (career path) berbasis kompetensi.

Human Resource Development

The rapid development of the banking world requires Bank NTT to be able to provide a reliable Human Resources as a strong foundation in the face of global competition. Banks are required to be able to create high quality and competitive human resources through education and training that are both Soft Skills and Technical Skills and implemented continuously in the form of inhouse training and special training. Bank NTT always sees employees as the most important asset in supporting the company's performance and progress in the future, the bank also provides equal opportunities for every employee to receive education and training. Costs allocated for education and training in 2017 amounted to Rp10.41 billion.

Business development strategy of Human Resources conducted by Bank NTT in addition through formal / informal education, also conducted through :

1. Management path career (career path) based on competence.

2. Sistem Kepangkatan (grading).
3. Pengembangan Human Resourcer Informasi System (HRIS) berbasis balance score card untuk penilaian kinerja individual pegawai.

Bank NTT juga sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui peningkatan remunerasi karyawan, pemberian bonus atas pencapaian kinerja perusahaan, penghargaan masa bhakti untuk masa kerja 15 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, serta berbagai apresiasi atau penghargaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai. Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2017, tercatat sebesar Rp424.60 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp.8.10 miliar atau sebesar 1,94% dari tahun 2016 sebesar Rp.416.50 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 1.560 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.466 orang, pegawai bulanan sebanyak 81 orang dan pegawai kontrak sebanyak 13 orang, sementara jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2017 sebanyak 6 orang.

Inisiatif Strategis Bank

Bank NTT senantiasa memikirkan langkah strategis yang handal untuk dapat merebut setiap peluang bisnis yang ada. Berbagai langkah strategis yang telah ditetapkan antara lain :

- Fokus pada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen Business Banking dan Consumer Banking. Pertumbuhan market kredit sebesar 33% serta prosentase kredit produktif sebesar 29,30%, penagihan kredit macet minimal 20%, pengembangan skim baru dibidang kredit serta pengendalian terhadap rasio NPL turun mencapai maksimal 2,30%.
- Menjaga kualitas kinerja keuangan yang sehat dengan berbagai indikator yang tetap terjaga

2. Departure System (grading).
3. Development of Human Resourcer Information System (HRIS) based on balance score card for individual employee performance appraisal.

Bank NTT is also very concerned about the welfare of employees through increased employee remuneration, bonuses for achievement of corporate performance, bhakti awards for working period of 15 years, 25 years and 30 years, as well as various appreciations or other awards aimed at improving the welfare of employees. The total cost of labor of Bank NTT as of December 2017 was Rp424.60 billion, an increase of Rp.8.10 billion, or 1.94% from 2016 of Rp.416.50 billion.

The increase of Human Resource (HR) in terms of quantity until the end of 2017 recorded as many as 1,560 people consisting of permanent employees as many as 1466 people, monthly employees as many as 81 people and contract employees as many as 13 people, while the number of employees who were recruited in 2017 as many as 6 person.

Bank's Strategic Initiatives

Bank NTT always thinks of a reliable strategic move to seize every available business opportunity. Various strategic steps that have been set include :

- Focus on the growth of healthy assets from Business Banking and Consumer Banking segments. The loan market growth was 33% and the percentage of productive loans was 29.30%, billing of loans at a minimum of 20%, the development of new credit schemes and control of NPL ratio fell to a maximum of 2.30%.
- Maintain a healthy quality of financial performance with various indicators that are maintained, among



antara lain ; pertumbuhan aset minimal 8-10%, rasio CAR/KPMM sebesar 21,32%, ROE minimal 18,26%, ROA minimal 3.21%, NIM minimal 9,73%, BOPO sebesar 80,85%

- Upaya meningkatkan pertumbuhan setoran modal minimal 10-15% pertahun dengan terus meningkatkan sosialisasi bagi para pemegang saham untuk terus melakukan penyetoran modal serta persiapan penerbitan Saham seri B.
- Meningkatkan manajemen risiko, kepatuhan serta internal control melalui perbaikan kualitas tata kelola/GCG, pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, peningkatan peran audit internal sebagai strategic business partner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank, mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan serta memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pengembangan produk dan jasa perbankan melalui peningkatan transaksi remittance, trade finance and services, peningkatan penjualan produk pasar modal seperti reksadana, pengembangan delivery channel bank NTT untuk kepentingan layanan transaksi e-banking bagi nasabah, optimalisasi instrument capital market, forex dan derivative, memperluas dan mengembangkan network serta kerjasama dengan bank koresponden maupun financial institution non-bank untuk mendukung pengembangan bisnis bank, penerbitan obligasi dan/atau instrument surat berharga lainnya seperti CND atau MTN.
- Memperkuat budaya perusahaan Bank NTT. Secara berkelanjutan Bank NTT akan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui corporate values yang berdasarkan nilai-nilai utama yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

others; minimum assets growth of 8-10%, CAR / KPMM ratio of 21.32%, minimum ROE of 18.26%, minimum ROA 3.21%, minimum NIM 9.73%, BOPO of 80.85%

- Efforts to increase capital deposit growth of at least 10-15% per year by continuing to improve socialization for shareholders to continue to make capital and preparation for the issuance of Saham series B.
- Improve risk management, compliance and internal control through improving the quality of governance / GCG, developing and managing risk management policies and procedures, enhancing the role of internal audit as a strategic business partner in order to audit the bank's operational activities, realizing compliance culture and ensuring product and operational activities of the bank in accordance with applicable regulations.
- Development of banking products and services through enhanced remittance, trade finance and services transactions, increased sales of capital market products such as mutual funds, development of NTT bank channel delivery for the benefit of e-banking transaction services for customers, optimization of capital market, forex and derivative instruments, developing networks and cooperation with correspondent banks and non-bank financial institutions to support the development of bank business, bond issuance and / or other securities instruments such as CND or MTN.
- Strengthening the corporate culture of Bank NTT. On an ongoing basis, Bank NTT will strengthen the corporate work culture through corporate values based on core values that are the strategic foundation for long-term corporate growth.



Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2017, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko. Sehubungan dengan hal tersebut, maka SKAI secara terus menerus senantiasa melakukan pembinaan kepada setiap unit kerja operasional agar dalam kegiatan operasional seperti dalam memberikan kredit, petugas wajib taat melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan risk culture pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

Internal Control System and Risk Management

Throughout 2017, the management of Bank NTT continues to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties within the Bank NTT organizational structure including the role of the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management. In this regard, the Internal Audit Unit continuously conducts guidance to every operational working unit so that in the operational activities such as in giving credit, officers must obey the principles of prudence.

With reliable Internal controls can assist management and management in maintaining bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, enhancing bank compliance with applicable legislation and reducing the risk of loss, deviation or violation of the precautionary aspects. To that end, the role of management is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system, in addition to the management is also obliged to improve the risk culture on all structural ranks in Bank NTT.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 112 dated December 2, 2015 stipulated the function of Resident Inspector (RI) is changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Office in case of error or fraud then on that day can also be reported by Internal Control through Loss Event Database (LED) application beside profile a risk that must be reported every 3 months by all branch offices.

Prospek Usaha

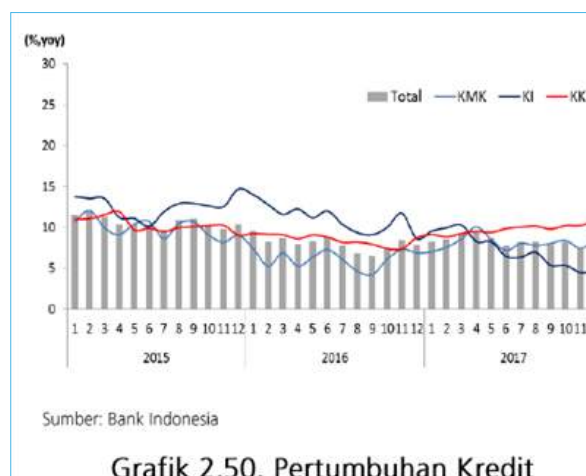
Sampai dengan akhir tahun 2017, Stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan yang cukup tinggi mencapai 23% dan rasio likuiditas (AL/DPK) sebesar 21,5% pada Desember 2017. Sementara itu, sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan yang baik, rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) turun 2,6% (gross) atau 1,2% (Net) pada akhir tahun 2017.

Kredit perbankan tercatat tumbuh sebesar 8,2% (yoy) pada akhir triwulan IV 2017, sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,9% (yoy). Berdasarkan jenisnya, perbaikan penyaluran kredit bersumber dari KMK dan KK ditengah pertumbuhan Kredit Investasi yang melambat. Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada akhir periode triwulan IV 2017 tercatat sebesar 8,5% (yoy), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 8,1% (yoy). Pertumbuhan Kredit Konsumsi juga dicatat meningkat menjadi 10,9% (yoy) dari 8,9 (yoy) pada triwulan sebelumnya. Namun demikian, pertumbuhan Kredit Investasi (KI) melambat menjadi 4,6% (yoy) dari 5,4% (yoy) dari triwulan sebelumnya.

Business prospect

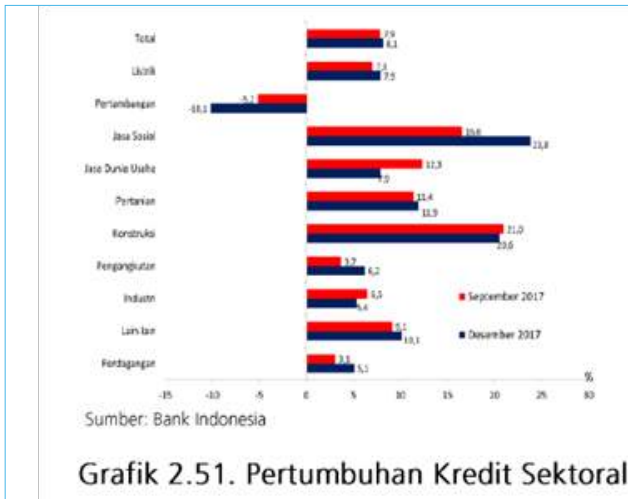
Until the end of 2017, the stability of the financial system is reflected in a relatively high capital adequacy ratio (CAR) of 23% and liquidity ratio (AL / DPK) of 21.5% in December 2017. Meanwhile, efforts to strengthen good banking credit risk management, non-performing loan (NPL) ratio fell 2.6% (gross) or 1.2% (Net) by the end of 2017.

Bank loans grew by 8.2% (yoy) at the end of the fourth quarter of 2017, slightly better than the previous quarter which grew by 7.9% (yoy). Based on its type, credit disbursement is sourced from KMK and KK amid slowing investment credit growth. Working Capital Loan Growth at end of Q4 / 2017 was at 8.5% (yoy), higher than 8.1% (yoy) in the preceding quarter. Consumer Loan Growth also recorded increased to 10.9% (yoy) from 8.9 (yoy) in the preceding quarter. However, the growth of Investment Credit (KI) slowed to 4.6% (yoy) from 5.4% (yoy) from the previous quarter.

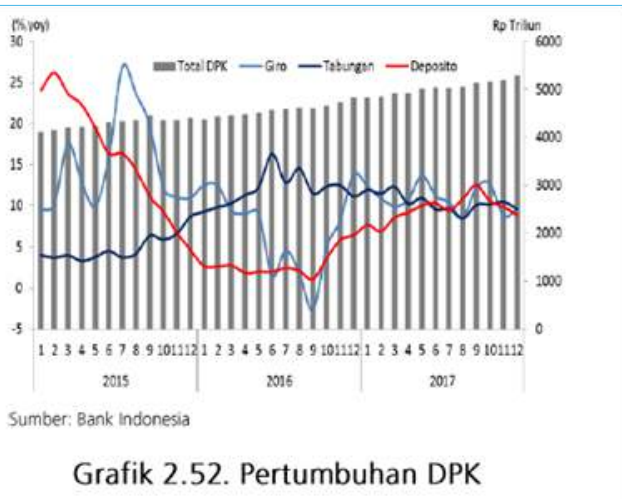


Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan IV 2017 tumbuh sebesar 9,3%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 11,7% (yoy). Berdasarkan jenisnya menurunnya pertumbuhan pada triwulan IV 2017 bersumber dari melambatnya pertumbuhan Giro, Tabungan maupun Deposito. Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito pada akhir triwulan IV 2017 mencatat pertumbuhan masing-masing 9,7% (yoy), 9,6% (yoy) dan 8,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masing-masing bertumbuh sebesar 12,2% (yoy), 10,1% (yoy) dan 12,5% (yoy).

Third Party Funds (DPK) in Q4 / 2017 grew by 9.3%, lower than the previous quarter's 11.7% (yoy). Based on the kind of decline in growth in the fourth quarter of 2017 comes from the slowing growth of Giro, Savings and Deposits. Demand Deposits Growth, Savings and Deposits at the end of Q4 / 2017 recorded growth of 9.7% (yoy), 9.6% (yoy) and 8.8% (yoy), respectively, lower than in the preceding quarter grew by 12.2% (yoy), 10.1% (yoy) and 12.5% (yoy).



Grafik 2.51. Pertumbuhan Kredit Sektoral



Grafik 2.52. Pertumbuhan DPK

Dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tingkat Nasional maupun Daerah maka sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berupaya mendukung pertumbuhan perekonomian di daerah melalui program transformasi BPD sesuai dengan Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan berkontribusi bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

With the economic growth occurring at the National as well as regional levels, as a regional bank, Bank NTT will continue to support economic growth in the region through a BPD transformation program in accordance with the Vision of BPD Transformation as a competitive bank, strong and contribute to the development of each region and to become a highly competitive and strong bank and contribute significantly to the growth and equitable distribution of sustainable regional economies.

Tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan

The three targets of the BPD transformation program: competitive (competitive) improvement, institutional



ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan enam strategi untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis dan risiko kecukupan ; Pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio, serta penguatan likuiditas dan permodalan. Untuk mendukung efektifitas proses proses bisnis tersebut, diperlukan tiga elemen pendukung yakni Sumber Daya Manusia (human capital) yang dikembangkan melalui talent management secara profesional, infrastruktur (IT dan Jaringan distribusi) yang memadai dan wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan dengan perkembangan bank yang dilandasi dengan fondasi budaya perusahaan yang kuat (corporate culture), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektifitas dan daya saing.

Di tahun buku 2018 Bank NTT terus melanjutkan pembenahan pada sumber daya manusia, tata kelola, manajemen risiko dan corporate culture serta pengembangan pada 6 (enam) strategi diatas antar lain : pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio dan penguatan likuiditas dan permodalan.

Proyeksi keuangan untuk tahun 2018-2020 disusun secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro serta proyeksi perekonomian di tahun 2018. Sejalan dengan itu, di tahun 2018 pertumbuhan asset bank diperkirakan tumbuh 0%-10%, Kredit diproyeksikan tumbuh sebesar 9%-12%, Dana Pihak Ketiga diproyeksikan tumbuh sebesar 10%-13%, Laba Sebelum Pajak diproyeksikan tumbuh sebesar 5,9% serta upaya pengendalian kredit bermasalah melalui rasio NPL yakni sebesar 2,30%

strengthening and increased contribution to regional development are pursued with six strategies to improve business process efficiency and adequacy risk; Product development, service management, marketing development, network management, portfolio management, and strengthening of liquidity and capital. To support the effectiveness of the business process process, three supporting elements are needed: Human Capital developed through professional talent management, infrastructure (IT and distribution network) is adequate and must be provided as well as complete operational policies and guidelines that are constantly adjusted to bank development based on strong corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support effectiveness and competitiveness.

In the fiscal year 2018 Bank NTT continues to improve human resources, governance, risk management and corporate culture and develops in 6 (six) above strategies: product development, service management, marketing development, network management, portfolio management and strengthening liquidity and capital.

Financial projections for 2018-2020 are structured comprehensively with due regard to macro and micro conditions and economic projections in 2018. In line with that, in 2018 the growth of bank assets is estimated to grow 0% -10%, Credit is projected to grow by 9% -12% , Third Party Fund is projected to grow by 10% -13%, Profit Before Tax is projected to grow by 5.9% and controlling non-performing loans through NPL ratio of 2.30%



Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT meyakini dalam penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) yang akan datang, memungkinkan kinerja Bank NTT terus meningkat dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Untuk itu Bank NTT senantiasa melakukan upaya untuk memastikan bahwa Bank NTT mempertahankan standar-standar kualitas terbaik menyangkut aspek GCG, guna melindungi dan mendorong kinerja positif Bank NTT.

Bank NTT telah merumuskan dan memberlakukan kerangka kerja peraturan dan perangkat sistem pelaksanaannya secara memadai. Bank NTT secara konsisten menerapkan GCG mulai dari proses sosialisasi, implementasi sampai dengan internalisasi prinsip-prinsip GCG kedalam budaya Bank NTT demi keamanan GCG jangka panjang.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 7 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CRS yang dilakukan, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Implementation of Corporate Governance

Bank NTT believes in the upcoming implementation of Good Corporate Governance (GCG), enabling Bank NTT's continued and sustainable performance for the long term. For that reason, Bank NTT always makes efforts to ensure that Bank NTT maintains the best quality standards regarding GCG aspect, in order to protect and encourage the positive performance of Bank NTT.

Bank NTT has formulated and enforced an adequate regulatory framework and system implementation tools. Bank NTT consistently implements GCG from the socialization process, the implementation up to the internalization of GCG principles into the culture of Bank NTT for the long-term stability of GCG.

Corporate social responsibility

The Board of Directors of Bank NTT is committed to performing corporate social responsibility (CSR) in seven areas: Education, Sports, Culture, Health, Economic, Social and Environmental Empowerment. This desire is realized with various programs in direct contact with the life of local communities in NTT in order to improve the welfare of society as an integral part of Bank NTT.

In order for the people to feel the maximum outcome of the CRS activities, Bank NTT sustainably continues to enhance that awareness through established programs and integrated with business interests through various social practices, to enhance the tangible benefits of CSR programs that has been running.



Mengacu pada Keputusan Direksi No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2017 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp3.111.707.475,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2017 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp. 274.485.000,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp. 140.000.000,-
3. Bidang Kesehatan dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.520.000,-
4. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp. 1.312.000.000,-
5. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp. 797.827.475,-
6. Bidang Lingkungan dengan alokasi dana sebesar Rp. 536.875.000,-

Prospek Usaha Tahun 2018

Bank NTT akan terus fokus untuk mencapai target-target di tahun 2018 dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang dimiliki. Beberapa prioritas strategi yang ditetapkan adalah:

- Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (sustainable growth), dengan strategis peningkatan pertumbuhan bisnis bank, inline dengan Visi dan Misi Bank NTT.
- Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor-sektor unggulan Kabupaten/ Kota sesuai dengan APBD/N Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota.
- Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan perbaikan struktur pendanaan (Penerbitan Obligasi).

Referring to Directors Decree No. 56 year 2014 on Guidelines for Implementation of Social Responsibility PT. Bank NTT, then in 2017 Bank NTT allocates funds to finance CSR activities amounting to Rp3.111.707.475,-. Bank NTT seeks to reach all levels of society in the NTT region with various CSR programs.

The realization of Bank NTT's CSR program in 2017 is allocated in several areas, namely:

1. Education field with allocation of funds amounting to Rp. 274,485,000, -
2. Field of Sports with the allocation of funds of Rp. 140.000.000, -
3. Health field with the allocation of funds of Rp. 50.520.000, -
4. Economics with allocation of funds amounting to Rp. 1.312.000.000, -
5. Social Sector with allocation of Rp. 797.827.475, -
6. Environmental Sector with fund allocation of Rp. 536.875.000, -

Business Prospects 2018

Bank NTT will continue to focus on achieving targets by 2018 taking into consideration the development of external factors and capabilities. Some of the strategy priorities set are:

- Maintaining sustainable growth, with a strategy to increase bank business growth, inline with Vision and Mission of Bank NTT.
- Increasing the growth of MSME Credits based on the pre-eminent sectors of Regency / City in accordance with APBD / N Provincial, District and City Government.
- Increase Third Party Funds (DPK), with improved funding structures (Issuance of Bonds).



- Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investasi baru di masing-masing Kabupaten dan Kota.
- Penyempurnaan Kebijakan/Pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan jasa.
- Penyempurnaan aplikasi core banking.
- Diversifikasi produk-produk Bank NTT.
- Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI.
- Memperkuat Risk Management dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- Peningkatan program pengembangan sumber daya manusia.
- Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan sumber daya manusia
- Participate in new infrastructure and investment financing in each District and City.
- Completion of Policies / Guidelines relating to the field of funds and services.
- Perfection of core banking applications.
- Diversification of Bank NTT products.
- Return of internal control function to Supervision Division / SKAI.
- Strengthen Risk Management and Good Corporate Governance.
- Improved human resource development program.
- Increasing and strengthening organizations and corporate culture oriented to the performance and human resources

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

Through this strategy is expected to be a hope and the right momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by Bank NTT.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Direksi pada tahun 2017 sebanyak 4 orang yakni :

- Eduardus Bria Seran, SE sebagai Direktur Pemasaran Dana Bank NTT merangkap jabatan sebagai Plt. Direktur Utama Bank NTT.
- Adrianus Ceme, SE sebagai Direktur Umum.
- Absalom Sine, SE sebagai Direktur Pemasaran Kredit.
- Tomy J. Ndolu sebagai Direktur Kepatuhan.

Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT Bank NTT No.06 Tanggal 11 Agustus 2017 dan Surat Dewan Komisaris PT Bank NTT No77/DK. Bank NTT/ VIII/2017 tanggal 18 Agustus 2017 bahwa terhitung tanggal 15 Agustus 2017 tugas, fungsi dan tanggung jawab Direktur Umum (Adrianus Ceme, SE dialihkan kepada Plt. Direktur Utama Bank NTT karna Direktur Umum sementara menjalani Proses Hukum.

Changes in the Composition of Directors

Composition of the Board of Directors in 2017 as many as 4 people, namely:

- Eduardus Bria Seran, SE as Director of Marketing Fund Bank NTT concurrently positions as Plt. President Director of Bank NTT.
- Adrianus Ceme, SE as Director General.
- Absalom Sine, SE as Credit Marketing Director.
- omy J. Ndolu as Compliance Director.

Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT Bank NTT No.06 dated August 11, 2017 and Board of Commissioners' Letter of PT Bank NTT No77 / DK. Bank NTT / VIII / 2017 dated August 18, 2017 dated August 15, 2017, the duties, functions and responsibilities of the Director General (Adrianus Ceme, SE were transferred to the President Director of Bank NTT because the Director of the Interior is undergoing Legal Process.

Apresiasi

Dengan penuh ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ijinkan kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten se- Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham seri A serta Bapak-bapak pemegang saham seri B yang telah memberikan kepercayaan serta dukungannya kepada kami dalam menjalankan perusahaan ini, Kami juga menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris semua anggota komite, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku pembina/pengawas yang senantiasa mengawal kami dalam menjalankan roda perusahaan, segenap karyawan/ti yang telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja perseroan, serta seluruh Nasabah Bank NTT yang telah berperan aktif dalam memajukan Bank NTT.

Kami menyadari banyak kekurangan yang perlu dibenahi dan diperbaiki di masa mendatang, dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa kami berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perseroan dimasa mendatang dalam upaya mendukung pertumbuhan perekonomian di NTT.

Sebagai pengurus bank, Direksi mengharapkan doa dan dukungan yang tulus dari semua pihak dalam upaya memajukan Bank NTT, Bank kebanggaan masyarakat NTT. Tuhan senantiasa memberkati dan menyertai langkah kita bersama menuju masa depan yang lebih baik dari hari ini.

Appreciation

With great thanks to God Almighty, allow us to express our sincere gratitude to the East Nusa Tenggara Provincial Government, the Municipal Government and the District Government of East Nusa Tenggara as the shareholder of Serie A and B-Series shareholders who have given trust and support to us in running this company, We also express our deepest gratitude to the Board of Commissioners of all committee members, the Financial Services Authority and Bank Indonesia as the supervisor / supervisor who always guard us in running the company, all employees / ti has contributed positively in improving the performance of the company, as well as all Bank NTT Customers who have played an active role in advancing Bank NTT.

We recognize the many shortcomings that need to be addressed and improved in the future, with the help of Almighty God we are committed to improving the company's performance in the future in order to support economic growth in NTT.

As a bank administrator, the Board of Directors expects sincere prayer and support from all parties in the effort to advance Bank NTT, the Bank of NTT community pride. God always bless and accompany our step together towards a better future from today.



Eduardus Bria Seran, SE

Plt. Direktur Utama
Interim President Director



PROFIL DIREKSI

Profile of The Board of Directors



Eduardus Bria Seran, S.E (55 tahun)

Plt. Direktur Utama

Plt. President Director

Tempat/Tanggal Lahir : Kefamenanu, 13 Oktober 1962

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Slamet Riyadu Surakarta.

Riwayat Jabatan

- Sejak Agustus 2017 hingga Desember 2017 menjabat sebagai Direktur Pemasaran Dana Bank NTT merangkap Plt. Direktur Utama Bank NTT dan Direktur Umum Bank NTT
- Ditetapkan sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Utama Bank NTT sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 29 Nopember 2016
- Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Dana Bank NTT sejak Desember 2013 hingga Desember 2017 sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 07 Oktober 2013.

Dasar Hukum Penunjukan :

- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 23 tanggal 07 Oktober 2013 untuk periode tahun 2013-2017, menjabat sebagai Direktur Pemasaran Dana Bank NTT.
- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 41 tanggal 29 November 2016, merangkap jabatan sebagai Plt. Direktur Utama Bank NTT
- Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 06 tanggal 11 Agustus 2017 dan Surat Dewan Komisaris PT. Bank NTT No.77/DK.Bank NTT/VIII/2017 tanggal 18 Agustus 2018, dimana Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Umum Bank NTT, dialihkan kepada Plt. Direktur Utama Bank NTT karena Direktur Umum Bank NTT an. Adrianus Ceme, SE sedang menjalani proses hukum sejak 14 Agustus 2017 dan masih berkepanjangan dalam waktu yang belum diketahui.

Educational background

He earned a Bachelor of Economics (S.E) from Slamet Riyadi University, Surakarta.

Position History

- Since August 2017 to December 2017 served as Director of Marketing Fund Bank NTT concurrently Plt. President Director of Bank NTT and Director General of Bank NTT
- Determined as Acting Director (Plt.) President Director of Bank NTT pursuant to result of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara on 29 November 2016
- Appointed as Director of Marketing of Bank NTT Funds from December 2013 to December 2017 pursuant to the result of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur on 07 October 2013.

Basic Law of Appointment :

- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 23 dated 07 October 2013 for the period of 2013-2017, serving as Director of Marketing of Bank Dana NTT.
- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 41 dated 29 November 2016, concurrently acting as Plt. President Director of Bank NTT
- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 06 dated August 11, 2017 and Letter of the Board of Commissioners of PT. Bank NTT No.77 / DK.Bank NTT / VIII / 2017 dated August 18, 2018, whereby the Functions, Duties and Responsibilities of the Director General of Bank NTT are transferred to Plt. President Director of Bank NTT because the Director General of Bank NTT. Adrianus Ceme, SE is undergoing legal process since August 14, 2017 and is still prolonged in an unknown time.



Rangkap Jabatan : Merangkap jabatan sebagai Plt. Direktur Utama Bank NTT dan Direktur Umum Bank NTT

Pengalaman Kerja : Meniti karier di BRI Unit Kartini Cabang Kefamenanu pada tahun 1990 s/d 1992, bergabung bersama Bank NTT pada tahun 1992, menjabat sebagai Kepala Bagian Kredit Khusus Wilayah I pada tahun 1994, Kepala Bagian Kredit Khusus dari tahun 1995 s/d 1997, Kepala Bagian Riset dan Pengembangan dari Tahun 1997 s/d 2001, Pemimpin Kantor Cabang Maumere dari tahun 2001 s/d 2003, Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang dari Tahun 2003 s/d 2006, Kepala Divisi Pengawasan & SKAI dari Tahun 2006 s/d 2009, Alumni SESPIBANK Tahun 2005, Direktur Kepatuhan Bank NTT dari Juli 2009 s/d Desember 2013, merangkap jabatan sebagai Direktur Pemasaran Kredit sejak Januari 2014, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 76 tanggal 23 Januari 2014, sampai dengan dilantiknya Direktur Pemasaran Kredit terpilih pada tanggal 11 Maret 2015.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2017

Workshop "Cyber Crime – Mitigation & Ligigation, Pelatihan Bond Market, Pembekalan dan Ujian BSMR Level 5 dan Workshop Likuiditas akhir tahun.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Multiple Positions : Acting as Plt. President Director of Bank NTT and Director General of Bank NTT

Work Experience: To commemorate his career at BRI Kartini Unit of Kefamenanu Branch from 1990 to 1992, he joined Bank NTT in 1992, served as Head of Special Credit Division of Region I in 1994, Head of Special Credit Division from 1995 to 1997, Head of Research and Development Division from 1997 to 2001, Head of Maumere Branch Office from 2001 to 2003, Head of Kupang Main Branch Office from 2003 to 2006, Head of Supervision & SKAI Division from 2006 to s 2009, SESPIBANK Alumni In 2005, Compliance Director of Bank NTT from July 2009 to December 2013, concurrently serves as Director of Credit Marketing since January 2014, pursuant to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 76 dated January 23, 2014, up to the inauguration of the Marketing Director of Credit elected on March 11, 2015.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Book Year 2017

Workshop "Cyber Crime - Mitigation & Ligigation, Bond Market Training, Briefing and BSMR Level 5 Exam and End Year Liquidity Workshop.

Affiliated Relationship With Anggota Other Derivatives, Members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders.

**Adrianus Ceme, S.E** (63 tahun)

Direktur Umum

General Director

Tempat/Tanggal Lahir : WeaAu, 17 Oktober 1954

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Umum Bank NTT sejak Juli 2009 sampai dengan Desember 2017. Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 06 tanggal 11 Agustus 2017 dan Surat Dewan Komisaris PT. Bank NTT No.77/DK.Bank NTT/VIII/2017 tanggal 18 Agustus 2018, dimana Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Umum Bank NTT, dialihkan kepada Plt. Direktur Utama Bank NTT karena Direktur Umum Bank NTT an. Adrianus Ceme, SE sedang menjalani proses hukum sejak 14 Agustus 2017 dan masih berkepanjangan dalam waktu yang belum diketahui.

Dasar Hukum Penunjukan :

- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 23 tanggal 07 Oktober 2013 untuk periode tahun 2013-2017.
- Sesuai Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 72 tanggal 17 Juli 2009 untuk periode tahun 2009-2013

Rangkap Jabatan : Tidak merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta Jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja : Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1984, menempati posisi Kepala Bagian Dana Jasa Kantor Cabang Ruteng dari tahun 1990 s/d 1994, Pemimpin Cabang Pembantu Larantuka tahun 1994 s/d 2000, Pemimpin Kantor Cabang Kalabahi di Kabupaten Alor tahun 2000 s/d 2003, Plh. Kepala Divisi SDM dari tahun 2003 s/d 2004, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang tahun 2004 s/d 2006, Pemimpin Kantor Cabang Ruteng tahun 2006 s/d 2009, Kepala Divisi SDM dari Januari 2009 s/d Juli 2009.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2017

Pendalaman Sistem Samsat Online Bersama Dispenda Provinsi Nusa Tenggara Timur & Bank Jabar Banten Jawa Barat dan Workshop "Peran BPD dalam Implementasi Transaksi Non Tunai pada Pemerintah Daerah" di Jakarta.

Educational background

He earned a Bachelor of Economics (S.E) from the Christian University of Artha Wacana Kupang.

Position History

Served as Director of Bank NTT from July 2009 until December 2017. Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 06 dated August 11, 2017 and Letter of the Board of Commissioners of PT. Bank NTT No.77 / DK.Bank NTT / VIII / 2017 dated August 18, 2018, whereby the Functions, Duties and Responsibilities of the Director General of Bank NTT are transferred to Plt. President Director of Bank NTT because the Director General of Bank NTT. Adrianus Ceme, SE is undergoing legal process since August 14, 2017 and is still prolonged in an unknown time.

Basic Law of Appointment :

- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 23 dated 07 October 2013 for the period of 2013-2017.
- In accordance with the Deed of Statement of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 72 dated 17 July 2009 for the period of 2009-2013

Multiple Positions : No concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and / or members of the Committee and other Positions.

Work Experience : To commemorate his career at Bank NTT since 1984, occupying the position of Head of Fund Service Division of Ruteng Branch Office from 1990 to 1994, Head of Larantuka Assistant Branch from 1994 to 2000, Head of Kalabahi Branch Office in Alor District 2000 / d 2003, Plh. Head of Human Resources Division from 2003 to 2004, Deputy Leader of Kupang Branch Office from 2004 to 2006, Head of Ruteng Branch Office from 2006 to 2009, Head of HR Division from January 2009 to July 2009.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Book Year 2017

Introduction of Online Samsat System With Dispenda East Nusa Tenggara Province & West Java Bank Jabar Banten and Workshop "The Role of BPD in Implementation of Non-Cash Transaction to Local Government" in Jakarta.



Tomy Jeferson Ndolu (54 tahun)

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Tempat/Tanggal Lahir : Rote, 20 Juni 1963

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri Kupang.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank NTT sejak Januari 2014 sampai dengan Desember 2017.

Dasar Hukum Penunjukan : Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 23 tanggal 07 Oktober 2013 untuk periode tahun 2013-2017.

Rangkap Jabatan : Tidak merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta Jabatan Lainnya.

Pengalaman Kerja : Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1984, menjabat sebagai Kepala Seksi Kredit Cabang Waingapu tahun 1994 s/d 2000, Pemimpin Cabang Pembantu Bajawa tahun 2000 s/d 2002, Plh. Pemimpin Cabang Bajawa tahun 2002, Pemimpin Cabang Bajawa tahun 2002 s/d 2003, Pemimpin Cabang Waikabubak tahun 2003 s/d 2006, Pemimpin Cabang SoE tahun 2006 s/d 2007, Plh. Pemimpin Cabang Utama Surabaya tahun 2007 s/d 2008, Pemimpin Cabang SoE tahun 2008 s/d 2009, Pemimpin Cabang Utama Kupang tahun 2009 s/d 2012, menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak Agustus 2012 s/d Januari 2014.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2017

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen Risiko dan GCG – BUMN Jasa Keuangan dan Pelatihan Reguler FKDKP Angkatan ke 1 Tahun 2017.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Educational background

Completed education from Kupang Senior High School (SMEA) State.

Position History

Served as Compliance Director of Bank NTT from January 2014 until December 2017.

Legal Basis of Appointment: Appropriate Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 23 dated 07 October 2013 for the period of 2013-2017.

Multiple Positions : No concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and / or members of the Committee and Other Positions.

Work experience : He has been serving as Head of Credit Section of Waingapu Branch from 1994 to 2000, Bajawa Branch Leader from 2000 to 2002, Plh. Bajawa Branch Leader in 2002, Bajawa Branch Leader from 2002 to 2003, Head of Waikabubak Branch from 2003 to 2006, Branch Leader of SoE 2006 to 2007, Plh. Head of Surabaya Branch Office 2007 to 2008, Branch Leader of SoE 2008 to 2009, Leader of Kupang Branch in 2009 until 2012, served as Director of Marketing from August 2012 to January 2014.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Book Year 2017

Training on Increasing Risk Management Competency and GCG - SOE Financial Services and Regular Training FKDKP 1st Year 2017.

Affiliation Relationships With Other Members of Board of Directors, Members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders.

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders.

**Absalom Sine, S.E** (50 tahun)Direktur Pemasaran Kredit
Director of Credit Marketing

Tempat/Tanggal Lahir : Kupang, 3 Juli 1967

Date of birth

Kewarganegaraan : Indonesia

Citizenship

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang (STIM).

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Kredit Bank NTT sejak Maret 2015 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan :

- Sesuai Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.18/KEP/HK/2015 tentang Pengangkatan Absalom Sine, S.E sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk periode tahun 2015-2017.
- Sesuai Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.06 tanggal 11 Agustus 2017, diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kali periode 2018 – 2021

Rangkap Jabatan : Tidak merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta Jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja : Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1991, menjabat sebagai Kepala Seksi Pemberian Kredit Kantor Cabang Utama Kupang tahun 2003 s/d 2006, Wakil Pemimpin Cabang Maumere tahun 2006 s/d 2008, PC/ Manajer Bisnis Cabang Maumere tahun 2008 s/d 2012, Pjs. Pemimpin Cabang Utama Kupang tahun 2012 s/d 2013, Pemimpin Cabang Utama Kupang tahun 2013 s/d 2015.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 20017

Workshop Koordinasi dan Evaluasi Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama Bank NTT dengan PT. Taspen di Jakarta dan Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 tentang penjaminan Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) & Seminar dan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan FKDKP di Jakarta.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Educational background

Obtained his Bachelor of Economics (S.E) from the Management College of Kupang (STIM).

Position History

Appointed as Director of Credit Marketing Bank NTT since March 2015 until now.

Basic Law of Appointment :

- Pursuant to the Decision of Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder PT. Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank No.18 / KEP / HK / 2015 on Appointment of Absalom Sine, S.E as Credit Marketing Director of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur for the period of 2015-2017.
- Pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.06 dated 11 August 2017, reappointed for second term of office 2018 - 2021

Multiple Positions : No concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or members of the Committee and other Positions.

Work Experience : Career at Bank NTT since 1991, serving as Head of Credit Section of Kupang Branch Office from 2003 to 2006, Branch Manager of Maumere Branch from 2006 to 2008, PC / Business Manager of Maumere Branch in 2008 s / d 2012, Pjs. Leader of Kupang Branch in 2012 until 2013, Head of Kupang Branch in 2013 to 2015.

Education And / or Training That Have Been Followed In The Year Book 20017

Coordination and Evaluation Workshop on the Implementation of Cooperation Agreement between Bank NTT and PT. Taspen in Jakarta and Socialization of Bank Indonesia Regulation no. 19/3 / PBI / 2017 on Term Short Term Liquidity Insurance (PLJP) & Seminar and Annual General Meeting of Members (RUA) FKDKP in Jakarta.

Affiliation Relationships With Other Members of Board of Directors, Members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Principal Shareholders.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of Executive Officers



Yunus Fredrik Tuwan (55 Tahun)

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary
Head of Planning & Corporate Secretary Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary sejak September 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Akuntansi & PDE Cabang Waingapu, Kasie Umum Cabang Waingapu, Kasie Kredit Cabang SoE, Kepala Seksi Dana Jasa CS/Teller Cabang Rote, Kepala Bagian Pengawasan Umum Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Plh. Pemimpin Cabang Utama Kupang merangkap Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pemimpin Cabang Kefamenanu, Kepala Divisi Supporting Kredit Bank NTT.

Served as Head of Planning & Corporate Secretary Division since September 2016 until now. He has worked in Bank NTT since October 1985 and has held key positions in Bank NTT, namely: Head of Accountancy & PDE of Waingapu Branch, Waingapu General Affair Branch, Section of Credit Branch of SoE, Section Head of Rote Service CS / Teller Branch, Head of General Office Supervision Section Center, Branch Manager Waingapu, Business Manager Kupang Branch, Plh. Head of Kupang Main Branch and Business Manager of Kupang Main Branch, Kefamenanu Branch Manager, Head of Credit Support Division of Bank NTT.



Christofel S. M. Adoe, S.Sos (48 tahun)

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI
Head of Supervision Division & SKAI

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI Bank NTT sejak Oktober 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Kantor Pusat.

Served as Head of Division of Supervision & SKAI Bank NTT since October 2011 until now. He has worked at Bank NTT since October 1994 and has held important positions in Bank NTT, namely: Deputy Head of Atambua Branch, Head of Sub Region Supervision Division II Head Office, Kupang Branch Manager, Pjs. Head of Retail Business Division Head Office, Pjs. Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Internal Audit Working Unit (SKAI) Head Office.

**Harry A. Riwu Kaho, SH, M.M** (47 tahun)

Kepala Divisi Treasury

Head of Treasury Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury Bank NTT sejak Maret 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Bagian Kredit Khusus Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Kredit Khusus dan Administrasi Pelaporan Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Waingapu, Pjs. Kepala Corporate Secretary Kantor Pusat, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat.

Served as Head of NTT's Treasury Bank Division from March 2011 until now. He has worked at Bank NTT since October 1994 and has held important positions in Bank NTT, namely: Head of Special Loan Division of Head Office, Head of Special Credit Sub-Division and Head Office Administration, Waingapu Branch Leader, Branch Manager / Business Manager Waingapu Branch, Pjs. Head of Corporate Secretary Head Office, Head of Corporate Planning & Corporate Secretary Division.

**Anna S. Bere Tarak, S.Sos** (52 tahun)

Kepala Divisi Dana & Jasa

Head of Funds & Services Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana & Jasa Bank NTT sejak Desember 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni :Kasie Teller Cabang Utama Kupang, Kasie Dana Jasa Cabang Atambua, Sekertaris Direktur Utama, Sekertaris Direktur Kepatuhan, Kepala Kantor Kas Oepura Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas Gubernur Cabang Utama Kupang, Inspektur Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Manajer Bisnis Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Khusus Kupang.

Served as Head of Fund & Services Division of Bank NTT since December 2016 until now. He has worked at Bank NTT since April 1992 and has held important positions in Bank NTT, namely: Head of Branch Office of Kupang, Head of Atambua Branch Office, Secretary of Director of Compliance, Head of Oepura Branch Office of Kupang Branch, Head of Cash Office of Governor Main Branch of Kupang, Region II Inspector Head Office, Operations Manager of Kupang Branch, Kupang Special Business Manager, Head of Fund & Services Division of Head Office, Operations Manager of Kupang Special Branch.

**Izhak Eduard, S.Kom** (46 tahun)

Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk

Head of Service and Product Quality Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk Bank NTT sejak Maret 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1996 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat, Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat.

He has served as Head of Quality & Services Division of Bank NTT since March 2011 until now. He has worked at Bank NTT since April 1996 and has held important positions in Bank NTT, namely: Head of Information Technology Division Head Office, Pjs. Head of Information Technology Division of Head Office, Head of Information Technology Division of Head Office.

**Beny R. Pellu, S.Sos** (50 tahun)

Kepala Divisi Pemasaran Kredit

Head of Credit Marketing Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank Danamon sejak Oktober 1995 sampai dengan tahun 2005. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2006, dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Plh. Manager Operasional KCU Surabaya, Manager Operasional KCU Surabaya, Pemimpin Cabang Soe.

He has served as Head of Credit Marketing Division of NTT Bank since November 2016 until now. Commenced his career at Bank Danamon from October 1995 to 2005. He has worked at Bank NTT since February 2006, and has held key positions in Bank NTT, namely: Deputy Chief Branch of Atambua, Plh. Operational Manager of KCU Surabaya, Operational Manager of KCU Surabaya, Soe Branch Leader.

**Aloysius Rahmat Aliman Geong, SE (40 tahun)**

Kepala Divisi Supporting Kredit

Head of Supporting Credit Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Supporting Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank BNI 46 sejak Februari 2002 s/d Mei 2006 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank BNI 46 yakni : Asisten Pembukuan & Laporan Keuangan BNI Cabang Kupang, Asisten Umum BNI Cabang Kupang, Asisten Manager BNI Kanwil 11 dan Asisten Manager BNI Cabang Toli-Toli.

Meniti karier di Bank NTT sejak Mei 2016 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Pemberian & Supervisi Kredit Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Bisnis UKM & Umum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sektor Swasta Kantor Pusat, Pjs. Pemimpin Cabang Waitabula, Pemimpin Cabang Waitabula, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis, Pemimpin Cabang Mbay.

Served as Head of Credit Support Division of NTT Bank since November 2016 until now. He has worked at BNI 46 since February 2002 to May 2006 and has held important positions at Bank BNI 46, namely: Accounting & Bookkeeping Assistant BNI Branch Kupang, BNI Branch Manager Kupang, Assistant Manager BNI Kanwil 11 and Assistant Manager BNI Branch Toli-Toli.

He has worked at Bank NTT since May 2016 and has held important positions in Bank NTT, namely: Head of Sub Division of Credit Charge & Supervision Head Office, Head of Sub Division of SME & General Business Head Office, Head of Private Sector Division Head Office, Pjs. Branch Manager of Waitabula, Branch Manager of Waitabula, Vice Head of Special Branch for Business, Branch Head of Mbay.

**Thadeus Sola, SE (54 tahun)**

Kepala Divisi SDM

Head of HR Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank NTT sejak Agustus 2017 hingga sekarang. meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1989 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie. Akuntan/PDE/Umum Kantor Cabang Utama Kupang, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Maumere, Pjs Pemimpin Kantor Cabang Larantuka, Pemimpin Kantor Cabang Lewoleba, Pemimpin Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Ende dan Wakil Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

He has served as Head of Human Resources Division of Bank NTT since August 2017 until now. career in Bank NTT since March 1989 and has held important positions at Bank NTT namely: Section Head. Accountant / PDE / General Kupang Branch Office, Vice Head of Maumere Branch Office, Head of Larantuka Branch Office, Head of Branch Office of Lewoleba, Head of Bajawa Branch Office, Branch Office Leader / Business Manager Branch Office Branch Head of Branch Office / Branch Manager Business Offices Ende and Vice Head of Major Branch Office of Kupang Business Field.

**Lasarus Orapau** (52 tahun)

Kepala Divisi Umum

Head of General Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum Bank NTT sejak Juni 2012 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Administrasi/Pelaporan Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Dana Jasa Kantor Cabang Utama Kupang, Yunior Officer Kantor Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas RSUD Kantor Cabang Utama Kupang, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Oesao, Kepala Sub Divisi Sekretariat/Hukum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Plh. Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Logistik & Pemeliharaan Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat.

Served as Head of General Division of Bank NTT since June 2012 until now. He has worked at Bank NTT since October 1985 and has held important positions in Bank NTT, namely: Head of Credit Section for Kupang Main Branch Office, Head of Section for Kasie. Administration / Credit Reporting Kupang Branch Office, Section Head. Branch Office of Kupang, Junior Officer of Kupang Branch Office, Head of Cash Office of Kupang Main Branch Office, Head of Oesao Sub-Branch Office, Head of Sub-division of Head Office Sekretariat / Head of Sub Division of General & Logistics Head Office, Plh. Head of Head Office Operational Division, Head of Sub Division General & Logistics Head Office, Head of Sub-Division of Logistics & Maintenance of Head Office, Operational Manager of Kupang Branch, Pjs. Head of Commercial Business Division of Head Office.

**Salmon Randa Terru, S.Kom** (41 tahun)

Kepala Divisi Informasi & Teknologi

Head of Information & Technology Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Informasi & Teknologi Bank NTT sejak Desember 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Pjs. Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Pengamanan Informasi dan Teknologi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat.

He has served as Head of Information & Technology Division of Bank NTT since December 2011 until now. Career at Bank NTT since September 2001 and has held important positions in Bank NTT namely: Pjs. Head of Sub Division of System & Procedure of Head Office, Head of Sub Division of System & Procedure of Head Office, Head of Sub Division of Information Security and Technology of Head Office, Pjs. Head of Information & Technology Division of Head Office.

**Tohap M. Marbun, SE** (54 tahun)

Kepala Divisi Operasional

Head of Operations Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional Bank NTT sejak Agustus 2014 hingga sekarang. Meniti karier di Bank Bukopin sejak Januari 1988 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank Bukopin yakni : Pembina Kredit Group A/O Komersil Bank Bukopin Cabang Kupang, Kepala Bagian H. Segment/ Koord. Group A/O Komersil Bank Bukopin Cabang Kupang, Kabag H.Segment/Koord. Group A/O Umum Bank Bukopin Cabang Kupang, Kepala Bagian H.Segment/Koord/Ins. Kepala Bagian M.I.S Bank Bukopin Kantor Pusat, Manager Operasi Bank Bukopin Cabang Kupang, Manager Bisnis KUK & Mikro Bank Bukopin Cabang Kupang, Pemimpin Cabang Bank Bukopin Cabang Kupang, Pemimpin Cabang Bank Bukopin Cabang Jambi, Manajer Sistem & Prosedur Bank Bukopin Kantor Pusat. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2008 dan menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni pada bulan Februari 2008 menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Mikro Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Mikro merangkap Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Mikro Kantor Pusat, Kepala Divisi UMKM & Konsumer.Kantor Pusat.

Served as Head of Operational Division of Bank NTT since August 2014 until now. He has worked at Bank Bukopin since January 1988 and has held important positions at Bank Bukopin, namely: Commercial Bank A / O Credit Commercial Bank Bukopin Branch Kupang, Head of H. Segment / Koord. Group A / O Commercial Bank Bukopin Branch Kupang, Kabag H. Segment / Koord. Group A / O General Bank Bukopin Branch Kupang, Head of H. Segment / Koord / Ins. Head of Section M.I.S Bank Bukopin Head Office, Operations Manager of Bank Bukopin Branch Kupang, Manager of KUK & Micro Business Bukopin Branch Kupang, Branch Manager Bukopin Branch Kupang, Branch Chief Bukopin Branch Jambi, Bukopin Bank System & Procedures Manager Head Office. He began his career in Bank NTT since February 2008 and held key positions at Bank NTT in February 2008 as Head of Micro Business Division Head Office, Head of Micro Business Division, Head of Head Office Business Division, Head of Micro Business Division Head Office, Division Head UMKM & Consumer. Head Office.

**Hilarius Minggu, SE, MM** (52 tahun)

Kepala Divisi Manajemen Risiko

Head of Risk Management Division

Menjabat Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Bank NTT sejak Agustus 2014 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pjs. Kepala Bagian PDE Kantor Pusat, Kepala Bagian Akuntansi dan PDE Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Maumere, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Lewoleba, Kepala Divisi Operasional & Akuntansi Kantor Pusat, Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat

He has been Head of Risk Management Division of Bank NTT Head Office since August 2014 until now. Commenced his career at Bank NTT since April 1992 and has held an important position in Bank NTT, namely Pjs. Head of PDE Head Office, Head of Accounting and PDE Head Office, Branch Head of Maumere, Branch Manager / Business Manager of Lewoleba Branch, Head of Operations & Accounting Division Head Office, Head of Head Office Operational Division.

**Paulus Stefen Messakh, SE** (41 tahun)

Kepala Divisi Kepatuhan

Head of the Compliance Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan Bank NTT sejak Agustus 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

Served as Head of Bank NTT Compliance Division since August 2016 until now. Commenced his career at Bank NTT since February 2002 and has held important positions in Bank NTT, Head of Branch Assistant and Assistant Manager of Baun Branch, Pj. Head of Branch and Business Manager of Waingapu Branch, Sub Division Head of Region I Inspector, Head of Waingapu Branch, Vice Head of Kupang Branch of Business Division.



Leader Branch

Pemimpin Cabang

No	Pemimpin Kantor Cabang Bank NTT Head of Bank NTT Branch Office		
1	Pemimpin Cabang Utama Kupang	Bonefasius Ola Masan, S.E	Head of Kupang Main Branch
2	Pemimpin Cabang Khusus	Johanis Landu Praing, S.E	Special Branch Leader
3	Pemimpin Cabang Surabaya	Didakus Leba, SE	Branch Manager Surabaya
4	Pemimpin Cabang Maumere	Yulianus Ben Boy Bogar	Branch Leader Maumere
5	Pemimpin Cabang Atambua	Louis K. Gonsalves Atie, S.E	Branch Manager of Atambua
6	Pemimpin Cabang Ende	Frederikus V. Beghu, SE.	Branch Leader Ende
7	Pemimpin Cabang Waingapu	Saul Louis Wenji, S.E	Waingapu Branch Leader
8	Pemimpin Cabang Ruteng	Vinsensius R. Sulu, S.H	Branch Manager of Ruteng
9	Pemimpin Cabang Lewoleba	Albertha Maria Triwaty Lapia, S.E	The leader of the Lewoleba Branch
10	Pemimpin Cabang Bajawa	Stefanus Tuga, S.E	Bajawa Branch Leader
11	Pemimpin Cabang Waikabubak	Rauna Bela Umbu Eda, S.Sos	Branch Manager of Waikabubak
12	Pemimpin Cabang Lantuka	Christoforus B. Langkamau, S.Sos	Leader of Lantuka Branch
13	Pemimpin Cabang Kefamenanu	Endri Wardono, S.E	Chief Branch Kefamenanu
14	Pemimpin Cabang Soe	Melkias M. Yunus Benu, S.H	Branch Leader Soe
15	Pemimpin Cabang Kalabahi	Sonny G.S. Pellokila, S.E	Leader of Kalabahi Branch
16	Pemimpin Cabang Labuan Bajo	Petrus Klaver Gawe, SE	Branch Manager of Labuan Bajo
17	Pemimpin Cabang Rote	Sonny Hein Sereh, S.E	Branch Rote Leader
18	Plt. Pemimpin Cabang Betun	Arnoldus A. M. M. Siku	Plt. Branch Leader Betun
19	Pemimpin Cabang Mbay	Patrisius M.Sina, S.H	Branch Leader Mbay
20	Pemimpin Cabang Waitabula	Mathius j. Mangi, S.E	Branch Manager of Waitabula
21	Pemimpin Cabang Borong	K. Johannis O Tadoe, S.E	Branch Leader Borong
22	Pemimpin Cabang Anakalang	Drs. Thomas Kore Lado	Chief Branch of Anakalang
23	Pemimpin Cabang Sabu	Frits R. Dimu Heo, S.H, M.Si	Branch of Sabu





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

Nama Name	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	
Sebutan Title Name	Bank NTT Bank NTT	
Bidang Usaha Line of Business	Perbankan Banking	
Status Status	Bank Umum (Tertutup) Commercial Bank	
Alamat Kantor Pusat Address of Head Office	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	
Kode Pos ZIP Code	85111	
Telepon Phone	0380 – 840555 (hunting)	
Faksimili Facsimili	0380 - 840557	
Call Center ; Hallo Bank NTT Call Center ; Hallo Bank NTT	14013	
Website Website	www.bpdntt.co.id	
Email Email	bankntt@bpdntt.co.id	
Hasil Pemeringkatan Rating results	idA (Single A ; Stable Outlook) idA (Single A ; Stable Outlook)	
Bursa Terdaftar Stock Listed	Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia	
Tanggal Berdiri Established Date	17 Juli 1962 17 July 1962	
Dasar Hukum Pendirian Basic Law of Establishment	Akta No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melkior Keluanan Amalo (Wakil Notaris Sementara di Kupang) Deed No.12 dated October 18, 1961, made before Casper Melkior Amalo (Head of Temporary Notary in Kupang)	
NPWP NPWP	01.126.733.3-922.000	
Tanda Daftar Perusahaan Certificate of Company Registration	24.13.1.65.00382	
SIUP SIUP	BUM.9-13/II	
Modal Dasar Authorized capital	Rp.4.000.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and Fully Paid	Rp.1.211.598.350.000,-	
Pemegang Saham Shareholders	Pemerintah Daerah Propinsi NTT (Saham Seri A : 99,94 %) Perorangan (Saham Seri B : 0.06 %) NTT Provincial Government (Series A Share: 99.94%) Individual (Series B Shares: 0.06%)	
Total Aset Total Aset	Rp. 10.379.174.422.657,- Rp. 10.379.174.422.657,-	
Jaringan Kantor Office Network	1 Unit Kantor Pusat 1 Unit Kantor Cabang Utama 1 Unit Kantor Cabang Khusus 22 Unit Kantor Cabang 38 Unit Kantor Cabang Pembantu 58 Unit Kantor Kas 54 Unit Kantor Fungsional 19 Unit Payment Point 13 Unit Kas Mobil Keliling.	1 Head Office Unit 1 Unit of Main Branch Office 1 Unit of Special Branch Office 22 Units of Branch Offices 38 Unit Sub-Branch Office 58 Unit of Cash Unit 54 Functional Office Unit 19 Unit Payment Point 13 Mobile Cash Unit.
Jumlah Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Number of Automated Teller Machines (ATM)	182 unit 182 unit	
Jumlah Karyawan Number of Employees	1.560 orang 1.560 orang	

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History Company

Bank NTT memiliki komitmen terhadap penyediaan pelayanan perbankan yang dekat dengan masyarakat. Melalui penambahan jaringan kantor yang dilakukan dengan perhatian pada penyediaan jasa yang berkualitas, Bank NTT terus mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Bank NTT is committed to providing banking service that is conveniently accessible to its customers. A wider network that is excersided through a prudent expansion approach and quality services made available to the customers will drive Bank NTT to achieve a sustainable growth.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat di hadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/ II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT. Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company") was established under the name of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur based on Deed of Establishment No.12 dated October 18, 1961 made before Casper Melchior Amalo, temporary notary representative in Kupang. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara began its activities as a bank on July 17, 1962 based on the Decree of the Minister of Finance and Central Bank No: BUM 9-13 / II dated February 5, 1962 concerning the Granting of Business Licenses to PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, with the place of business in Kupang, the capital of East Nusa Tenggara Province.



Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur .

In accordance with the provisions of Law No.13 of 1962 on Basic Provisions of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to State Gazette No.2490), the Government of East Nusa Tenggara Province stipulates changes in legal status Development Bank of East Nusa Tenggara from a Limited Liability Company to a Regional Company through the First Level Regulation of East Nusa Tenggara No.01 / pd / DPRD-GR / 1963 dated March 12, 1963.

Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs No.1 of 1998 dated February 4, 1998 on Legal Entity Form of Regional Development Bank, the Bank again changed the legal entity form from the Regional Company back into Limited Liability Company (PT). Changes in the legal entity of the Bank are stipulated in the Provincial Regulation of the Provinces of East Nusa Tenggara No. 3 of 1999 dated March 26, 1999 on the Amendment of the Legal Form of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Region from a Regional Government Company to a Limited Liability Company which has been approved by the Minister Domestic Affairs of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on Ratification of Provincial Regulation of East Nusa Tenggara No. 3 of 1999 on the Amendment of Legal Form of Regional Development Bank of the Provinces of East Nusa Tenggara Region from a Regional Government Enterprise to a Company Limited East Nusa Tenggara Regional Development Bank.



Penyesuaian bentuk hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 199, Tambahan No.3491.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Emmanuel Mali, S.H, notaris di Kupang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Pada tahun 1999, Perseroan menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah yang masuk Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah karena mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih kecil dari 8% (delapan persen). Dalam rangka pelaksanaan hak opsi (call option), tanggal 18 Desember 2003, dilaksanakan Perjanjian Jual Beli Seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara Pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 30 Juni 2004, Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 (empat puluh enam

The adjustment of the legal form of a Bank to a Limited Liability Company is stated in Notarial Deed No.122 dated 22 April 1999 which was made before the Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, which has obtained the ratification of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 199, Supplement No.3491.

To comply with the provisions of Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Companies, the Articles of Association have been adjusted through the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 10, 2008. The resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders is stated in notarial deed No.26 dated June 6, 2008 made before Emmanuel Mali, SH, notary public in Kupang and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 dated 5 August 2008 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

In 1999, the Company became one of the Regional Development Banks that entered the Recapitalization Program of the Regional Development Bank as it has a Minimum Capital Requirement (KPMM) of less than 8% (eight percent). In order to exercise the option, on December 18, 2003, the Agreement of Sale and Purchase of all State Shares and Repayment of State Bond at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated June 30, 2004, the Republic of Indonesia c.q. The Government of the Republic of Indonesia transfers 46,600 (forty six thousand six hundred) shares of its shares in the Company to the



ribu enam ratus) saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000, yang dinyatakan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No.73 tanggal 15 November 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., notaris di Kupang. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 14 April 2011.

Pada bulan Juli 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000,- menjadi Rp4.000.000.000.000,-. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Dari perubahan Modal Dasar Perseroan Bank NTT sebagaimana disampaikan di atas, posisi modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir Desember 2016 telah mencapai Rp1.081.098.350.000,- (satu triliun delapan puluh satu milliard sembilan puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Upaya

Government of Nusa Tenggara Timur Province.

Other significant changes are the changes in the authorized capital of the Bank from Rp500,000,000,000 to Rp1,000,000,000,000, which is stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank No.73 dated November 15, 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, notary in Kupang. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 dated 14 April 2011.

In July 2011, the Company issued bonds amounting to Rp. 500 billion at fixed interest rates that have been used for long-term funding in the framework of the Company's expansion.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association pursuant to Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders' General Meeting No.8 dated May 27, 2016 made before Hart Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the change in authorized capital of the Bank from Rp1,000,000,000,000, - to Rp4,000,000,000,000, -. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

From the change in the Authorized Capital of Bank NTT as stated above, the position of issued and fully paid capital at the end of December 2016 has reached Rp1,081,098,350,000 (one trillion eighty one milliard ninety eight million three hundred fifty thousand rupiah). The management effort

manajemen BankNTT dalam mengembangkan usaha bank ini mendapatkan dukungan pemegang saham yaitu Pemerintah Propinsi, Kota/Kabupaten se – NTT yang secara konsisten melakukan tambahan setoran modal dan menempatkan dana – dana Pemerintah Daerah di BankNTT.

Bank NTT juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan layanan Perseroan kepada nasabah. Kerjasama yang diadakan oleh Bank NTT antara lain kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), kerjasama dengan PT. Bali Internasional Teknologi tentang Maintenance Aplikasi Interface BI RTGS-G2 PT. BPD NTT, kerjasama dengan Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Pembiayaan Skema Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat, kerjasama dengan Satker Dirjen Pembiayaan Perumahan Kementerian PUPR tentang Penyaluran Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan dalam rangka Perolehan Rumah bagi MBR tahun 2017.

Pada tahun 2016 Bank NTT memperoleh beberapa penghargaan atas kinerja Bank NTT pada tahun 2015 dan tahun 2016 antara lain Penghargaan dari Investor Award Best Bank 2016, Malam Apresiasi BPD 2016, Info Bank Award 2016, Indonesia Banking Award 2016, Anugerah Perbankan Indonesia-V 2016 , Indonesian Ministers Award of Excellence 2016 serta Penghargaan Top BUMD 2016.

Pada tanggal 13 November 2017, Bank NTT menerbitkan surat berharga Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT dengan nominal sebesar Rp. 450.000.000.000,- (Empat Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah)

of BankNTT in developing the bank's business is supported by the shareholders of the Provincial Government, City / Regency of East Nusa Tenggara who consistently make additional capital payments and place the funds of Local Government at BankNTT.

Bank NTT also cooperates with various parties to improve the Company's services to customers. Cooperation held by Bank NTT, among others, cooperation with the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on the Distribution of Funds Facility Liquidity Financing Housing (FLPP), cooperation with PT. Bali International Technology on Maintenance Application of RTGS-G2 BI Interface PT. BPD NTT, in collaboration with the Deputy for Financing of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia on the Financing of Subsidiary Business Credit Subsidy Scheme, in cooperation with Satker DG Housing Financing Realization of Housing Cash Transfer Subsidy in the framework of Acquiring House for MBR in 2017.

In 2016 Bank NTT received several awards for the performance of Bank NTT in 2015 and 2016, among others, the Best Investor Award Award 2016 Bank, Appreciation Night of BPD 2016, Info Bank Award 2016, Indonesia Banking Award 2016, Banking Indonesia V-2016, Indonesian Ministers Award of Excellence 2016 and Top BUMD 2016 Award.

On November 13, 2017, Bank NTT issued Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT with nominal value of Rp. 450.000.000.000,- (Four Hundred Fifty Billion)



BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang ditetapkan dalam Akta Pendirian Perseroan No. 122 tanggal 22 April 1999 (berdasarkan Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 12 UU No.1/1995), Bank NTT bergerak dalam bidang usaha perbankan dengan Kegiatan Usaha Perseroan meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi Kredit.
- c. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1) Surat-surat Wesel termasuk Wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat Pengakuan Hutang dan Kertas Dagang lainnya, yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrumen Surat Berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

BUSINESS FIELDS

Business Activities By The Last Budget

In accordance with the Company's Articles of Association stipulated in the Deed of Establishment of Company's Establishment No. 122 dated April 22, 1999 (based on Article 8 paragraph (1) and Article 12 of Law No.1 / 1995), Bank NTT is engaged in banking business with the Company's Business Activities covering:

- a. Collecting funds from the public in the form of Demand Deposits, Time Deposits, Certificates of Deposits, Savings and / or other equivalent forms.
- b. Giving Credit.
- c. Issue Debt Recognition Letter.
- d. Purchase, sell or guarantee at its own risk or for the benefit and at the behest of its customers:
 - 1) The Notes Notes include Notes which are accepted by the Bank with the validity period not later than the customs in the trading of such letters.
 - 2) Debt Recognition Letter and other Trade Paper, whose validity period is no later than the custom in the trading of such letters.
 - 3) State Treasury Paper and Government Guarantee Letter.
 - 4) Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - 5) Bonds.
 - 6) Trading Letter with maturity of up to 1 (one) year.
 - 7) Other Securities Instruments with maturities of up to 1 (one) year.
- e. Moving money both for the sake of self and the interests of the customer.



- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
 - k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartukredit dan kegiatan wali amanat.
 - m. Melakukan kegiatan dalam Valutas Asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku.
- f. Placing funds on, borrowing funds from, or lending funds to other Banks by means of letters, telecommunications advice or by money orders, checks or other means.
 - g. Receive payments from invoices on securities and perform calculations with or between third parties.
 - h. Provide a place to store goods and securities.
 - i. Conduct custodial activities for the benefit of others under a contract.
 - j. Placing funds from customers to other customers in valuable form not listed on the Stock Exchange.
 - k. Purchase through the auction of the collateral either in whole or in part in the event that the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank provided that the collateral is purchased shall be disbursed as soon as possible.
 - l. Carry out factoring activities, credit card business and trustee activities.
 - m. Conduct activities in Foreign Valutas and / or as a Foreign Exchange Bank in compliance with the conditions stipulated by the authorities.
 - n. Conduct equity participation in a Bank or other financial institution such as leasing, venture capital of securities companies, insurance and clearing and settlement and clearing institutions in compliance with the conditions stipulated by the authorities.
 - o. Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure, provided that they have to withdraw their participation by fulfilling the conditions stipulated by the authorities.
 - p. Acting as the founder of pension fund in accordance with the provisions in the applicable pension rules.



- q. Membantu Pemerintah Daerah dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II.
- r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- q. Assisting Regional Government in developing Rural Bank (BPR) owned by Provincial Government of East Nusa Tenggara and Regency / Municipality Government of Second Level Region.
- r. Carry out other activities that are commonly undertaken by the Bank insofar as they do not conflict with applicable legislation.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk Dana

Giro

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya.

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

Giro Pemerintah Pusat ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.

Giro Pemerintah Daerah ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.

Giro Pemerintah Swasta ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan

PRODUCTS AND SERVICES

Fund Products

GIRO

It is a public or customer deposits withdrawals may be made at any time by using Checks, Bilyet Giro, Book Entry and other means of payment

The types of demand deposits held by Bank NTT are: Central Government Giro; a Demand Deposit Account facility intended for central government agencies, vertical agencies representing central government, Department of Ministries and Other Institutions.

Giro of Local Government; is a Demand Deposit Account Facility intended for Institutions / Institutions within the SKPD of Provincial / City / Regency Government in the management of Non-Regional Head / Non-Cash Public finances.

Government Private Giro; is a Demand Deposit Facility which is intended for individual Business Entity, Cooperative or Foundation and Others.

The advantages of the Company's Demand Deposit Account are able to make deposits and withdrawal of Giro funds throughout the Company's work area,



karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online

Tabungan

Tabungan Simpeda ; Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990. Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Tabungan Flobamora ; merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

Tabungan Ziarah ; yang diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

TabunganKu ; merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/ mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp. 20.000,- (dua puluh ribu Rupiah).

Deposito

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukkan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

which is possible due to the cooperation of banking technology among BPDnets throughout Indonesia namely BPDnet Online

Savings

Simpeda Savings ; SIMPEDA savings or Regional Development Deposit is a savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which was launched in April 1990. SIMPEDA's deposit is designed as a unifying tool of Regional Development Bank (BPD) throughout Indonesia.

Flobamora Savings ; is a company's Savings product whose functions and advantages are similar to the different Saveda Savings Account in the lucky draw.

Savings Pilgrimage ; which was launched in 2008, is a special savings set up for religious people to save according to their holy service plans or destined for customers planning trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as a Hajj Savings for Muslims.

My Savings ; is a National Savings Bank Indonesia program, which is intended for students / middle and lower society with initial deposit of Rp. 20,000, - (twenty thousand Rupiah).

Deposit

It is a time deposit that is intended for Individuals, Government and Business Entities with maturities varying from 1 month to 24 months; can be rolled out automatically (automatic roll over) according to initial confirmation; can be used as collateral for credit.

Produk Kredit

Produk Kredit Konsumer

Kredit Multi Guna.

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

- Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan.
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Kredit Kesejahteraan Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5 % - 8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

Perbankan UMKM

Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin).
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).

Credit Products

Consumer Credit Products

Multipurpose Loans.

It is a credit facility provided to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast processing.

Home Ownership Loan (KPR)

- Is a credit facility granted for the purposes of construction or renovation of houses to Civil Servants and Employees.
- Housing Loans (KPR) Bank NTT is a KPR that works with developers, self-supporting mortgages, mortgages for home / secondhand housing, mortgage re-finance, mortgage renovation / home improvement, non-subsidized and subsidized KPR.

Employee Benefit Credit

It is a credit facility granted to Bank NTT Employees for the purchase / construction / renovation of houses, the purchase of motor vehicles and for other purposes The credit is provided for the purpose of improving the welfare of employees with interest rates of 5% - 8% per year with a period of 1 to 26 years.

SME Banking

Micro Business Loan

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by Bank NTT consist of:

- Micro Business Loan Group (Seaweed, Business, Integrated Farming and Non-Machinery Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA).

- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT baru dilaksanakan pada tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Perbankan Komersial Dan Korporasi

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Jasa-Jasa Perbankan

- Kiriman Uang, Jasa transfer kiriman uang bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia.
- Inkaso, bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia.

- Pundi Putri Micro Credit (special microcredit service to women).
- NTT Bank's Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

Small and Medium Enterprise Credit (SME)

In accordance with the purpose of its use, SME loans distributed by NTT banks are RC Working Capital Loan (KMK RC), JPK Working Capital Credit (KMK JP), Working Capital Loan Stand By Loan and KUR Linkage Program (Service to BPR and Cooperatives).

People's Business Credit (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT is only implemented in 2012, where the credit segmentation of People's Business Credit (KUR) is Micro and SME Credit, with maximum credit limit of Rp. 20 million and maximum SME credit of Rp. 2 billion. Distribution of KUR can be distributed directly to debtor, or through program circle through Rural Bank or Cooperative.

Commercial Banking And Corporation

As the pioneer of the people's economic drive, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment.

Syndication credit

The syndicated loan disbursed by Bank NTT is a loan granted to debtors through joint financing agreements with other banks.

Banking Services

- Money Transfer, Money Transfer Service in cooperation with BPD throughout Indonesia
- Inkaso, in cooperation with BPD throughout Indonesia.



- Kliring, menyelenggarakan kliring dengan sistem otomasi kliring lokal (SOKL) bekerjasama dengan semua Bank di Kota Kupang, disamping telah melaksanakan kliring secara Nasional dengan System Real Time Gross Settlement (RTGS).
- Jaminan Bank, diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek pemerintah berupa jaminan tender, jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan proyek yang dananya disalurkan melalui Bank NTT.
- Referensi Bank/Surat Dukungan, diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek Pembangunan di daerah NTT.
- Pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil, melayani pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah Otonom. Saat ini sedang dilakukan peningkatan kualitas pelayanan pembayaran gaji melalui payroll system.
- Pembayaran Gaji Pensiunan, menjalin kerjasama dengan PT.Taspen Cabang Kupang untuk pembayaran gaji pensiunan.
- Penerimaan Setoran Pajak, memungut setoran pajak bunga deposito, tabungan, giro, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, PBB yang harus masuk ke kas Negara melalui sistim Modul penerimaan Negara Generasi Pertama (MPN G1) yang dilanjutkan dengan Modul penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2) dengan menggunakan surat setoran elektronik berdasarkan pada sistem billing.
- Pembayaran maupun pembelian pulsa elektrik, tagihan listrik, pembelian/pembayaran pulsa telepon rumah dan seluler, pembayaran uang sekolah dan biaya perawatan medis.
- Bank pelaksana KPE (Kartu Pegawai Elektronik) di NTT dimana Perseroan bekerja sama dengan BKN (Badan Kepegawaian Negara) Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se-NTT.
- Clearing, conducting clearing with local clearing automation system (SOKL) in cooperation with all Banks in Kupang City, besides having conducted a National Clearing with Real Time Gross Settlement System (RTGS).
- Bank Guarantee, awarded to contractor partners who work on government projects in the form of tender guarantees, advance guarantees and project implementation guarantees with funds disbursed through Bank NTT.
- Bank Reference / Letter of Support, given to contractor partners working on Development projects in the NTT area.
- Payment of Civil Servant Salary, serving payment of salary of civil servant of autonomous region. Currently being done to improve the quality of payroll service through payroll system.
- Payment of Pension Salary, establish cooperation with PT.Taspen Branch Kupang for pension salary payment.
- Tax Payment Deposits, withholding deposit taxes, savings, demand deposits, income taxes, value added taxes, the United Nations which must enter the State Treasury through the First Generation of State Income (MPN G1) receipt module followed by the Second Generation State revenue module (MPN G2) by using electronic deposit based on the billing system.
- Payment or purchase of electric pulses, utility bills, purchase / payments of land and cellular phones, tuition fees and medical care costs.
- Implementing Bank of KPE (Electronic Employee Card) in NTT where the Company cooperates with BKN (Provincial Personnel Board) Provincial, City and Regency Government throughout NTT.

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission and Value of Company

VISI

Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya”

VISION

“To be Sound, Strong and Trusted Bank”

MISI

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

MISSION

1. Pioneer of public economy pioneer
2. Exploring regional potential source to be productively harnessed for welfare of NTT people.
3. Increasing Local Revenue resources.
4. Optimizing Bank intermediary function through fund collecting and disbursement to the society in form of loan.

Arti Visi :

Menjadi Bank Yang Sehat :

- Dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.
- Dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.
- Dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter.

Kuat:

- Mempunyai modal yang cukup.
- Menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Terpercaya

- Dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada Pemerintah dan Masyarakat serta dapat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.
- Menjadi bank kebanggaan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Arti Misi

Pelopop penggerak ekonomi rakyat.

Mendukung Program Pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat melalui pembiayaan kredit produktif, khususnya pembiayaan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Meaning of Vision:

Become a Healthy Bank:

- Can perform the intermediation function well.
- Be able to maintain the quality of its assets properly, well managed and operated on the principle of prudence.
- Can help smooth payment traffic.
- Can assist the government in implementing monetary policy.

Strong :

- Having sufficient capital.
- Produce sufficient profit to maintain the continuity of its business.
- Maintain liquidity so that it can fulfill its obligations at any time.

Trusted

- Can provide the best service to the Government and Society and can benefit the economy as a whole.
- Become a bank of the East Nusa Tenggara Community

Meaning of Vision

Pioneer of the people's economy.

Supporting the Government's Program in promoting the people's economy through productive credit financing, in particular the financing of Micro, Small and Medium Business Credit.

Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.

- Menjadi mitra Pemerintah dalam menggali sumber potensi daerah yang diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat.
- Membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui pembiayaan kredit bagi usaha mikro maupun usaha kecil

Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah

Memberi kontribusi tertinggi kepada Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, baik dalam bentuk pembagian dividen maupun pembayaran pajak.

Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit

- Menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan dalam bertransaksi dengan Bank NTT melalui sarana dan fasilitas yang dimiliki bank.
- Menjadikan budaya menabung bagi masyarakat melalui kegiatan edukasi di kantor-kantor, perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah.
- Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembiayaan kredit.
- Menjadi sumber informasi bagi Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dibidang keuangan.

Penetapan Visi Dan Misi Bank NTT

Visi dan Misi Bank NTT merupakan gambaran tentang keadaan dimasa depan yang hendak manajemen dan karyawan Bank NTT melalui langkah-langkah, cara

Explore the potential of the region to be productively produced for the welfare of the people of NTT.

- Become a partner of the Government in exploring the potential sources of the area that is cultivated productively for the welfare of the community.
- Assisting the community in improving living standards through credit financing for micro and small businesses.

Increase local revenue sources.

Providing the highest contribution to the Government in increasing the original revenues, both in the form of dividend payments and tax payments.

Optimizing the Bank's Intermediation function through the collection and channeling of funds to the community in the form of loans.

- Creating technology-based products and services that provide satisfaction and ease in transactions with Bank NTT through facilities and facilities owned by banks.
- Make a culture of saving for the community through educational activities in offices, colleges and schools.
- Helping improve people's lives through credit financing.
- Be a source of information for the Government in implementing the policy in the field of finance.

Determination of Vision And Mission of Bank NTT

Vision and Mission of Bank NTT is a description of the future condition that will be management and employees of Bank NTT through the steps, ways and

maupun strategi yang digunakan oleh manajemen untuk kemajuan maupun perkembangan bank kedepan. Penetapan Visi dan Misi Bank NTT ditetapkan oleh Manajemen Bank NTT dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2006-2008.

NILAI PERUSAHAAN

Dalam budaya kerja perusahaan (Corporate Culture) Bank NTT terdapat nilai-nilai “FLOBAMORA” yang diterapkan oleh bank sebagai berikut :

strategies used by management for the progress and development of the bank in the future. Determination of Vision and Mission of Bank NTT was established by NTT Bank Management in Bank Business Plan of NTT 2006-2008.

THE VALUE OF THE COMPANY

In the corporate culture (Corporate Culture) of Bank NTT there are values “FLOBAMORA” applied by the bank as follows:

< Fleksibel, artinya > Flexible, Means

Di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.

In carrying service duty, every Bank NTT people shall:

1. Continuously enhance positive friendly attitude.
2. Always develop constructive mindset.
3. Develop wide knowledge
4. Improve working quality both personal or team to enhance bank's performance in optimum and balance manners.

< Loyal, artinya > Loyal, Means

1. Menempatkan kepentingan bank, pemerintah dan masyarakat NTT sebagai prioritas.
2. Bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.
3. Selalu menaati perintah pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
5. Bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab sebagai wujud rasa memiliki yang tinggi pada bank

1. Bringing interests of bank, Government and NTT society as our priority.
2. Working according to principal duty and function as well as authority and responsibility.
3. Always complying with order according to prevailing Law.
4. Finishing work properly, fast and not procrastinating work.
5. Work in honesty, discipline, and responsible as a realization of high sense of belonging to the Bank.

< Obyektif, artinya > Objective, means

1. Memberikan pelayanan yang setara kepada nasabah tanpa membeda-bedakannya.
2. Mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan, prinsip-prinsip dan nilai moral yang berlaku.

1. Delivering equal service to the customers without discrimination
2. Taking action that does not violate prevailing regulation, principle and moral value.

〈 Bersaing, artinya Competitive, means 〉

Setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus.
2. Mempedomani sikap “kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”, dan “apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok”.
3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.
4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.
5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperoleh efisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank.

Every Bank NTT people has to perform excellent service throughout:

1. Enhancing self potential and competency to support duties fluency and bank's growth in sustainable manner.
2. Adhering to attitude "today's work has to be better than yesterday," and "what is achieved today has to be useful for tomorrow".
3. Overcoming rationally, bravely and fairly every business competition as well as working achievement improvement challenge.
4. Preventing and avoiding unappropriate competition that may violate applicable regulation and ethics.
5. Enhancing creativity in delivering work to achieve efficiency and effectiveness on behalf of bank's interest and benefit.

〈 Antisipatif, artinya Anticipatory, means 〉

1. Selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha perbankan di Propinsi NTT, bahkan secara nasional yang dapat berpengaruh terhadap bankNTT.
2. Selalu membuat perencanaan kerja yang baik secara pribadi dan mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh sesuai lingkup (scope) tugas masing-masing.
3. Segera menyampaikan kepada atasan atau pihak lain yang ditunjuk di perusahaan atas potensi, peluang dan / atau risiko yang dihadapi oleh bank.
4. Selalu mempedomani ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam menyikapi para stakeholders.
5. Menanggapi secara proaktif setiap informasi, masukan dan / atau keluhan dari bawahan, rekan kerja atau dari stakeholders lainnya.

1. Always refers to banking business industry development in NTT Province, and even in national scope that may affect bank NTT.
2. Always make appropriate working plan both personal and evaluate performance result obtained referring to each duties scope.
3. Immediately report to the superior or other parties appointed at the Company regarding any risk/opportunity/potential faced by the bank.
4. Always guided to applicable law and regulation in responding the stakeholders.
5. Proactively responding every information, suggestion and/or complaint from subordinate, working partners or from other stakeholders.

〈 Mematuhi Ketentuan, artinya Compliance, means 〉

Di dalam melaksanakan tugas pelayanan harus tetap mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai sesuatu tuntutan yang wajib dijalankan dalam semua aktivitas BankNTT.

In carrying its service duty has to comply with applicable law and regulation as an obligation that has to be performed in every bank NTT activity.

⟨ **Orientasi Bisnis, artinya** Business Oriented, means ⟩

Senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehingga dalam tugas dan pelayanan setiap insan Bank NTT :

1. Memiliki wawasan jangka panjang dan visioner.
2. Mempertahankan kelangsungan hidup / going concern bank.
3. Memberikan upaya terbaik guna tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan.
4. Meletakkan orientasi bisnis dalam kerangka nilai-nilai etika bisnis dan prinsip kehati-hatian.

Always aims to enhance self knowledge and competency that in their service duty every Bank NTT people, shall:

1. Hold long-term and visionary knowledge.
2. Maintain bank's sustainable/going concern aspects.
3. Provide best effort to realize implemented business plan.
4. Place business orientation on business ethic values and prudent principle framework.

⟨ **Religius, artinya** Religious, means ⟩

Implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.
4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.

Implementation of service quality standard in Bank NTT grounding on following faith:

1. Working and serving as worship to God who always witnessing us.
2. Beginning and ending every work with praying together as embodiment of faith.
3. Participating faith refreshment activity both inside and outside the office which will strengthen work mental and ethic.
4. Visiting and praying dedicated for management and employee under certain grief or facing a burden to strengthen unity in servicing.
5. Maintaining harmony among the religion pilgrimage by respecting mechanism, culture, regulation and faith of every religion for every worshipper in giving service to the society in igniting quality servicing attitude.

⟨ **Amanah, artinya** Trusted, means ⟩

Setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.

Every people of Bank NTT has to carry duty with integrity and professionalism.

MOTO

⟨ **“Melayani Lebih sungguh”**
“Very Committed Services” ⟩

JEJAK LANGKAH

Milestone

1962

Mulai beroperasi (17/07) berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961, dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Commenced operation (17/07) pursuant to Establishment Deeds Number 12 dated October 18, 1961, with the name of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

1963

Perubahan status hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah.

Changed to Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur's legal status from Limited Company to Local Enterprise.

1999

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan Modal Dasar sebesar Rp. 80 miliar. Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah.

Changed to legal entity from Local Enterprise to Limited Company with Rp. 80 billion authorized capital. Regional Development Bank Recapitalization Program.

2002

Pergantian System Teknologi dari Integrated Banking System (IBS) ke On Line Integrated Banking System (OLIB's) bekerja sama dengan Konsultan Collega Inti Pratama.

Information Technology System Transformation from Integrated Banking System (IBS) to On-line Integrated Banking System (OLIB's) in cooperation with Collega Inti Pratama consultant.

2004

Penyelesaian Program Rekapitalisasi dan Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perubahan modal dasar bank dari Rp. 80 miliar menjadi Rp. 250 miliar.

Recapitalization Program settlement and Government of Republic of Indonesia diverted its 46.600 shares in the Company to the Provincial Government of East Nusa Tenggara. Changes in authorized capital of the bank from Rp. 80 billion to Rp. 250 billion.

1962

1963

1999

2002

2004



2006

Tergabung dalam jaringan ATM Bersama dengan bank-bank di seluruh Indonesia.

Joining ATM Bersama network altogether with other banks in Indonesia region.

2007

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 250 miliar menjadi Rp. 500 miliar
- Perubahan Logo Bank NTT dan Peresmian Gedung Kantor Pusat Bank NTT di Jl. W.J. Lalamentik No. 102.Kupang.
- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 250 billion to Rp. 500 billion
- Bank NTT logo transformation and Head Office inauguration took place at Jl. W.J. Lalamentik No. 102. Kupang.

2010

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 500 miliar menjadi Rp. 1 triliun.

Changes in Bank's authorized capital from Rp500 billion to Rp1 trillion.

2011

Menerbitkan Obligasi I Bank NTT sebesar Rp. 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)

Issuing Bank NTT I Bonds amounted to Rp500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah).

2016

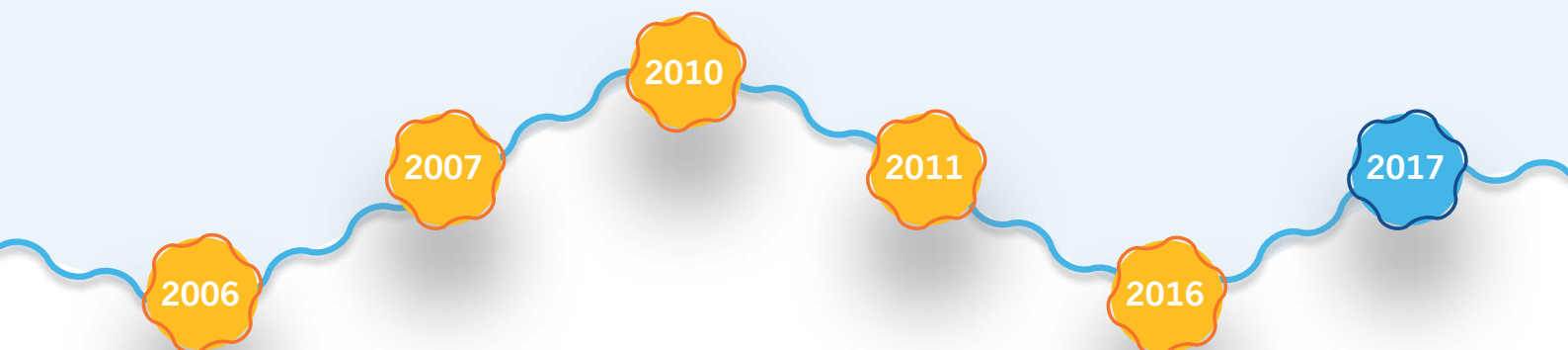
Perubahan modal dasar bank dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 4 triliun.

Changes in authorized capital of the bank from Rp. 1 trillion to Rp. 4 trillion

2017

Menerbitkan surat berharga dalam bentuk Negotiable Certificate Of Deposit (NCD) sebesar Rp450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah).

Issuance of securities in the form of Negotiable Certificate Of Deposit (NCD) amounting to Rp450.000.000, - (four hundred fifty million rupiah).





LOGO BANK NTT

Bank NTT Logo



bankNTT
melayani **lebih** sungguh

WARNA BIRU Blue Color



Diambil dari NTT sebagai wilayah kepulauan dan didominasi laut, juga merupakan warna yang melambangkan kepercayaan dan ketangguhan.

Adapted from East Nusa Tenggara as Archipelago and dominated by sea, also a color reflecting trust and resilience.

TIGA BENTUK Three Shapes



Merupakan analogi integrasi dan keragaman yang bertautan menjadi satu. Tiga bentuk yaitu BANK, NASABAH, PEMDA menjadi kekuatan yang tak terpisahkan.

An analogy of united integration and harmony. Three shapes represent BANK, CUSTOMERS, Regional Government as an integrated force.



WARNA ABU-ABU Grey Color



Menggambarkan kedinamisan, berpikiran terbuka dan berwawasan luas.

Reflecting dynamic, open minded and broad perspective.

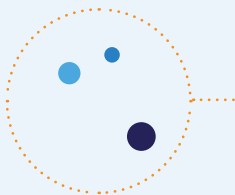
WARNA ORANGE Orange Color



Sebagai penekanan yang “Lebih” dipunyai untuk melayani nasabah.

As an emphasize with higher sense of belonging to serve the customers.

TIGA TITIK Three Points

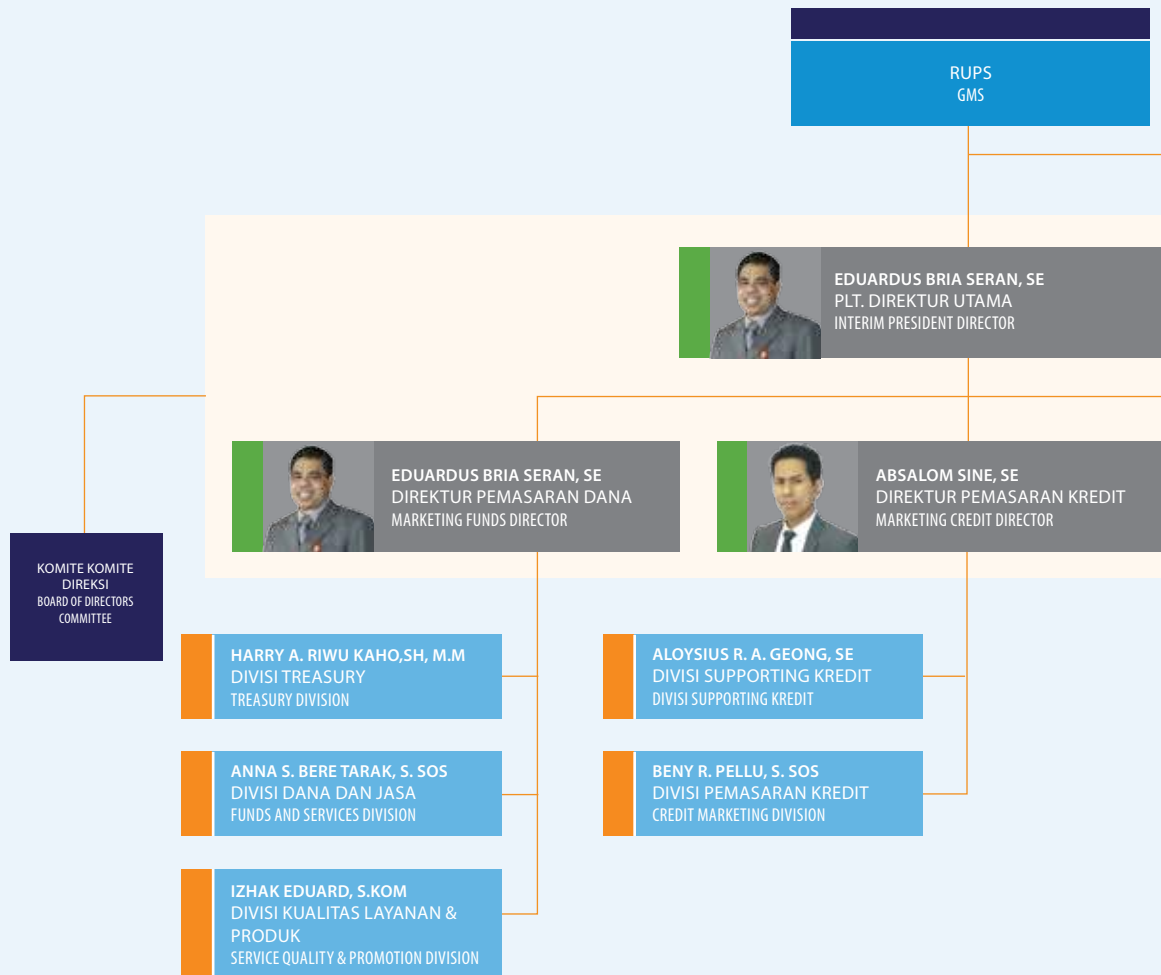


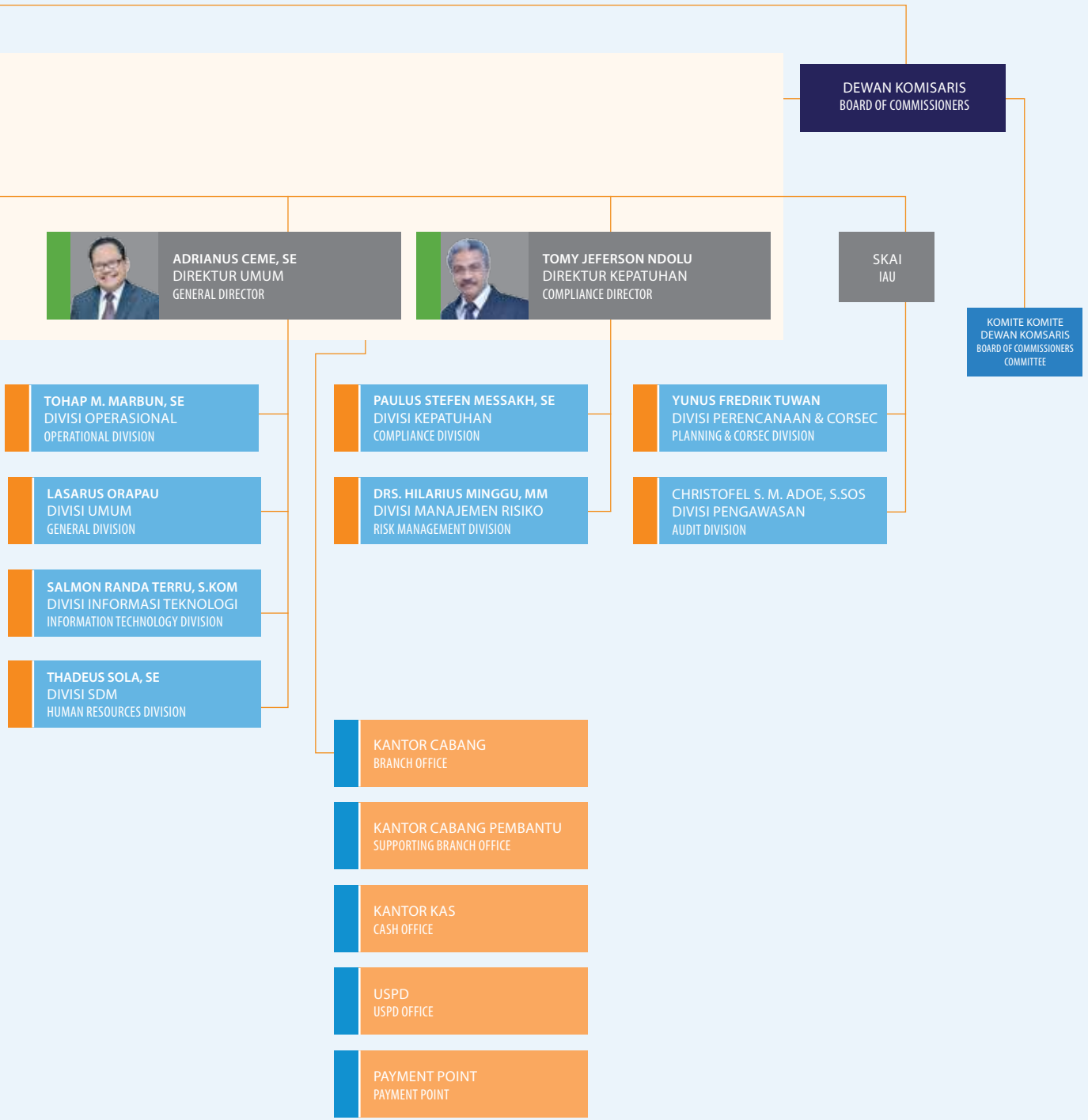
Menggambarkan 3 elemen yaitu : BUDAYA, MASYARAKAT DAN ALAM.

Illustrating 3 elements: CULTURE, SOCIETY AND NATURE.

STRUKTUR ORGANISASI BANK NTT

Organization Structure Bank NTT





INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

Sharehold Information

Modal Dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaries Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000,-

Saham Seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham Seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham Seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham Seri B adalah saham biasa.

Authorized capital

Based on notarial deed No. 8 dated May 27, 2016 of the notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorized capital of the Bank is Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 shares of series A with nominal value of Rp10,000 and 100,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp10,000, -

Series A Shares are shares that can only be owned by Provincial Government, City Government and District Government. Series A Shares have special voting rights, may be exchanged for Series B shares, receive dividends and residual liquidation in advance and have special voting rights in proposing the nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Series B Shares are ordinary shares.

PERKEMBANGAN MODAL DASAR BASIC CAPITAL DEVELOPMENT		
Tahun Year	Dasar Hukum Legal basis	Nominal Modal Dasar Rp. Nominal Authorized Capital
1999	Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	80.000.000.000,-
2004	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.105 tanggal 21 Agustus 2004 dan diperkuat dengan akta perubahan (addendum) akta tersebut No.151 tanggal 31 Agustus 2005, yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	250.000.000.000,-
2007	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.60 tanggal 13 Juni 2007, yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, SH Notaris di Kupang.	500.000.000.000,-
2010	Akta No. 73 tanggal 15 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	1.000.000.000.000,-
2016	Akta No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notaris di Kabupaten Manggarai Barat – Labuan Bajo.	4.000.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor serta Tambahan Modal Disetor

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 33.44% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.77% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 59.73 % dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06 % merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Issued and Paid-in Capital and Additional Paid-in Capital

The dominant ownership of Bank NTT is 33.44% owned by East Nusa Tenggara Province Government as the main shareholder, 6.77% is owned by Kupang City Government, 59.73% is owned by NTT Regency Government and 0.06% is individual stock.

The composition of Shareholders of Bank NTT as of December 31, 2016 is as follows:

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM Lembar Saham	PERSENTASE Persentase (%)	NOMINAL Nominal Rp.	SHARE A SERIES:
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	33.44	405.162.000	East Nusa Tenggara Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	8.205.000	6.77	82.050.000	Kupang Municipal Government
Pemerintah Kabupaten :				District government:
- Pemerintah Kabupaten Kupang	8.320.952	6.87	83.209.520	- Kupang District Government
- Pemerintah Kab.Timur Tengah Selatan	6.184.084	5.10	61.840.840	- Government of South Central District
- Pemerintah Kabupaten Sumba Timur	6.000.000	4.95	60.000.000	- Government of East Sumba Regency
- Pemerintah Kab.Sumba Barat	5.500.000	4.54	55.000.000	- West Sumba Regency Government
Pemerintah Kab.Timor Tengah Utara	5.269.187	4.35	52.691.870	North Central District Government
Pemerintah Kab.Manggarai Timur	5.000.000	4.13	50.000.000	Government of East Manggarai Regency
Pemerintah Kab.Belu	4.227.311	3.49	42.273.110	Government of Kab.Belu
Pemerintah Kab.Sumba Barat Daya	3.300.000	2.72	33.000.000	Government of Southwest Sumba Regency
Pemerintah Kab.Rote Ndao	3.055.000	2.52	30.550.000	Government of Kab.Rote Ndao
Pemerintah Kab.Manggarai	2.881.574	2.38	28.815.740	Government of Kab.Manggarai
Pemerintah Kab.Sumba Tengah	2.744.438	2.27	27.444.380	Government of Central Sumba Regency
Pemerintah Kab.Lembata	2.742.500	2.26	27.425.000	Government Kab.Lembata
Pemerintah Kab.Manggarai Barat	2.500.000	2.06	25.000.000	Government of West Manggarai Regency
Pemerintah Kab Flores Timur	2.500.000	2.06	25.000.000	Government of East Flores District
Pemerintah Kab.Nagekeo	2.300.000	1.90	23.000.000	Government of Kab.Nagekeo

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM Lembar Saham	PERSENTASE Persentase (%)	NOMINAL Nominal Rp.	SHARE A SERIES:
Pemerintah Kab.Sabu Raijua	2.200.000	1.82	22.000.000	Government of Kab.Sabu Raijua
Pemerintah Kab. Malaka	2.000.000	1.65	20.000.000	Government of Kab. Malacca
Pemerintah Kab.Ende	1.851.578	1.53	18.515.780	Government of Ende
Pemerintah Kab.Sikka	1.566.346	1.29	15.663.460	Government of Sikka Regency
Pemerintah Kab.Alor	1.125.665	0.93	11.256.650	Government of Kab. Alor
Pemerintah Kab.Ngada	1.100.000	0.91	11.000.000	Government of Kab.Ngada
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	72.368.635	59.73	723.686.350.000	THE AMOUNT OF REGENCY GOVERNMENT STOCK
JUMLAH SAHAM SERI A	121.089.835	99.94	1.210.898.350.000	NUMBER OF STOCK SERIES A
SAHAM SERI B :				STOCK SERIES B:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.03	400.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70.000	0.06	700.000	NUMBER OF STOCK SERIES B
JUMLAH SAHAM SERI A & B	121.159.835	100.00	1.211.598.350	NUMBER OF STOCK SERIES A & B

Perkembangan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh. The Development of Issued and Fully Paid Capital.

Jutaan Rp.

Millions Rp.

Pemegang Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Shareholders
SAHAM SERI A						SHARE A SERIES
Pemerintah Propinsi NTT	205,162	255.162	255.162	355.162	405.162	NTT Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	39,550	52.050	52.050	72.050	82.050	Kupang Municipal Government
Pemerintah Kabupaten se NTT	383,718	419.936	482.936	653.186	723.686	Regency Government of NTT
JUMLAH SAHAM SERI A	628,430	727.148	790.148	1.080.398	1.210.898	NUMBER OF STOCK SERIES A
SAHAM SERI B						STOCK SERIES B
Charles Amos Corputty	200	200	200	400	400	Charles Amos Corputty
Luther Oktovianus Wila Huky	-	-	-	200	200	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	100	100	100	100	100	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	300	300	300	700	700	NUMBER OF STOCK SERIES B
JUMLAH SAHAM	628,730	727.448	790.448	1.081.098	1.211.598	NUMBER OF SHARES

Tambahan Modal Disetor

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2017, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp35.000.009.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor – modal disetor lainnya".

Additional Paid-in Capital

Deposits from the shareholders of the Bank up to December 31, 2016, which have not been approved by the Financial Services Authority amounted to Rp35,000,009,301 which represents the Series A share bonus. The capital injection is recorded in "Additional paid-in capital - paid-in capital".

Modal Sumbangan

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Per posisi 31 Desember 2017, Direksi dan Komisaris Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT.

Kepemilikan Saham oleh Masyarakat

Kepemilikan Saham oleh masyarakat atau Saham Perorangan yang merupakan Saham Seri B dengan kepemilikan saham kurang dari 5% masing-masing adalah sebagai berikut :

SAHAM SERI B : STOCK SERIES B:	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE (%)	NOMINAL NOMINAL Rp.
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.04	400.000.000,-
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000.000,-
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000,-
JUMLAH SAHAM SERI B NUMBER OF STOCK SERIES B	70.000	0.06	700.000.000,-

Profil Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Penyertaan Saham & Afiliasi

Entitas Anak

Per posisi 31 Desember 2017 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan (Entitas Anak) dan tidak memiliki Saham lebih dari 5% pada perusahaan lain.

Entitas Asosiasi

Per posisi 31 Desember 2017 Bank NTT tidak memiliki Entitas Asosiasi.

Donated Capital

Donation Capital amounting to Rp247,088,700, - is a contribution of banking facilities provided by Bank Indonesia in the form of providing consultancy services, providing hardware and software as well as training, in accordance with a letter from Bank Indonesia No.26 / 23 / Bppp dated May 21, 1993.

Share Ownership by Directors and Commissioners

As of December 31, 2017, the Board of Directors and Commissioners of Bank NTT have no shares in Bank NTT.

Share Ownership by the Community

Share Ownership by the public or Individual Shares representing Series B Shares with ownership interest of less than 5% are as follows:

Profile Of Entities Children, Associated Entities, Stock Payability & Affiliates

Child entity

Per position December 31, 2017 Bank NTT has no Subsidiaries (Subsidiaries) and does not own more than 5% of Shares in other companies.

Associated Entity

Per position December 31, 2017 Bank NTT has no Associated Entity.

Ventura Bersama

Per posisi 31 Desember 2017 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan atau penyertaan saham pada Joint Ventura, Special Purpose Vehicle (SPV) atau tidak memiliki group perusahaan.

Jaringan Kantor dan ATM

Dengan semangat pelayanan kepada masyarakat, Bank NTT tidak hanya melayani di wilayah perkotaan saja tetapi menyebar ke berbagai daerah terpencil di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan semangat itulah maka Bank NTT tersebar di wilayah Kota Kupang dan wilayah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur serta Kota Surabaya – Jawa Timur.

Ventura Bersama

Per position December 31, 2017 Bank NTT has no Subsidiary or investment in Joint Venture, Special Purpose Vehicle (SPV) or does not have a group of companies.

Office Network and ATM

With the spirit of service to the community, NTT Bank not only serves in urban areas only but spread to remote areas throughout the province of East Nusa Tenggara. It is with that spirit that Bank NTT is spread in Kupang City and East Nusa Tenggara Regency and East Java.

KANTOR PUSAT HEADQUARTERS				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Kantor Pusat	Jl. W. J. Lalamentik 102 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567	Headquarters

KANTOR CABANG UTAMA & CABANG KHUSUS MAIN BRANCH OFFICE & SPECIAL BRANCH				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Kantor Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	(0380) 833212 - Fax 832177	Main Branch Office of Kupang
2	Kantor Cabang Khusus	Jl. W. J. Lalamentik No. 102	(0380) 840555 - Fax 840567	Special Branch Office

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Cabang Surabaya	Jl. Panglima Sudirman, No. 74	(031) 5350352, Fax 5467638	Surabaya branch
2	Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	(0382) 038221644	Maumere Branch
3	Cabang Atambua	Jl. Jend. Sudirman, No. 43	(0389) 21178, 21263, 21460 Fax 21014	Atambua Branch
4	Cabang Ende	Jl. Dr. Moh. Hatta, No. 60	(0381) 21671,21672,21673 Fax 21132	Ende Branch
5	Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani, No. 18	(0387) 63000, 63009,61696 Fax 61695	Waingapu Branch



KANTOR CABANG BRANCH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
6	Cabang Ruteng	Jl. Katedral	(0385) 21261,21914, Fax 21995	Ruteng branch
7	Cabang Lewoleba	Jln. Trans Lembata	(0383) 41439,61695, Fax 41267	Lewoleba Branch
8	Cabang Bajawa	Jl. Gajah Mada, No. 1	(0384) 21680,21717,21525 Fax 21496	Bajawa Branch
9	Cabang Larantuka	Jl. Yoakhim L.B. de Rosari, No. 27	(0383) 21603, Fax 21562	Larantuka Branch
10	Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	(0388) 038831133 Fax	Kefamenanu Branch
11	Cabang Waikabubak	Jl. Gajah Mada, No. 10	(0387) 21184,21215, Fax 21503	Waikabubak Branch
12	Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Sutomo No. 1	(0386) 21500,21720 Fax 21741	Kalabahi Branch
13	Cabang SoE	Jl. Dipanegoro No. 01	(0388) 21885,21887, Fax 21014	SoE Branch
14	Cabang Rote - Ndao	Jl. Gereja, No. 1	(0380) 87185,87186, 87187, Fax 871381	Rote Branch - Ndao
15	Cabang Betun	Jl. Wei Abuk Betun	(0868) 812117562	Betun Branch
16	Cabang Labuan Bajo	Jl. Wae Kelambu – Labuan Bajo	(031) 5350352, Fax 5467638	Labuan Bajo Branch
17	Cabang Mbay	Jl. Raya Mbay - Aigela	-----	Mbay Branch
18	Cabang Waitabula	Jl. Ranggaroko Kel.Langgalero Kab. Sumba Barat Daya.	(0387) 24218, Fax 24219	Waitabula Branch
19	Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	-----	Borong Branch
20	Cabang Anakalang	Jl. Raya Waibakul - Kab. Sumba Tengah	081337172084	Anakalang Branch
21	Cabang Sabu	Jl. Pelabuhan Sabu Kab. Sabu Raijua	(0380) 861199	Sabu Branch
22	Cabang Oelamasi	Jl. Timor Raya KM 36, Kompleks Perkantoran Bupati Kupang Oelamasi – Kab.Kupang	-----	Oelamasi Branch

KANTOR CABANG PEMBANTU BRANCH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Cabang Pembantu Wali Kota	Jl. SK Lerrick – Kota Kupang	(0380) 825755	Major's Sub-Branch Office
2	Cabang Pembantu Baun	Jl. Raya Kupang - Baun Kab. Kupang	(0382) 23270	Baun Branch
3	Cabang Pembantu Takari	Jl. Timor Raya Kab. Kupang	-----	Takari Branch

**KANTOR CABANG PEMBANTU**
BRANCH OFFICE

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
4	Cabang Pembantu Wolowaru	Jln. Raya Ende-Maumere Kab. Ende	(0381) 41070	Wolowaru Assistant Branch
5	Cabang Pembantu Maurole	Jln Raya Pasar Maurole	086812131677	Maurole Maid's Branch
6	Cabang Pembantu Melolo	Jl. Raya Melolo Kab. Sumba Timur	Melolo's Sub-branch
7	Cabang Pembantu Lewa	Jl. Raya Waingapu-Waikabubak	08113819676	Lewa Branch
8	Cabang Pembantu Waiwerang	Jl. Kebun Raya Kab. Flores Timur	(0383) 24111, 24112	Waiwerang Helper Branch
9	Cabang Pembantu Niki-Niki	Jl. Timor raya Niki-Niki Kab. TTS	(0388) 81111, 81232	Niki-Niki Helper Branch
10	Cabang Pembantu Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek · Niki-Niki	08113819541	Branch of Oinlasi
11	Cabang Pembantu Kewapante	Jl. Maumere · Larantuka Kab. Sikka	Kewapante Sub-Branch Office
12	Cabang Pembantu Balauring	Jl. Trans Lembata Balauring Kab.Lembata	08113819690	Balauring Helper Branch
13	Cabang Pembantu Reo	Jl. Raya Ruteng-Reo, Kab. Manggarai	(0385) 61371	Branch Reo
14	Cabang Pembantu Atapupu	Jln. Raya Motaain · Atapupu	086812131677	Branch Atapupu
15	Cabang Pembantu Weluli	Jl. Atambua · Weluli	08113819704	Weluli Sub-branch
16	Cabang Pembantu Pante Baru	Jln. Raya Pantai Baru · Ba'a	08113819698	New Pante Assistant Branch
17	Cabang Pembantu Aimere	Jl. Raya Bajawa · Ruteng Kab. Ngada	085230234929, 08113819696	Branch Aimere
18	Cabang Pembantu Oelolok	Jl Timor Raya Kab. TTU	08113819547	Branch Oelolok
19	Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili · Lembor	08113819702	Sub-Branch Sheet
20	Cabang Pembantu Kapan	Jl. Kapan · SoE · Kapan, Kab. TTS	08113819543	Branches When
21	Cabang Pembantu Mena	Jl. Trans Mena · Atapupu, Kab. TTU	08113819706	Branch Mena Mena
22	Cabang Pembantu Waemoro	Jl. Raya Ruteng Kab. Manggarai	08113819708	Waemoro Sub-Branch Office
23	Cabang Pembantu Iteng	Jl. Iteng · Ruteng Kab. Manggarai	0811381971	Branch Iteng
24	Cabang Pembantu Elopada	Jl. Raya Elopada · Waetabula	08113819714	Branch Elopada
25	Cabang Pembantu Kabir	Jln. Raya Kabir	08113819694	Kabir Branch Office



KANTOR CABANG PEMBANTU BRANCH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
26	Cabang Pembantu Nggongi	Jln. Raya Trans Waingapu - Karera	038621500	Branch Nggongi
27	Cabang Pembantu Paga	Jl. Raya Maumere - Ende	08113819716	Branch of Paga
28	Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	081339456488	Branch Boawae Maid
29	Cabang Pembantu Watunggong	Jl. Raya Watunggong - Elar Borong	Branch Watunggong
30	Cabang Pembantu Naikliu	Jl. Raya Naikliu, Amfoang Utara- Kab. Kupang	Naikliu Helper Branch
31	Cabang Pembantu Kaputu	Jl. Raya Trans Kaputu-Betun, Kab. Malaka	Kaputu Helper Branch
32	Cabang Pembantu Motaain	Jl. Raya Motaain, Tasifeto Timur- Kab. Belu	Motaain Sub-Branch Office
33	Cabang Pembantu Kolbano	Jl. Raya Kolbano-Batu Putih, Kolbano-Kab. TTS	Branch Kolbano
34	Cabang Pembantu Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a, Kec. Rote Barat Laut- Kab. Rote Ndao	Branch of Maid Bushing
35	Cabang Pembantu Mukun	Desa Mukun, Kec. Kota Komba- Manggarai Timur	Branch of Mukun
36	Cabang Pembantu Pota	Jl. Raya Pota-Buntal, Kab. Manggarai Timur	Branch Pantu
37	Cabang Pembantu Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12 /RW 06 Kec. Alor Timur Laut- Kabupaten Alor.	Branch Bukapiting Assistant
38	Cabang Pembantu Wairiang	Jl. Trans Lembata, Kec. Buyasuri - Kab. Lembata	Wairiang Sub-branch

KANTOR KAS CASH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Kas RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes	Jln. Moh. Hatta 19, Kupang (kompleks RSUD W. J. Johannes)	(0380) 833147	Cash RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes
2	Kas Oepura	Jln. Soeharto Oepura Kupang	Kas Oepura
3	Kas Kantor Gubernur NTT	Jln. Polisi Militer Kupang (lt. 1) Aula Eltari (Kom. Kntr. Gub. NTT)	Telp (0380) 832407 Fax (0380) 828755	Cash NTT Governor Office
4	Kas Oeba	Jln. Alor Oeba Kupang	(0380) 820626	Kas Oeba
5	Kas Merdeka	Jln. Ahmad Yani, Merdeka - Kupang	(0380) 829101	Kas Merdeka
6	Kas Universitas Kristen Artha Wacana	Jln. Adi Sucipto - Oesapa Kupang	081339231986	Cash of the Christian University of Artha Wacana

KANTOR KAS
CASH OFFICE

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
7	Kas RSUD TC. Hilers Maumere	Jln. Wairklau - Maumere Kab. Sikka (Komp. RSUD TC. Hilers)	(0382) 23853	Cash RSUD TC. Hilers Maumere
8	Kas Universitas Flores	Jln. Sam Ratulangi – Ende	(0381) 23173	Cash of the University of Flores
9	Kas Kantor Bupati Ende	Jln. Eltari (Kom. Kantor Bupati Ende)	(0381) 21167	Cash Office of Ende Regent
10	Kas RSUD Umbu Raha Meha	Jln. Adam Malik 54 – Waingapu	Cash RSUD Umbu Raha Meha
11	Kas Pahunga Lodu / Mangili	Jln. Raya Mangili - Sumba Timur	Cash Pahunga Lodu / Mangili
12	Kas RSK. Lindimara	Jln. Prof. Dr. W. J. Johannes No. 4 Waingapu	Cash of SSR. Lindimara
13	Kas RSUD. Larantuka	Jln. Herman Fernandez – Larantuka	(0383) 21259	Cash RSUD. Larantuka
14	Kas STKIP Ruteng	Jln. Ahmad Yani No.10 – Ruteng	Cash STKIP Ruteng
15	Kas Kantor Bupati Manggarai	Jln. Motang Rua No. 1 Kota Ruteng	Cash Office of Manggarai Regent
16	Kas RSUD Ruteng	Jln. Dr. Sutomo No. 1 Kota Ruteng	Cash RSUD Ruteng
17	Kas RSUD Atambua	Jln. Dr. Soetomo 2, Atambua	Cash RSUD Atambua
18	Kas Kantor Bupati Rote Ndao	Kom. Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai Kantor Bupati Rote	Cash Office of Rote Ndao Regent
19	Kas Kantor Bupati Alor	Jln. El Tari 1, Kalabahi	Cash Office of Alor Regent
20	Kas RSUD Kalabahi	Jln. Dr. Soetomo 8, Kalabahi	Cash RSUD Kalabahi
21	Kas RSUD Lewoleba	Jln. Trans Lembata – Lewoleba	Cash RSUD Lewoleba
22	Kas Kantor Bupati Sumba Barat	Jln. Wae Karou (Kom. Kantor Bupati Sumba Barat)	Cash Office of West Sumba Regent
23	Kas RSUD Bajawa	Jln. Diponegoro (Kom. RSUD Bajawa)	Cash RSUD Bajawa
24	Kas Oesapa	Jln. Timor Raya – Kupang	0380-881331	Kas Oesapa
25	Kas Kampung Ujung	Jln. Cumi-Cumi Labuan Bajo	Cash Kampung Ujung
26	Kas Pagal	Jln. Reo – Ruteng	Cash Pagal
27	Kas Kantor Bupati Sumba Timur	Jln. Soeharto – Waingapu	Cash Office of East Sumba Regent
28	Kas Kantor Bupati Belu	Jln. El Tari No. 1, Kel. Umanen – Kab.Belu	038121761	Cash Office of Belu Regent
29	Kas Wolowona	Jl. Hasanudin-Kec. Ende Timur	038831133	Cash Wolowona
30	Kas RSUD Kefamenanu	Jln. Letjen Soeprapto Kefamenanu	Cash RSUD Kefamenanu



KANTOR KAS CASH OFFICE				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
31	Kas Kantor Bupati Manggarai Timur	Jl. Toka- Kota Borong	08113819700	Cash Office of East Manggarai Regent
32	Kas Kantor Bupati Sumba Tengah	Kompleks Pemerintahan Makatul - Waibakul	Cash Office of the Regent of Central Sumba
33	Kas Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Kompleks Pemerintahan Daerah Waitabula	038763000	Cash of the Office of the Regent of Southwest Sumba
34	Kas Namosain	Jl. Pahlawan 175, Namosain – Kupang	Kas Namosain
35	Kas Nong Meak	Jl. Nong Meak No.01 – Maumere	Kas Nong Meak
36	Kas Pasar Kadelang	Jl. Buton, Kec.Teluk Mutiara – Alor	Cash Market Kadelang
37	Kas Kantor Bupati Manggarai Barat	Jl. Frans Sale Lega – Labuan Bajo	Cash Office of West Manggarai Regent
38	Kas Lamahora	Jl. Trans Lembata – Lamahora	Kas Lamahora
39	Kas Haliwen	Jl. Wehor – Atambua	Kas Haliwen
40	Kas UNDANA	Jl. Adi Sucipto Penfui – Kupang	Cash UNDANA
41	Kas RS. St. Elisabeth Lela	Jl. Dusun Tada, Desa Lela – Sikka	Cash RS. St. Elisabeth Lela
42	Kas Kupang Tengah	Jl. Timor Raya Km.15 Kota Kupang	Cash of Kupang Tengah
43	Kas Kelapa Lima	Jl. Timor Raya Km.5 Kota Kupang	Kelapa Lima cash
44	Kas Tuak Daun Merah	Jl. Bundaran PU Kompleks Ruko Permai, Kota Kupang	Cash Tuak Daun Merah
45	Kas Tenau	Jl Simpang Raya Tenau, Kota Kupang	Cash Tenau
46	Kas Sikumana	Jl. H.R Koroh Kel. Sikumana.	Kas Sikumana
47	Kas Kantor Bupati Nagekeo	Kompleks Kantor Bupati Nagekeo, Lape-Mbay	Cash Office of Nagekeo Regent
48	Kas RSUD SoE	Jl. Hayam Wuruk, Kota SoE-Kab. TTS	Cash RSUD SoE
49	Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Bougenvile, Kota SoE-Kab. TTS	Cash In Inpres SoE Market
50	Kas Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba-Bolou-Kab. Sabu Raijua	Cash Office Regent Sabu Raijua
51	Kas LLBK – Siliwangi	Jl. Siliwangi, Kel. LLBK-Kota Kupang	Cash LLBK - Siliwangi
52	Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Mongonsidi, Kel. Fatululi-Kota Kupang	Cash Oebobo Market
53	Kas BTN Kolhua	Jl. Fetor Foenay, Kel. Maulafa-Kota Kupang	Cash BTN Kolhua

**KANTOR KAS**
CASH OFFICE

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
54	Kas Penfui	Jl. Adi Sucipto RT.008/RW.04 Penfui – Kota Kupang.	Penfui Cash
55	Kas Kantor Oesao	Jln. Timor Raya Km 25,5 - Kab. Kupang	Oesao Office Cash
56	Kas RSUD Waikabubak	Kompleks RSUD Waikabubak – Kab. Sumba Barat	Cash Waikabubak Hospital
57	Kas Kantor Bupati Timor Tengah Selatan	Jl. Piet A. Tallo No.1 SoE, Kab. TTS	Cash of the Office of the Regent of South Timor Tengah
58	Kas Kota Lantuka	Jl. Yoakhim L.B. De Rosari No. 27, Lantuka – Flores Timor	Cash of Lantuka City

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)
OFFICE OF SIMPAN UNIT SAFETY UNIT (USPD)

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	USPD Oe'Ekam	Jl. Amanuban Timur, Kab. Timor Tengah Selatan	08113819529	USPD Oe'Ekam
2	USPD Panite	Jl. Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah selatan.	08113819528	USPD Panite
3	USPD Kokar	Jl. Raya Jack Djobo, Kec.Alor Barat Laut - Kab.Alor	USPD Kokar
4	USPD Moru	Jl. Raya Pasar Moru, Kec. Alor Barat Daya - Kab. Alor	USPD Moru
5	USPD Boru	Jl. Raya Maumere Lantuka, Kec. Wulangitang	USPD Boru
6	USPD Hinga	Jl. Raya Trans Sagu, Kec. Kalobalogit, Kab. Flores Timur	USPD Hinga
7	USPD Kota Baru	Jl. Trans Utara Ende, Kec.Kota Baru, Kab.Ende	USPD Kota Baru
8	USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere kec. Detusoko, Kab. Ende	USPD Detusoko
9	USPD Nangapanda	Jl. Negara Ende – Bajawa, Kec. Nangapanda, Kab. Ende	USPD Nangapanda
10	USPD Wajewa Barat	Jl. Waimagura, Kec.Wajewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya	USPD Wajewa Barat
11	USPD Kodi Utara	Jl. Raya Waitabula Kodi Utara, Kec. Kodi Utara, Kab. Sumba Barat Saya	USPD Kodi Utara
12	USPD Hadakewa	Jl. Trans Lembata, Kec Lebatukan, Kab. Lembata	USPD Hadakewa
13	USPD Bola	Jl. Raya Bola Mapitara, Km.25, Kec. Bola. Kab, Sikka	USPD Bola
14	USPD Talibura	Jl. Raya Maumere-Lantuka, Kec. Talibura, Kab. Sikka	USPD Talibura



KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) OFFICE OF SIMPAN UNIT SAFETY UNIT (USPD)				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
15	USPD Nita	Jl. Raya Maumere-Ende, Kec. Nita, Kab. Sikka	USPD Nita
16	USPD Mauponggo	Jl. Raya Mauponggo Mbay, Kec. Mauponggo, Kab Nagekeo	USPD Mauponggo
17	USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa, ec.Nagaroroo, Kab. Nagekeo	USPD Nangaroro
18	USPD Golewa	Jl. Raya Bajawa Ende, Kec. Mataloko Kab. Ngada	USPD Golewa
19	USPD So'a	Jl. Raya Bajawa - So'a, Kec. So'a - Kab. Ngada	USPD So'a
20	USPD Riung	Jl. Raya Mbay Riung, Kec. Riung - Kab. Ngada	USPD Riung
21	USPD Satarmese Barat	Jl. Raya Pale – Ramut, Kec. Satarmese Barat, Kab. Manggarai	USPD Satarmese Barat
22	USPD Kuwus	Jl. Raya Ruteng – Terang, Kec. Kuwus - Manggarai Barat	USPD Kuwus
23	USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela, Kec.Rote Timur, Kab, Rote Ndao	USPD Papela
24	USPD Tanarighu	Jl. Raya Tanarighu Waikabubak, Kab. Sumba Barat	USPD Tanarighu
25	USPD Lamboya	Jl. Raya Lamboya Waikabubak, Kab. Sumba Barat	USPD Lamboya
26	USPD Nggaha Ori Angu	Jl. Raya Waingapu, Kec.Nggaha Ori Angu, Kab. Sumba Timur	USPD Nggaha Ori Angu
27	USPD Noemuti	Jl. Raya Timor Raya, Kel. Oenaek. Kec. Noemuti, Kab. Timur Tengah Utara	USPD Noemuti
28	USPD Halilulik	Jl. Raya Hailulik – Betun, Kec. Tasifeto Barat	USPD Halilulik
29	USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec.Atambua Barat, Kab. Belu	USPD Pasar Baru
30	USPD Kobalima	Jl. Raya Betun – Kobalima, Kec. Kobalima, Kab. Belu	USPD Kobalima
31	USPD Camplong	Jl.Timor Raya, Kec.Fatuleu Kab. Kupang	USPD Camplong
32	USPD Oekabiti	Jl. Raya Oesao – Oekabiti, Kec. Amarasi Barat, Kab. Kupang	USPD Oekabiti
33	USPD Sabu Timur	Jl. El Tari No.10, Sabu Timur, Kab. Sabu Raijua	USPD Sabu Timur
34	USPD Weliman	Jl. Raya Betun - Besikama	0389251102	USPD Weliman
35	USPD Haekesak	Jl. Raya Atambua - Haekesak	038921178	USPD Haekesak
36	USPD Eban	Jl. Raya Eban - Kefa	038831133	USPD Eban
37	USPD Polen	Jl. Trans Timor – SoE	038821885	USPD Polen
38	USPD Pamakayo	Jl. Trans Ritaebang - Desa Pamakayo Flotim	038321603	USPD Pamakayo

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)
OFFICE OF SIMPAN UNIT SAFETY UNIT (USPD)

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
39	USPD Pasar Matawai	Jl. El Tari No. 18- Waingapu - Kota Waingapu	038763000	USPD Pasar Matawai
40	USPD Sabu Raijua	Jl. Raya Raijua – Kab.Sabu Raijua	USPD Sabu Raijua
41	USPD Batakte	Jl. Air Terjun Oenesu	USPD Batakte
42	USPD Maunori	Jl.Raya Maunori – Mbay	USPD Maunori
43	USPD Bambor	Jl. Trans Flores – Bambor – Labuan Bajo	USPD Bambor
44	USPD Terang	Jl. Raya Labuan Bajo – Terang, Labuan Bajo	USPD Terang
45	USPD Bealaing	Jl. Raya Ruteng – Ende, Borong	USPD Bealaing
46	USPD Waelengga	Jl. Raya Baelaing – Borong	USPD Waelengga
47	USPD Pasar Pada	Jl. Trans Nagawutung, Lewole	USPD Pasar Pada
48	USPD Tabundung	Jl. Pinu Pahar, Tabundung-Kab. Sumba Timur	USPD Tabundung
49	USPD Mamboro	Kompleks Kantor Camat Mamboro-Kab. Sumba Tengah	USPD Mamboro
50	USPD Maritaing	Jl. Maritaing, Alor Timur-Kab. Alor	USPD Maritaing
51	USPD Palla.	Desa Wee Paboba, Kec. Wewewa Utara-Sumba Barat Daya	USPD Palla.
52	USPD Lamalera	Jl. Ikan Paus, Kec. Wulandoni – Kab. Lembata	USPD Lamalera
53	USPD Wini	Jl. Ikan Paus, Kec. Insana Utara – Kab. TTU	USPD Wini
54	USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	USPD Waiwadan

PAYMENT POINT
PAYMENT POINT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	SAMSAT Kota Kupang	Jln. R. Suprpto No. 15A - Oeba Kupang	SAMSAT Kota Kupang
2	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya	Jln. Poma – Waikabubak	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya
3	SAMSAT Kab.Sumba Tengah	Jln. Waibakul – Waikabubak	SAMSAT Kab.Sumba Tengah
4	SAMSAT Kab. Ende	Jln. Melati – Ende	SAMSAT Kab. Ende
5	SAMSAT Kab. Flores Timur	Jln. Ahmad Yani – Larantuka	SAMSAT Kab. Flores Timur
6	SAMSAT Kab. Manggarai Timur	Jln. Kompleks Pasar Borong – Manggarai Timur	SAMSAT Kab. Manggarai Timur



PAYMENT POINT PAYMENT POINT				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
7	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan	Jln. Gunung Mollo – SoE	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan
8	SAMSAT Kab. Sumba Timur	Jln. Ampera No. 14 Waingapu	03876300	SAMSAT Kab. Sumba Timur
9	SAMSAT Kab. Manggarai	Jln. Katedral No. 04 – Ruteng	038521262	SAMSAT Kab. Manggarai
10	SAMSAT Kab. Manggarai Barat	Jln. Frans Nala - Batu Cermin	038541456	SAMSAT Kab. Manggarai Barat
11	SAMSAT Kab. Ngada	Jln. R. A Kartini - Kota Bajawa	SAMSAT Kab. Ngada
12	SAMSAT Kab. Sikka	Jln. Eltari – Maumere	038221644	SAMSAT Kab. Sikka
13	SAMSAT Kab. Nagakeo	Jln. Trans Mbay – Marakokop	08113819693	SAMSAT Kab. Nagakeo
14	SAMSAT Kab. Lembata	Jln. Trans Lembata	038341439	SAMSAT Kab. Lembata
15	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara	Jl. El Tari KM. 6 Kota Kefamenanu	038831133	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara
16	SAMSAT Kab. Sumba Barat	Jl. Wae Karou, Lali – Kab. Sumba Barat	SAMSAT Kab. Sumba Barat
17	SAMSAT Kab. Alor	Jl. Ahmad Yani No. 32 – Kalabahi	SAMSAT Kab. Alor
18	SAMSAT Kab. Belu	Jl. A.J.Bere Mau, Kec. Atambua Barat-Kab. Belu	SAMSAT Kab. Belu
19	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.	Kompleks Sekolah St. Yoseph Naikoten II – Kota Kupang.	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.

MOBIL KAS KELILING BANK NTT CAR CASH TO BANK NTT				
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
1	Kas Mobil Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	Kas Mobil Cabang Utama Kupang
2	Kas Mobil Cabang Sabu	Jl. Raya Pelabuhan Seba	Kas Mobil Cabang Sabu
3	Kas Mobil Cabang Soe	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	Kas Mobil Cabang Soe
4	4 Kas Mobil Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	4 Kas Mobil Cabang Kefamenanu
5	Kas Mobil Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua	Kas Mobil Cabang Atambua
6	Kas Mobil Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	Kas Mobil Cabang Maumere
7	Kas Mobil Cabang Ende	Jl. Moh. Hatta 60 Ende	Kas Mobil Cabang Ende
8	Kas Mobil Cabang Ruteng	Jl. Katedral Ruteng	Kas Mobil Cabang Ruteng
9	Kas Mobil Cabang Waikabubak	Jl. Bhayangkara Waikabubak	Kas Mobil Cabang Waikabubak
10	Kas Mobil Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	Kas Mobil Cabang Waingapu

MOBIL KAS KELILING BANK NTT
CAR CASH TO BANK NTT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX	NAME
11	Kas Mobil Cabang Pembantu Walikota	Jl. S.K. Lerrick - Kota Kupang	Kas Mobil Cabang Pembantu Walikota
12	Kas Mobil Keliling Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien, Atambua – Kab. Belu	Kas Mobil Keliling Cabang Atambua
13	Kas Mobil Keliling Cabang Maumere	Jl. El Tari, Maumere – Kab.Sikka	Kas Mobil Keliling Cabang Maumere

ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG-NTT
ATM IS IN KUPANG-NTT CITY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Khusus 2	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 2
2	ATM Cabang Khusus 4	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 4
3	ATM Cabang Khusus 5	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 5
4	ATM Cabang Khusus 6	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 6
5	ATM Cabang Khusus 7	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 7
6	ATM Cabang Khusus 8	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 8
7	ATM Cabang Khusus 9	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 9
8	ATM Cabang Khusus 10	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	ATM Cabang Khusus 10
9	ATM Cabang Utama Kupang 1	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Cabang Utama Kupang 1
10	ATM Cabang Utama Kupang 2	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Cabang Utama Kupang 2
11	ATM Cabang Utama Kupang 3	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Cabang Utama Kupang 3
12	ATM Cabang Utama Kupang 4	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Cabang Utama Kupang 4
13	ATM Apotik K 24 Merdeka	Jl. Ahmad Yani No 58 Kupang	ATM Apotik K 24 Merdeka
14	ATM Bandara Eltari	Jl. Adisucipto Bandara Eltari Kupang	ATM Bandara Eltari
15	ATM Kas Gubernur	Jl. Polisi Militer Aula Eltari Lt 1 Kupang	ATM Kas Gubernur
16	ATM Hotel Ima	Jl. Timor Raya Kupang	ATM Hotel Ima
17	ATM BTN Kolhua	Jln. Feter Foenay Kel. Maulafa - Kota Kupang	ATM BTN Kolhua
18	ATM UKW Kupang	Jl Adisucipto Oesapa Kupang	ATM UKW Kupang
19	ATM Hotel Pelangi	Jl Veteran Kota Kupang	ATM Hotel Pelangi
20	ATM RS St. Carolus Borromeus	Jln. H. R. Koroh KM 8, Bello	ATM RS St. Carolus Borromeus
21	ATM Maulafa	Jl. Feter Foenay, RT. 16 RW. 6 Maulafa, Kupang	ATM Maulafa
22	ATM Sulung Budi	Jl. Siliwangi No. 1 Kampung Solor, Kupang	ATM Sulung Budi
23	ATM Kantor Pusat - Gerai ATM	Jl. W.J. Lalamentik No. 102	ATM Kantor Pusat - Gerai ATM
24	ATM Ktr Walikota	Jl. S K Lerrick Walikota	ATM Ktr Walikota
25	ATM Hotel On The Rock	Jl. Timor Raya – Kota Kupang	ATM Hotel On The Rock
26	ATM RSU Kartini Kupang;	Jl. Frans Seda No.17 Kota Kupang	ATM RSU Kartini Kupang;



ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG-NTT ATM IS IN KUPANG-NTT CITY			
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
27	ATM RSIA Leona – Kupang;	Jl. Soverdi No. 20 Oebufu, Kota Kupang	ATM RSIA Leona – Kupang;
28	ATM Apotik Tiara	Jl. Piet A. Tallo, Oesapa Selatan – Kota Kupang	ATM Apotik Tiara
29	ATM RM. Sei Bakunase,	Jl. A. Nisoni Kel. Bakunase – Kota Kupang.	ATM RM. Sei Bakunase,
30	ATM SPBU Oepura	Jl. H.R Koroh No.25 Kel. Oepura, Kota Kupang	ATM SPBU Oepura
31	ATM Kas Tenau	Jl. Simpang Raya Tenau, Alak, Kota Kupang	ATM Kas Tenau
32	ATM Kas Oepura	Jl. Soeharto No.83 A Kota Kupang.	ATM Kas Oepura
33	ATM Ruko Meubel Monika	Jl. Amabi Tofa, Kota Kupang	ATM Ruko Meubel Monika
34	ATM Cabang Utama Kupang 5,	Jl. Cak Doko No. 50 Oebobo Kota Kupang	ATM Cabang Utama Kupang 5,
35	ATM Kas Oesapa;	Jl. Timor Raya, Oesapa-Kota Kupang	ATM Kas Oesapa;
36	ATM RM Kahang Jaya	Jl. El Tari II Liliba - Kota Kupang	ATM RM Kahang Jaya
36	ATM Kas RSUD W.Z. Yohanes Kupang	Kompleks RSUD W.Z. Yohanes Kpg - Kota Kpg	ATM Kas RSUD W.Z. Yohanes Kupang
38	ATM Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Monginsidi Kel. Fatululi – Kota Kupang.	ATM Kas Pasar Oebobo
39	ATM Hotel Amaris	Jl. Bundaran PU No. 01 Kota Kupang.	ATM Hotel Amaris
40	ATM Hotel Debitos	Jl. Frans Seda Kota Kupang.	ATM Hotel Debitos
41	ATM Badan Perijinan Kota Kupang	Jl. Timor Raya No.124 Kel Pasir Panjang Kota Kupang.	ATM Badan Perijinan Kota Kupang
42	ATM Borneo Bakery	Jl. Sudirman Naikoten II - Kota Kupang	ATM Borneo Bakery
43	ATM Hoky Mart – Lasiana	Jl. Timor Raya KM.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang	ATM Hoky Mart – Lasiana
44	ATM SPBU Oeba	Jl. Sumatera, Oeba – Kota Kupang	ATM SPBU Oeba
45	ATM Undana	Jl. Adi Sucipto, Penfui – Kota Kupang	ATM Undana

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN KUPANG ATM IS IN KUPANG REGENCY			
NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM KCP Oesao	Jl. Timor Raya Km. 25 Kab Kupang	ATM KCP Oesao
2	ATM Kantor Bupati Kupang	Jl. Timor Raya, Oelamasi	ATM Kantor Bupati Kupang
3	ATM Chrysant Homestay	Jl. Antonov No. 27 Kel. Baumata Barat - Kab. Kupang.	ATM Chrysant Homestay
4	ATM Kas Tarus – Kupang Tengah,	Jl. Timor Raya Km 15 Kupang Tengah - Kab. Kupang	ATM Kas Tarus – Kupang Tengah,

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SIKKA**
ATM IS IN SIKKA DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Maumere 1	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	ATM Cabang Maumere 1
2	ATM Cabang Maumere 2	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	ATM Cabang Maumere 2
3	ATM Ktr Bupati Sikka	Jl. Ahmad Yani Maumere	ATM Ktr Bupati Sikka
4	ATM RSUD TC. Hillers	Kompleks RSUD TC. Hillers, Maumere	ATM RSUD TC. Hillers
5	ATM KCP Kewapante	Jl. Maumere – Larantuka	ATM KCP Kewapante
6	ATM Hotel Benggoan 3	Jl. Moa Toda, Maumere-Kab. Sikka	ATM Hotel Benggoan 3
7	ATM Hotel Capa	Jl. Nairoa-Waipare Maumere Kab. Sikka	ATM Hotel Capa
8	ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere	Jl. El Tari Maumere – Kab. Sikka	ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN BELU
ATM AT A DISTRICT OF BELU

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Atambua 1	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Cabang Atambua 1
2	ATM Cabang Atambua 2	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Cabang Atambua 2
3	ATM Cabang Atambua 3	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Cabang Atambua 3
4	ATM KCP Atapupu	Jl. Raya Atapupu	ATM KCP Atapupu
5	ATM USPD Halilulik	Jl. Raya Halilulik	ATM USPD Halilulik
6	ATM RSUD Atambua	Jl. Dr. Soetomo 2 Kompleks RSUD Atambua	ATM RSUD Atambua
7	ATM Motaain	Jl. Raya Motaain – Atambua	ATM Motaain
8	ATM Jabal Mart - Atambua;	Jl. Gajah Mada, Atambua	ATM Jabal Mart - Atambua;
9	ATM Hotel Timor - Atambua;	Jl. Siwabesi, Atambua	ATM Hotel Timor - Atambua;
10	ATM Kantor Cabang Atambua 4;.	Jl. Sudirman No.43 Atambua	ATM Kantor Cabang Atambua 4;.
11	ATM Cabang Atambua 5 (Kantor Baru)	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Cabang Atambua 5 (Kantor Baru)
12	ATM KCP Weluli	Jl. Atambua – Weluli Kab. Belu.	ATM KCP Weluli
13	ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua
14	ATM USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat – Kab. Belu	ATM USPD Pasar Baru

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE
ATM IS IN ENDE DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Unflor	Jl. W Monginsidi Ende	ATM Unflor
2	ATM Kantor Cabang Ende	Jl. Moh Hatta 59 Ende	ATM Kantor Cabang Ende
3	ATM Kantor Bupati Ende	Jl. Ahmad Yani Ende	ATM Kantor Bupati Ende
4	ATM Hotel Flores	Jl. Sudirman, Ende	ATM Hotel Flores

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE**
ATM IS IN ENDE DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
5	ATM Kantor Cabang Ende TM	Jl. Moh Hatta No. 59 – Ende	ATM Kantor Cabang Ende TM
6	ATM USPD Nangapanda;	Jl. Negara Ende – Bajawa, Ende	ATM USPD Nangapanda;
7	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	ATM KCP Maurole ;
8	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	ATM KCP Maurole ;
9	ATM USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere, Kec. Detusoko - Kab. Ende	ATM USPD Detusoko
10	ATM RSUD Ende	Jl. Prof Dr. W.Z. Yohanes – Kab. Ende	ATM RSUD Ende

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
ATM THAT IS IN THE EAST SUMBA REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Kantor Bupati Waingapu	Jl. R Suprpto Waingapu	ATM Kantor Bupati Waingapu
2	ATM Kantor Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	ATM Kantor Cabang Waingapu
3	ATM RSUD Umbu Rara Meha	Kompleks RSUD Umbu Rara Meha Waingapu	ATM RSUD Umbu Rara Meha
4	ATM Dinas Kesehatan Waingapu	Jl R Suprpto Waingapu	ATM Dinas Kesehatan Waingapu
5	ATM Kantor Cabang Waingapu 2	Jl. Ahmad Yani No. 18 Waingapu	ATM Kantor Cabang Waingapu 2
6	ATM KCP Lewa	Jl. Raya Waingapu – Waikabubak	ATM KCP Lewa
7	ATM Kantor Cabang Pembantu Melolo;	Jl. Raya Melolo – Waingapu Kab. Sumba Timur	ATM Kantor Cabang Pembantu Melolo;
8	ATM Kantor Cabang Waingapu 3.	Jl. Ahmad Yani No. 18, Waingapu-Kab. Sumba Timur	ATM Kantor Cabang Waingapu 3.

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI
ATM IS IN MANGGARAI REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM kantor Bupati Ruteng	Jl Motangrua No 1 Ruteng	ATM kantor Bupati Ruteng
2	ATM kantor Cabang Ruteng	Jl Katedral Ruteng	ATM kantor Cabang Ruteng
3	ATM KCP Reo	Jl. Raya Reo - Ruteng	ATM KCP Reo
4	ATM Kas STKIP	Jl. Ahmad Yani Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Kas STKIP
5	ATM KCP Waemoro	Jl. Raya Ruteng- Labuan Bajo, Kel Wae Belang- Ruteng	ATM KCP Waemoro
6	ATM Kantor Cabang Ruteng	Jl. Katedral, Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Kantor Cabang Ruteng

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
 ATM IS IN NORTH TIMOR REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Kantor Cabang Kefamenanu	Jl Eltari Kefamenanu	ATM Kantor Cabang Kefamenanu
2	ATM Kantor Bupati Kefamenanu	Jl Jendral Sudirman Kefamenanu	ATM Kantor Bupati Kefamenanu
3	ATM Toko Jabal Rahmad Kefamenanu	Jl Kartini Kota Kefa	ATM Toko Jabal Rahmad Kefamenanu
4	ATM Sinar Bangunan - Kefamenanu ;	Jl. Eltari Kefamenanu	ATM Sinar Bangunan - Kefamenanu ;
5	ATM KCP Oelolok	Jl. Timor Raya-Kab. Timor Tengah Utara	ATM KCP Oelolok
6	ATM KCP Mena	Jl. Trans Mena Atapupu Kab. Belu	ATM KCP Mena
7	ATM Pertamina KM 4 Kefa	Jl. Trans Kefa KM 4 Kefamenanu Kab. TTU	ATM Pertamina KM 4 Kefa

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
 ATM IS IN THE SOUTHERN TIMOR REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM kantor Cabang Soe 3	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	ATM kantor Cabang Soe 3
2	ATM KCP Niki Niki	Jl. Timor Raya - Niki-Niki	ATM KCP Niki Niki
3	ATM KCP Kapan	Jl. SoE - Kapan	ATM KCP Kapan
4	ATM KCP Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek, Oinlasi-Kab.TTS	ATM KCP Oinlasi
5	ATM Kantor Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Hayam Wuruk, SoE-Kab.TTS	ATM Kantor Kas Pasar Inpres SoE
6	ATM Kantor Kas RSUD SoE	Jl. Bougenville, Kec. Kota SoE-Kab TTS	ATM Kantor Kas RSUD SoE
7	ATM Kantor Cabang SoE 4	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	ATM Kantor Cabang SoE 4
8	ATM Kantor Dinas PPO Kab. TTS	Jl. Mollo Kota Soe Kab. TTS	ATM Kantor Dinas PPO Kab. TTS
9	ATM Swalayan Mubatar	Jl. Diponegoro Soe Kab. TTS	ATM Swalayan Mubatar
10	ATM Kantor Bupati TTS	Jl. Piet A. Tallo No.1 Soe Kan. TTS	ATM Kantor Bupati TTS

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT
 ATM IS IN WEST SUMBA REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM kantor Cabang Waikabubak 1	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM kantor Cabang Waikabubak 1
2	ATM kantor Bupati Sumba Barat	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM kantor Bupati Sumba Barat
3	ATM RSUD Waikabubak	Jl. Adhyaksa, Waikabubak-Kab.Sumba Barat	ATM RSUD Waikabubak
4	ATM RSK Lende Mauripa	Jl. Gajah Mada No. 10 Kab. Sumba Barat.	ATM RSK Lende Mauripa

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN LEMBATA**
ATM AT A DISTRICT OF LEMBATA

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Kantor Cabang Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM Kantor Cabang Lewoleba
2	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM Kantor Bupati Lewoleba
3	ATM RSUD Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM RSUD Lewoleba
4	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jln. Trans Lembata	ATM Kantor Bupati Lewoleba
5	ATM Kas Lamahora ;	Jl. Trans Lembata – Lamahora Kab. Lembata	ATM Kas Lamahora ;
6	ATM Kantor Cabang Lewoleba 2	Jl. Trans Lembata Lewoleba-Kab. Lembata	ATM Kantor Cabang Lewoleba 2

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
ATM IS IN THE EAST FLORES DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM kantor Cabang Larantuka 1	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	ATM kantor Cabang Larantuka 1
2	ATM kantor RSUD Larantuka	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	ATM kantor RSUD Larantuka
3	ATM kantor Bupati Flotim	Kompleks Kantor Bupati Larantuka	ATM kantor Bupati Flotim
4	ATM KCP Waiwerang	Jl. Kebun Raya – Waiwerang	ATM KCP Waiwerang
5	ATM Kantor Cabang Larantuka 2 (Kantor Baru)	Jl. Basuki Rahmat Larantuka Kab. Flores Timur.	ATM Kantor Cabang Larantuka 2 (Kantor Baru)
6	ATM USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	ATM USPD Waiwadan

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TENGAH
ATM IS IN THE CENTRAL SUMBA DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM KCP Anakalang	Jl. Raya Waibakul – Waikabubak	ATM KCP Anakalang
2	ATM Kantor Cabang Anakalang 1;	Jl. Raya Waibakul Kab. Sumba Tengah	ATM Kantor Cabang Anakalang 1;
3	ATM Rumah Sakit Bergerak Anakalang	Waihibur, Kec. Umbu Ratu Nggay Barat – Kab. Sumba Tengah	ATM Rumah Sakit Bergerak Anakalang

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NGADA
ATM IS IN NGADA REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM kantor Cabang Bajawa 1	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM kantor Cabang Bajawa 1
2	ATM kantor Cabang Bajawa 2	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM kantor Cabang Bajawa 2
3	ATM kantor Bupati Ngada	Kompleks Kantor Bupati Bajawa	ATM kantor Bupati Ngada
4	ATM KCP Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng	ATM KCP Aimere
5	ATM STKIP Citra Bakti Husada	Jl. Raya Bajawa – Ende, Golewa Kab. Ngada	ATM STKIP Citra Bakti Husada

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ALOR
 ATM IS IN THE ALOR REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Kantor Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM Kantor Cabang Kalabahi
2	ATM Kantor Bupati Kalabahi	Jl. Eltari No 1 Kalabahi	ATM Kantor Bupati Kalabahi
3	ATM RSUD Kalabahi	Jl. Dr Sutomo 8 Kalabahi	ATM RSUD Kalabahi
4	ATM Kantor Cabang Kalabahi 2	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM Kantor Cabang Kalabahi 2
5	ATM Hasanudin – Kalabahi	Jl. Hasanudin Kel. Binongko, Kalabahi.	ATM Hasanudin – Kalabahi
6	ATM Mutiara Market – Kalabahi	Jl. Panglima Polem, Kadelang, Kalabahi	ATM Mutiara Market – Kalabahi
7	ATM Hotel Pulo Alor	Jl. El Tari Kel. Kalabahi Timur Kab. Alor.	ATM Hotel Pulo Alor
8	ATM KCP Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12/RW.06, Kec. Alor Timur Laut – Kab. Alor	ATM KCP Bukapiting

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ROTE NDAO
 ATM IS IN THE ALOR REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Rote Ndao 1	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Cabang Rote Ndao 1
2	ATM Ktr Bupati Rote Ndao	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Ktr Bupati Rote Ndao
3	ATM KCP Pantai Baru	Jl. Pantai Baru Baa	ATM KCP Pantai Baru
4	ATM Cabang Rote 2	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Cabang Rote 2
5	ATM USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela Kab. Rote Ndao	ATM USPD Papela
6	ATM KCP Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a-Kec.Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	ATM KCP Busalangga
7	ATM Nemberala	Jl. Raya Nemberala – Ba'a, Kab. Rote Ndao	ATM Nemberala

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SABU RAIJUA
 ATM IS IN SABU RAIJUA DISTRICT

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM KCP Sabu	Jl. Raya Pelabuhan Seba	ATM KCP Sabu
2	ATM Kantor Cabang Sabu 2	Jl. Raya Pelabuhan Seba	ATM Kantor Cabang Sabu 2
3	ATM Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba – Kab Sabu Rajua	ATM Kantor Bupati Sabu Raijua
4	ATM USPD Sabu Timur	Jl. Raya Raijua, Sabu	ATM USPD Sabu Timur
5	ATM USPD Raijua	Jl. Raya Raijua, Kab. Sabu Raijua	ATM USPD Raijua

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MALAKA**
ATM IS IN MALAKA REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Betun 1	Jl. Pasar Waiabuk Betun	ATM Cabang Betun 1
2	ATM Cabang Betun 2	Jl Raya Betun Depan Koramil	ATM Cabang Betun 2
3	ATM Kantor Cabang Betun	Jl. Kateri No. 04 – Betun	ATM Kantor Cabang Betun

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
ATM IS IN THE DISTRICT OF WEST MANGGARAI

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Labuan Bajo 1	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Cabang Labuan Bajo 1
2	ATM Cabang Labuan Bajo 2	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Cabang Labuan Bajo 2
3	ATM Kantor Bupati Labuan	Jl. Wae Kulambu Labuan Bajo.	ATM Kantor Bupati Labuan
4	ATM Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili Lembor – Labuan Bajo	ATM Cabang Pembantu Lembor
5	ATM USPD Bambor	Jl. Trans Flores Timur – Bambor Kab. Manggarai Barat	ATM USPD Bambor
6	ATM Pantai Pede – Labuan Bajo	Jl Raya Pantai Pede, Labuan Bajo	ATM Pantai Pede – Labuan Bajo

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
ATM AT A DISTRICT OF SUMBA WEST POWER

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Waitabula	Jl. Raya Waitabula – Waikabubak	ATM Cabang Waitabula
2	ATM Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Komplek Puspem Kadula	ATM Kantor Bupati Sumba Barat Daya
3	ATM Laratama;.	Desa Radamata Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	ATM Laratama;.
4	ATM SPBU Bumi Indah;	Desa Taworara Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	ATM SPBU Bumi Indah;
5	ATM Kantor Cabang Pembantu Elopada	Jl. Elopada Waitabula Kab. Sumba Barat Daya	ATM Kantor Cabang Pembantu Elopada
6	ATM USPD Wawewa Barat	Jl. Waimagura Kec. Wawewa Barat Kab. Sumba Barat Daya.	ATM USPD Wawewa Barat

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NAGEKEO
ATM IS IN NAGEKEO REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Mbay	Jl. Raya Aengela – Mbay	ATM Cabang Mbay
2	ATM Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende – Bajawa	ATM Cabang Pembantu Boawae
3	ATM Kantor Bupati Mbay;	Jl. Moh. Hatta No. 1 Nagekeo	ATM Kantor Bupati Mbay;
4	ATM USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa Kec. Nangaroro Kan. Nagekeo	ATM USPD Nangaroro
5	ATM Kantoc Cabang Mbay 2	Jl. Raya Aegela Mbay Kab. Nagekeo.	ATM Kantoc Cabang Mbay 2

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
ATM THAT IS IN THE EAST MANGGARAI REGENCY

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	ATM Cabang Borong
2	ATM Kantor Bupati Manggarai Timur	Kompleks Kantor Bupati Manggarai Timur, Lehong – Borong	ATM Kantor Bupati Manggarai Timur
3	ATM USPD Bealaing	Jl. Ruteng-Bajawa, Kec. Pocoranaka- Borong	ATM USPD Bealaing
4	ATM KCP Pota	Jl. Raya Pota Buntal – Kab. Manggarai Timur	ATM KCP Pota

ATM YANG BERADA DI SURABAYA – JAWA TIMUR
ATM THAT IS IN SURABAYA · EAST JAVA

NO	NAMA	ALAMAT ADDRESS	NAME
1	ATM Cabang Utama Surabaya	Jl. Jend. Sudirman No. 74 Surabaya	ATM Cabang Utama Surabaya
2	ATM Cabang Surabaya 2	Jl. Yos Sudarso Hotel Garden Palace Surabaya.	ATM Cabang Surabaya 2

Alamat Entitas Anak Dan Asosiasi

Sebagaimana telah diungkapkan pada profil entitas anak dan entitas asosiasi bahwa Bank NTT tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi.

Address of Children and Association

As disclosed in the profiles of subsidiaries and associated entities that Bank NTT has no subsidiaries and associates.



Informasi Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Institution Information and Capital Market Supporting Professional

Keterangan Keterangan	Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), Panin Tower Senayan City, Lantai 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Pencatatan Obligasi	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Wali Amanat	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Indonesia.
Penjamin Emisi Penjamin Emisi	PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas Equity Tower Building, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta 12190 Indonesia.
Agen Pembayar Agen Pembayar	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Akuntan Publik	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan, Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III/19-20, Surabaya - Indonesia.
Jasa Hukum Jasa Hukum	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta 12930 Indonesia.
Notaris Notaris	Arry Supratno, SH Gedung Artha Loka, Lantai 7, Suite 706, Jl. Jend. Sudirman Kav 2, Jakarta 10220 Indonesia.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2017

Event Highlights 2017

JANUARI
January

1. Jaringan Kantor Baru.

- Kantor USPD Waiwerang – Kab. Lembata (24 Januari 2017)
- Kantor Kas RSUD Waikabubak – Kab, Sumba Barat (17 Januari 2017)
- Kantor USPD Lamalera – Kab. Sumba Lembata (17 Januari 2017)
- Kantor USPD Wini – Kab. Timor Tengah Utara (31 Januari 2017)
- ATM KCP. Bukapiting – Kab. Alor (06 Januari 2017)
- ATM USPD Detusoko – Kab. Ende (17 Januari 2017)
- ATM KCP Pota – Kab. Manggarai Timur (17 Januari 2017)

1. New Office Network.

- USPD Office of Waiwerang - Kab. Lembata (24 January 2017)
- Cash Unit of Waikabubak District Hospital - Kab, West Sumba (January 17, 2017)
- USPD Lamalera Office - Kab. Sumba Lembata (January 17, 2017)
- USPD Office Wini - Kab. North Central Timor (31 January 2017)
- ATM KCP. Bukapiting - Kab. Alor (January 06, 2017)
- ATM USPD Detusoko - Kab. Ende (January 17, 2017)
- ATM KCP Pota - Kab. East Manggarai (January 17, 2017)

2. Peresmian Kantor USPD



Peresmian Kantor USPD Lamalera Kabupaten Lembata (17 Januari 2017)

2. Inauguration of UPTD Office

The inauguration of the USPD Lamalera Office of Lembata District (January 17, 2017)

3. Corporate Social Responsibility(CSR)



Bantuan CSR berupa 1 Unit Mobil Tanki Air kepada Pemerintah Kabupaten Manggarai (11 Januari 2017).

3. Corporate Social Responsibility(CSR)

CSR Assistance in the form of 1 Unit Mobil Tangki Air to the Government of Manggarai Regency (January 11, 2017)

4. Perjanjian Kerjasama (PKS)



Kerjasama dengan PT. Alinea Citra Multimedia terkait promosi tayangan 13 episode "Alenia's Journey Uncover NTT" pada tanggal 17 Januari 2017 yang ditayangkan di Metro TV dari tanggal 1 April s/d 24 Juni 2017.

4. Cooperation Agreement (MCC)

Cooperation with PT. Paragraphs of Multimedia Imagery related to the promotion of 13 episodes of "Alenia's Journey Uncover NTT" on January 17, 2017 which aired on Metro TV from April 1st to June 24th, 2017.

5. Sosialisasi Uang Rupiah



Sosialisasi uang Rupiah Tahun Emisi 2016 oleh Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo di Waitabula Kabupaten Sumba Barat Daya(28 Januari 2017).

5. Socialization of Rupiah Money

Socialization of Rupiah Currency of 2016 Emissions by the Governor of Bank Indonesia Agus Martowardojo in Waitabula District of

Southwest Sumba (January 28, 2017).

MARET March

1. Jaringan Kantor Baru dan Relokasi ATM.

- Kas Mobil Keliling KC. Atambua – Kab. Belu (07 Maret 2017)
- ATM Kas Oesapa direlokasi ke Hoky Mart Lasiana – Kota Kupang (07 Maret 2017)
- ATM Kantor Pusat – Pos Satpam direlokasi ke Kas Undana – Kota Kupang (27 Maret 2017).

1. New Office Network and ATM Relocation.

- Mobile Cash KC. Atambua - Kab. Belu (March 07, 2017)
- Cash ATM Oesapa relocated to Hoky Mart Lasiana - Kupang City (March 07, 2017)
- ATM Head Office - Pos Satpam is relocated to Kas Undana - Kupang City (March 27, 2017).

2. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama.



Penandatanganan perjanjian kerjasama SP2D Online dengan Pemerintah Kabupaten Kupang (23 Maret 2017).

2. Signing of Cooperation Agreement.

The signing of SP2D Online cooperation agreement with

Kupang District Government (March 23, 2017).

3. Penarikan Undian Tabungan Simpeda



Penarikan Undian Tabungan Simpeda Tingkat Nasional dilakukan di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat (24 Maret 2017).

3. Simple Savings Sweepstakes Draw

The National Simpeda Savings Sweepstakes Drawing is conducted in Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat (March 24, 2017).

4. Peluncuran Kartu ATM Plus Debit



Peluncuran Kartu ATM Bank NTT Plus Debit kerjasama dengan PT. Artajasa, di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat bersamaan dengan Penarikan Undian Tabungan Simpeda (24 Maret 2017)

4. Launch of ATM Plus Debit Card

Launching Bank ATM NTT Plus Debit Card in cooperation with PT. Artajasa, in Labuan Bajo of West Manggarai Regency

along with Simpeda Saving Sweepstakes (March 24, 2017)

5. RUPS Tahunan dan RUPS LB



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat (25 Maret 2017)

5. Annual GMS and EGMS

Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2016 and Extraordinary General Meeting of Shareholders, in Labuan Bajo West Manggarai Regency (March 25, 2017)

APRIL April

1. Jaringan Kantor Baru & Relokasi ATM.

- ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua – Kab. Belu (04 April 2017)
- ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere – Kab. Sikka (11 April 2017)
- ATM USPD Pasar Baru – Kab. Belu (28 April 2017)
- Relokasi ATM Hotel Grand Wisatake RSUD Ende (05 April 2017)
- Kas Mobil Keliling KC. Maumere – Kab. Sikka (11 April 2017)

1. New Office Network & ATM Relocation.

- Mobile Cash ATM KC. Atambua - Kab. Belu (April 04, 2017)
- Mobile Cash ATM KC. Maumere - Kab. Sikka (April 11, 2017)
- ATM USPD Pasar Baru - Kab. Belu (April 28, 2017)
- Relocation of Grand Wisatake Hotel ATM Ende Hospital (05 April 2017)
- Mobile Cash KC. Maumere - Kab. Sikka (April 11, 2017)

2. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR sebesar Rp. 50 Juta untuk operasi bibir sumbing dan luka bakar kerjasama dengan Rumah Sakit Katolik Carolus Borromeus Kupang (26 April 2017).

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR Assistance of Rp. 50 Million for cleft lip surgery and burns cooperation with Catholic Hospital Carolus Borromeus Kupang (April 26, 2017).



Peresmian Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Elar Manggarai Timur, kerjasama dengan United Nations Development Programme (UNDP), dimana Bank NTT memberikan bantuan CSR sebesar Rp. 2.024.625.000,-(26 April 2017).

Inauguration of Micro Hydro Power Plant Operation in Elar Manggarai Timur, in collaboration with United Nations Development Program (UNDP), where Bank NTT provided CSR assistance of Rp. 2.024.625.000, - (April 26, 2017).

MEI
May

1. Perubahan Status Kantor & Relokasi



- Cabang Pembantu Oesao, naik status menjadi Cabang sekaligus direlokasi dari Jl. Timor Raya Km 25,5 Kab. Kupang ke Kompleks Perkantoran Bupati Kupang di Oelamasi Kab. Kupang (05 Mei 2017).
- Kantor Kas Bupati Kupang yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Bupati Kupang,

direlokasi ke Oesao Jl. Timor Raya Km 25,5 Kab. Kupang sekaligus melakukan perubahan nama menjadi Kantor Kas Oesao (05 Mei 2017)

1. Change of Office Relocation Status

- Branch Oesao, up status to Branch at once relocated from Jl. Timor Raya Km 25.5 Kab. Kupang to Kupang Regent Office Complex in Oelamasi Kab. Kupang (05 May 2017).
- Kupang Regent's Head Office located in Kupang Regent Office Complex, relocated to Oesao Jl. Timor Raya Km 25.5 Kab. Kupang at the same time changed its name to Oesao Cash Office (05 May 2017)

2. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR berupa 5 (lima) unit embung mini senilai Rp.250 juta kepada Pemerintah Kabupaten Kupang (05 Mei 2017).

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR assistance consists of 5 (five) mini embungs worth Rp.250 million to Kupang District Government (05 May 2017).

3. Perjanjian Kerjasama (PKS)



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT. Taspem (09 Mei 2017).

3. Cooperation Agreement (MCC)

Signing of Cooperation Agreement with PT. Taspem (May 09, 2017).



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi NTT tentang Penyaluran Bantuan Pemerintah Dana Pendampingan Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 (26 Mei 2017).

Signing of Cooperation Agreement with Education Quality Assurance Institution (LPMP) of NTT Province on the Distribution of Government Assistance for Curriculum Assistance Fund 2013 2013 Fiscal Year 2017 (May 26, 2017).

JUNI
June

1. Jaringan Kantor Baru .

- ATM USPD Raijua - Kab.Sabu Raijua (06 Juni 2017).
- Kantor Cabang ATM Ruteng - Kab. Manggarai (15 Juni 2017)

1. New Office Network.

- ATM USPD Raijua - Kab.Sabu Raijua (June 06, 2017).
- ATM Branch Office Ruteng - Kab. Manggarai (June 15, 2017).

2. Perjanjian Kerjasama (PKS)



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan BPJS Kesehatan Cabang Kupang tentang luran Jaminan Kesehatan Nasional (15 Juni 2017).

2. Cooperation Agreement (MCC)

Signing of Cooperation Agreement with BPJS Health Branch of Kupang on National Health Insurance Contribution (June 15, 2017)..

3. Sosialisasi Pembiayaan KPR.



Sosialisasi Pembiayaan Perumahan KPR Sejahtera (FLPP) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan pembicara Dewan Pimpinan Daerah Real Estate Indonesia yang dihadiri oleh Developer yang tergabung

dalam anggota REI, Dinas PU, Bapeda, BPN dan dinas terkait lainnya di tingkat Propinsi, Kota dan Kabupaten(15-16 Juni 2017).

3. Socialization of KPR Financing.

Socialization of Housing Housing KPR Sejahtera (FLPP) for Low Income Communities (MBR) with the speaker of the Regional Council of Real Estate Indonesia, attended by developers who are members of REI, Public Works Office, Bapeda, BPN and other related agencies at Provincial, Municipal and District level.

JULI
July

1. Jaringan Kantor Baru & Relokasi ATM.

Kantor Kas Bupati Timor Tengah Selatan – Kab. TTS (18 Juli 2017).
Relokasi ATM SPBU Frans Seda ke SPBU Oeba – Kota Kupang (07 Juli 2017).

1. New Office Network & ATM Relocation.

- South Timor Regent Cash Office - Kab. TTS (July 18, 2017).
- Relocation of ATM SPBU Frans Seda to Oeba gas station - Kupang City (07 July 2017).

2. Peresmian Kantor.



Peresmian Kantor Kas Bupati TTS di Soe (18 Juli 2017)

2. Office Inauguration.

The inauguration of the TTS Bupati's Regent Office in Soe (July 18, 2017)

3. Undian Tabungan “Panen Hadiah”.



Pelaksanaan Undian Tabungan “Panen Hadiah” yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017 yakni pada :

- Cabang Betun : 07 Juli 2017.
- Cabang Maumere : 11 Juli 2017.
- Cabang Surabaya : 14 Juli 2017.
- Cabang Oelamasi : 17 Juli 2017.
- Cabang Lewoleba : 21 Juli 2017.
- Cabang Waikabubak : 25 Juli 2017.
- Cabang Atambua : 28 Juli 2017.

3. “Panin Prize” Saving Sweepstakes”.

The “Prize-Winning” Savings Sweepstakes held in July 2017 are:

- Betun Branch: July 07, 2017.
- Lewoleba Branch: July 21, 2017.
- Maumere Branch: July 11, 2017.
- Waikabubak Branch: July 25, 2017
- Surabaya Branch: July 14, 2017.
- Cabang Atambua: July 28, 2017
- Branch Oelamasi: July 17, 2017

AGUSTUS August

1. Undian Tabungan “Panen Hadiah”.



Pelaksanaan Undian Tabungan “Panen Hadiah” yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 yakni pada :

- Cab. Sabu : 04 Agustus 2017
- Cab. Larantuka : 08 Agustus 2017.
- Cab. Waitabula : 11 Agustus 2017.
- Cab. Rote : 15 Agustus 2017.
- Cab. Waingapu : 18 Agustus 2017
- Cab. Mbay : 22 Agustus 2017.
- Cab. Kalabahi : 25 Agustus 2017.
- Cab. Khusus : 29 Agustus 2017.

1. “Panin Prize” Saving Sweepstakes.

The “Prize-Winning” Savings Sweepstakes held in August 2017 are:

- Cab. Sabu: August 04, 2017- Cab. Waingapu: August 18, 2017
- Cab. Larantuka: August 08, 2017.
- Cab. Mbay: August 22, 2017
- Cab. Waitabula: August 11, 2017.
- Cab. Kalabahi: August 25, 2017
- Cab. Rote: August 15, 2017
- Cab. Custom: August 29, 2017.

2. RUPS Luar Biasa .



Rups Luar Biasa Bank NTT di Maumere (11 Agustus 2017).

2. Extraordinary GMS.

Extraordinary Rups of Bank NTT in Maumere (11 August 2017).

3. Relokasi Kantor.

Relokasi Kantor USPD Nggaha Ori Angu ke alamat baru Jl. Raya Waingapu-Lewa Kec. Nggaha Ori Angu - Kab. Sumba Timur (28 Agustus 2017).

3. Office Relocation

Relocation of USPD Office Nggaha Ori Angu to new address Jl. Raya Waingapu-Lewa Kec. Nggaha Ori Angu - Kab. East Sumba (28 August 2017).

SEPTEMBER September

1. Undian Tabungan “Panen Hadiah”.



Pelaksanaan Undian Tabungan “Panen Hadiah” yang dilaksanakan pada bulan September 2017 yakni pada :

- Cab. Anakalang : 05 Sep 2017.
- Cab. Kefamenanu : 08 Sep 2017.

- Cab. Ende : 12 Sep 2017.
- Cab. Borong : 15 Sep 2017.
- Cab. Ruteng: 19 Sep 2017
- Cab. Bajawa: 25 Sep 2017

1. "Panin Prize" Saving Sweepstakes.

The "Prize-Winning" Savings Sweepstakes held in September 2017 are:

- Cab. Anakalang: 05 Sep 2017.
- Cab. Brow: Sep 15, 2017
- Cab. Kefamenanu: 08 Sep 2017.
- Cab. Ruteng: 19 Sep 2017
- Cab. Ende: 12 Sep 2017
- Cab. Bajawa: 25 Sep 2017.

2. Perjanjian Kerjasama (PKS)



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kota Kupang dan Pemerintah Kabupaten se-NTT tentang Pemberlakuan SP2D Online yang terkoneksi dengan Core Banking Bank NTT (22 September 2017).

2. Cooperation Agreement (MCC)

Signing of Cooperation Agreement with NTT Provincial Government, Kupang Municipal Government and District Government of NTT on the Implementation of SP2D Online connected with Core Banking Bank NTT (22 September 2017).

3. Kas Terapung.



Peluncuran Kas Terapung Bank NTT Cabang Larantuka di Waiwadan Kab. Flores Timur, kerjasama Bank Indonesia dan Bank NTT (26 September 2017).

3. Floating Cash

Launch of Floating Cash of Bank NTT Larantuka Branch in Waiwadan Kab. Flores Timur, cooperation between Bank Indonesia and Bank NTT (26 September 2017).

4. Jaringan Kantor Baru.

- Kantor Kas Kota Larantuka - Kab. Flores Timur (26 September 2017).
- USPD Waiwadan- Kab. Flores Timur (26 September 2017).
- ATM USPD Waiwadan – Kab. Flores Timur (26 September 2017).
- ATM RS. Bergerak Anakalang – Kab. Sumba Tengah (27 September 2017)

4. New Office Network.

- Larantuka City Cash Office - Kab. East Flores (September 26, 2017).
- USPD Waiwadan- Kab. East Flores (September 26, 2017).
- ATM USPD Waiwadan - Kab. East Flores (September 26, 2017).
- ATM RS. Move Anakalang - Kab. Central Sumba (September 27, 2017)

5. Peresmian Kantor.



Peresmian Kantor Kas Kota Larantuka dan USPD Waiwadan (26 September 2017)

5. Office Inauguration.

Inauguration of Larantuka City Cash Office and USPD Waiwadan (26 September 2017)

6. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR kepada SDK Rosa Mystika Kupang sebesar Rp. 25 juta (26 September 2018).

6. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR assistance to SDK Rosa Mystika Kupang for Rp. 25 million (September 26, 2018).

OKTOBER
October

1. Undian Tabungan “Panen Hadiah”.



Pelaksanaan Undian Tabungan “Panen Hadiah” yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 yakni pada :

- Cabang Soe : 03 Oktober 2017
- Cabang Labuan Bajo : 06 Oktober 2017.
- Cabang Utama Kupang: 10 Oktober 2017.

1. “Panin Prize” Saving Sweepstakes.

The “Prize-Winning” Savings Sweepstakes held in October 2017 are:

- Cabang Soe: 03 October 2017
- Cabang Labuan Bajo: 06 October 2017.
- Kupang Main branch: October 10, 2017.

2. Perjanjian Kerjasama (PKS).



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Kejati NTT dalam rangka mendukung pelaksanaan Tugas dan Fungsi (13 Oktober 2017).

2. Cooperation Agreement (MCC).
Signing of Cooperation Agreement with NTT Dispute in order to support the implementation of Tasks and Functions (October 13, 2017).

3. Jaringan Kantor Baru

ATM Kantor Cabang Lewoleba 2 – Kab.Lembata (17 Oktober 2017).

3. New Office Network

ATM Branches Lewoleba 2 - Kab.Lembata (October 17, 2017).

NOPEMBER
November

1. Menerbitkan Surat Berharga

Menerbitkan Surat Berharga Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT pada tanggal 13 November 2017 dengan nominal sebesar Rp. 450.000.000.000,- (Empat Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah) yang terdiri dari seri A, B dan C :

- Seri A : 12 bulan , tanggal jatuh tempo 13 November 2018, diskonto 7.50%.
- Seri B : 24 bulan , tanggal jatuh tempo 13 November 2019, diskonto 7.95%.
- Seri C : 36 bulan , tanggal jatuh tempo 11 November 2020, diskonto 8.65%.

1. Publishing Securities

Issued the Securities of Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT on November 13, 2017 with nominal amount of Rp. 450.000.000.000, - (Four Hundred Fifty Billion Rupiah) consisting of series A, B and C:

- Series A: 12 months, due November 13, 2018, discount 7.50%.
- Series B: 24 months, due November 13, 2019, 7.95% discount.
- Series C: 36 months, maturity date November 11, 2020, discount 8.65%.

2. Service Excellence Award



Service Excellence Award Bank NTT yang diselenggarakan di Restaurant Oriental Kupang (21 November 2017).

2. Service Excellence Award

Service Excellence Award Bank NTT held in Oriental Restaurant Kupang (21 November 2017)..

DESEMBER
December

1. Jaringan Kantor Baru

ATM Nemberala - Kab. Rote Ndao (15 Desember 2017)

. New Office Network

ATM Nemberala - Kab. Rote Ndao (December 15, 2017)

Penghargaan dan Sertifikasi 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT tidak mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan oleh Lembaga Keuangan atau pihak lain.

Informasi Pada Website Perusahaan

Bank NTT memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada public, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang website perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank NTT menggunakan media website untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

Kepatuhan terhadap hal ini khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam website dengan alamat :www.bpdntt.co.id.

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam website adalah sebagai berikut :

Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu :



Penyajian dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Asing :

- Informasi umum terkait perusahaan.
- Informasi bagi investor.
- Informasi Tata Kelola Perusahaan.
- Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Awards and Certification 2017

Throughout 2017, Bank NTT did not participate in a championship organized by Financial Institutions or other parties.

Information on Company's Website

Bank NTT ensures compliance with public disclosure requirements, as set forth in OJK Regulation No. 8 / POJK.04 / 2015 on the company website listed on the Indonesia Stock Exchange. Bank NTT uses website media to facilitate access to information for stakeholders.

Compliance with this is especially in submitting a number of reports and other important information that should be posted on the website at: www.bpdntt.co.id.

The reports and other information that must be submitted in the website are as follows:

Shareholder information up to individual end owner:

Presentation in Indonesian and Foreign Language:

- General company related information.
- Information for investors.
- Corporate Governance Information.
- Corporate Social Responsibility Information.



TINJAUAN FUNGSIONAL & OPERASIONAL

Functional & Operational Review







TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

Functional And Operational Reviews

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh Bank NTT adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan tujuan membentuk suatu tim kerja yang memiliki percaya diri dan kompetensi yang tinggi.

One of the strategies implemented by the Bank was human resource development program to promote a confident and competent teamwork within the Bank.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perubahan-perubahan fundamental dalam lingkungan bisnis menuntut perubahan yang signifikan pada bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dan menunjukkan makin pentingnya Sumber Daya Manusia yang handal bagi dunia bisnis. Hal ini dipandang penting oleh Bank NTT untuk dapat menunjang proses transformasi perusahaan.

Pelaksanaan proses transformasi perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif didukung oleh sumber daya fisik, sumber daya finansial, struktur dan sistem proses organisasi serta sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan sumber keunggulan kompetitif yang utama karena untuk mengelola sumber keunggulan lainnya otomatis memerlukan penanganan dari SDM. Keterlibatan SDM sangat menentukan kesuksesan proses perubahan organisasi karena SDM merupakan subyek penting yang akan melaksanakan proses perubahan.

HUMAN RESOURCES

The fundamental changes in the business environment demand a significant change in the field of Human Resources (HR) and show the increasing importance of Human Resources is reliable for the business world. This is considered important by Bank NTT to be able to support the transformation process of the company.

Implementation of the company's transformation process to achieve competitive advantage is supported by physical resources, financial resources, organizational process structure and systems and human resources (HR). HR is a major source of competitive advantage because to manage other sources of excellence requires automatic handling of HR. Human resource involvement is crucial to the success of organizational change processes because HR is an important subject that will carry out the change process.



Pengelolaan penting dalam dunia perbankan disamping pemasaran produk bank adalah pengelolaan terhadap sumber daya manusia, sebab sumber daya manusia merupakan tulang punggung atau motor penggerak dalam menjalankan roda kegiatan operasional suatu bank sehingga haruslah disiapkan sedini mungkin.

Bank NTT memandang bahwa Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga dan wajib dikembangkan / diasah secara terus menerus secara berkesinambungan baik melalui pengalaman kerja maupun melalui pendidikan formal / informal, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu sukses atau tidaknya kemajuan bisnis bank ke depan.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN SDM

Struktur Organisasi dan Job Manual Divisi Sumber Daya Manusia ditetapkan berdasarkan :

- Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 29 Tahun 2014 tanggal 01 April 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
- Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 71 Tahun 2014 tanggal 20 Juni 2014 tentang Pengalihan Hubungan Struktural dan Koordinasi Divisi Sumber Daya Manusia dari Direktorat Utama ke Direktorat Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Divisi Sumber Daya Manusia dipimpin oleh Thadeus Sola, SE yang diangkat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Keputusan Direksi No: 72 tahun 2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Management is important in the banking world in addition to marketing of bank products is the management of human resources, because human resources is the backbone or driving force in running the wheel of operational activities of a bank so it should be prepared as early as possible.

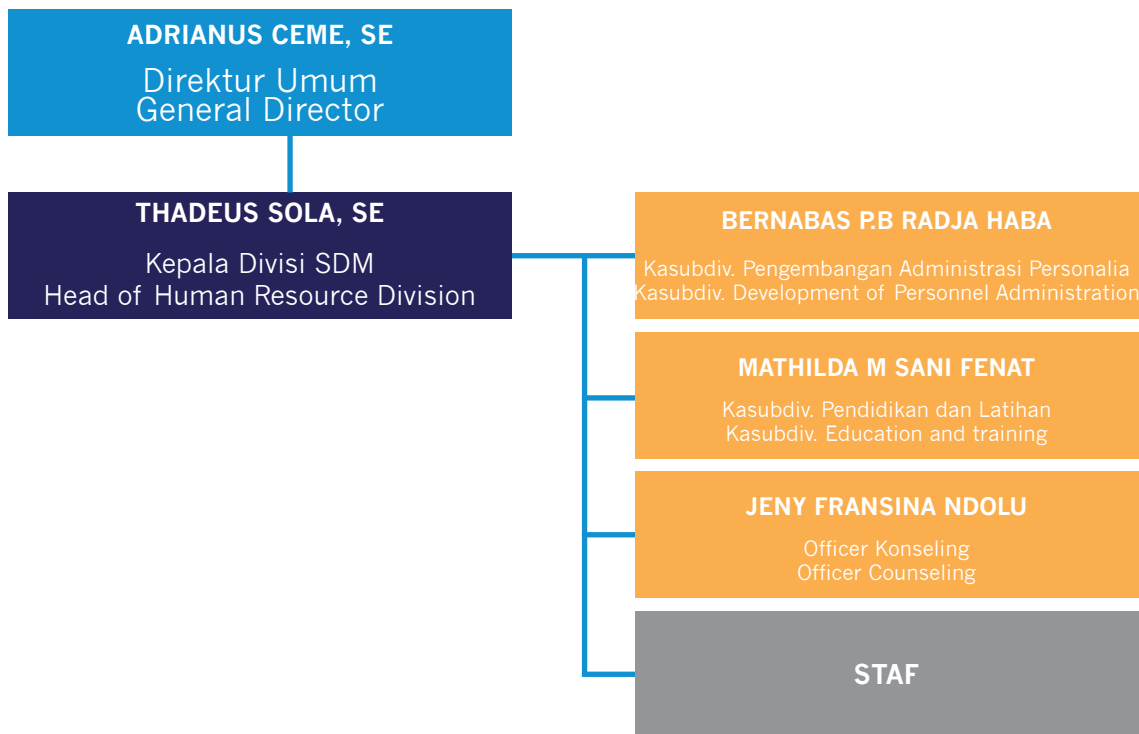
Bank NTT considers that human resources are the most valuable asset and must be developed / sustained continuously both through work experience and through formal / informal education, because human resources are the determinants of success or failure of bank business progress in the future.

HR MANAGEMENT ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The Organizational Structure and Job Manual of the Human Resources Division are defined by:

- Decision of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 29 of 2014 dated April 1, 2014 on Organizational Structure and Administration of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- Decision of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 71 of 2014 dated June 20, 2014 on the Transfer of Structural Relations and Coordination of Human Resources Division from the Main Directorate to the General Directorate of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Human Resource Division is led by Thadeus Sola, SE who was appointed as Head of Human Resources Division based on Directors Decree Number: 72 year 2017 dated July 31, 2017 on Dismissal and Appointment from and in Structural Position at PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.



PROFIL



Thadeus Sola, SE (54 tahun)

Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
Head of Human Resource Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank NTT sejak Agustus 2017 hingga sekarang. meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1989 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie. Akuntan/PDE/Umum Kantor Cabang Utama Kupang, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Maumere, Pjs Pemimpin Kantor Cabang Larantuka, Pemimpin Kantor Cabang Lewoleba, Pemimpin Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Ende dan Wakil Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

He has served as Head of Human Resources Division of Bank NTT since August 2017 until now. career in Bank NTT since March 1989 and has held important positions at Bank NTT namely: Section Head. Accountant/PDE/General Kupang Branch Office, Vice Head of Maumere Branch Office, Head of Larantuka Branch Office, Head of Branch Office of Lewoleba, Head of Bajawa Branch Office, Branch Office Leader/ Business Manager Branch Office Branch Head of Branch Office/Branch Manager Business Offices Ende and Vice Head of Major Branch Office of Kupang Business Field.



Ruang Lingkup Kerja

Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of Work	
<p>Kepala Divisi Sumber Daya Manusia</p> <p>Head of Division of Human Resources</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengelola dan mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia. 2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan skill dan knowledge SDM bank. 3. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, pengelolaan data dan informasi SDM, konseling dan peningkatan kesejahteraan pegawai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plan, coordinate, manage and develop human resource management systems. 2. Carry out education and training in order to improve skill and knowledge of bank human resources. 3. Carry out personnel administration, data management and information HR, counseling and improving employee welfare.
<p>Sub. Divisi Pengembangan Administrasi Personalia</p> <p>Sub. Development Division of Personnel Administration</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM 2. Menyelenggarakan dan menata kelola sistem administrasi kepegawaian. 3. Menyusun kebijakan-kebijakan pengembangan sumber daya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plan, coordinate, manage and develop human resource management system. 2. Implement education and training in order to increase skill and knowledge of bank human resources. 3. Organizing personnel administration, data management and information HR, counseling and improving employee welfare.
<p>Sub. Divisi Pendidikan & Pelatihan</p> <p>Sub. Education & Training Division</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM untuk bidang pendidikan dan pelatihan. 2. Menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan pendidikan dan pelatihan. 3. Menyusun program kebijakan – kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan. 4. Menyusun dan mempersiapkan modul-modul pendidikan dan pelatihan. 5. Mendukung pengembangan SDM melalui penyiapan sistem pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan arah bisnis bank. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plan the blue print of human resource development for education and training. 2. Organizing and coordinating education and training activities. 3. Develop policy programs - policies in education and training. 4. Prepare and prepare educational and training modules. 5. Support the development of human resources through the preparation of education and training system in accordance with the needs and development of bank business direction.
<p>Officer Konseling</p> <p>Officer Counseling</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan konsultasi/nasehat/masukan untuk menjalankan fungsi-fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, kesadaran, penyaluran bakat, adaptasi, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan bagi seluruh karyawan. 2. Memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang didasarkan pada prinsip kesetaraan yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. 3. Mengamati/mempelajari perilaku manusia (karyawan) di dalam lingkungan kerja khususnya dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya. 4. Mengamati/mempelajari interaksi (hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi) dengan pekerjaan, lingkungan fisik dan dengan lingkungan sosialnya ditempat kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provide consultation/advice/input to perform understanding, preventive, development, awareness, talent, adaptation, repair, facilities and maintenance functions for all employees. 2. Provide assistance to the individual in making choices and adjustments based on the principle of equality which is the duty and right of every individual to choose his own way of life so as not to interfere with the rights of others. 3. Observing/studying human behavior (employees) in the work environment, especially in the implementation of job duties. 4. Observing/studying interactions (interrelationships and interplay) with work, physical environment and with its social environment at work



Rekrutmen Pegawai

Bank NTT terus berusaha memenuhi standar kebutuhan SDM sesuai dengan perkembangan bisnis bank, dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan unit kerja yang meliputi berbagai jenis latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian.

Mekanisme Rekrutmen

Mekanisme rekrutmen yang dilaksanakan perusahaan melalui 2 (dua) sistem yaitu :

1. Rekrutmen Pegawai Organik dilakukan oleh pihak perusahaan : dilakukan secara transparan dan independen yang melibatkan pihak eksternal / vendor yakni Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), Konsultan Psikologi Terapan Tirta dan Klinik Prodia Kupang,
2. Rekrutmen Pegawai Non Organik dengan status kontrak bekerjasama dengan Koperasi Bank NTT dimana hubungan kerja tersebut dituangkan dalam perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu.

Pedoman Dasar Rekrutmen

Rekrutmen pegawai merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam rangka penerimaan/pengadaan tenaga kerja/pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan Bank. Agar Bank dapat tumbuh dan berkembang maka diperlukan pegawai yang jujur, berpengalaman, terampil, bersedia bekerja keras dan loyal. Didalam perjalanan kariernya seorang pegawai ada yang berhenti ditengah jalan, karena atas permintaan sendiri, diberhentikan atau berhenti untuk menjalani masa pensiunnya. Untuk hal tersebut diperlukan tenaga penggantinya yaitu berupa penerimaan pegawai baru.

Recruitment of Employee

Bank NTT continues to strive to meet human resource requirements in accordance with the business development of banks, taking into account labor needs analysis based on the needs of the work unit covering various types of educational backgrounds, experience and expertise.

Recruitment Mechanism.

The company's recruitment mechanism through 2 (two) systems are:

Organic employee recruitment is done by the company: conducted transparently and independently involving external parties/vendors namely Lembaga Pendidikan Pendidikan Indonesia (LPPI), Applied Psychology Consultant of Tirta and Klinik Prodia Kupang, Recruitment of Non-Organic Employees with contract status in cooperation with the Cooperative Bank NTT where the working relationship is set forth in the employment agreement for a certain period of time.

Basic Guidelines for Recruitment:

Recruitment of employees is an integrated process in the framework of receipt/procurement of workers/employees adjusted to the needs and financial condition of the Bank. In order for the Bank to grow and develop it is necessary that employees are honest, experienced, skilled, willing to work hard and loyal. In the course of his career an employee there who stopped midway, because the request itself, dismissed or stopped to undergo pensionnya. Untuk it necessary replacement power is in the form of new employee recruitment.



PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT
Guidelines Of Employee Recruitment Based On NTT Bank HR Guidance Manual

<p>Penerimaan pegawai baru harus secara langsung dapat menunjang program perbaikan kinerja (performance) Bank Recruitment of new employees must directly support the Bank's performance improvement program</p>	<p>Bank mendahulukan pegawai yang terampil, jujur dan loyal kepada Bank untuk mengisi posisi-posisi penting dalam rangka perbaikan sarana performance (terutama dalam bentuk sistem dan proses manajemen) serta dapat bekerja secara efektif di dalam organisasi yang lebih efisien. Proses penerimaan pegawai baru membantu mencapai tujuan tersebut dengan cara menerima pegawai baru yang tepat dan memiliki karakteristik pribadi yang baik dan dapat mencerminkan kultur organisasi Bank.</p>	<p>Banks prioritize skilled, honest and loyal employees to the Bank to fill important positions in order to improve performance tools (especially in the form of systems and management processes) and to work effectively within a more efficient organization. The process of receiving new employees helps achieve these goals by accepting the right new employees and having good personal characteristics and can reflect the Bank's organizational culture.</p>
<p>Penerimaan pegawai baru, proses dan penatalaksanaannya didorong oleh kebutuhan Bank untuk memperbaiki mutu pegawai. Acceptance of new employees, processes and management is driven by the Bank's need to improve the quality of its employees.</p>	<p>Pegawai yang ada perlu ditingkatkan mutunya untuk dapat memenangkan didalam persaingan antar Bank. Juga pegawai baru yang diterima melalui proses penerimaan pegawai harus dapat memperlihatkan kemampuannya didalam bekerja sehingga mutunya akan sama dengan pegawai yang ada yang berkualitas</p>	<p>Existing employees need to be upgraded to win in the competition between Banks. Also new employees received through the process of recruitment must be able to demonstrate its ability in the work so that the quality will be the same with existing qualified employees</p>
<p>Penerimaan pegawai baru harus mentargetkan memperoleh tenaga profesional. Recruitment of new employees should target professionals.</p>	<p>Pegawai Bank yang berpengalaman dan profesional didalam bidangnya dibutuhkan untuk mengisi berbagai posisi penting di Bank. Aktivitas penerimaan pegawai baru harus memperhatikan tujuan tersebut sejak awal penerimaan calon pegawai.</p>	<p>Experienced and professional Bank employees in their fields are required to fill important positions at the Bank. Activity recruitment of new employees should pay attention to these goals from the beginning of the acceptance of prospective employees.</p>
<p>Agar dapat memperoleh staf/pegawai berkualitas baik, penerimaan pegawai baru harus merupakan proses yang aktif yang menjangkau calon potensial In order to obtain qualified staff/employees, new employee recruitment must be an active process that reaches potential candidates</p>	<p>Calon pegawai yang potensial jumlahnya terbatas sedang banyak perusahaan lain yang memiliki kelebihan (contoh didalam memberikan gaji & fasilitas) yang juga mencari calon yang sama, maka Bank harus berani bersaing dan aktif mencarinya</p>	<p>Potential number of potential employees are many other companies that have advantages (for example in providing salary & facilities) are also looking for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively seek it</p>
<p>Kebutuhan-kebutuhan penerimaan pegawai baru akan dipenuhi melalui pemanfaatan seluruh sumber yang ada New employee recruitment needs will be met through the utilization of all available resources</p>	<p>Calon pegawai yang terbaik tidak ditemukan pada satu atau dua lembaga pendidikan. Calon-calon tersebut dapat ditemukan pada banyak lembaga. Usaha penerimaan pegawai baru, harus dilakukan secara aktif dengan berusaha menembus sumber-sumber dimana calon yang baik tersebut berada, guna mendapatkan yang diinginkan</p>	<p>The best employee candidates are not found in one or two educational institutions. These candidates can be found in many institutions. The employment of new recruits must be done actively by trying to penetrate the sources where the good candidate is located, in order to get what they want</p>
<p>Proses penerimaan pegawai baru merupakan suatu proses yang tersusun dan terarah. The process of receiving new employees is a process that is organized and directed.</p>	<p>Proses penerimaan pegawai harus tersusun dan terarah agar memungkinkan untuk perencanaan dan pengendalian, sehingga penerimaan pegawai baru dapat lebih efisien</p>	<p>The process of receiving employees should be organized and directed to allow for planning and control, so that recruitment of new employees can be more efficient</p>



PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT
Guidelines Of Employee Recruitment Based On NTT Bank HR Guidance Manual

Demi kepentingan dinas Bank dengan mengesampingkan proses penerimaan pegawai, Direksi berwenang mengangkat pegawai baru untuk dipekerjakan di Bank
For the sake of the Bank's interest in disregarding the process of recruitment, the Board of Directors is authorized to appoint new employees to be employed at the Bank

Persyaratan posisi jabatan yang jelas dan relevan merupakan dasar penseleksian pegawai yang bermutu tinggi
Clear and relevant job position requirements are the basis for high-quality employee selection

Keputusan seleksi harus didasarkan pada evaluasi hasil test secara bijaksana dan dilakukan oleh yang ahli.
Selection decisions should be based on evaluation of test results wisely and conducted by experts.

Persyaratan posisi atau jabatan sebagaimana ditulis dalam uraian jabatan (Job Description) harus dibahas secara teliti oleh Bagian Penerimaan Pegawai (di Divisi SDM) dengan Unit Pemakai yang selanjutnya akan merupakan target dari jenis calon pegawai yang akan diterima

Position or position requirements as written in job description must be carefully discussed by the Employee Reception Section (in the HR Division) with the User Unit which will then be the target of the type of employee candidate to be received

PROFIL SDM BANK NTT

Secara berkelanjutan Bank NTT terus tumbuh dan berkembang, untuk itu Bank NTT terus berupaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Sampai dengan akhir tahun 2017 jumlah pegawai Bank NTT adalah sebanyak 1.560 orang atau mengalami penurunan sebanyak 32 orang atau 2,01% dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 1.592 orang. Terjadinya penurunan jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2017 disebabkan karena adanya pegawai yang keluar ditahun 2017 sebanyak 38 orang dengan alasan pensiun normatif/ pensiun dini sebanyak 9 orang, diberhentikan/mengundurkan diri sebanyak 23 orang dan meninggal dunia sebanyak 6 orang, sementara pegawai yang direkrut di tahun 2017 hanya sebanyak 6 orang.

PROFIL HR BANK NTT

On an ongoing basis, Bank NTT continues to grow and develop, for that Bank NTT continues to optimize its human resources. Until the end of 2017 the number of employees of Bank NTT is as many as 1,560 people or decreased by 32 people or 2.01% compared to the year 2016 as many as 1,592 people. The decline in the number of employees of Bank NTT in 2017 due to the employee who came out in 2017 as many as 38 people with the reason pensiun normatif / early retirement of 9 people, dismissed as many as 23 people and died as many as 6 people, while employees who were recruited in in 2017 only as many as 6 people.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Total Employees Based on Status of Employees

No	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN Total Employees Based On Status Of Employees							PERTUMBUHAN Growth	
	Status	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Pegawai Tetap Permanent employee	1.106	71,17	1.145	71,92	1.466	93,98	321	28,03
2	Pegawai Bulanan Monthly Employee	399	25,68	403	25,32	81	5,19	(322)	(79,90)
3	Pegawai Kontrak Contract employees	49	3,15	44	2,76	13	0,83	(31)	(70,45)
	JUMLAH TOTAL	1.554	100.00	1.592	100.00	1.560	100.00	(32)	(2,01)

Komposisi pegawai Bank NTT pada tahun 2017 berdasarkan status kepegawaian di dominasi oleh pegawai tetap sebanyak 1.466 orang atau 93,98% dari jumlah pegawai sebanyak 1.560 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 321 orang atau 28,03% dari tahun 2016 sebanyak 1.145 orang. Jumlah pegawai bulanan mengalami penurunan sebanyak 322 orang atau 79,90% dari tahun 2016 sebanyak 403 orang, sedangkan jumlah pegawai dengan status kontrak mengalami penurunan sebanyak 31 orang atau 70,45% dari tahun 2016 sebanyak 44 orang.

The composition of employees of Bank NTT in 2017 based on employment status dominated by permanent employees as many as 1.466 people or 93.98% of the number of employees as many as 1560 people and experienced 321 people or 32.0% increase from 2016 as many as 1,145 people. The number of monthly employees decreased by 322 people or 79.90% from 2016 to 403 people, while the number of employees with contract status decreased by 31 people or 70.45% from 2016 number of 44 people.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

Number of Employees Based Position

No	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN Number Of Employees Based On Position							PERTUMBUHAN Growth	
	Jabatan Position	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Kepala Divisi Head of Division	13	0,84	13	0,82	13	0,83	-	-
2	Dana Pensiun Pension fund	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
3	Pemimpin Cabang Branch Leader	22	1,42	23	1,45	23	1,47	-	-
4	Wakil Pemimpin Cabang Vice Head of Branch	23	1,48	24	1,51	25	1,60	1	4,17
5	Kepala Sub Divisi Head of Sub Division	33	2,12	32	2,01	31	1,99	(1)	(3,13)



No	Jabatan Position	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN Number Of Employees Based On Position						PERTUMBUHAN Growth	
		2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
6	Head Group Head Group	5	0,32	6	0,38	6	0,39	-	-
7	Pemimpin Cab. Pembantu Leader Cab. Maid	32	2,06	37	2,32	38	2,44	1	2,70
8	Wakil Pemimpin Cab. Pembantu Deputy Chief Cab. Maid	33	2,12	38	2,39	37	2,37	(1)	(2,63)
9	Kepala Kliring Lokal BI & Kepala Kas Titipan BI Head of Local Clearing of BI & Chief of Cash Titipan BI	1	0,06	1	0,06	6	0,39	5	500,00
10	Officer Pelayanan Service Officer	2	0,13	2	0,13	2	0,13	-	-
11	Officer Administrasi Officer Administration	2	0,13	2	0,13	2	0,13	-	-
12	Officer Mercant Bisnis Officer of Mercant Business	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
13	Officer Konseling Officer Counseling	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
14	Officer Legal Bisnis Legal Business Officer	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
15	Kepala Kantor Kas Head of the Cash Office	50	3,22	58	3,64	57	3,65	(1)	(1,72)
16	Kepala USPD Head of USPD	49	3,15	51	3,20	54	3,46	3	5,88
17	Head Teller Head Teller	21	1,35	24	1,51	24	1,54	-	-
18	Pejabat Fungsional Functional Officer	1	0,06	7	0,44	4	0,26	(3)	(42,86)
19	Internal Auditor Internal Auditor	8	0,51	7	0,44	7	0,45	-	-
20	Internal Control Internal Control	25	1,61	25	1,57	24	1,54	(1)	(4,00)
21	Pelaksana Executor	1.230	79,15	1.238	77,76	1.203	77,12	(35)	(2,83)
	Jumlah Total	1.554	100,00	1.592	100,00	1.560	100,00	(32)	(2,01)

Berdasarkan jabatan, jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2017 didominasi oleh pegawai pelaksana sebesar 77.12% dari jumlah pegawai sebanyak 1.560 orang. Dibandingkan dengan tahun 2016 jumlah pegawai pelaksana mengalami penurunan sebanyak 35 orang atau 2.83%.

Based on the position, the number of employees of Bank NTT in 2017 is dominated by employee pelaksana sebesar 77.12% of the number of employees as many as 1,560 people. Compared with the year 2016 the number of employee implementers decreased by 35 people or 2.83%.



Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Number of Employees Based On Education Level

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN Number of Employees Based On Education Level							PERTUMBUHAN Growth	
	Tingkat Pendidikan Level of education	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Pasca Sarjana Postgraduate	32	2,06	33	2,07	36	2,31	3	9,09
2	Sarjana Bachelor	1.030	66,28	1.041	65,39	1.028	65,90	(13)	(1,25)
3	Sarjana Muda Baccalaureate	83	5,34	92	5,78	91	5,83	(1)	(1,09)
4	SLTA Baccalaureate	388	24,97	405	25,44	385	24,68	(20)	(4,94)
5	SLTP Junior high school	13	0,84	13	0,82	12	0,77	(1)	(7,69)
6	SD Primary School	8	0,51	8	0,50	8	0,51	.	.
	Jumlah Total	1.554	100,00	1.592	100,00	1.560	100,00	(32)	(2,01)

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Bank NTT pada tahun 2017 di dominasi oleh tingkat pendidikan pada level sarjana sebesar 65.90 % dari total pegawai sebanyak 1.560 orang, mengalami penurunan sebanyak 13 orang atau 1.25% dari tahun 2016 sebanyak 1.041 orang.

Based on education level, Bank NTT employees in 2017 are dominated by education level at 65.90% of total employee as many as 1,560 people, decreasing 13 people or 1.25% from 2016 as many as 1,041 people.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Range Usia

Number of Employees By Age Range

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA Number of Employees By Age Range							PERTUMBUHAN Growth	
	Usia Age	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	50 - 59	83	5,34	82	5,15	91	5,83	9	10,98
2	40 - 49	203	13,06	214	13,44	224	14,36	10	4,67
3	30 - 39	521	33,53	595	37,38	671	43,01	76	12,77
4	20 - 29	733	47,17	696	43,72	572	36,67	(124)	(17,82)
5	17 - 19	14	0,90	5	0,31	2	0,13	(3)	(60,00)
	Jumlah Total	1.554	100,00	1.592	100,00	1.560	100,00	(32)	(2,01)



Berdasarkan tingkat usia, Pegawai Bank NTT pada tahun 2017 didominasi oleh pegawai kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 671 orang atau 43.01% dari jumlah pegawai sebanyak 1.560 orang. Kelompok usia ini juga mengalami pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan kelompok usia yang lain yakni sebanyak 76 orang atau 12,77% dari tahun 2016 sebanyak 595 orang.

Based on the age level, Bank employees of NTT in 2017 are dominated by employees of age group 30-39 years as many as 671 people or 43.01% of the number of employees as many as 1,560 people. This age group also experienced the greatest growth compared to other age groups that is as many as 76 people or 12.77% of the year 2016 as many as 595 people.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Number Of Employees By Gender

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN Number Of Employees By Gender						PERTUMBUHAN Growth		
	Jenis Kelamin Gender	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Man	807	51,93	813	51,07	802	51,41	(11)	(1,35)
2	Perempuan Women	747	48,07	779	48,93	758	48,59	(21)	(2,70)
	Jumlah Total	1.554	100,00	1.592	100,00	1.560	100,00	(32)	(2,01)

Berdasarkan jenis kelamin, Pegawai Bank NTT pada tahun 2017 didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 802 orang atau 51.41% dari jumlah pegawai sebanyak 1.560 orang, disisi lain jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami penurunan yakni laki-laki mengalami penurunan sebesar 1,35% sedangkan perempuan mengalami penurunan sebesar 2,70%.

Based on sex, employees of Bank NTT in 2017 are dominated by male gender as much as 802 people or 51.41% of the total number of employees is 1,560 people, on the other hand the number of employees with male and female gender are both decreased ie men decreased by 1.35% while women decreased by 2.70%.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

Number Of Employees Based On The Period

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA Number Of Employees Based On The Period						PERTUMBUHAN Growth		
	Masa Kerja Years of service	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	0 – 5 Tahun	1.028	66,15	893	56,09	724	46,41	(169)	(18,92)
2	6 – 10 Tahun	268	17,25	343	21,55	479	30,71	136	39,65
3	11 – 15 Tahun	102	6,56	207	13,00	203	13,01	(4)	(1,93)
4	16 – 20 Tahun	42	2,70	33	2,07	25	1,60	(8)	(24,24)



NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA Number Of Employees Based On The Period							PERTUMBUHAN Growth	
	Masa Kerja Years of service	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
5	21 – 25 Tahun	61	3,93	60	3,77	71	4,55	11	18,33
6	26 – 30 Tahun	37	2,38	38	2,39	45	2,89	7	18,42
7	31 – 35 Tahun	16	1,03	18	1,13	13	0,83	(5)	(27,78)
	Total	1.554	100	1.592	100,00	1.560	100,00	(32)	(2,01)

Jumlah pegawai pada tahun 2017 didominasi oleh pegawai dengan masa kerja antara 0-5 tahun sebanyak 724 orang atau 46,41% dari jumlah pegawai sebanyak 1.560 orang, namundari sisi pertumbuhan, pegawai dengan masa kerja 6-10 tahun mengalami peningkatan yang lebih besar dan tercatat sebanyak 479 orang di tahun 2017, mengalami peningkatan sebanyak 39,65% atau meningkat sebanyak 136 orang dari tahun 2016 sebanyak 343 orang.

The number of employees in 2017 is dominated by employees with a working period of 0-5 years as many as 724 people or 46.41% of the number of employees as many as 1560 people, namundari side growth, employees with 6-10 years working experience greater increase and recorded as much 479 people in 2017, an increase of 39.65% or an increase of 136 people from 2016 as many as 343 people.

Jumlah Pegawai Yang Direkrut

Number of Employees Recruited

No	JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT Number of Employees Recruited							PERTUMBUHAN Growth	
	Keterangan Information	2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Pegawai Marketing Information	86	23,96	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai Trainee Umum General Training Officer	205	57,10	8	11,27	6	100,00	(2)	(25,00)
3	Pegawai Kontrak Administrasi-Teller Administrative Contractor- Teller	68	18,94	60	84,51	-	-	(60)	(100,00)
4	Pegawai Kontrak Mekanikal Elektrikal (ME) Electrical Contract Worker (ME)	-	-	3	4,22	-	-	(3)	(100,00)
	Jumlah Total	359	100,00	71	100,00	6	100,00	(65)	(91,55)

Pegawai yang direkrut pada tahun 2017 sebanyak 6 orang dan merupakan pegawai trainee umum, bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 71 orang, berarti mengalami penurunan sebanyak 65 orang atau 91.55%.

Employees recruited in 2017 are 6 persons and are trainee general employees, when compared to 2016 as many as 71 people, it means a decrease of 65 people or 91.55%.



Dalam pelaksanaan rekrutmen pegawai, Bank NTT bekerjasama dengan pihak eksternal yakni Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Konsultan Psikologi Terapan “Tirta” dan Laboratorium Klinik Prodia, sedangkan pegawai kontrak dan pegawai mekanikal elektrik, bekerjasama dengan Koperasi Primadona Karyawan/ti Bank NTT

In the recruitment of employees, Bank NTT cooperates with external parties namely the Indonesian Banking Development Institute (LPPI), Applied Psychology Consultant “Tirta” and Prodia Clinic Laboratory, while contract workers and electrical mechanical employees, in cooperation with Primadona Employee Cooperative/Bank NTT

Jumlah Pegawai yang Pensiun

Number of Retired Employees

NO	Keterangan Information	JUMLAH PEGAWAI YANG PENSIUN Number Of Retired Employees						PERTUMBUHAN Growth	
		2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Man	3	37,50	7	63,64	4	44,44	(3)	(42.86)
2	Perempuan Women	5	62,50	4	36,36	5	55,56	1	25
	Jumlah Total	8	100,00	11	100,00	9	100,00	(2)	(18.18)

Jumlah pegawai yang pensiun pada tahun 2017, sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, mengalami penurunan sebanyak 2 orang atau 18,18% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 11 orang.

The number of employees who retired in 2017, as many as 9 people consisting of 4 men and 5 women, decreased by 2 people or 18.18% when compared to the year 2016 as many as 11 people.

Jumlah Pegawai Yang Keluar

Number Of Employees Out

NO	Keterangan Information	JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR Number Of Employees Out						PERTUMBUHAN Growth	
		2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Mengundurkan Diri Resign	10	55,56	13	68,42	17	73,91	4	30,77
2	Berakhir Masa Kontrak End of Contract Period	1	5,55	-	-	-	-	-	-
3	Diberhentikan Dismissed	7	38,89	6	31,58	6	26,09	-	-
	Jumlah Total	18	100,00	19	100,00	23	100,00	4	21,05

Pegawai yang keluar karena mengundurkan diri, berakhir masa kontrak dan yang diberhentikan pada tahun 2017 sebanyak 23 orang, mengalami peningkatan sebanyak 4 orang atau 21,05% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 19 orang.

Officers who quit due to resign, terminated and terminated in 2017 as many as 23 people, increased by 4 people or 21.05% when compared with the year 2016 sebanyak 19 people.

Jumlah Pegawai yang Meninggal Dunia

Number of Employees Who Died The World

No	Keterangan Information	JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA Number Of Employees Who Died The World						PERTUMBUHAN Growth	
		2015	%	2016	%	2017	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Man	2	66,67	2	66,67	5	83,33	3	150,00
2	Perempuan Women	1	33,33	1	33,33	1	16,67	-	-
	Jumlah Total	3	100,00	3	100,00	6	100,00	3	100,00

Pegawai yang meninggal dunia pada tahun 2017 sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, mengalami peningkatan sebanyak 3 orang atau 100% dari tahun 2016 sebanyak 3 orang.

Employees who died in 2017 as many as 6 people, consisting of 5 men and 1 woman, experienced an increase of 3 people or 100% of the year 2016 as many as 3 people.

KONSEP DAN PENGELOLAAN SDM

CONCEPT AND HR MANAGEMENT

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dijalankan Bank NTT mengacu pada Buku Manual Pedoman SDM sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 37A Tahun 2001 Tentang Pedoman Kerja Sumber Daya Manusia PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

1. Buku I tentang Perhitungan dan Penetapan Formasi Kerja.
2. Buku II tentang Prakiraan Pegawai
3. Buku III tentang Penerimaan Pegawai.
4. Buku IV tentang Status dan Gaji Pegawai.
5. Buku V tentang Tata Tertib Pegawai.

Human Resource Management run by Bank NTT refers to Human Resources Manual Manual as stipulated in Directors Decree No. 37A Year 2001 About Human Resource Work Guidance PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as follows:

1. Book I on Calculation and Stipulation of Work Formation.
2. Book II on Employee Forecasts.
3. Book III on Recruitment.
4. Book IV on Status and Employee Salaries.
5. Book V on Employee Code of Conduct.



6. Buku VI tentang Budaya Perusahaan.
7. Buku VII tentang Hak-hak dan Fasilitas Pegawai.
8. Buku VIII tentang Pengelolaan Penilaian Karya Pegawai.
9. Buku IX tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai.
10. Buku X tentang Sistem Pengelolaan Jalur Karier.
11. Buku XI tentang Pengembangan Pemimpin Pegawai Mandiri
12. Buku XII tentang Saksi Administrasi atau Hukuman Jabatan dan PHK Pegawai.

Bank NTT berkomitmen untuk secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan kualitas, kompetensi, karir maupun kesejahteraan seluruh karyawan sebagai suatu landasan yang kuat dalam mewujudkan Visi dan Misi perusahaan.

Komitmen Bank NTT untuk terus mengembangkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas tenaga kerja secara optimal. Kualitas SDM merupakan salah satu kunci utama kesuksesan Bank NTT karena peran SDM terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan adalah sangat penting .

Dalam menghadapi persaingan Jasa Perbankan yang semakin ketat diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang terkait dengan peningkatan kompetensi pegawai untuk menjadi semakin berkualitas & profesional, dengan tujuan menciptakan layanan yang terbaik kepada setiap nasabah. Bank NTT memosisikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai salah satu prioritas utama untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia didukung oleh kebijakan dan pelaksanaan recruitment, career path, dan job grading serta didukung oleh program

6. Book VI on Corporate Culture.
7. Book VII on the Rights and Facility of Employees.
8. Book VIII on Employee Rating Management.
9. Book IX on Employee Education and Training.
10. Book X on the Career Path Management System.
11. Book XI on the Development of Independent Employee Leaders.
12. Book XII on Administration Witness or Position Punishment and Employee Termination.

Bank NTT is committed to continuously improve the quality, competence, career and welfare of all employees as a strong foundation in realizing the Vision and Mission of the company.

The commitment of Bank NTT to continue to develop the quality and capacity of Human Resources is an optimal process of planning, organizing, implementing and controlling of labor activities. The quality of human resources is one of the key keys to the success of Bank NTT because the role of HR to the Company's overall performance is very important.

In the face of the increasingly stringent competition of Banking Services it requires a careful preparation and planning related to the improvement of employee competence to become more qualified & professional, with the aim of creating the best service to every customer. Bank NTT positioned to improve the quality of Human Resources as one of the main priorities to support the company's operational activities.

Human Resource Planning is supported by policies and implementation of recruitment, career path, and job grading and is supported by Education & Training

Pendidikan & Pelatihan yang mendukung bisnis Bank secara teratur dan berkesinambungan.

programs that support the Bank's business on a regular and ongoing basis.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank NTT Tahun Buku 2017 sebagai berikut:

Human Resource Development Program of Bank NTT for Fiscal Year 2017 as follows:

No	Program Kerja Work Program	
1	Program review carier path, standarisasi pendidikan berjenjang.	The program finder path search, standardization of tiered education
2	Program Pengaturan kembali kewenangan middle management.	Program Re-arrangement of middle management authority
3	Grading system & renumerasi pegawai.	Grading system & employee remuneration
4	Job analysis.	Job analysis
5	Pengkinian Pedoman SDM.	Updating of HR Guidelines
6	Penetapan KPI individual.	Determination of individual KPI
7	Mekanisme penilaian kinerja melalui lembaga Personal Committee Cabang & Personal Committee Pusat.	A performance appraisal mechanism through the Personal Committee Branch & Personal Committee Center
8	Mekanisme pemenuhan jabatan melalui proses Assesment Center.	Mechanism of fulfillment through the Center Assessment process
9	Penggantian Human Resources Information System (HRIS).	Human Resources Information System (HRIS) replacement
10	Penerimaan pegawai untuk unit kerja baru tahun 2017.	Recruitment for new work units by 2017
11	Pendidikan untuk meningkatkan selling skill & negotiation skill sesuai kebutuhan bisnis unit.	Education to increase selling skill & negotiation skill according to business unit needs
12	Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar, pengetahuan manajemen pemasaran bank, pengembangan ekonomi wilayah, Staff Development Program (SDP), Management Development Program (MDP), dan SESPI BANK.	Education to increase knowledge about market potential, knowledge of bank marketing management, regional economic development, Staff Development Program (SDP), Management Development Program (MDP), and SESPI BANK.
13	Sertifikat keahlian (Internal Auditor (IA) / Qualified Internal Auditor (QIA), Fraud Examiner, Risk Management Development dan Compliance, Credit Analyst, IT System Analyst, Treasury, Pengadaan Barang & Jasa, dll).	Internal Auditor Certificates (QIA), Fraud Examiner, Risk Management Development and Compliance, Credit Analyst, IT System Analyst, Treasury, Procurement of Goods & Services, etc.).

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Mengikutkan pejabat dan staf dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko secara berjenjang sesuai dengan target yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tentang Perubahan atas PBI No.11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Include officials and staff in the Risk Management Certification program in stages in accordance with the targets set out in Bank Indonesia Regulation No. 12/7/PBI/2010 concerning Amendment to PBI No.11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks.



Jumlah pejabat dan staf yang telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan tahun 2017 sebagaimana tabel berikut :

Number of officers and staff who have attended Risk Management Certification up to 2017 as the following table:

NO	KETERANGAN	2015	2016	2017	Information
1	Tingkat I	251	336	339	Level I
2	Tingkat II	110	113	31	Level II
3	Tingkat III	47	47	40	Level III
4	Tingkat IV	20	22	13	Level IV
5	Tingkat V	1	.	4	Level V
	TOTAL	429	518	427	TOTAL

Human Resource Information System (HRIS)

Sumber Daya Manusia di Bank NTT terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu untuk efektivitas dan efeisiensi pengelolaannya, maka Bank NTT telah menerapkan sistem Human Resource Information System (HRIS) sejak tahun 2004.

HRIS merupakan sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk memenuhi, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengirim dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah Organisasi Sumber Daya Manusia.

HRIS meliputi pengaturan untuk Master data karyawan, Form isian, kebijakan dan prosedur, dan data dari organisasi.

Tujuan dari HRIS adalah untuk menyediakan akses dan layanan yang mudah dari sekumpulan data menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pengguna. Informasi yang ditampilkan dapat memfasilitasi semua pengguna khususnya karyawan operasional dan level manajer dari sebuah organisasi untuk mengkaji hasil kerja para karyawan dan untuk pengambilan keputusan penting lainnya.

Human Resource Information System (HRIS).

Human Resources at Bank NTT continues to increase from year to year. Therefore, for the effectiveness and efficiency of its management, Bank NTT has implemented Human Resource Information System (HRIS) system since 2004.

HRIS is an application system used to fulfill, store, manipulate, analyze, transmit and distribute required information in an Organization of Human Resources.

HRIS includes arrangements for Master employee data, Form, policies and procedures, and data from the organization.

The goal of HRIS is to provide easy access and service from a set of data to user-understandable information. The information displayed can facilitate all users, especially the operational and managerial employees of an organization to review the work of the employees and for other important decisions.



Efektifitas dan keuntungan HRIS bagi pengguna dalam mendapatkan informasi dapat sangat akurat, relevan, terorganisir dengan baik dan dapat digunakan kapan saja jika dibutuhkan untuk membantu menetapkan keputusan manajerial untuk suatu organisasi dalam waktu yang singkat

The effectiveness and advantages of HRIS for users in obtaining information can be very accurate, relevant, well organized and can be used at any time if needed to help establish managerial decisions for an organization in a short time.

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Upah minimum yang diberikan kepada pegawai di tahun 2017 sebesar Rp.4.016 juta, telah berada di atas upah minimum yang berlaku di wilayah NTT sebesar Rp.1.525 juta. Selain itu, Bank NTT juga memberikan jaminan kesehatan, tunjangan kehadiran, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, tunjangan sandang, tunjangan khusus, tunjangan kesejahteraan, penghargaan atas masa dinas dan mengikut sertakan pegawai tetapnya dalam program tunjangan hari tua, program pensiun imbalan pasti, serta melindungi pekerja dari risiko-risiko kesehatan dan kecelakaan kerja melalui kepersertaan dalam asuransi yang relevan. Kontribusi perusahaan yang diberikan kepada pegawai dalam bentuk penghasilan maupun tunjangan – tunjangan seperti tersebut di atas mencapai Rp.424.60 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp8.10 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp416.50 miliar.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

EMPLOYEE WELFARE

The minimum wage granted to employees in 2017 amounted to Rp.4.016 million, already above the prevailing minimum wage in NTT area of Rp.1,525 million. In addition, Bank NTT also provides health insurance, attendance allowance, religious holiday allowance, leave allowance, welfare allowance, special allowances, welfare benefits, honorarium service and includes permanent employees in the old-age benefit plan, defined benefit pension plan, and protect workers from occupational health and injury risks through participation in relevant insurance. The company's contribution to the employee in the form of income and benefits as mentioned above reached Rp.424.60 billion, an increase of Rp8.10 billion from 2014 amounting to Rp416.50 billion.

In relation to pension benefits, the Bank has defined benefit pension plans covering all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through a payment to the Pension Fund of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which is determined by the actuary calculation periodically. Establishment of Dana Pensiun East Nusa Tenggara Regional Development Bank has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No. KEP-479/KM.17/1996 dated 30 December 1996.



Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, semakin disadari bahwa budaya kerja memiliki peranan penting dalam mendukung visi misi perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud apabila setiap pegawai Bank NTT berperilaku baik dan benar secara pribadi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki sense of belonging yang tinggi terhadap perusahaan.

Budaya kerja Bank NTT dirumuskan dengan menggali nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh pegawai sebagai nilai-nilai unggul yang dapat mendukung pencapaian kinerja terbaik bagi perusahaan, yaitu terdiri dari integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, penghargaan kepada SDM. Hingga saat ini, nilai-nilai budaya kerja (core values) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap pegawai telah mampu mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan. Namun demikian, evaluasi atas implementasi budaya kerja tetap dilakukan untuk memastikan bahwa core values yang dimiliki perusahaan dapat menjawab tantangan di masa mendatang.

Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk menindak dengan tegas setiap pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan peraturan perusahaan.

The defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits that an employee will receive at retirement which usually depends on one or more factors such as age, employment and amount of compensation.

The amount of employees' contributions to the pension plan is set at 5% of the employee's basic salary and the remainder is borne by the Bank.

Internalization of Culture Company

As the company grows, it is increasingly recognized that work culture plays an important role in supporting the vision of the company's mission. This can be realized if every employee of Bank NTT behaves properly and correctly personally and professionally in carrying out its duties because it has a high sense of belonging to the company.

The work culture of Bank NTT is formulated by exploring the values that all employees believe as superior values that can support the best performance for the company, which consists of integrity, professionalism, customer satisfaction, exemplary, reward to human resources. Until now, the values of work culture (core values) that became the foundation of thinking, acting, and behaving for every employee have been able to support the achievement of the best performance of the company. Nevertheless, an evaluation of the implementation of work culture remains to be done to ensure that core values owned by the company can address future challenges.

Bank NTT is always committed to taking strong action against any violations that conflict with the company's ethics and regulations.



Penilaian Prestasi Kerja, Potensi Dan Pengembangan Pegawai

Manajemen Sumber Daya Manusia Bank NTT pada dasarnya berorientasi kepada hasil/prestasi kerja dan kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan bank, hal ini mengingat bahwa profesionalisme Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentu tercapainya tujuan bank.

Untuk dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia yang profesional perlu adanya suatu sistem penilaian yang didasarkan pada hasil kerja (performance) dan potensi pegawai serta perilaku Budaya Perusahaan, yaitu dengan menerapkan sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai.

Tujuan diadakannya penilaian dengan Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai adalah untuk memperoleh bahan pertimbangan yang obyektif guna pembinaan dan pengembangan pegawai serta sebagai penentu usulan atas pemberian imbalan, penghargaan, promosi ataupun tindakan kepegawaian lainnya.

Sasaran yang hendak dicapai dengan diterapkannya Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai adalah sebagai berikut :

1. Meletakkan dasar yang obyektif dalam meningkatkan hasil kerja pegawai secara individu;
2. Mengukur prestasi kerja dan mengidentifikasi potensi pegawai sebagai bahan pertimbangan promosi, mutasi atau demosi;
3. Menetapkan dasar yang obyektif untuk menentukan imbalan yang adil;
4. Membantu memperkuat dan meningkatkan pelaksanaan Budaya Perusahaan setiap pegawai;
5. Membantu mengidentifikasi kebutuhan training pegawai;

Assessment of Work Achievement, Potency and Employee Development

Human Resource Management Bank NTT is basically oriented to the results/achievements of work and discipline in implementing bank regulations, this is given that the professionalism of Human Resources is a determining factor in achieving the objectives of the bank.

To be able to realize the Human Resources professionals need a system of assessment based on the work (performance) and employee potential and corporate culture behavior, namely by applying the system of Job Performance Appraisal, Potential and Employee Development.

The purpose of the assessment with the Performance Appraisal System, Employee Potential and Development is to obtain objective consideration materials for the development and development of employees and as a determinant of proposals for rewards, awards, promotions or other employment actions.

The targets to be achieved with the implementation of Performance Appraisal System, Potential and Employee Development are as follows:

1. Locate an objective basis in improving the work of individual employees;
2. Measuring work performance and identifying potential employees as promotional, mutation or demotion considerations;
3. Establish an objective basis for determining fair remuneration;
4. Helping to strengthen and improve the implementation of Corporate Culture of each employee;
5. To help identify employee training needs;



Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai di Bank NTT dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Penilaian untuk pegawai yang membuat Goal Setting, yaitu penilaian untuk pegawai yang memangku jabatan struktural atau jabatan fungsional selain Teller.
2. Penilaian untuk pegawai yang tidak membuat Goal Setting, dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :
 - Penilaian untuk pegawai operasional yaitu penilaian untuk pegawai pelaksanaan operasional;
 - Penilaian untuk pegawai non operasional, yaitu penilaian untuk pegawai dengan jenis pekerjaan sebagai Pengemudi, Pengantar Surat, Binder dan yang sejenis.

Performance Appraisal System, Potential and Employee Development System at Bank NTT are divided into 2 (two) groups:

1. Assessment for employees making the Goal Setting, ie assessment for employees who hold structural positions or functional positions other than Teller.
2. Assessment for employees who do not make the Goal Setting, divided into 2 (two) groups, namely:
 - Assessment for operational employees ie assessment for employees of operational implementation;
 - Assessment for non-operational employees, ie assessment for employees with types of jobs as Driver, Introduction Letter, Binder and the like.

PENGHARGAAN KEPADA PEGAWAI

Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan dari perusahaan kepada pegawai, setiap tahun perusahaan memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawai yang telah mengabdikan di perusahaan selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, dengan syarat pegawai tersebut tidak sedang menjalani hukuman dinas atau tidak bermasalah dengan perusahaan. Jumlah pegawai yang menerima penghargaan selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

AWARD TO EMPLOYEES

As a form of appreciation and appreciation from the company to employees, each year the company rewards cash for employees who have served in the company for 15 years, 20 years, 25 years and 30 years, provided that the employee is not currently serving an official or non- with the company. The number of employees who received the award during the last five years as the following table:

MASA BHAKTI	2013	2014	2015	2016	2017	SERVICE PERIOD
15 Tahun	-	5	4	17	38	15 Tahun
20 Tahun	1	11	8	30	-	20 Tahun
25 Tahun	-	20	12	12	22	25 Tahun
30 Tahun	-	14	10	2	4	30 Tahun
Total	1	50	34	61	64	Jumlah

Pelatihan & Pengembangan SDM

Kebijakan Pelatihan

1. Setiap kegiatan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia diarahkan untuk :
 - Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki sikap dasar pengabdian serta profesionalisme.
 - Memenuhi persyaratan jabatan yang sedang maupun yang akan dipangku.
 - Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku kerja dan wawasan segenap pegawai.
2. Prinsip – prinsip Dasar :
 - Pelatihan dan pengembangan sebagai faktor investasi “dividennya” berupa peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja dalam perusahaan.
 - Manfaat yang lebih besar dari pada biaya, yakni harus berdampak positif pada peningkatan efisiensi dan produktivitas yang akan memberi keuntungan (laba) pada Bank yang semakin meningkat.
 - Alat manajemen yang strategis untuk meningkatkan kinerja serta perubahan sikap kerja pegawai.
 - Dukungan segenap pimpinan dan pegawai dengan cara dilibatkan baik mengenai perencanaan materi, maupun evaluasinya.
 - Efektivitas hasil pelatihan harus diukur melalui evaluasi pasca pelatihan, hasil pelatihan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari.
 - Tanggung jawab segenap pimpinan dan pegawai
 - Terencana dan sistematis sesuai dengan sistem pelatihan yang berlaku.
 - Berkesinambungan, harus dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - Terpadu, harus dikoordinasi dengan

Training & Hr Development

Training Policy

1. Any training and human resource development activities are directed to:
 - The availability of qualified human resources and has a basic attitude of dedication and professionalism.
 - Meet the requirements of the current position and who will dipangku.
 - Improve knowledge, skills, work behavior and insight of all employees.
2. Basic Principles:
 - Training and development as an investment factor “dividends” in the form of increased efficiency and work productivity within the company.
 - Benefits greater than cost, which should have a positive impact on efficiency and productivity improvements that will bring increasing profits to the Bank.
 - Strategic management tools to improve performance and change in employee work attitude.
 - Support all leaders and employees by being involved both on the planning of the material, as well as its evaluation.
 - The effectiveness of training outcomes should be measured through post training evaluation, training results can be applied in the execution of its daily work.
 - Responsibility of all leaders and employees
 - Planned and systematic in accordance with the applicable training system.
 - Continuous, must be implemented regularly and continuously in accordance with the needs of the company.
 - Integrated, must be coordinated with other field

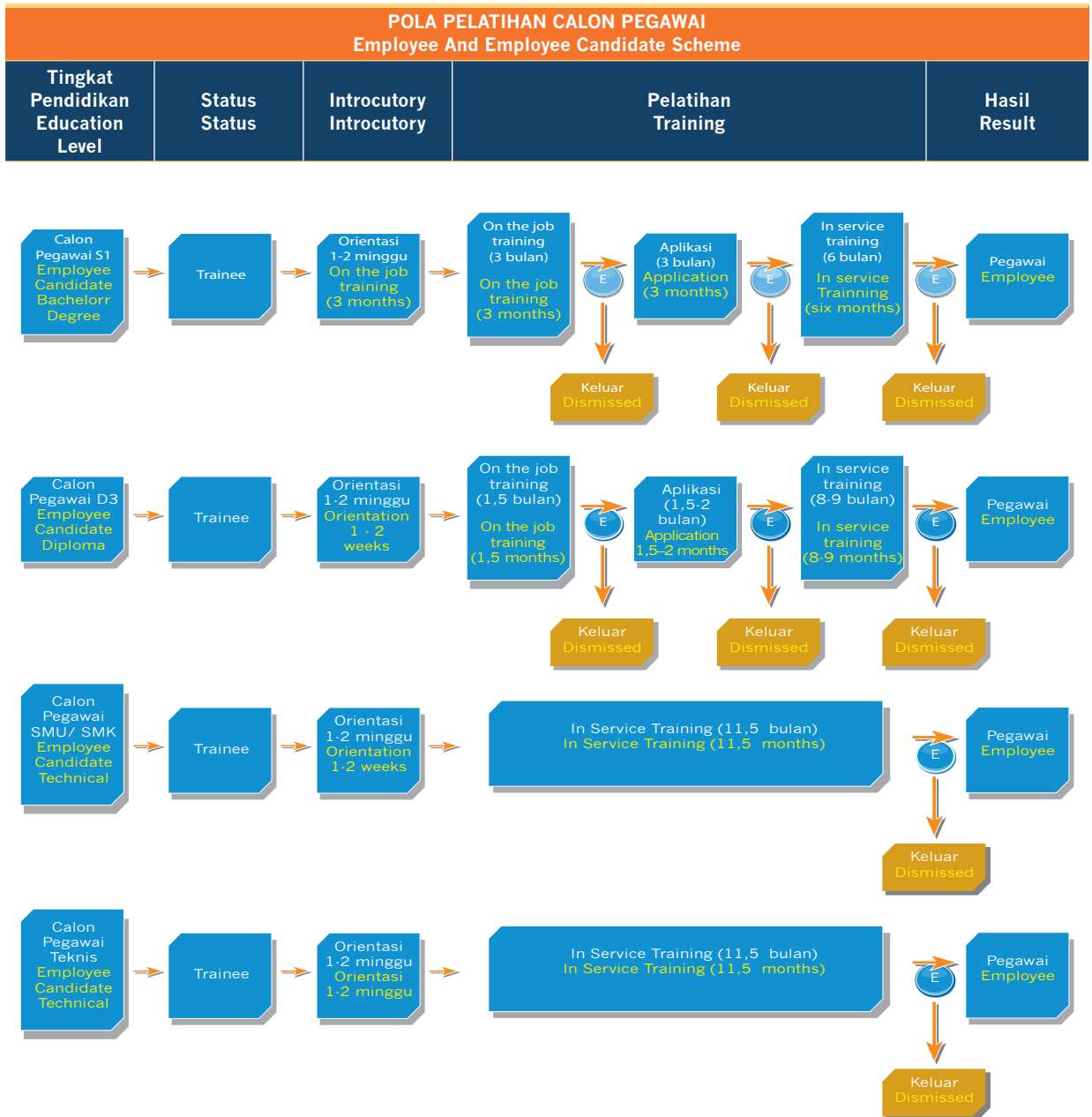


perencanaan bidang lainnya khususnya dengan pengembangan bisnis sehingga saling mendukung dan tidak terpisah.

- Komprehensif, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan bidang teknis usaha perbankan dan juga meliputi bidang-bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang manajemen.
 - Dapat diterapkan, program pelatihan harus disusun berdasarkan tujuan untuk pengalaman praktis sehingga hasilnya dapat diterapkan dalam praktek.
 - Penularan pengetahuan & keterampilan kepada semua pegawai secara merata, jika skala prioritas pelatihan harus difokuskan kepada tenaga supervisor dan pimpinan, maka unsur ini wajib melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada para stafnya.
 - Tailor made, yaitu bahwa materi yang disajikan merupakan hal-hal yang nyata sesuai dengan kepentingan pelaksanaan tugas.
 - Profesional, harus diselenggarakan secara profesional dan didukung dengan sarana, fasilitas dan alat bantu yang memadai.
 - Efektif, yaitu bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan harus secara nyata dapat meningkatkan kinerja pegawai.
3. Kerangka Dasar Pelatihan.
- Pelatihan Calon Pegawai ; pelatihan pengenalan dan pelatihan profesi
 - Pelatihan Pegawai ; Pelatihan perbankan umum dan pelatihan intensifikasi/kursus, seminar, loka karya, studi banding dan sebagainya
4. Anggaran Pelatihan
- Anggaran biaya pelatihan minimal 5% dari total biaya tenaga kerja.

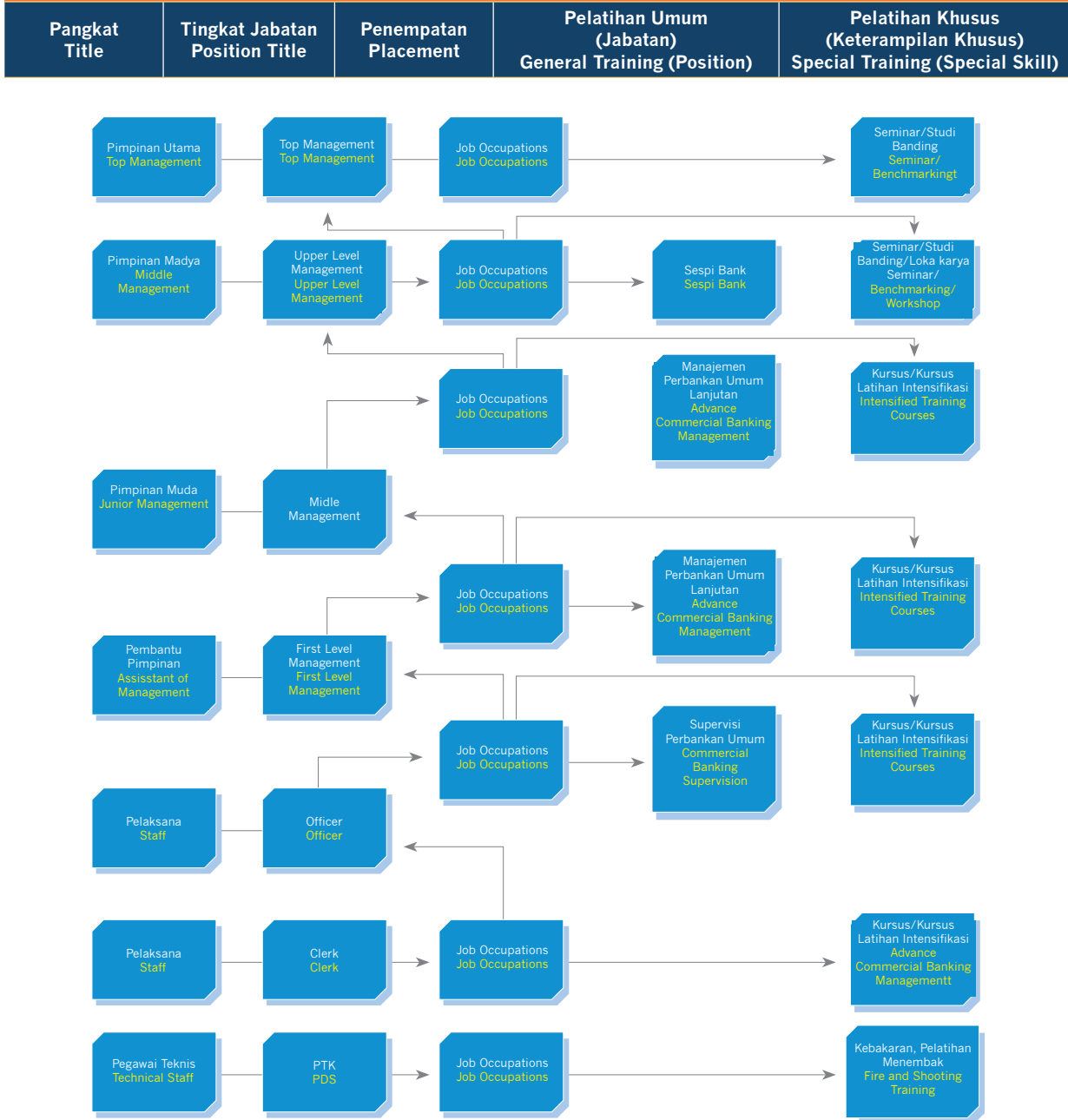
planning especially with business development so that mutual support and not separated.

- Comprehensive, ie covering the technical activities of banking business and also cover the areas of knowledge, attitude and skills in the field of management.
 - Applicable, training programs should be structured on purpose for practical experience so that the results can be applied in practice.
 - Transparency of knowledge and skills to all employees equally, if the scale of prioaritas training should be focused on supervisors and leaders, then this element is required to transfer knowledge and skills to its staff.
 - Tailor made, namely that the material presented is the real thing in accordance with the interests of the implementation of the task.
 - Professionals, must be professionally organized and supported by adequate facilities, facilities and tools.
 - Effective, ie that the knowledge and skills acquired in the training should significantly improve employee performance.
3. Basic Framework of Training.
- Training of Prospective Employees; introduction training and professional training.
 - Employee Training; General banking training and intensification training/courses, seminars, workshops, comparative studies and so on.
4. Training Budget
- Training cost budget of at least 5% of total labor cost.





POLA PELATIHAN PEGAWAI
Employee And Employee Scheme





Pengembangan kompetensi Sumber Daya manusia dilakukan untuk memastikan ketersediaan SDM yang handal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, untuk itu perusahaan secara rutin menyelenggarakan serangkaian program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank NTT dimulai dari calon pegawai baru yang telah direkrut, dimana bank senantiasa mempersiapkan berbagai program pendidikan dan pelatihan dengan target agar calon pegawai benar-benar menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan bisnis perbankan, sedangkan untuk pegawai yang telah lama berkarya perusahaan tetap berkomitmen dengan berbagai pendidikan yang diperuntukan bagi pengembangan mutu SDM yang telah ada.

Bank juga senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pegawai dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai didasarkan pada kebutuhan pengembangan individual untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Program pendidikan dan pelatihan juga selalu disesuaikan dengan rencana pendidikan tahunan. Bank memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja bank dimasa yang akan datang.

Selama tahun 2017, Bank NTT telah melakukan program pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebanyak 65 kali baik Whorkshop/Training, Seminar dan Sertifikasi dengan alokasi biaya sebesar Rp10.41 miliar

Development of Human Resource competency is conducted to ensure the availability of reliable human resources in carrying out its business activities. Therefore, the company routinely conducts a series of education and training programs to all levels of management and employees of Bank NTT starting from newly recruited employee candidates, whereby the bank is always preparing various educational programs and training with the target so that prospective employees really master the basic tasks in the implementation of banking business, while for employees who have long worked the company remains committed to various education that is intended for the development of quality human resources that already exist.

The Bank also provides the same opportunity for every employee to participate in education and training programs.

Employee education and training programs are based on individual development needs to support career and performance success. Education and training programs are also always tailored to the annual education plan. The Bank sees the development of human resource competencies as a long-term investment that will have a real impact on future bank performance improvement.

During 2017, Bank NTT has conducted development programs through education and training conducted as much as 65 times Whorkshop/Training, Seminar and Certification with a cost allocation of Rp10.41 billion



Biaya Pendidikan Dan Pelatihan

Education And Training Costs

Tahun Year	Biaya Diklat (jutaan) Training Cost (millions)
2012	11.264
2013	9.966
2014	9.003
2015	19.227
2016	25.893
2017	10.407

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan

Berikut daftar program atau kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM selama tahun 2017 :

Education and Training Activities

The following list of HR education programs and activities during 2017:

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta Number of Participants (People)	Type of Education and Training
TECHNICAL SKILL			TECHNICAL SKILL
1	Pelaporan Bank	8	Bank Reporting
2	Perkreditan / Treasury	108	Credit/Treasury
3	Manajemen Risiko	95	Risk management
4	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	95	Socialization of Banking Terms
5	Audit	14	Audit
6	Teknologi Informasi	101	Information Technology
7	Manajemen Umum	7	General Management
8	Manajemen Perbankan	43	Banking management
9	Lainnya	90	Others
SOFT SKIL			SOFT SKIL
1	Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	11	Problem Analysis and Decision Making
2	Customer Relationship Skill	7	Customer Relationship Skill
3	Lainnya	15	Others
JUMLAH		594	Total

PROYEKSI SDM 2018

BANK NTT akan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta organisasi SDM Perusahaan di masa yang akan datang guna melindungi kesejahteraan sekaligus meningkatkan kompetensi SDM BANK NTT secara keseluruhan.

HR PROJECTION 2018

BANK NTT will continuously develop and refine the Company's human resources policies and organizations in the future to protect the welfare while enhancing the competence of the NTT BANK's overall human resources.



Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2017 yang akan datang, yaitu:

1. Program review carier path, standarisasi pendidikan berjenjang dan mekanisme pemenuhan jabatan melalui proses assessment center.
2. Program pengaturan kembali kewenangan middle management.
3. Grading system & remunerasi pegawai.
4. Job Analysis.
5. Pengkinian Pedoman SDM.
6. Penetapan KPI Individual.
7. Mekanisme penilaian kinerja melalui lembaga Personal Committee Cabang & Personal Committee Pusat.
8. Pergantian Human Resources Information System (HRIS).
9. Penerimaan pegawai untuk unit kerja baru tahun 2018.
10. Pendidikan untuk meningkatkan selling skill & negotiation skill sesuai kebutuhan bisnis unit.
11. Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar, pengetahuan manajemen pemasaran bank, pengembangan ekonomi wilayah, pendidikan Executive Development Program (EDP), Management Development Program (MDP) dan Staff Development Program (SDP).
12. Sertifikasi keahlian (Sumber Daya Manusia, Internal Auditor / Qualified Internal Auditor, Fraud Examiner, Programmer, IT Sec-Admin, Certificate Corporate Social Responsibility, Credit Appraisal).

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Bank NTT mengedepankan terbinanya hubungan yang harmonis dan suasana kerja yang kondusif bagi seluruh jajaran Manajemen dan karyawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank NTT membina Hubungan Industrial yang dapat mengakomodir kepentingan

Human Resource Development Strategy in 2017 that will come, namely:

1. Program searcher path path, standardization of tiered education and mechanisms of fulfillment through the assessment center process.
2. Program re-regulation of middle management authority.
3. Grading system & remuneration of employees.
4. Job Analysis.
5. Updating of HR Guidelines.
6. Determination of Individual KPI.
7. A performance appraisal mechanism through the Personal Committee Branch & Personal Committee Center.
8. Substitution of Human Resources Information System (HRIS).
9. Employee recruitment for new work units by 2018.
10. Education to improve selling skill & negotiation skill according to business unit needs.
11. Education to improve knowledge of market potential, knowledge of bank marketing management, regional economic development, education Executive Development Program (EDP), Management Development Program (MDP) and Staff Development Program (SDP).
12. Certification of expertise (Human Resources, Internal Auditor/Qualified Internal Auditor, Fraud Examiner, Programmer, IT Sec-Admin, Corporate Social Responsibility Certificate, Credit Appraisal).

MANAGEMENT OF INDUSTRIAL RELATIONS

Bank NTT prioritizes the development of harmonious relationships and a conducive working atmosphere for all levels of Management and employees. To achieve these objectives, Bank NTT maintains an Industrial Relationship that can accommodate the interests of



semua pihak yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

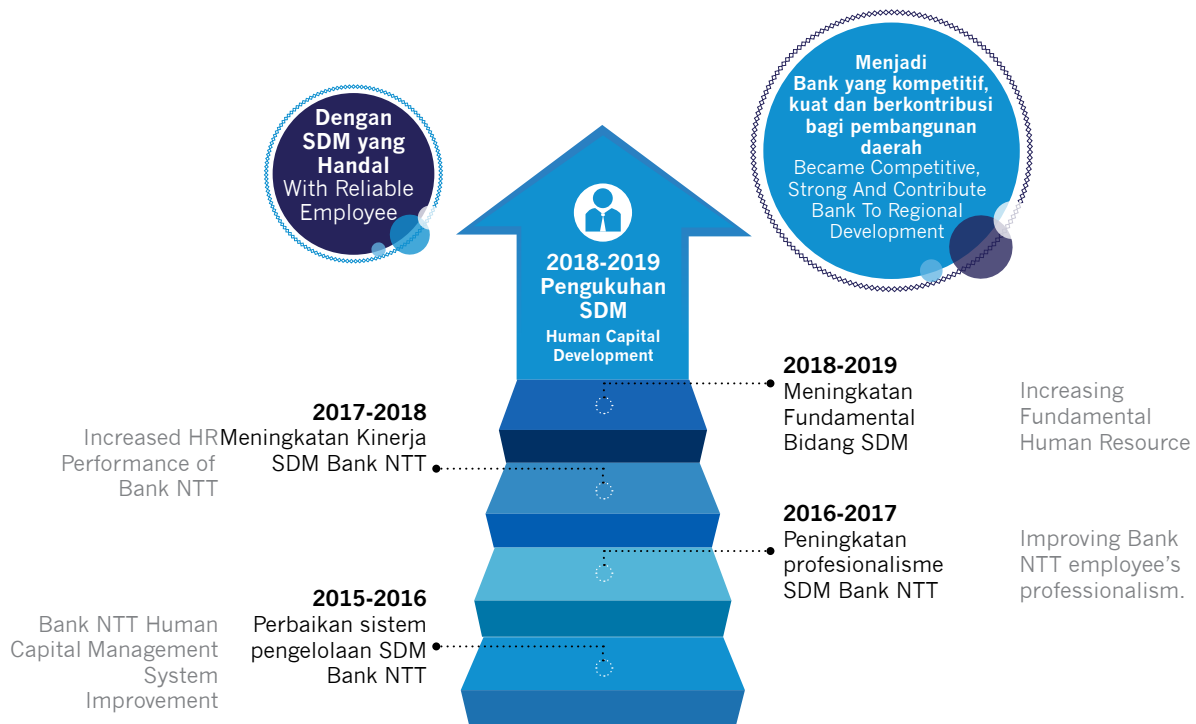
Pengelolaan Hubungan Industrial di Bank NTT selama tahun 2017 merujuk kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing insan Bank NTT secara jelas dan komprehensif. Dalam pola Hubungan Industrial tersebut, seluruh entitas Bank NTT memiliki keterwakilan dan hak untuk menyampaikan pendapat secara setara melalui mekanisme-mekanisme yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

all parties related to the Company's business activities and operations.

The Management of Industrial Relations at Bank NTT during 2017 refers to the Articles of Association which include the rights and obligations of each Bank NTT person clearly and comprehensively. In the pattern of Industrial Relations, all NTT Bank entities have the same representation and right to express their opinions on a par with mechanisms agreed upon by both parties.

ROAD MAP SDM

ROAD MAP SDM



2015-2016

1. Penerapan pola jenjang karier secara adil.
2. Perekrutan SDM sesuai dengan standarisasi dan kebutuhan perusahaan.
3. Menjalankan pola pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan bekerjasama

2015-2016

1. Applying the career path pattern fairly.
2. Recruitment of human resources in accordance with the standards and needs of the company.
3. Carry out the education and training pattern in accordance with the needs of the company



dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

2016-2017

1. Penataan SDM berdasarkan standar kebutuhan.
2. Penyempurnaan proses bisnis berdasarkan arah kebijakan bisnis ke depan.
3. Sosialisasi pola perpanjangan karier pegawai.
4. Menyusun pedoman reward and punishment.
5. Evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan.
6. Penyusunan sistem remunerasi yang tepat serta terukur.

2017-2018

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.

2018-2019

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.
5. Penyusunan pedoman reward and punishment.
6. Penyempurnaan Manual Sumber Daya Manusia (SDM).
7. Penyempurnaan Sistem Informasi Kepegawaian.

and cooperate with the Indonesian Banking Development Institute (LPPI).

2016-2017

1. Structuring of human resources based on requirement standard.
2. Business process improvements based on future business policy directions.
3. Socialization of employee career extension pattern.
4. Developing reward and punishment guidelines.
5. Evaluation of the work program undertaken.
6. Preparation of appropriate and measurable remuneration system.

2017-2018

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.

2018-2019

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.
5. Penyusunan pedoman reward and punishment.
6. Penyempurnaan Manual Sumber Daya Manusia (SDM).
7. Penyempurnaan Sistem Informasi Kepegawaian.



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Peran teknologi informasi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, persaingan global di dunia perbankan yang semakin tajam menuntut percepatan dalam pembaharuan maupun inovasi yang berkelanjutan di bidang teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank. Penerapan teknologi bertujuan untuk memudahkan operasional bank dan memudahkan pelayanan kepada customers.

Kecepatan, keamanan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan jasa perbankan sangat dibutuhkan oleh nasabah perbankan saat ini. Kepuasan nasabah menjadi tolak ukur keberhasilan dan kemajuan perbankan dalam menjalankan bisnisnya. Sejalan dengan hal tersebut Bank NTT secara berkelanjutan terus melakukan pengembangan / penyempurnaan dalam layanan, produk, jaringan maupun aplikasi di bidang teknologi Informasi.

Pengembangan di bidang teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional bank. Untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan, Bank NTT menggunakan teknologi system informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu Core Banking System yang disebut Online Integrated Banking System (OLIBS) yang merupakan hasil kerjasama berupa full outsourcing system dengan PT. Collega Inti Pratama yang berkedudukan di Jakarta tepatnya di gedung Talavera Office Park Lantai 6 dan 7. Jl. TB Simatupang Cilandak – Jakarta Selatan, sementara Disaster Recovery Center (DRC) berlokasi di kota Bandung Jawa Barat yang bertujuan untuk back

The role of information technology in the banking world is absolute, global competition in the banking world increasingly sharp demands acceleration in innovation and renewal in the field of information technology. The more developed and complex the facilities that banks apply to facilitate services, means the more diverse and complex adoption of technology owned by a bank. The application of technology aims to facilitate bank operations and facilitate service to customers.

Speed, security and convenience in conducting transactions using banking services are needed by the current banking customers. Customer satisfaction becomes the benchmark of bank success and progress in running its business. In line with that, Bank NTT continuously develops/improves in services, products, networks and applications in the field of Information technology.

Development in the field of information technology plays a very important role in supporting the bank's operations. To support the improvement of the company's performance, Bank NTT uses integrated and centralized information system technology in a Core Banking System called Online Integrated Banking System (OLIBS) which is the result of cooperation in the form of full outsourcing system with PT. Collega Inti Pratama based in Jakarta precisely at Talavera Office Park Building on 6th and 7th Floor Jl. TB Simatupang Cilandak - South Jakarta, while Disaster Recovery Center (DRC) is located in Bandung city of West Java which aims to back up data and keep company data security from impact due to system disturbance, fire



up data dan menjaga keamanan data perusahaan dari dampak akibat gangguan system, kebakaran maupun bencana alam.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2017 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

1. Pengembangan Fitur di ATM & Mobile/SMS Banking

Layanan Inquery & Tarik Tunai (Internal dan ATM Bersama)

Layanan Transfer Dana (Internal dan ATM Bersama)

Layanan Pembayaran :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- TV Berbayar (via ATM)
- Tagihan Hallo – Telkomsel
- Tagihan Telepon Rumah/Speedy/Flexi
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan MPNG2 via Teller dan ATM
- Tagihan PSTN/Speedy/Indihome
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS (via Teller)
- Tagihan PBB,BPHTB (Kab. Kupang & Kota Kupang) via teller dan ATM Bank NTT

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel (AS/SimpatI)
- Voucher Pulsa XL
- Voucher Pulsa Data Telkomsel
- Voucher Pulsa Flexi.

Layanan Bank NTT :

- Cahs Management System
- Laku Pandai
- SPAN
- My KUR
- Aplikasi FLPP

and natural disaster.

The development that has been done by Bank NTT in 2017 through the delivery channel that already exist besides transactions via teller as follows:

1. Feature Development at ATM & Mobile/SMS Banking

Inquery & Withdrawal Service (Internal and ATM Bersama)

Fund Transfer Service (Internal and ATM Bersama)

Payment Service:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- Pay TV (via ATM)
- Claim Hallo Telkomsel
- Phone Charge/Speedy/Flexi
- BPJS Health Bill
- MPNG2 bills via Teller and ATM
- Billing PSTN/Speedy/Indihome
- UNKRIS Student Bill (via Teller)
- UN Bill, BPHTB (Kupang Regency & Kupang City) via teller and ATM Bank NTT

Purchase Service:

- Voucher Pulsa Listrik Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel (AS/SimpatI)
- Voucher Pulsa XL
- Telkomsel Data Voucher Voucher
- Voucher Pulsa Flexi.

Bank NTT Services:

- Cash Management System
- Smart Manners
- SPAN
- My KUR
- FLPP application



- Aplikasi KTP – Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database

2. Pengembangan EDC Merchant

Yang ditempatkan di merchant se – NTT dalam daerah operasional cabang. Sebagai layanan pembayaran belanja menggunakan kartu ATM bank NTT sebagai kartu Debit (over Booking).

- Electronic ID card application
- Application Loss Event Database

2. Development of EDC Merchant These are placed in NTT merchants within the branch operational area. As a shopping payment service use ATM card bank NTT as Debit card (over Booking).

SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

Bidang Penghimpunan Dana

- Implementasi EDC sebagai mini ATM dan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
- Implementasi Aplikasi System E-Banking
- Implementasi Aplikasi System Government Cash Managemen
- Bidang Penyaluran Dana
- Implementasi Aplikasi System Analisa Kredit
- Implementasi Aplikasi System Linked Program.

Bidang Komunikasi Pemasaran

- Call Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System SMS Broadcast Bank NTT

Bidang Treasury

Implementasi Aplikasi Treasury dan Aplikasi regulasi dari Bank Indonesia beserta Aplikasi pendukungnya

Bidang Umum

- Mempercepat akselerasi Bank NTT melalui perluasan jaringan kantor dan pembenahan Data Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System Pengarsipan.

SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

Fundraising Field

- Implementation of EDC as mini ATM and Electronic Employee Card (KPE).
- Implementation of E-Banking System Application
- Implementation of Government Cash Management System Application-
- Fund Disbursement Sector
- Implementation of Credit System Analysis
- Application- Implementation of System Linked Program Application.

The field of Marketing Communications

- Call Center Bank NTT
- Implementation of NTT's SMS Broadcast Bank Application System

Treasury

Implementation of Treasury Application and Regulation Application from Bank Indonesia and its supporting Applications

General Field

- Accelerate the acceleration of Bank NTT through the expansion of office network and improvement of Data Center Bank NTT.
- Implementation of Archiving System Application.



Bidang Perencanaan & Corporate Secretary

Implementasi Aplikasi System Dashboard Management System terintegrasi dengan bidang operasional .

Bidang Kualitas Pelayanan

Implementasi Aplikasi System Pelayanan Nasabah

Bidang Manajemen Risiko

- Implementasi System Management Risiko
- Implementasi System Informasi Manajemen Risiko Loss Event Database

Bidang Kepatuhan

- Implementasi Aplikasi System Penilaian Kinerja Karyawan terkait dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yang terintegrasi dengan bidang Pengembangan SDM.
- Implementasi Aplikasi System Anti Money Loundry.

Planning & Corporate Secretary

Application Implementation System Dashboard Management System is integrated with the operational field.

Field of Service Quality

Implementation of Customer Service System Application

Field of Risk Management

- Implementation of Risk Management System
- Implementation of Risk Management Information System Loss Event Database

Areas of Compliance

- Implementation of Employee Performance Appraisal System Applications related to prevailing rules and regulations integrated with the field of Human Resource Development.
- Implementation of Anti Money Loundry System Application.

ARSITEKTUR DAN KONDISI IT BANK NTT SAAT INI

Pengembangan Teknologi Informasi Bank NTT terus mendapat pembenahan baik perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) maupun perangkat jaringan (network) beserta kondisi SDM yang dimiliki Bank NTT saat ini.

Inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2017 antara lain :

ARTICLES AND CONDITIONS OF IT BANK NTT CURRENTLY

Development of Information Technology Bank NTT continues to get improvements in both hardware (hardware), software (software) and network equipment (network) and the human resources conditions owned by Bank NTT today.

Inventory conducted in 2017, among others:

Core Banking Server

Core Banking Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan utility	Keterangan Information
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS	IP LAN : 192.168.30.26; IP WAN 199.97.75.18
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS	IP LAN : 192.168.30.25; IP WAN 199.97.75.19



Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan utility	Keterangan Information
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS	IP LAN : 192.168.30.6; IP WAN 199.97.75.30

Application Server

Application Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan utility	Keterangan Information
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS	IP LAN : 192.168.30.26; IP WAN 199.97.75.18
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS	IP LAN : 192.168.30.25; IP WAN 199.97.75.19
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS	IP LAN : 192.168.30.6; IP WAN 199.97.75.30
Application Server#3	Intel Based	IBM Xseries 336	1.5	80GB	Windows 2003 Server	FTP Server	IP LAN : 192.168.30.22; IP WAN 199.97.75.22

Database Server

Database Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan utility	Keterangan Information
Database Server	IBM P-520 S/N :060C956	4 X 4695 MHz	24 Gb	HD SAS 2 x 300 GB	AIX 5.3	Database Server Production	IP LAN : 192.168.30.2
Database Temporary	IBM X-Series 346 S/N : 99BAYKC	Intel ® Xeon™2 3.0 GHz	4 GB	SCSI 2 x 73 GB	SUSE 10	Database Temporary	IP LAN : 192.168.30.29

Infrastruktur Utama DC dan DRC

Key Infrastructure DC and DRC

No	FUNGSI Function	DC	DRC
1	Database Server	IBM Pseries 9133-55A, RAM 16 GB, HD 73 GB	IBM Pseries P520 64 Bit, RAM 24 GB, HD 4 x 146.8 GB
2	Server Aplikasi Olibs_1	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
3	Server Aplikasi Olibs_2	Intel core™ 2 duo 2.20 GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
4	Server Aplikasi Olibs_3	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
5	Server RM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 346, Intel® Xeon™ 3.00GHZ, 4 GB, SCSI 4 X 73.4GB

No	FUNGSI Function	DC	DRC
6	Server Database Switching	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB
7	Server Switching ATM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	
8	Server MPN	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB
9	Application Server BPDNET (Linux)	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel ® Xeon Quad core e5506, 4 GB DD R2 PC300, SATA 250 GB
10	Application Server Data Warehouse	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	.
11	Server Database Data Warehouse	IBM P520, 8203-E4A, RAM 24 GB, HD 6 X SAS 146 GB	.
12	Server Database LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	.
13	Server Aplikasi LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	.
14	Server FTP	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 336, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH, RAM 4 GB
15	DB TEMP	Gabung Dengan Server MPN	IBM X-Series 346, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH

Infrastruktur Pendukung DC dan DRC

DC and DRC Support Infrastructure

No	FUNGSI Function	DC	DRC
1	SwitchMonitor	KVM Dlink 8 Port	KVM Dlink 8 Port
2	Monitor	Aten 17"	Aten 17"
3	Firewall	Fortigate Model 200-A, Fortianalyzer 100-B	Mikrotik RB 1100
4	Router	Cisco 1841 Series (Lintas), Cisco C1700 Series (Telkom), Mikrotik Router Board 450 (Rkn pajak)	Cisco 1841 Series (Lintas) Cisco 1760 Series (Telkom)
5	Hub	Linksys SR2024 24Port	Linksys SR2024 24Port
6	Switch	Cisco Catalyst 2950-24 Port, Cisco Catalyst 2950-12 Port	Cisco Catalyst 2950-24 Port (Vlan Segmentasi)

Status Jaringan DC dan DRC

DC and DRC Network Status

Data Center Bank NTT (Jakarta):

1. Telkom 2 Mbps: Link Telkom digunakan untuk link Backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (Link Finnet 64kbps).
2. Telkom 256 Kbps: Link untuk SKN BI Bank NTT.
3. Lintasarta 2 Mbps : Link Host To Host (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS DAN BPDNET) dan koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM

NTT Bank Data Center (Jakarta):

1. Telkom 2 Mbps : Telkom Link is used for Backup links to and from the main branch of Bank NTT (Link Finnet 64kbps).
2. Telkom 256 Kbps : Link for SKN BI Bank NTT.
3. Lintasarta 2 Mbps : Link Host To Host (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS DAN BPDNET) dan koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM



- PSN 1 Mbps : Link PSN digunakan untuk link backup dari 4 cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA)

- PSN 1 Mbps : Link PSN is used for backup link from 4 branches of Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA)

Link Jaringan Bank NTT di DRC Bandung:

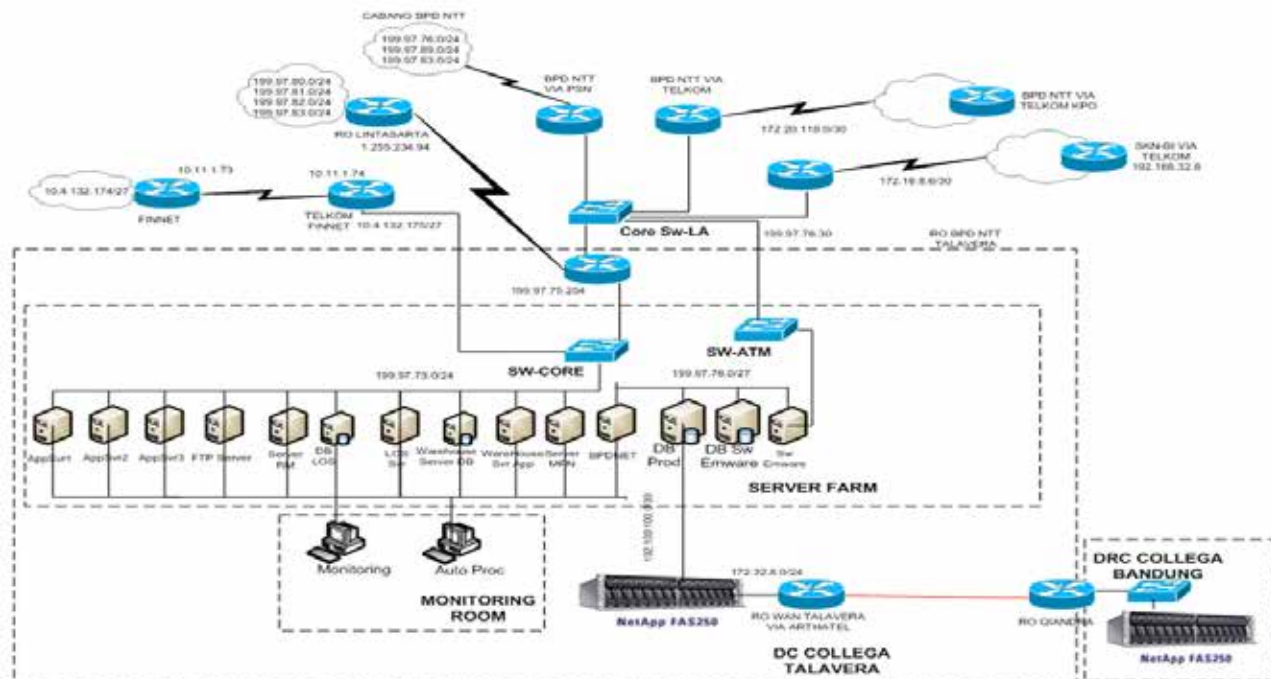
- Lintasarta 2 Mbps : Koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM-ATM Bank NTT Dan Koneksi Host To Host ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS dan BPDNET (sama karna pakai konsep SWING-UP Link).
- Telkom 1 Mbps: Link Telkom digunakan untuk link backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (kecuali Link FINNET = EOIP).
- Telkom 256 Kbps: Link untuk SKN BI Bank NTT (belum tersedia)
- PSN 1Mbps: Link PSN digunakan untuk Link backup dari 4 Cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA).

Link NTT Bank Network in DRC Bandung:

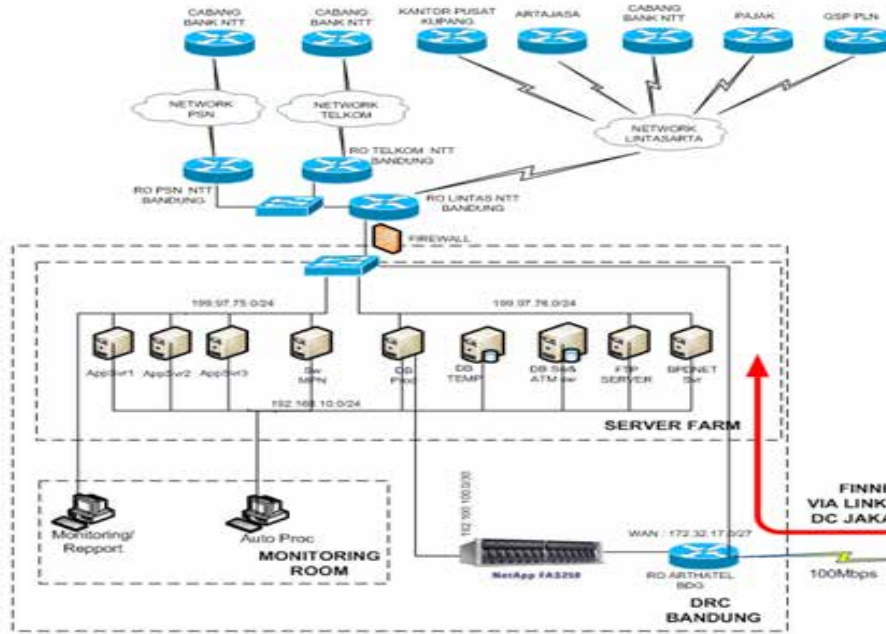
- Lintasarta 2 Mbps : CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM-Bank ATM NTT Connection And Host To Host Connection ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS and BPDNET (same as using SWING-UP Link concept).
- Telkom 1 Mbps: Telkom Link is used for backup links to and from the main branch of Bank NTT (except Link FINNET = EOIP).
- Telkom 256 Kbps: Link for SKN BI Bank NTT (not yet available)
- PSN 1Mbps: Link PSN is used for backup Links from 4 Bank NTT Branches (KPO, KCU, SOE, KEFA and ATAMBUA).

Topologi Jaringan Data Center

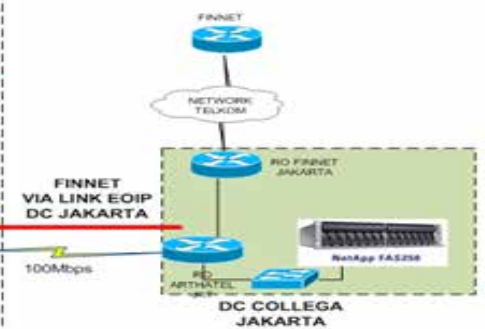
Topologi Jaringan Data Center



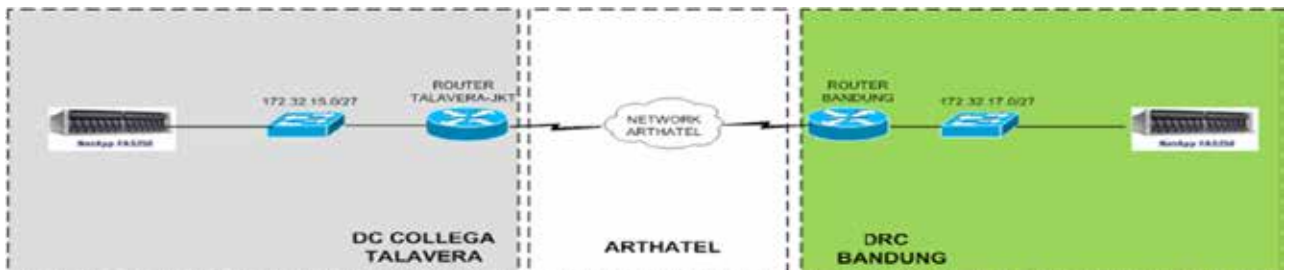
Topologi Jaringan DRC



Topologi Jaringan DRC

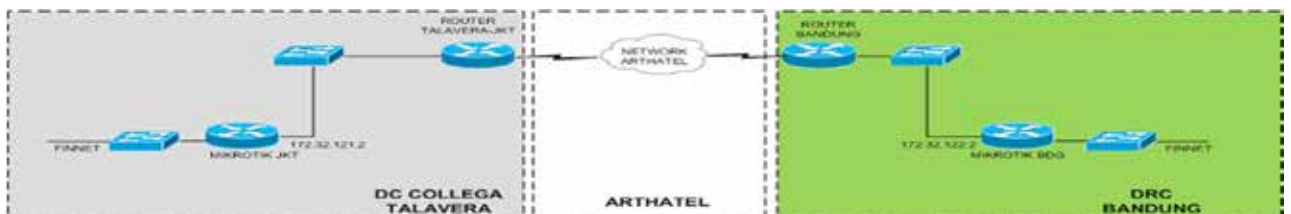


Replikasi DRC Bank NTT



Replikasi DRC Bank NTT

Topologi EOIP Bank NTT

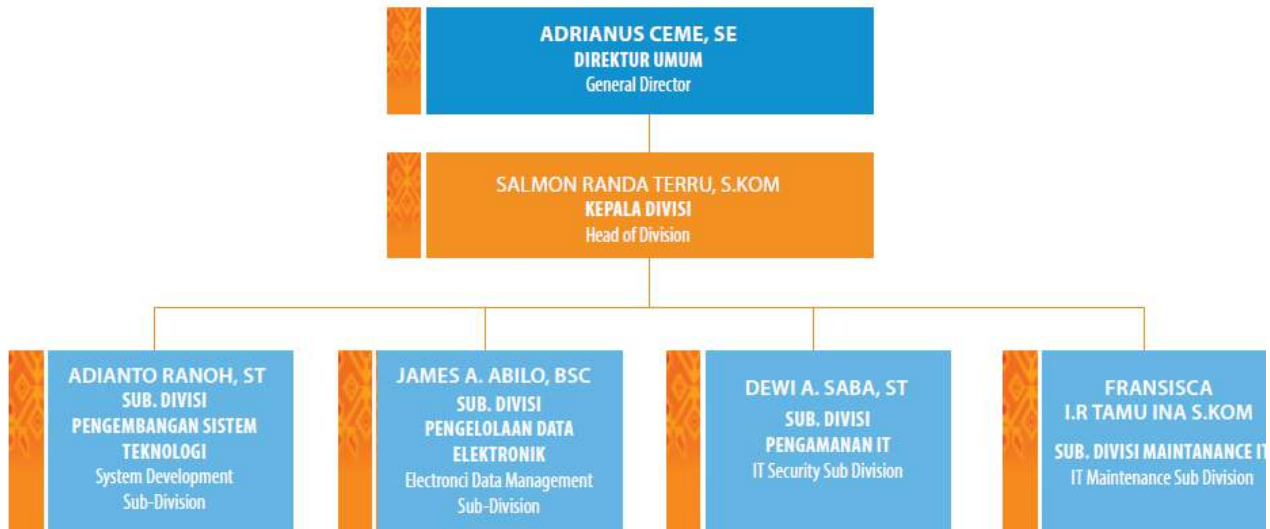


Topologi EOIP Bank NTT



Struktur Organisasi IT Bank NTT

NTT Bank IT Organizational Structure



Untuk Blue Print 2013 mengenai Front End Aplikasi, target Bank NTT dalam hal mengembangkan dan membenahan Core banking dengan Target Model sebagai berikut:

For Blue Print 2013 on Application Front End, target Bank NTT in developing and improving Core banking with Target Model as follows:





Secara functionality yang lengkap core dapat mencakup semua kebutuhan bisnis dan operasi yang dibagi menjadi 3 area utama :

Customer Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu interaksi bagian front-liners dan back office Bank NTT secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan informasi nasabah. Modul-modul yang ada dalam kelompok ini adalah :

- a. **Customer Relation Manager (CRM System).** Modul ini akan menjadi pusat informasi nasabah (single view of the customer) terhadap aktifitas nasabah, produk yang dimiliki oleh nasabah dan aktifitas penjualan (prospect management, up-selling dan cross-selling) yang dapat dilakukan terhadap nasabah tersebut.
- b. **Anti Money Laundering (AML System).** Modul ini akan membantu Bank NTT untuk memenuhi kaidah KYC (Know Your Customer) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan sebagai bagian dari monitoring transaksi nasabah yang masuk kategori pencucian uang (money laundering).
- c. **Legal Limit Lending Monitoring System.** Modul ini akan menjadi alat monitoring terhadap aturan maksimum pembiayaan terhadap group perusahaan.
- d. **Risk Management System.** Modul ini merupakan sebagian kecil dari Risk Management System akan membantu menginformasikan risk profile dari nasabah Bank NTT sebagai hasil dari proses pengelolaan informasi yang dilakukan di bagian Risk Management.

Product Administration and Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu pengadministrasian dan pemrosesan produk-produk perbankan yang ada di Bank NTT.

The complete functionality of cores can cover all business and operational needs that are divided into 3 main areas:

Customer Management

The system modules that will be in this system group will help the NTT front-liners and back office interaction directly and indirectly in customer information management. The modules in this group are:

- a. **Customer Relation Manager (CRM System).** This module will become a customer information center (single view of the customer) to the activities of customers, products owned by customers and sales activities (prospect management, up-selling and cross-selling) that can be done to these customers.
- b. **Anti Money Laundering (AML System).** This module will assist Bank NTT to comply with KYC (Know Your Customer) rules stipulated by Bank Indonesia and as part of the monitoring of customer transactions in the category of money laundering.
- c. **Legal Limit Lending Monitoring System.** This module will be a tool for monitoring the maximum rules of financing against a group of companies.
- d. **Risk Management System.** This module is a small part of the Risk Management System will help inform the risk profiles of customers of Bank NTT as a result of the process of information management conducted in the Risk Management section.

Product Administration and Management

The system module that will be in this system group will assist in the administration and processing of banking products in Bank NTT.



Business and Support Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu supporting division di Bank NTT dalam penanganan transaksi maupun pengelolaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Beberapa modul yang harus dimiliki oleh Bank NTT dalam kelompok ini adalah :

a. Data Warehouse

System ini akan menjadi pusat penyedia data bagi Bank NTT untuk keperluan pelaporan internal, pelaporan eksternal dan analisa data. Data yang tersedia pada system ini akan berasal dari semua transaksi finansial dan non-finansial yang tercatat di system di Bank NTT maupun data-data eksternal yang diperlukan untuk pengolahan data seperti Data Peringkat Nasabah Korporasi (Customer Rating) dan lain-lain dalam bentuk reporting dan dashboard management system.

b. Management Information System (MIS)

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan analisa dan pengambilan keputusan oleh management Bank NTT. System akan menggunakan data yang sudah terpusat di Data Warehouse. Keharusan menggunakan data tersentral melalui Data Warehouse untuk menjaga konsistensi atas ketersediaan informasi dan report untuk keperluan Management maupun untuk keperluan regulator.

c. Regulatory Reporting System

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan Bank Indonesia dan instansi terkait lain seperti PPATK. System juga akan menggunakan data yang berasal dari Data Warehouse untuk menjaga konsistensi atas informasi yang dikirim ke pihak eksternal dengan informasi yang digunakan oleh pihak internal melalui MIS.

d. Risk Management System

System ini akan menjadi pusat pengelolaan data untuk analisa resiko yang mencakup Resiko Kredit,

Business and Support Management

The system module that will be in this system group will assist supporting division in Bank NTT in handling transaction and information management for internal and external needs. Some of the modules that must be owned by Bank NTT in this group are:

a. Data Warehouse

This system will serve as a central provider of data for Bank NTT for internal reporting, external reporting and data analysis. The available data on this system will come from all financial and non-financial transactions recorded in the system at Bank NTT and external data required for data retrieval such as Customer Rating Data and others in the form of reporting and dashboard management system.

b. Management Information System (MIS)

This system will be an information and reporting center for the purposes of analysis and decision making by Bank NTT management. The system will use data already centralized in the Data Warehouse. The need to use data centralized through Data Warehouse to maintain consistency on the availability of information and reports for both management and regulatory purposes.

c. Regulatory Reporting System

This system will be an information and reporting center for the needs of Bank Indonesia and other relevant agencies such as PPATK. The system will also use data originating from Data Warehouse to maintain consistency of information sent to external parties with information used by internal parties through MIS.

d. Risk Management System

This system will be a central data management for risk analysis that includes Credit Risk, Market Risk



Resiko Pasar dan Resiko Operasional. Pengelolaan informasi tentang ketiga resiko tersebut akan berdasarkan data-data yang ada di Data Warehouse maupun data yang datang melalui proses input dari transaksi transaksi tertentu khususnya untuk analisa data untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar.

e. Asset Liability Management (ALM) System

System ini akan menjadi alat bantu bagi Komite dalam pengelolaan Aset dan Liabilities Bank NTT dalam proses penetapan bagi hasil untuk produk tertentu maupun periode tertentu.

f. Human Resources System

System ini akan membantu HR Division dalam pengelolaan sumber daya manusia Bank NTT.

and Operational Risk. Management of information on these three risks will be based on data available in Data Warehouse and data coming through input process of certain transaction transaction especially for data analysis for Credit Risk and Market Risk.

e. Asset Liability Management (ALM) System

This system will serve as a tool for the Committee in managing the assets and Liabilities Bank of NTT in the process of determining profit sharing for certain products or certain period.

f. Human Resources System

This system will assist the HR Division in managing Bank NTT human resources.

Road MAP IT

2014

IT sebagai Supporting Bisnis Bank & Pengembangan Produk Core Switching Bank NTT.
IT as Business Supporting & Bank NTT Core Switching Product Development.

- Penguatan Performa System Aplikasi Switching Bank NTT;
- Penempatan Teknologi Informasi untuk mendukung Proses Bisnis Bank;
- Bank NTT Switching Application System Performance Strengthening;
- Information Technology Assignment to Support Bank's Business Process.

2015

Pengembangan struktur IT.
IT Structure Development.

- Pengembangan Core IT dalam mendukung peningkatan DPK Bank;
- Persiapan dalam menghadapi Migrasi NSICCS
- Evaluasi pengembangan switching Bank NTT terkait performance, kinerja dan fungsi serta pengembangan berikutnya;
- IT Core Development to support Bank's Third Party Fund Collection.
- Persiapan dalam menghadapi Migrasi NSICCS
- Bank NTT Switching Development related with performance and function as well as next development.

2016

Peningkatan Fungsi dan Peran IT sebagai Supporting Bisnis bank & Pengembangan Host Core Switching Bank NTT & Delivery Channel Bank.
Improvement of IT Function and Role as Business Supporting & Bank NTT Core Switching Host & Bank Delivery Channel Development.

- Peningkatan Performa System Aplikasi Switching Bank NTT.
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung Proses Bisnis Bank, dalam mendukung peningkatan DPK Bank;
- Peningkatan fitur layanan berbasis IT kepada nasabah melalui Channel Bank.
- Bank NTT Switching Application System Performance.
- Information Technology Upgrade to Support Bank's Business Process to support Bank's Third Party Funds collection.
- IT-Based service feature development to customers via Bank's Channels

2017

2017: Peningkatan Peran Informasi Teknologi untuk Mendukung Bisnis Bank
2017: Improved Role of Technology Information to Support Bank Business

- Peningkatan Fitur Layanan berbasis IT kepada Nasabah melalui EDC, Mobile Banking dan ATM;
- Pengembangan teknologi kartu ATM berbasis chip;
- Pengembangan Aplikasi dan Teknologi sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK;
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung Program Kerja Divisi berbasis IT
- Improved Features of IT-based Services to Customers through EDC, Mobile Banking and ATM;
- Development of chip based ATM card technology;
- Application and Technology Development in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations;
- Improved Information Technology to support IT-based Division Work Program



Pembangunan Teknologi Informasi perusahaan dilakukan secara bertahap sebagaimana digambarkan dalam roadmap di atas, sebelum sebuah sistem holistik secara menyeluruh selesai dibangun dan disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki.

Dalam penerapannya, rencana strategis teknologi informasi senantiasa di selaraskan dengan rencana perusahaan, agar setiap penerapan teknologi informasi dapat memberikan nilai bagi perusahaan.

Lima peranan mendasar Teknologi Informasi di Bank NTT, yaitu:

- 1) Fungsi Operasional, Membuat kebutuhan Sumber Daya Manusia menjadi lebih ramping dengan melakukan pengalihan fungsinya oleh teknologi informasi. menjalankan fungsi lainnya sebagai supporting agency dimana teknologi informasi dianggap sebagai firm infrastructure.
- 2) Fungsi Monitoring and Control, Penggunaan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level manajerial embedded di dalam setiap fungsi manajer.
- 3) Fungsi Planning and Decision, Memfungsikan teknologi informasi ke tataran peranan yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai enabler dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah knowledge generator bagi para pimpinan bank.
- 4) Fungsi Communication, dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
- 5) Fungsi Interorganisational, Penggunaan Teknologi Informasi sebagai alat untuk kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain.

The company's Information Technology development is done gradually as described in the roadmap above, before a holistic system is thoroughly built and adapted to the strength of its resources.

In its application, the information technology strategic plan is always in alignment with the company's plan, so that every application of information technology can provide value for the company.

The five basic roles of Information Technology at Bank NTT are:

- 1) Operational Function, Making Human Resource Needs become leaner by transferring its function by information technology. performing other functions as a supporting agency where information technology is regarded as firm infrastructure.
- 2) Monitoring and Control Function, The use of information technology becomes an integral part of activity at the managerial level embedded within each manager function.
- 3) Function Planning and Decision, Enabling information technology to a more strategic role because of its existence as an enabler of the company's business plan and is a knowledge generator for bank leaders.
- 4) Communication function, where information technology is positioned as a means or media of individual companies in communicating, collaborating, cooperating, and interacting.
- 5) Interorganizational Function, Use of Information Technology as a tool for collaboration or partnership with a number of other companies.

Pengembangan berikutnya adalah layanan Bank NTT yang berbasis teknologi sebagai berikut :

1. Cash Management System (CMS);

Layanan perbankan mandiri berbasis elektronik bagi nasabah badan (non perorangan) atau nasabah perorangan untuk melakukan aktifitas terhadap rekeningnya di bank dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet dengan menggunakan browser.

Manfaat dari Cash Management System yakni :

- Aman ; menggunakan web yang telah menerapkan SSL dan didukung verisign untuk keamanannya dan wajib menggunakan token sebagai electronic signature.
- Nyaman ; nasabah dapat mengakses dari PC atau Laptop dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet.
- Efisien ; memberikan kemudahan bagi nasabah baik dari segi waktu, biaya dan administrasi yang lebih mudah.

Pengembangan aplikasi Cash Management System Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Menggunakan aplikasi web yang didukung keamanannya oleh verisign.
- Online selama 24 jam setiap hari.
- Pilihan menu ;
 - Inquiry.
 - Transfer : Internet; Jaringan ATM bersama; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Laku Pandai (Branchless Banking)

Kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/ atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui

The next development is a technology-based Bank NTT service as follows:

1. Cash Management System (CMS);

Electronic-based self-service banking services for corporate (non-individual) customers or individual customers to perform activities on their bank accounts and obtain bank information via internet connection using a browser.

The benefits of Cash Management System are:

- Safe; using a web that has implemented SSL and supported verisign for its security and is obliged to use the token as electronic signature.
- Comfortable ; customers can access from PC or Laptop wherever they are while connected to the internet.
- Efficient; providing convenience for customers both in terms of time, cost and easier administration.

Development of NTT Bank Cash Management System application with the following features:

- Using a web app that is supported by security by verisign.
- Online for 24 hours every day.
- Menu options;
 - Inquiry.
 - Transfer: Internet; ATM network together; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Smart Work (Branchless Banking)

The activities of providing banking services and/ or other financial services that are conducted not through the office network, but through cooperation



kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Pengembangan aplikasi Laku Pandai (Branchless Banking) dengan fitur sebagai berikut:

- Pembukaan rekening tabungan BSA.
- Inquiry
- Transfer
- payment

3. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)

Merupakan komponen terbesar moderisasi pengelolaan perbendaharaan negara dengan memfasilitasi kebutuhan proses pelayanan mulai dari sisi hulu (penganggaran) hingga hilir (penyusunan laporan pemerintah pusat). SPAN adalah sistem aplikasi yang ada dilingkungan Kementerian Keuangan dan untuk mendukung otomatisasi sistem dari pengguna anggaran yang ada disetiap Kementerian Negara/Lambaga. SPAN mengembangkan sistem data base yang terintegrasi dengan otomatisasi proses bisnis untuk meminimalisir kesalahan input manual. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) terdiri dari 6 (enam) modul yakni :

- Modul manajemen DIPA (Spending Authority).
- Modul manajemen Komitmen (Budget Commitment).
- Modul Pembayaran (Payment).
- Modul Penerimaan (Government Receipt).
- Modul Manajemen Kas (Cash Management)
- Modul Akuntansi dan Pelaporan (General Lager & Accounting).

Pengembangan aplikasi SPAN Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Pengambilan data electronic SP2D secara real time.

with other parties and need to be supported by the use of information technology facilities.

Development of Smart Apps (Branchless Banking) with the following features:

- Opening of BSA savings account.
- Inquiry
- Transfer
- Payment

3. Treasury System and State Budget (SPAN)

It is the largest component of moderating the management of the state treasury by facilitating the needs of service processes from upstream to downstream (central government reporting). SPAN is an existing application system within the Ministry of Finance and to support system automation from existing budget users in each State Ministry / Lambaga. SPAN develops an integrated data base system with business process automation to minimize manual input errors. State Treasury System and State Budget (SPAN) consists of 6 (six) modules namely:

- DIPA management module (Spending Authority).
- Commitment management module (Budget Commitment).
- Payment Module.
- Receipt Module (Government Receipt).
- Cash Management Module (Cash Management)
- Accounting and Reporting Module (General Lager & Accounting).

Development of Bank NTT SPAN application with the following features:

- Intake of SP2D electronic data in real time.



- Menyediakan cash management system Bank NTT untuk Subdit RKUN.
- Pengiriman dana (pencairan dana) ketujuan rekening sesuai dengan SP2D dengan mengacu pada tanggal (document date).
- Pengiriman data retur ke Negara.
- Reporting.

- Provide cash management system of Bank NTT for RKUN Subdit.
- Delivery of funds (disbursement of funds) of account destination in accordance with SP2D by referring to the date (document date).
- Delivery of data returns to Country.
- Reporting.

Pengembangan Jaringan Kantor

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur, maka salah satu strategi yang digunakan oleh Manajemen Bank NTT adalah dengan memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan, termasuk menambah jumlah jaringan ATM dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh nasabah Bank NTT maupun nasabah bank lain yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

Pengembangan jaringan kantor dan jaringan ATM selama 3 tahun terakhir sebagaimana tabel dibawah ini:

Network Development Office

In order to improve services to the people of East Nusa Tenggara, one of the strategies used by NTT Bank Management is to expand the office network to the remote areas, including increasing the number of ATM networks by considering strategic location, making it easy to reach by customers of Bank NTT and customers other banks that are members of ATM Bersama network.

Development of office network and ATM network during last 3 years as the table below:

PENGEMBANGAN JARINGAN	2015	2016	2017	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :				Office Network:
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	Special Branch Office
Kantor Cabang	21	21	22	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	37	38	38	Kantor cabang
Kantor Kas	54	55	58	Cash office
Unit Simpan Pinjam (USPD)	53	52	54	Savings and Loans Unit (USPD)
Payment Point	18	19	19	Payment Point
Kas Mobil	11	11	13	Cash Car
Jumlah Jaringan Kantor	197	199	207	Number of Office Networks
Jumlah Mesin ATM	151	170	182	Number of ATM Machines



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis







ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2017

Macro and Micro Economic Analysis 2017

Bank NTT terus menunjukkan komitmen tinggi untuk mendukung pertumbuhan sektor UMKM, dengan menyediakan produk-produk perbankan terintegrasi yang sesuai untuk nasabah di segmen ini. Bank NTT memandang segmen ini menjadi salah satu kontributor utama kokohnya perekonomian domestik.

Bank NTT continue to demonstrate the firmest commitment to supporting growth in the SME sector by offering integrated banking products tailored to clients in this segment. We believe that this segment, contributor to domestic economic resilience.

PEREKONOMIAN GLOBAL

Momentum perekonomian Global menunjukkan trend membaik diikuti dengan peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas yang terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang seperti Amerika, Eropa dan Jepang serta negara berkembang seperti Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat ditopang oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang kuat sedangkan inflasi masih tetap bertahan, sementara Ekonomi Eropa mengalami pertumbuhan yang lebih baik dari perkiraan karena ditopang oleh perbaikan ekspor ditengah pertumbuhan sektor konsumsi dan iklim investasi yang tetap kuat, demikian juga ekonomi Jepang mengalami

GLOBAL ECONOMY

Global economic momentum shows an improving trend followed by increasing world trade volume and rising commodity prices, this is influenced by the economic recovery of developed and developing countries such as America, Europe and Japan as well as developing countries such as China. US economic growth is bolstered by strong investment and consumption growth while inflation persists, while the European economy is experiencing better-than-expected growth as buoyed by improved exports amid growing consumption sector and a strong investment climate, as well as the Japanese economy growth is expected to grow stronger driven by growth in private consumption and investment that grows

pertumbuhan yang diperkirakan bertumbuh lebih kuat didorong oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif sedangkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Tiongkok terus menunjukkan pertumbuhan yang tinggi karena ditopang oleh perkembangan ekspor serta konsumsi yang terus meningkat, hal ini juga diharapkan dapat diikuti oleh nagara-negara berkembang lainnya.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2017

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2017 terus menunjukkan kinerja yang lebih membaik dengan struktur yang lebih berimbang, dimana realisasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) akhir Desember 2017 sebesar 5,19% (yoy) atau naik sebesar 0,25% dari realisasi tahun 2016 sebesar 4,94% , hal ini menunjukkan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung struktur yang lebih kuat dengan investasi dan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan. Investasi tumbuh cukup tinggi 7,27% (yoy) didorong kenaikan investasi barang bangunan sejalan berjalannya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya investasi nonbangunan. Sementara itu, ekspor tumbuh cukup tinggi 8,5% (yoy) dipengaruhi dampak positif pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh akselerasi belanja pemerintah ditengah cukup stabilnya konsumsi rumah tangga yang didukung oleh inflasi yang terkendali.

positively while the economic growth of developing countries such as China continues to show high growth as supported by the development of exports and consumption is increasing, it is also expected to be followed by developing countries others.

INDONESIAN ECONOMIC REVIEW 2017

Indonesia's Economic Growth in 2017 continues to show better performance with a more balanced structure, where the realization of GDP growth in December 2017 stood at 5.19% (yoy) or increased by 0.25% 4.94%, this indicates the ongoing process of domestic economic recovery. The improvement in economic growth is also supported by a stronger structure with investment and exports as the main source of growth. Investment grew quite high by 7.27% (yoy) driven by an increase in investment in construction goods in line with infrastructure development and increased non-construction investment. Meanwhile, exports grew quite high 8.5% (yoy) affected by the positive impact of world economic recovery and commodity price increase. In addition, economic growth is also driven by the acceleration of government spending amid quite stable household consumption supported by controlled inflation.



Sementara dari sisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kembali mencatat surplus pada triwulan IV 2017 tercatat 1,0 miliar AS ditopong oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar, terutama dari investasi langsung dan investasi portopolio.

Pergerakan nilai tukar rupiah Desember 2017, secara-rata-rata harian rupiah melemah sebesar 1,51% menjadi Rp.13.537 per dolar AS. Namun demikian, pada Januari 2018 rupiah kembali mengaut 1,36% menjadi Rp.13.378 per dolar AS. Penguatan ini didorong oleh aliran modal asing yang kembali masuk sejalan dengan persepsi positif investor terhadap perekonomian domestic dan penguatan mata uang kawasan.

Inflasi pada triwulan IV 2017 tercatat 0,92% (qtq), meski meningkat dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya. Realisasi inflasi pada periode ini masih lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tiga tahun terakhir. Tekanan inflasi sepanjang periode triwulan IV 2017 cukup terkendali dengan kenaikan inflasi yang lebih bersumber dari siklikal terkait meningkatnya permintaan akhir tahun.

Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga berjalan cukup efektif sebagaimana tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit pada triwulan IV 2017. Meski demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum berjalan optimal sejalan dengan permintaan kredit yang belum tinggi dan perilaku bank yang masih selektif dalam penyaluran kredit baru.

Meanwhile, from the balance of payments in Indonesia (NPI) again recorded a surplus in the fourth quarter of 2017 recorded 1.0 billion US ditopong by capital and financial transactions recorded a substantial surplus, especially from direct investment and portopolio investment.

Movement of rupiah exchange rate December 2017, on average daily rupiah weakened by 1.51% to Rp.13.537 per US dollar. However, in January 2018 the rupiah returned to 1.36% to Rp.13.378 per US dollar. This strengthening is driven by foreign capital inflows that re-enter in line with positive investor perceptions of the domestic economy and the strengthening of regional currencies.

Inflation in Q4/2017 was recorded at 0.92% (qtq), despite an increase compared to the previous quarter. The realization of inflation in this period is still lower than the same period in the last three years. Inflationary pressure during Q4/2017 was well under control with higher cyclical inflation-related increases in year-end demand.

Transmission of monetary policy easing through the interest rate runs quite effectively as reflected by the continued decline in deposit rates and lending rates in the fourth quarter of 2017. However, the transmission through the credit line is still not running optimally in line with the demand for credit that has not been high and the behavior of banks still selective in new credit distribution.

DAMPAK PEREKONOMIAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada 2017 sebesar 5,16% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 sebesar 5,17% (yoy) namun masih lebih tinggi dari pada pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 5,07% (yoy). Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi, terdiri dari konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga pemerintah yang seluruhnya tumbuh meningkat serta pembentukan modal tetap bruto/investasi.

Adapun faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi antara lain net impor antar daerah dan net impor luar negeri yang tumbuh meningkat, sehingga menjadi pengurang DPRB Propinsi NTT.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Nusa Tenggara Timur pada triwulan IV tercatat sebesar 5,29% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV tahun 2016 sebesar 5,24% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi terutama disumbangkan oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi dimana secara sektoral, akselerasi pertumbuhan didorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintah serta jasa pendidikan.

Secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi pada tahun 2017 tercatat tumbuh 4,29% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 3,25% (yoy). Peningkatan pertumbuhan berasal dari seluruh komponen konsumsi yakni

REGIONAL ECONOMY IMPACT

East Nusa Tenggara's economic growth in 2017 was 5.16% (yoy), slightly lower than the 5.17% (yoy) level achieved in 2016 but still higher than the national growth of 5.07% (yoy). Growth is primarily sustained by consumption, consisting of household consumption, governmental non-profit households that are all rising and the formation of gross fixed capital / investment.

The factors causing the slowdown in economic growth include inter-regional net imports and the growing net imports of foreign countries, thereby reducing the DPRB of NTT Province.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Nusa Tenggara Province in the fourth quarter was recorded at 5.29% (yoy) compared to the growth of the fourth quarter of 2016 of 5.24% (yoy). The acceleration of economic growth is mainly contributed by the growth of household consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) / Investment where sectorally, growth acceleration is driven by construction, large and retail trade, government administration and education services.

Overall, consumption expenditure in 2017 grew 4.29% (yoy) or increased compared to 2016 which grew by 3.25% (yoy). Increased growth comes from all consumption components, namely household consumption, non-profit households and government,



konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga dan pemerintah, dimana akselerasi rumah tangga didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat seiring adanya peningkatan produksi pertanian, upah minimum pegawai, bantuan sosial oleh pemerintah serta tunjangan hari raya. Adapun konsumsi pemerintah turut menunjukkan peningkatan seiring dengan realisasi belanja konsumsi pemerintah yang meningkat menjadi 96,04% dibandingkan capaian tahun 2016 sebesar 89,21% dari total pagu anggaran, terutama dari pos-pos belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah dan bantuan keuangan.

Disisi lain pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMDB)/Investasi di NTT pada tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 6,05% (yoy), atau meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,06% (yoy), Akselesari pertumbuhan PMDT didorong oleh adanya peningkatan realisasi investasi mencapai 45,72% (yoy) dari tahun sebelumnya, dari nilai Rp3,15 triliun menjadi Rp4,60 triliun terutama disumbangkan oleh intensifnya pembangunan infrastruktur jalan raya, saluran irigasi, bendungan, embung, pelabuhan dan jembatan oleh pemerintah. Selain itu, investasi swasta juga turut menyumbangkan pertumbuhan investasi tahun 2017 diantaranya pembangunan hotel berbintang, pusat perbelanjaan, jaringan kelistrikan, perumahan dan pelabuhan.

Secara Sektoral, pertumbuhan ekonomi NTT pada tahun 2017 terutama didorong oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tercatat sebesar 4,88% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,37% (yoy). Sektor transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan juga tumbuh meningkat sebesar 7,66% (yoy) dan 6,24% (yoy)

where household acceleration is driven by increased purchasing power in line with increased agricultural production, minimum wage of employees, social assistance by the government and holiday allowances. The government consumption also showed an increase in line with the realization of government consumption expenditure which increased to 96.04% compared to the achievement in 2016 amounting to 89.21% of the total budget ceiling, mainly from employee expenditure items, goods and services expenditure, grant and assistance finance.

In addition, the growth of Gross Fixed Capital Formation (PMDB) / Investasi in NTT in 2017 recorded a positive growth experience of 6.05% (yoy), or an increase compared to the previous year of 5.06% (yoy), Akselesari growth of PMDT driven by an increase in investment realization of 45.72% (yoy) from the previous year, from Rp3.15 trillion to Rp 4.60 trillion, mainly contributed by intensive construction of road infrastructure, irrigation channels, dams, embungs, ports and bridges by the government. In addition, private investment also contributed to investment growth in 2017, such as the development of star hotels, shopping malls, electricity networks, housing and seaports.

Sectorally, the economic growth of NTT in 2017 is mainly driven by agriculture, forestry and fishery, transportation and warehousing and education services. The agriculture, forestry and fishery sector was recorded at 4.88% (yoy), higher than 2.37% (yoy) in the previous year. Transportation and warehousing and education services also grew by 7.66% (yoy) and

lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,43% (yoy) dan 4,18% (yoy).

Perkembangan kinerja inflasi di NTT sepanjang tahun 2017 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Walaupun sempat dibayangi kekuatiran adanya potensi kenaikan inflasi karena kenaikan tarif listrik, biaya perpanjangan STNK di awal tahun, kenaikan harga pulsa ataupun kenaikan biaya pendidikan tinggi, namun di triwulan IV 2017, inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai inflasi sebesar 2,00% (yoy). Nilai inflasi tersebut menjadi capaian inflasi terendah dalam tahun 2017 terutama disebabkan oleh turunnya harga sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan seiring dengan adanya peningkatan produksi

Perkembangan stabilitas keuangan daerah selama tahun 2017 tetap terjaga stabil seiring tidak adanya gejolak signifikan yang terjadi. Sektor Rumah Tangga masih memegang peranan penting dalam menopang stabilitas keuangan daerah yang terukur dari besarnya penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Di akhir tahun 2017, tercatat meningkat penyaluran kredit disektor rumah tangga, UMKM dan korporasi yang diikuti dengan perbaikan kualitas kredit.

Secara tahunan, aktivitas sistem pembayaran tunai mengalami peningkatan. Jumlah uang yang beredar di masyarakat atau net outflow pada tahun 2017 mencapai Rp2,13 triliun atau meningkat 51,54% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1,41 triliun. Kondisi ini menunjukkan aktivitas ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Disisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) pada tahun 2017 mengalami penurunan secara nominal sebesar 21,41% (yoy) Rp11,09 triliun. Kondisi tersebut sejalan dengan penurunan nominal kliring nasional yang mencapai 23,22% (yoy). Namun dari sisi volume, jumlah

6.24% (yoy) higher than 6.43% (yoy) and 4.18% (yoy) in the previous year.

The inflation rate in NTT throughout 2017 has shown encouraging results. Although it was overshadowed by concerns about the potential for rising inflation due to the increase in electricity tariffs, the cost of STNK renewal at the beginning of the year, higher pulse prices or higher tuition fees, but in quarter IV 2017, inflation declined significantly with inflation of 2.00% (yoy). Inflation is the lowest inflation rate in 2017 mainly due to the decline in prices of vegetables and spices in line with increased production.

The development of regional financial stability during 2017 remained stable as no significant fluctuations occurred. The Household Sector still plays an important role in supporting the regional financial stability as measured by the amount of fund raising and lending. At the end of 2017, credit disbursements in the household, SME and corporate sector were followed by improvements in credit quality.

Annually, cash payment system activity has increased. The amount of money circulated in the community or net outflow in 2017 reached Rp2,13 trillion or an increase of 51.54% (yoy) compared with the year 2016 amounting to Rp1,41 trillions. This condition shows increased economic activity compared to the previous year. On the other hand, Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI) transaction in 2017 decreased nominally by 21.41% (yoy) Rp11.09 trillion. The condition is in line with the decrease of the national clearing nominal reaching 23.22% (yoy). However, in terms of volume, the number of clearing instruments in 2017 actually increased 1.53% (yoy)



warkat kliring pada tahun 2017 justru mengalami kenaikan 1,53% (yoy) dibanding tahun 2016, artinya menunjukkan bahwa rata-rata transfer dana per warkat mengalami penurunan.

Pencapaian kinerja Bank NTT ditahun 2017 menunjukkan adanya pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi aset menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 8,14% atau tumbuh sebesar 781,25 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp9,6 triliun menjadi Rp10,38 triliun, dengan pencapaian target sebesar 82,94% dari target 2017 sebesar Rp12.51 triliun.

Pertumbuhan positif atas realisasi aset dipengaruhi oleh pencapaian penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana dana yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp7.01 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 3,20% atau 217.69 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp6,80 triliun. Jika dibandingkan dengan target tahun 2017 sebesar Rp8.32 triliun, maka pencapaian target diakhir tahun 2017 sebesar 84,26%, dimana sumbangsih terbesar penghimpunan DPK berasal dari Tabungan sebesar 47.19%, sementara Deposito dan Giro masing-masing sebesar 28.70% dan 24.11%.

Selama tahun 2017, Bank NTT telah menjalankan fungsi intermediasinya lewat penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp.7.99 triliun atau sebesar 9,56% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp7.3 triliun sehingga masih tetap menunjukkan trend pertumbuhan yang positif, sementara pencapaian terhadap anggaran sebesar 97.82% dari target sebesar Rp8.17 triliun di tahun 2017. Kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat ini, didominasi oleh Kredit Konsumsi sebesar Rp.5.64 triliun dengan komposisi sebesar 70,55%, diikuti oleh kredit Modal Kerja sebesar

compared to 2016, which means that the average transfer of funds per paper has decreased.

The achievement of Bank NTT in 2017 shows growth compared to the previous year. On the asset side, it showed a positive growth of 8.14% or grew by 781.25 billion from 2016 by Rp9.6 trillion to Rp10.38 trillion, with target achievement of 82.94% of the target of Rp12.51 trillion in 2017.

Positive growth in asset realization was influenced by the achievement of Third Party Funds (DPK), where the funds collected at the end of 2017 stood at Rp7.01 trillion, growing by 3.20% or 217.69 billion from IDR6.80 trillion in 2016. Compared to the 2017 target of Rp8.32 trillion, the achievement of the target at the end of the year of 2017 is 84.26%, where the largest contribution of depositing DPK comes from savings of 47.19%, while Time Deposits and Giro accounts for 28.70% and 24.11%, respectively.

During 2017, Bank NTT has performed its intermediary function through credit distribution to the community of Rp.7.99 trillion or 9.56% from the position of 2016 of Rp7.3 trillion so it still shows a positive growth trend, while the achievement of budget amounted to 97.82 % of the target of Rp8.17 trillion in 2017. The loan disbursed to this community was dominated by Consumer Loans of Rp.5.64 trillion with a composition of 70.55%, followed by working capital credit of Rp.1.81 trillion with a composition of 22.61% and the third position followed by Investment Credit of

Rp.1.81 triliun dengan komposisi sebesar 22,61% dan diposisi ketiga di ikuti oleh Kredit Investasi sebesar Rp.0,55 triliun dengan komposisi sebesar 6,84%.

Indikator intermediasi bank yang diukur dengan rasio LDR sekaligus memberi gambaran tentang likuiditas yang dimiliki bank, di mana LDR Bank NTT sampai dengan posisi akhir tahun 2017 tercatat sebesar 114,01%, mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2016 sebesar 107,39% atau naik sebesar 6,62%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ekspansi kredit yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sehubungan dengan hal tersebut maka bank NTT lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit karena terkait dengan risiko likuiditas, disisi lain kecukupan modal yang diukur dengan ratio KPMM tercatat sebesar 22.66 % di akhir tahun 2017 atau berada jauh diatas rasio minimum yang ditetapkan oleh regulator sebesar 8%.

Dipenghujung tahun 2017, Bank NTT berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.246.24 miliar atau meningkat sebesar Rp.12,39 miliar atau 5,30% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.233.84 miliar. Peningkatan pencapaian laba ini, ditopang oleh perolehan pendapatan bunga sebesar Rp1.28 triliun atau 70,49% dari target yang ditetapkan sebesar Rp.1.81 triliun serta pendapatan operasional lainnya yang tercatat sebesar Rp.54.52 miliar dengan pencapaian sebesar 57,09% dari target yang ditetapkan sebesar Rp95.50 miliar.

Dari sisi permodalan, total ekuitas tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.81 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp140.48 miliar atau naik sebesar 8,42% dari tahun 2016 sebesar Rp1.67 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 98.78% dari target yang ditetapkan tahun 2017 sebesar Rp1.83 triliun.

Rp.0.55 trillion with a composition of 6.84%.

The bank intermediation indicator as measured by the LDR ratio simultaneously provides an overview of bank liquidity, with the LDR Bank NTT up to 2017 at the end of 2017 at 114.01%, a slight increase compared to the same position in 2016 of 107, 39% or up by 6.62%. This condition is influenced by credit expansion which is less balanced with Third Party Fund growth, therefore NTT bank is more cautious in expanding credit due to liquidity risk, on the other side capital adequacy as measured by KPMM ratio is 22.66% in end of 2017 or well above the minimum ratio set by the regulator at 8%.

At the end of 2017, Bank NTT managed to book a profit after tax of Rp.246.24 billion or an increase of Rp.12.39 billion or 5.30% compared to 2016 of Rp.233.84 billion. The increase in profit achievement was sustained by interest income of Rp1.28 trillion or 70.49% of the target set at Rp.1.81 trillion and other operating income of Rp.54.52 billion with achievement of 57.09% of target is set at Rp95.50 billion.

In terms of capital, total equity in 2017 was recorded at Rp1.81 trillion, an increase of Rp140.48 billion, an increase of 8.42% from the year 2016 of Rp1.67 trillion, while the achievement of the budget reached 98.78% of the target set in 2017 Rp1.83 trillion. This equity growth is underpinned by the Paid-in



Pertumbuhan ekuitas ini ditopang oleh dana Modal Disetor yang mencapai angka Rp.1.21 triliun, dengan pencapaian sebesar 99,38% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.22 triliun di tahun 2017, karena terealisasinya setoran modal dari para pemegang saham baik dari Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2017 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Rasio NPL tercatat sebesar 3,22% di tahun 2017 atau naik sebesar 0.88% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2.34%. Kenaikan rasio ini karena adanya pergerakan kolektibilitas kredit baik itu kolektibilitas kurang lancar, diragukan maupun macet. Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit senantiasa terus dilakukan oleh pihak manajemen melalui penagihan maupun melalui restrukturisasi.

Rasio ROA tercatat sebesar 2.98%, mengalami peningkatan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 2,94%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset produktif untuk menghasilkan laba mengalami progress yang positif sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan dan tercatat sebesar Rp.341.64 miliar, meningkat sebesar Rp19.71 miliar atau 6,12% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp. 321.93 miliar.

Rasio ROE per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 16.28%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,68% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2016 sebesar 16,96%. Penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan modal inti dalam menghasilkan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Capital that reached Rp.1.21 trillion, with 99.38% achievement of the target set at Rp1.22 trillion in 2017, due to the realization of capital payments from shareholders either from the Provincial Government, the Government City and Regency Government of East Nusa Tenggara.

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2017 include; NPL Ratio, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA. The NPL ratio was recorded at 3.22% in 2017 or increased by 0.88% compared to the year 2016 at 2.34%. Increase in this ratio due to the movement of collectibility of credit either collectibility substandard, doubtful or loss. Efforts to improve the quality of credit are always carried out by the management through billing or through restructuring.

The ROA ratio was recorded at 2.98%, an increase of 0.04% from 2016 by 2.94%. This condition illustrates that the ability of banks in using productive assets to generate profits experienced a positive progress so that income before taxes generated increased and recorded Rp.341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion or 6.12% compared to the year 2016 recorded Rp. 321.93 billion.

The ROE ratio as of December 31, 2017 was recorded at 16.28%, slightly decreased by 0.68% when compared to the period of 31 December 2016 of 16.96%. The decline in this ratio also provides an illustration that the use of core capital in generating net profit slightly experienced a constraint that also affects the net profit earned by banks.

Pada tahun 2017, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 9,51%, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,22% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 9,73%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan karena ekspansi kredit yang kurang maksimal di tahun 2017 disamping kemampuan bank dalam melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga sedikit melambat.

Rasio BOPO per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 67,37%, mengalami penurunan sebesar 8,10% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 75,47%. Penurunan rasio BOPO menunjukkan adanya efisiensi biaya pada beberapa pos di tahun 2017 disamping terdapat beberapa program kerja yang belum terealisasi dan masih dalam proses penyelesaian.

Rasio CASA tercatat sebesar 71,30% di tahun 2017, mengalami sedikit penurunan sebesar 6,94% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 78,24%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank mengalami sedikit penurunan sebesar 316,71 miliar atau 5,96% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp.5,32 triliun menjadi Rp.5 triliun di tahun 2017.

PROYEKSI PROSPEK EKONOMI NASIONAL DAN REGIONAL NTT

Bank Indonesia memperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik pada tahun 2018 dan 2019 dengan disertai inflasi yang terjaga dalam kisaran sasaran. Berlanjutnya pemulihan ekonomi pada 2018 terutama bersumber dari investasi yang semakin menguat seiring dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur dan menguatnya

In 2017, NTT's Net Interest Margin (NIM) stood at 9.51%, a slight decrease of 0.22% compared to the year of 2016 of 9.73%, indicating that bank performance slightly slowed due to expansion credit is less than the maximum in 2017 in addition to the ability of banks in making third-party funds (DPK) is also a little slow.

BOPO ratio as of December 31, 2017 was recorded at 67.37%, decreased by 8.10% when compared to the year 2016 of 75.47%. The decrease in the BOPO ratio indicates the cost efficiency of some posts in 2017 as well as some work programs that have not yet been realized and are still in the process of completion.

The CASA ratio was recorded at 71.30% in 2017, a slight decrease of 6.94% compared to the year of 2016 of 78.24%. This shows that the proportion of cheap funds in the form of Demand Deposits and Savings that have been collected by banks has decreased slightly by 316.71 billion or 5.96% from the position of 2016 amounting to Rp 5, 32 trillion to Rp 5 trillion in 2017.

NATIONAL AND NTT REGIONAL ECONOMY PROSPECT PROJECTION

Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth will improve in 2018 and 2019, along with well-maintained inflation within the target range. The continuing economic recovery in 2018 comes mainly from stronger investments in line with the acceleration of infrastructure projects and a strengthening demand side. Consumption also strengthened as



sisi permintaan. Konsumsi juga menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh pengeluaran terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg tahun 2019. Sementara itu, sumbangan net ekspor diperkirakan relatif terbatas. Prakiraan ekspor yang masih cukup tinggi, juga disertai dengan prakiraan naiknya pertumbuhan impor untuk memenuhi kebutuhan investasi terkait infrastruktur dan pemenuhan permintaan domestik. Sementara itu, inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada tahun 2018 diperkirakan tetap berada dalam rentang sasaran inflasi 3,5±%. Hal tersebut disebabkan oleh inflasi inti yang terjaga dengan ekspektasi inflasi yang terjaga dengan ekspektasi inflasi yang terjangkau ditengah kenaikan permintaan domestik sejalan dengan pemulihan ekonomi, minimalnya tekanan atau kejutan pada inflasi administered price serta inflasi volatile food yang masih akan tetap terkelola dengan baik.

Bank Indonesia akan terus mencermati risiko perekonomian yang bersumber dari eksternal maupun domestik. Risiko yang bersumber dari eksternal terutama terkait dengan kemungkinan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global terkait ekspektasi kenaikan Fed Fund Rate (FFR) yang lebih tinggi dari perkiraan dan peningkatan harga minyak dunia. Risiko dari dalam terutama terkait dengan berlanjutnya konsolidasi korporasi, serta intermediasi perbankan yang masih belum kuat, dan risiko kenaikan inflasi karena pengaruh naiknya harga minyak global.

Perekonomian Provinsi NTT pada triwulan II 2018 diperkirakan pada kisaran 5,20% - 5,60% (yoy) meningkat dibandingkan kisaran pertumbuhan triwulan I 2018 sebesar 4,90%-5,30% (yoy) serta lebih tinggi dengan pertumbuhan periode yang sama di tahun 2017. Sementara itu, secara keseluruhan tahun 2018 ekonomi di perkirakan tumbuh di kisaran 4,98% - 5,16% (yoy). Dari sisi pengeluaran, perekonomian NTT masih di topang oleh konsumsi

the improvement of people's purchasing power and supported by elections related to elections 2018 and Pilpres/Pileg in 2019. Meanwhile, net export contribution is estimated to be relatively limited. Highly forecast exports, also accompanied by forecasts of rising import growth to meet investment needs related to infrastructure and fulfillment of domestic demand. Meanwhile, consumer price index inflation (CPI) in 2018 is predicted to remain within the 3.5% inflation target range. This is due to steady core inflation with inflation expectations maintained with inflation expectations that are anchored amid rising domestic demand in line with economic recovery, minimal pressure or shock on administered price inflation and volatile foods inflation that will still remain well managed.

Bank Indonesia will continue to pay close attention to external and domestic source economic risks. Externally sourced risks are mainly related to the possibility of increased global financial market uncertainty related to expectations of higher Fed Fund Rate (FFR) rise and higher world oil prices. Internal risks are mainly related to the continuing consolidation of the corporation, and the banking intermediation is still not strong, and the risks of rising inflation due to the influence of rising global oil prices.

The economy of the NTT Province in the second quarter of 2018 is estimated to range from 5.20% to 5.60% (yoy), compared to the growth in the first quarter of 2018 of 4.90% -5.30% (yoy) and higher with the growth of the same period in 2017. Meanwhile, overall in 2018 the economy is estimated to grow in the range of 4.98% - 5.16% (yoy). On the expenditure side, NTT's economy is still buoyed by household consumption and increased investment,

rumah tangga dan peningkatan investasi, sementara dari sisi sektoral, perekonomian akan di dorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi serta administrasi pemerintah selain di topang oleh sektor utama yakni pertanian, kehutanan dan perikanan. Faktor risiko yang perlu diwaspadai terutama dari sisi domestik diantaranya hasil produksi pertanian dan perikanan yang masih sangat bergantung pada kondisi cuaca, kelanjutan pembangunan infrastruktur yang baik sesuai dengan target karena terpengaruh adanya Pilkada serta adanya pemotongan belanja pemerintah. Tekanan harga pada triwulan II 2018 dan keseluruhan 2018 diperkirakan masih pada kisaran inflasi nasional $3,5\% \pm 1,0\%$, masing-masing pada kisaran $3,14\% - 3,54\%$ (yoy) dan $3,86\% - 4,26\%$ (yoy) dengan adanya potensi pembalikan arah harga pada tahun 2018 pasca inflasi yang rendah pada tahun 2017.

Realisasi pertumbuhan investasi baru di tahun 2018 diperkirakan cenderung dipercepat pada triwulan I 2018 sehubungan dengan adanya momen persiapan Pilkada dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pertumbuhan diperkirakan masih akan ditopang oleh tingginya investasi pembangunan infrastruktur pemerintah seperti sumber daya air dan kelistrikan, serta investasi swasta dalam bentuk perhotelan, perumahan, pertanian dan perkebunan serta kelistrikan. Net impor antar daerah di provinsi NTT pada triwulan II diperkirakan melambat.

Dari sisi sektoral, pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diperkirakan tumbuh melambat sesuai dengan siklus produksi yang menunjukkan kecenderungan melambat pada triwulan II 2018 karena usainya masa tanam padi dan belum tibanya panen kedua. Disisi lain sektor konstruksi serta perdagangan besar dan eceran menunjukkan peningkatan pertumbuhan seiring pelaksanaan proyek baru hasil investasi

while sectorally, the economy will be boosted by construction, large and retail trade, information and communications and government administration in addition to support by key sectors such as agriculture, forestry and fisheries. Risk factors that need to be watched especially from the domestic side include agricultural and fishery production which is still very dependent on weather conditions, the continuation of good infrastructure development in accordance with the target because of the impact of elections and the existence of government spending cuts. Price pressures in the second quarter of 2018 and overall 2018 are estimated to be within the national inflation range of $3.5\% \pm 1.0\%$, respectively in the range of $3.14\% - 3.54\%$ (yoy) and $3.86\% - 4, 26\%$ (yoy) with potential price reversal in 2018 post inflation low in 2017.

The realization of new investment growth in 2018 is predicted to accelerate in the first quarter of 2018 due to the moment of preparation for Pilkada and ahead of Idul Fitri. Growth is expected to be supported by high investment in government infrastructure such as water and electricity, and private investment in hotels, housing, agriculture and plantations and electricity. Net imports between regions in NTT province in the second quarter are expected to slow.

From the sectoral perspective, the growth of agriculture, forestry and fishery sector is predicted to slow down in line with the production cycle which shows a tendency to slow down in the second quarter of 2018 due to the end of rice planting and not yet the arrival of the second harvest. On the other hand, the construction and trade sectors of large and retail outperformed growth in line with the implementation of new projects on the previous quarter's investment



triwulan sebelumnya serta meningkatnya konsumsi masyarakat pada periode Pilkada dan hari libur panjang keagamaan, sebagaimana diperkirakan terjadi pula pada sektor informasi dan komunikasi serta administrasi pemerintah. Sementara itu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum/pariwisata diperkirakan kembali melambat sebagaimana triwulan sebelumnya.

Inflasi tahun 2018, diperkirakan meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar 2,00% (yoy) yang disebabkan oleh adanya pembelian arah untuk komoditas sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan yang tercatat inflasi rendah dan beberapa kali mengalami deflasi. Rokok dan tembakau masih menjadi pendorong inflasi tahun 2018 seiring masih belangsungnya kenaikan cukai rokok. Sementara itu, komoditas lain masih relatif stabil seperti daging ayam ras seiring adanya penambahan breeding farm. Disisi lain, komoditas sandang, kesehatan dan pendidikan juga diperkirakan stabil. Dalam rangka pengendalian inflasi di tahun 2018, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi NTT berencana memulai peninjauan pembentukan klaster hortikultura, sebab 80% lebih penyebab inflasi di Provinsi NTT berasal dari komoditas hortikultura seperti bumbu-bumbuan dan sayur-sayuran.

results as well as the rise in public consumption during the Pilkada period and long religious holidays, as well as the information and communication sectors and government administration. In the meantime, the sector of accommodation and drinking/tourism supply is expected to slow down again as the previous quarter.

Inflation in 2018, estimated to increase compared to the realization in 2017 of 2.00% (yoy) caused by the purchase of direction for vegetable commodities and spices that recorded low inflation and several times experienced deflation. Cigarettes and tobacco are still the drivers of inflation in 2018 as cigarette tax increment continues. Meanwhile, other commodities are still relatively stable, such as chicken meat along with the addition of breeding farm. On the other hand, clothing, health and education are also expected to be stable. In order to control inflation in 2018, the NTT Province Inflation Control Team (TPID) plans to start exploring the formation of horticultural clusters, as 80% of the causes of inflation in NTT province come from horticultural commodities such as spices and vegetables.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA STRATEGIS TAHUN 2017

Strategic Working Implementation Programs 2017

Perluasan Jaringan Kantor Baru

Persaingan di dunia perbankan khususnya di Nusa Tenggara Timur semakin meningkat tajam dengan masuknya Bank-bank Nasional maupun Bank Swastha di wilayah Nusa Tenggara Timur. Salah satu strategi yang dipakai oleh manajemen dalam menghadapi persaingan tersebut adalah dengan memperluas wilayah operasional Bank NTT hingga ke wilayah Kecamatan. Perluasan jaringan kantor dilakukan dalam rangka mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, disamping upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana maupun ekspansi kredit guna pencapaian target maupun peningkatan kinerja Bank NTT.

Perluasan jaringan kantor yang dilakukan Bank NTT sepanjang tahun 2017 sebanyak 8 (delapan) jaringan, yang terdiri dari 3 (tiga) unit Kantor Kas, 3 (tiga) unit Kantor Fungsional dan 2 (dua) unit Kas Mobil. Selain penambahan jaringan kantor, dilakukan juga peningkatan status 1 (satu) jaringan Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang, 1 (satu) unit Kantor Fungsional (USPD) menjadi Kantor Cabang Pembantu, serta penambahan 12 jaringan ATM.

Evaluasi Rencana Bisnis Bank

Bank senantiasa melakukan monitoring, evaluasi dan kajian terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank maupun kendala-kendala yang dihadapi sekaligus melakukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Evaluasi dan kajian senantiasa dilakukan secara berkala oleh Direksi bersama para Kepala Divisi, para Pemimpin Cabang maupun bersama Komisaris.

New Office Network Extension

Competition in the banking world, especially in East Nusa Tenggara increased sharply with the inclusion of National Banks and Bank Swastha in East Nusa Tenggara. One of the strategies used by management in dealing with the competition is by extending the operational area of Bank NTT to the Kecamatan area. The expansion of office network is done in order to get closer and improve service to the community, besides the effort to increase fund raising and credit expansion in order to achieve the target and improve the performance of Bank NTT.

The expansion of office network by Bank NTT during 2017 is 8 (eight) networks, consisting of 3 (three) units of Cash Office, 3 (three) units of Functional Office and 2 (two) units of Car Cash. In addition to the addition of office network, there is also an increase of the status of 1 (one) network of Sub-Branch Office into Branch Office, 1 (one) Functional Office (USPD) to Branch Office, and addition of 12 ATM network.

Evaluation of Bank Business Plan

The Bank continuously monitors, evaluates and reviews on the implementation of the Bank's Business Plan as well as the constraints faced as well as for future remedial measures. Evaluations and reviews are regularly conducted by the Board of Directors with the Heads of Divisions, Branch Leaders and with the Board of Commissioners.



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Dalam rangka mendukung operasional bank, pengembangan IT senantiasa dilakukan oleh Bank NTT melalui pengembangan aplikasi maupun penambahan fitur-fitur yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi dengan Bank NTT baik dibidang dana maupun kredit.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut Bank NTT untuk mampu menyediakan Sumber Daya Manusia yang handal sebagai landasan yang kuat dalam menghadapi persaingan global. Bank dituntut untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat Soft Skills maupun Technical Skills dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk inhouse training maupun diklat khusus, karena Bank NTT senantiasa memandang karyawan sebagai aset terpenting dalam mendukung kinerja dan kemajuan perusahaan kedepan.

Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Bank NTT selain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

1. Pengelolaan jalur karier (career path) berbasis kompetensi.
2. Sistem Kepangkatan (grading).
3. Pengembangan Human Resource Information System (HRIS) berbasis balance score card untuk penilaian kinerja individual pegawai.

DEVELOPMENT OF INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY

In order to support bank operations, IT development is always carried out by Bank NTT through application development as well as additional features aimed at improving services and facilitating customers in transactions with Bank NTT in the field of funds and credit.

Human Resource Development

The rapid development of the banking world requires Bank NTT to be able to provide a reliable Human Resources as a strong foundation in the face of global competition. Banks are required to be able to create qualified and highly competitive Human Resources through both Soft Skills and Technical Skills training and training are conducted continuously in the form of inhouse training and specialized training, as Bank NTT always sees employees as the most important asset in supporting performance and progress future companies.

Business development strategy of Human Resources conducted by Bank NTT through formal/informal education, also conducted through:

1. Management path career (career path) based on competence.
2. Departure System (grading).
3. Development of Human Resource Information System (HRIS) based on balance score card for individual employee performance appraisal.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank NTT menerapkan fungsi kepatuhan dengan menjalankan serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa bank telah menjalankan kebijakan, ketentuan serta sistem dan prosedur sesuai dengan ketentuan otoritas serta perundang-undangan yang berlaku sekaligus menunjukkan komitmen bank untuk menjalankan bisnis bank dengan baik.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank NTT berada pada Direktorat Kepatuhan yang dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional bank.

Penerapan fungsi kepatuhan di Bank NTT dijalankan sesuai PBI No. 13/2/PBI/2011, POJK No. 46/POJK.03/2017, Pedoman Kerja, Sistem dan Prosedur Bidang Kepatuhan yang pelaksanaannya disusun dalam berbagai bentuk prosedur atau uji kepatuhan (*compliance procedures*).

Bank juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk :

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank ;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

APPLICATION OF COMPLIANCE FUNCTIONS

Bank NTT operates a compliance function by conducting a series of preventive actions and measures to ensure that the bank has implemented policies, regulations and systems and procedures in accordance with the applicable provisions of authority and legislation while demonstrating the bank's commitment to conduct the bank's business well.

Implementation of the compliance function at Bank NTT is located at the Compliance Directorate, coordinated by the Compliance Director and assisted by the Compliance Division, which is a unit of work independent of the bank's operational activities.

Implementation of compliance function at Bank NTT is executed in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/2/PBI/2011, POJK No. 46/POJK.03/2017, Working Guidelines, Compliance Compliance Systems and Procedures are implemented in various forms of procedures or compliance procedures.

The Bank has also undertaken a review of systems and procedures on policy plans and draft decisions in order to prevent deviations from legislation other applicable. In addition, the Bank also performs compliance functions including measures to:

- Achieve compliance culture at all levels of organization and business activities of the Bank;
- Manage compliance risks faced by the Bank; measures to manage compliance risk are carried out with reference to Bank Indonesia provisions concerning Risk Management for Commercial Banks;



- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) pada Bank NTT dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No.8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang, POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris di sektor jasa keuangan serta peraturan pendukung terkait penerapan program APU/PPT . Penerapan fungsi APU/PPT pada Bank NTT meliputi :

1. Penyampaian Laporan kepada PPAK yakni :
 - a. Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) : sampai dengan 31 Desember 2017 Bank NTT telah menyampaikan LTKT sebanyak 701 laporan.
 - b. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM): sampai dengan 31 Desember 2017 Bank NTT telah menyampaikan LTKM sebanyak 46 Laporan.
 - c. Laporan Sistem Informasi
2. Melakukan Sosialisasi terkait penerapan fungsi kepatuhan dan pelaksanaan APU & PPT.
3. Pendataan terhadap Nasabah Work in Customer (WIC) untuk semua cabang.

- Ensure that policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations; and
- Ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other regulatory authorities.

The implementation of Anti Money Laundering and Terrorist Financing (APU & PPT) functions at Bank NTT is implemented based on Law No.8 of 2010 on the prevention and eradication of money laundering, POJK No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program in the financial services sector as well as supporting regulations related to APU/PPT program implementation. The implementation of APU/PPT functions in Bank NTT includes:

1. Submission of Report to PPAK namely:
 - a. Cash Financial Transaction Report (LTKT): up to December 31, 2017 Bank NTT has submitted LTKT of 701 reports.
 - b. Suspicious Financial Transactions Report (LTKM): up to December 31, 2017 Bank NTT has submitted an LTKM of 46 Reports.
 - c. Information System Report.
2. Conducting Socialization related to the implementation of compliance function and implementation of APU & PPT.
3. Data collection on Customers Work in Customer (WIC) for all branches.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank. Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Implementation of risk management at Bank NTT refers to the Financial Service Authority (POJK) Regulation No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 on Application Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not only limited to monitoring, reporting and evaluation of risks, but also detecting and anticipating risks that may occur. Management's commitment to improve the quality of Risk management is realized through the preparation of Risk Management Implementation Guidelines book that covers policies and procedures on:

- Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures and limit setting;
- Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk control and Risk
- Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has established Risk Management Committee and Risk Management Division, in the hope that the overall risk management can be done in an integrated, directed, coordinated and sustainable manner to improve the Bank's business performance. In accordance with the complexity of its business, the Bank has managed 8 (eight) types of risks: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.



Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka Manajemen Risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan

Every quarter, the Bank has developed a risk profile that in general can reflect the level of risk held by the Bank.

Risk Management Framework

The organization of bank risk management involves the supervision of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee. The Risk Oversight Committee is the highest risk controller in the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approves and monitors the implementation of the bank's risk management framework and policy. The Board of Commissioners delegates the power to the President Director and the Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing the Bank's risks.

The bank's risk management policy is established to identify and analyze the risks faced by the bank, to establish appropriate risk and control limits, and to monitor risk and compliance with pre-determined limits. Risk management policies and systems are regularly reviewed to reflect changes in market conditions, products and services offered by banks, through training and management standards and procedures, strive to develop a compliant and constructive control environment, where all employees understand their duties and responsibilities.

The Bank's Audit Committee has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of the risk management framework related to the risks faced by banks. In performing its functions, the Audit Committee is assisted by the Supervision and Internal Audit Division. Supervision and SKAI Division

dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- Memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress ;
- Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- Menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

periodically or as needed, reviewing the controls and risk management procedures and reporting the results to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee oversees the development of risk management policies and assesses their implementation. The Committee also advises on the risk management strategies that the Bank should use. In performing its oversight function, the Risk Oversight Committee shall conduct monitoring and evaluation of the performance of the Risk Management Division.

ALCO is the primary means to achieve the goal of managing assets. Liabilities and capital in such a way as to pay attention to related risks for the purpose of efficient and optimum use. The main goals of ALCO are:

- Provide guidance and assure the implementation of strategies to manage the composition of the Bank's financial position and funding structure under normal and stressful conditions;
- Monitor the risks and effects of market conditions;
- Provide a means to discuss ALCO issues;
- Facilitating cooperation between different businesses/departments;
- Resolving issues among departments such as resource allocation;
- Reviewing the source and overall allocation of funding;
- Planning ahead and determining the most appropriate banking environment for future asset/liability planning and reviewing contingency scenarios;
- Evaluate alternative scenarios of interest rates, prices and portfolio combinations; reviewing the distribution of assets/liabilities and maturities.



PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT. Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang disebut Residen Inspektur (RI) yang ditempatkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Residen Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang.

Unit audit internal pada Kantor Pusat di bantu oleh Internal Control yang berada di semua Kantor Cabang. Apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan, maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED), disamping Profil Risiko Cabang yang wajib dilaporkan setiap bulan.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTIONS

In order to implement Bank Indonesia Regulation number 1/6/1999 on Assignment of Compliance Director and Implementation of Bank Internal Audit Function Standard (SPFAIB), each Bank shall apply internal audit function as stipulated in the PBI.

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties examines the effectiveness of internal control structures, risk management and performance of all work units at Bank NTT. Supervision & Internal Audit Division has an internal auditor called Resident Inspector (RI) who is placed in Head Office and Branch Office which in its duty is responsible to Head of Supervision & SKAI Division.

Pursuant to Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 122 Year 2015 dated December 2, 2015 regarding Dismissal and Appointment from Position of Resident Inspector to Auditor and Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, then the function of Resident Inspector (RI) is changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Office.

Internal audit unit of Head Office is assisted by Internal Control located in all Branch Offices. In the event of any error or fraud, on that day may also be reported by Internal Control through Loss Event Database (LED) application, in addition to the Branch Risk Profile which must be reported monthly.

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2016 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. Kepala Divisi
2. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 8 (delapan) Internal Auditor Kantor Pusat

Pengembangan Auditor Internal Bank NTT terus dilakukan oleh Manajemen Bank. Kualifikasi/ Sertifikasi sebagai Auditor Internal sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar PIA, QIA (Profesional Internal Audit; Qualified Internal Auditor).
- 3 (tiga) orang telah mendapatkan gelar CFrA (Certified Forensic Auditor)
- 1 (satu) orang telah mendapat gelar Ak, CA (Akuntan;Chartered Accountant).
- 2 (dua) orang telah mendapat gelar Ak (Akuntan).
- 1 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4
- 3 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2
- 7 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1

Pendidikan dan Latihan Auditor Internal

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2017 pejabat maupun Resident Inspektur telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut:

Workshop Konvensi Nasional Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi) Bidang Audit Intern Bank, Workshop Teknologi Informasi (TI), Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Strategi Penanganan Fraud bagi Bank Pembangunan

The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit of Bank NTT in 2017 is 12 people, consisting of:

1. Head of Division
2. Head of Division of Regional Inspectorate I
3. Head of Sub Division of Inspectorate of Region II
4. Head of Anti Fraud Sub Division
5. 8 (eight) Internal Auditor Head Office

Development of the Bank's Internal Auditor continues to be undertaken by the Bank Management. Qualification/Certification as Internal Auditor until 2017 is as follows:

- 1 (one) person has earned PIA, QIA (Professional Internal Audit, Qualified Internal Auditor).
- 3 (three) people have earned a CFrA (Certified Forensic Auditor)
- 1 (one) person has received degree Ak, CA (Accountant; Chartered Accountant).
- 2 (two) people have got degree Ak (Accountant).
- 1 person has passed Risk Management Certification Level 4
- 3 people have passed Risk Management Certification Level 2
- 7 people have passed Risk Management Certification Level 1

Internal Auditor Education and Training

As an effort to increase the competence of auditors, in 2017, officials and Resident Inspectors have been included in various education and training as follows: Workshop on the National Convention on the Indonesian National Competency Standards Design (RSKKNi) for Internal Audit, Information Technology (IT) Workshop, Risk Based Bank Rating (RBBR) and Fraud Handling Strategy for Regional Development Banks, Cyber Crime Training: Litigation and Mitigation, Audit Training



Daerah, Pelatihan Cyber Crime : Litigation and Mitigation, Pelatihan Audit Investigasi Fraud dan Audit Forensik (Fraud Auditing), Pelatihan Konverensi IAIB, Pelatihan Penyegaran / Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko “Meningkatkan Kinerja Bank melalui Pengendalian Risiko Operasional, Pelatihan Penyegaran / Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko “Operasional Risk Management, Pelatihan Bond Market, Pelatihan Peningkatan Pemahaman tentang Prosedur Audit Kebijakan dan Aktivitas Treasury/ALMA/ALCO oleh SKAI dan Peningkatan Pemahaman tentang Analisa Makro Ekonomi serta dampaknya terhadap aktivitas Treasury/ALMA/ALCO, Pelatihan Penguatan Fungsi Riset dan Pengembangan dalam rangka penyusunan RBB dan Corporate Plan (termasuk Riset pengembangan produk dan aktivitas baru serta pembukaan jaringan kantor), Pelatihan Workshop TI, RBBR dan Strategi Anti Fraud bagi BPD, Pelatihan Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang,

Pelatihan Sosialisasi POJK, Pelatihan Pokok-pokok penyegaran tentang tugas dan tanggung jawab Sekretaris perusahaan termasuk tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dekom, Pelatihan Workshop IFRS 9 (PSAK 71) : Credit Risk Model, Expected Credit Loss, Capital Impact, Forward Looking djustment, Write Off, Pelatihan Peningkatan Pemahaman Audit Perkreditan oleh SKAI, Pelatihan Pemahaman tentang Standar Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) sesuai Consutative Paper OJK, Kegiatan Sosialisasi Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SBPI) dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) tahun 2017 serta pelatihan lainnya.

Fraud and Forensic Investigations (Fraud Auditing), IAIB Convergence Training, Refreshment Training Risk Management Certification “Enhancing Bank Performance through Operational Risk Management, Refreshment Training Risk Management Certification” Operational Risk Management, Bond Market Training, Increased Understanding Training Audit Procedure for Treasury / ALMA / ALCO Policy and Activity Activity by SKAI and Increased Understanding of Macroeconomic Analysis and its impact on Treasury / ALMA / ALCO activities, Training of Strengthening of Research and Development Function in preparation of RBB and Corporate Plan (including Product Development Research and new activities and the opening of office network), IT Workshop Training, RBBR and Anti Fraud Strategy for BPD, Socialization Training of Money Market Fund,

POJK Socialization Training, Refresher Training on the duties and responsibilities of the Corporate Secretary including the duties and responsibilities of Secretary Dekom, IFRS 9 Workshop Training (PSAK 71): Credit Risk Model, Expected Credit Loss, Capital Impact, Forward Looking Djustment, Write Off , Training on Increasing Understanding of Credit Audit by SKAI, Training of Understanding on Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) according to OJK Consutative Paper, Socialization of Compliance Monitoring Result Report (LHPK) of Bank Indonesia Payment System Participant (SBPI) and Black List Manager Office National (KPDHN) in 2017 as well as other training.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN.

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru yang revisi dan efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan

SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the financial statements as of and for the periods and years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (IFAs) which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK-IAI), Accounting Guidelines for Banking Indonesia (PAPI) 2008 issued in cooperation with IAI with Bank Indonesia and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (from 1 January 2013 BAPEPAM-LK becomes the Financial Services Authority (OJK) No.VIII.G.7 on ' and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies "attached in Attachment of Chairman of BAPEPAM-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Changes in financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

On January 1, 2017, the Bank has applied the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the newly refined and effective Accountable Financial Accounting Interpreter ("ISAK") since that date. Changes in accounting policies have been made as required, in accordance with transitional provisions in each standard and interpretation. The application



standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut :

1. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakasa Pengungkapan Amandemen ini mengklasifikasikan, bukan mengubah secara signifikan mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan mengidentifikasi kebijakan akuntansi signifikan.
2. PSAK 3 (penyesuaian 2016); Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklasifikasi bahwa pengungkapan yang disyaratkan harus dicatumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan dari pada saat yang sama.
3. Amandemen PSAK 24 (penyesuaian 2016); Imbal Kerja. Penyesuaian ini mengklasifikasikan bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan Negara dimana obligasi tersebut berada.
4. PSAK 60 (penyesuaian 2016); Instrumen Keuangan; Pengungkapan, Penyesuaian ini mengklasifikasikan bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam asset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank

of new and revised standards and interpretations, relevant to the Bank's operations, are as follows:

1. Amendment of SFAS 1: Presentation of Financial Statements on the Prakasa of Disclosure This amendment classifies, instead of significantly altering the materiality, flexibility of the systematic sequence of notes to the financial statements and identifying significant accounting policies.
2. PSAK 3 (2016 adjustment); Interim Financial Report. This adjustment classifies that the required disclosure must be included in the financial statements or through cross-references of financial statements such as management comments or risk reports available to users of financial statements from the same time.
3. Amendment of PSAK 24 (adjustment 2016); Work Return. This adjustment classifies that a high quality corporate bond market is valued on the denominated currency of the bond and not on the basis of the State in which the bond is situated.
4. PSAK 60 (adjustment 2016); Financial Instruments; Disclosure, This Adjustment classifies that the entity shall assess the nature of the service contract's remuneration to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether disclosure requirements related to sustainable engagement are met.

There is no material impact on the standards and interpretations effective January 1, 2017 against the Bank's financial statements

JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Dalam rangka menjamin Simpanan Masyarakat di bank, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlakuefektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 6,25%).

GOVERNMENT GUARANTEE ON BANK PAYMENT OBLIGATIONS

In order to guarantee the Savings of the Community at the bank, the Government has established an Independent Institution, namely the Deposit Insurance Agency (LPS).

Based on Law No.24 dated September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008, LPS was established to guarantee certain obligations of commercial banks under the prevailing guarantee program, where the amount of guarantee value may change if they meet certain applicable criteria. Currently, the Bank is a participant of the underwriting program.

Based on Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by deposit up to Rp2,000,000,000 per customer per bank. Customer's deposit is guaranteed only if the interest rate is equal to or below 5.75% as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 6.25%).



PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2017

Cooperation Agreement In 2017

Perjanjian kerjasama yang dilakukan pada tahun 2017 antara lain :

1. Pada tanggal, 3 Januari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Radio Suara Kupang FM tentang Publikasi Promosi Produk dan Layanan Jasa Perbankan.
2. Pada tanggal, 4 Januari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.
3. Pada tanggal, 16 Januari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lik Sulistyio Harijanto tentang Jasa Penyusunan Kebijakan dan Prosedur tertulis Sistem BI-RTGS.
4. Pada tanggal, 16 Januari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur tentang Penyaluran Dana BOS Tahun Anggaran 2017.
5. Pada tanggal, 14 Februari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) tentang Penutupan Asuransi Kerugian.
6. Pada tanggal, 21 Februari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lik Sulistyio Harijanto tentang Jasa Penyusunan Standar Operasional Prosedur Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan / CFP).
7. Pada tanggal, 23 Februari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan CV.Tika Jaya Abadi tentang Pembiayaan Rumah.

Cooperation agreements made in 2017 include:

1. On January 3, 2017, it has signed a cooperation agreement with Radio Suara Kupang FM on Publication of Product Promotion and Banking Services.
2. On January 4, 2017, it has signed a cooperation agreement between the Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and the People's Housing of the Republic of Indonesia on the Distribution of Housing Financing Liquidity Facility through Kredit Perumahan Rumah Sejahtera for Low-Income Communities.
3. On January 16, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Lik Sulistyio Harijanto on the Policy Development and Procedures of the BI-RTGS System.
4. On January 16, 2017, signed a cooperation agreement with the East Nusa Tenggara Provincial Finance and Asset Management Income Board on the Distribution of BOS Funds for Fiscal Year 2017.
5. On February 14, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) on Closure of Loss Insurance.
6. On February 21, 2017, it has signed a cooperation agreement with Lik Sulistyio Harijanto on the Standard Operating Preparation Service of the Contingency Funding Plan (CFP).
7. On February 23, 2017, has signed an agreement with CV.Tika Jaya Abadi on Home Financing.

8. Pada tanggal, 23 Februari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Tata Kelola Komunika tentang Penyusunan Dan Produksi Pengadaan Buku Annual Report PT. Bank NTT Tahun 2016 dan Buku Sustainability Report PT. Bank NTT Tahun 2016.
 9. Pada tanggal, 20 Maret 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Telkomsel tentang Program Peningkatan Transaksi Isi Ulang Prabayar Telkomsel.
 10. Pada tanggal, 23 Maret 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kupang tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi SIMDA Keuangan dalam Rangka Pencairan SP2D secara Online di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kupang.
 11. Pada tanggal, 23 Maret 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Telkom Indonesia, Tbk. tentang Penyediaan Layanan Contact Center.
 12. Pada tanggal, 27 Maret 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Radio Suara Kupang tentang Publikasi Promosi Produk & Layanan Jasa Perbankan.
 13. Pada tanggal, 27 Maret 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Metalogik tentang Penambahan Fitur Switching PT. Bank NTT.
 14. Pada tanggal, 05 April 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kemenkeu Dirjen Perbendaharaan tentang Penyaluran Gaji Pegawai Negeri Sipil/Prajurit TNI/Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia secara terpusat.
8. On February 23, 2017, it has signed a cooperation agreement with PT. Communications Governance on the Preparation and Production of Book Procurement Annual Report PT. Bank NTT Year 2016 and Book Sustainability Report PT. Bank NTT Year 2016.
 9. On March 20, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT. Telkomsel concerning Telkomsel's Prepaid Call Upgrade Program.
 10. On March 23, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Kupang Regency concerning the Development and Use of SIMDA Finance Application in Order of Disbursement of SP2D Online in Kupang District Government Environment.
 11. On March 23, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT. Telkom Indonesia, Tbk. on the Service Provision Contact Center.
 12. On March 27, 2017, it has signed a cooperation agreement with PT. Radio Suara Kupang on Publication of Product Promotion & Banking Services.
 13. On March 27, 2017, it has signed a cooperation agreement with PT. Metalogik about Adding Switching Features PT. Bank NTT.
 14. On April 5, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Ministry of Finance of the Director General of Treasury on the Distribution of Civil Servants Salaries / Soldiers of the TNI / Members of the Indonesian Police Centralized.



15. Pada tanggal, 19 April 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB) tentang Kepedulian Lingkungan Program Kredit Usaha Mikro Ekonomi Produktif.
 16. Pada tanggal, 09 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Taspen tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian melalui Rekening Bank NTT.
 17. Pada tanggal, 09 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan CV. Sunly tentang Pembayaran KPR.
 18. Pada tanggal, 15 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Penyediaan Perumahan Propinsi NTT Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Penyaluran BSPS Satker Non Vertikal Tertentu Penyediaan Perumahan Propinsi NTT Tahun 2017.
 19. Pada tanggal, 15 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan ASKRINDO tentang Addendum Perjanjian Konsumtif Askrindo.
 20. Pada tanggal, 16 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Mitalogik Infomitra tentang Pemeliharaan Aplikasi Proswitching.
 21. Pada tanggal, 17 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan ASKRINDO tentang Penjaminan KUR.
 22. Pada tanggal, 24 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan LPPI tentang Pendidikan dan Pelatihan Program Analisis Kredit.
 23. Pada tanggal 26 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi NTT tentang Penyaluran Dana Bantuan Pemerintah Pendamping Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 Tingkat SD.
15. On April 19, 2017, has signed a cooperation agreement with Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB) on the Environmental Concern of Micro Credit Program for Productive Micro Enterprises.
 16. On May, 09, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT. Taspen on Payment of Old Age Savings, Pension, Work Accident Insurance and Death Guarantee through NTT Bank Account.
 17. On May, 09, 2017, has signed an agreement with CV. Sunly on KPR Payments.
 18. On May 15, 2017, signed a Cooperation Agreement with a Specific Non-Vertical Work Unit Provision of Provincial Housing NTT Ministry of Public Works and Public Housing concerning the Distribution of Particular Vehicles of Non-Vertical Satker Provision of Provincial Housing NTT 2017.
 19. On May 15, 2017, it has entered into a cooperation agreement with ASKRINDO concerning Addendum of Askrindo Consumer Agreement.
 20. On May 16, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT Mitalogik Infomitra on Proswitching Application Maintenance.
 21. On May 17, 2017, has signed a cooperation agreement with ASKRINDO on KUR Guarantee.
 22. On May 24, 2017, signed an agreement with LPPI on Education and Training of Credit Analyst Program.
 23. On May 26, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Agency (LPMP) of the Province of NTT on Disbursement of Government Funds Assistance Curricula Curriculum 2013 Fiscal Year 2017 Primary School Level.

24. Pada tanggal 26 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi NTT tentang Penyaluran Dana Bantuan Pemerintah Pendamping Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 Tingkat SMP.
25. Pada tanggal 26 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi NTT tentang Penyaluran Dana Bantuan Pemerintah Pendamping Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 Tingkat SMA.
26. Pada tanggal 26 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi NTT tentang Penyaluran Dana Bantuan Pemerintah Pendamping Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 Tingkat SMK.
27. Pada tanggal 12 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Iik Sulisty Harijanto tentang Jasa Penyusunan Kebijakan dan Prosedur tertulis BI - SSSS.
28. Pada tanggal 12 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Iik Sulisty Harijanto tentang Jasa Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Tertulis Sistem BI-ETP.
29. Pada tanggal 14 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali tentang Jasa Hasil Kaji Ulang Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
30. Pada tanggal 14 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Iik Sulisty tentang Jasa Penyusunan Kebijakan Dan Prosedur Tertulis Tentang SKNBI.
31. Pada tanggal, 16 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Bank Indonesia tentang Kas Titipan di Waikabubak.
24. On May 26, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Provincial Educational Quality Assurance Institute (LPMP) on the Disbursement of Government Funds Assistance Curriculum 2013 2013 Fiscal Year 2017 Junior High School Level.
25. On May 26, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Agency (LPMP) of the Province of NTT on Disbursement of Government Funds Assistance Curriculum 2013 2013 Fiscal Year 2017 High School Level.
26. On May 26, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Institute (LPMP) of the Province of NTT on Disbursement of Government Funds Assistance Curriculum 2013 2013 Fiscal Year 2017 SMK Level.
27. On June 12, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Iik Sulisty Harijanto on the Policy Development and Procedures of BI - SSSS.
28. On June 12, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Iik Sulisty Harijanto concerning the Service Development and Policy of Written BI-ETP System.
29. On June 14, 2017, has signed cooperation agreement with Public Accounting Firm Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali on Services Internship Audit Unit Internal Audit (SKAI).
30. On June 14, 2017, has signed a cooperation agreement with Iik Sulisty concerning the Service Formulation Policy and Written Procedure About SKNBI.
31. On June 16, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Bank Indonesia concerning Cash in Waikabubak.



32. Pada tanggal, 16 Juni 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Bank Indonesia tentang Kas Titipan di Maumere.
33. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Alor.
34. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Belu.
35. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Ende.
36. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Flores Timur.
37. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Kupang.
32. On June 16, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Bank Indonesia concerning Custody Cash in Maumere.
33. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Alor District Government.
34. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance in Belu District Government.
35. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Ende District Government.
36. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance in East Flores Regency Government.
37. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Kupang District Government.

38. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Lembata.
39. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Malaka.
40. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Manggarai.
41. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat.
42. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.
43. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan
38. On July 4, 2017, it has entered into a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance in Lembata District Government.
39. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance within the Government of Malacca District.
40. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Manggarai Regency Government.
41. On July 4, 2017, it has entered into a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance within the West Manggarai District Government.
42. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance in East Manggarai Regency Government.
43. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of



- Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Ngada.
44. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Nagekeo.
45. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Rote Ndao.
46. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua.
47. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sikka.
48. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sumba Barat.
- Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance in Ngada District Government.
44. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance within Nagekeo District Government.
45. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance in Rote Ndao District Government.
46. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with Alor District Government on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance in Sabu Raijua Regency Government.
47. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Sikka District Government.
48. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance within the Government of West Sumba Regency.

49. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya.
49. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Savings Account (SIMDA) Finance within the Government of Southwest Sumba Regency.
50. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah.
50. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance in the Government of Central Sumba Regency.
51. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Sumba Timur.
51. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Applications (SIMDA) Finance in East Sumba Regency Government.
52. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan.
52. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance within the Government of Timor Tengah Selatan Regency.
53. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara.
53. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Depository Applications (SIMDA) Finance within the Government of North Central Timor District.
54. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan
54. On July 4, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of



- Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Kota Kupang.
55. Pada tanggal, 4 Juli 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Daerah dengan Aplikasi Simpanan Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur.
56. Pada tanggal, 8 Agustus 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Pual Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan tentang Jasa Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan.
57. Pada tanggal, 3 September 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Agung Pratama, SH dan Defi Oktavianus tentang Jasa Pendampingan Hukum.
58. Pada tanggal, 5 September 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Dymar Jaya Indonesia tentang Addendum Kontrak Kerja Pemeliharaan Host Security Modul (HSM).
59. Pada tanggal, 9 September 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kejati NTT tentang Kerjasama dan Koordinasi dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Tugas dan Fungsi.
60. Pada Tanggal 18 September 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Rajawali Damai Perkasa tentang Jasa Auditor Independen dalam Rangka Audit Teknologi Informasi.
61. Pada tanggal 23 Oktober 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Iik Sulistyono tentang Jasa Penyusunan Standar Operasional Prosedur tentang Reksa Dana Pasar Uang (RDPU).
- Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Deposit Application (SIMDA) Finance in Kupang Municipal Government.
55. On July 4, 2017, it has entered into a cooperation agreement with the Government of Alor Regency on the Application Development and Use of Transaction Connection between Regional Accounts with Regional Depository Applications (SIMDA) Finance within the Provincial Government of East Nusa Tenggara.
56. On August 8, 2017, it has signed a cooperation agreement with Public Accounting Firm Pual Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Achmad, Suharli and Partners on Public Accounting Services for Auditing of Financial Statements.
57. On September 3, 2017, signed a cooperation agreement with Agung Pratama, SH and Defi Oktavianus on Legal Assistance Services.
58. On September 5, 2017, it has entered into a cooperation agreement with PT. Dymar Jaya Indonesia on Addendum of Maintenance Contract of Host Security Module (HSM).
59. On September 9, 2017, it has signed a cooperation agreement with NTT's Office of Cooperation and Coordination to Support the Implementation of Tasks and Functions.
60. On September 18, 2017, has signed a cooperation agreement with PT. Rajawali Damai Perkasa about Independent Auditor Services in the Framework of Information Technology Audit.
61. On October 23, 2017, it has signed a cooperation agreement with Iik Sulistyono on the Standard Operating Procedures Service on Money Market Funds (RDPU).

62. Pada tanggal 23 Oktober 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Indopremier Sekuritas tentang Jasa Arranger Dalam Rangka Negotiable Certificate Of Deposit (NCD).
63. Pada tanggal 26 Oktober 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Werens & Partners Law Firm tentang Jasa Konsultasi Hukum.
64. Pada tanggal 26 Oktober 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. VBL Media (Victory News).
65. Pada tanggal 10 November 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Dana Bantuan Pemerintah Pendampingan Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 tingkat SMP.
66. Pada tanggal 10 November 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Dana Bantuan Pemerintah Pendampingan Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 tingkat SMA.
67. Pada tanggal 10 November 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Dana Bantuan Pemerintah Pendampingan Kurikulum 2013 Tahun Anggaran 2017 tingkat SMK.
68. Pada tanggal 13 Desember 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.
62. On October 23, 2017, has signed a cooperation agreement with PT. Indopremier Sekuritas About Arranger Services In Order Negotiable Certificate Of Deposit (NCD).
63. On October 26, 2017, it has entered into a cooperation agreement with Werens & Partners Law Firm on Legal Consultation Services.
64. On October 26, 2017, has signed a cooperation agreement with PT. VBL Media (Victory News).
65. On November 10, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Agency (LPMP) of East Nusa Tenggara Province on Government Assistance Fund Assistance Curriculum 2013 Fiscal Year 2017 SMP level.
66. On November 10, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Agency (LPMP) of East Nusa Tenggara Province on Government Assistance Fund Assistance Curriculum 2013 Fiscal Year 2017 SMA level.
67. On November 10, 2017, has signed a cooperation agreement with the Education Quality Assurance Agency (LPMP) of East Nusa Tenggara Province on Government Assistance Fund Assistance Curriculum 2013 Fiscal Year 2017 SMK level.
68. On December 13, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and the People's Housing of the Republic of Indonesia on the Distribution of Housing Liquidity Liquidity through Ownership Credit for Low-Income People.



69. Pada tanggal 15 Desember 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Penggunaan Sistem Informasi Kredit (FLTP) untuk Penatausahaan dan Penyaluran KUR.
70. Pada tanggal 21 Desember 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
71. Pada tanggal 27 Desember 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Layanan Jasa Perbankan sebagai Bank Persepsi yang Melaksanakan Sistem Penerimaan Negara secara Elektronik dalam Rangka Pelaksanaan Treasury Single Account Penerimaan.

69. On December 15, 2017, has signed a cooperation agreement with the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Use of Credit Information System (FLTP) for the Administration and Distribution of KUR.
70. On December 21, 2017, has signed a cooperation agreement with Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and People's Housing of the Republic of Indonesia.
71. On December 27, 2017, has signed a cooperation agreement with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia concerning Banking Services Services as Perception Bank which Implement Electronic State Revenue System in the Framework of Single Treasury Account Acceptance.

TINJAUAN BISNIS BANK NTT

Business Review of Bank NTT

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yaitu : Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Langkah Strategis

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2017 - 2019 adalah “pertumbuhan yang berkelanjutan” (*Sustainable Growth*) yang bertumpuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) *strategi Balance scorecard* sebagai berikut:

The strategic development of Bank NTT's business is directed to the achievement of 2 (two) grand strategic targets, namely : Take an active role in the program of poverty reduction and unemployment in NTT through the financing of productive enterprises on the scale of micro, small and medium enterprises. Encouraging the acceleration of economic growth through the financing of public service infrastructure and superior commodity industrialization in NTT.

Strategic Steps

Management's Strategic Policy Book Year 2017 - 2019 is a sustained “Sustainable Growth” on achievement of indicators, parameters and action plans based on 4 (four) Balance scorecard strategies as follows:

Perspektif Perspektif	Sasaran Strategis Strategic target	Target Target	
Perspektif Financial Perspektif Financial	Kinerja keuangan yang sehat Healthy financial performance	Peningkatan total asset minimal 10%. Rasio CAR Minimal 20,48%. Rasio ROE Minimal 22,22%. Rasio ROA Minimal 3,13%. Rasio NIM Minimal 9,49%. Rasio BOPO Maksimal 74,79%. Rasio LDR 98,20%. Rasio NPL Gross 2,26%. Rasio NPL Nett 0,52%.	Increase total assets by at least 10%. Minimum CAR Ratio of 20.48%. Minimum ROE Ratio of 22.22%. Minimum ROA Ratio of 3.13%. Minimum NIM Ratio of 9.49%. BOPO Ratio of 74.79% Max. LDR ratio of 98.20%. Gross NPL ratio 2.26%. Nett NPL ratio is 0.52%.
	Modal Inti Bank Buku II Core Bank Capital Book II	Peningkatan modal disetor minimal 15% per tahun.	Increased paid-up capital of at least 15% per annum.
Perspektif Customer Perspektif Customer	Market Share Kredit Market Share Kredit	Market Share Kredit Total 33%. Prosentase Kredit Produktif 30%	Market Share Kredit Total 33%. Prosentase Kredit Produktif 30%
	Market share DPK Non Pemda Produktif Market share DPK Non Pemda Produktif	Market share DPK Non Pemda 60%. Market Share DPK 35%	Market share of Non Government Funds 60%. Market Share DPK 35%
	Market Share Produk Baru (Kredit & DPK) Market Share New Products (Credit & DPK)	Fitur Tabungan Bisnis, Penerbitan Rekasadana, Money Changer. Skim kredit baru : SKNBI, Properti, Perhotelan, Komersil, Transportasi, Pembangkit Listrik, Profesi, Hotel, Mikro Hydro, Program JARING.	Business Savings Features, Rekasadana Publishing, Money Changer. New credit scheme: SKNBI, Property, Hospitality, Commercial, Transportation, Power Station, Profession, Hotel, Micro Hydro, NET Program.



Perspektif Perspektif	Sasaran Strategis Strategic target		Target Target
Perspektif Internal Proses. Perspektif Internal Proses.	Implementasi SOP baru. Implementation of new SOP.	Sosialisasi SOP baru dibidang operasional bank	Socialization of new SOPs in the field of bank operations
	Tingkat pelayanan mudah, cepat dan aman. Service levels are easy, fast and secure	Peningkatan kualitas pelayanan di front office & back office.	Improved service quality in front office & back office.
	Risk profile per unit kerja Risk profile per work unit	Risk profile untuk Kantor Cabang dan Divisi	Risk profile for Branch Offices and Divisions
	Budaya kepatuhan yang tinggi. A culture of high adherence	Sosialisasi kepatuhan Bank NTT.	Socialization of Bank NTT compliance.
	Penguatan kualitas internal control Strengthening internal control quality	Program anti fraud. Penyelesaian temuan hasil audit eksternal.	Anti-fraud program. Completion of findings of external audit results.
	Migrasi core banking system Migrasi core banking system	Pengembangan core banking system Olib'S	Development of Olib'S core banking system
Perspektif Learning & Growth Perspektif Learning & Growth	Pendidikan sertifikasi keahlian Education certification expertise	Program Sertifikasi Keahlian (internal auditor, fraud examiner, risk management, credit analysis, IT analysis system, programmer, IT Security Admin, dll) Program pelatihan dan pengembangan SDM.	Certification Program Expertise (internal auditor, fraud examiner, risk management, credit analysis, IT analysis system, programmer, IT Security Admin, etc) HR training and development programs.
	Penetapan KPI Fungsional dan struktural. Functional and structural KPI Determination	Implementasi KPI Individual	Implementation of Individual KPI
	Perbaikan eselonisasi dan kepangkatan serta remunerasi berbasis kompetensi Improved escellation and competency-based rank and remuneration	Penyesuaian eselonisasi, kepangkatan, remunerasi pegawai.	Adjustment of esalonisation, rank, remuneration of employees.

TINJAUAN PERSEGMENTASI USAHA

Segmen Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Produk yang ditawarkanpun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, Bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Upaya yang dilakukan oleh Manajemen sebagaimana penjelasan diatas, turut mempengaruhi pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp.7.01 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp217.69 miliar atau naik sebesar 3.20 % dari tahun 2016 sebesar Rp6.80 triliun, walaupun Giro mengalami sedikit penurunan sebesar Rp.517.48 miliar atau turun sebesar 23.43% dari tahun 2016 sebesar Rp2.21 triliun. Tabungan mengalami pertumbuhan sebesar Rp.200.77 miliar atau tumbuh sebesar 6.46 % dari tahun 2016 sebesar Rp3,11 triliun, sementara Deposito Berjangka tumbuh sebesar Rp534.39 miliar atau 36.14% dari tahun 2016 sebesar Rp1.48 triliun.

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan Customer Gathering dan BUMD Gathering.

REVIEW OF BUSINESS PERCENTIVES:

Segment Of Third Party Infringements

Competition in the fund raising feels increasingly heavy along with the entry of state-owned banks and banks swasta in East Nusa Tenggara region. Products offered more diverse with competitive interest rates. Facing this phenomenon, Bank NTT always strives to improve the quality of services to customers emphasized on the speed, security and convenience of customers, which is done through the revitalization of core banking and switching, in addition to the continued promotion of the bank either through print media or through electronic media.

Efforts made by Manajemen sebagai above explanation, also affects the growth of third party fund accumulation in 2017 recorded at Rp.7.01 trillion, an increase of Rp217.69 billion or an increase of 3.20% from the year 2016 amounting to Rp6.80 trillion, although the Giro slightly decreased amounting to Rp.517.48 billion or a decrease of 23.43% from 2016 amounting to Rp2.21 trillion. Savings increased by Rp.200.77 billion or grew by 6.46% from 2016 of Rp3.11 trillion, while Time Deposits grew by Rp534.39 billion or 36.14% from 2016 of Rp1.48 trillion.

Various efforts have been made by Bank NTT in order to improve Third Party Funds through, among others; marketing penetration of DPK collection, implementation of Customer Gathering and BUMD Gathering.



Jutaan Rp

Millions Rp

JENIS PRODUK	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	TYPES OF PRODUCTS
DANA PIHAK KETIGA :	7,281,385	6,795,263	7,012,950	217,687	3,20	THIRD-PARTY FUNDS :
Giro	2,720,161	2.208.314	1.690.838	(517.476)	(23.43)	Giro
Tabungan	2,874,106	3.108.410	3.309.179	200.769	6.46	Savings
Simpanan Berjangka	1,687,118	1.478.539	2.012.933	534.394	36.14	Time Deposits

Giro

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

- Giro Pemerintah Pusat ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.
- Giro Pemerintah Daerah ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.
- Giro Pemerintah Swasta ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online.

Pada akhir tahun 2017 dana Giro yang berhasil dihimpun mencapai Rp1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp517,48 miliar atau 23.43 % dari tahun 2016 sebesar Rp.2.21 triliun.

Giro

It is a public or customer deposits withdrawals may be made at any time by using Checks, Bilyet Giro, Book Entry and other means of payment

The types of demand deposits held by Bank NTT are:

- Central Government Giro; a Demand Deposit Account facility intended for central government agencies, vertical agencies representing central government, Department of Ministries and Other Institutions.
- Giro of Local Government; is a Demand Deposit Account Facility intended for Institutions/ Institutions within the SKPD of Provincial/City/ Regency Government in the management of Non-Regional Head/Non-Cash Public finances.
- Government Private Giro; is a Demand Deposit Facility which is intended for individual Business Entity, Cooperative or Foundation and Others.

The advantages of the Company's Demand Deposit Account are able to make deposits and withdrawal of Giro funds throughout the Company's work area, which is possible due to the cooperation of banking technology among BPDnets throughout Indonesia namely BPDnet Online.

At the end of 2017, Giro funds collected reached Rp1.69 trillion, a decrease of Rp517.48 billion or 23.43% from the year 2016 of Rp.2.21 trillion.

Jutaan Rp

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
GIRO :	2,720,161	2,208,314	1,690,838	(517,476)	(23.43)	GIRO :
- Giro Pemerintah Pusat	57,022	24,874	16.006	(8,868)	(35.65)	Central Government Giro
- Giro Pemerintah Daerah	1,675,268	1.141.027	888.166	(252,861)	(22.16)	Giro Local Government
- Giro Swasta	987,871	1,042,413	786,666	(255,747)	(24.53)	Private Giro

SUKU BUNGA JASA GIRO INTEREST RATES OF GIRO SERVICES					
Tingkatan Saldo	2015	2016	2017	Balance Level	
Saldo s/d Rp.5 juta	0,00 % pa	0,00 % pa	0,00 % pa	Balance up to Rp. 5 million	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp.500 juta	0,25 % pa	0,25 % pa	0,25 % pa	Balance Above Rp.5 million s/d Rp. 500 million	
Saldo Diatas Rp.500 juta s/d Rp.10 miliar	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance Above Rp.500 million s/d Rp. 10 billion	
Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp.50 miliar	1,25 % pa	1,25 % pa	1,25 % pa	Balance Above Rp.10 billion s/d Rp. 50 billion	
Saldo Diatas Rp.50 miliar	1,50 % pa	1,50 % pa	1,50 % pa	Balance Above Rp.50 billion	

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan dana Giro tersebut didominasi oleh dana giro Pemerintah Daerah. Penerapan Government Cash Management (GCM) di lingkungan Pemda diharapkan dapat membantu bagian keuangan Pemda dalam meningkatkan pengendalian dan pengelolaan rekening giro Pemda di Bank NTT.

Tabungan

Produk Tabungan Perseroan terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Sempel.

Penghimpunan dana Tabungan sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai Rp3.31 triliun, meningkat sebesar Rp200,77 miliar atau 6.46 % dari tahun 2016 sebesar Rp. 3.11 triliun.

Development Plan and Marketing Strategy

The increase in the Demand Deposit Account is dominated by the giro funds of the Regional Government. The implementation of Government Cash Management (GCM) within the local government is expected to assist the financial sections of LGs in improving the control and management of local government giro accounts at Bank NTT.

Savings

The Company's Savings Products consist of Simpeda Savings, Savings Flobamora, Savings Pilgrimage, Savings and Simple Savings.

Saving fund accumulation until the end of 2017 reached Rp3.31 trillion, an increase of Rp200.77 billion or 6.46% from the year 2016 of Rp. 3.11 trillion.



Jutaan Rp

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Tabungan	2,874,106	3,108,410	3,309,179	200,769	6.46	Savings

SUKU BUNGA TABUNGAN TRIBUNATE TODAY				
Tingkatan Saldo	2015	2016	2017	Balance Level
Saldo s/d Rp. 50 ribu	0,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance up to Rp. 50 thousand
Saldo Diatas Rp.50 ribu s/d Rp. 5 juta	0,25 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance Above Rp.50 thousand s/d Rp. 5 million
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 100 juta	1,00 % pa	1,00 % pa	1,25 % pa	Balance Above Rp.50 thousand s/d Rp. 5 million
Saldo Diatas Rp.100 juta s/d Rp. 1 miliar	1,25 % pa	1,00 % pa	1,50 % pa	Balance Above Rp.100 million s/d Rp. 1 billion
Saldo Diatas Rp.1 miliar	1,50 % pa	1,00 % pa	1,75 % pa	Balance Above Rp.1 billion

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah tabungan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan oleh Bank NTT untuk meningkatkan jumlah tabungan adalah melakukan promosi produk lewat brosur, pemasangan baliho ditempat-tempat strategis, promosi lewat media cetak maupun lewat media elektronik dan pelaksanaan program undian tabungan berhadiah yang dilaksanakan disemua Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Salah satu strategi yang juga turut meningkatkan jumlah penghimpunan dana adalah lewat pembukaan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa di seluruh wilayah NTT.

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke – 27 di tahun 2017 ini. Sejak 27 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Development Plan and Marketing Strategy

An increase in the number of savings indicates an increasing level of public confidence in Bank NTT. Strategies undertaken by Bank NTT to increase the amount of savings is to promote products through brochures, billboards in strategic places, promotions through printed media or through electronic media and the implementation of the prize saving sweep program held in all Branch Offices and Head Office. One strategy that also helped increase the amount of fund raising is through the opening of office network to the remote/village in all areas of NTT.

Simpeda Savings

SIMPEDA savings or Regional Development Deposit is a savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which was launched in April 1990 then nationally continues to grow until the age of 27 in 2017. Since 27 years ago, SIMPEDA Savings is designed as a unifying tool of Regional Development Bank (BPD) throughout Indonesia.

Melalui semangat kebersamaan antar BPD yang sepakat berada dalam satu wadah Asbanda atau Asosiasi Bank Pembangunan Daerah ini, Tabungan SIMPEDA diharapkan lebih dari sekedar pemersatu, melainkan juga mampu menyokong kenaikan kinerja tabungan di Bank Pembangunan Daerah dengan ragam manfaat bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari itu melalui semangat kebersamaan dalam membesarkan Tabungan Simpeda juga diharapkan mampu memotivasi BPD-SI menuju BPD Regional Champion.

Tabungan Simpeda mempunyai keunggulan real time on line ;

- Memberikan kemudahan dalam bertransaksi yang dilakukan secara langsung melalui CounterTeller bank maupun melalui ATM seperti penarikan tunai, cek saldo, pembayaran tagihan listrik & telepon; pembelian pulsa; transfer dana baik melalui mesin ATM Bank NTT sebanyak 170 unit mesin ATM yang tersebar diseluruh Kantor Cabang wilayah NTT dan Surabaya – Jawa Timur maupun melalui ATM Bank lain (ATM Bersama) kerjasama dengan 86 bank yang memiliki 77.401 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Penarikan dan penyeteroran secara tunai 24 jam melalui Counter Teller, dapat dilakukan pada Kantor Kas RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Memperoleh hadiah undian berupa uang tunai yang diundi secara Nasional maupun secara Regional (Internal).
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2017 sebanyak Rp1.37 triliun, naik sebesar Rp15.44 miliar atau 1.14 % dari tahun 2016 sebesar Rp1.35 triliun

Through the spirit of togetherness among the BPDs who agreed to be in a container of Asbanda or the Association of Regional Development Banks, Savings Savings is expected to be more than just a unifier, but also able to support the increase in the performance of savings in the Regional Development Bank with a variety of benefits for the people of Indonesia. Moreover, through the spirit of togetherness in raising Simpeda Savings is also expected to motivate BPD-SI to BPD Regional Champion.

Simpeda Savings has a real time advantage on line;

- Provide ease in transactions that are directly done through CounterTeller bank or through ATM such as cash withdrawal, balance check, electricity bill payment & telephone; purchase of credit; funds transfer through ATM Bank NTT machine of 170 ATM machines spread throughout NTT and Surabaya - East Java Branch Offices and through ATMs of other Banks (ATM Bersama) in cooperation with 86 banks that have 77.401 ATM machines spread throughout Indonesia.
- Withdrawal and deposit in cash 24 hours through Counter Teller, can be done at the Office of Cash RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Acquire prize money in the form of cash diundi National and Regional (Internal).
- Can be used as a credit guarantee.

Simpeda savings that were collected in 2017 amounted to Rp1.37 trillion, an increase of Rp15.44 billion or 1.14% from 2016 amounting to Rp1.35 trillion.



Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Tabungan Simpeda	1,266,156	1,352,255	1,367,697	15,442	1.14	Simpeda Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Salah satu strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Simpeda adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian yang dilaksanakan secara Nasional bersama seluruh BPD SI dan undian secara Regional (Internal) yang dilaksanakan disetiap Kantor Cabang dan Kantor Pusat.

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

Pada tahun 2017 Tabungan Flobamora tercatat sebesar Rp1.52 triliun, meningkat sebesar Rp136,72 miliar atau 9.88% dari tahun 2016 sebesar Rp1.38 triliun.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Tabungan Flobamora	1,298,184	1,383,582	1,520,303	136,721	9.88	Flobamora Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Strategi yang sama dengan Tabungan Simpeda juga dilaksanakan pada produk Tabungan Flobamora, karena fungsi maupun keunggulannya sama.

Development Plan and Marketing Strategy

One strategy to increase the amount of Simpeda Savings is through the expansion of office network to kecelos/sub village, in addition to promotion through various print and electronic media as well as sweepstakes held nationally with all BPD SI and Regional Lottery (Internal) Branch Offices and Head Office.

Flobamora Savings

It is the Company's Savings product whose function and superiority are the same as the Simpeda Savings Tabum different in the lucky draw.

In 2017 the Flobamora Flow was recorded at Rp1.52 trillion, an increase of Rp136.72 billion, or 9.88% from 2016 of Rp1.38 trillion.

Development Plan and Marketing Strategy

The same strategy with Simpeda Savings is also implemented on the Flobamora Savings product, because the same function or superiority.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Sampai dengan akhir tahun 2017 Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp532juta, mengalami penurunan sebesar Rp98 juta atau 15.56 % dari tahun 2016 sebesar Rp. 630 juta.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Tabungan Ziarah	810	630	532	(98)	(15.56)	Savings Pilgrimage

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Produk Tabungan yang satu ini, memang agak berbeda dengan Tabungan yang lainnya. Kesadaran maupun keinginan yang kuat dari masyarakat untuk melakukan ibadah ke tanah suci menjadi pendorong bagi mereka untuk dapat menabung serta meningkatkan jumlah Tabungannya. Promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis seperti dekat dengan rumah-rumah ibadah merupakan salah satu strategi yang tepat, disamping perluasan jaringan kantor.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp20.000,- (dua puluh ribu Rupiah).

Pada akhir tahun 2017 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp401.52 miliar, mengalami

Savings Pilgrimage

Launched in 2008, it is a special savings reserved for religious people to save according to their holy service plans or destined for customers planning trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as a Hajj savings account for Muslims.

Until the end of 2017 The Pilgrimage Pilgrimage was recorded at Rp532 million, decreased by Rp98 million or 15.56% from the year 2016 of Rp. 630 million.

Development Plan and Marketing Strategy

Savings Products on this one, it is somewhat different from other Savings. The strong awareness and desire of the people to worship to the holy land became the impetus for them to be able to save and increase the amount of their savings. Promotion through print and electronic media, the installation of billboards in strategic places such as close to houses of worship is one of the right strategy, in addition to the expansion of office network.

TabunganKu

It is a National Savings Bank Indonesia program, which is intended for students and middle-class people with an initial deposit of Rp20,000, - (twenty thousand Rupiah).

By the end of 2017 TabunganKu which was collected amounted to Rp401.52 billion, experiencing growth



pertumbuhan sebesar Rp.29.58 miliar atau sebesar 7.95% dari tahun 2016 sebesar Rp371.94 miliar.

of Rp.29.58 billion or 7.95% from the year 2016 of Rp371.94 billion.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
TabunganKu	308,956	371,942	401,518	29,576	7.95	My Savings

Tabungan Sempel ;

SIMPEL yang merupakan singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan SIMPEL merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016.

Saldo Awal Tabungan Sempel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Pada akhir tahun 2017, Tabungan Sempel yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp19.129juta, meningkat sebesar Rp19.128 juta dari tahun 2016 sebesar Rp.1 juta.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Tabungan Sempel	-	1	19.129	19.128	1.912.800,00	Simple Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk Tabungan Sempel adalah pelajar dari tingkat PAUD sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk

Simple Savings

SIMPLE which is the abbreviation of Student Savings, which is a children's savings created specifically for the students with the aim to build a culture of love to save children from early childhood (early childhood).

SIMPEL Savings is a National Program initiated by OJK and was launched by the President of RI Jokowi on June 14, 2015, while the launch by Bank NTT was conducted on December 22, 2016.

Initial Savings Simple Balance is Rp. 5.000, - (five thousand rupiah) while the minimum deposit is Rp. 1,000, - (one thousand rupiah).

At the end of 2017, Simple Savings which were collected amounted to Rp19,129 million, an increase of Rp19,128 million from 2016 amounting to Rp.1 million.

Development Plan and Marketing Strategy

Target/target marketing of Simple Savings products are students from PAUD level up to Senior High School (SLTA). This nationally launched program aims to foster a culture of saving among students. Socialization to

menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dilakukan oleh Bank NTT dari tingkat PAUD sampai dengan SLTA, termasuk kegiatan “jemput bola” ke berbagai sekolah. Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

Undian Tabungan Berhadiah

Undian Tabungan berhadiah pada tahun 2017 yang dikenal dengan nama program “Panen Hadiah” diselenggarakan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 11 November 2017 dengan total hadiah berupa uang tunai senilai Rp9.500.000.000,- (sembilan miliar lima ratus juta rupiah) dengan rincian :

schools is conducted by Bank NTT from PAUD level up to senior high school, including “pick up ball” activities to various schools. The expansion of the office network remains one of the bank’s strategies to increase the number of savers.

Sweepstakes Savings Sweepstakes

The 2017 Savings Sweepstakes, known as the “Revenue Harvest” program is held on July 31 to November 11, 2017 with a total prize of cash worth Rp9,500,000,000 (nine billion five hundred million rupiah) with details:

Kategori Hadiah	Jumlah Kantor Cabang Number of Branch Offices	Jumlah Pemenang Number of Winners	Nominal Per Orang Per person	Jumlah Total	Gift Category
Hadiah Utama	23	45 Orang	Rp.50.000.000,-	Rp.2.250.000.000,-	General Prizes
Hadiah Umum I	23	30 Orang	Rp.20.000.000,-	Rp.600.000.000,-	General Prizes II
Hadiah Umum II	23	52 Orang	Rp.15.000.000,-	Rp.780.000.000,-	General Prizes II
Hadiah Umum III	23	101 Orang	Rp.10.000.000,-	Rp.1.010.000.000,-	General Prizes III
Hadiah Hiburan I	24	254 Orang	Rp.5.000.000,-	Rp.1.270.000.000,-	Entertainment Gifts I
Hadiah Hiburan II	24	560 Orang	Rp.2.000.000,-	Rp.1.120.000.000,-	Entertainment Gifts II
Hadiah Hiburan III	24	1.214 Orang	Rp.1.000.000,-	Rp.1.214.000.000,-	Entertainment Gifts III
Hadiah Hiburan IV	24	2.512 Orang	Rp.500.000,-	Rp.1.256.000.000,-	Entertainment Gifts IV
Jumlah		4.768 Orang		Rp.9.500.000.000,-	Total

Pelaksanaan undian “Panen Hadiah dilaksanakan di semua Kantor Cabang dengan empat periode waktu sebagai berikut :

The “Prize Harvest” sweepstakes are held at all Branch Offices with four time periods as follows:

No	Kantor Cabang	Tanggal Pelaksanaan Implementation date	Branch office
Periode Juli 2017:		July 2017 period:	
1.	Kantor Cabang Betun	7 Juli 2017	Betun Branch Office
2.	Kantor Cabang Maumere	11 Juli 2017	Branch Office Maumere
3.	Kantor Cabang Surabaya	14 Juli 2017	Branch Office Surabaya



No	Kantor Cabang	Tanggal Pelaksanaan Implementation date	Branch office
4.	Kantor Cabang Oelamasi	17 Juli 2017	Branch Office Oelamasi
5.	Kantor Cabang Lewoleba	21 Juli 2017	Branch Office Lewoleba
6.	Kantor Cabang Waikabubak	25 Juli 2017	Branch Office Waikabubak
7.	Kantor Cabang Atambua	28 Juli 2017	Branch Office Atambua
Periode Agustus 2017:		August 2017 period:	
1.	Kantor Cabang Sabu Rajua	4 Agustus 2017	Sabu Rajua Branch Office
2.	Kantor Cabang Larantuka	8 Agustus 2017	Branch office Larantuka
3.	Kantor Cabang Waitabula	11 Agustus 2017	Branch office Waitabula
4.	Kantor Cabang Rote Ndao	15 Agustus 2017	Branch office Rote Ndao
5.	Kantor Cabang Waingapu	18 Agustus 2017	Branch office Waingapu
6.	Kantor Cabang Mbay	22 Agustus 2017	Branch office Mbay
7.	Kantor Cabang Kalabahi	25 Agustus 2017	Branch office Kalabahi
8.	Kantor Cabang Khusus	29 Agustus 2017	Special Branch Office
Periode September 2017 :		September 2017 Period	
1	Kantor Cabang Anakalang	5 September 2017	Branch Office of Anakalang
2	Kantor Cabang Kefamenanu	8 September 2017	Branch Office Kefamenanu
3	Kantor Cabang Ende	12 September 2017	Ende Branch Office
4	Kantor Cabang Borong	15 September 2017	Branch Office Borong
5	Kantor Cabang Ruteng	19 September 2017	Ruteng Branch Office
6	Kantor Cabang Bajawa	26 September 2017	Bajawa Branch Office
Periode Oktober 2017 :		October 2017 period:	
1.	Kantor Cabang Soe	3 Oktober 2017	Soe Branch Office
2	Kantor Cabang Labuan Bajo	6 Oktober 2017	Labuan Bajo Branch Office
3	Kantor Cabang Utama kupang	10 Oktober 2017	Kupang Main Branch Office

Deposito

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

Dana Deposito yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai Rp2,01 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp534,39 miliar atau 36.14 % dari tahun 2016 sebesar Rp1,48 triliun.

Deposit

It is a time deposit that is intended for Individuals, Government and Business Entities with varies between 1 month to 24 months; can be rolled out automatically (automatic roll over) according to initial confirmation; can be used as collateral for credit.

Deposit funds collected up to the end of 2017 reached Rp2.01 trillion, an increase of Rp534.39 billion or 36.14% from 2016 of Rp1.48 trillion.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Deposito	1,687,118	1,478,539	2,012,933	534,394	36.14	Deposit

SUKU BUNGA DEPOSITO INTEREST RATE DEPOSITS				
Jangka Waktu	2015	2016	2017	Time Period
01 bulan	5,00%	5,00%	5,50%	01 months
03 bulan	5,50%	6,00%	6,50%	03 months
06 bulan	6,50%	6,00%	6,50%	06 months
12 bulan	7,00%	6,50%	7,00%	12 months
24 bulan	7,50%	7,00%	7,00%	24 months

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah deposito tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap Bank NTT, Promosi produk deposito maupun pemberlakuan suku bunga yang kompetitif.

Development Plan and Marketing Strategy

The increase in the number of deposits is inseparable from the public trust of Bank NTT, the Promotion of deposit products and the application of competitive interest rates.

SEGMENT KREDIT

Kredit Yang Disalurkan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Total kredit yang disalurkan oleh Bank NTT (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) di tahun 2017 meningkat sebesar Rp666.55miliar atau 9.30% menjadi Rp7.84 triliun dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah Rp. 7.17 triliun.

CREDIT SEGMENT

Loans by Economic Sector

Total loans disbursed by Bank NTT (net of allowance for impairment losses) in 2017 increased by Rp666.55 billion or 9.30% to Rp7.84 trillion compared to 2016 amounting to Rp. 7.17 trillion.

Jutaan Rp

Millions Rp

NO	SEKTOR EKONOMI	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	ECONOMIC SECTOR
1	Rumah Tangga	4,781,343	5,271,602	5,641,395	369,793	7.01	Household
2	Perdagangan besar dan eceran	801,325	893,255	1,000,695	107,440	12.03	Wholesales and retail
3	Konstruksi	468,268	542,537	633,896	91,359	16.84	Construction
4	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	140,469	165,043	223,166	58,123	35.22	Provision of accommodation and the provision of drinking

NO	SEKTOR EKONOMI	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	ECONOMIC SECTOR
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	77,230	66,301	71,043	4,742	7.15	Transportation, warehousing and communication
6	Pertanian, perburuan dan kehutanan	97,316	105,096	107,959	2,863	2.72	Agriculture, hunting and forestry
7	Listrik, gas dan air	45,803	51,248	52,962	1,714	3.34	Electricity, gas and water
8	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	60,910	64,673	74,988	10,315	15.95	Real estate, leasing and corporate services
9	Industri pengolahan	35,280	60,886	87,267	26,381	43.33	Processing industry
10	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5,351	8,904	7,065	(1,839)	(20.65)	Health services and social activities
11	Jasa masyarakat, elati budaya, hiburan dan perorangan lainnya	12,639	19,130	27,141	8,011	41.88	Community services, cultural elite, entertainment and other individuals
12	Perikanan	14,869	30,156	42,297	12,141	40.26	Fishery
13	Perantara keuangan	4,336	3,228	8,960	5,732	177.57	Financial intermediaries
14	Jasa pendidikan	6,281	7,507	7,044	(463)	(6.17)	Educational services
15	Pertambangan dan penggalian	5,062	4,490	5,809	1,319	29.38	Mining and excavation
16	Kegiatan yang belum jelas batasannya	3,128	3,356	3,706	350	10.43	Unclear activity limits
	Jumlah	6,559,610	7,297,412	7,995,393	697,981	9.56	Total
	Penyisihan kerugian penurunan nilai	(89,313)	(127,548)	(158,982)	(31,434)	24.64	Allowance for impairment losses
	JUMLAH – BERSIH	6,470,297	7,169,864	7,836,411	666,547	9.30	TOTAL

Kredit untuk sektor rumah tangga pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp5,64 triliun, mendominasi hingga 70.56% dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp369,79 miliar atau 7,01% dari tahun 2016 sebesar Rp5.27 triliun, diikuti oleh sektor perdagangan besar & eceran yang tercatat sebesar Rp1 triliun atau 12,51% dari total kredit dengan pertumbuhan sebesar Rp107,44 miliar atau sebesar 12.03% dari tahun 2016 sebesar Rp893,26 miliar, selanjutnya sektor konstruksi menempati urutan ketiga dengan jumlah kredit sebesar Rp633,90 miliar atau 7,93% dari total kredit dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp91,36 miliar atau 16.84% dari tahun 2016 sebesar Rp542,54 miliar.

Loans for households in 2017 stood at Rp5.64 trillion, dominating up to 70.56% of total loans of Rp7.99 trillion, with a growth rate of Rp369.79 billion, or 7.01% from 2016 of Rp5.27 trillion, followed by a large retail and trade sector of Rp1 trillion or 12.51% of total loans with growth of Rp107.44 billion or 12.03% from 2016 of Rp893.26 billion, followed by construction sector ranks third with total credit of Rp633.90 billion or 7.93% of total loans with a growth rate of Rp91.36 billion or 16.84% from 2016 of Rp542.54 billion.

Peningkatan kredit produktif yang cukup signifikan pada tahun 2017, merupakan perwujudan komitmen manajemen dalam upaya mencapai target kontribusi kredit Bank NTT untuk sektor produktif.

Perbankan Konsumer

Kredit Konsumer yang disalurkan oleh Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai Rp5.64 triliun, tumbuh sebesar Rp369.93 miliar atau 7.02% dari tahun 2016 sebesar Rp5.27 triliun. Produk dan layanan perbankan Konsumer untuk penyaluran dana di Bank NTT terdiri dari Kredit Multi Guna, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Konsumer Lainnya.

Kredit Multi Guna.

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Penyaluran Kredit Multi Guna mencapai Rp5.50 triliun pada akhir tahun 2017, tumbuh sebesar Rp296.03 miliar atau 5.69% dari tahun 2016 sebesar Rp5.20 triliun.

Jutaan Rp.

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit Multi Guna	4,762,763	5,203,271	5,499,299	296,028	5.69	Multipurpose Loans

Millions Rp.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Kredit Multi Guna merupakan penyumbang terbesar portofolio kredit Bank NTT dengan tingkat risiko yang relatif kecil. Untuk menjaga agar tetap ekspansif, Bank NTT senantiasa meningkatkan pelayanan kredit melalui penyempurnaan SOP bidang perkreditan dalam rangka mempercepat proses persetujuan

A significant increase in productive credit by 2017 is a manifestation of management's commitment in achieving the Bank NTT credit contribution target for productive sector.

Consumer Banking

Consumer Credit disbursed by Bank NTT until the end of 2017 reached Rp5.64 trillion, growing by Rp369.93 billion or 7.02% from 2016 amounting to Rp5.27 trillion. Consumer banking products and services for channeling funds in Bank NTT consist of Multi Gun Loans, Housing Loans (KPR) and Other Consumer Credits.

Multi Guna Loans

It is a credit facility provided to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast processing.

Multi Guna Multi-Credit Distribution reaches Rp5.50 trillion by the end of 2017, growing by Rp296.03 billion or 5.69% from 2016 of Rp5.20 trillion.

Development Plan and Marketing Strategy

Multi-Guna Credit is the largest contributor of Bank NTT's loan portfolio with a relatively small level of risk. To keep expansive, Bank NTT always improves credit services through improving the credit SOP in order to accelerate credit approval process, implement Payroll & KPE in District Government, optimize the use of



memberikan kredit, mengimplementasikan Payroll & KPE di Pemerintah Kabupaten, optimalisasi pemanfaatan e-flow dan KPE, memberlakukan suku bunga yang kompetitif, revitalisasi core banking system, penataan produk, promosi maupun perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan. Penyaluran Kredit KPR pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp142.10 miliar, mengalami peningkatannya yang signifikan sebesar Rp73,77 miliar atau tumbuh sebesar Rp107,95% dari tahun 2016 sebesar Rp68,33 miliar.

e-flow and KPE, enforce competitive interest rate, revitalize core banking system, product arrangement, promotion and expansion of office network until ke pelosok Kecamatan/Desa.

Home Ownership Loan (KPR)

Is a credit facility granted for the purposes of construction or renovation of houses to Civil Servants and Employees. Loan disbursement in 2017 amounted to Rp142.10 billion, a significant increase of Rp73.77 billion or an increase of Rp107.95% from 2016 of Rp68.33 billion.

Jutaan Rp.

Millions Rp.

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	18,580	68,331	142,096	73,765	107.95	Home Ownership Loan (KPR)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Housing Loans (KPR) Bank NTT is a KPR that works with developers, self-supporting mortgages, mortgages for home/secondhand housing, mortgage re-finance, mortgage renovation/home improvement, non-subsidized and subsidized KPR.

Pada tanggal, 4 Januari 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

On January 4, 2017, a cooperation agreement has been signed between the Housing Finance Funding Center of the Ministry of Public Works and the People's Housing of the Republic of Indonesia on the Distribution of Housing Financing Liquidity Facility through Home Ownership Loans for Low-Income Communities.

Pada tanggal, 15 Mei 2017, telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Penyediaan Perumahan Propinsi NTT Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

On May 15, 2017, it has signed a cooperation agreement with a Vertical Non-Vertical Work Unit for Provision of Housing of NTT Province at the Ministry of Public Works and Public Housing concerning the

Rakyat tentang Penyaluran BPS Satker Non Vertikal Tententu Penyediaan Perumahan Propinsi NTT Tahun 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2017, telah manandatangani perjanjian kerja sama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Pada tanggal 21 Desember 2017, telah manandatangani perjanjian kerjasama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan yang signifikan dari kredit KPR tidak terlepas dari animo masyarakat untuk dapat memiliki rumah, namun harga yang dipatok oleh para developer tidak dapat dijangkau dengan pembelian secara tunai, sehingga harus mencicilnya lewat bank. Oleh sebab itu agar tetap ekspansif, kerjasama dengan para developer akan lebih ditingkatkan disamping penyempurnaan SOP dibidang perkreditan

Kredit Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5 % -8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

Distribution of Non-Vertical Satker Satker on the Provision of Housing of NTT Province in 2017.

On December 13, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and the People's Housing of the Republic of Indonesia on the Distribution of Housing Liquidity through Kredit Perumahan Rumah Sejahtera for Low-Income Communities.

On December 21, 2017, it has signed a cooperation agreement with the Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and People's Housing of the Republic of Indonesia.

Development Plan and Marketing Strategy

A significant increase of mortgage loans is inseparable from the public interest to have a home, but the price set by the developers can not be reached by purchasing in cash, so it must install through the bank. Therefore, in order to remain expansive, cooperation with the developers will be further improved in addition to improving SOP in the field of credit

Employee Loans

It is a credit facility granted to Bank NTT Employees for the purchase/construction/renovation of houses, the purchase of motor vehicles or for other purposes The credit is provided for the purpose of improving the welfare of employees with interest rates of 5% -8% per year with a period of 1 to 26 years.



Portofolio kredit kesejahteraan karyawan pada tahun 2017 sebesar Rp209.68 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp36.50 miliar atau naik sebesar 21.07 % dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp173.18 miliar. Pemberian fasilitas kredit kepada karyawan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, namun persyaratannya tetap diperketat karena fasilitas kredit yang diberikan oleh bank harus benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan penggunaan demi peningkatan kesejahteraan pegawai, jangka waktu yang diberikanpun relatif panjang yakni antara 1 (satu) sampai 26 (dua puluh enam) tahun.

Employee benefits credit portfolio in 2017 amounted to Rp209.68 billion, an increase of Rp36.50 billion, an increase of 21.07% compared to 2016 amounting to Rp173.18 billion. The provision of credit facilities to employees is provided for the purpose of improving the welfare of employees, but the requirements are still tightened because the credit facilities provided by the bank must really be used in accordance with the purpose of use for improving the welfare of employees, the period of time is relatively long ie between 1 (one) up to 26 (twenty six) years.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit Karyawan	114,211	173,183	209.679	36,496	21.07	Employee Loans

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Proses ekspansi kredit maupun pemantauan terhadap tujuan penggunaan kredit tetap dilakukan oleh Manajemen, sehingga tujuan bank untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat terwujud.

Development Plan and Marketing Strategy

The process of credit expansion as well as monitoring of the purpose of the use of credit is still done by the Management, so the purpose of the bank to improve employee welfare can be realized.

PERBANKAN UMKM

Penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2017 meningkat sebesar 17.67%, naik dari Rp1.51 triliun menjadi Rp1.78triliun di tahun 2017.

Upaya peningkatan penyaluran kredit untuk sektorproduktif pada skala UMKMakan terus ditingkatkan. Sampai dengan akhir tahun 2017 jumlah kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank NTT tercatat sebanyak Rp1.78 triliunatau 20.83% dari

SME BANKING

Lending to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in 2017 increased by 17.67%, up from Rp1.51 trillion to Rp1.78 trillion in 2017.

Efforts to increase lending to the productive sector on the scale of UMKMakan continue to be improved. Until the end of 2017 the number of MSME credit disbursed by Bank NTT was recorded at Rp1.78 trillion or 21% of the total MSME credit disbursed by banks in NTT of

total kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebanyak Rp7.25 triliun, dengan demikian masih terdapat 79.17% atau Rp.5.74 triliun pangsa pasar kredit UMKM yang belum tersentuh oleh Bank NTT.

Rp8.46 trillion, thus there is still 79% market share of MSMEs that have not touched by Bank NTT.

Jutaan Rp

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit UMKM :	1,314,103	1,509,709	1,776,417	266,708	17.67	SME Credit:
- Mikro	114,700	140,097	168,470	28,373	20.25	- Micro
- Kecil	382,819	462,784	534,550	71,766	15.51	- Small
- Menengah	816,584	906,828	1.073.397	166,569	18.37	- Medium

Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Sampai dengan akhir tahun 2017 telah terbentuk 19 UPL (Kredit Mikro Popela dan UPL) dengan debitur sebanyak 1.525 orang.

Portofolio Kredit Mikro pada akhir tahun 2017 mencapai Rp168.47 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp28.37 miliar atau 20.25% dari realisasi tahun 2016 sebesar Rp140.10 miliar.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Micro Business Loan

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by Bank NTT consist of:

- Micro Business Loan Group (Seaweed, Business, Integrated Farming and Non-Machinery Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special microcredit service to women).
- NTT Bank's Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

Until the end of 2017 has formed 19 UPL (Micro Credit Popela and UPL) with the debtor as much as 1,525 people.

The Micro Credit portfolio at the end of 2017 reached Rp168.47 billion, an increase of Rp28.37 billion, or 20.25% of the 2016 realization of Rp140.10 billion.

Small and Medium Enterprise Credit (SME)

In accordance with the purpose of its use, SME loans distributed by NTT banks are RC Working Capital Loan (KMK RC), Working Capital Credit JP (KMK JP), Working Capital Loan Stand By Loan and KUR Linkage Program (Service to BPR and Cooperatives).



Kredit Usaha Kecil mengalami peningkatan sebesar 15.51 %, naik dari Rp462.78 miliar di tahun 2016 menjadi Rp534.55 miliar di tahun 2017. Sementara realisasi Kredit Usaha Menengah pada tahun 2017 mencapai Rp1.07 triliun atau tumbuh sebesar Rp166.57 miliar atau 18.37% dari tahun 2016 sebesar Rp906.83 miliar.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT baru dilaksanakan pada tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit di sektor produktif (UMKM) terus ditingkatkan oleh Bank NTT, yang didukung pula oleh pelaksanaan linkage program dengan Koperasi dan BPR serta program APEXBPR (MOU dengan DPD PERBARINDO pada tanggal, 27 Desember 2012).

Kelembagaan APEX BPR bank sendiri resmi berdiri sejak tanggal 6 Desember 2010 dan merupakan terobosan terbaru bagi Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia.

APEX BPR merupakan salah satu langkah menuju BPD Regional Champion dalam melakukan kolaborasinya dalam penyaluran kredit UMKM dengan pola Linkage Program sehingga lebih meningkatkan fungsi intermediasi bank sehingga porsi pembiayaan kepada UMKM lebih terkonsentrasi.

Sampai dengan tahun 2017, jumlah BPR yang telah bergabung sebagai anggota APEX BPR dengan BANK

Small Business Loans increased by 15.51%, up from Rp462.78 billion in 2016 to Rp534.55 billion in 2017. Meanwhile, the realization of medium business credit in 2017 reached Rp1.07 trillion or grew by Rp166.57 billion or 18.37% from 2016 amounting to Rp906.83 billion.

Micro Loan (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT is only implemented in 2012, where the credit segmentation of People's Business Credit (KUR) is Micro and SME Credit, with maximum credit limit of Rp. 20 million and maximum SME credit of Rp. 2 billion. Distribution of KUR can be distributed directly to debtor, or through program circle through Rural Bank or Cooperative.

Development Plan and Marketing Strategy

Credit channeling in the productive sector (MSME) continues to be enhanced by Bank NTT, which is supported by the implementation of linkage programs with Cooperatives and BPR and APEXBPR program (MOU with DPD PERBARINDO on December 27, 2012).

Institutional APEX BPR own bank officially established since December 6, 2010 and is the latest breakthrough for Regional Development Banks throughout Indonesia.

APEX BPR is one step towards BPD Regional Champion in its collaboration in UMKM credit distribution with Linkage Program pattern so as to improve bank intermediation function so that financing portion to UMKM is more concentrated.

Up to 2017, the number of BPRs that have joined as members of APEX BPR with NTT BANK are 3 BPRs

NTT sebanyak 3 BPR dari 11 BPR yang ada di NTT, yakni PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi dan PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi. Portofolio kredit komersial dan korporasi mengalami pertumbuhan sebesar Rp61.341 miliar atau 11.88% dari tahun 2016 sebesar Rp.516.55 miliar menjadi Rp577.89miliar di tahun 2017.

Jutaan Rp.

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Komersial dan Korporasi	465,001	516,546	577,887	61,341	11.88	Commercial and Corporate

Millions Rp

Kredit komersial dan korporasi yang disalurkan Bank NTT selain kredit sindikasi, juga untuk membiayai beberapa usaha antara lain: usaha jasa konstruksi; listrik gas & air; penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum maupun pedagang besar & eceran;

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Meskipun portofolio kredit Bank NTT masih didominasi oleh kredit konsumen, namun Bank NTT akan terus meningkatkan pembiayaan disektor produktif dalam bentuk modal kerja maupun investasi khususnya pembiayaan kredit dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan tetap berpegang pada prinsip prudential banking yaitu ketersediaan agunan fisik atau collateral based, disamping kelayakan usaha dari debitur.

from 11 BPRs in NTT, namely PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi and PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING

As the pioneer of the people's economic drive, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment. The commercial and corporate loan portfolio grew by Rp61,341 billion or 11.88% from 2016 by Rp.516.55 billion to Rp577.89 billion in 2017.

Commercial and corporate loans disbursed by Bank NTT in addition to syndicated loans, as well as to finance several businesses, among others: construction services business, gas & water utilities; provision of accommodation & drinking supplies as well as wholesalers & retailers;

Development Plan and Marketing Strategy

Although Bank NTT's loan portfolio is still dominated by consumer loans, Bank NTT will continue to increase the productive sector financing in the form of working capital as well as investment, particularly credit financing with micro, small and medium scale enterprises, by sticking to prudential banking principles such as the availability of collateral or collateral based, in addition to the business feasibility of the debtor.



Untuk dapat melakukan ekspansi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga, maka sangat diperlukan strategi yang tepat antara lain :

- Menyempurnakan pedoman bidang perkreditan meliputi prosedur persetujuan kredit, penyelamatan kredit dan pembinaan debitur serta usaha yang dibiayai.
- Mempersiapkan petugas analis kredit yang berkompoten serta meningkatkan kuantitas maupun kualitas petugas analis kredit melalui pendidikan dan latihan bidang perkreditan.
- Meningkatkan fungsi pemantauan terhadap kredit yang berjalan dan mengoptimalkan fungsi STK dalam melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan pembiayaan bersama 25 BPD seluruh Indonesia terhadap pembangkit listrik 10.000 MW (Kredit Sindikasi Asbanda-PLN yang disebut Kredit Merah Putih) dengan total kredit sebesar Rp 4,7 triliun, dimana jumlah plafond yang disalurkan oleh Bank NTT adalah sebesar Rp75 miliar. Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank NTT adalah untuk pembangunan dua Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di NTT yaitu PLTU Bolok di Kota Kupang dan PLTU Maurole di Kabupaten Ende. Baki debit kredit sindikasi sampai dengan akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp4.24miliar.

To be able to expand with credit quality that is maintained, it is necessary the right strategy, among others:

- Improve lending guidelines including credit approval procedures, credit rescue and debtor coaching and financed business.
- Preparing competent credit analyst officers and improving the quantity and quality of credit analyst officers through education and training in the field of credit.
- Improving the function of monitoring of ongoing credit and optimizing the function of STK in collecting non-performing loans.

Syndication credit

The syndicated loan disbursed by Bank NTT is a joint financing of 25 BPDs throughout Indonesia against the 10,000 MW power plant (Sindikasi Asbanda-PLN Credit known as Kredit Merah Putih) with total credit of Rp 4.7 trillion, which is the amount of plafonds disbursed by Bank NTT Rp75 billion. Financing by Bank NTT is for the construction of two Steam Power Plants (PLTU) in NTT, namely PLTU Bolok in Kupang City and Maurole Power Plant in Ende Regency. The outstanding balance of syndicated loans up to the end of 2017 is Rp4.24 billion.

Jutaan Rp.

Millions Rp

Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit Sindikasi	23,758	14,374	4,239	(10,135)	(70.51)	Syndication credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit sindikasi yang merupakan pembiayaan bersama dengan BPD SI akan terus ditingkatkan khususnya kepada debitur-debitur/

Development Plan and Marketing Strategy

Syndicated loan disbursement which is co-financing with BPD SI will continue to be increased especially to potential borrowers/industries, while continuously

industri yang potensial, dengan tetap melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit maupun kelangsungan usaha debitur.

monitoring the credit quality and sustainability of the debtor's business.

SUKU BUNGA KREDIT TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017 perkembangan suku bunga kredit selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Tingkat suku bunga kredit rata-rata pertahun maupun suku bungadasar kredit Bank NTT sepanjang tahun 2017 sebagaimana tergambar dibawah ini :

LENDING RATE 2017

Throughout the year 2017, loan interest rate development has always changed along with the development of Bank Indonesia rate (BI rate). Average interest rates on loans per year and interest rates on Bank NTT credit throughout 2017 as illustrated below:

SUKU BUNGA KREDIT RATA – RATA PER TAHUN INTEREST RATE CREDIT RATE PER YEAR						
Jenis Produk	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Types Of Products
Kredit Yang Diberikan	16.54	15.71	15.26	(0.45)	(70.51)	Loans Given

Efektif % per tahun.

Effective % per year

SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASED INTEREST RATE						
Periode	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Credit	Kredit Mikro Micro Credit	Kredit Konsumsi Consumer Credit		Period
				KPR Mortgage	Non KPR Non Mortgage	
31 Januari 2017	9.99	10.93	10.01	9.97	13.26	31 January 2017
28 Februari 2017	9.08	10.20	9.10	9.04	13.02	28 February 2017
31 Maret 2017	9.33	10.44	9.34	9.29	13.03	31 March 2017
30 April 2017	10.49	11.62	10.52	10.46	14.25	30 April 2017
31 Mei 2017	10.75	11.82	10.77	10.71	14.30	31 May 2017
30 Juni 2017	10.98	12.02	11.00	10.94	14.32	30 Juny 2017
31 Juli 2017	10.99	12.08	11.01	10.96	14.41	31 July 2017
31 Agustus 2017	10.96	12.11	10.98	10.92	14.44	31 August 2017
30 September 2017	11.05	12.24	11.07	11.02	14.52	30 September 2017
31 Oktober 2017	11.05	12.26	11.09	11.02	26.42	31 October 2017
30 Nopember 2017	11.13	12.29	11.15	11.08	14.57	30 November 2017
31 Desember 2017	10.10	11.30	10.10	10.06	13.72	31 Desember 2017



TREASURY

Kegiatan treasury (pendanaan) yang dilakukan oleh Bank NTT lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

1. Melakukan koordinasi, pengarahan dan mengawasi pelaksanaan penyusunan pedoman pengaturan likuiditas bank dan pelaksanaan pengaturan likuiditas bank baik di Kantor Pusat maupun Kantor-kantor Cabang sehingga terciptanya pengelolaan likuiditas yang aman dan menguntungkan bagi bank.
2. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan penempatan dana antar bank, pembelian surat-surat berharga sesuai dengan batas kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan pengiriman uang (anfuling) dari Kantor Pusat ke Kantor-kantor Cabang sesuai dengan standard an prosedur pengamanan yang ditetapkan.
4. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan korespondensi antar bank korespondensi dan settlement transaksi-transaksi outgoing maupun income melalui system BI-RTGS dan BI-SSSS.
5. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja bank dan kinerja penerbitan surta berharga dimana bank akan dan atau telah melakukan penempatan dana atau pembelian surat berharga daru bank atau korporasi-korporasi tersebut.

TREASURI

Treasury activities (funding) undertaken by Bank NTT are preferred to fund management by bank executives. This is intended to obtain optimal performance in obtaining funds and maximize the allocation of funds to productive assets. These activities include:

1. Coordinate, direct and supervise the implementation of bank liquidity regulatory guidelines and implementation of bank liquidity arrangements in both the Head Office and Branch Offices so as to create a safe and profitable liquidity management for the bank.
2. Coordinate, direct and execute interbank fund placement, purchase of securities in accordance with limit of kewenangan and provisions applicable.
3. Coordinate, direct and execute anfuling of Head Office to Branch Offices in accordance with standard and established security procedures.
4. Coordinate, direct and execute correspondence between correspondence banks and settlement of outgoing and income transactions through the BI-RTGS and BI-SSSS systems.
5. Coordinate, direct and evaluate the performance of the bank and the performance of the valuable surta issuance whereby the bank will and/or has made a placement of funds or purchase of securities from such banks or corporations.

6. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan penerbitan dan atau transaksi pembelian Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Letter of Credit (L/C), Draf / Wesel – Import (EXIM) dan instrument EXIM lainnya sesuai perijinan yang dimiliki bank sesuai batasan kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
 7. Melakukan kerjasama koorporasi dengan korporasi besar atau nasional seperti Jamsostek / Jamkrindon untuk penempatan dana-dana di Bank NTT, Cash Management dan lain-lain.
 8. Mengkoordinasi pelaksanaan kerjasama APEX Bank dengan Perbarindo NTT.
 9. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Pembendaharaan Kas Daerah untuk mengelola penerimaan pajak (Modul MPN) dan peningkatan status bank menjadi Bank Persepsi dari Kantor Cabang Bank NTT.
 10. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan Analisa Pasar secara berkala untuk meyakini bank berada dalam posisi yang aman atas fluktuasi harga pasar atau kondisi pasar terkini.
 11. Melakukan persiapan bahan-bahan rapat dalam Rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
 12. Melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Treasury seperti :
 - Laporan Harian Bank Umum (LHBU)
 - Laporan Treasury Nasional Pooling (TNP)
 - Laporan Posisi Simpanan
 - Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional (LKBUK)
 - Laporan Nasabah Inti
 - Laporan Maturity Profile
 - Rekonsiliasi Modul Penerimaan Pajak Negara (MPN)
 - Penyelesaian Imbal Jasa Bank Persepsi.
6. To coordinate, direct and implement the issuance and/or purchase transaction of Domestic Letters of Credit (LCC), Letter of Credit (L/C), Draft/ Wesel - Import (EXIM) and other EXIM instruments according to licensing owned by the bank in accordance with the limitation of authority and applicable provision.
 7. Cooperate with corporations major corporation or national like Jamsostek/Jamkrindon for placement of funds in Bank NTT, Cash Management and others.
 8. Coordinate the implementation of APEX Bank cooperation with Perbarindo NTT.
 9. Coordinate with Directorate of Regional Treasury to manage tax revenue (MPN Module) and increase bank status to Perception Bank from NTT Bank Branch Office.
 10. Periodically coordinate, direct and conduct Market Analysis to ensure banks are in a safe position over fluctuations in market prices or current market conditions.
 11. Preparation of meeting materials in ALCO meetings conducted periodically.
 12. Perform other tasks related to Treasury functions such as:
 - Commercial Bank Daily Report (LHBU)
 - National Treasury Pooling Report (TNP)
 - Deposit Position Report
 - Conventional Commercial Bank Financial Report (LKBUK)
 - Core Customer Report
 - Maturity Profile Report
 - Reconciliation of the State Tax Revenue Module (MPN)
 - Settlement of Compliance Banking Services.



13. Melakukan sosialisasi fan edukasi tentang program penjaminan simpanan oleh LPS.

Pengembangan Strategi Manajemen

1. Menjaga dan meningkatkan likuiditas bank, melakukan pengimpunan dana sehingga dapat mendukung pembiayaan pada sektor produktif dan tetap menjaga rasio LDR Bank.
2. Meningkatkan penghimpunan dana khususnya dana masyarakat (Non Pemda) secara bertahap melalui program tabungan berhadiah, peningkatan kerjasama dengan para deposan serta menjalankan strategi penghimpunan dana lainnya.
3. Kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui APEX BPR.

Program Kerja Bidang Treasury

1. Program transaksi di Dealing Room : transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai dengan jatuh tempo (HTM), Available For Sale (AFS) maupun Trading.
2. Penerbitan Negotiable Certificate of Deposit dan obligasi atau Penerbitan Surat Berharga lainnya.
3. Program transaksi Reksadana.
4. Penerbitan money changer di 4 (empat) kantor cabang ; Cabang Labuan Bajo (Kas Kampung Ujung), Ende (Kantor Cabang Ende), Atambua (Capem Matoain) dan Rote Ndao (Kantor Cabang Rote).
5. Pembuatan SOP baru lainnya yang di perlukan sesuai kebutuhan Treasury Bank NTT
6. Pengkinian Standar Operasional Prosedur (SOP) antara lain : SKNBI Gen 2, BI RTGS Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP
7. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Waikabubak dan Kalabahi.

13.To socialize the educational fan about the deposit insurance program by LPS

Development of Management Strategy

1. Maintain and improve bank liquidity, collect funds to support financing of the productive sector and keep the Bank's LDR ratio.
2. Increase fund raising, especially public fund (Non-Local Government) gradually through savings program with prizes, increase cooperation with depositors and implement other fund-raising strategies.
3. Cooperation with Rural Banks (BPR) through APEX BPR.

Work Program of Treasury Sector

1. Dealing Room transaction program: transactions in money market and capital markets whose recognition in securities are held up to maturity (HTM), Available For Sale (AFS) and Trading.
2. Issuance of Negotiable Certificate of Deposit and bond or other Securities issuance.
3. Mutual fund transaction program.
4. Issuance of money changer in 4 (four) branches; Branch of Labuan Bajo (Ujung Kampung Cash), Ende (Ende Branch Office), Atambua (Capem Matoain) and Rote Ndao (Rote Branch Office).
5. Making other new SOPs in need as needed by Treasury Bank NTT
6. The updated Standard Operating Procedures (SOPs) include: SKNBI Gen 2, BI RTGS Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP
7. Opening of Bank Indonesia Cash Cash in Waikabubak and Kalabahi.

8. Pembukaan Kas Keliling Bank Indonesia di Ruteng dan Waikabubak
9. Edukasi dan sosialisasi tentang MPN-G2 dan program TNP.
10. Program Bank Penyalur Gaji.
11. Program Diklat/Workshop/In house training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi SDM atau Vendor lainnya

8. Opening of Bank Indonesia's Banking Cash in Ruteng and Waikabubak
9. Education and dissemination of MPN-G2 and TNP programs.
10. Payroll Banking Program.
11. Program Training/Workshop/In house training tailored to the work program of Human Resources Division or other Vendor

PRODUK BERBASIS TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi perbankan yang semakin pesat dari masa ke masa dan persaingan antar bank yang semakin kompetitif menuntut Perseroan untuk terus melakukan pengembangan-pengembangan sistem teknologi informasi sehingga Perseroan dapat mewujudkan visinya menjadi Bank yang sehat, kuat dan terpercaya.

Teknologi Sistem Informasi yang dimiliki oleh Perseroan menggunakan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu core banking system yang disebut Online Integrated Banking System (OLIB's), yang merupakan hasil kerjasama berupa fully outsourcing system dengan PT Collega Inti Pratama sebagai providernya.

Selain core banking system, switching dan card management system, TSI Perseroan juga telah melengkapi support system dalam rangka mempercepat proses persetujuan kredit yaitu Loan Originating System (LOS), Management Information System (MIS), Risk Management Information System, dan Aplikasi Khusus untuk Micro Banking serta delivery system khusus untuk PEMDA yaitu Government Cash Management System (sistem KASDA).

TECHNOLOGY BASED PRODUCTS

The rapid development of banking technology from time to time and the increasingly competitive competition between banks requires the Company to continue to develop information technology systems so that the Company can realize its vision of being a sound, strong and reliable Bank.

Information Systems Technology owned by the Company uses integrated and centralized information system technology in a core banking system called Online Integrated Banking System (OLIB's), which is the result of a fully integrated partnership with PT Collega Inti Pratama as its provider.

In addition to core banking systems, switching and card management systems, TSI has also complemented the support system in order to accelerate credit approval process, namely Loan Originating System (LOS), Management Information System (MIS), Risk Management Information System and Special Application for Micro Banking as well as a special delivery system for the LG Government Cash Management System (KASDA system).



Kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dengan Bank NTT menjadi prioritas utama bank, hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh system teknologi informasi yang baik. Sehubungan dengan itu bank NTT berupaya melakukan revitalisasi core banking dan switching sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional bank sekaligus dapat meningkatkan pendapatan fee based income melalui produk-produk berbasis teknologi.

ATM Bank NTT

Perseroan terus melakukan penambahan fitur pada ATM yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah akan jasa layanan perbankan antara lain :

- Inquiry
- Tarik Tunai
- Pembayaran : PLN, Listrik, Telkom, dan Tagihan Halo
- Transfer : internal Rekening Bank NTT, ATM Bersama
- Pembelian : Pulsa Telkomsel

On Development:

- Pembayaran :
 - PLN Postapid
 - PLN Non Taglis
 - TV Berbayar (via ATM)
 - Tagihan Halo – Telkomsel
 - Tagihan Telepon Rumah/Speedy/Flexi
 - Tagihan BPJS Kesehatan
 - Tagihan MPNG2 via Teller dan ATM
 - Tagihan PSTN/Speedy/Indihome
 - Tagihan Mahasiswa UNKRIS (via Teller)
 - Tagihan PBB,BPHTB (Kab. Kupang & Kota Kupang) via teller dan ATM Bank NTT

Customer satisfaction and convenience in transactions with Bank NTT become the bank's top priority, this can be realized if supported by a good information technology system. In relation to that NTT bank seeks to revitalize core banking and switching so that it can improve bank operational performance as well as to increase fee based income through technology-based products.

ATM Bank NTT

The Company continues to add features to ATMs tailored to the needs of customers for banking services, among others:

- Inquiry
- Cash withdrawal
- Payment: PLN, Electricity, Telkom, and Billing Halo
- Transfer: internal NTT Bank Account, ATM Bersama
- Purchases: Telkomsel Pulses

On Development:

- Payment:
 - PLN Postapid
 - PLN Non Taglis
 - Pay TV (via ATM)
 - Claim Halo – Telkomsel
 - Phone Charge/Speedy/Flexi
 - BPJS Health Bill
 - MPNG2 bills via Teller and ATM
 - PSTN/Speedy/Indihome Billing
 - UNKRIS Student Bill (via Teller)
 - UN Bill, BPHTB (Kupang Regency & Kupang City) via teller and ATM Bank NTT

- Pembelian :
 - Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
 - Voucher Pulsa Telkomsel (AS/SimpatI)
 - Voucher Pulsa XL
 - Voucher Pulsa Data Telkomsel
 - Voucher Pulsa Flexi.

Pengembangan ini dirasakan telah memberikan nilai tambah sesuai dengan arah perkembangan bisnis Perseroan hal ini terbukti dengan telah terimplementasinya program sistem on line di seluruh Kantor Operasional sehingga sampai dengan tahun 2017 telah memiliki 182 unit mesin ATM yang tersebar di seluruh kantor Cabang di wilayah NTT dan Surabaya-Jawa Timur serta telah bergabung dalam jaringan ATM bersama dengan 86 bank di seluruh Indonesia dengan jumlah mesin sebanyak 77.401 unit.

Bank NTT terus melakukan pengembangan Jaringan Online Real Time sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan yang disediakan secara online terutama dalam mendukung efisiensi proses rekonsiliasi pembukuan atas jutaan rekening yang di kelola bank. Dengan di bukanya 54Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) di wilayah Kecamatan se Nusa Tenggara Timur, maka dimungkinkan untuk melayani semua aktifitas pelayanan bank dan aktifitas payment point seperti pembayaran tagihan listrik PLN.

- Purchase:
 - Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
 - Voucher Pulsa Telkomsel (AS/SimpatI)
 - Voucher Pulsa XL
 - Telkomsel Data Voucher Voucher
 - Voucher Pulsa Flexi.

This development is felt to have added value in accordance with the direction of business development of the Company this is evidenced by the implementation of on-line system programs throughout the Operations Office so that until 2017 has 182 units of ATM machines spread across branch offices in NTT and Surabaya- East Java and has joined the ATM network along with 86 banks throughout Indonesia with the number of machines as many as 77,401 units.

Bank NTT continues to develop Online Real Time Networks in accordance with the needs of the community in using banking services provided online primarily in support of the process of accounting reconciliation process over millions of bank managed accounts. With in the Village Savings and Loans Unit (USPD) in the subdistrict of East Nusa Tenggara, it is possible to serve all bank service activities and payment point activities such as PLN electricity bill payment.

JUMLAH KARTU ATM BANK NTT TOTAL ATM CARD BANK NTT						
Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Information
Jumlah Kartu ATM	301.945	346.697	379.684	32.987	9.51	Number of ATM Cards



Jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT meningkat dari tahun ke tahun. Sampai dengan akhir tahun 2017 jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT mencapai 379.684 unit, naik sebesar 32.987 unit atau 9.51% dari tahun 2016 sebesar Rp. 346.697 unit.

The number of ATM Bank NTT card holders has increased from year to year. Until the end of 2017 the number of ATM Bank NTT cardholders reached 379,684 units, an increase of 32,987 units or 9.51% from the year 2016 of Rp. 346,697 units

JUMLAH TRANSAKSI NASABAH BANK NTT –ATM BERSAMA NUMBER OF BANK CURRENCY TRANSACTIONS NTT - ATM BERSAMA						
Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Information
Volume transaksi tunai domestik	320.741	337.826	392.163	54.337	16.08	Domestic cash transaction volume
Volume transaksi transfer interbank	9.148	11.750	13.595	1.845	15.70	The volume of interbank transactions
Volume transaksi transfer antarbank	59.789	86.012	109.032	23.020	26.76	Volume of interbank transfers

Jumlah transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama mengalami peningkatan dari tahun 2016. Jumlah transaksi tunai naik sebanyak 54.337 kali penarikan atau naik 16.08 % dari tahun 2016 sebanyak 337.826 kali transaksi. Jumlah transfer interbank pada tahun 2017 mencapai 13.595 kali transfer, mengalami kenaikan sebanyak 1.845 kali transfer atau naik 15.70 % dari tahun 2016 sebanyak 11.750 kali transfer, sementara transfer antar bank mengalami kenaikan sebanyak 23.020 kali transfer atau 26.76 % dari tahun 2016 sebanyak 86.012 kali transfer.

The number of customer transactions of Bank NTT using ATM facilities has increased from 2016. The number of cash transactions increased as much as 54,337 withdrawals or increased by 16.08% from 2016 by 337,826 transactions. The number of interbank transfers in 2017 reached 13,595 times of transfers, an increase of 1,845 times transfers or up 15.70% from the year 2016 of 11,750 times transfers, while interbank transfers increased 23,020 times the transfer or 26.76% from 2016 as much as 86,012 times transfers.

Jutaan Rp

Millions Rp

NILAI TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT –ATM BERSAMA VALUE OF CASH FLOW EXTERNAL TRANSACTIONS BANK NTT - ATM BERSAMA						
Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Information
Nilai transaksi tunai domestik	177.984	197.316	226.312	28.996	14.70	The value of domestic cash transactions
Nilai transaksi transfer interbank	15.011	21.043	24.814	3.771	17.92	The value of interbank transactions
Nilai transaksi transfer antarbank	108.198	163.815	194.598	30.774	18.79	The value of interbank transfers

Nilai transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama juga mengalami peningkatan dari tahun 2016. Nilai transaksi tunai domestik naik sebesar Rp29 miliar atau naik sebesar 14.70 % dari tahun 2016 sebesar Rp197.32 miliar. Nilai transaksi transfer interbank pada tahun 2017 mencapai Rp24.81 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3.77 miliar atau 17.92 % dari tahun 2016 sebesar Rp21.04 miliar, sementara transfer antar bank mengalami kenaikan sebesar Rp30.77 miliar atau 18.79 % dari tahun 2016 sebesar Rp163.82 miliar.

The value of customer transactions of Bank NTT using joint ATM facilities also increased from 2016. The value of domestic cash transactions increased by Rp29 billion or increased by 14.70% from 2016 amounting to Rp197.32 billion. Interbank transactions in 2017 reached Rp24.81 billion, an increase of Rp3.77 billion or 17.92% from 2016 of Rp21.04 billion, while interbank transactions increased by Rp30.77 billion or 18.79% from 2016 of Rp163.82 billion.

TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT SEBAGAI ACQUIRER						
TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT SEBAGAI ACQUIRER						
Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Information
Volume transaksi tunai domestik	89.446	435.588	514.790	79.202	18.18	Volume transaksi tunai domestik
- Nilai transaksi (jutaan Rp)	48.176	382.174	445.715	63.541	16.63	Transaction Value (millions Rp)

Transaksi tunai nasabah Bank NTT sebagai acquirer (mesin ATM bank NTT digunakan oleh bank lain) mengalami kenaikan dari tahun 2016. Volume transaksi tunai pada tahun 2017 tercatat sebanyak 514.790 kali mengalami kenaikan sebanyak 79.202 kali atau 18.18 % dari tahun 2016 sebanyak 435.588 kali, sementara nilai transaksi pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp445.72 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp63.54 miliar atau sebesar 16.63 % dari tahun 2016 sebesar Rp382.17 miliar.

Cash transactions of customers of Bank NTT as acquirer (ATM machines of NTT banks used by other banks) have increased from 2016. The volume of cash transactions in 2017 was recorded 514,790 times increased by 79,202 times or 18.18% from 2016 by 435,588 times, transactions in 2017 amounted to Rp445.72 billion, an increase of Rp63.54 billion or 16.63% from 2014 amounting to Rp382.17 billion.

Payroll

System pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil yang terintegrasi dengan kartu KPE (Kartu Pegawai Negeri Elektronik).

Payroll

Civil Servant payroll system integrated with KPE card (Kartu Pegawai Negeri Elektronik).



Payment Kampus

System Pembayaran tagihan Mahasiswa, dimana Bank memperoleh data penetapan tagihan dari pihak universitas kemudian Bank menerima seluruh transaksi pembayaran dari mahasiswa berdasarkan data tersebut secara online.

CDM

Cash Deposit Machine, yang digunakan untuk menerima setoran tunai untuk ke tabungan menggunakan mesin yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya.

BPD Net Online

Fitur transfer antar Bank Pembangunan Daerah secara online dengan mengandalkan fitur Host To Host antara switching peserta BPDNet Online

Close User Group (CUG);

Merupakan layanan MVPN yang merupakan solusi penghematan komunikasi internal perusahaan dengan tarif flat dan eksklusif untuk perusahaan. Dengan MVPN maka dapat lebih mempermudah Bank dalam melakukan komunikasi dan responsivitas karyawan dengan fitur-fitur yang dimiliki, disisi lain juga dapat memangkas biaya komunikasi di Bank NTT.

Payment Campus

Student Bill Payment System, where the Bank obtains billing data from the university then the Bank accepts all payment transactions from the student based on the data online.

CDM

Cash Deposit Machine, which is used to receive cash deposits for savings using machines that operate 24 hours a day.

BPD Net Online

Features transfers between Regional Development Banks online by relying on Host To Host antara switching feature of BPDNet Online participants.

Close User Group (CUG)

It is an MVPN service that is a company's internal communication solutions for flat and exclusive rates for companies. With MVPN, it can further simplify the Bank in communicating and responsiveness of employees with the feature-owned, on the other hand also can cut communication costs in Bank NTT.

VENTAFAX ;

Merupakan Fax via jaringan lokal yang digunakan untuk mengirimkan file dokumen melalui TCP/IP antar kantor dan hanya dapat digunakan dalam jaringan komunikasi internal Bank NTT. VentaFax merupakan solusi dalam penghematan biaya komunikasi internal Bank NTT dalam mengirimkan dokumen antar kantor.

Mobile/SMS Banking

Merupakan salah satu layanan mobile banking melalui SMS, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mendapatkan layanan perbankan seperti informasi saldo, transfer antar rekening Bank NTT dan ATM bersama, pembelian pulsa elektronik selular, pembelian voucher PLN prepaid, pembayaran tagihan kartu halo, telepon rumah, TV berlangganan dll.

Ventafax

A Fax via a local network used to transmit document files via TCP/IP between offices and can only be used in NTT's internal communications network. VentaFax is a solution in saving internal communication cost of Bank NTT in sending documents between offices.

Mobile/SMS Banking

It is one of the mobile banking services through SMS, which offers convenience and convenience in obtaining banking services such as balance information, transfer between Bank NTT and ATM accounts together, purchase of cellular electronic pulse, purchase of prepaid PLN voucher, payment of halo card bill, home phone, TV subscribe etc.



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

KINERJA KEUANGAN BANK NTT TAHUN 2017

Laporan Keuangan Bank NTT yang berakhir pada 31 Desember 2017 disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Pada akhir tahun 2017, Bank NTT berhasil mencatat total aset sebesar Rp10.38 triliun dengan pertumbuhan sebesar Rp.781.25 miliar atau naik sebesar 8.14% dari tahun 2016 sebesar Rp9.60 triliun, sementara kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp7.99 triliun pada akhir tahun 2017, mengalami pertumbuhan sebesar Rp697.98 triliun atau 9.56% dibandingkan dengan tahun 2016 yang terealisasi sebesar Rp7.30 triliun.

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2017 mencapai Rp7.01 triliun, mengalami kenaikan sebanyak Rp217.69 miliar atau 3.20% dari tahun 2016 sebesar Rp.6.80 triliun, sementara disisi Ekuitas tercatat sebesar Rp1.81 triliun pada akhir tahun 2017, mengalami pertumbuhan sebesar Rp140.48 miliar atau tumbuh sebesar 8.42% bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp1.67 triliun.

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh Bank NTT pada tahun 2017 mencapai Rp.246.24 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp.12.39 miliar atau 5.30 % bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp233.84 miliar.

FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK NTT 2017

Bank NTT's Financial Statements ending December 31, 2017 are presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, audited by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan with reasonable opinions in all material respects.

By the end of 2017, Bank NTT managed to record total assets of Rp10.38 trillion with a growth of Rp.781.25 billion, an increase of 8.14% from 2016 amounting to Rp9.60 trillion, while loans were recorded at Rp7.99 trillion at the end of the year 2017, experiencing growth of Rp697.98 trillion or 9.56% compared to the year 2016 which realized Rp7.30 trillion.

Third party funds collected by the end of 2017 reached Rp7.01 trillion, an increase of Rp217.69 billion or 3.20% from 2016 of Rp.6.80 trillion, while Equity at Rp1.81 trillion at the end of 2017, growth of Rp140.48 billion or grew by 8.42% when compared to the year 2016 recorded at Rp1.67 trillion.

Net income after tax obtained by Bank NTT in 2017 reached Rp.246.24 billion, an increase of Rp.12.39 billion or 5.30% when compared to the year 2016 of Rp233.84 billion.

Laporan Laba Rugi

Labanya sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2017 mencapai Rp341.64 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp19.71 miliar atau 6.12% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp321.93 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

Income Statement

Profit before taxes obtained by Bank NTT at the end of 2017 reached Rp341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion or 6.12% when compared to the year 2016 amounted to Rp321.93 billion. Details of profit and loss for the last 3 (three) years as table below this.

(Jutaan Rp)

Millions Rp

Laba (Rugi)	2015	2016	2017	Pertumb. Growth.	%	Profit and (loss)
Pendapatan Bunga	1,226,531	1,256,441	1,276,715	20,274	1.61	Interest income
Beban Bunga	(335,982)	(300,394)	(320,465)	20,071	(6.68)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	890,549	956,047	956,250	203	0.02	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	40,776	41,540	54,520	12,980	31.25	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(542,064)	(679,181)	(667,414)	11,770	(1.73)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	389,261	318,406	343,359	24,953	7.84	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,182)	3,521	(1,721)	(5,242)	(148.88)	Non-Operational Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	378,079	321,927	341,638	19,711	6.12	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(119,850)	(88,083)	(95,402)	(7,319)	8.31	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	12,392	5.30	Net Profit After Tax
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	80,403	(599)	(18,147)	(17,548)	2,929.55	Other Comprehensive Income that is not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	338,632	233,245	228,089	(5,156)	(2.21)	Total Profit Comprehensive
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	3,029	2,283	2,089	(194)	(8.50)	Earnings Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, bersumber dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp20.27 miliar atau 1.61% dari tahun 2016 sebesar Rp1.26 triliun dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp12.98 miliar atau 31.25% dari tahun 2016 sebesar Rp41.54 miliar. Kenaikan pendapatan bunga sebagai akibat dari pertumbuhan kredit pada tahun 2017 yang meningkat sebesar Rp697.98 miliar atau 9.56% dari tahun 2016 sebesar Rp7.30 triliun; Giro pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp61.32 miliar atau 10.89% dari tahun 2016 sebesar Rp562.92 miliar.

Profit gain as illustrated in the table above, stems from an increase in interest income of Rp 20.27 billion or 1.61% from 2016 of Rp1.26 trillion and an increase in other operating income of Rp12.98 billion or 31.25% from 2016 of Rp41.54 billion. Increase in interest income as a result of loan growth in 2017 which increased by Rp697.98 billion or 9.56% from 2016 amounting to Rp7.30 trillion; Current accounts with Bank Indonesia grew Rp61.32 billion or 10.89% from 2015 amounting to Rp562.92 billion.



Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan penyumbang terbesar bagi perolehan laba Bank NTT. Pendapatan bunga tersebut diperoleh dari hasil penyaluran kredit maupun penempatan pada bank Indonesia dan bank lain serta surat berharga. Rincian pendapatan bunga selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini :

The improvement of Bank NTT's funding structure continues gradually through reducing the portion of expensive funds with a more competitive rate and the efficiency of operational costs and non-operational costs.

Interest Income

Interest income is the largest contributor to the profitability of Bank NTT. Interest income is derived from credit disbursement as well as placements with Indonesian banks and other banks and securities. Details of interest income over the last 3 (three) years as shown in the table below:

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Yang Diberikan	994,001	1,095,691	1,146,956	51,265	4.68	Loans Given
Penempatan pada Bank Lain	164,341	82,944	69,880	(13,064)	(15.75)	Placements with Other Banks
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	61,369	74,333	56,197	(18,136)	(24.40)	Securities for Investment Objectives
Penempatan Pada Bank Indonesia	6,820	3,473	3,682	209	6.02	Placements with Bank Indonesia
JUMLAH	1,226,531	1,256,441	1,276,715	20,274	1.61	Total

Total pendapatan bunga pada tahun 2017 mencapai Rp1.28 triliun atau tumbuh sebesar Rp20.27 miliar atau 1.61% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp1.26 triliun.

Total interest income in 2017 reached Rp1.28 trillion or grew by Rp20.27 billion or 1.61% compared to 2016 amounting to Rp1.26 trillion.

Pendapatan bunga kredit mendominasi hingga 89.84% dari total pendapatan bunga, yang diikuti oleh pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi dan penempatan pada Bank Indonesia dengan komposisi masing-masing sebesar 5.47% ; 4.40% dan 0.29%.

Loan interest income dominated 89.84% of the total interest income, followed by interest income arising from placements with other banks, securities for investment and placement purposes at Bank Indonesia with composition of 5.47% each; 4.40% and 0.29%.

Pendapatan Bunga Kredit

Jumlah Kredit yang telah disalurkan Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2017, baik pada segmen konsumtif maupun produktif, adalah sebesar Rp7.99 triliun, dengan perolehan pendapatan bunga yang tercatat pada akhir tahun 2017 sebesar Rp1.15 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp51.27 miliar atau 4.68% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.10 triliun. Ditinjau dari komposisi perolehan bunga kredit, pendapatan bunga dari kredit konsumen mendominasi hingga 77.85% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.15 triliun, diikuti oleh pendapatan bunga UMKM sebesar 14.52% serta pendapatan bunga kredit komersial dan korporasi dengan komposisi sebesar 7.63%. Berikut adalah rincian dari pendapatan bunga dari masing-masing segmentasi penyaluran kredit :

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	PENDAPATAN BUNGA KREDIT :
Kredit Konsumer	768,858	849,391	892,888	43,497	5.12	Kredit Konsumer
Kredit UMKM	176,072	157,435	166,574	9,139	5.80	Kredit UMKM
Kredit Komersial dan Korporasi	49,071	88,865	87,494	(1,371)	(1.54)	Kredit Komersial dan Korporasi
JUMLAH	994,001	1,095,691	1,146,956	51,265	4.68	JUMLAH

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer yang berasal dari Kredit Multiguna, Kredit Pemilikan Rumah serta Kredit kepada Karyawan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan bunga kredit yakni sebesar Rp892.89 miliar atau 77.85% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.15 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp43.50 miliar atau 5.12% dari tahun 2016 sebesar Rp849.39 miliar. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya penyaluran kredit konsumen pada tahun 2017 yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp369.93 miliar atau 7.02% dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.27 triliun.

Credit Interest Income

The amount of Credit disbursed by Bank NTT until the end of 2017, in the consumptive and productive segments, amounted to Rp7.99 trillion, with interest income recorded at the end of 2017 of Rp1.15 trillion, an increase of Rp51.27 billion or 4.68% compared to the year 2016 of Rp1.10 trillion. In terms of loan interest composition, interest income from consumer loans dominated up to 77.85% of total lending interest income of Rp1.15 trillion, followed by interest income of 14.52% of UMKM and interest income of commercial and corporate loans with a composition of 7.63%. The following is the breakdown of interest income from each segmentation of credit distribution:

Consumer Loan Interest Income

Consumer Loan Interest Income derived from Multipurpose Loans, Home Ownership Credit and Credit to Employees contributed the most to the loan interest income of Rp892.89 billion or 77.85% of the total loan interest income of Rp1.15 trillion, an increase of Rp43.50 billion or 5.12% from 2016 amounting to Rp849.39 billion. The increase was attributable to the increase in consumer loan disbursement in 2017 which also experienced an increase of Rp369.93 billion or 7.02% from the previous year of Rp5.27 trillion.



Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada tahun 2017 untuk Kredit Konsumer berkisar antara 10.06% -13.72%.

Basic Loan Interest Rate (SBDK) in 2017 for Consumer Credit is between 10.06% -13.72%.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	CREDIT INTEREST IN-COME:
Kredit Konsumer	768,858	849,391	892,888	43,497	5.12	Consumer Credit

Pendapatan Bunga Kredit Ritel

Pendapatan Bunga kredit Ritel yang berasal dari Kredit Program, Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp166,57 miliar, memberikan kontribusi terhadap total pendapatan bunga kredit sebesar 14,52% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.15 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp9,14 miliar atau 5,80% dari tahun 2016 sebesar Rp157.44 miliar, sementara realisasi kredit UMKM pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.78 triliun, meningkat sebesar Rp266.71 miliar atau 17.67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.51 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit untuk kredit Ritel pada tahun 2017 ini berkisar antara 10.10% -11.30%.

Retail Credit Interest Income

Retail Credit Interest Revenues from Program Credit, Micro Small Medium Enterprise Credit (MSME) and People's Business Credit up to the end of 2017 amounted to Rp166.57 billion, contributing to total loan interest income of 14.52% of total loan interest income amounting to Rp1.15 trillion, an increase of Rp9.14 billion or 5.80% from 2016 of Rp157.44 billion, while the realization of MSME credit at the end of 2017 was recorded at Rp1.78 trillion, an increase of Rp266.71 billion or 17.67% from the previous year amounting to Rp1.51 trillion.

Basic Interest Rates Loans for Retail Loans in 2017 range from 10.10% -11.30%.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	CREDIT INTEREST IN-COME:
Kredit UMKM	176,072	157,435	166,574	9,139	5.80	MSME Credits

Pendapatan Bunga Kredit Komersial & Korporasi

Salah satu strategi Bank NTT dalam upaya meningkatkan kredit produktif adalah dengan menjadikan segmen kredit komersial dan korporasi sebagai engine of growth dengan membidik debitur-debitur bonafit di sektor industri yang prospektif. Hal tersebut tercermin pada realisasi kredit untuk segmen komersial dan korporasi Bank NTT ditahun 2017 yang tercatat sebesar Rp577.89 miliar, mengalami

Commercial & Corporate Credit Interest Income

One of the strategies of Bank NTT in increasing productive credit is by making the commercial and corporate credit segment as the engine of growth by targeting bona fide debtors in prospective industrial sectors. This is reflected in the realization of credit for commercial and corporate segment of Bank NTT in 2017, which was recorded at Rp577.89 billion, an

peningkatan sebesar Rp61.34 miliar atau 11.88% dari tahun 2016 sebesar Rp516.55 miliar. Pendapatan Bunga Kredit Komersial dan Korporasi yang berasal dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, serta Kredit Sindikasi sampai dengan akhir tahun 2017 terealisasi sebesar Rp87.49 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1.37 miliar atau 1.54% dari tahun 2016 sebesar Rp88.87 miliar, memberikan kontribusi sebesar 7.63 % dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp.1.15 triliun. Suku Bunga Dasar Kredit untuk Kredit Komersial dan Korporasi pada tahun 2017 tercatat sebesar 10.10%.

increase of Rp61.34 billion or 11.88% from 2016 amounting to Rp516.55 billion. Commercial and Corporate Credit Interest Income derived from Working Capital Credit, Investment Credit and Syndicated Loans up to the end of 2017 realized Rp87.49 billion, decreased by Rp1.37 billion or 1.54% from 2016 amounting to Rp88.87 billion, contributed 7.63% of the total loan interest income of Rp.1.15 trillion. Loan Interest Rate for Commercial and Corporate Credit in 2017 was recorded at 10.10%

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	CREDIT INTEREST IN-COME:
Kredit Komersial dan Korporasi	49,071	88,865	87,494	(1,371)	(1.54)	Commercial and Corporate Loans

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Lain

Pada akhir tahun 2017, realisasi pendapatan bunga penempatan pada bank lain adalah sebesar Rp69.88 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp13.06 miliar atau 15.75 % dari tahun 2016 sebesar Rp82.94 miliar, memberi kontribusi sebesar 5.47 % dari total pendapatan bunga sebesar Rp.1.28 triliun. Terjadinya penurunan pendapatan bunga tersebut disebabkan karena lambatnya pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya pada pos Giro yang mengalami penurunan sebesar Rp.517.48 miliar atau turun sebesar 23.43% dari tahun 2016 sebesar Rp2.21 triliun sehingga memberikan efek negatif terhadap penempatan pada bank lain.

Interest Income Placement at Other Banks

At the end of 2017, the realization of interest income on placements with other banks amounted to Rp69.88 billion, a decrease of Rp13.06 billion or 15.75% from 2016 of Rp82.94 billion, contributing 5.47% of the total interest income of Rp. 1.28 trillion. The decline in interest income was attributable to the slow growth of third party fund raising, especially in the Giro account which decreased by Rp.517.48 billion or decreased by 23.43% from the year 2016 amounting to Rp2.21 trillions, thus negatively affecting placements with other banks.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan pada Bank Lain	164,341	82,944	69,880	(13,064)	(15.75)	Placements with Other Banks



Pendapatan Bunga Surat Berharga (Efek-Efek)

Pendapatan bunga dari Surat Berharga sampai dengan akhir tahun 2017 terealisasi sebesar Rp56,20 miliar, meningkat sebesar Rp.18.14 miliar atau 24.40% dari tahun 2016 sebesar Rp74.33 miliar, memberi kontribusi sebesar 4.40% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.28 miliar.

Securities Interest Income (Securities)

Interest income from Securities up to the end of 2017 was realized at Rp56.20 billion, an increase of Rp.18.14 billion or 24.40% from 2016 of Rp74.33 billion, contributing 4.40% of total interest income of Rp1.28 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	PENDAPATAN BUNGA
Efek-efek Untuk Tujuan Investasi	61,369	74,333	56,197	(18,136)	(24.40)	Efek-efek Untuk Tujuan Investasi

Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp3.68 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp.209 juta atau 6.02% dari tahun 2016 sebesar Rp3,47 miliar, memberi kontribusi terhadap total pendapatan bunga sebesar 0.29 % dari Rp1.28 triliun. Penempatan pada BI hanya untuk memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM Primer dan GWM Sekunder) dalam bentuk Giro pada BI, SBI maupun FASBI.

Placement Interest Income at Bank Indonesia

Interest income from placements with Bank Indonesia in 2017 stood at Rp3.68 billion, increased by Rp 209 million, or 6.02% from 2016 of Rp3.47 billion, contributing to total interest income of 0.29% from Rp1.28 trillion. Placements with BI are only for the obligation of Statutory Reserves (Primary Statutory Reserve and Secondary Statutory Reserves) in the form of Current Accounts with BI, SBI and FASBI.

Jutaan Rp.

Millions Rp

PENDAPATAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan Pada Bank Indonesia	6,820	3,473	3,682	209	6.02	Placements with Bank Indonesia

Beban Bunga

Sampai dengan akhir tahun 2017, beban bunga yang dibayarkan oleh Bank NTT tercatat sebesar Rp320,47 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp20.07 miliar atau 6.68 % dari tahun 2016 sebesar Rp300.39 miliar.

Interest Expense

Until the end of 2017, interest expense paid by Bank NTT was recorded at Rp320.47 billion, an increase of Rp20.07 billion or 6.68% from 2016 of Rp300.39 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	71,666	46,754	44,070	(2,684)	(5.74)	Current Accounts
Tabungan	26,954	27,086	33,050	5,964	22.02	Savings
Deposito	170,544	163,432	182,907	19,475	11.92	Deposit
Simpanan dari Bank Lain	6,719	13,280	15,113	1,833	13.80	Deposits from Other Banks
Efek-Efek yang diterbitkan	41,915	29,490	20,158	(9,332)	(31.64)	Securities issued
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	17,596	19,107	18,132	(975)	(5.10)	Insurance Premium for Customer Fund Guarantee Program
Lain-lain	588	1,245	7,035	5,790	465.06	Other
Jumlah	335,982	300,394	320,465	20,071	6.68	Total

Beban Bunga Giro

Beban bunga Giro pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp44,07 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp2,68 miliar atau 5.74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp46,75 miliar, dengan komposisi sebesar 13.75% dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar. Penurunan beban bunga giro tersebut disebabkan karena menurunnya pengendapan dana-dana Pemerintah Daerah NTT serta dana-dana kontraktor rekanan Pemda NTT diakhir tahun 2017.

Current Interest Expense

Demand deposit interest in 2017 stood at Rp44.07 billion, decreased by Rp2.68 billion or 5.74% compared to the previous year of Rp46.75 billion, with a composition of 13.75% of the total interest expense of Rp320.47 billion. The decline in the interest expense is due to the decreasing deposition of NTT Regional Government funds as well as funds from local contractors of NTT Regional Government at the end of 2017.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	71,666	46,754	44,070	(2,684)	(5.74)	Current Accounts

Beban Bunga Tabungan

Beban bunga Tabungan pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp33.05 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp5.96 miliar atau 22.02% dari tahun 2016 sebesar Rp27.09 miliar, dengan komposisi sebesar 10.31% dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar. Meningkatnya beban bunga Tabungan seiring dengan peningkatan penghimpunan dana Tabungan yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp200,77 miliar atau 6.46% dari tahun 2016 sebesar Rp3.11 triliun menjadi Rp3.31 triliun di akhir tahun 2017.

Savings Account

Interest expense Savings at end of 2017 amounted to Rp33.05 billion, an increase of Rp5.96 billion or 22.02% from the year 2016 of Rp27.09 billion, with a composition of 10.31% of total interest expense of Rp320.47 billion. Increase in interest expense Savings in line with the increase in Savings fund accumulation which also increased by Rp200.77 billion or 6.46% from 2016 amounting to Rp3.11 trillion to Rp3.31 trillion by the end of 2017.



Upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya dana Tabungan terus dilakukan oleh pihak manajemen melalui berbagai promosi, baik melalui media cetak, elektronik, undian berhadiah maupun lewat pemasangan baliho/spanduk/brosur-brosur serta sarana lainnya yang dianggap efektif.

(Jutaan Rp.)

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Tabungan	26,954	27,086	33,050	5,964	22.02	Savings

Millions Rp

Beban Bunga Deposito

Pada akhir tahun 2017 beban bunga Deposito tercatat sebesar Rp182,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp19,48 miliar atau 11.92% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp163,43 miliar, dengan komposisi sebesar 57.08 % dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar. Meningkatnya beban bunga Deposito sebagai akibat dari peningkatan penghimpunan dana Simpanan Berjangka sebesar Rp534.39 miliar atau 36.14 % dari tahun 2016 sebesar 1.48 triliun menjadi Rp2.01 triliun di tahun 2017.

(Jutaan Rp.)

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Deposito	170,544	163,432	182,907	19,475	11.92	Deposit

Millions Rp

Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain

Beban bunga simpanan bank lain yang terdiri dari simpanan berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Call Money dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) tercatat sebesar Rp15.11 miliar di akhir tahun 2017, mengalami pertumbuhan sebesar 13.80 % atau tumbuh sebesar Rp1.83 miliar dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp13.28 miliar, dengan komposisi sebesar 4.72 % dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar. Meningkatnya

Efforts to increase third party funding especially Savings funds continue to be done by the management through various promotions, either through printed, electronic, lucky draws or through the installation of billboards/banners/brochures and other means deemed to be effective.

Time Deposit Interest Expense

By the end of 2017, Deposit interest expense was recorded at Rp182.91 billion, an increase of Rp19.48 billion or 11.92% over the previous year of Rp163.43 billion, with a composition of 57.08% of the total interest expense of Rp320.47 billion. Increased interest expense Deposits as a result of an increase in the accumulation of funds Deposits Deposits of Rp534.39 billion or 36.14% from the year 2016 of 1.48 trillion to Rp2.01 trillion in 2017

Interest Expense From Deposits with Other Banks Deposits

Interest expense of other bank deposits consisting of savings in the form of Demand Deposit, Savings, Time Deposit, Call Money and Negotiable Certificate of Deposit (NCD) was recorded at Rp15.11 billion at the end of 2017, growing by 13.80% or growing by Rp1.83 billion from in the previous year which was recorded at Rp13.28 billion, with a composition of 4.72% of the total interest expense of Rp320.47 billion. The increase in savings interest expense from

beban bunga simpanan dari bank lain sebagai akibat dari peningkatan simpanan dari bank lain sebesar Rp45.90 miliar atau naik sebesar 6.58% dari tahun 2016 sebesar Rp697.81 miliar menjadi Rp743.71 miliar di tahun 2017.

other banks as a result of an increase in deposits from other banks amounted to Rp45.90 billion, an increase of 6.58% from 2016 of Rp697.81 billion to Rp743.71 billion in 2017.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Simpanan dari Bank Lain	6,719	13,280	15,113	1,833	13.80	Deposits from Other Banks

Beban Bunga Efek-Efek Yang Diterbitkan

Beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan tercatat sebesar Rp20.16 miliar pada tahun 2017, mengalami penurunan sebesar Rp9.33 miliar atau 31.64% dari tahun 2016 sebesar Rp29.49 miliar. Komposisi beban bunga efek-efek yang diterbitkan sebesar 6.29% dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar.

Bank menerbitkan efek-efek (Obligasi I Bank NTT) pada tanggal 8 Juli 2011 dengan nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Telah jatuh tempo sebesar Rp30 miliar pada tanggal 12 Juli 2012, Rp105 miliar pada tanggal 08 Juli 2014 dan Rp230 miliar pada tanggal 08 Juli 2016, dengan demikian saldo Obligasi menjadi sebesar Rp135 miliar di tahun 2017, setelah dikurangi dengan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp285 juta maka saldo obligasi di akhir tahun 2017 menjadi Rp. 134.72 miliar.

Pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015, Bank NTT memperoleh peringkat idA- (single A minus) atas Obligasi I Bank NTT, sementara pada tahun 2016 dan tahun 2017 memperoleh peringkat idA (single A) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Interest Expense on Marketable Securities

Interest expense on securities issued amounted to Rp20.16 billion in 2017, a decrease of Rp9.33 billion or 31.64% from 2016 amounting to Rp29.49 billion. The composition of interest expense of securities issued amounted to 6.29% of the total interest expense of Rp320.47 billion.

The Bank issued the securities (Bank I Bank NTT) on July 8, 2011 with a nominal value of Rp500 billion in the Indonesia Stock Exchange. Maturity amounting to Rp30 billion on July 12, 2012, Rp105 billion on July 8, 2014 and Rp230 billion on July 8, 2016, thereby balancing the Bonds to Rp135 billion in 2017, net of unamortized debt issuance cost of Rp285 million then the bond balance at the end of 2017 to Rp. 134.72 billion.

In 2012, 2013, 2014 and 2015, Bank NTT is rated idA- (single A minus) on Bank I Bank NTT Bonds, while in 2016 and 2017 it is rated idA (single A) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Efek-Efek yang diterbitkan	41,915	29,490	20,158	(9,332)	(31.64)	Securities issued

Beban Bunga Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah

Pada tahun 2017 premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah tercatat sebesar Rp18.13 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp975 miliar atau 5.10 % dari tahun 2016 sebesar Rp19.11 miliar, dengan komposisi sebesar 5.66% dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar.

Insurance Premium Interest Expense for the Customer Fund Guarantee Program

In 2017, the insurance premium for customer guarantee program amounted to Rp18.13 billion, a decrease of Rp975 billion or 5.10% from 2016 of Rp19.11 billion, with a composition of 5.66% of the total interest expense of Rp320.47 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	17,596	19,107	18,132	(975)	(5.10)	Insurance Premium for Customer Fund Guarantee Program

Beban Bunga Lain-lain

Beban bunga lain-lain tercatat sebesar Rp7.04 miliar pada akhir tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar Rp5.79 miliar atau 465.06 % dari tahun 2016 sebesar Rp1.25 miliar, dengan komposisi sebesar 2.19 % dari total beban bunga sebesar Rp320.47 miliar.

Other Interest Expense

Other interest expense was recorded at Rp7.04 billion at the end of 2017, an increase of Rp5.79 or 465.06% from 2016 sebesar Rp1.25 billion, with a composition of 2.19% of the total interest expense of Rp320.47 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN BUNGA	2015	2016	2017	Pertumb Growth	%	BEBAN BUNGA
Lain-lain	588	1,245	7,035	5,790	465.06	Lain-lain

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp.54.52 miliar di tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar Rp12.98 miliar atau 31.25 % dari tahun 2016 sebesar Rp41.54 miliar.

Other Operating Income

Other Operating Income stood at Rp.54.52 billion in 2017, an increase of Rp12.98 billion, or 31.25% from 2014 of Rp41.54 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	OTHER OPERATING INCOME
Provisi & komisi selain dari kredit yang diberikan	17,753	17,167	28,001	10,834	63.11	Fees & commissions other than credit granted
Lain-lain	23,023	24,373	26,519	2,146	8.80	Other
Total Pendapatan Operasional Lainnya :	40,776	41,540	54,520	12,980	31.25	Total Other Operating Income:

Beban Operasional Lainnya

Realisasi beban operasional lainnya pada akhir tahun 2017 sebesar Rp667.41 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp11.77 miliar atau 1.73% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp679.18 miliar.

Other Operating Expenses

Realization of other operating expenses at end of 2017 amounted to Rp667.41 billion, decreased by Rp11.77 billion or 1.73% compared to 2016 amounting to Rp679.18 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	33,449	58,552	31,434	(27,118)	(46.31)	Allowance for impairment losses on assets
Beban tenaga kerja	326,460	416,502	424,598	8,096	1.94	Labor load
Beban Umum dan Administrasi	182,155	204,127	211,379	7,252	3.55	General and Administrative Expenses
Total Beban Oppsl Lainnya :	542,064	679,181	667,411	(11,770)	(1.73)	Total Other Oppsl Expenses:

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset

Terkait dengan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang.

Untuk periode laporan keuangan tahun 2017, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Allowance for impairment losses on assets Deprecation

With regard to the allowance for impairment losses on financial assets, the bank continuously evaluates whether there is objective evidence that financial assets not recorded at fair value through profit or loss have decreased in value. Decline in value occurs when there is objective evidence indicating that adverse events have occurred after the initial recognition of financial assets and impacts future cash flows

For the financial reporting period of 2017, Bank NTT has assigned Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan to review the credit quality and adequacy of the Impairment Loss (CKPN) with reference to generally accepted



dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (best practice). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan Coverage Ratio sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya. Sampai dengan akhir tahun 2017, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp31.43 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp27.12 miliar atau 46.31 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp58.55 miliar.

Beban tenaga kerja

Meningkatnya beban tenaga kerja, sebagai akibat dari bertambahnya jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seiring dengan meningkatnya aktifitas operasional bank maupun perluasan jaringan kantor disamping adanya peningkatan penghasilan maupun peningkatan tunjangan kesejahteraan pegawai.

Sampai dengan akhir tahun 2017, jumlah beban tenaga kerja tercatat sebesar Rp424.60 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp8.10 miliar atau 1.94% dari tahun 2016 sebesar Rp416.50 miliar.

Beban Umum dan Administrasi

Sampai dengan akhir tahun 2017, beban administrasi dan umum tercatat sebesar Rp211.38 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp.7.25 miliar atau 3.55% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp204.13 miliar. Meningkatnya beban Umum dan Administrasi disebabkan karena adanya peningkatan pada beberapa pos biaya yakni biaya sewa, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan aset tetap, biaya tenaga kerja outsourcing, biaya alat tulis kantor, biaya rumah tangga kantor, biaya listrik, air dan gas, biaya jasa profesional, biaya ekspedisi, biaya premi asuransi, biaya transportasi serta biaya komunikasi.

banking practices (best practice). The results of the review of the KAP show some debtors that have decreased the quality so banks are obliged to form additional CKPN. The establishment of allowance for impairment losses aims to increase the Coverage Ratio so that Bank NTT has sufficient space to cover the risks faced in the future

Until the end of 2017, the allowance for impairment losses (CKPN) was recorded at Rp31.43 billion, decreased by Rp27.12 billion or 46.31% from Rp58.55 billion in the previous year.

Employee Expense

Increased manpower burden, as a result of the increase in the number of workers to meet the needs of the company in line with increased bank operational activities and office network expansion in addition to increased income and increased employee welfare benefits.

Up to the end of 2017, total employment expenses stood at Rp424.60 billion, an increase of Rp8.10 billion, or 1.94% from 2014 of Rp416.50 billion.

General and Administrative Expenses

Until the end of 2017, administrative and general expenses stood at Rp.211.38 billion, an increase of Rp.7.25 billion or 3.55% from Rp204.13 billion in the previous year. The increase in General and Administrative expenses is due to an increase in some cost items ie rental fees, advertising and promotional costs, fixed asset depreciation costs, outsourcing labor costs, office stationery costs, household office costs, electricity, water and gas costs professional services, expedition costs, insurance premium costs, transportation costs and communication costs.

Lab a Operasional

Lab a operasional pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp343.36 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp24.95 miliar atau 7.84% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp318.41 miliar, yang disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga di tahun 2017 sebesar Rp.20.27 miliar atau 1.61% dari tahun 2016 sebesar Rp.1.26 triliun dan meningkatnya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp12.98 miliar atau 31.25% dari tahun 2016 sebesar Rp.41.54 miliar.

Operational Income

Operating profit in 2017 was recorded at Rp343.36 billion, an increase of Rp24.95 billion or 7.84% compared to 2016 amounting to Rp318.41 billion, due to increased interest income in 2017 of Rp.20.27 billion or 1.61% from 2016 Rp.1.26 trillion and other operating income increased by Rp12.98 billion or 31.25% from 2016 amounting to Rp.41.54 billion.

Millions Rp

(Jutaan Rp.)

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Information
Lab a Operasional	389,261	318,406	343,359	24,953	7.84	Operational profit

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pada akhir tahun 2017, realisasi pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) setelah dikurangi dengan beban non operasional (biaya hadiah, souvenir dan sumbangan, biaya denda serta biaya lain-lain) tercatat sebagai beban non operasional sebesar Rp1.72 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp5.24 miliar atau 148.88 miliar dari tahun 2016 yang tercatat sebagai pendapatan non operasional sebesar Rp3.52 miliar.

Non-Operational Income (Expense)

At the end of 2017, the non-operating income (other income) net of non-operational expenses (prizes, souvenirs and donations, fines and other expenses) were recorded as non-operating expenses of Rp1.72 billion, Rp5.24 billion or 148.88 billion from 2016 recorded as non-operating income of Rp3.52 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Information
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,182)	3,521	(1,721)	(5,242)	(148.88)	Non-Operational Income (Expense)

Lab a (Rugi) Sebelum Pajak

Dari hasil kegiatan usaha yang telah dicapai selama tahun 2017, Bank NTT berhasil membukukan lab a sebelum pajak sebesar Rp341.64 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp19.71 miliar atau 6.12% bila dibandingkan dengan lab a tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp321.93 miliar.

Profit (Loss) Before Tax

From the results of the business activities achieved during 2017, Bank NTT managed to post a profit before tax of Rp341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion or 6.12% when compared with profit in 2016 recorded at Rp321.93 billion.



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Information
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	378,079	321,927	341,638	19,711	6.12	Profit (Loss) Before Tax

Pajak Penghasilan

Pada akhir tahun 2017 pajak penghasilan Bank NTT tercatat sebesar Rp.95.40 miliar, meningkat sebesar Rp.7.32 miliar atau 8.31 % bila dibandingkan dengan pajak tahun 2016 sebesar Rp.88.08 miliar. Peningkatan beban pajak ini seiring dengan meningkatnya perolehan laba yang dicapai Bank NTT pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya.

Income tax

By the end of 2017 the income tax of Bank NTT was recorded at Rp.95.40 billion, an increase of Rp.7.32 billion or 8.31% when compared to 2016 tax of Rp.88.08 billion. The increase in tax expense is in line with the increase in profit achieved by Bank NTT in 2017 compared to the previous year.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Information
Pajak Penghasilan :	(119,850)	(88,083)	(95,402)	(7,319)	8.31	Income tax :

Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak yang telah dicapai Bank NTT pada tahun 2017, adalah sebesar Rp246.24 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp12.39 miliar atau 5.30% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp233.84 miliar.

Net Income (Loss) Net After Taxes

Net profit after taxes achieved by Bank NTT in 2017 amounted to Rp246.24 billion, an increase of Rp12.39 billion or 5.30% compared to Rp233.84 billion recorded in 2016.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Information
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	12,392	5.30	Profit (Loss) Net After Taxes

Aset

Pada akhir tahun 2017, total aset Bank NTT telah mencapai Rp10.38 triliun, tumbuh sebesar Rp.781.25 miliar atau 8.14% dari tahun 2016 sebesar Rp9.60 triliun. Peningkatan aset Bank NTT didukung oleh pertumbuhan pada beberapa pos antara lain : Kas yang tercatat sebesar Rp417.56 miliar di tahun 2017, naik sebesar Rp194.66 miliar atau 87.33 % dari tahun 2016 sebesar Rp222.90 miliar; Giro pada Bank Indonesia yang tercatat sebesar Rp624.25 miliar di tahun 2017, naik sebesar Rp61.32

Asset

By the end of 2017, total assets of Bank NTT has reached Rp10.38 trillion, growing by Rp.781.25 billion or 8.14% from 2016 amounting to Rp9.60 trillion. The increase in Bank NTT's assets is supported by growth in several items, among others: Cash recorded at Rp417.56 billion in 2017, up Rp194.66 billion or 87.33% from 2016 amounting to Rp222.90 billion; Current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp624.25 billion in 2017, up Rp61.32 billion or

miliar atau 10.89% dari tahun 2016 sebesar Rp562.92 miliar ; Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp7.99 triliun di tahun 2017, tumbuh sebesar Rp.697.98 miliar atau 9.56% dari tahun 2016 sebesar Rp7.30 triliun.

10.89% from 2015 amounting to Rp562.92 billion; Loans were recorded at Rp7.99 trillion in 2017, growing by Rp.697.98 billion or 9.56% from Rp7.30 trillion in 2016.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas	228,039	222,895	417,558	194,663	87.33	Cash
Giro pada Bank Indonesia	910,284	562,923	624,245	61,322	10.89	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,927	7,864	7,393	(471)	(5.99)	Current accounts with other banks
Penempatan pada BI & bank lain	744,536	774,366	607,510	(166,856)	(21.55)	Placements with BI & other banks
Kredit yang diberikan	6,559,610	7,297,412	7,995,393	697,981	9.56	Loans provided
Penyisihan kerugian penurunan nilai :	(89,338)	(127,573)	(159,007)	(31,434)	24.64	Allowance for impairment losses:
Kredit yang diberikan	(89,313)	(127,548)	(158,982)	(31,434)	24.64	- Loans provided
Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	- Other assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	973,465	569,182	551,041	(18,141)	(3.19)	Effects for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	32,197	32,197	-	Securities purchased with agreements to resell
TOTAL ASET LANCAR	9,333,523	9,307,069	10,076,330	769,261	8.27	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NOT CURRENT ASSETS
Aset Tetap	220,425	260,505	287,630	27,125	10.41	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(109,135)	(127,113)	(145,668)	(18,555)	14.60	- Accumulated depreciation of property and equipment
Aset tidak berwujud	13,569	14,833	15,777	944	6.36	Intangible assets
Akumulasi penystn aset tdk berwujud	(5,428)	(9,031)	(11,213)	(2,182)	24.16	- Accumulated depreciation of intangible assets
Aset pajak tangguhan	21,910	31,974	41,567	9,593	30.00	Deferred tax assets
Aset lain-lain	76,298	119,690	114,751	(4,939)	(4.13)	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	217,639	290,858	302,844	11,986	4.12	TOTAL ASSETS NOT CURRENTLY
TOTAL ASET	9,551,162	9,597,927	10,379,174	781,247	8.14	TOTAL ASSET



Aset Lancar

Kas

Pada akhir tahun 2017, Kas Bank NTT tercatat sebesar Rp417.56 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp194.66 miliar atau 87.33% dari tahun 2016 sebesar Rp222.90 miliar.

Current Assets

Cash

Net profit after taxes achieved by Bank NTT in 2017 amounted to Rp417.56 billion, an increase of Rp194.66 billion or 87.33% compared to Rp222.90 billion recorded in 2016.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS			
Kas	228,039	222,895	417,558	194,663	87.33	Cash

Giro Pada Bank Indonesia

Pada akhir tahun 2017, Bank NTT telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM Primer) pada Bank Indonesia sebesar Rp.624.25 miliar atau sebesar 7.06% dari rata – rata dana pihak ketiga periode 16 sampai 30 Nopember 2017.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan kelima atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, GWM Primer Harian ditetapkan sebesar 5% dari rata-rata dana pihak ketiga; GWM Primer Rata-rata ditetapkan sebesar 1,5 % ; GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4 %, sementara GWM Loan to Funding Ratio (LFR) ditetapkan dengan kisaran ratio antara 80% - 92 % .

Current Account With Bank Indonesia

At the end of 2017, Bank NTT has complied with the Minimum Mandiri Reserve Requirement (GWM Primer) at Bank Indonesia amounting to Rp.624.25 billion or 7.06% of the average third party funds for the period of 16 to 30 November 2017.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding the fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks Conventionally, the Daily Primary GWM is set at 5% of the average third party fund; Average Primary GWM is set at 1.5%; The secondary reserve requirement is set at 4%, while the GWM Loan to Funding Ratio (LFR) is set at 80% - 92%.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS			
Giro pada Bank Indonesia	910,284	562,923	624,245	61,322	10.89	Current accounts with Bank Indonesia

Giro Pada Bank Lain

Pada akhir tahun 2017, dana yang ditempatkan pada rekening Giro pada bank lain terealisasi sebesar Rp7.39 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp471 juta atau 5.99 % dari tahun 2016 sebesar Rp7.86 miliar. Giro pada Bank Lain ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi dengan bank lain. Fluktuasi giro pada bank lain ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah.

Current Account At Other Bank

At the end of 2017, funds placed in current accounts with other banks realized amounted to Rp7.39 billion, a decrease of Rp471 million or 5.99% from 2016 of Rp7.86 billion. Current Account at Other Banks aims to facilitate the execution of transactions with other banks. Current account fluctuations in other banks depend on the frequency of transactions provided by the customer.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Giro pada bank lain	6,927	7,864	7,393	(471)	(5.99)	Current accounts with other banks

Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Realisasi penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang terdiri dari Deposit on Call(DOC), Negotiable Certificate of Deposit (NCD) dan Deposit Facilities sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp607.51 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp166.86 miliar atau 21.55% dari tahun 2016 sebesar Rp774.37 miliar.

Placements With Bank Indonesia And Other Banks

Realized placements with Bank Indonesia and other banks consisting of Deposit on Call (DOC), Negotiable Certificate of Deposit (NCD) and Deposit Facilities up to the end of 2017 amounted to Rp607.51 billion, decreased by Rp166.86 billion or 21.55% from 2016 of Rp774.37 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Penempatan pada BI & bank lain	744,536	774,366	607,510	(166,856)	(21.55)	Placements with BI & other banks

Kredit

Penyaluran kredit yang diberikan pada akhir tahun 2017 mencapai Rp7.99 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp697.98 miliar atau 9.56% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp7.30 triliun.

Credit

Loans disbursement at the end of 2017 reached Rp7.99 trillion, an increase of Rp697.98 billion or 9.56% compared to 2016 of Rp7.30 trillion.



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS			
Kredit Per Jenis Penggunaan :	6,559,610	7,297,412	7,995,393	697,981	9.56	Credits Per Type of Use:
- Modal Kerja	1,358,473	1,579,652	1,807,404	227,752	14.42	- Working capital
- Investasi	420,631	446,603	546,900	100,297	22.46	- Investation
- Konsumsi	4,780,506	5,271,157	5,641,089	369,932	7.02	- Consumption

Kredit Per Jenis Penggunaan

Ditinjau dari jenis penggunaan, realisasi kredit konsumsi pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp5.64 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp369.93 miliar atau 7.02% dari tahun 2016 sebesar Rp5.27 triliun dan mendominasi hingga 70.55% dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun. Selanjutnya kredit modal kerja tercatat sebesar Rp1.81 triliun di tahun 2017, dengan komposisi sebesar 22.61 % dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar Rp227.75 miliar atau 14.42% dari tahun 2016 sebesar Rp1.58 triliun, sementara kredit investasi mengalami pertumbuhan sebesar Rp100.30 miliar atau 22.46% dari tahun 2016 sebesar Rp446.60 miliar menjadi Rp546.90 miliar di tahun 2017 dengan komposisi sebesar 6.84% dari total kredit sebesar Rp.7.99 triliun.

Loans By Disbursement

In terms of consumption, the realization of consumer credit at the end of 2017 was Rp5.64 trillion, an increase of Rp369.93 billion or 7.02% from the year 2016 of Rp5.27 trillion and dominates up to 70.55% of total loans of Rp7.99 trillion . Furthermore, working capital credit was recorded at Rp1.81 trillion in 2017, with a composition of 22.61% of total credits of Rp7.99 trillion and growth of Rp227.75 billion or 14.42% from 2016 of Rp1.58 trillion, while investment credit experienced a growth of Rp100.30 billion or 22.46% from 2016 of Rp446.60 billion to Rp546.90 billion in 2017 with a composition of 6.84% of total loans of Rp.7.99 trillion.

Kredit Per Kolektibilitas

(Jutaan Rp.)

Loans By Collectibility

Millions Rp

KOLEKTIBILITAS	2015	2016	2017	Pertumbhn Growth	%	COLLECTIBILITY
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS			
Kredit Per Kolektibilitas	6,559,610	7,297,412	7,995,393	697,981	9.56	Credit Per Collectability
Kolektibilitas Lancar	6,361,108	7,045,916	7,694,832	648,916	9.21	- Current Collectibility
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	46,583	80,840	43,148	(37,692)	(46.63)	- Collectibility In Special Attention
Kolektibilitas Kurang Lancar	8,836	11,063	10,843	(220)	(1.99)	- Sub-standard Collectibility
Kolektibilitas Diragukan	40,052	44,154	16,489	(27,665)	(62.66)	- Doubtful Collectibility
Kolektibilitas Macet	103,031	115,439	230,081	114,642	99.31	- Loss Collectibles

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp7.69 triliun, mendominasi hingga 96.24% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp7.99 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp648.92 miliar atau 9.21% dari tahun 2016 sebesar Rp7.05 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp43.15 miliar di tahun 2017, dengan komposisi sebesar 0.54% dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 sebesar Rp80.84 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp37.69 miliar atau 46.63%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp10.84 miliar dengan komposisi sebesar 0.13% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp11.06 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp.220 juta atau 1.99%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp16.49 miliar di tahun 2017 dengan komposisi sebesar 0.21% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp44.15 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp27.67 miliar atau 62.66%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp230.08 miliar dengan komposisi sebesar 2.88% dari total kredit sebesar Rp.7.99 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp114.64 miliar atau 99.31% dari tahun 2016 sebesar Rp115.44 miliar.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai

Judging from the level of collectibility, the Current Collectibility in 2017 stood at Rp7.69 trillion, dominating up to 96.24% of total loans granted by Rp7.99 trillion, an increase of Rp648.92 billion or 9.21% from 2016 of Rp7.05 trillion. The Collectibility in Special Attention was recorded at Rp43.15 billion in 2017, with a composition of 0.54% of total credits of Rp7.99 trillion, when compared to the realization in 2016 of Rp80.84 billion, it decreased by Rp37.69 billion or 46.63%. Substandard Collectibility at the end of 2017 stood at Rp10.84 billion with a composition of 0.13% of total loans, compared to 2016 of Rp11.06 billion, which decreased by Rp.220 million or 1.99%. The Doubtful Collectibility was recorded at Rp16.49 billion in 2017 with a composition of 0.21% of total loans, compared to 2016 of Rp44.15 billion, representing a decrease of Rp27.67 billion or 62.66%. Meanwhile, Collectibility Loss at the end of 2017 stood at Rp230.08 billion with a composition of 2.88% of total loans of Rp.7.99 trillion, an increase of Rp114.64 billion or 99.31% from 2016 of Rp115.44 billion.

Efforts to improve the quality of credit continue to be done by the management, through billing and credit restructuring. Credit restructuring is done through the addition of time period and addition of facilities.

Allowance For Impairment Losses

With respect to allowance for impairment losses, the bank continuously evaluates whether there is objective evidence that financial assets not recorded at fair value through profit or loss have decreased. Decline in value occurs when there is objective evidence



terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang

Untuk periode laporan keuangan 2017, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (best practice). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan Coverage Ratio sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

Sampai dengan 31 Desember 2017, Bank NTT telah melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp159.01 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp31.43 miliar atau 24.64% dari tahun 2016 sebesar Rp127.57 miliar.

indicating that adverse events have occurred after the initial recognition of financial assets and impacts future cash flows.

For the period of the 2017 financial statements, Bank NTT has assigned Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan to review the credit quality and adequacy of the Impairment Losses (CKPN) with reference to generally accepted banking practices (best practice). The results of the review of the KAP show some debtors that have decreased the quality so banks are obliged to form additional CKPN. The establishment of allowance for impairment losses aims to increase the Coverage Ratio so that Bank NTT has sufficient space to cover the risks faced in the future.

As of December 31, 2017, Bank NTT has made provision for impairment losses (CKPN) amounting to Rp159.01 billion, an increase of Rp31.43 billion or 24.64% from 2016 of Rp127.57 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumbuhn Growth	%	ASET
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai :	(89,338)	(127,573)	(159,007)	(31,434)	24.64	Reserves of Impairment Loss:
Kredit yang diberikan	(89,313)	(127,548)	(158,982)	(31,434)	24.64	- Loans provided
Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	- Other assets

Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi pada akhir tahun 2017 yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah tercatat sebesar Rp551.04 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 18.14 miliar atau 3.19% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp569.18 miliar.

Marketable Securities Held For Investment

Loans disbursement at the end of 2017 reached Rp551.04 trillion, an increase of Rp 18.14 billion or 3.19% compared to 2016 of Rp569.18 billion.

(Jutaan Rp.)

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	973,465	569,182	551,041	(18,141)	(3.19)	Effects for investment purposes

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap

Pada akhir tahun 2017, jumlah Aset Bank NTT tercatat sebesar Rp.287.63 miliar, dimana terdapat penambahan sejumlah aset tetap berupa tanah, bangunan; kendaraan bermotor; perlengkapan dan perabot kantor; aset dalam penyelesaian dan aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor, dengan nilai perolehan sebesar Rp27.13 miliar atau bertambah sebesar 10.41% dari tahun 2016 sebesar Rp260.51 miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp145.67 miliar, maka nilai buku yang tercatat di akhir tahun 2017 menjadi sebesar Rp141.96 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp133.39 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp8.57 miliar atau 6.42%.

Non-Current Assets

Fixed Assets

By the end of 2017, the total assets of Bank NTT were recorded at Rp.287.63 billion, in which there were additional fixed assets in the form of land, buildings; motor vehicle; equipment and office furniture; construction and financing assets of equipment and office furniture, with total proceeds amounting to Rp27.13 billion or increased by 10.41% from 2016 amounting to Rp260.51 billion, net of accumulated depreciation of Rp145.67 billion, the carrying amount of the book at the end of 2017 to Rp141.96 billion, compared to IDR133.39 billion in 2016, which means an increase of Rp8.57 billion or 6.42%.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET TIDAK LANCAR						NOT CURRENT ASSETS
Aset Tetap	220,425	260,505	287,630	27,125	10.41	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(109,135)	(127,113)	(145,668)	(18,555)	14.60	Accumulated depreciation of property and equipment
Nilai Buku :	111,290	133,392	141,962	8,570	6.42	Book value :

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud tahun 2017 yang terdiri dari perangkat lunak, hak legal atas tanah serta aset tak berwujud dalam penyelesaian tercatat sebesar Rp15.78 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp944 juta atau 6.36% dari tahun 2016 sebesar Rp14.83

Intangible Assets

The intangible assets of 2017 consisting of software, legal rights to land and intangible assets in progress amounted to Rp15.78 billion, an increase of Rp944 million or 6.36% from 2016 amounting to Rp14.83 billion, net of accumulated depreciation amounting



miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp11.21 miliar, maka nilai buku yang tercatat menjadi sebesar Rp4.56 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp5.80 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp1.24 miliar atau 21.34 %.

to Rp11.21 billion, the book value of Rp4.56 billion, compared to Rp5.80 billion recorded in 2016, represents a decrease of Rp1.24 billion or 21.34%.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET TIDAK LANCAR						NOT CURRENT ASSETS
Aset tidak berwujud	13,569	14,833	15,777	944	6.36	Intangible assets
Akumulasi penyusutan aset tidak berwujud	(5,428)	(9,031)	(11,213)	(2,182)	24.16	Accumulated depreciation of intangible assets
Nilai Buku :	8,141	5,802	4,564	(1,238)	(21.34)	Book value :

Aset Lain-Lain

Pada akhir tahun 2017, Aset lain-lain yang terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima; taksiran tagihan pajak; beban dibayar dimuka; persediaan; uang muka ; properti terbengkalai dan lain-lain, tercatat sebesar Rp114.75 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4.94 miliar atau turun sebesar 4.13% dari tahun 2016 sebesar Rp119.69 miliar.

Other Assets

At the end of 2017, other assets consisting of revenues will still be received; estimated tax bill; prepaid expense; stock; down payment ; abandoned property and others, was recorded at Rp114.75 billion, decreased by Rp4.94 billion or decreased by 4.13% from 2016 amounting to Rp119.69 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET TIDAK LANCAR						NOT CURRENT ASSETS
Aset lain - lain	76,298	119,690	114,751	(4,939)	(4.13)	Other assets

Liabilitas

Secara keseluruhan Liabilitas Bank NTT di tahun 2017 tercatat sebesar Rp8.57 triliun, tumbuh sebesar Rp640.77 miliar atau 8.08% dari Rp7.93 triliun di tahun 2016. Pertumbuhan liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya penghimpunan dana tabungan yang tumbuh sebesar Rp200.77 miliar atau 6.46% dari tahun 2016 sebesar Rp3.11 triliun; Simpanan Berjangka yang meningkat sebesar Rp.534.39 miliar atau 36.14% dari tahun 2016

Liability

Overall liability of Bank NTT in 2017 was recorded at Rp8.57 trillion, growing by Rp640.77 billion or 8.08% from Rp7.93 trillion in 2016. The growth in liabilities was primarily due to increased fund accumulation of savings grew by Rp200.77 billion or 6.46% from 2016 amounting to Rp3.11 trillion; Time Deposits increased by Rp.534.39 billion or 36.14% from 2016 amounting to Rp1.48 trillion; Deposits from other banks which increased by Rp45.90 billion or increased

sebesar Rp1.48 triliun; Simpanan dari bank lain yang mengalami peningkatan sebesar Rp45.90 miliar atau naik sebesar 6.58% dari tahun 2016 sebesar Rp697.81 miliar ; serta meningkatnya utang pajak dan pinjaman yang diterima yang tercatat di tahun 2017 masing-masing sebesar Rp8.97 miliar dan Rp370.25 miliar dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 100.85 % dan 1.153.64 %.

by 6.58% from 2016 amounting to Rp697.81 billion; and increased tax debt and loans received in 2017 amounting to Rp8.97 billion and Rp370.25 billion, respectively, with growth rates of 100.85% and 1,153.64%, respectively.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb.	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						Current Liabilities
Liabilitas Segera	69,670	106,998	51,400	(55,598)	(51.96)	Immediate Liabilities
Giro	2,720,161	2,208,314	1,690,838	(517,476)	(23.43)	Giro
Tabungan	2,874,106	3,108,410	3,309,179	200,769	6.46	Savings
Simpanan Berjangka	1,687,118	1,478,539	2,012,933	534,394	36.14	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	164,305	697,809	743,712	45,903	6.58	Deposits from Other Banks
Utang pajak penghasilan	-	4,467	8,972	4,505	100.85	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	9,228	29,534	370,249	340,715	1,153.64	Loans received
Liabilitas lain-lain	168,426	160,682	247,716	87,034	54.17	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	7,693,014	7,794,753	8,434,999	640,246	8.21	TOTAL Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						Non-Current Liabilities
Efek-efek yang diterbitkan	363,328	134,190	134,715	525	0.39	Securities issued
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	363,328	134,190	134,715	525	0.39	TOTAL Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	8,056,342	7,928,943	8,569,714	640,771	8.08	TOTAL LIABILITY

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Segera

Liabilitas segera pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp51.40 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp55.60 miliar atau 51.96% dari tahun 2016 sebesar Rp107 miliar. Liabilitas segera yang tercatat merupakan rekening titipan, titipan dana bantuan

Current Liabilities

Liability Due Immediately

Current liabilities at end of 2017 amounted to Rp51.40 billion, a decrease of Rp55.60 billion or 51.96% from 2016 of Rp107 billion. Immediate liabilities recorded are deposits, deposits of Government grants, Civil Servant salaries, credit sales deposits, and others.



Pemerintah, titipan gaji Pegawai Negeri Sipil, titipan penjualan kredit, dan lain-lain.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Segera	69,670	106,998	51,400	(55,598)	(51.96)	Immediate Liabilities

Dana Pihak Ketiga

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Produk yang ditawarkanpun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp.7.01 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp217.69 miliar atau tumbuh sebesar 3.20 % dari tahun 2016 sebesar Rp6.80 triliun.

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan Customer Gathering dan BUMD Gathering.

Third-Party Funds

Competition in the fund raising feels increasingly heavy along with the entry of state-owned banks and banks swasta in East Nusa Tenggara region. Products offered more diverse with competitive interest rates. Faced with the phenomenon, NTT Bank always strives to improve the quality of service to customers which is emphasized on the speed, security and convenience of customers, which is done through revitalization of core banking and switching, in addition to continuous promotion of the bank either through print media or through electronic media.

Third Party Funds collected up to the end of 2017 amounted to Rp.7.01 trillion, an increase of Rp217.69 billion, growing by 3.20% from 2016 of Rp6.80 trillion. Various efforts have been made by Bank NTT in order to increase Third Party Funds through, among others; marketing penetration of DPK collection, implementation of Customer Gathering and BUMD Gathering.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :	7,281,385	6,795,263	7,012,950	217,687	3.20	THIRD-PARTY FUNDS :

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
Giro	2,720,161	2,208,314	1,690,838	(517,476)	(23.43)	Giro
Tabungan	2,874,106	3,108,410	3,309,179	200,769	6.46	Savings
Simpanan Berjangka	1,687,118	1,478,539	2,012,933	534,394	36.14	Time Deposits

Giro

Realisasi dana pihak ketiga berupa giro tercatat sebesar Rp.1.69 triliun diakhir tahun 2017, mengalami penurunan sebesar Rp517.48 triliun atau turun sebesar Rp23.43% dari tahun 2016 sebesar Rp2.21 triliun, dengan komposisi sebesar 24.11% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.01 triliun. Giro yang dihimpun oleh Bank NTT terdiri dari giro pemerintah pusat, giro pemerintah daerah dan giro swasta.

Giro

Loans disbursement at the end of 2017 reached The realization of third party funds in the form of demand deposits amounted to Rp.1.69 trillion at the end of 2017, decreased by Rp517.48 trillion or decreased by Rp23.43% from 2016 amounting to Rp2.21 trillion, with a composition of 24.11% of total third party funds Rp7.01 trillion. Demand deposited by Bank NTT consists of central government giro, local government accounts and private accounts.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb.	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						Current Liabilities
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS :
Giro	2,720,161	2,208,314	1,690,838	(517,476)	(23.43)	Giro
Giro Pemerintah Pusat	57,022	24,874	16,006	(8,868)	(35.65)	- Central Government Giro
Giro Pemerintah Daerah	1,675,268	1,141,027	888,166	(252,861)	(22.16)	- Giro Local Government
Giro Swasta	987,871	1,042,413	786,666	(255,747)	(24.53)	- Private Giro

Giro Pemerintah Pusat

Giro Pemerintah Pusat tercatat sebesar Rp 16.01 miliar dengan komposisi sebesar 0.95% dari total dana giro sebesar Rp1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp8.87 miliar atau menurun sebesar 35.65 % dari tahun 2016 sebesar Rp24.87 miliar.

Central Government Current Accounts

Central Government Giro accounts amounting to Rp 16.01 billion with a composition of 0.95% of total demand deposits of Rp1.69 trillion, decreased by Rp8.87 billion or decreased by 35.65% from 2016 amounting to Rp24.87 billion.

Giro Pemerintah Daerah

Giro Pemerintah Daerah pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp888.17 miliar, mendominasi hingga 52.53 % dari total dana giro sebesar Rp1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp252.86 miliar atau 22.16% dari tahun 2016 sebesar Rp1.14 triliun.

Local Government Current Accounts

Current accounts at the end of 2017 were Rp888.17 billion, dominating 52.53% of total demand deposits of Rp1.69 trillion, down Rp252.86 billion or 22.16% from 2016 of Rp1.14 trillion.



Giro Swasta

Giro swasta tercatat sebesar Rp786.67 miliar di akhir tahun 2017, dengan komposisi sebesar 46.52% dari total dana giro sebesar Rp1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp255.75 miliar atau turun sebesar 24.53% dari tahun 2016 sebesar Rp1.04 triliun.

Tabungan

Produk tabungan Bank NTT terdiri dari tabungan simpeda, tabungan flobamora, tabungan ziarah, tabunganku dan tabungan simpel. Penghimpunan dana tabungan sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai Rp3.31 triliun, dengan komposisi sebesar 47.19% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.01 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp200.77 miliar atau 6.46% dari tahun 2016 sebesar Rp. 3.11 triliun.

Private Current Accounts

Private accounts recorded at Rp786.67 billion at the end of 2017, with a composition of 46.52% of total demand deposits of Rp1.69 trillion, down Rp255.75 billion, down 24.53% from 2011 of Rp1.04 trillion.

Savings

Bank NTT's savings products consist of simpeda savings, flobamore savings, pilgrimage savings, savings accounts and simple savings. The funding of savings until the end of 2017 reached Rp3.31 trillion, with a composition of 47.19% of total third party funds of Rp7.01 trillion, an increase of Rp200.77 billion or 6.46% from the year 2016 of Rp. 3.11 trillion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS :
Tabungan	2,874,106	3,108,410	3,309,179	200,769	6.46	Savings
Tabungan Simpeda	1,266,156	1,352,255	1,367,697	15,442	1.14	- Simpeda Savings
Tabungan Flobamora	1,298,184	1,383,582	1,520,303	136,721	9.88	- Flobamora savings
Tabungan Ziarah	810	630	532	(98)	(15.56)	- Savings Pilgrimage
TabunganKu	308,956	371,942	401,518	29,576	7.95	- TabunganKu
Tabungan Simpel	-	1	19,129	19,128	1,912,800.00	- Simple Savings

Tabungan Simpeda

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke

Simpeda Savings

SIMPEDA savings or Regional Development Deposit is the savings of all Regional Development Banks (BPD), which was launched in April 1990 then nationally continues to grow until the age of 27 in 2017. Since 27 years ago, SIMPEDA Savings is designed as a unifying

– 27 di tahun 2017 ini. Sejak 27 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.37 triliun, dengan komposisi sebesar 41.33% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.31 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp15.44 miliar atau 1.14% dari tahun 2016 sebesar Rp1.35 triliun.

Tabungan Flobamora

Merupakan produk tabungan perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan tabungan simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah. Tabungan flobamora yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp1.52 triliun dengan komposisi sebesar 45.94% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.31 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp136.72 miliar atau 9.88% dari tahun 2016 sebesar Rp1.38 triliun.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim. Sampai dengan akhir tahun 2017 realisasi tabungan ziarah tercatat sebesar Rp532 juta dengan komposisi sebesar 0.02% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.31 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp98 juta atau 15.56% dari tahun 2016 sebesar Rp630 juta.

TabunganKu;

Merupakan tabungan nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

tool of Regional Development Bank (BPD) throughout Indonesia. The Simpeda savings account collected in 2017 amounted to Rp1.37 trillion, with a composition of 41.33% of total savings of Rp3.31 trillion, growing by Rp15.44 billion or 1.14% from 2016 by Rp1.35 trillion.

Flobamora Savings

It is a saving product of the company whose function and superiority are similar to the different saving accounts in the lucky draw. The saving flobamora collected at the end of 2017 was Rp1.52 trillion with a composition of 45.94% of total savings of Rp3.31 trillion, an increase of Rp136.72 billion or 9.88% from 2016 of Rp1.38 trillion.

Savings Pilgrimage

Launched in 2008, it is a special savings reserved for religious people to save according to their holy service plans or for customers who plan trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Haj savings for Muslims. Until the end of 2017 the realization of pilgrimage savings was recorded at Rp532 million with a composition of 0.02% of total savings amounting to Rp3.31 trillion, decreased by Rp98 million or 15.56% from 2016 of Rp630 million.

TabunganKu

It is a national savings program of Bank Indonesia, which is intended for students and lower middle class with initial deposit of Rp. 20,000,- (twenty thousand rupiah). By the end of 2017 TabunganKu which



Pada akhir tahun 2017 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp401.52 miliar dengan komposisi sebesar 12.13% dari jumlah dana tabungan sebesar Rp3.31 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp29.58 miliar atau 7.95% dari tahun 2016 sebesar Rp371.94 miliar.

Simpanan Berjangka

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi perorangan, pemerintah maupun badan usaha, dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal dan dapat dijadikan jaminan kredit. Dana Deposito yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai Rp2.01 triliun, dengan komposisi sebesar 28.70% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.01 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp534.39 miliar atau 36.14 % dari tahun 2016 sebesar Rp. 1.48 triliun.

Dilihat dari jangka waktu penempatan, simpanan berjangka dengan jangka waktu 12 bulan, mendominasi hingga 38.11% atau sebesar Rp767.14 miliar dari jumlah dana deposito sebesar Rp2.01 triliun, yang diikuti oleh simpanan dengan jangka waktu 3 bulan dengan komposisi sebesar 29.74 %; jangka waktu 1 bulan dengan komposisi sebesar 20.40%; jangka waktu 6 bulan dengan komposisi sebesar 9.91% ; jangka waktu 24 bulan dengan komposisi sebesar 1.84%, sementara simpanan dengan jangka waktu 9 bulan tercatat sebesar Rp6 juta dari total simpanan berjangka sebesar Rp2.01 triliun.

was collected amounted to Rp401.52 billion with a composition of 12.13% of total savings amounting to Rp3.31 trillion, experiencing growth of Rp29.58 billion or 7.95% from 2016 of Rp371.94 billion.

Time Deposits

Is a time deposit intended for individuals, governments and business entities, with durations varying from 1 month to 24 months; can be renewed automatically (automatic roll over) according to initial confirmation and can be used as collateral for credit. Deposit funds collected up to the end of 2017 reached Rp2.01 trillion, with a composition of 28.70% of total third party funds of Rp7.01 trillion, grew by Rp534.39 billion or 36.14% from 2016 at Rp. 1.48 trillion.

In terms of placement, time deposits with maturities of 12 months dominate up to 38.11% or Rp767.14 billion of total deposits amounting to Rp2.01 trillion, followed by deposits with maturities of 3 months with composition of 29.74%; period of 1 month with composition of 20.40%; period of 6 months with composition of 9.91%; 24 months with a composition of 1.84%, while deposits with a maturity of 9 months recorded Rp6 million of total time deposits of Rp2.01 trillion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS :
Simpanan Berjangka :	1,687,118	1,478,539	2,012,933	534,394	36.14	Deposits:

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
1 bulan	283,937	239,719	410,700	170,981	71.33	- 1 month
3 bulan	109,879	271,855	598,675	326,820	120.22	- 3 month
6 bulan	93,767	94,233	199,445	105,212	111.65	- 6 month
9 bulan	6	6	6	-	-	- 9 month
12 bulan	1,168,750	837,592	767,144	(70,448)	(8.41)	-12 month
24 bulan	30,779	35,134	36,963	1,829	5.21	-24 month

Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain yang tercatat pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp743.71 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp45.90 miliar atau 6.58% dari tahun 2016 sebesar Rp697.81 miliar

Deposit From Other Banks

Deposits from other banks listed at end of 2017 amounted to Rp743.71 billion, an increase of Rp45.90 billion or 6.58% from 2016 of Rp697.81 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Simpanan dari Bank Lain	164,305	697,809	743,712	45,903	6.58	Deposits from Other Banks

Utang Pajak

Utang pajak yang tercatat pada tahun 2017 adalah sebesar Rp8.97 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.51 miliar atau 100.85% dari tahun 2016 sebesar Rp4.47 miliar.

Tax Payables

The tax liabilities recorded in 2017 amounted to Rp8.97 billion, an increase of Rp4.51 billion or 100.85% from 2014 amounting to Rp4.47 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang Pajak	-	4,467	8,972	4,505	100.85	Tax debt

Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima yang terdiri dari pinjaman bilateral (pinjaman bank), pinjaman bukan bank (dana kelolaan) dan liabilitas sewa pembiayaan tercatat sebesar Rp370.25 miliar di tahun 2017, mengalami

Borrowings

Loans received consisting of bilateral loans (bank loans), non-bank loans (managed funds) and liabilities under finance leases amounted to Rp370.25 billion in 2017, an increase of Rp340.72 billion or 1,153.64%



kenaikan sebesar Rp340.72 miliar atau 1.153,64% dari tahun 2016 sebesar Rp29.53 miliar.

Pinjaman Bilateral tercatat diakhir tahun 2017 sebesar Rp.299.25 miliar, sementara Pinjaman Dana Kelolaan pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp62.12 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp38.58 miliar atau 163.88% dari tahun 2016 sebesar Rp23.54 miliar. Liabilitas sewa pembiayaan tercatat sebesar Rp8.88 miliar di tahun 2017, mengalami pertumbuhan sebesar Rp2.89 miliar atau 48.14% dari tahun 2016 sebesar Rp5.99 miliar .

from 2016 of Rp29 .53 billion.

Bilateral loans are recorded at the end of 2017 of Rp.299.25 billion, while Loans under Managed Fund at the end of 2017 stood at Rp62.12 billion, an increase of Rp38.58 billion or 163.88% from 2016 of Rp23.54 billion. The finance lease liabilities amounted to Rp8.88 billion in 2017, a growth of Rp2.89 billion or 48.14% from 2016 of Rp5.99 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Pinjaman yang diterima :	9,228	29,534	370,249	340,715	1,153.64	Loans received:
Pinjaman Bilateral	-	-	299,250	299,250	-	- Bilateral Loan
Dana Kelolaan	1,402	23,541	62,121	38,580	163.88	- Managed funds
Liabilitas sewa pembiayaan	7,826	5,993	8,878	2,885	48.14	- Liability for finance lease

Pada tanggal 22 Desember 2017, Bank menerima fasilitas term loan facility (non revolving) dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp300.000.000.000. Kredit diberikan selama jangka waktu 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan sebesar 0,25% dari maksimum kredit. Biaya administrasi dikenakan sebesar Rp25.000.000.

On December 22, 2017, the Bank received a term loan facility (non revolving) facility from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. Maximum credit provided to Bank amounting to Rp300,000,000,000. Credit is granted for a period of 3 months, starting from the date of credit withdrawal. Provision is subject to 0.25% of the maximum credit. The administrative fee is charged Rp25.000.000.

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 90% dana dan Bank menyediakan 10%

The managed fund is the channeling of the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) fund in the framework of procurement of housing through housing loans, where the Government through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provides 90% of the funds and the Bank provides 10% of funds. The

dana. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari jasa produks, tantiem & dana kesejahteraan karyawan ; penyisihan imbalan kerja; setoran pemegang saham ; tunjangan hari raya; utang pajak lainnya; bunga yang masih harus dibayar; penghargaan kerja; titipan proyek pembangunan gedung; setoran jaminan; beban yang masih harus dibayar dan lain-lain, pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp247.72 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp87.03 miliar atau 54.17% dari tahun 2016 sebesar Rp160.68 miliar

Bank disburses funds to debtors with a fixed interest rate of a maximum of 5% per annum and a maximum credit term of 20 (twenty) years.

A finance lease obligation is effectively secured because the right to the leased asset will return to the leasing party in the event of a default. The Bank obtains the option to purchase the leased asset at the end of the lease term. There are no certain restrictions imposed by the lessor in the lease agreement with the Bank

Other Liabilities

Other liabilities consisting of products, tantiem & employee welfare funds; provision for employee benefits; shareholder payments; holiday allowance; other tax debt; accrued interest; work rewards; titipan building project; guarantee deposit; accrued expenses and others, by the end of 2017 stood at Rp247.72 billion, an increase of Rp87.03 billion or 54.17% from 2016 of Rp160.68 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						Current Liabilities
Liabilitas lain-lain	168,426	160,682	247,716	87,034	54.17	Other liabilities
Penyisihan imbalan kerja	36,010	41,586	72,075	30,489	73.32	- Provision for employee benefits
Titipan setoran modal	48,000	-	38,000	38,000	-	- Capital deposit
Tunjangan hari raya	-	19,392	22,293	2,901	14.96	- Holiday allowance
Jasa produksi, tantiem dan kesejahteraan karyawan	47,323	62,161	65,455	3,294	5.30	- Production services, tantiem and employee benefits
Bunga yang masih harus dibayar	16,076	9,551	11,610	2,059	21.56	- Accrued interest
Utang pajak lainnya	7,314	11,759	15,984	4,225	35.93	- Other tax liabilities
Penghargaan kerja	4,000	4,597	6,619	2,022	43.99	- Work award
Titipan proyek pembangunan gedung	3,998	3,201	5,361	2,160	67.48	- Building project construction project



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
Beban yang masih harus dibayar	652	293	11	(282)	(96.25)	- Accrued expenses
Setoran jaminan	1	1	17	16	1,600.00	- Deposit guarantee
Lain-lain	5,052	8,141	10,291	2,150	26.41	- Etc

Liabilitas Jangka Panjang

Efek- Efek Yang Diterbitkan

Pada tanggal 08 Juli 2011 bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT dengan nominal sebesar Rp. 500 miliar yang dibagi dalam 4 seri yaitu seri A, B,C dan seri D.

Obligasi seri A dengan nominal sebesar Rp. 30 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012; seri B dengan nominal sebesar Rp105 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2014 dan seri C dengan nominal sebesar Rp230 telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2016, dengan demikian saldo Obligasi sampai dengan akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp135 miliar yang merupakan Obligasi seri D, setelah dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp285 juta menjadi Rp134.72 miliar diakhir tahun 2017.

Long Term Liability

Marketable Securities Issued

On July 8, 2011, the bank issued and listed the Bonds I Bank NTT with a nominal value of Rp. 500 billion divided into 4 series namely series A, B, C and series D.

Series A bonds with nominal value of Rp. 30 billion has matured on July 12, 2012; series B with a nominal value of Rp105 billion matured on July 8, 2014 and series C with a nominal value of Rp230 has matured on July 8, 2016, thereby balancing the Bonds up to the end of 2017 amounting to Rp135 billion representing Series D bonds, net of unamortized bonds issuance cost of Rp285 million to Rp134.72 billion at the end of 2017.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

LIABILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG						Non-Current Liabilities
Efek-efek yang diterbitkan	363,328	134,190	134,715	525	0.39	Securities issued

Ekuitas

Pada akhir tahun 2017, Ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan & disetor penuh; tambahan modal disetor; keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti ; cadangan; laba tahun lalu serta laba tahun berjalan, tercatat sebesar Rp1.81 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp140.48

Equity

At the end of 2017, Equity consists of issued and fully paid capital; additional paid-in capital; actuarial benefits (losses) of defined benefit plans; reserves; profit last year and current year profit, was recorded at Rp1.81 trillion, growing by Rp140.48 billion or an increase of 8.42% compared to the end of 2016 equity

miliar atau naik sebesar 8.42% dibandingkan dengan ekuitas akhir tahun 2016 sebesar Rp1.67 triliun. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan modal disetor sebesar Rp130.50 miliar atau 12.07% dari tahun 2016 sebesar Rp1.08 triliun; kenaikan cadangan umum sebesar Rp29.23 miliar atau 10.08% dari tahun 2016 sebesar Rp289.93 miliar serta kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp12.39 miliar atau 5.30% dari tahun 2016 sebesar Rp233.84 miliar. Untuk membiayai segala aktivitas aktiva bersumber dari 82.57 % liabilitas dan 17.43% ekuitas.

of Rp1.67 trillion. The increase was due to an increase in paid up capital of Rp130.50 billion or 12.07% from 2016 of Rp1.08 trillion; a general reserve increase of Rp29.23 billion or 10.08% from 2016 amounting to Rp289.93 billion and an increase in current income of Rp12.39 billion or 5.30% from 2016 of Rp233.84 billion. To finance all assets activities are sourced from 82.57% liabilities and 17.43% equity.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

EKUITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Modal ditempatkan & disetor penuh	790,448	1,081,098	1,211,598	130,500	12.07	The issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor :						Additional paid-in capital:
Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Donate Capital
Dana Setoran Modal	167,650	48,500	35,000	(13,500)	(27.84)	- Fund Deposit Fund
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	15,961	15,361	(2,786)	(18,147)	(118.14)	Actuarial benefit (loss) of defined benefit plan
Cadangan Umum	256,994	289,934	319,165	29,231	10.08	General Reserves
Laba Tahun Lalu	5,291	-	-	-	-	Earnings Last Year
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	12,392	5.30	Profit of the Current Year After Taxes
JUMLAH EKUITAS	1,494,820	1,668,984	1,809,460	140,476	8.42	TOTAL OF EQUITY

Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh.

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 33.44% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama; 6.77% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang; 59.73 % dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06 % merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Issued And Fully Paidin Capital

The dominance of Bank NTT's share ownership is 33.44% owned by East Nusa Tenggara Provincial Government as the main shareholder; 6.77% owned by the Kupang Municipal Government; 59.73% is owned by the NTT Regency Government and 0.06% are individual shares

The composition of Shareholders of Bank NTT as of December 31, 2017 is as follows:



SHARE A SERIES:	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE (%)	NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES:
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	33.44	405.162.000	East Nusa Tenggara Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	8.205.000	6.77	82.050.000	Kupang Municipal Government
Pemerintah Kabupaten :				District government :
- Pemerintah Kabupaten Kupang	8.320.952	6.87	83.209.520	- Kupang District Government
- Pemerintah Kab.Timur Tengah Selatan	6.184.084	5.10	61.840.840	- Government of South Central District
- Pemerintah Kabupaten Sumba Timur	6.000.000	4.95	60.000.000	- East Sumba Regency Government
- Pemerintah Kab.Sumba Barat	5.500.000	4.54	55.000.000	- West Sumba Regency Government
- Pemerintah Kab.Timor Tengah Utara	5.269.187	4.35	52.691.870	-North Central District Government
- Pemerintah Kab. Manggarai Timur	5.000.000	4.13	50.000.000	-Government of East Manggarai Regency
- Pemerintah Kab.Belu	4.227.311	3.49	42.273.110	-Government of Kab.Belu
- Pemerintah Kab.Sumba Barat Daya	3.300.000	2.72	33.000.000	-South West Sumba Regency Government
- Pemerintah Kab.Rote Ndao	3.055.000	2.52	30.550.000	-Government of Kab.Rote Ndao
- Pemerintah Kab. Manggarai	2.881.574	2.38	28.815.740	-Government of Kab. Manggarai
- Pemerintah Kab.Sumba Tengah	2.744.438	2.27	27.444.380	-Government of Central Sumba Regency
- Pemerintah Kab.Lembata	2.742.500	2.26	27.425.000	-Government of Kab. Lembata
- Pemerintah Kab. Manggarai Barat	2.500.000	2.06	25.000.000	-West Manggarai District Government
- Pemerintah Kab Flores Timur	2.500.000	2.06	25.000.000	-East Flores District Government
- Pemerintah Kab.Nagekeo	2.300.000	1.90	23.000.000	-Government of Kab. Nagekeo
- Pemerintah Kab.Sabu Raijua	2.200.000	1.82	22.000.000	-Government of Kab.Sabu Raijua
- Pemerintah Kab. Malaka	2.000.000	1.65	20.000.000	-Government of Kab. Malacca
- Pemerintah Kab.Ende	1.851.578	1.53	18.515.780	-Government of Kab.Ende
- Pemerintah Kab.Sikka	1.566.346	1.29	15.663.460	-Government of Sikka Regency
- Pemerintah Kab.Alor	1.125.665	0.93	11.256.650	-Government of Kab. Alor
- Pemerintah Kab.Ngada	1.100.000	0.91	11.000.000	-Government of Kab.Ngada
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	72.368.635	59.73	723.686.350.000	THE AMOUNT OF REGENCY GOVERNMENT STOCK
JUMLAH SAHAM SERI A	121.089.835	99.94	1.210.898.350.000	NUMBER OF STOCK SERIES A
SAHAM SERI B :				STOCK SERIES B:

SHARE A SERIES:	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE (%)	NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.03	400.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70.000	0.06	700.000	NUMBER OF STOCK SERIES B
JUMLAH SAHAM SERI A & SERI B	121.159.835	100.00	1.211.598.350	NUMBER OF STOCK SERIES A & SERIES B

Modal Sumbangan

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

Dana Setoran Modal

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2017, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp35 miliar yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambah modal disetor – modal disetor lainnya".

Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti.

Adanya perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi mengenai penerapan PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja, dimana keuntungan (kerugian) aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak lagi menggunakan corridor approach method dan harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Grants Capital

Donation Capital amounting to Rp247,088,700, - is a contribution of banking facilities provided by Bank Indonesia in the form of providing consultancy services, providing hardware and software as well as training, in accordance with a letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.

Paid-In Capital

The capital contribution from the Bank's shareholders up to December 31, 2017, which has not been approved by the Financial Services Authority amounted to Rp35 billion representing the Series A share bonus. The capital injection is recorded in "Additional paid-in capital - paid up capital" account.

Gain (Loss) on Fixed-Benefit Program Actuarial

Changes in the statements of financial accounting standards and interpretations of the adoption of PSAK 24 (revised 2013) "Employee Benefits, in which actuarial gains (measurements) arising from the assessment of the past benefit pension plan no longer use the corridor approach method and shall be recognized in other comprehensive income. In addition, past service costs are recognized immediately in the income statement.



Kerugian aktuarial program manfaat pasti pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp.2.79 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp18.15 miliar atau sebesar 118.14% dari tahun 2016 sebesar Rp15.36 miliar yang merupakan keuntungan aktuarial program manfaat pasti.

Cadangan Umum Dan Cadangan Tujuan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 No.18 tanggal 12 Juni 2015, RUPS menyetujui pengalihan seluruh Cadangan Tujuan yang tercatat senilai Rp112.645.631.780,- menjadi Cadangan Umum.

Saldo laba tahun 2017 yang telah ditentukan penggunaannya dalam bentuk Cadangan Umum tercatat sebesar Rp319.17 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp29.23 miliar atau 10.08 % dari tahun 2016 sebesar Rp289.93 miliar.

Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak yang telah dicapai Bank NTT pada tahun 2017, adalah sebesar Rp246.24 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp12.39 miliar atau 5.30% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp233.84 miliar.

Laporan Arus Kas

Hasil penerimaan dan pengeluaran kas sepanjang tahun 2017 serta perbandingannya dengan tahun 2016 secara ringkas tergambar pada tabel berikut :

Actuarial loss of defined benefit plan in 2017 amounted to Rp.2.79 billion, decreased by Rp18.15 billion or 118.14% from 2016 amounting to Rp15.36 billion representing actuarial benefit of defined benefit plan.

General Reserve And Backup Objective

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2014 No.18 dated June 12, 2015, the General Meeting of Shareholders approved the transfer of all Reserves amounting to Rp112,645,631,780, - into General Reserves.

The balance of profit for 2017 which has been determined for use in the form of General Reserves amounted to Rp319.17 billion, an increase of Rp29.23 billion or 10.08% from 2016 amounting to Rp289.93 billion.

Profit Years Walking After Taxes

Net profit after taxes achieved by Bank NTT in 2017 amounted to Rp246.24 billion, an increase of Rp12.39 billion or 5.30% compared to Rp233.84 billion recorded in 2016.

Cash Flow Statement

The results of cash receipts and disbursements throughout the year 2017 and their comparison with the year 2016 are summarized in the following table:

ARUS KAS	(Jutaan Rp.)					CASH FLOW
	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	23,345	(255,444)	(128,268)	127,176	(49.79)	Net cash flows from operating activities
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	(343,623)	472,651	(105,223)	(577,874)	(122.26)	Net cash flow from investment activity

Millions Rp

ARUS KAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	(20,961)	(268,774)	249,005	517,779	(192.64)	Net cash flow from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersihkas & setara kas	(341,239)	(51,567)	15,514	67,081	(130.09)	Increase (decrease) netbook & cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,986,489	1,645,250	1,593,683	(51,567)	(3.13)	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,645,250	1,593,683	1,609,197	15,514	0.97	Cash and cash equivalents at the beginning of the year

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi tercatat defisit sebesar Rp128.27 miliar di akhir tahun 2017, mengalami penurunan sebesar Rp127.18 miliar atau 49.79% dari tahun 2016 sebesar defisit Rp255.44 miliar. Aktivitas operasi yang tercatat defisit di tahun 2017 disebabkan karena adanya peningkatan pada sisi asset antara lain : Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan asset lain-lain, sementara pada sisi liabilitas terdapat penurunan pada beberapa pos antara lain : liabilitas segera, giro dan pembayaran pajak penghasilan

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar tercatat defisit sebesar Rp105.22 miliar di tahun 2017, mengalami penurunan sebesar Rp577.87 miliar atau turun sebesar 122.26% dari tahun 2016 sebesar surplus Rp472.65 miliar, yang disebabkan antara lain karena adanya jatuh tempo atas efek-efek yang dimiliki dan penurun nilai investasi untuk pembelian aset tetap dan aset tak berwujud.

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat surplus sebesar Rp249.01 miliar di tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar Rp517.78 miliar atau

Net Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities accounted for a deficit of Rp128.27 billion at the end of 2017, a decrease of Rp127.18 billion or 49.79% from 2016 at a deficit of Rp255.44 billion. Operating activities recorded deficit in 2017 is due to an increase in asset side, among others: Securities purchased with agreements to resell, loans and other assets, while on the liabilities side there are decreases in several items, among others: liabilities immediately, demand deposit and income tax payment

Net Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows from investing activities amounted to a deficit of Rp105.22 billion in 2017, decreased by Rp577.87 billion or decreased by 122.26% from 2016 by a surplus of Rp472.65 billion due to, among others, due to the maturity of the securities the effects that it has and the decrease in investment value for the purchase of property and equipment and intangible assets.

Net Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows from financing activities recorded a surplus of Rp249.01 billion in 2017, an increase of Rp517.78 billion or 192.64% from 2016 amounting to



192,64% dari tahun 2016 sebesar defisit Rp268.77 miliar yang disebabkan karena adanya pembayaran dividen kas pada tahun 2017 sebesar Rp204.61 miliar.

Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun

Secara keseluruhan, kas dan setara kas perseroan di akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.61 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp15.51 miliar atau 0.97% dari tahun 2016 sebesar Rp1.59 triliun.

Kemampuan Membayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Lainnya

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Bank yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan menanggung risiko kerugian yang besar dari pada

Rp268.77 billion deficit due to cash dividend payment in 2017 of Rp204.61 billion.

Cash and Cash Equivalents At End of Year

Overall, the company's cash and cash equivalents at end-2017 reached Rp1.61 trillion, an increase of Rp15.51 billion, or 0.97% from 2016 of Rp1.59 trillion.

Solvency and Collectibility Ratio and Other Financial Ratio

A company's solvency shows the company's ability to fulfill its financial obligations both short and long term if the company is liquidated. A solvable company means that the company has enough assets or assets to pay all its debts either long term or short term, and vice versa a company that does not have enough wealth to pay its debts is called an insolvable company.

Solvency Ratio

Solvency ratio is a ratio that shows the amount of a company's assets funded with debt, meaning how much debt burden borne by the company compared to its assets. This ratio is a measure that indicates a company's ability to pay all its obligations. Both short-term and long-term liabilities if the company is dissolved, or liquidated.

Banks with high solvency ratios will bear substantial risk of losses from banks with low solvency ratios.

Bank yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Bank dapat mengukur tingkat solvabilitasnya melalui rasio CAR atau KPMM. Dimana nilai CAR atau KPMM menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit atau seluruh kegiatan aktiva produksi

Banks can measure their level of solvability through CAR or KPMM ratios. Where the value of CAR or KPMM indicates the ability of banks to bear credit risk or all activities of production assets

Liabilitas terhadap total Aset

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aset. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aset. Per 31 Desember 2017 rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 82.57% mengalami penurunan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 82.61%

Liabilities to total assets

This ratio shows the relative value of total debt value to total assets. The ratio is calculated by dividing the total debt value by total assets. As of December 31, 2017 the ratio of liabilities to total assets was recorded at 82.57% decreased by 0.04% from 2016 by 82.61%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Liabilitas terhadap total Aset	84.35	82.61	82.57	(0.04)	Liabilities to total assets

Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas. Per 31 Desember 2017 rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 473.61% mengalami penurunan sebesar 1.47% dari tahun 2016 sebesar 475.08%

Liabilities to Equity

This ratio shows the relative value of total debt with total equity. The ratio is calculated by dividing the total debt value by total equity. As of December 31, 2017, the ratio of liabilities to equity was recorded at 473.61%, decreased by 1.47% from 2016 by 475.08%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Liabilitas terhadap Ekuitas	538.95	475.08	473.61	(1.47)	Liabilities to Equity

Rasio Kecukupan Modal

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan akan dilihat berdasarkan profil risiko. Sementara itu tingkat kecukupan modal (KPMM) tersebut nantinya menjadi salah satu landasan bank sentral untuk menetapkan apakah perbankan tersebut akan masuk dalam kategori Bank Dalam Pengawasan Normal, Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) atau Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK).

Ratio of Capital Adequacy

The minimum capital adequacy requirement (KPMM) or the capital adequacy ratio (CAR) of the banking will be based on the risk profile. Meanwhile, the capital adequacy level (KPMM) will be one of the central bank's foundations to determine whether the banks will be included in the category of Bank Under Normal Supervision, Bank Under Intensive Control (BDPI) or Bank Under Special Supervision (BDPK).

The ratio of KPMM Bank NTT as of December 31,



Rasio KPMM Bank NTT per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 22.66%, menurun sebesar 0.91% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 23,57%.

2017 was recorded at 22.66%, decreased by 0.91% compared to the year of 2016 at 23.57%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.49	23.57	22.66	(0.91)	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (kredit), namun kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko gagal bayar atau macet. Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kemauan atau itikad baik debitur :
Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
- Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia :
Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan

Non Performing Loan Ratio (NPL)

One of the functions of the bank is as an intermediary or liaison between parties who have excess funds with parties in need (credit), but the credit given to the community can cause risk of default or loss. Non Performing Loans (NPLs) is a comparison between non-refundable loans by the borrower (non-performing loans), or back-to-back, with total loans disbursed by the bank to the public. NPLs or non-performing loans are among the key indicators for assessing bank performance. Some of the things that affect or can cause the ups and downs of a bank's NPL, are as follows:

- The willingness or goodwill of the debtor:
The ability of debtors from the financial side to pay off the principal and interest on the loan will have no meaning without the will and good faith of the debtor itself.
- Government and Bank Indonesia Policy:
Government policies can affect the high NPL of a bank, for example government policy on fuel price hike will cause a lot of companies to use BBM in their production activities will require additional fund taken from the budgeted profit for debt repayment to meet high production cost, it will have difficulty in paying its debts to the bank. Similarly, PBIs, because the regulations of Bank Indonesia have a direct or indirect effect on the

mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, karena peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah, karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Rasio NPL Gross Bank NTT per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 3.22% mengalami peningkatan sebesar 0.88% dari tahun 2016 sebesar 2,34%, sementara rasio NPL Net tercatat sebesar 1.37% pada tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 0.60% dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,77%. Walaupun rasio NPL Bank NTT mengalami peningkatan, namun masih berada jauh dibawah batasan maksimum ratio NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

NPL of a bank. For example, BI raises the BI Rate that will cause the credit interest rate to rise, with the borrower's ability to pay off the principal and interest on the loan will be reduced.

c. Economic conditions:

Economic conditions have a great influence on the ability of the debtor in paying off his debts. Macro economic indicators that have an influence on NPLs include inflation and the rupiah exchange rate, since the activity of the banking debtor is not only national but also international.

NTT Gross Bank's NPL ratio of NPL as of December 31, 2017 was 3.22%, an increase of 0.88% from 2016 by 2.34%, while Net NPL ratio was 1.37% in 2017, an increase of 0.60% compared to 2016 at 0, 77%. Although the NPL ratio of Bank NTT has increased, it is still well below the maximum limit of NPL ratio set by Bank Indonesia of 5%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
NPL Gross	2.32	2.34	3.22	0.88	NPL Gross
NPL Net	1.05	0.77	1.37	0.60	NPL Net



Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas

Loans Granted Based on Collectibility

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

KREDIT PER KOLEKTIBILITAS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	CREDIT PER COLLECTIBILITY
Kolektibilitas Lancar	6,361,108	7,045,916	7,694,832	648,916	9.21	Current Collectibility
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	46,583	80,840	43,148	(37,692)	(46.63)	Collectibility In Special Attention
Kolektibilitas Kurang Lancar	8,836	11,063	10,843	(220)	(1.99)	Collectibility Substandard
Kolektibilitas Diragukan	40,052	44,154	16,489	(27,665)	(62.66)	Doubtful Collectibility
Kolektibilitas Macet	103,031	115,439	230,081	114,642	99.31	Collapsed Collectibles
Jumlah Kredit Yang Diberikan	6,559,610	7,297,412	7,995,393	697,981	9.56	Amount of Loans Provided

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp7.69 triliun, mendominasi hingga 96.24% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp7.99 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp648.92 miliar atau 9.21% dari tahun 2016 sebesar Rp7.05 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp43.15 miliar di tahun 2017, dengan komposisi sebesar 0.54% dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 sebesar Rp80.84 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp37.69 miliar atau 46.63%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp10.84 miliar dengan komposisi sebesar 0.13% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp11.06 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp220 juta atau 1.99%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp16.49 miliar di tahun 2017 dengan komposisi sebesar 0.21% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp44.15 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp27.67 miliar atau 62.66%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp230.08 miliar dengan komposisi sebesar 2.88% dari total kredit sebesar Rp7.99 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp114.64 miliar atau 99.31% dari tahun 2016 sebesar Rp115.44 miliar.

Judging from the level of collectibility, the Current Collectibility in 2017 stood at Rp7.69 trillion, dominating up to 96.24% of total loans granted by Rp7.99 trillion, an increase of Rp648.92 billion or 9.21% from 2016 of Rp7.05 trillion. The Collectibility in Special Attention was recorded at Rp43.15 billion in 2017, with a composition of 0.54% of total credits of Rp7.99 trillion, when compared to the realization in 2016 of Rp80.84 billion, it decreased by Rp37.69 billion or 46.63%. Substandard Collectibility at the end of 2017 stood at Rp10.84 billion with a composition of 0.13% of total loans, compared to 2016 of Rp11.06 billion, which decreased by Rp.220 million or 1.99%. The Doubtful Collectibility was recorded at Rp16.49 billion in 2017 with a composition of 0.21% of total loans, compared to 2016 of Rp44.15 billion, representing a decrease of Rp27.67 billion or 62.66%. Meanwhile, Collectibility Loss at the end of 2017 stood at Rp230.08 billion with a composition of 2.88% of total loans of Rp.7.99 trillion, an increase of Rp114.64 billion or 99.31% from 2016 of Rp115.44 billion.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

Likuiditas

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Tingkat likuiditas bank tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu :

1. Risiko ketika kelebihan dana, dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi.
2. Risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak tersedia, sehingga akan mendapat pinalti dari bank sentral.

Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal, disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pada umumnya likuiditas bank / Loan to Deposit Ratio (LDR) ditentukan oleh adanya beberapa faktor :

1. Kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas

Efforts to improve the quality of credit continue to be done by the management, through billing and credit restructuring. Credit restructuring is done through the addition of time period and addition of facilities.

Liquidity

The definition of bank liquidity is the ability of banks to meet its obligations, especially short-term fund obligations. From an asset point of view, liquidity is the ability to convert all assets into cash, whereas from a liability standpoint, liquidity is the ability of banks to meet the needs of funds through an increase in the portfolio of liabilities. The level of bank liquidity is reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR).

1. In liquidity there are two risks:

Risk when excess funds, where funds are in the bank many are idle, this will lead to high interest rate sacrifices.

2. Risk when lack of funds, consequently the funds available to meet short-term liabilities are not available, so it will get penalty from the central bank.

Both of these circumstances are not expected by the bank because it will disrupt the financial performance and public confidence in the bank. So it can be concluded that when the bank expects maximum profit will risk at a low level of liquidity or when high liquidity means the level of profit is not maximized, here there is a conflict of interest between maintaining high liquidity and looking for high profits.

In general, bank liquidity/Loan to Deposit Ratio (LDR) is determined by the existence of several factors:

1. Liabilities reserve established by the monetary



- moneter atau bank sentral.
2. Tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank.
 3. Komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank NTT per 31 Desember 2017 adalah sebesar 114.01%, mengalami peningkatan sebesar 6.62% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 107.39%.

- authority or central bank.
2. Types of funds withdrawn by the bank.
 3. Commitment of customer or other party to provide financing facility or make investment.

Bank NTT's Loan to Deposit Ratio (LDR) as of December 31, 2017 was 114.01%, an increase of 6.62% compared to 2016 of 107.39%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Loan to Deposit Ratio (LDR)	90.09	107.39	114.01	6.62	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Ratio Rentabilitas Bank NTT per 31 Desember 2017 sebagaimana tergambar pada beberapa ratio berikut.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara

Earning (Business Profitability)

Profitability ratio is a ratio that aims to determine the ability of companies in generate profit over a certain period and also provide an overview of the effectiveness of management in carrying out its operations. Management effectiveness here is seen from the profits generated on sales and investment companies. This ratio is also called the profitability ratio.

Profitability ratio is a ratio that describes the ability of the company in obtaining profit through all the capabilities and existing sources such as sales activities, cash, capital, number of employees, number of branches and so forth.

Ratio Rentabilitas Bank NTT as of December 31, 2017 as illustrated in the following ratio.

Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) is the ratio between profit before tax and the average total assets. ROA is used to measure the ability of bank management in gaining overall profit. The greater the bank ROA, the greater

keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Asset (ROA) Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar 2.98%, mengalami kenaikan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 2.94%.

the level of profit achieved by the bank and the better the bank's position in terms of asset use.

Return on Assets (ROA) of Bank NTT in 2017 was recorded at 2.98%, an increase of 0.04% from the year 2016 of 2.94%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Return On Asset (ROA)	3.44	2.94	2.98	0.04	Return On Asset (ROA)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan rata-rata modal inti. Return on Equity menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen.

Return On Equity (ROE) Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar 16.28%, mengalami penurunan sebesar 0.68% dibandingkan tahun 2016 sebesar 16.96%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) is the ratio between net income of the bank and the average core capital. Return on Equity shows the ability of its own capital to generate net income for shareholders in the form of dividends.

Return on Equity (ROE) of Bank NTT in 2017 was recorded at 16.28%, decreased by 0.68% compared to the year 2016 of 16.96%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Return On Equity (ROE)	23.66	16.96	16.28	(0.68)	Return On Equity (ROE)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata asset produktif. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio maka semakin besar pula pengaruhnya pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank.

Net Inters Margin (NIM) Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar 9.51% mengalami peningkatan sebesar 0.22% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 9.73%.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) is the ratio between net income and the average earning asset. NIM ratio is used to determine the ability of bank management in managing productive assets so as to generate net income. The greater the ratio the greater the effect on the increase in interest income derived from productive assets managed by the bank.

Net Inters Margin (NIM) of Bank NTT in 2017 was recorded at 9.51%, an increase of 0.22% compared to the year of 2016 of 9.73%.



RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Net Interest Margin (NIM)	9.19	9.73	9.51	(0.22)	Net Interest Margin (NIM)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar 67.37%, mengalami penurunan sebesar 8.10% dari tahun 2016 sebesar 75.47%.

Operating Expense to Operating Income (BOPO)

Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO) is used to measure the level of efficiency and ability of banks in conducting its operational activities. This ratio is often called the efficiency ratio and is used to measure the bank's management capability in controlling operational costs against operating income. The smaller this ratio means the more efficient also the operational costs incurred by the bank.

Operational Expense - Operational Income (BOPO) of Bank NTT in 2017 was recorded at 67.37%, decreasing by 8.10% from 2016 by 75.47%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	RATIO IMPORTANT
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.28	75.47	67.37	(8.10)	Operational Cost of Operating Income (BOPO)

Upaya Pengendalian Bopo

Di tahun 2017, peningkatan kinerja Bank NTT juga ditopang oleh program efisiensi yang tepat guna dan tepat sasaran, upaya untuk mengendalikan eskalasi biaya-biaya terus dilakukan oleh Bank NTT. Langkah-langkah efisiensi yang terus dilakukan untuk menjaga rasio BOPO antara lain:

1. Perbaikan struktur pendanaan melalui penurunan suku bunga dana pihak ketiga (terutama giro dan deposito dengan special rate).
2. Pencabutan biaya subsidi ATM kepada nasabah dan nasabah diarahkan untuk menggunakan ATM Bank NTT yang telah banyak tersedia.
3. Melakukan review dan renegosiasi terhadap

Bopo Controlling Plan

In 2017, the improvement of Bank NTT's performance is also underpinned by an efficient and appropriate program of efficiency, efforts to control cost escalation continue to be undertaken by Bank NTT. Continuous efficiency measures to maintain BOPO ratios include:

1. Improved funding structure through decrease in interest rates on third party funds (especially demand deposits and special rate deposits).
2. Revocation of ATM subsidy fees to customers and customers is directed to use the widely available NTT Bank ATMs.
3. Review and renegotiate contractual agreements

- kontrak-kontrak perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor, konsultan dan lawyer).
- Meninjau kembali penggunaan fasilitas kendaraan dinas pejabat Bank dengan skema Car Ownership Program (COP) sehingga dapat menghemat biaya operasional.
 - Mengevaluasi kembali kebutuhan tenaga supporting (outsourcing) serta renegotiasi kontrak atau perjanjian kerjasamanya.
 - Merasionalisasi beban biaya administrasi dan umum serta menghilangkan un-necessary cost sehingga bank menjadi lebih kompetitif terhadap pesaing.
 - Efisiensi dan efektifitas biaya promosi dan sponsorship kepada kegiatan yang lebih berdampak langsung terhadap bisnis.
 - Pemberdayaan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerja (misalnya : optimalisasi penggunaan MIS, ELO, e-LOS, dll).
 - Menggiatkan pemasaran jasa bank yang terkait dengan ekspor – impor (L/C), Bank Garansi sebagai alternatif sumber pendapatan.
 - Peningkatan efisiensi operasi (stream lining business process), sharing peralatan kerja/kantor, penggunaan kertas masih layak pakai, dll) dan meningkatkan produktivitas/kinerja karyawan.

Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)

Rasio CASA adalah perbandingan antara tabungan dan giro terhadap total dana pihak ketiga. Rasio CASA Bank NTT per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 71.30%, mengalami penurunan sebesar 6.94% dari tahun 2016 sebesar 78.24%.

with third parties (vendors, consultants and lawyers).

- Review the use of official vehicle service facilities Bank with Car Ownership Program scheme (COP) so as to save operational costs.
- Reevaluating the need for supporting power (outsourcing) as well as renegotiating contracts or cooperation agreements.
- Rationalize the burden of administrative and general costs and eliminate un-necessary cost so that banks become more competitive against competitors.
- Efficiency and cost effectiveness of promotions and sponsorships to activities that have a more direct impact on business.
- Technology empowerment aimed at improving performance effectiveness (eg optimalisation of MIS, ELO, e-LOS, etc.).
- Enhance the marketing of bank services related to export - import (L/C), Bank Guarantee as an alternative source of income.
- Increased operating efficiency (stream lining business process), sharing of work/office equipment, paper use is still feasible, etc.) and improving employee productivity/performance.

Savings & Current Accounts to Total Third Party Funds (CASA)

The CASA ratio is the ratio between savings and demand deposits to total third party funds. Bank CASA's. CASA ratios as of December 31, 2017 were recorded at 71.30%, decreasing 6.94% from 2016 by 78.24%.

RATIO PENTING	2015	2016	2017	Pertumb.	RATIO IMPORTANT
Tabunga & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	76.83	78.24	71.30	(6.94)	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)



Struktur Modal (Capital Structure) dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan (Capital Structure Policy)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Struktur permodalan Bank NTT terus menguat dari tahun ke tahun, terutama karena dukungan dari Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kota Kupang dan Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemilik yang terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut :

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan.
Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure Policy (Capital Structure Policy)

Capital Structure

Capital structure is the determination of the composition of capital, the comparison between debt and capital itself or in other words the capital structure is the result or result of financing decisions (financing decision) which essentially choose whether to use debt or equity to fund the company's operations. The capital structure of Bank NTT continues to strengthen from year to year, mainly due to support from the Provincial Government of NTT, Kupang Municipal Government and Regency Government of East Nusa Tenggara as the owner who continues to increase its capital deposit in Bank NTT.

The Bank calculates capital requirements under the terms of the Financial Services Authority No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on amendments to the POJK no. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where regulatory required capital is analyzed in two tiers as follows:

- Core capital (tier 1), which consists of core capital and additional core capital.
The main core capital includes, among others, issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, last year's profit and current period/year (100%), other comprehensive income in the form of profit/loss arising from changes in fair value of financial assets in the available-for-sale category, the excess of the allowance for possible losses on earning assets in accordance with the provisions of Bank Indonesia and allowance for impairment losses on earning assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and investments (100%) are

(100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama.

- Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah

key reducing factors of core capital.

Additional core capital, among others, consists of preferred stock, subordinated securities and subordinated loans where all three are non-cumulative after deducting repurchase.

- Tier 2 capital includes subordinated securities and subordinated loans as well as allowance for possible losses on earning assets in accordance with the provisions of the Financial Services Authority.

Some restrictions apply to parts of capital required by regulators, among others, the Bank is required to provide the lowest tier 1 capital of 6% of the RWA and the equity tier 1 of the lowest by 4.5% of the RWA.

- Tier 1 capital, including issued and fully paid capital, general reserves, retained earnings and current year profit.
- Tier 2 capital, including allowance for impairment losses.

The Bank does not have any additional capital that meets the criteria of tier 3 capital in accordance with applicable BI regulations.

Various limits have been applied to the parts of capital required by regulators. The effect of deferred tax has been incurred in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the current period's profit before tax is calculated in tier 1 capital; and tier 2 capital may not exceed tier 1. There is also a limit to the amount of general reserves of productive assets which may be included as part of tier 2 capital.

Risk Weighted Assets ("ATMR") The Bank is determined based on predetermined requirements



ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Struktur Modal Bank NTT sebagaimana tergambar dibawah ini:

reflecting the various levels of risks associated with assets and exposure, which are not reflected in the statement of financial position. Under OJK rules, the Bank is required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's ATMR.

Bank NTT Capital Structure as illustrated below:

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

KOMPONEN MODAL	2015	2016	2017	Pertumb. (%) Growth (%)	CAPITAL COMPONENTS
Modal Inti (Tier 1)	1,389,061	1,516,051	1,562,145	46,094	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	59,999	64,136	69,801	5,665	Complementary Capital (Tier 2)
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1,449,060	1,580,187	1,631,946	51,759	Total Core Capital and Complementary Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	4,799,959	5,130,840	5,584,099	453,259	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	1,369,493	1,574,656	1,617,014	42,358	Risk Weighted Assets (ATMR) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	23.49	23.57	22.66	(0.91)	Ratio of Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.	23.49	23.57	22.66	(0.91)	Ratio of Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016

Management Policy on Capital Structure

The principal objective of the Bank's capital management is to ensure that its capital meets external capital requirements and maintains a strong credit rating and sound capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 regarding amendment to POJK No.

tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang ditetapkan dengan skema sebagai berikut :

1. Untuk profil risiko peringkat 1, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko.
2. Untuk profil risiko peringkat 2, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan 10 % dari aset tertimbang menurut risiko
3. Untuk profil risiko peringkat 3, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan 11 % dari aset tertimbang menurut risiko
4. Untuk profil risiko peringkat 4 atau 5, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14 % dari aset tertimbang menurut risiko

Untuk memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kebijakan bank adalah menjaga modal agar tetap kuat dengan menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar serta senantiasa meningkatkan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga harus diperhitungkan. Bank juga patut memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk membiayai aset tidak lancar atau secara khusus belanja modalnya. Dengan mengelola struktur modal yang optimal dan aman, biaya modal dapat dijaga ditingkat minimal dan perseroan akan memiliki kapasitas penuh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan manajemen dalam pengelolaan struktur permodalan adalah memperkuat struktur modal bank dengan mengupayakan peningkatan setoran modal dari Pemerintah Provinsi,

11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, banks are required to provide minimum capital according to the risk profile established under the following scheme:

1. For a rating risk profile of 1, the minimum required minimum capital is 8% of risk-weighted assets.
2. For a rating level of 2, the minimum mandatory minimum capital is 9% to 10% of risk-weighted assets.
3. For a rating risk profile 3, the lowest mandatory minimum capital is 10% to 11% of risk-weighted assets.
4. For a rating risk rating of 4 or 5, the lowest mandatory minimum capital is 11% to 14% of risk-weighted assets.

To comply with the above provisions, the bank's policy is to keep capital strong by maintaining the confidence of investors, creditors and markets and constantly improving business development in the future. The influence of capital level on returns to shareholders must also be taken into account. The Bank also deserves to understand the need to maintain a balance between the high rate of return, which is possible with greater gearing and the advantages and security levels gained from strong capital positions.

The Company seeks to achieve optimal capital structure to finance non-current assets or specifically its capital expenditures. By managing the optimal and secure capital structure, capital costs can be maintained at a minimum level and the company will have full capacity to maximize shareholder value. Management policy in the management of capital structure is to strengthen the bank capital structure by seeking an increase in capital payments from the Provincial Government, the City Government and the District Government of NTT.



Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se NTT. Dukungan modal dari pemegang saham sangat dibutuhkan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang digunakan untuk perluasan jaringan kantor berbasis teknologi, pembiayaan kredit khususnya untuk sektor-sektor yang produktif serta pengadaan aset tetap dalam mendukung operasional bank.

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risikodan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antaralain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/ Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui Corporate Social Responsibility.

Belanja Barang Modal Dan Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Investasi barang modal merupakan aktivitas pembelian aset tetap yang bertujuan untuk menambah nilai aset tetap bank, guna mendukung kelancaran operasional bank serta dapat memberikan nilai manfaat dimasa yang akan datang.

Investasi barang modal yang dimiliki bank NTT terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan bermotor, perlengkapan dan perabot kantor, aset dalam

Capital support from shareholders is needed by banks in the implementation of operational activities used for the expansion of technology-based office networks, credit financing especially for productive sectors and the procurement of fixed assets in support of bank operations.

To meet KPMM in accordance with the risks profile and support the business plan, the bank has a policy of maintaining strong capital amongst other things:

1. Returns to shareholders in the form of dividend shall be determined by the amount of paid up capital.
2. In order to generate a large dividend rate, banks implement various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through enhancement of cooperation with Provincial/Regency and City Government as Shareholders.
4. Being a partner of the Regional Government in the economic development of communities in the District/City through support for community empowerment programs and Bank awareness through Corporate Social Responsibility.

Shopping for Capital Goods and Material Ties for Capital Goods Investments

Investment in capital goods is a fixed asset purchase activity that aims to increase the bank's fixed asset value, in order to support the smooth operation of the bank and to provide value for future benefits.

Investment of capital goods owned by NTT bank consists of land, buildings, motor vehicles, office equipment and furniture, asset under construction

penyelesaian serta asset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor.

Sumber dana yang digunakan untuk belanja barang modal berasal dari modal bank, dan mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

Ikatan material atas investasi barang modal bertujuan untuk memberikan kepastian atas kepemilikan barang modal yang dimiliki bank sehingga dapat dicatat sebagai inventaris asset tetap bank.

Belanja barang modal posisi 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp.27.13 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp. 12.96 miliar atau menurun sebesar 32.33% dari tahun 2016 sebesar Rp40.09 miliar.

and finance lease assets and office furniture.

Source of funds used for capital expenditures comes from bank capital, and the currency used is Rupiah.

The material bond of capital goods investment aims to provide certainty over ownership of capital goods owned by the bank so that it can be recorded as inventory of bank fixed assets.

Capital expenditures of 31 December 2017 were recorded at Rp.27.13 billion, decreasing by Rp. 12.96 billion or decreased by 32.33% from 2016 amounting to Rp40.09 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET TETAP FIXED ASSETS	PENAMBAHAN ADDITIONS				KETERANGAN	INFORMATION
	2015	2016	2017	Pertumb. Growth		
Tanah Soil	-	8,898	246	(97.24)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance
Bangunan Building	2,412	373	1,379	269.71	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance
Kendaraan Bermotor Motor vehicle	433	1,440	302	(79.03)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance
Perlengkapan dan Perabot Kantor Office Supplies and Furnishings	13,938	13,639	9,631	(29.39)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance



ASET TETAP FIXED ASSETS	PENAMBAHAN ADDITIONS				KETERANGAN	INFORMATION
	2015	2016	2017	Pertumb. Growth		
Aset Dalam Penyelesaian Assets In Settlement	15,670	15,735	10,722	(31.86)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance
Aset Sewa Pembiayaan Perlengkapan dan Perabot Kantor Assets for Office Equipment Financing and Fixed Assets	7,568	-	4,846	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objective: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection step: insurance
TOTAL	40,021	40,085	27,126	(32.33)		

Materialitas Peningkatan Usaha

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2017 mencapai Rp341.64 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp19.71 miliar atau naik sebesar 6.12% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp321.93 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

Business Expansion Materiality

Profit before taxes obtained by Bank NTT at the end of 2017 reached Rp341.64 billion, an increase of Rp19.71 billion, an increase of 6.12% when compared to the year 2016 of Rp321.93 billion. The details of the income statement for the last 3 (three) years as shown in the table below.

(Jutaan Rp)

Millions Rp

Laba (Rugi)	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Profit and (loss)
Pendapatan Bunga	1,226,531	1,256,441	1,276,715	20,274	1.61	Interest income
Beban Bunga	(335,982)	(300,394)	(320,465)	20,071	(6.68)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	890,549	956,047	956,250	203	0.02	Pendapatan Bunga Bersih
Pendapatan Operasional Lainnya	40,776	41,540	54,520	12,980	31.25	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(542,064)	(679,181)	(667,414)	11,770	(1.73)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	389,261	318,406	343,359	24,953	7.84	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,182)	3,521	(1,721)	(5,242)	(148.88)	Non-Operational Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	378,079	321,927	341,638	19,711	6.12	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(119,850)	(88,083)	(95,402)	(7,319)	8.31	Income tax

(Jutaan Rp)

Millions Rp

Laba (Rugi)	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	Profit and (loss)
Laba Bersih Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	12,392	5.30	Net Profit After Tax
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	80,403	(599)	(18,147)	(17,548)	2,929.55	Other Comprehensive Income that is not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	338,632	233,245	228,089	(5,156)	(2,21)	Total Profit Comprehensive
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	3,029	2,283	2,089	(194)	(8.50)	Earnings Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, bersumber dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp.20.27 miliar atau 1.61% dari tahun 2016 sebesar Rp1.26 triliun dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp12.98 miliar atau 31.25% dari tahun 2016 sebesar Rp41.54 miliar. Kenaikan pendapatan bunga sebagai akibat dari pertumbuhan kredit pada tahun 2017 yang meningkat sebesar Rp697.98 miliar atau 9.56% dari tahun 2016 sebesar Rp7.30 triliun; Giro pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp61.32 miliar atau 10.89% dari tahun 2016 sebesar Rp562.92 miliar.

Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun 2017 Dengan Hasil Yang Dicapai Pada Akhir Tahun 2017 Dan Target Tahun 2018

Profit gain as illustrated in the table above, stems from an increase in interest income of Rp.20.27 billion or 1.61% from 2016 of Rp1.26 trillion and an increase in other operating income by Rp12.98 billion or 31.25% from 2016 of Rp41.54 billion. Increase in interest income as a result of loan growth in 2017 which increased by Rp697.98 billion or 9.56% from 2016 amounting to Rp7.30 trillion; Current accounts with Bank Indonesia grew Rp61.32 billion or 10.89% from 2015 amounting to Rp562.92 billion.

The improvement of Bank NTT's funding structure continues gradually through reducing the portion of expensive funds with a more competitive rate and the efficiency of operational costs and non-operational costs.

Comparative Between Target In Beginning In 2017 with Result After 2017 and 2018 Target Results

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

POS - POS	Target RAKP Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Pencapaian % Achievemen %	Target RAKP Tahun 2018	POS - POS
Pendapatan Bunga	1,811,187	1,276,715	70.49	1,814,280	Interest income
Beban Bunga	(778,006)	(320,465)	41.19	(784,376)	Interest expense



(Jutaan Rp)

Millions Rp

POS - POS	Target RAKP Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Pencapaian % Achievemen %	Target RAKP Tahun 2018	POS - POS
Pendapatan Bunga Bersih	1,033,181	956,250	92.55	1,029,904	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	95,504	54,520	57.09	95,397	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(750,070)	(667,411)	88.98	(743,544)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	378,615	343,359	90.69	381,757	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(9,394)	(1,721)	18.32	(9,595)	Non-Operational Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	369,221	341,638	92.53	372,162	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(92,305)	(95,402)	103.36	(93,041)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	276,916	246,236	88.92	279,121	Net Profit After Tax

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

POS - POS	Target RAKP Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Pencapaian % Achievemen %	Target RAKP Tahun 2018	POS - POS
Aset Lancar	11,899,945	10,076,330	84.68	14,188,509	Current assets
Aset Tidak Lancar	614,747	302,844	49.26	585,612	Non-Current Assets
TOTAL ASET	12,514,692	10,379,174	82.94	14,774,121	TOTAL ASSET
Liabilitas Jangka Pendek	9,552,389	8,434,999	88.30	10,889,342	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,130,500	134,715	11.92	1,880,500	Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	10,682,889	8,569,714	80.22	12,769,842	TOTAL LIABILITY
Ekuitas	1,831,803	1,809,460	98.78	2,004,279	Equity
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	12,514,692	10,379,174	82.94	14,774,121	TOTAL LIABILITY & EQUITY

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang mempengaruhi kinerja bank.

Prospek Usaha Bank NTT

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada 2017 sebesar 5,16% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 sebesar 5,17% (yoy) namun masih lebih tinggi dari pada pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 5,07%

Material Information and Facts That Happened After Date of Accountant Report

No material information and facts occurred after the date of the accountant's report that affected the performance of the bank.

Bank NTT Business Prospects

East Nusa Tenggara's economic growth in 2017 was 5.16% (yoy), slightly lower than the 5.17% (yoy) level achieved in 2016 but still higher than the national growth of 5.07% (yoy). Growth is primarily sustained by consumption, consisting of household

(yoy). Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi, terdiri dari konsumsi rumah tangga, lembaga non profit rumah tangga pemerintah yang seluruhnya tumbuh meningkat serta pembentukan modal tetap bruto/investasi.

Adapun faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi antara lain net impor antar daerah dan net impor luar negeri yang tumbuh meningkat, sehingga menjadi pengurang DPRB Propinsi NTT.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Nusa Tenggara Timur pada triwulan IV tercatat sebesar 5,29% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV tahun 2016 sebesar 5,24% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi terutama disumbangkan oleh pertumbuhan konsumsi rumah tanggadan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi dimana secara sektoral, akselerasi pertumbuhan didorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintah serta jasa pendidikan.

Pertumbuhan Bank NTT selama tahun 2017 lebih ditopang oleh penerapan prinsip banking prudential dalam menyikapi kondisi ekonomi Nasional yang belum terlalu kondusif, serta ekspansi usaha yang terukur. Konsolidasi internal melalui penguatan sistem pelayanan dan operasional serta peninjauan kebijakan-kebijakan perkreditan serta persiapan peluncuran produk-produk dan jasa baru di tahun 2017.

Prospek usaha Bank NTT di tahun 2018 tidak terlepas dari kondisi perekonomian di NTT secara menyeluruh. Berdasarkan data dari Bank Indonesia ekonomi NTT sepanjang tahun 2018 diperkirakan berada pada kisaran 4.98 - 5.38% (yoy), sedikit lebih tinggi

consumption, governmental non-profit households that are all rising and the formation of gross fixed capital/investment.

The factors causing the slowdown in economic growth include inter-regional net imports and the growing net imports of foreign countries, thereby reducing the DPRB of NTT Province.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Nusa Tenggara Province in the fourth quarter was recorded at 5.29% (yoy) compared to the growth of the fourth quarter of 2016 of 5.24% (yoy). Accelerated economic growth is mainly contributed by growth in home consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB)/Investment where sectorally, accelerated growth is driven by construction, large and retail trade, government administration and education services.

The growth of Bank NTT during 2017 is further supported by the application of prudential banking principles in addressing the condition of the national economy that has not been conducive, and measured business expansion. Internal consolidation through service and operational system strengthening and review of credit policies and the preparation of new products and services launched in 2017.

Bank NTT's business prospects in 2018 can not be separated from the economic condition in NTT as a whole. Based on data from Bank Indonesia, the economy of NTT during 2018 is estimated to be in the range of 4.98 - 5.38% (yoy), slightly higher than the



dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 5.16% (yoy)

Dari sisi pengeluaran, perekonomian masih akan ditopang konsumsi rumah tangga dan peningkatan investasi, sementara dari sisi sektoral akan didorong oleh sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi serta administrasi pemerintahan, selain tetap ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Faktor risiko yang perlu diwaspadai terutama dari sisi domestik di antaranya hasil produksi pertanian dan perikanan yang masih sangat bergantung kondisi cuaca, kelanjutan pembangunan infrastruktur yang tidak sesuai target karena terpengaruh adanya Pilkada serta adanya pemotongan belanja pemerintah. Tekanan harga pada tahun 2018 diperkirakan masih pada kisaran inflasi nasional 3,5%±1,0%, masing-masing pada kisaran 3,20%-3,60% (yoy) dan 4,00-4,40% (yoy) dengan adanya potensi pembalikan arah harga pada tahun 2018 pasca inflasi yang rendah pada tahun 2017.

Ditengah-tengah optimisme yang ada, perbankan juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, seperti perkembangan digitalisasi di sektor perbankan yang sangat cepat serta menurunnya pertumbuhan kredit multiguna. Karena itu Bank perlu mendorong peningkatan pertumbuhan kredit konsumtif, pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan sektor prioritas lainnya.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank serta pembiayaan infrastruktur dan sektor-sektor prioritas ditetapkan kebijakan di tahun 2018 antara lain:

1. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (sustainable growth).
2. Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor – sektor unggulan masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N pemerintah provinsi, kabupaten dan kota.

achievement in 2017 of 5.16% (yoy).

On the expenditure side, the economy will still be sustained by household consumption and increased investment, while sectorally driven by construction, large and retail trade, information and communications and government administration, while sustained by agriculture, forestry and fisheries. Risk factors that need to be watched especially from the domestic side include agricultural production and fishery products that are still very dependent on weather conditions, the continued development of infrastructure that is not on target because of the impact of elections and the existence of government spending cuts. Price pressures in 2018 are expected to remain within the national inflation range of 3.5% ± 1.0%, respectively in the range of 3.20% -3.60% (yoy) and 4.00-4.40% (yoy) with the potential for price reversal in 2018 post inflation low in 2017.

Amidst the existing optimism, banks are also faced with a number of challenges that need to be anticipated, such as the rapid development of digitalization in the banking sector and the declining growth in multipurpose loans. Therefore, the Bank should encourage the growth of consumer credit, financing for infrastructure projects and other priority sectors.

To support the bank's business growth as well as infrastructure financing and priority sectors set policy in 2018 include:

1. Maintain sustainable business growth (sustainable growth).
2. Increasing the growth of MSME Credits based on the pre-eminent sectors of each regency/city in accordance with APBD/N of provincial, district and city governments.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga, dan perbaikan struktur pendanaan (penerbitan obligasi). 4. Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investor baru di masing – masing Kabupaten dan Kota. 5. Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit. 6. Penyempurnaan aplikasi core banking. 7. Diversifikasi produk-produk Bank NTT 8. Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI. 9. Memperkuat risk management dan tata kelola perusahaan yang baik. 10. Peningkatan program pengembangan Sumber Daya Manusia. 11. Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan sumber daya manusia. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Increase Third Party Funds, and improvement of funding structure (bond issuance). 4. Participate in the financing of new infrastructure and investors in their respective districts and cities. 5. Completion of policies/guidelines relating to the areas of funds and credit. 6. Perfection of core banking applications. 7. Diversification of Bank NTT products 8. Return of internal control function to Supervision Division/SKAI. 9. Strengthen risk management and good corporate governance. 10. Improvement of human resource development program. 11. Increasing and strengthening organizations and corporate culture oriented to the performance and human resources. |
|---|---|

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini. Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di NTT.

Dari tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan enam strategi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup : pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio dan penguatan likuiditas dan permodalan.

Untuk mendukung efektifitas proses bisnis di atas,

As a regional bank, Bank NTT will continue to play a role as a BPD supporting the growth of the regional economy through the current BPD transformation program. Vision Transformation BPD as a competitive bank, strong and contributive to the development of their respective regions and can become a bank of high competitive and strong and contribute significantly to the growth and equitable regional economic sustainable. Through this transformation program, Bank NTT is expected to continue to be the leader of economic growth in NTT.

Of the three targets of the BPD transformation program, competitive competitiveness, strengthening institutional resilience and contributing to regional development are pursued with six strategies to improve business process effectiveness and risks covering: product development, service management, marketing development, network management, portfolio management and strengthening of liquidity and capital.

To support the effectiveness of the above business



diperlukan tiga elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (human capital) yang perlu dikembangkan melalui talent management secara profesional, Infrastruktur (IT dan jaringan distribusi) yang memadai yang wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan sesuai perkembangan bank dengan dilandasi dengan fondasi yang kuat Budaya Perusahaan (corporate culture), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasi dan daya saing.

Proyeksi keuangan tahun 2018 disusun secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro serta proyeksi perekonomian di tahun 2018. Sejalan dengan itu, di tahun 2018, pertumbuhan asset bank diproyeksikan tumbuh 8%-10%, Kredit diproyeksikan tumbuh rata-rata 9%-12%, Dana Pihak Ketiga diproyeksikan tumbuh 10% - 13%.

Dengan komitmen dan kesungguhan dari seluruh stakeholders Bank NTT khususnya manajemen dan karyawan terhadap program transformasi dan program kerja yang telah disusun maka diyakini bahwa Bank NTT akan mampu meningkatkan kinerja bisnisnya di tahun 2018.

Arah Kebijakan Bank

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yakni:

1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Arah kebijakan bank sejalan dengan sasaran utama

processes, three supporting elements are needed: Human Capital which needs to be developed through professional talent management, adequate Infrastructure (IT and distribution network) that must be provided and complete operational policies and guidelines that are continuously adjusted according to bank development based on strong foundation of corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support operational effectiveness and competitiveness.

The 2018 financial projection is set up in a peaceful manner by taking into account macro and micro conditions and economic projection in 2018. In line with that, in 2018, bank asset growth is projected to grow 8% -10%, Credit is projected to grow an average of 9% -12% , Third Party Fund is projected to grow 10% - 13%.

With commitment and seriousness from all stakeholders of Bank NTT especially management and employees to transformation program and work program that have been made, it is believed that Bank NTT will be able to improve business performance in 2018.

Bank Policy Direction

The strategic development of Bank NTT's business is directed to the achievement of 2 (two) grand strategic targets, namely:

1. Take an active role in the program of poverty reduction and unemployment in NTT through the financing of productive enterprises on the scale of micro, small and medium enterprises.
2. Encouraging the acceleration of economic growth through the financing of public service infrastructure and superior commodity industrialization in NTT.

The direction of bank policy is in line with the bank's

bank dalam program transformasi BPD yakni : menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Markte Share Bank NTT

Analisis strategi *market Share* atau pangsa pasar dengan melihat hubungan antara pertumbuhan Bank NTT dibandingkan dengan pangsa pasar (*market share*) bank pesaing yang beroperasi di NTT.

main objectives in the BPD transformation program: to be a strong and strong competitive bank and to contribute significantly to the growth and equitable distribution of sustainable regional economies.

Bank NTT Market Share

Analysis of market share strategy or market share by looking at the relationship between the growth of Bank NTT compared with the market share of competitor banks operating in NTT.

Tahun Year	DPK		Market Share DPK (%)	Kredit		Market Share (Kredit) %
	Bank NTT	Perbankan Banking		BankNTT	Perbankan Banking	
2008	2.095	7.663	27.33	2.279	5.529	41.21
2009	2.296	8.956	25.63	2.254	6.794	33.17
2010	3.132	10.117	30.95	2.793	7.386	37.81
2011	4.096	12.754	32.12	3.807	10.187	37.38
2012	4.701	14.674	32.03	4.388	13.399	32.74
2013	5.065	16.225	31.22	4.881	14.176	34.43
2014	6.273	18.684	33.57	5.499	18.017	30.53
2015	7.281	21.868	33.30	6.559	20.650	31.77
2016	6.795	21.941	30.97	7.297	23.286	31.34
2017	7.013	24.259	28.91	7.995	26.997	29.61

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank NTT non audited & Sekda B

Data Source: Bank NTT Non-audited Financial Statement & Regional Secretary of BI

Terhadap *positioning* Bank NTT berdasarkan *market share* di atas, maka ekspansi Bank NTT di tahun 2018 perlu ditingkatkan sesuai prioritas bisnis Bank dan program transformasi Bank NTT untuk mendukung ekspansi kredit, dipandang perlu menghimpun dana dari luar NTT melalui instrument pendanaan jangka panjang seperti obligasi.

In relation to the positioning of Bank NTT based on the above market share, the expansion of Bank NTT in 2018 needs to be increased in line with Bank's business priorities and Bank NTT's transformation program to support credit expansion, as it is necessary to raise funds from outside NTT through long-term funding instruments such as bonds.

Sasaran Strategis Manajemen Tahun 2018

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2018 adalah "pertumbuhan yang berkelanjutan" (Sustainable Growth) yang bertumpuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak

Strategic Target Management Year 2018

Management's Strategic Policy for Fiscal Year 2018 is a sustained "Sustainable Growth" on achievement of indicators, parameters and action plans based on 4



berdasarkan 4 (empat) strategi Balance scorecard (four) Balance scorecard strategies as follows: sebagai berikut:

Perspektif Perspektif	Sasaran Strategis Tahun Buku 2018 Strategic Target of the Year Book 2018
Perspektif Financial Perspektif Financial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (sustainable growth); dengan strategi peningkatan pertumbuhan bisnis bank, inline dengan Visi dan Misi Bank NTT. 1. Maintaining sustainable growth; with a strategy to increase bank business growth, inline with Vision and Mission of Bank NTT.
Perspektif Customer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor – sektor unggulan masing- masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota. 2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga, dan perbaikan struktur pendanaan (Penerbitan Obligasi). 3. Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investor baru di masing – masing kabupaten dan kota. 1. Increasing the growth of MSME Credits based on the respective sectors of regencies/municipalities in accordance with APBD/N Provincial, District and Municipal Governments. 2. Increasing Third Party Funds, and improving the funding structure (Issuance of Bonds). 3. Participate in the financing of new infrastructure and investors in each district and city.
Perspektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit. 2. Penyempurnaan aplikasi core banking. 3. Diversifikasi produk- produk Bank NTT. 4. Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI. 5. Memperkuat risk management dan tata kelola perusahaan yang baik 1. Completion of policies/guidelines relating to the areas of funds and credit. 2. Perfection of core banking applications. 3. Diversification of Bank NTT products. 4. Return of internal control function to Supervision Division/SKAI. 5. Strengthen risk management and good corporate governance

Perspektif
PerspektifSasaran Strategis Tahun Buku 2018
Strategic Target of the Year Book 2018

Internal business Process

1. Peningkatan program pengembangan sumber daya manusia.
 2. Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan Sumber Daya Manusia
1. Improved human resource development program.
 2. Increasing and strengthening organization and corporate culture oriented on performance and Human Resources

Langkah-Langkah Strategis

Langkah-langkah strategis Bank NTT untuk tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut :

1. Pembenahan Internal Bank NTT.

Fokus manajemen dalam melakukan pembenahan dalam internal bank adalah dengan melakukan penyempurnaan semua Standard Operating Procedure (SOP) dan Buku Pedoman Perusahaan, baik dibidang kredit, bidang dana, bidang IT maupun bidang SDM. Prioritas penyempurnaan SOP maupun pedoman adalah di bidang kredit, dimana manajemen berharap adanya peningkatan dari sisi kualitas maupun kuantitas analisis kredit yang akan memberikan efek positif pada perusahaan antara lain dalam services level agreement yang lebih cepat, transparan dan accountable sehingga dapat menjamin penerapan good corporate governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan.

2. Melakukan ekspansi kredit.

Fokus ekspansi kredit yang dibidik oleh manajemen adalah pada sektor produktif, khususnya pembiayaan pada skala usaha mikro, kecil maupun menengah, sejalan dengan program pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat guna menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT.

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun

Strategic Plan

Bank NTT's strategic steps for the coming years are as follows:

1. Internal Banking of NTT Bank.

The focus of management in making improvements in the internal bank is to make improvements to all Standard Operating Procedures (SOPs) and Company Manuals, whether in the field of credit, funding, IT field or HR field. The priority of SOPs and guidance is in the areas of credit, where management expects an increase in the quality and quantity of credit analysis that will provide a positive effect on the company, among others in faster, transparent and accountable service level agreements to ensure the implementation of good corporate governance (GCG) in the decision making process.

2. Conducting credit expansion.

The focus of credit expansion targeted by management is in the productive sector, particularly financing on the scale of micro, small and medium enterprises, in line with government programs in promoting the people's economy to reduce poverty and unemployment in NTT.

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by Bank NTT consist of:

- Micro Business Loan Group (Seaweed, Business, Integrated Farming and Non-Machinery Weaving Equipment)



- Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
 - Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
 - Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
 - Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Guna mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi di NTT, maka manajemen tidak mengesampingkan pembiayaan kredit pada skala komersial dan korporasi melalui pembiayaan kredit untuk kepentingan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT, dengan tetap memperhatikan prinsip prudential banking dan tetap fokus pada debitur-debitur yang mempunyai riwayat kinerja yang baik melalui analisis yang cepat, transparan dan accountable.

Sedangkan kredit untuk tujuan konsumtif atau kredit konsumsi kepada PNS, pensiunan dan karyawan Bank NTT akan tetap ditingkatkan melalui perluasan jaringan kantor sampai ke pelosok Kecamatan sehingga dapat dijangkau oleh calon debitur, karena pangsa pasar kredit konsumsi adalah yang terbesar dengan tingkat risiko yang relatif sangat kecil.

Prospek kredit kepemilikan rumah (KPR) di NTT saat ini sangat besar, baik KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR subsidi pemerintah maupun non subsidi pemerintah. Saat ini pemerintah maupun para developer sedang gencar-gencarnya membangun perumahan, dari tipe yang sederhana sampai pada tipe yang elit/mewah. Peluang ini tidak akan disia-siakan oleh Bank NTT, dimana untuk meningkatkan prospek usaha / penyaluran kredit KPR, Bank NTT selalu bekerjasama dengan pemerintah maupun dengan para developer.

- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special microcredit service to women).
- NTT Bank's Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

In order to encourage the acceleration of economic growth in NTT, management does not rule out credit financing on commercial and corporate scale through credit financing for public service infrastructure and prime commodity industrialization in NTT, keeping in mind the principal prudential banking and focus on debtors with history good performance through quick, transparent and accountable analysis.

While credit for consumptive purposes or consumption credit to civil servants, retirees and employees of Bank NTT will still be improved through the extension of office network to the remote areas of the District to be reached by prospective borrowers, because the market share of consumer credit is the largest with a relatively small level of risk.

The prospects for housing loans (KPR) in NTT are currently very large, either self-supporting mortgages, mortgages for home purchase/home purchase, mortgage re-finance, housing renovation/mortgage, government subsidy and non-government subsidy. aggressively build housing, from simple type to elite/luxurious type. This opportunity will not be wasted by Bank NTT, where to improve business prospects/mortgage lending, Bank NTT always cooperate with the government and with the developers.

3. Meningkatkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.
Upaya untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga senantiasa dilakukan oleh manajemen, sekalipun persaingan disegmen ini semakin ketat dengan masuknya bank-bank pesaing di wilayah NTT. Manajemen senantiasa optimis bahwa prospek peningkatan DPK terbuka lebar bagi Bank NTT. Strategi yang diterapkan manajemen disegmen ini antara lain : memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok kecamatan/desasehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat ; melakukan promosi melalui undian berhadiah, promosi lewat media cetak, media elektronik maupun lewat brosur/spanduk/balih ; melakukan edukasi ke sekolah-sekolah/perguruan tinggi/instansi pemerintah maupun swasta;meningkatkan layanan bank di bidang ITmelalui penambahan fitur-fitur di ATM/EDC sehingga lebih mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di Bank NTT.

4. Meningkatkan Permodalan.
Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan untuk mendukung rencana bisnis, bank dituntut dapat meningkatkan modalnya. Berbagai upaya terus dilakukan manajemen agar Pemerintah Daerah (Propinsi/Kota/Kabupaten) sebagai pemilik, dapat terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT. Langkah-langkah atau upaya yang ditempuh oleh manajemen diantaranya:
a. Meningkatkan pelayanan kepada PEMDA selaku pemilik Bank NTT.
b. Meningkatkan pembagian dividen melalui peningkatan laba.
c. Menjadi mitra PEMDA dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian bank melalui Corporate Social Responsibility.

3. Increasing Third Party Fund Collecting.
Efforts to increase the collection of Third Party Funds are always carried out by management, even though this segmented competition is getting tighter with the inclusion of competing banks in the NTT region. Management is always optimistic that the prospect of increasing DPK is wide open for Bank NTT. The strategies implemented by this segmented management include: expanding the office network to the remote/desase that can be reached by all levels of society; conducting promotions through prizes, promotions through print media, electronic media or through brochures/banners/balih; education to schools/universities/government agencies and private sector, improving bank services in the IT field through the addition of features in ATM/EDC so as to facilitate customers in transactions in Bank NTT.

4. Increasing Capital.
To meet KPMM according to the risk profile and to support the business plan, banks are required to increase their capital. Various efforts continue to be done by management so that the Regional Government (Province/City/Regency) as the owner, can continue to increase its capital deposit in Bank NTT. The steps or efforts taken by management include:
a. Improve services to LG as owner of Bank NTT.
b. Increase the dividend payout through increased profits.
c. Become PEMDA partner in community economic development in Regency/City through support for community empowerment program and bank awareness through Corporate Social Responsibility.



5. Memperbaiki Kualitas Kredit/Non Performing Loan
Upaya untuk memperbaiki ratio NPL (kolektibilitas 3, 4 dan 5) terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain :

a. Mengoptimalkan penagihan kredit bermasalah yang dilakukan oleh masing-masing kantor cabang maupun dengan bantuan tim kredit khusus yang dibentuk oleh manajemen.

b. Melakukan restrukturisasi ;

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanyadiakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredityang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

c. Melakukan hapus buku ;

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembaliankredit atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian

5. Improving Credit Quality/Non Performing Loan
Efforts to improve the NPL ratio (collectibility 3, 4 and 5) continue to be carried out by the management, among others:

a. Optimize the collection of problem loans performed by each branch office as well as with the help of a dedicated credit team formed by management.

b. Restructuring;

Once the terms and conditions of the loan are renegotiated, impairment is measured using the original effective interest rate calculated before the terms are modified and the credits are no longer considered delinquent. Management will conduct a continuous renewed credit review to ensure that all criteria are met and future payments will occur. Evaluations of individual or collective impairment will continue to be made for the credit, following an evaluation of impairment on the loan.

Losses arising from restructuring of credits relating to modification of terms of credit are recognized only if the future cash value of cash that has been specified in the new terms of the loan, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of the credits given prior to the restructuring.

c. Do away book;

Loans are written off when there is no realistic prospect of a credit or normal relationship between the bank and the debtor expiring. Unsuccessable loans are written off by debiting allowance for impairment losses. The receipt of loans backed-off, in the current period is credited

penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

6. Mengendalikan Biaya Perusahaan

Pengendalian atas biaya operasional maupun biaya non operasional merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dianggap dapat diminimalisir oleh perusahaan, antara lain :

- Senantiasa melakukan kajian/evaluasi terhadap perkembangan suku bunga dana berdasarkan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) maupun suku bunga pasar, melalui rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
- Biaya promosi yang berkaitan dengan sponsorship, diutamakan untuk kegiatan yang berdampak langsung terhadap kelangsungan bisnis bank.
- Mengevaluasi akan kebutuhan tenaga kerja outsourcing dalam rangka efisiensi biaya tenaga kerja.
- Melakukan review terhadap perjanjian kerja (MOU) dengan pihak ketiga (vendor, konsultan maupun lawyer).
- Efisiensi terhadap biaya administrasi dan umum antara lain : efisiensi penggunaan kertas, listrik, air, bahan bakar (solar/bensin).

7. Aliansi dan Sinergi

Aliansi atau hubungan formal yang bersinergi antara manajemen dengan karyawan; karyawan dengan karyawan maupun antar unit kerja adalah sangat penting dalam suatu perusahaan. Salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya adalah terciptanya hubungan

with adjusting the allowance for losses account. The receipt of return on loans granted which have been written-off in the previous period is recorded as operating income other than interest.

6. Controlling Company Costs.

Control over operational costs and non-operational costs is one of management's efforts to improve the efficiency of the costs considered to be minimized by the company, among others:

- Continuing to review/evaluate the interest rate growth based on the interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) and market interest rate, through regular ALCO meetings.
- Promotional costs related to sponsorships, preferably for activities that have a direct impact on the viability of the bank's business.
- Evaluate outsourcing labor requirements in terms of labor cost efficiency.
- Conduct review of work agreements (MOUs) with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Efficiency to administrative and general costs include: efficient use of paper, electricity, water, fuel (diesel/gasoline).

7. Alliance and Synergy.

Formal alliances or relationships between management and employees; employees with employees or between work units is very important in a company. One of the keys to the success of a company in managing its business is the creation of harmonious and synergic working relationships



kerja yang harmonis dan bersinergi di semua tingkatan atau level manajemen, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang saling mendukung untuk dapat membangun kerjasama yang baik dan terkoodinir. Aliansi yang bersinergi ini akan menjadi fondasi dalam menata Bank NTT ke depan sesuai dengan visi dan misi bank.

at all levels or levels of management, so as to create two-way communication that supports each other to be able to build a good and the best cooperation. This synergistic alliance will be the foundation

Pemasaran

Marketing

(Jutaan Rp)

Millions Rp

NO	POS_POS	2016		2017		Komposisi 2016 Composi- tion 2015	Komposisi 2017 Composi- tion 2016	POS_POS
		Perbankan di NTT Banking on NTT	Bank NTT Bank NTT	Perbankan di NTT Banking on NTT	Bank NTT Bank NTT			
1	DPK	22.960.411	6.795.263	23.366.591	7.012.950	29.60	29.30	DPK
	Giro	5.291.953	2.208.314	3.271.643	1.690.838	41.73	41.73	-Giro
	Tabungan	11.495.826	3.108.410	14.257.976	3.309.179	27.04	27.04	-Savings
	Deposito	6.172.632	1.478.539	5.836.972	2.012.933	23.95	23.95	-Deposit
2	KREDIT	23.201.017	7.297.412	26.995.780	7.995.393	31.45	31.54	CREDITS
	Kredit Modal Kerja	7.425.155	1.579.652	8.525.236	1.807.404	21.27	21.48	-Working Capital Credit
	Kredit Investasi	1.705.824	446.603	2.362.685	546.900	26.18	26.45	-Investment Crdit
	Kredit Konsumsi	14.070.038	5.271.157	16.105.859	5.641.089	37.46	37.47	-Consumer Credits
3	ASET	29.732.823	9.597.927	29.732.823	10.379.174	32.28	32.28	ASSETS

Market share diatas menunjukkan bahwa Bank NTT cukup menguasai pangsa pasar perbankan yang ada di NTT, dimana Bank NTT pada tahun 2017 mampu mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp7.01 triliun atau sebesar 30.01% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di NTT sebesar Rp.23.37 triliun, dimana Giro Bank NTT menguasai pangsa pasar perbankan NTT hingga 51.68%, diikuti oleh Deposito sebesar 34.49% sementara Tabungan sebesar 23.21%.

Market share above shows that Bank NTT is enough to control the existing banking market share in NTT, where Bank NTT in 2017 is able to collect third party funds (DPK) of Rp7.01 trillion or 30.01% of the total Fund of Third Party (DPK) in NTT amounting to Rp.23.37 trillion, where the Giro Bank NTT controls the market share of NTT banking up to 51.68%, followed by Time Deposit by 34.49% while Savings accounted for 23.21%.

Pada tahun 2017, Bank NTT berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp7.99 triliun atau sebesar 29.62% dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp26.99 triliun, yang didominasi oleh kredit konsumsi sebesar Rp5.64 triliun atau sebesar 35.02% dari total kredit konsumsi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp16.11 triliun, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar Rp1.81 triliun atau 21.20% dari kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp8.53 triliun, sedangkan kredit investasi tercatat sebesar Rp0.55 triliun atau sebesar 23.15% dari realisasi kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp2.36 triliun, sementara aset Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp10.38 triliun atau 31.65% dari total aset perbankan yang ada di NTT sebesar Rp32.80 triliun.

Kebijakan Dividen

Penggunaan laba bersih tahun buku 2016 yang dibagikan pada tahun buku 2017, ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2016 pada tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.

Penggunaan laba bersih tahun buku 2015 yang dibagikan pada tahun buku 2016, ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2015 pada tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.

In 2017, Bank NTT successfully disbursed Rp7.99 trillion of credit or 29.62% of total loans disbursed by banks in NTT of Rp26.99 trillion, which was dominated by consumption credit at Rp5.64 trillion or 35.02% of the total consumption credit disbursed by banks in NTT amounted to Rp16.11 trillion, followed by working capital credit of Rp1.81 trillion or 21.20% of working capital loans disbursed by banks in NTT of Rp8.53 trillion, while investment credit was recorded at Rp. 0.55 trillion or 23.15% of the realization of investment credit disbursed by banks in NTT amounted to Rp2.36 trillion, while Bank NTT assets in 2017 amounted to Rp10.38 trillion or 31.65% of total banking assets in NTT of Rp32.80 trillion.

Dividend Policy

The use of net profit for the fiscal year 2016 distributed in the fiscal year 2017 shall be determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2016 dated March 25, 2017 as stated in Notarial Deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.

The use of net profit for fiscal year 2015 distributed in the fiscal year 2016 shall be determined based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2015 on May 27, 2016 as stated in notarial deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai District - Labuan Bajo.



PERKEMBANGAN DIVIDEN PERKEMBANGAN DIVIDEN				
KETERANGAN INFORMATION	DIVIDEN Rp. DIVIDEN Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATED REALIZATION OF DIVIDEND PAYMENT TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN BASIC DETERMINATION OF DIVIDENDS	
Dividen TB 2010	112.327.742.480,-	04 Juli 2011	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2010 tanggal 10 Juni 2011 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.28 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	The Annual General Meeting of Shareholders of 2010 dated June 10, 2011 as stated in notarial deed No.28 by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang
Dividen TB 2011	135.117.703.180,-	11 April 2012	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2011 tanggal 4 April 2012 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.9 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2011 tanggal 4 April 2012 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.9 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang
Dividen TB 2012	164.550.934.184,-	25 Juni 2013	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2012 tanggal 20 Juni 2013 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.66 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of TB 2011 dated April 4, 2012 as contained in notarial deed No. 9, by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang
Dividen TB 2013	196.963.921.217,-	18 Juni 2014	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2013 tanggal 12 Juni 2014 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.76 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of TB 2013 dated June 12, 2014 as stated in notarial deed No. 76 by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang
Dividen TB 2014	213.744.916.614,-	17 Juni 2015	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2014 tanggal 12 Juni 2015 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.18 oleh Bil'id Muhdin, S.H, Notaris di Surabaya.	Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of TB 2014 dated 12 June 2015 as stated in notarial deed No. 18 by Bil'id Muhdin, S.H, Notary in Surabaya .
Dividen TB 2015	230.579.863.595,-	01 Juni 2016	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2015 tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.	Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of TB 2015 dated May 27, 2016 as stated in notarial deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, S.H, M.Kn, Notary in Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo .

PERKEMBANGAN DIVIDEN PERKEMBANGAN DIVIDEN			
KETERANGAN INFORMATION	DIVIDEN Rp. DIVIDEN Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATED REALIZATION OF DIVIDEND PAYMENT TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN BASIC DETERMINATION OF DIVIDENTS
Dividen TB 2016	204.613.582.250,-	31 Maret 2017	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu,S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo The Annual General Meeting of Shareholders of TB 2016 dated March 25, 2017 as stated in Notarial Deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notary in Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo

Laporan Komitmen Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan, pembiayaan dari instrument keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank NTT.

Pada akhir tahun 2017, Bank NTT mencatat kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih sebesar minus Rp129.72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp98.87 miliar atau 320.38% dari tahun 2016 sebesar minus Rp30.86 miliar, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya kewajiban kontinjensi diakhir tahun 2017.

Commitment and Contingency Report

Commitments and contingencies are administrative accounts arising from credit transactions. Commitment refers to the commitment of the provision, financing of financial instruments resulting in the recognition of assets and/or liabilities over a specified period. Contingency is the probability of assets and/or liabilities that may occur as a result of several events related to credit and acceptance transactions in Bank NTT.

At the end of 2017, Bank NTT recorded net commitments and contingencies totaling minus Rp129.72 billion, an increase of Rp98.87 billion or 320.38% from 2016 amounting to minus Rp30.86 billion, an increase mainly due to the increase in contingent liabilities at the end of the year 2017.



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

POS - POS	2015	2016	2017	Pertumb.	%	POS - POS
Tagihan Komitmen	11,315	338,574	273,806	(64,768)	(19.13)	Commitment Charge
Kewajiban Komitmen	212,827	243,008	215,119	(27,889)	(11.48)	Commitment Obligation
Tagihan Kontinjensi	45,688	61,501	78,574	17,073	27.76	Contingent Charge
- Bunga Kredit yang diberikan	24,031	36,574	56,847	20,273	55.43	- Credit interest given
- Bunga Lainnya	21,657	24,927	21,727	(3,200)	(12.84)	- Other Interest
Kewajiban Kontinjensi	221,710	187,926	266,985	79,059	42.07	Contingent Liabilities
Kewajiban Komitmen & Kontinjensi Bersih	(377,534)	(30,859)	(129,724)	(98,865)	320.38	Liabilities Commitments & Net Contingencies

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank NTT tahun 2011 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Perusahaan (ESOP/MSOP)

Bank NTT tidak memiliki saham untuk karyawan dan/atau untuk manajemen.

INFORMASI MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

Investasi yang dilakukan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2017 adalah dalam bentuk Surat berharga/ Efek-efek yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi-Syariah, yang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Public Offering Proceeds Realization

The proceeds from the IPT Bond I redemption proceeds in 2011 after deducting the cost of emissions have been used entirely for credit expansion.

Employee and/or Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP)

Bank NTT has no shares for employees and/or for management.

MATERIAL INFORMATION ON BUSINESS INVESTMENT, DIVESTMENT, MERGER/JOINT, ACQUISITION AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investation

Investments made by Bank NTT throughout 2017 are in the form of Securities/Securities consisting of Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate-Syariah Bonds, which are classified as held-to-maturity financial assets.

Tujuan investasi dalam bentuk efek-efek adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dan juga sebagai langkah antisipasi peningkatan inflasi. Sumber dana yang dipakai untuk pembelian efek-efek tersebut berasal dari keuangan Bank NTT.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang terdiri dari Surat berharga/ Efek-efek yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi-Syariah, tercatat sebesar Rp551.04 miliar pada akhir tahun 2017, mengalami penurunan sebesar Rp18.14 miliar atau 3.19% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp569.18 miliar

The investment objective in the form of securities is to gain both short-term and long-term benefits as well as anticipate the increase in inflation. The source of funds used for the purchase of these securities is derived from the finances of Bank NTT.

Securities for investment purposes consisting of Securities/Securities consisting of Certificates of Bank Indonesia, Corporate Bonds and Sharia-Corporate Bonds, stood at Rp551.04 billion at the end of 2017, decreased by Rp18.14 billion or 3.19 % when compared to 2016 amounting to Rp569.18 billion.

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

ASET	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	973,465	569,182	551,041	(18,141)	(3.19)	Effects for investment purposes

Ekspansi

Ekspansi Kredit

Ekspansi kredit yang dilakukan oleh Bank NTT pada tahun 2017 adalah sebesar Rp697.98 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp39.82 miliar atau 5.40 % triliun bila dibandingkan ekspansi kredit pada tahun 2016 sebesar Rp.737,80 miliar.

Ekspansi kredit dilakukan oleh Bank NTT dengan tujuan untuk membiayai usaha-usaha produktif maupun untuk tujuan konsumtif. Sumber dana yang dipakai untuk ekspansi kredit dimaksud berasal dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) serta dana obligasi yang diterbitkan oleh Bank NTT.

Expansion

Credit Expansion

Credit expansion by Bank NTT in 2017 amounted to Rp697.98 billion, decreased by Rp39.82 billion or 5.40% trillion compared to credit expansion in 2016 of Rp.737.80 billion.

Credit expansion is done by Bank NTT in order to finance productive businesses as well as for consumptive purposes. The source of funds used for the credit expansion comes from public funds or third party funds (DPK) as well as bond funds issued by Bank NTT.



(Jutaan Rp.)

Millions Rp

POS - POS	2013	2014	2015	2016	2017	EKSPANSI Expansion	POS - POS
Kredit yang diberikan	4,880,662	5,499,936	6,559,610	7.297.412	7,995,393	697,981	Kredit yang diberikan

Ekspansi Jaringan Kantor

Selain ekspansi di bidang kredit, Bank NTT juga melakukan ekspansi jaringan kantor di wilayah Nusa Tenggara Timur dengan rincian : penambahan 1 (satu) unit Kantor Cabang dan 3 (tiga) unit Kantor Kas, 2 (dua) unit Simpan Pinjam Desa (USPD) dan 2 (dua) unit Kas Mobil. Disisi lain ekspansi jaringan ATM adalah sebanyak 12 unit, yang ditempatkan hingga ke pelosok Kecamatan agar dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Sumber dana yang digunakan untuk melakukan ekspansi jaringan kantor berasal dari modal bank.

Office Network Expansion

In addition to credit expansion, Bank NTT also expanded its office network in East Nusa Tenggara with details of: 1 (one) Branch Office and 3 (three) units of Cash Office, 2 (two) Savings and Loans Village units (USPD) and 2 (two) units of Car Cash. On the other hand, the expansion of ATM network is as much as 12 units, which are placed to the corners of the District to be accessible by all levels of society.

The source of funds used to expand the office network comes from bank capital.

PENGEMBANGAN JARINGAN	2013	2014	2015	2016	2017	EKSPANSI Expansion	NETWORK DEVEL- OPMENT
Jaringan Kantor :							Office Network :
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	-	Headquarters
Kantor Cabang Utama	2	2	1	1	1	-	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	1	-	Special Branch Office
Kantor Cabang	20	20	21	21	22	1	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	29	30	37	38	38	-	Branch office
Kantor Kas	34	42	54	55	58	3	Cash office
Unit Simpan Pinjam (USPD)	41	49	53	52	54	2	Savings and Loans Unit (USPD)
Payment Point	15	17	18	19	19	-	Payment Point
Kas Mobil	11	11	11	11	13	2	Cash Car
JUMLAH JARINGAN KANTOR	154	173	197	199	207	8	TOTAL OFFICE NETWORKS
JUMLAH MESIN ATM	97	106	151	170	182	12	TOTAL ATM MACHINE

Divestasi

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT tidak melakukan kegiatan divestasi.

Penggabungan/Peleburan Usaha

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT tidak melakukan penggabungan/peleburan usaha.

Akuisisi

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT tidak melakukan kegiatan akuisisi.

Restrukturisasi Utang/Modal

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT tidak melakukan restrukturisasi utang/modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN /ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Kebijakan Perusahaan Terkait Mekanisme Review Atas Transaksi Dan Pemenuhan Peraturan Terkait

Dari semua transaksi yang terkait dengan pihak berelasi, manajemen menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak berelasi. Manajemen telah melakukan mekanisme

Divestment

Throughout 2017, Bank NTT did not conduct divestment activities.

Marger/Business Consolidation

Throughout 2017, Bank NTT does not merge/consolidate business.

Acquisition

Throughout 2017, Bank NTT did not acquire the acquisition activities.

Debt/Capital Restructuring

Throughout 2017, Bank NTT did not restructure its debt/capital.

MATERIAL INFORMATION TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTION WITH AFFILIATION PARTIES

Material Transaction Information Containing Conflict Of Interests

Throughout 2017, there were no material transactions containing conflict of interest.

Company Policies Related to Review Mechanism For Transaction And Fulfillment of Related Regulations

Of all transactions related to related parties, management assumes that all transactions are within reasonable limits in accordance with PSAK No.7 concerning Disclosure of Related Parties. Management has conducted a review mechanism on transactions



review atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

Kewajaran Dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Bank NTT melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Bank NTT tidak memiliki alasan khusus terkait pemberian transaksi dengan pihak berelasi. Pemberian transaksi secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku dengan tujuan yang sama terhadap transaksi dengan pihak ketiga lainnya.

Pengawasan Atas Pemenuhan Peraturan Ketentuan Terkait Proses Pengadaan Dilakukan Oleh Audit Internal

Bank NTT memiliki kewajiban terkait mekanisme review atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut. Bank NTT senantiasa menganalisis dan me-review pemenuhan kepatuhan terhadap transaksi pihak berelasi melalui fungsi kepatuhan, manajemen risiko, dan analisis kredit. Transaksi tersebut dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, antara lain Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi yang dikecualikan dari perhitungan dari perhitungan BMPK, berdasarkan peraturan tersebut, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran atas BMPK kepada pihak berelasi

Informasi Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Dalam kegiatan operasional, Bank NTT melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

with related parties through the audit process by both internal and external auditors.

Fairness and Reason for Conducting Transactions

Bank NTT makes certain transactions with related parties with terms and conditions similar to those applicable to third parties. Bank NTT has no specific reason regarding the provision of transactions with related parties. Provision of fair transactions in accordance with applicable terms with the same purpose of transactions with other third parties.

Supervision over Compliance Regulation Related Procurement Processes Conduct Performed By Internal Audit

Bank NTT has a liability related to the mechanism of review of transactions with related parties. Bank NTT constantly analyzes and reviews compliance compliance with related party transactions through compliance, risk management and credit analysis functions. Such transactions are conducted by observing the prevailing regulations, such as Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the criteria of Provision of Funds to Related Parties excluded from the calculation of LLL calculation, exceedance and violation of LLL to related parties

Informations on Transaction Information With Affiliation Parties

In its operational activities, Bank NTT conducts transactions with related parties due to ownership and/or management relationships. All transactions with related parties have been made with mutually agreed terms and conditions.

No	PIHAK BERELASI PARTY RELATED	SIFAT DARI HUBUNGAN NATURE OF RELATIONSHIPS		SIFAT DARI TRANSAKSI NATURE OF TRANSACTIONS	
1	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara Provincial Government	Pemegang Saham Pengendali	Controlling shareholders	Simpanan & beban bunga	Deposits & interest expense
2	PT. Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama	Controlled by the same final shareholders	Simpanan & beban bunga	Deposits & interest expense
3	Dana Pensiun PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Pension Fund PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri.	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as the founder	Simpanan & beban bunga	Deposits & interest expense
4	Badan Kesejahteraan Karyawan Employee Benefit Board	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri.	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as the founder	Simpanan & beban bunga	Deposits & interest expense
5	Karyawan Kunci Key Employee	Direksi, Komisaris, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut.	Board of Directors, Commissioners, Division Heads and Cabang Leaders and close family members with such persons	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga.	Loans, savings, interest income and interest expense

Realisasi Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Actual Transactions with Related Parties

(Jutaan Rp.)

Millions Rp

POS - POS	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	%	POS - POS
KREDIT YANG DIBERIKAN :	13,141	7,447	17,311	9,864	132.46	Given Credits :
Modal Kerja	670	319	552	233	73.04	• Working Capital
Investasi	101	-	4,099	4,099	-	• Investation
Konsumsi	12,370	7,128	12,660	5,532	77.61	• Consumption
SIMPANAN NASABAH :	939,198	377,112	334,956	(42,156)	(11.18)	DEPOSITS OF CUSTOMERS :
Giro	899,064	350,519	310,404	(40,115)	(11.44)	• Giro
Tabungan :	22,424	13,560	5,287	(8,273)	(61.01)	• Savings :
Tabungan Simpeda	21,002	11,340	4,277	(7,063)	(62.28)	- Simpeda Saving
Tabungan Flobamora	1,190	2,037	832	(1,205)	(59.16)	- Flobamora Saving
TabunganKu	149	22	101	79	359.09	- TabunganKu
Tabungan Ziarah	83	161	77	(84)	(52.17)	- Savings Pilgrimage
Deposito Berjangka	17,710	13,033	19,265	6,232	47.82	• Deposito Berjangka



Dampak Perubahan Suku Bunga

Di sepanjang tahun 2017, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan rata-rata sebesar 4.25%. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan serta mendukung pemulihan ekonomi domestik. Stabilitasnya suku bunga acuan BI memberi dampak yang positif terhadap kinerja Bank NTT, dimana margin bunga bersih (Net Interest Margin) pada akhir tahun 2017 berada di kisaran 9.51%, dengan perolehan laba yang meningkat sebesar Rp19.72 miliar dan tercatat sebesar Rp341.64 miliar di akhir tahun 2017 atau meningkat sebesar 6.12% dari tahun 2016 sebesar Rp321.93 miliar. Rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0.04% dari tahun 2016 sebesar 2.94%, sementara rasio ROE tercatat sebesar 16.96% di akhir tahun 2016, turun menjadi 16.28% di akhir tahun 2017, namun rasio kecukupan modal atau CAR tetap terjaga dengan rasio sebesar 22.66% atau berada jauh di atas rasio minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tercatat sebesar 2.34% di tahun 2017 menjadi 3.22% di tahun 2017 namun masih berada jauh di bawah dari rasio minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Bank bertanggung jawab atas penetapan dan pengelolaan serta pengendalian tingkat suku bunga dalam operasional bank demi peningkatan kinerja bank. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi perhitungan stress test risiko pasar yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio asset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Actual Transactions with Related Parties

Throughout 2017, Bank Indonesia kept its benchmark interest rate at an average of 4.25%. This is in line with efforts to maintain macroeconomic stability and financial system and support the recovery of the domestic economy. The stable BI interest rate has a positive impact on the performance of Bank NTT, with Net Interest Margin at the end of 2017 at 9.51%, with an increase in profit of Rp19.72 billion and recorded at Rp341.64 billion at the end of 2017 or an increase of 6.12% from 2016 of Rp321.93 billion. The ROA ratio increased by 0.04% from 2016 by 2.94%, while the ROE ratio was 16.96% at the end of 2016, down to 16.28% at the end of 2017, but the capital adequacy ratio or CAR was maintained at a ratio of 22.66% above the minimum ratio set by Bank Indonesia of 8%. The Non Performing Loan (NPL) ratio increased from 2.34% in 2016 to 3.22% in 2017 but is still below the minimum ratio set by Bank Indonesia of 5%.

The Bank is responsible for the determination and management and control of interest rates in bank operations for the improvement of bank performance. The Bank also monitors interest rate risk using a methodology of stress calculation of market risk that identifies interest rate risk from asset portfolios and liabilities that are sensitive to changes in interest rates.

SUKU BUNGA RATA-RATA	2015	2016	2017	Pertumb. Growth	Interest Rate Average
ASET :					ASSETS :
Giro pada Bank Lain	0.76	1.53	1.45	(0.08)	Current Account at Other Banks
Penempatan pada BI & Bank Lain :					Placements with Other Banks & Banks :
FASBI	5.94	3.96	4.53	0.57	•FASBI
Deposito Berjangka & Deposito On Call	6.58	5.73	4.80	(0.93)	•Time Deposit & Deposito On Call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	7.72	8.18	6.88	(1.30)	•Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Kredit Yang Diberikan	16.54	15.71	15.26	(0.45)	Loan Given
Efek-efek untuk tujuan Investasi	8.58	9.05	8.76	(0.29)	Securities for investment purposes
LIABILITAS :					LIABILITY :
Dana Pihak Ketiga :					Third-Party Funds :
Giro	1.76	1.32	1.30	(0.02)	•Giro
Tabungan	1.26	1.07	1.23	0.16	•Saving
Deposito Berjangka	7.93	7.92	7.47	(0.45)	•Time Deposit
Simpanan Dari Bank Lain :					Deposits From Other Bank :
Giro	0.60	0.70	0.59	(0.11)	•Giro
Tabungan	1.83	1.53	2.09	0.56	•Savings
Deposito Berjangka	6.41	7.10	8.06	0.96	•Time deposit
Call Money	0.36	0.88	1.70	0.82	•Call Money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	-	-	7.50	7.50	•Negotiable Certificate of Deposit (NCD)



Perubahan Peraturan Perundang- Undang yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendment of Regulatory Regulatory Regulations Significant On Company

No.	Peraturan Rules	Keterangan Perubahan Change Description
1.	<p>Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.</p> <p>Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 concerning Statutory Reserves of commercial banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks GWM Obligations for conventional commercial banks</p>	<p>Substansi Pengaturan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan GWM Primer menjadi secara harian dan secara rata-rata. Rasio kewajiban GWM Primer yang sebelumnya adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian, diubah menjadi: <ol style="list-style-type: none"> GWM yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 5% (lima persen); dan GWM yang wajib dipenuhi secara rata-rata sebesar 1,5% (satu koma lima persen) selama periode tertentu. Perubahan calculation period (penghitungan), lagged period (persiapan) dan maintenance period (pemenuhan) GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LFR menjadi 2 minggu. Penghapusan excess reserve sebagai komponen pemenuhan GWM Sekunder. Pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Surat-surat Berharga, yaitu SBI, SDBI, dan SBN. Pengecualian pemberlakuan GWM Rata-rata bagi bank penerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP), yakni Bank penerima PLJP diwajibkan memenuhi semua jenis GWM secara harian sampai 1 hari sebelum tanggal pelunasan PLJP. Penegasan jenis GWM Primer yang menjadi insentif merger dan konsolidasi adalah GWM Primer yang dipenuhi secara harian. Perubahan ketentuan pemenuhan GWM pada hari libur fakultatif yakni bank yang berkantor pusat di wilayah yang menerapkan libur fakultatif tidak diwajibkan memenuhi GWM apabila bank tersebut tidak melakukan kegiatan operasional terkait saldo gironya. Perubahan ketentuan pemberian jasa giro, yakni jasa giro diberikan secara proporsional dan bank penerima PLJP tidak memperoleh jasa giro selama belum melunasi PLJP. Penyesuaian ketentuan pengenaan sanksi, yakni sanksi terkait pemberlakuan GWM Rata-rata disesuaikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sanksi untuk pemenuhan GWM secara harian dan sanksi untuk pemenuhan GWM secara rata-rata. <p>Substance Setting:</p> <ol style="list-style-type: none"> Primary GWM Fulfillment is daily and on average. Primary GWM Primary Liabilities ratio of 6.5% and must be met daily, changed to: <ol style="list-style-type: none"> Statutory Reserves that must be met daily by 5% (five percent); and Statutory Reserves that must be met on an average of 1.5% (one point five percent) during a certain period. Change of calculation period, lagged period and preparation period of Primary Statutory Reserves, Secondary GWM and GWM LFR to 2 weeks. Removal of excess reserve as component of Secondary Reserves GWM. Fulfillment of Secondary Statutory Reserves can only be done by using Securities, namely SBI, SDBI, and SBN. Exception of Statutory Reserves The average for the recipient bank of Short Term Liquidity Loan (PLJP), namely the Bank receiving the PLJP is required to meet all types of Statutory Reserves on a daily basis up to 1 day before the PLJP settlement date. The confirmation of the Primary GWM type that becomes merger and consolidation incentive is the primary GWM that is met on a daily basis. Changes in the provisions of GWM fulfillment on a facultative holiday, ie a bank having its head office in a region that implements a facultative holiday is not required to comply with Statutory Reserve requirement if the bank does not carry out operational activities related to its giro balance. Changes in terms of provision of demand deposit services, ie demand deposits are proportionately granted and PLJP receiving banks are not entitled to current accounts while they have not paid off PLJP. Adjustment of provisions on imposition of sanctions, namely sanctions related to the application of Statutory Reserves Average adjusted to 2 (two) types of sanctions for the daily GWM compliance and sanctions for the average GWM compliance.

No.	Peraturan Rules	Keterangan Perubahan Change Description
	9. Pengecualian penganan sanksi GWM Rata-rata dalam masa transisi, yakni antara waktu berlakunya ketentuan pada tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017, bank tidak akan dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM Primer secara rata-rata namun masih akan tetap dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM lainnya.	9. Exceptions to the imposition of GWM sanctions On average during the transition period, ie between the period of validity of the provisions on July 1, 2017 to July 31, 2017, the bank will not be subject to sanctions related to the average Primary Requirement of the Primary Minimum WWM but will still be subject to related sanctions other GWM fulfillment.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru yang refisi dan efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi bank, adalah sebagai berikut :

1. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakasa Pengungkapan Amandemen ini mengklasifikasikan, bukan mengubah secara signifikan mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan mengidentifikasi kebijakan akuntansi signifikan.
2. PSAK 3 (penyesuaian 2016); Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklasifikasi bahwa pengungkapan yang disyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan dari pada saat yang sama.

Amendment of Policy Accounting

Reasons For Changes In Accounting Policies

On January 1, 2017, the Bank has applied the Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and the newly refined and effective Accountable Financial Accounting Interpreter (“ISAK”) since that date. Changes in accounting policies have been made as required, in accordance with transitional provisions in each standard and interpretation. Implementation of new standards and interpretations or revisions, relevant to bank operations, are as follows:

1. Amendment of SFAS 1: Presentation of Financial Statements on the Prakasa of Disclosure This amendment classifies, instead of significantly altering the materiality, flexibility of the systematic sequence of notes to the financial statements and identifying significant accounting policies.
2. PSAK 3 (2016 adjustment); Interim Financial Report. This adjustment classifies that the required disclosures should be included in the financial statements or through cross-references of financial statements such as management comments or risk reports available to users of financial statements from the same time.



3. Amandemen PSAK 24 (penyesuaian 2016); Imbal Kerja. Penyesuaian ini mengklasifikasikan bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan Negara dimana obligasi tersebut berada.
4. PSAK 60 (penyesuaian 2016); Instrumen Keuangan; Pengungkapan, Penyesuaian ini mengklasifikasikan bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam asset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank

Meskipun perubahannya belum berdampak material terhadap Bank namun perlu dilakukan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan karena PSAK tersebut sudah diterapkan oleh Bank terutama untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos Aset dan Liabilitas Keuangan Bank termasuk pengukuran nilai wajarnya.

Kontribusi Bank NTT Terhadap Pemerintah

Kontribusi Bank NTT terhadap Pemerintah adalah dalam bentuk pembayaran pajak dan PAD dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut :

3. Amendment of PSAK 24 (adjustment 2016); Work Return. This adjustment classifies that a high quality corporate bond market is valued on the denominated currency of the bond and not on the basis of the State in which the bond is situated.
4. PSAK 60 (adjustment 2016); Financial Instruments; Disclosure, This Adjustment classifies that the entity shall assess the nature of the service contract's remuneration to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether disclosure requirements related to sustainable engagement are met.

Impact Of Changes In Accounting Policy On Financial Statements

There is no material impact on the standards and interpretations effective January 1, 2017 against the Bank's financial statements. Although the changes have not had a material impact on the Bank yet it is necessary to make adjustments to the Financial Accounting Standards used because they are already implemented by the Bank primarily for the recognition, measurement, presentation and disclosure of Bank Financial Assets and Liabilities including the measurement of fair value.

Bank NTT Contribution On Government

The contribution of NTT Bank to the Government is in the form of payment of taxes and PAD in the form of dividends distributed to shareholders are as follows:

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan per 31 Desember 2017 yang dibayarkan Bank NTT adalah sebesar Rp95.40 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp7.32 miliar atau 8.31% dari tahun 2016 sebesar Rp88.08 miliar.

Dividen

Pembagian dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih yang diperoleh bank per 31 Desember 2016 direalisasikan pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan TB 2016 tanggal 25 Maret 2017 yakni sebesar Rp 204.61 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp25.97 miliar atau 11.26% dari tahun 2016 sebesar Rp230.58 miliar.

Income Tax

The income tax as of December 31, 2017 paid by Bank NTT amounted to Rp95.40 billion, an increase of Rp7.32 billion or 8.31% from 2016 amounting to Rp88.08 billion.

Dividend

The distribution of dividends to shareholders on net profit earned by banks as of December 31, 2016 was realized on March 31, 2017 based on the Annual General Meeting of Shareholders of TB 2016 dated March 25, 2017 amounting to Rp 204.61 billion, decreased by Rp25.97 billion or 11.26% 2016 for Rp230.58 billion.

Rp.

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH BANK NTT CONTRIBUTION ON GOVERNMENT		
TAHUN BUKU FISCAL YEAR	PAJAK TAX	DIVIDEN DIVIDEND
2011	63.409.929.814,-	135.117.703.180,-
2012	68.798.112.319,-	164.550.934.184,-
2013	85.333.648.506,-	196.963.921.217,-
2014	88.428.537.814,-	213.744.916.614,-
2015	119.850.098.290,-	230.579.863.595,-
2016	88.082.989.221,-	204.613.582.250,-



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Governance Implementation Report

Bank NTT melaksanakan penilaian tata kelola untuk mengukur kemajuan dan mutu praktik GCG selama periode tertentu. Penilaian meliputi 2 (dua) metode, yaitu penilaian mandiri dan penilaian pihak eksternal yang independen. Hasil penilaian diungkapkan Bank secara transparan.

The Bank carries out governance assessment to measure the progress and quality of its GCG practices for a certain periode. The assessment is done through 2 (two) methods: self-assessment and external assessment by independent third parties. The Bank discloses transparently results of assessment.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2017

Pendahuluan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, Bank NTT dalam melaksanakan dan mengembangkan usahanya selalu berhadapan dengan risiko dan tantangan bisnis yang kompleks dan terus meningkat dari para kompetitor. Dan dalam menghadapi risiko dan tantangan tersebut dibutuhkan strategi bisnis yang tepat (efektif dan efisien).

Sehubungan dengan risiko dan tantangan tersebut maka Bank NTT terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara berkelanjutan untuk tercapainya visi Bank NTT “menjadi bank yang sehat, kuat dan terpercaya” dan

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Fiscal Year 2017

Preliminary

As a company engaged in financial services, Bank NTT in implementing and developing its business is always faced with complex and ever-increasing risks and business challenges from its competitors. And in dealing with these risks and challenges it takes the right business strategy (effective and efficient).

In relation to these risks and challenges, Bank NTT continues to improve and improve the implementation of Good Corporate Governance in order to achieve Bank NTT’s vision of being a sound, strong and reliable bank and four Bank NTT missions become (i) the pioneer of the people’s economy; (ii) the potential

4 misi Bank NTT yakni menjadi (i) pelopor penggerak ekonomi rakyat; (ii) penggali sumber potensi daerah; (iii) peningkat sumber pendapatan asli daerah; dan (iv) pengoptimal fungsi intermediasi, serta upaya pencapaian 2 *grand target* strategis Bank NTT yakni (i) berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif; dan (ii) mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan public dan industrialisasi komoditi unggulan NTT.

Hal ini sejalan dengan visi Program Transformasi BPD adalah menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan (*sustainable*). Melalui program Transformasi BPD, diharapkan BPD akan menjadi pemimpin di daerahnya sendiri dan sebagai group bank terbesar, terbaik dan terkuat di industri perbankan nasional.

Terdapat 3 sasaran Program Transformasi BPD yakni (i) meningkatkan daya saing (kompetitif); (ii) menguatkan ketahanan kelembagaan; dan (iii) meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Untuk mencapai ketiga sasaran tersebut, terdapat 6 strategi yang perlu dikembangkan, dikoordinasikan dan disinergikan oleh *Strategic Group* BPD sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko dan bisnis baik di level Group maupun masing-masing BPD, yakni (i) pengembangan produk; (ii) pengelolaan layanan; (iii) pengembangan pemasaran; (iv) pengelolaan jaringan ; (v) pengelolaan portofolio; dan (vi) penguatan likuiditas dan permodalan.

Proses Transformasi BPD tersebut di atas didukung dengan penguatan fondasi (*enabler*) organisasi yakni (i) pengelolaan organisasi, sumber daya manusia dan kurtur; (ii) pengelolaan teknologi dan infrastruktur; (iii) pengembangan dan standarisasi pedoman

sources of the region; (iii) enhancement of local revenue sources; and (iv) optimizing the intermediary function, as well as efforts to achieve 2 strategic targets of Bank NTT namely (i) to play an active role in the program of poverty reduction and unemployment in NTT through the financing of productive enterprises; and (ii) promote the acceleration of economic growth through the pembiayaan public service infrastructure and industrialization of superior commodities NTT.

This is in line with the vision of the BPD Transformation Program is to become a bank of high competitive and strong and contribute significantly to the growth and even distribution of sustainable regional economy. Through the BPD Transformation program, BPD is expected to become a leader in its own region and as the largest, best and strongest bank group in the national banking industry.

There are 3 targets of the BPD Transformation Program namely (i) increasing competitiveness (competitive); (ii) strengthening institutional resilience; and (iii) increasing contributions to regional development. To achieve these three targets, there are 6 strategies that need to be developed, coordinated and synergized by Strategic Group BPD to create efficiency and effectiveness of risk management and business both at Group level and each BPD, ie (i) product development; (ii) service management; (iii) marketing development; (iv) network management; (v) portfolio management; and (vi) strengthening of liquidity and capital.

The above BPD Transformation Process is supported by strengthening the organization's foundations (i) organizational management, human resources and curettage; (ii) management of technology and infrastructure; (iii) development and standardization of



operasional (SOP); dan (iv) penguatan *governance*, manajemen risiko dan *compliance*.

Implementasi Program Transformasi BPD dibagi ke dalam 3 fase yakni:

Fase I : Pembangunan Fondasi (*foundation building*) dimana sasarannya adalah membangun proses pendukung (*governance, risk & compliance*) dan permodalan yang kuat, disertai kualitas sumber daya manusia, budaya kerja, dan sistem informasi yang handal melalui sinergi Group BPD sebagai dasar bagi pertumbuhan fase II;

Fase II : Percepatan Pertumbuhan (*growth acceleration*) dimana sasarannya adalah bertumbuh lebih cepat dengan memperkuat proses bisnis inti, memasuki segmen kredit komersial, memperkuat sindikasi, dan intensifikasi sinergi Group BPD serta pemantapan corporate culture;

Fase III : Pemimpin Pasar (*market leadership*) dimana sasarannya adalah membangun posisi sebagai pemimpin pasar dengan kapabilitas inti dan pendukung yang disegani melalui transformasi Group BPD (*holding*) sehingga BPD berkontribusi signifikan bagi perekonomian daerah.

Sejalan dengan Visi dan Misa Bank NTT serta Program Transformasi BPD, khususnya pada fase I program Transformasi BPD yakni pembangunan fondasi tata kelola (*governance*) maka Bank NTT dalam penerapannya selalu berpedoman pada 5 prinsip GCG yakni (i) *Transparency* (keterbukaan); (ii) *Accountability* (kejelasan); (iii) *Responsibility* (kesesuaian); (iv) *Independent* (independen); dan (v) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Dan untuk memastikan Bank telah melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala melalui 11 faktor penilaian yaitu:

operational guidelines (SOPs); and (iv) strengthening *governance*, risk management and *compliance*.

The implementation of the BPD Transformation Program is divided into 3 phases:

Phase I : The foundation building where the objective is to build a strong *governance, risk & compliance* process and capital, along with the quality of human resources, work culture, and reliable information system through the Group BPD synergy as the basis for the growth phase II;

Phase II : Growth acceleration where the target is to grow faster by strengthening core business processes, entering the commercial credit segment, strengthening syndication, and intensification of BPD Group synergies and strengthening corporate culture;

Phase III : Market Leaders where the objective is to establish a position as a market leader with core capabilities and supporters who are respected through the transformation of the BPD (*holding*) Group so that the BPD contributes significantly to the regional economy.

In line with the Vision and the Mass of Bank NTT and the Transformation Program of BPD, especially in phase I of the BPD Transformation program, which is the foundation of *governance*, Bank NTT in its implementation is always guided by 5 GCG principles namely (i) *Transparency*; (ii) *Accountability* (clarity); (iii) *Responsibility*; (iv) *Independent* (independent); and (v) *Fairness* (equality and fairness). And to ensure the Bank has conducted its own self assessment (self assessment) periodically through 11 assessment factors, namely:



- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; 3. Kelengkapan pelaksanaan tugas Komite; 4. Penanganan benturan kepentingan; 5. Penerapan fungsi kepatuhan bank; 6. Penerapan fungsi audit intern; 7. Penerapan fungsi audit ekstern; 8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern; 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure); 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan 11. Rencana strategis Bank. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors; 2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners; 3. Completed execution of duties of the Committee; 4. Handling of conflict of interest; 5. Implementation of bank compliance function; 6. Implementation of internal audit function; 7. Implementation of external audit function; 8. Implementation of risk management including internal control system; 9. Provision of funds to related parties and large exposure; 10. Transparency of financial and non-financial conditions, internal governance and reporting reports; and 11. Bank's strategic plan. |
|--|---|

Selain Bank menerapkan 5 prinsip GCG dan 11 faktor penilaian, Bank juga mengelola aktivitas bisnis bank dengan menetapkan 14 langkah strategis manajemen yakni:

In addition to the Bank implementing the 5 principles of GCG and 11 assessment factors, the Bank also manages the business activities of banks by establishing 14 strategic management steps:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan yang sehat 2. Moda Inti Bank Buku II 3. Meningkatkan <i>market share</i> kredit 4. Meningkatkan <i>market share</i> DPK non Pemda 5. Pengembangan produk baru untuk kredit maupun Dana Pihak Ketiga (Skim kredit baru : SKBDN, property, perhotelan, komersil, transportasi, pembangkit listrik, profesi, property, hotel, mikrohydro, program JARING, Fitur Tabungan Bisnis, penerbitan reksadana, money changer(Jangkauan sinergi dan <i>Guide line</i>) 6. Implementasi SOP baru dibidang operasional bank 7. Peningkatan kualitas pelayanan mudah, cepat dan aman pada front office & back office. 8. Risk profile per unit kerja untuk kantor cabang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Healthy financial performance 2. The Core Mode of Book Book II 3. Increase market share credit 4. Increase the market share of non-LG DPK 5. New product development for credit and Third Party Fund (New credit scheme: SKBDN, property, hotel, commercial, transportation, power plant, profession, property, hotel, microhydro, NET program, Business Savings feature, mutual fund issuing, money changer Synergy range and Guide line) 6. Implementation of new SOPs in bank operations 7. Improving the quality of service easy, fast and secure at the front office & back office. 8. Risk profile per work unit for branch offices and |
|--|---|

dan divisi

9. Meningkatkan budaya kepatuhan yang tinggi dengan cara melakukan sosialisasi kepatuhan Bank NTT.
10. Meningkatkan penguatan kualitas internal control khususnya program anti fraud dan penyelesaian temuan hasil audit eksternal.
11. Migrasi core banking system
12. Meningkatkan Pendidikan pada program sertifikasi keahlian (*internal auditor, fraud examiner, risk management, credit analysis, IT analysis, system, programmer, IT security Admin, dll*) dan Program pelatihan dan pengembangan SDM.
13. Penetapan KPI fungsional dan struktural dengan cara KPI individu.
14. Perbaikan eselonisasi dan kepangkatan serta remunerasi pegawai berbasis kompetensi.

Mengacu pada target dan strategis tersebut, maka pada Tahun Buku 2017, Bank NTT berhasil mencatat kinerja keuangan dengan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 341.637.948.376 (Tiga ratus empat puluh satu miliar enam ratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus tujuh puluh enam rupiah)

Iktisar Keuangan Bank NTT per 31 Desember 2017

jutaan Rp.

NERACA	2017	2016	2015	2014	2013	BALANCE SHEET
Jumlah Aset	10.379.174	9.597.927	9.551.162	8.318.305	7.282.752	Total assets
Aset Produktif	9.365.667	8.529.880	8.569.144	7.477.861	6.577.555	Earning assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	7.995.393	7.297.412	6.559.610	5.499.936	4.880.662	Loans (Gross)
CKPN Kredit	(158.982)	(127.548)	(89.313)	(67.655)	(53.411)	Credit CKPN
Dana Pihak Ketiga	7.012.950	6.795.263	7.281.385	6.272.516	5.064.915	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1.809.460	1.668.984	1.494.820	1.182.183	1.007.972	Total Equity
• Modal Disetor	1.211.958	1.081.098	790.448	727.448	628.730	• Paid-up capital
• Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	• capital contribution
• Dana Modal Disetor	35.000	48.500	167.650	42.900	400	• Funds Paid in Capital

divisions

9. Promote a high compliance culture by disseminating the Bank NTT compliance.
10. Improving internal quality control, especially anti fraud program and completion of external audit findings.
11. Migration of the core banking system
12. Improving education on skills certification programs (*internal auditors, fraud examiners, risk management, credit analysis, IT analysis, system, programmer, IT security Admin, etc.*) and HR training and development programs.
13. Determination of functional and structural KPIs by means of individual KPIs.
14. Improvement of the echelonization and rank and remuneration of competency-based employees.

Referring to the targets and strategic, then in the Year Book 2017, Bank NTT managed to record the financial performance by posting profit before tax of Rp. 341.637.948.376 (Three hundred forty one billion six hundred thirty seven million nine hundred forty eight thousand three hundred seventy six rupiah).

Financial Highlights of Bank NTT as of December 31, 2017

NERACA	2017	2016	2015	2014	2013	BALANCE SHEET
• Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	(2.786)	15.361	15.961	(64.443)	(48.133)	• Gain (Loss) Defined Benefit Actuarial Program
• Cadangan Umum & Cadangan Tujuan	319.165	289.934	256.994	226.460	191.701	• General Reserves & Reserves
• Laba Tahun Lalu	-	-	5.291	3.305	3.305	• Profit Last Year
• Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	246.236	233.844	258.229	246.266	231.722	• Current Year Profit After Tax
• Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	121.159.835 Lembar	108.109.835 Lembar	79.044.835 Lembar	72.744.835 Lembar	62.873.047 Lembar	

jutaan Rp.

LABA (RUGI)	2017	2016	2015	2014	2013	PROFIT AND (LOSS)
Pendapatan Bunga	1.276.715	1.256.441	1.335.982	1.046.028	931.644	Interest income
Beban Bunga	(320.465)	(300.394)	(318.387)	(257.450)	(253.677)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956.250	956.047	890.549	788.578	677.967	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	54.520	41.540	40.776	36.309	41.537	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(667.411)	(679.181)	(542.064)	(489.271)	(399.585)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	343.359	315.173	389.261	335.616	319.919	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.721)	3.521	(11.182)	(921)	(2.863)	Income (Expenses) Non-Operational
Laba Sebelum Pajak	341.638	321.927	378.079	334.695	317.056	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(95.402)	(88.083)	(119.850)	(88.429)	(85.334)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	246.236	233.844	258.229	246.266	231.722	Net Profit After Tax
Penghasilan (beban) Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba rugi	(18.147)	(599)	80.403	(16.310)		Income (expense) Other Comprehensive were not reclassified to profit or loss
Jumlah Laba Komprehensif	228.089	233.245	338.632	229.956	-	Total Earnings Comprehensive
Laba Bersih Perlembar Saham	2.089	2.283	3.029	3.325	3.908	Earnings per share

RATIO PENTING	2017	2016	2015	2014	2013	RATIO IMPORTANT
PERMODALAN :						CAPITAL :
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.66	23.57	23.49	18.16	17.26	Minimum Capital Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF :						PRODUCTIVE ASSETS :
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	2.77	2.03	1.80	1.15	1.00	Non-Productive Assets and Non-earning Assets Problems with Total Productive Assets and Non-Productive Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	2.90	2.11	1.87	1.16	1.00	Productive Assets Problematic to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	1.79	1.58	1.10	0.94	0.84	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Against Earning Assets
NPL Gross	3.22	2.34	2.32	1.52	1.30	NPL Gross
NPL Net	1.37	0.77	1.05	0.37	0.29	NPL Net
RENTABILITAS (PROFITABILITAS USAHA) :						RENTABILITY (PROFITABILITY) :

RATIO PENTING	2017	2016	2015	2014	2013	RATIO IMPORTANT
Return On Asset (ROA)	2.98	2.94	3.44	3.72	3.96	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	16.28	16.96	23.66	24.94	27.46	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9.51	9.73	9.19	10.13	9.35	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67.37	75.47	69.28	69.24	67.13	Operating Expenses to Operating Income (ROA)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	71.30	78.24	76.83	77.87	76.28	Savings and Giro against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS :						LIQUIDITY :
Loan to Deposit Ratio (LDR)	114.01	107.39	90.09	87.68	96.36	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	119.46	119.40	121.32	119.57	121.99	
SOLVABILITAS :						SOLVENCY :
Liabilitas terhadap total Aset	82.57	82.61	84.35	85.79	85.51	Liabilities to total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	473.61	475.08	538.95	603.64	590.33	Liabilities to Equity
KEPATUHAN :						OBEDIENCE :
Persentase pelanggaran BMPK)	-	-	-	-	-	The percentage of violations LLL:
Persentase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	The percentage of exceedances LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) - Utama Rp.	7.06	7.15	9.54	8.12	8.08	Statutory Reserves (GWM) - Main Rp.

Selanjutnya, terkait dengan pengembangan aktifitas bisnis sepanjang tahun buku 2017, kinerja Bank NTT mengalami :

1. Peningkatan pertumbuhan asset Bank yang mencapai 8,14% dari tahun 2016 sebesar Rp.9.60 triliun.
2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga:
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 3.20% dari tahun 2016 sebesar Rp. 6.80 triliun.
 - b. Target pertumbuhan minimal 20.65% dengan marker share 35% .
3. Peningkatan kualitas Penyaluran Kredit:
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 9.56% dari tahun 2016 sebesar Rp.7.30 triliun
 - b. Menargetkan penyaluran kredit sebesar minimal 12% dengan market share 33%
4. Penguatan struktur modal bank, terutama dari setoran modal Pemerintah Daerah
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 8.42 % dari tahun 2016 sebesar Rp.1.67 triliun
 - b. Menargetkan pertumbuhan modal minimal 15 %

Furthermore, related to the development of business activities during the fiscal year 2017, the performance of Bank NTT experienced:

1. Increased growth of Bank assets reaching 8.14% from 2016 amounting to Rp.9.60 trillion.
2. Third Party Funds Gathering:
 - a. Increased by 3.20% from 2016 by Rp. 6.80 trillion.
 - b. Minimum growth target of 20.65% with marker share 35%.
3. Increasing the quality of Credit Distribution:
 - a. Increased by 9.56% from 2016 of Rp.7.30 trillion
 - b. Target loan disbursement of at least 12% with market share 33%
4. Strengthening of bank capital structure, especially from local government capital contribution
 - a. Increased by 8.42% from 2016 amounting to Rp.1.67 trillion
 - b. Target capital growth of at least 15%



- | | |
|--|---|
| <p>5. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, Internal control</p> <p>a. Menargetkan tingkat kesehatan bank minimal sehat</p> <p>b. Meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal</p> <p>c. Menyelesaikan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal</p> <p>d. Pencegahan terjadinya fraud.</p> <p>6. Pengembangan produk dan jasa perbankan yakni peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury.</p> <p>7. Peningkatkan layanan jaringan kepada stakeholder, dengan rincian sebagai berikut:</p> <p>a. Kantor Cabang Utama : 1 Unit</p> <p>b. Kantor Cabang Khusus : 1 Unit</p> <p>c. Kantor Cabang : 22 Unit</p> <p>d. Kantor Cabang Pembantu : 38 Unit;</p> <p>e. Kantor Kas : 58 Unit;</p> <p>f. Kantor Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) : 54 Unit;</p> <p>g. Payment Point : 19 Unit;</p> <p>h. Kas Mobil : 13 Unit;</p> <p>i. Mesin ATM : 182 Unit;</p> <p>j. EDC : 382 Unit</p> <p>k. Laku Pandai : 43 Unit</p> | <p>5. Improved Risk Management, Compliance, Internal control</p> <p>a. Targeting the health of the bank at least healthy</p> <p>b. Improve bank compliance with internal and external requirements</p> <p>c. Complete the follow-up of internal and external audit findings</p> <p>d. Prevention of fraud.</p> <p>6. Development of banking products and services such as banking and treasury services.</p> <p>7. Improve network services to stakeholders, with details as follows:</p> <p>a. Main Branch Office : 1 Unit</p> <p>b. Special Branch Office : 1 Unit</p> <p>c. Branch Office : 22 Unit</p> <p>d. Sub-Branch Office : 38 Unit;</p> <p>e. Cash Office : 58 Unit;</p> <p>f. Village Unit Savings and Loans (USPD) Office : 54 Unit;</p> <p>g. Payment Point : 19 Unit;</p> <p>h. Car Cash : 13 Unit;</p> <p>i. ATM Machine : 182 Unit;</p> <p>j. EDC : 382 Unit</p> <p>k. Smart Behavior : 43 Unit</p> |
|--|---|

Dasar Penilaian Tata Kelola

Ketentuan yang mendasari penilaian Tata Kelola :

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);
2. Undang - Undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 ;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Basic Of Governance Assessment The provisions underlying the assessment of Governance:

1. Law of the Republic of Indonesia Number: 40 Year 2007 Concerning Limited Liability Company (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2007 Number: 106; Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4756);
2. Act Number 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Act Number 10 of 1998;
3. Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK.03/2016 dated 07 December 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
6. Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Peraturan Bapepam-LK No:Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan emiten dan perusahaan public.
8. Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.30 Tahun 2006 tentang Penetapan Pedoman *Code Of Conduct dan Code Of Corporate Governance*.
4. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 13/SEOJK.03/2017 Concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
5. Regulation of the Financial Services Authority Number: 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Rating of Commercial Banks.
6. Letter of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Rating of Bank Commercial Health Rating;
7. Bapepam-LK Regulation No: Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012 regarding the submission of reports of publicly-listed companies and issuers.
8. Decision of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.30 of 2006 on Stipulation of Code of Conduct and Code of Corporate Governance.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Di Bank NTT

Sesuai komitmen tersebut diatas, kelanjutan perbaikan dan peningkatan penerapan Tata Kelola oleh Bank NTT pada tahun buku 2017 masih tetap difokuskan pada 4 (empat) sasaran/tujuan, yaitu:

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan;
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA;
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*;
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA;

Objectives Of Application Of Governance In Bank Ntt

In accordance with the above commitment, the continuous improvement and improvement of the implementation of Governance by Bank NTT in the fiscal year 2017 is still focused on 4 (four) objectives, namely:

1. Maximize the value of Bank NTT by upgrading the company's principles, ultimately to achieve the vision and mission set;
2. Realizing a professional NTT Bank management system characterized by work in accordance with FLOBAMORA values;
3. Increasing the independence and endurance of Bank NTT's organ against influences and practices that are contrary to the principles of Good Corporate Governance;
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and improve compliance with applicable laws and regulations and FLOBAMORA values;

STRUKTUR, MEKANISME DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure, Mechanism And Policy Of Corporate Governance

Sebagai perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi maka sesuai dengan mandat yang diberikan, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai Fungsinya sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

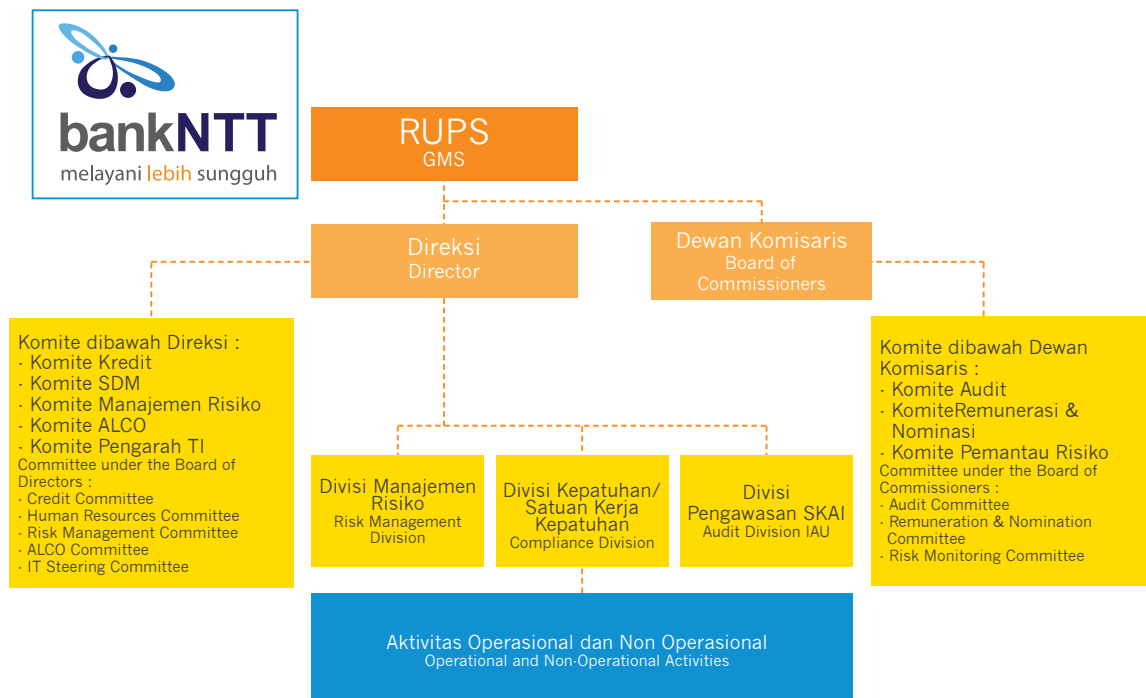
As a company incorporated as a Limited Liability Company with corporate organs consisting of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors, in accordance with the mandate given, the Board of Commissioners and the Board of Directors have the authority and responsibility clearly in accordance with the Function as mandated in the Articles of Association and the applicable Laws and Regulations.

Untuk lebih meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dari sisi kepengurusan Bank NTT, Direksi didukung oleh struktur manajemen yang efektif. Demikian juga dengan Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantauan Risiko.

To further improve the implementation of Good Corporate Governance from the management of Bank NTT, the Board of Directors is supported by an effective management structure. Likewise, the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure





Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Secara legalitas Bank NTT merupakan perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Melalui RUPS diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Seperti struktur tata kelola perusahaan diatas jelas tergambar bahwa kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama namun memiliki tugas dan fungsi yang berbedah tetapi dalam satu tatanan Visi dan Misi yang sama.

Pengelolaan bank dijalankan oleh Direksi yang didukung oleh struktur manajemen yang solid serta efektif. Namun dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kepenasehatan Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan berada di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) didasarkan pada Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana RUPS melakukan pengambilan keputusan penting terkait dengan pengelolaan Bank baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan arah perkembangan Bank NTT ke depan yang diinginkan tetapi harus tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara kualitas Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan amanah yang diberikan dalam mengelola serta melakukan fungsi pengawasannya terhadap Bank. Untuk itu segala kemampuan yang

Corporate Governance Mechanism

Legally Bank NTT is a company incorporated as a Limited Liability Company with a corporate structure consisting of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

The GMS is authorized by the Board of Commissioners and the Board of Directors to manage the company in accordance with their respective duties and functions. As the above corporate governance structure clearly illustrates that the positions of the Board of Commissioners and the Board of Directors are the same but have different functions and functions but in a single Vision and Mission order.

The management of the bank is run by the Board of Directors supported by a solid and effective management structure. However, in carrying out the supervisory and advisory functions of the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee.

The highest authority in decision making is at the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Bank's Articles of Association and Limited Liability Companies Law, in which the GMS makes important decisions related to the Bank's management for the long term and short term in accordance with the direction of Bank NTT development the desired front but must still refer to the prevailing laws and regulations.

Quality of the Board of Commissioners and Board of Directors collectively has the knowledge and expertise in carrying out the mandate given in managing and performing its supervisory function on the Bank. Therefore, all capabilities possessed by the Board

dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi benar-benar dipergunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang terukur lewat pencapaian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk setiap Tahun Buku berjalan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT membuat sejumlah kebijakan dalam menjalankan tata kelola perusahaan untuk mendukung struktur serta mekanisme tata kelola perusahaan pada Bank NTT. Kebijakan tata kelola Bank NTT disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, visi dan misi serta merujuk pada *best practice* industri perbankan di Indonesia.

Kebijakan tata kelola perusahaan di Bank NTT meliputi *Good Corporate Governance Policy*, *Committee Charter*, *Standard Operating Procedure* dimana seluruh kebijakan yang ada diterapkan untuk setiap lini yang ada mulai dari lini manajemen sampai ke setiap karyawan Bank NTT.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar.

Untuk itu melalui RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan atau pertanggung jawaban dari Direksi dan Komisaris berkaitan dengan pengelolaan serta pengawasan terhadap operasional bank.

Wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

of Commissioners and the Board of Directors are actually used to improve the measured company's performance through the achievements obtained and accountable in the General Meeting of Shareholders (AGMS) for each fiscal year.

Corporate Governance Policy

Bank NTT made a number of policies in implementing corporate governance to support the structure and mechanism of corporate governance at Bank NTT. Bank NTT's governance policy is structured with reference to applicable legislation, vision and mission and refers to the best practice of the banking industry in Indonesia.

The corporate governance policies at Bank NTT include Good Corporate Governance Policy, Committee Charter, Standard Operating Procedure whereby all existing policies are applied to every existing line from the management line to each Bank NTT employee.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of a company that has authority not granted to the Board of Directors or Commissioners within the limits specified in the Law or Articles of Association.

Therefore, through the GMS, Shareholders are entitled to obtain information or accountability from the Board of Directors and Commissioners regarding the management and supervision of bank operations.

Authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:



1. Mangangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris.
2. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan.
3. Menyetujui pengajuan permohonan agar perseroannya dinyatakan pailit.
4. Menyetujui perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan..
5. Mengubah Anggaran Dasar.
6. Membubarkan perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau yang dalam prakteknya biasa disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).

RUPS Tahunan wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir sedangkan RUPS - LB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan pengendalian.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Untuk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Direksi dan Dewan Komisaris akan melakukan pemanggilan terhadap Para Pemegang Saham dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS diadakan dengan memperhatikan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS.

Pemanggilan dilakukan melalui surat tercatat dimana dalam surat tersebut tercantum tanggal, waktu, tempat dan mata acara RUPS disertai penyampaian materi bagi para pemegang saham serta pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS disediakan Bank sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS.

1. Appeals and dismisses members of the Board of Directors and Commissioners.
2. Agree on mergers, consolidations, acquisitions or segregation.
3. Approved the application for the company to be declared bankrupt.
4. Approve the extension of the company's establishment period.
5. Changing the Articles of Association.
6. Dissolve the company.

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders and other GMS or in practice commonly referred to as the Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS-LB).

The Annual General Meeting of Shareholders shall be made within a period of no later than six months after the fiscal year ends while the GMS - LB may be held at any time based on the need for control purposes.

Procedures of the Extraordinary General Meeting of Shareholders

To conduct the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners shall call the Shareholders within 14 (fourteen) days prior to the date of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held with respect to the date of the summons and the date of execution of the GMS.

The summons shall be made by registered mail in which the date, time, place and subject of the General Meeting of Shareholders is accompanied by the submission of material to shareholders and notification that the material to be discussed in the GMS is provided by the Bank from the date of the invitation of the GMS until the date of the Extraordinary General Meeting of Shareholders.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipimpin oleh pemegang saham pengendali yang memiliki mayoritas kepemilikan saham pada perseroan. Dalam pelaksanaan RUPS disesuaikan dengan agenda yang telah ditetapkan namun agenda RUPS dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sepanjang tahun buku 2017 PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rincian sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2016 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 12 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn Notaris di Labuan Bajo dengan agenda-agenda sebagai berikut :
 - a. Penyampaian Laporan Direksi atas penyelenggaraan Perseroan selama Tahun Buku 2016 dan laporan Dewan Komisaris atas pelaksanaan fungsi Pengawas selama Tahun Buku 2016 dan penetapan pembagian laba.
 - b. Penyampaian rencana kerja dan anggaran Tahun Buku 2017-2019, penetapan KAP, rencana pembagian laba Tahun Buku 2017 dan penawaran saham untuk tahun 2017.

Selain agenda tersebut di atas, juga terdapat agenda lainnya yakni Perubahan Anggaran Dasar terkait masa jabatan Direktur Utama yang sebelumnya maksimal 2 periode menjadi sampai dengan 3 (tiga) periode.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is headed by the controlling shareholder who owns the majority shareholding in the company. In the execution of GMS in accordance with the agenda that has been set but the AGM agenda can be added as needed and as long as not contrary to the interests of the company made when approved by the GMS participants.

The General Meeting of Shareholders (GMS)

Throughout the fiscal year 2017 PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has conducted 3 (three) general GMS, with details as follows:

1. General Meeting of Shareholders (GMS) for the fiscal year 2016 shall be held on March 25, 2017 as stated in the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of FY 2016 PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 12 dated March 25, 2017 made by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn Notary in Labuan Bajo with the following agenda:
 - a. Submission of the Report of the Board of Directors on the implementation of the Company during Fiscal Year 2016 and the report of the Board of Commissioners on the implementation of the Supervisory function during Fiscal Year 2016 and the determination of profit sharing.
 - b. Submission of work plans and budgets of Book Year 2017-2019, determination of KAP, profit sharing plan for Book Year 2017 and share deals for 2017.

In addition to the above agenda, there is also another agenda that is the amendment of Articles of Association related to the term of office of President Director which has been maximum of 2 periods up to 3 (three) periods.



1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017, sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 06 tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat oleh Gervatius Portasius Mude, SH di Maumere dengan agenda-agenda sebagai berikut ;
 - a. Laporan Komite Remonirasi dan Nominasi
 - b. Pemilihan Badan Pengurus
 - c. Lain-lain.

Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 tanggal 25 Maret 2017 :

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 12 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, SH.,M.Kn Notaris di Labuan Bajo, terdapat beberapa keputusan RUPS sebagai berikut :

1. Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil sebagaimana dimuat dalam Laporan tertanggal 20 Februari 2016 dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" yang disertai dengan paragraph penjelasannya;
2. Menyatakan membebaskan tanggung jawab sepenuhnya dari Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengurusan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur selama tahun buku 2016 sepanjang pertanggung jawaban tersebut tercermin dalam laporan dimaksud;
3. Pembagian Penggunaan Laba setelah pajak Tahun Buku 2016 sebesar Rp. 233.844.094.000

1. Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS) shall be held on 11 August 2017, as stated in the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 06 dated 11 August 2017 made by Gervatius Portasius Mude, SH in Maumere with the following agenda;
 - a. Remonstration and Nomination Committee Report
 - b. Selection of the Governing Body
 - c. Other

Result of Decision of Agenda of Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2016 dated March 25, 2017:

That based on the agenda set forth in the Minutes of Shareholders General Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 12 dated March 25, 2017 made by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn Notary in Labuan Bajo, there are several resolutions of the GMS as follows :

1. Accepted well and ratified the Financial Statements for the Fiscal Year 2016 audited by the Public Accountant Office of Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil as published in the Report of 20 February 2016 with the opinion "Fair In All Material Matters" accompanied by an explanatory paragraph;
2. To declare to waive the full responsibility of the Board of Directors and Board of Commissioners on the implementation of the management of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur during the fiscal year 2016 as long as the accountability is reflected in the report;
3. Sharing of Profit after tax of Fiscal Year 2016 is Rp. 233,844,094,000 are as follows:

adalah sebagai berikut :

- a. Dividen 87.5% atau sebesar Rp. 204.613.582.250,-
 - b. Cadangan Umum: 12.5% atau sebesar Rp. 29.230.511.750,-
 - c. Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya.
4. Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2016 sebesar 15% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2016 sebesar 4.5% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2016 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 5. Menugaskan kepada Direksi agar melihat kembali fungsi USPD dimana tidak hanya untuk melaksanakan penghimpunan dana tetapi juga secara aturan yang berlaku dapat juga menyalurkan dana dengan jumlah yang sangat terbatas.
 6. Terhadap pemberian kredit agar dikelola sesuai aturan dan pengelolaan cara mengatasi persoalan kredit macet dengan baik sebagaimana ketentuan yang berlaku;
 7. Menugaskan Dewan Komisaris agar setiap semester menyampaikan laporan perkembangan penyelesaian kredit macet dan perkembangan usaha Bank NTT kepada para Pemegang Saham;
 8. Direksi perlu memberikan perhatian yang serius terhadap system core Banking Bank NTT dimana
- a. Dividend 87.5% or Rp. 204.613.582.250, -
 - b. General Reserves: 12.5% or Rp. 29.230.511.750, -
 - c. The Board of Directors are authorized with substitution rights to determine the mode of payment of the Dividend including any necessary action in respect of such matters including its payment schedule.
4. To authorize the Employee Production Service for the fiscal year 2016 of 15% of the after-tax profits prior to the reserve of employee production services, the production services of the management and the employee welfare funds; authorize the Bookkeeping Production Service of 2016 of 4.5% calculated after tax before the reserve of employee production services, the production services of the management and the employee welfare funds; Ratify the Employee Benefits Fund for Fiscal Year 2016 through the Employee Benefit Board of 1.5% of Profit after tax before reserves of employee production services, production services of management and employee welfare funds;
 5. Assign to the Board of Directors to review the USPD functions which not only to carry out the collection of funds but also by applicable rules may also channel funds with a very limited amount.
 6. To grant credit to be managed according to the rules and management of how to solve the problem of bad debts with good as the provisions in force;
 7. To assign the Board of Commissioners each semester to submit a report on the progress of the settlement of non-performing loans and the development of Bank NTT's business to the Shareholders;
 8. The Board of Directors should pay serious attention to the core Banking Bank NTT system where it is



- perlu juga diadakan server yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Bank saat ini;
9. Menugaskan kepada Direksi dalam waktu 2 bulan untuk berkoordinasi dengan OJK terkait rencana penyertaan modal dengan klasifikasi saham seri B yang tertunggak dan selanjutnya menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dan semua Pemegang Saham;
 10. Menyatakan setuju menerima Rencana Bisnis Bank Tahun Anggaran 2017 – 2019 sebagai berikut :
 - a. Menetapkan penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba sebelum cadangan jasa produksi karyawan; Menetapkan penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 sebesar 4.5%, dari laba sebelum pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; Menetapkan penyisihan dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 2% dari laba sebelum pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - b. Menyetujui perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) tentang penghasilan pensiunan dinaikan setiap 3 tahun sebesar 10 %.
 - c. Terhadap penyertaan modal Pemkab Rote Ndao dalam bentuk aset, RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk mengkaji dan memutuskan apakah mekanisme penyertaan modal dalam bentuk benda tidak bergerak ini dilaksanakan seperti apa mekanismenya apakah melalui jual beli atau melalui apa?
 11. Menugaskan kepada Direksi untuk mereview/ evaluasi ketentuan terkait ketentuan pedoman/ manual SDM yang berlaku sejak tahun 2001 apakah sudah sempurna dan masih relevan untuk necessary to maintain a server in accordance with current developments and needs of the Bank;
 9. To assign to the Board of Directors within 2 months to coordinate with OJK related to capital participation plan with classification of Series B shares in arrears and then submit report in writing to the Board of Commissioners and all Shareholders;
 10. Declare to accept Bank Business Plan Budget Year 2017 - 2019 as follows:
 - a. To determine the allowance for 2017 Production Service Fees for 15% of earnings prior to the production service reserves of employees; To determine the provision of the Production Service Provision Cost of Book Year 2017 of 4.5%, from profit before tax before reserve of production service of employee, production service board and employee welfare fund; Establish an allowance for employees' welfare funds for Fiscal Year 2017 through the Employee Benefit Board of 2% of pre-tax profit before provision of employee production services, production management services and employee welfare funds;
 - b. Approving changes to the Pension Fund (PDP) regulations on pension income increased every 3 years by 10%.
 - c. With respect to the capital participation of Rote Ndao Government in the form of assets, the GMS authorizes the Board of Commissioners to review and decide whether the mechanism of equity in the form of immovable property is carried out as to what the mechanism is through buying and selling or by what?
 11. Assigned to the Board of Directors to review/ evaluate the provisions related to the provisions of human resource manual/manual which is valid since 2001 whether it is perfect and still relevant



digunakan, dan apabila sudah sempurna dan masih baik maka harus dilaksanakan dan bila ada hal-hal yang perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman maka segera lakukan penyesuaian;

12. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk benda tidak bergerak selama tahun buku 2017.
13. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi;
14. Menyetujui penerbitan Obligasi Bank NTT dengan memberikan tugas kepada Dewan Komisaris dan Direksi agar membahas dengan cermat agar menguntungkan Bank NTT termasuk memilih Wali Amanat.
15. Menyelesaikan masalah Pemerintah Kabupaten Ngada dalam jangka waktu 2 bulan dengan berkoordinasi bersama BPK Perwakilan Provinsi NTT dan Kejaksaan Tinggi NTT;

Hasil Pelaksanaan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 Agustus 2017

Bahwa berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 06 tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat oleh Gervatius Portatius Mude, SH di Maumere, maka RUPS mengambil keputusan :

Menyetujui usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang Rencana Pemilihan Pengurus Badan Pengurus Bank NTT periode 2018 – 2019 dengan menetapkan :

1. Menetapkan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama Perseroan Terbatas “PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur” menjadi defenitif sebagai Direktur Utama dalam jangka waktu

to be used, and if it is perfect and still good then it should be implemented and if there are things that need to be adjusted the development of the era then immediately make adjustments;

12. Providing authority to the Board of Commissioners to approve the addition of paid up capital in the form of money and in the form of immovable property during the fiscal year 2017.
13. Provide authority to the Board of Commissioners to appoint and assign a professional Public Accounting Firm and registered to the Financial Services Authority in view of the proposal of the Board of Directors;
14. Approved the issuance of Bank NTT Bonds by assigning duties to the Board of Commissioners and the Board of Directors to discuss carefully in order to benefit Bank NTT including choosing the Trust Agent.
15. Resolving the Ngada District Government problem within 2 months by coordinating with BPK Representative of NTT Province and High Prosecutor of NTT;

Results of Extraordinary General Shareholders’ Meeting dated August 11, 2017

That pursuant to Deed of Minutes of Shareholders General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 06 dated August 11, 2017 made by Gervatius Portatius Mude, SH in Maumere, the GMS takes the following decision:

Approve the proposed Remuneration and Nomination Committee on the Management Plan of the Management Board of Bank NTT period 2018 - 2019 by stipulating:

1. Establish the Executor of the Task (Plt) President Director of Limited Liability Company “PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur” “become a defenitif as President Director within

4 (empat) bulan, dari bulan Agustus 2017 hingga Desember 2017 dan dilanjutkan dengan menetapkan Calon Direktur Utama Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur saudara Eduardus Bria Seran, Sarjana Ekonomi, untuk masa jabatan 2018 – 2021, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tahun 2017.

- Menetapkan Calon Komisaris Independen Saudara Sukardan Aloysius, SH; M.Hum dan Saudara Samuel Djoh D
 - Menetapkan Calon Direktur Kepatuhan Saudara Drs. Hilarius Minggu, MM
 - Menetapkan Calon Direktur Umum Saudara Sola Thadeus, SE
 - Menetapkan Calon Direktur Pemasaran Dana Saudara Harry Alexander Riwu Kaho, SH; M.Hum.
 - Menetapkan Saudara Absalom Sine, SE sebagai Direktur Pemasaran Kredit, untuk masa Jabatan kedua kali periode 2018 – 2021.
 - Dari nama-nama Calon Dewan Komisaris dan Calon Direksi sebelum diangkat wajib mengikuti **Fit And Proper** yang dilakukan oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 - Setelah selesai hasil **Fit And Proper** akan dilanjutkan dengan pelantikan dalam jabatan-jabatan tersebut di atas.
2. Para Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam melaksanakan tugas harus mengetahui secara jelas tugas dan fungsinya, saling mendukung, menopang untuk satu tujuan yaitu kepentingan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
 3. Untuk Gedung Kantor Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Surabaya segera melakukan pemindahan Gedung Kantor baru yang telah disediakan, paling lama 1 (satu) bulan terhitung mulai dari tanggal penetapan.

4 (four) months, from August 2017 to December 2017 and continued by appointing the President Director of Limited Liability Company" PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Eduardus Bria Seran, Bachelor of Economics, for term of 2018 - 2021, in accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2017.

- Establishing Independent Candidate Commissioner Sukardan Aloysius, SH; M. Hum and Brother Samuel Djoh D
 - Establish Your Candidate of Compliance Director Drs. Hilarius Sunday, MM
 - Establish a Candidate of Your General Director Sola Thadeus, SE
 - Establishing a Candidate of Marketing Direction Saudara Harry Alexander Riwu Kaho, SH; M. Hum.
 - Stipulate Brother Absalom Sine, SE as Credit Marketing Director, for second term of office period 2018 - 2021.
 - From the names of Candidates of Board of Commissioners and Prospective Directors prior to appointment must follow Fit And Proper conducted by the Financial Services Authority (OJK)
 - After completion of Fit And Proper result will be continued with inauguration in the above mentioned positions.
2. The Board of Commissioners and the Board of Directors in performing the duty must know clearly the duties and functions, mutually support, sustain for one purpose namely the interests of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
 2. For Branch Office Building PT. The East Nusa Tenggara Development Bank Surabaya shall immediately transfer the new Office Building which has been provided, no later than 1 (one)



4. Melakukan efisiensi dan efektif terhadap biaya operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
5. Menugaskan Bupati Manggarai, Bupati Belu dan Sumba Timur membentuk Tim Khusus untuk pengkajian, penghasilan dan pendapatan diatur lebih jelas untuk Para Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Staf/Karyawan, dan menugaskan, dan diberi tenggang waktu selama 6 (enam) bulan.
6. Menyetujui pengunduran diri Komisaris Independen Bapak Profesor Insinyur **Fredrik Lukas Benu**, M.Si; Ph.D, terhitung tanggal 01 Juli 2017.
7. RUPS memutuskan agar Direksi memproses pemberian Bantuan Hukum kepada Saudara **Adrianus Ceme**, SE atas dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam pengadaan Lisensi Microsoft Bank NTT Tahun Buku 2015 dengan berkoordinasi bersama Dewan Komisaris serta mempelajari dengan seksama terkait ruang lingkup permasalahan perkara ini dapat dimengerti sebagai persoalan pribadi atau berkaitan dengan korporasi dan dalam proses hukum pada Kejaksaan Tinggi NTT.
8. Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk melakukan semua Keputusan RUPS dengan cara membuat forum konsultasi di luar RUPS bersama Pemegang Saham sehingga dapat mengikuti perkembangan dan upaya-upaya penyelesaian sesuai keputusan RUPS oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
9. Para Komisaris dan Direksi sebelum dilantik diwajibkan menandatangani Pakta Integritas.
10. Khusus penggunaan dana CSR para Kepala Cabang berkoordinasi dengan Bupati Kepala Daerah untuk memanfaatkan dana sesuai kebutuhan dana yang tersedia.
11. Para anggota Direksi harus bekerja keras untuk peningkatan laba dan melakukan efisiensi.
12. RUPS memutuskan setiap jabatan Direksi month commencing from the date of stipulation.
3. Efficiency and effectiveness of operational costs of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
4. To assign Manggarai Regent, Bupati Belu and East Sumba to form a Special Team for assessment, income and income shall be more clearly regulated for Board of Commissioners, Board of Directors, Staff/Employees and assigned, and granted for 6 (six) months.
5. Approve the resignation of Independent Commissioner Professor of Engineer Fredrik Lukas Benu, M.Si; Ph.D, as of 01 July 2017.
6. The GMS determines that the Board of Directors processes the provision of Legal Aid to Adrianus Ceme, SE on the alleged Criminal Acts of Corruption in the procurement of Microsoft Bank NTT License for the Fiscal Year 2015 in coordination with the Board of Commissioners and to study closely the scope of this case matter can be understood as a personal matter or related to corporations and in legal proceedings at the NTT High Prosecutor's Office.
7. The Board of Commissioners and the Board of Directors shall be required to perform all GMS resolutions by creating a forum of consultations outside the GMS with the Shareholders so as to follow the progress and settlement efforts in accordance with the GMS's resolutions by the Board of Directors and Board of Commissioners.
8. The Board of Commissioners and the Board of Directors prior to the inauguration are required to sign the Integrity Pact.
9. Special use of CSR funds Head of Branch coordinate with Regent of Head of Region to utilize fund according to requirement of available fund.
10. The members of the Board of Directors must work hard to increase profits and make efficiency.
11. The General Meeting of Shareholders shall



akan dievaluasi setiap 2 (dua) tahun, bilamana ditemukan ketidak ada perwujudan kerja sama dan kekompakan di internal Bank, maka seluruh Pengurus yang telah diangkat pada periode jabatan yang sama akan diberhentikan secara bersama-sama.

13. RUPS memberi wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan dan melantik Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh **Fit And Proper Test** dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
14. RUPS memutuskan agar Dewan Komisaris wajib secara rutin melaporkan dan meninformasikan terutama hal-hal strategis yg terkait dengan perbaikan untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.
15. RUPS memutuskan agar Pengurus memperhatikan Sumber Daya Manusia terutama hak-hak karyawan dari Pejabat Tinggi sampai dengan Pegawai terkecil (SATPAM), berikut metode penempatan perlu memperhatikan tingkat pendidikan.
16. RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan dan sikap terkait perkembangan penanganan Perkara Dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam Pengadaan Lisensi Microsoft Bank NTT Tahun Buku 2015.

decide that each of the Directors' positions will be evaluated every 2 (two) years, when it is found that there is no realization of cooperation and cohesiveness in the Bank's internal, all the Managers who have been appointed in the same period of office shall be laid off jointly.

12. The GMS authorizes Controlling Shareholders to determine and inaugurate the Board of Commissioners and the Board of Directors after obtaining Fit And Proper Test from the Financial Services Authority (OJK).
13. The General Meeting of Shareholders decides that the Board of Commissioners shall regularly report and define primarily the strategic matters relating to the improvement to be submitted to the Shareholders.
14. The General Meeting of Shareholders decides that the Board should pay attention to Human Resources, especially employees' rights from Senior Officials to the Smallest Employees (SATPAM), and the placement method should take into account the level of education.
15. The GMS authorizes the Board of Commissioners to take decisions and attitudes related to the progress of the Handling of Alleged Criminal Acts of Corruption in the Procurement of Microsoft NTT Bank Licenses for the Fiscal Year 2015.



Tindak Lanjut Hasil Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 dan RUPS LB Tahun 2017.

Follow-Up Results of Decisions of the Annual General Meeting of Shareholders of the 2016 Fiscal Year and LB General Meeting of Shareholders of 2017.

RUPS Tahunan Tahun Buku 2016

RUPS TAHUNAN / ANNUAL GMS of Fiscal Year 2016 ANNUAL GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
I	Tindaklanjuti Hasil Keputusan RUPS Tahun Buku 2016 tanggal 25 Maret 2017 di Labuan Bajo Follow Up Results of General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2016 dated March 25, 2017 in Labuan Bajo		
1.	Pembagian Laba Tahun Buku 2016 Profit Share of Fiscal Year 2016	Ditindaklanjuti Oleh Divisi Rencorsec dengan berkoordinasi bersama Divisi SDM Bank NTT. Followed by Rencorsec Division in coordination with Human Resources Division of Bank NTT.	<ul style="list-style-type: none"> - Dividen 87.5% atau sebesar Rp. 204.613.582.250,- - Cadangan Umum : 12.5 % atau sebesar Rp. 29.230.511.750,- - Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya. - Dividend 87.5% or Rp. 204.613.582.250,- - General Reserves: 12.5% or Rp. 29.230.511.750,- - The Board of Directors are authorized with the right of substitution to determine the mode of payment of the Dividend including any necessary action in respect of such matters including its payment schedule.
2.	Pengesahan Jasa Produksi Karyawan, Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan Endorsement of Employee Production Services, Management and Employee Benefit Funds	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM Bank NTT Followed up by HR Division of Bank NTT	<ul style="list-style-type: none"> - Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2016 sebesar 15 % dari Laba setelah Pajak sebelum Cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi pengurus dan dana Kesejahteraan karyawan. - Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2016 sebesar 4.5% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan. - Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2016 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan. - Employee Production Services Book Year 2016 of 15% of Profit after Taxes before Reserves Employee Production Services, Production Services board and Welfare funds employees - Bookkeeping Production Service 2016 of 4.5% calculated after tax before reserves of employee production services, production management services and employee welfare funds. - Employee Benefits Fund for Fiscal Year 2016 through the Employee Benefit Board of 1.5% of Profit after tax before reserve of production services of management and employee welfare funds.

RUPS TAHUNAN
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
3.	Fungsi USPD USPD function	Ditindaklanjuti oleh Subdivisi Perencanaan pada Divisi Rencorsec Bank NTT Followed by Planning Subdivision at Ren Corsec Bank NTT Division	Menugaskan kepada Direksi agar melihat kembali fungsi USPD dimana tidak hanya untuk melaksanakan penghimpunan dana tetapi juga secara aturan yang berlaku dapat juga menyalurkan dana dengan jumlah yang sangat terbatas. Assigned to the Board of Directors to review the USPD functions which not only to carry out the collection of funds but also by applicable rules can also channel funds with a very limited amount.
4.	Pemberian Kredit Credit Giving	Ditindaklanjuti Divisi Suporting Kredit Bank. Followed by Credit Support Division.	Terhadap pemberian kredit agar dikelola sesuai aturan dan pengelolaan cara mengatasi persoalan kredit macet dengan baik sebagaimana ketentuan yang berlaku. Against the provision of credit to be managed according to the rules and management of how to overcome the problem of bad debts as well as the applicable provisions.
5.	Laporan Penyelesaian Kredit Credit Settlement Report	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT dan Direktur Pemasaran Kredit. Followed up by the Board of Commissioners of Bank NTT.	Direksi perlu memberikan perhatian yang serius terhadap system Core Banking Bank NTT dimana perlu juga diadakan server yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Bank saat ini. The Board of Directors needs to give serious attention to the Core Banking Bank NTT system where it is necessary to maintain a server that is in line with the Bank's current developments and needs.
6.	Core Banking Core Banking	Ditindaklanjuti oleh Divisi Informasi dan Teknologi Bank NTT Followed up by NTT Bank Information and Technology Division	Direksi perlu memberikan perhatian yang serius terhadap system Core Banking Bank NTT dimana perlu juga diadakan server yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Bank saat ini. The Board of Directors needs to give serious attention to the Core Banking Bank NTT system where it is necessary to maintain a server that is in line with the Bank's current developments and needs.
7.	Pembelian Saham dengan Klasifikasi Seri B Stock Purchase with Serie B Classification	Ditindaklanjuti oleh Direksi Followed up by the Board of Directors	Menugaskan Direksi dalam waktu 2 (dua) Bulan untuk berkoordinasi dengan OJK terkait rencana penyertaan modal dengan saham seri B yang tertunggak dan selanjutnya menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dan semua Pemegang Saham. Assign the Board of Directors within 2 (two) Months to coordinate with OJK related to the capital participation plan with the outstanding shares of Series B and submit the report in writing to the Board of Commissioners and all Shareholders.

RUPS TAHUNAN
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
8.	Penyisihan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2017 Provision for Employee Production Services for Book Year 2017	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT HR Division and Operational Division of Bank NTT	Menetapkan Penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba sebelum pajak sebelum Cadangan Jasa Produksi karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan. Production Service Fees by 15% of pre-tax profit before the Subsidiary's Production Service Reserves, Producer Production Services and Employee Benefits Fund.
9.	Penyisihan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 Allowance for Production Services of Management Board of Book Year 2017	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT Followed up by HR Division and Operational Division of Bank NTT	Menetapkan penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 sebesar 4.5% dari laba sebelum pajak sebelum cadangan Jasa Produksi pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan. Stipulate the provision of the Production Service Provision Costs of Book Year 2017 of 4.5% of the profit before tax before the Production Services Board and the Employees Welfare Fund.
10.	Penyisihan Dana BKK Bank NTT Tahun Buku 2017 Provision of BKK Bank NTT Funds for Book Year 2017	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT. Followed up by HR Division and Operational Division of Bank NTT.	Menetapkan Penyisihan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 2% dari Laba sebelum Pajak sebelum Cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan. Establishes Provision for Employee Benefit Assets for Book Year 2017 through the Employee Benefits Board 2% of Profit before Tax before Reserve of Production Services of Employees, Production Services of Management and Welfare Funds.
11.	Dana Pensiun Bank NTT Pension fund Bank NTT	Ditindaklanjuti oleh Dana Pensiun Bank NTT Followed up by Dana Pensiun Bank NTT	Menyetujui perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) tentang Penghasilan pensiunan yang sebelumnya 5% pertahun dinaikan menjadi 10% per tahun. Approved the changes in the Pension Fund (PDP) Regulation on Retirement Income which was previously 5% per annum increased to 10% per annum.
12.	Setoran Modal Pemkab Rote Ndao dalam bentuk Aset Tanah Capital Deposit Rote Ndao Government in the form of Land Assets	Ditindaklanjuti oleh Divisi Umum, dan berkoordinasi bersama Kantor Cabang Rote dan Divisi Rencorsec Followed up by the General Division, and coordinate with the Rote Branch Office and Rencorsec Division	Terhadap penyertaan Modal Pemkab Rote Ndao dalam bentuk Aset, RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk mengkaji dan memutuskan apakah mekanisme Penyertaan Modal dalam bentuk benda tidak bergerak dilaksanakan seperti apa mekanismenya apakah melalui jual beli atau melalui apa? To the participation of Rote Ndao Government Capital in the form of Assets, the GMS authorizes the Board of Commissioners to examine and decide whether the mechanism of Equity Participation in the form of immovable property is carried out as to what the mechanism is through buying and selling or by what?

RUPS TAHUNAN
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
13.	Manual SDM Manual HR	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM Bank NTT Followed up by HR Division of Bank NTT	Menugaskan kepada Direksi untuk mereview/ evaluasi ketentuan terkait ketentuan pedoman/ manual SDM yang berlaku sejak tahun 2001 apakah sudah sempurna dan masih relevan untuk digunakan dan apabila sudah sempurna dan masih baik maka harus dilaksanakan dan bila ada hal-hal yang perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman maka segera dilakukan penyesuaian. Divisi SDM sudah mempersiapkan draft dan sudah dibahas ditingkat divisi. Assigned to the Board of Directors to review/ evaluate the provisions related to the provisions of human resource manual/manual which is valid since 2001 whether it is perfect and still relevant to be used and if it is perfect and still good then it should be implemented and if there are things that need to be adjusted with the development of the time then immediate adjustment.
14.	Akuntan Publik Tahun Buku 2017 Public Accountant of Book Year 2017	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT Followed up by the Board of Commissioners of Bank NTT	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi. Provide authority to the Board of Commissioners to appoint and assign a professional Public Accounting Firm to the Financial Services Authority in view of the Board of Directors' proposal.
15.	Pemberiaan Kewenangan kepada Dekom untuk Penyertaan Modal dalam bentuk Uang dan Asset Tanah. Granting Authority to Dekom for Equity Participation in the form of Money and Land Assets.	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT Followed up by the Board of Commissioners of Bank NTT	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan Modal Disetor dalam bentuk Uang dan dalam bentuk Benda Tidak Bergerak selama Tahun Buku 2017. Providing authority to the Board of Commissioners to approve the addition of paid up Capital in the form of Money and in the form of immovable property during the Fiscal Year 2017.
16.	Penerbitan Obligasi Bond Issuance	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT dan Divisi Treasury Followed up by the Board of Commissioners of Bank NTT	Menyetujui penerbitan Obligasi Bank NTT dengan memberikan tugas kepada Dewan Komisaris dan Direksi agar membahas dengan cermat agar menguntungkan Bank NTT termasuk memilih Wali Amanat. Approved the issuance of Bank NTT Bonds by assigning duties to the Board of Commissioners and the Board of Directors to discuss carefully in order to benefit Bank NTT including choosing the Trust Agent.

**RUPS TAHUNAN**
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
17.	Permasalahan Pemerintah Kabupaten Ngada Problems Ngada District Government	Dalam Proses Penyelesaian/ mencari jalan keluarnya. In the Settlement Process/find a way out.	Penyelesaian masalah Kabupaten Ngada dengan batas waktu 2 (dua) Bulan, yaitu melakukan langkah- langkah sebagai berikut : 1. Direksi segera menyurati Kejaksaan Tinggi 2. Bentuk Tim Khusus untuk menyelesaikan. Problem solving Ngada District with the deadline of 2 (two) Months, which is doing the following steps: 1. The Board of Directors shall immediately write to the attorney general 2. Form a Special Team to complete.
18	Perubahan Anggaran Dasar Changes to the Articles of Association	Telah ditindaklanjuti oleh Rencorsec dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia. It has been followed up by Rencorsec and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.	Menetapkan Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Pasal 12 ayat (2), ayat (4) huruf (a) dan ayat (7) sesuai Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 13 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn. dan telah disahkan oleh Menkumham Nomor : AHU-AH.01.03-0128087 tanggal 18 April 2017. Setting Amendment of Articles of Association of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Article 12 paragraph (2), paragraph (4) letter (a) and paragraph (7) pursuant to Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders. 13 dated March 25, 2017 made by Notary Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn. and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0128087 dated April 18, 2017.

II Tindaklanjuti Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 Agustus 2017 di Maumere

RUPS TAHUNAN
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
1.	<p>Tindaklanjut Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang Rencana Pemilihan Pengurus Bank dalam hal ini Direksi sebanyak 5 (lima) orang dan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.</p> <p>The follow up of the Remuneration and Nomination Committee Report on the Management Plan of the Bank in this case the Board of Directors is 5 (five) persons and the Board of Commissioners are 3 (three) persons who end on 31 December 2017.</p>	<p>Ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi dan Nominasi</p> <p>Followed by Remuneration and Nomination Committee</p>	<p>– Menetapkan Direksi dan Dewan Komisaris periode 2018 – 2021 sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Calon Komisaris Utama adalah Hali Lanan Elias. □ Calon Komisaris Independen adalah Sukardan Aloysius, SH;M.Hum dan Samuel Djo.d □ Calon Direktur Utama “ PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, adalah Eduardus Bria seran, SE untuk masa jabatn 2018-2021. □ Calon Direktur Kepatuhan adalah Drs. Hilarius Minggu, MM □ Calon Direktur Pemasaran Dana adalah Harry Alexander Riwu Kaho, SH;M.Hum □ Calon Direktur Umum adalah Sola Thadeus,SE □ Absalom Sine, SE sebagai Direktur Pemasaran Kredit, untuk masa jabatan kedua kali periode 2018-2021. □ Dari nama-nama Calon Dewan Komisaris dan Direksi tersebut, sebelum diangkat wajib mengikuti Fit And Proper Test yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan setelah disetujui oleh OJK maka akan dilanjutkan dengan pelantikan dalam jabatan-jabatan tersebut di atas. <p>- Establish the Board of Directors and Board of Commissioners for the period 2018 - 2021 as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> □ The President Commissioner is Hali Lanan Elias □ Independent Candidate Candidates are Sukardan Aloysius, SH; M. Hum and Samuel Djo.d □ President Director of Limited Liability Company “PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, is Eduardus Bria seran, SE for the term of office 2018-2021. □ The Candidate of Compliance Director is Drs. Hilarius Sunday, MM □ The Fund Marketing Director is Harry Alexander Riwu Kaho, SH; M. Hum □ The Candidate of the General Director is Sola Thadeus, SE □ Absalom Sine, SE as Credit Marketing Director, for the second term of the period 2018-2021. □ From the names of the Candidates of the Board of Commissioners and the Board of Directors, prior to appointment must follow Fit And Proper Test performed by the Financial Services Authority (OJK) and after approval by OJK then it will proceed with the inauguration in the above positions.

**RUPS TAHUNAN**
ANNUAL GMS

No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow-up	Keterangan Information
2.	Menyetujui pengunduran diri Komisaris Independen Bapak Profesor Insinyur Fredrik Lukas Benu, M.Si; Ph.D, terhitung tanggal 01 Juli 2017. Approved the resignation of Independent Commissioner Professor of Engineer Fredrik Lukas Benu, M.Si; Ph.D, as of 01 July 2017.	Telah ditindaklanjuti Has been followed up	Terhitung tanggal 01 Juli 2017 jabatan Ketua Komite Audit PT. BPD NTT dirangkap oleh Bapak Elias Jemadu, Sh;M.Hum. As of 01 July 2017 the position of Chairman of Audit Committee of PT. BPD NTT is cultivated by Mr. Elias Jemadu, Sh; M. Hum.

DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners

Struktur Organisasi

Pelaksanaan tata kerja Bank NTT tahun buku 2017 mengacu pada Keputusan Direksi Nomor : 29 Tahun 2014 tanggal 1 April 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur. Penerapan ketentuan ini masih akan terus dievaluasi sejalan dengan perkembangan usaha dan rencana bisnis bank.

Hubungan Direksi Dan Dewan Komisaris Bank NTT

Dalam tata kelola Bank NTT hubungan Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada ketentuan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756) dan Ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Nomor: 122 tanggal 12 April 1999 dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., Notaris di Kota Kupang, sebagaimana yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014, yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor: AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40. 80.2014 Tahun 2014, dimana dalam hubungan tersebut dikenal adanya prinsip-prinsip:

Organizational Structure

Implementation of Bank NTT working procedure for book year 2017 refers to the Decision of the Board of Directors Number 29 Year 2014 dated April 1, 2014 on Organizational Structure and Working System of PT. Development Bank of East Nusa Tenggara. The implementation of this regulation will continue to be evaluated in line with business development and business plan of the bank.

Relation Of Board Of Directors And Board Of Commissioners Bank NTT

In the governance of Bank NTT, the relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the provisions of the Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2007 Number 106, Supplement to State Gazette Number 4756) and Provisions of Articles of Association The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as stipulated in the Articles of Association No. 122 dated April 12, 1999 is made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang City, as amended several times and the latest by Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number : 61 On July 10, 2014, made by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, which has been notified to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the Letter of Notification of Amendment of Data of the Company Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated October 9, 2014 and has been registered in the Company Register Number: AHU-0104499.40. 80.2014 Year 2014, where in the relationship known principles:



1. Saling menghormati akan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, baik itu tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan nasihat terhadap seluruh kebijakan Direksi maupun tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam mengelola Bank NTT;
 2. Bahwa hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal kelembagaan, dalam arti senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme tertulis atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
 3. Bahwa Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Bank NTT secara tepat waktu, terukur, dan lengkap;
 4. Bahwa Direksi bertanggungjawab atas ketepatan waktu, terukur, dan kelengkapan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris;
 5. Bahwa dalam hubungan kerja antara organ Dewan Komisaris dengan organ Direksi yang belum diatur maka Dewan Komisaris dan Direksi wajib membuat kesepakatan terlebih dahulu tentang hal-hal yang belum ditetapkan tersebut.
1. Mutual respect for their respective responsibilities and authorities, be it the responsibility and authority of the Board of Commissioners in exercising supervision and advice on all policies of the Board of Directors as well as the responsibility and authority of the Board of Directors in managing Bank NTT;
 2. That the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a formal, institutional relationship, in the sense that it is always based on a written mechanism or correspondence that can be accounted for;
 3. Whereas the Board of Commissioners shall be entitled to obtain Bank NTT information in a timely, measurable, and complete manner;
 4. That the Board of Directors is responsible for the timeliness, measurable, and completeness of the delivery of information to the Board of Commissioners;
 5. Whereas in the working relationship between the organs of the Board of Commissioners and the Board of Directors that has not been regulated, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall make prior arrangements on such matters not yet determined.

Struktur Organisasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Dewan Komisaris memiliki pedoman tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Rancangan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dimana ketentuan tersebut memuat tugas pokok, tugas tambahan, wewenang jabatan, tanggung jawab, hubungan kerja dengan pihak eksternal dan internal, standar

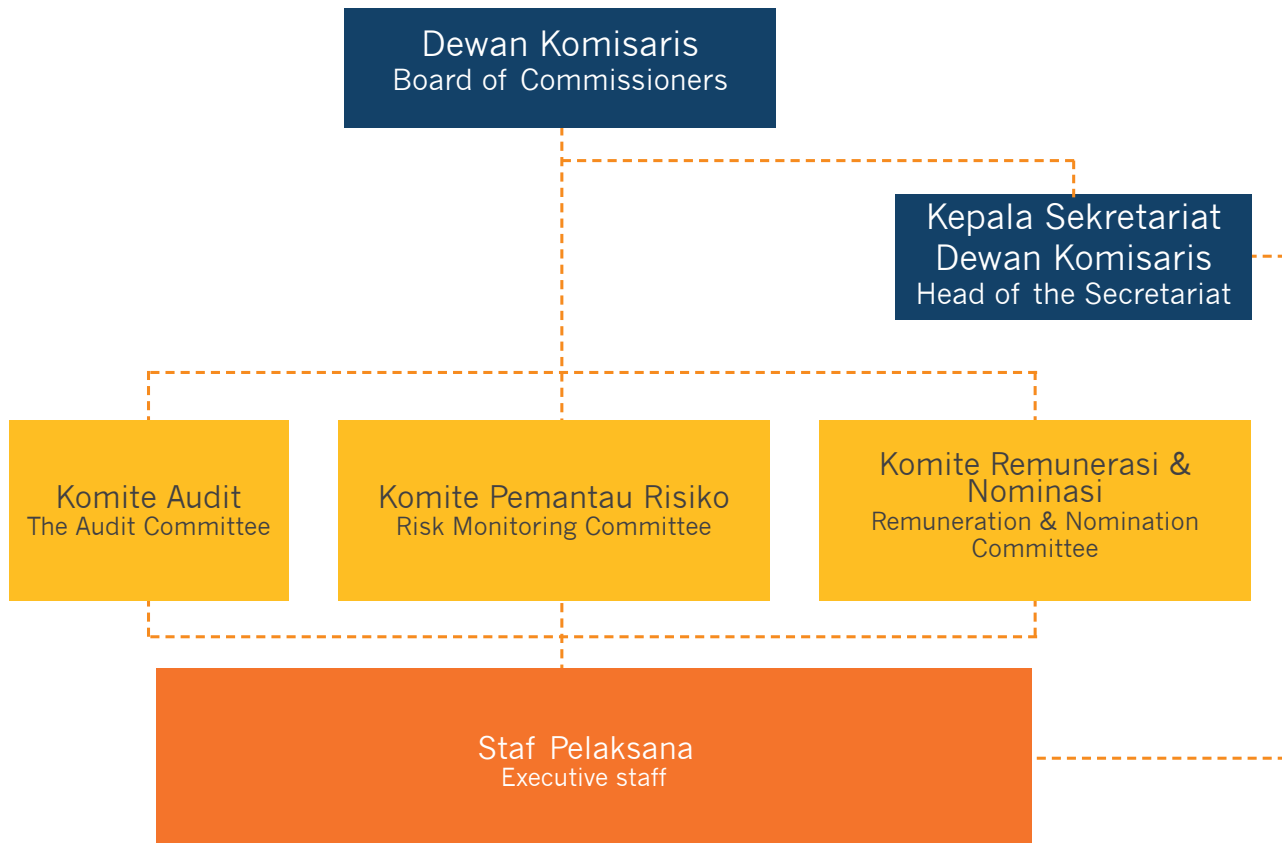
Board Of Commissioners

Organizational Structure of the Board of Commissioners In carrying out its duties and responsibilities the Board of Commissioners has a code of conduct and procedures for carrying out the work of the Board of Commissioners as stipulated in the Draft Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 Year 2010 dated May 7, 2010 on the Organizational Structure and Job Manual of the Board of Commissioners of Bank NTT where the provisions contain the main tasks, additional duties, authority



operasional dan prosedur sesuai dengan misi jabatan, yang diuraikan dalam struktur organisasi dan tata kerja, sebagai berikut:

positions, responsibilities, working relationships with external parties and internal, operational standards and procedures in accordance with the mission of the position, described in the organizational structure and working procedures, as follows:



Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Menurut ketentuan anggaran dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditegaskan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance* Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.

Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners

According to the provisions of the Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which is affirmed by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 Year 2006 concerning the Stipulation of *Code of Conduct* and *Code of Corporate Governance* Board of Commissioners as the company's organ is in charge of general supervision and provide advice to the Directors in running the company.



Selain itu Dewan Komisaris diberikan tugas, wewenang dan tanggung dan antara lain:

1. Berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau/peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Berhak membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya.
3. Berhak memperoleh akses akan informasi Bank NTT secara tepat waktu dan lengkap.
4. Berhak memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan *strategic* yang diusulkan oleh Direksi,
5. Berhak mengevaluasi, memantau penerapan manajemen risiko, dan tindaklanjut temuan audit internal dan eksternal.

Komposisi Dewan Komisaris

Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 tanggal 10 April 2008 RUPS yang dibuat oleh Emmanuel Mali, S.H Notaris di Kupang, telah ditetapkan bahwa susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang. Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank NTT tidak memenuhi ketentuan GCG bank yang menyatakan bahwa jumlah anggota Komisaris Independen sekurang-kurangnya 50% dari seluruh anggota Dewan Komisaris yang ada. Jumlah Komisaris Independen Bank NTT hanya 1 (satu) orang

In addition, the Board of Commissioners is given the duty, authority and responsibility and among others:

1. Right to suspend one or more members of the Board of Directors if the member of the Board of Directors acts contrary to the articles of association and/or the prevailing laws and regulations;
2. Entitled to establish an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee to support the effectiveness of its duties and responsibilities.
3. Entitled to have access to Bank NTT information in a timely and complete manner.
4. Entitled to provide recommendations on the remuneration of members of the Board of Directors, to evaluate and approve management decisions and strategic actions proposed by the Board of Directors.
5. Eligible to evaluate, monitor the implementation of risk management, and follow up on internal and external audit findings.

Composition of the Board of Commissioners

Following up the Decree of the Financial Services Authority Number 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, in Shareholders General Meeting as stated in the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number : 30 dated April 10, 2008 AGM made by Emmanuel Mali, SH Notary in Kupang, it has been determined that the composition of the Board of Commissioners is 3 (three) persons. The Independent Board of Commissioners owned by Bank NTT does not meet the GCG requirements of the bank stating that the number of Independent Commissioners is at least 50% of all members of the Board of Commissioners. The number of Independent Commissioners of Bank NTT is only 1 (one) person



yakni Petrus Elias Jemadu, SH.M.Hum.

Perangkapan hanya pada 1 anggota Dewan Komisaris yakni Fransiskus Salem SH, M.Si selain menjabat sebagai Komisaris Utama, juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Komposisi Dewan Komisaris Bank NTT di tahun buku 2017 diatur berdasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 76, tanggal 23 Januari 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
2. Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 157, tanggal; 30 April 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
3. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 77, tanggal 12 Juni 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
4. Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 61, tanggal 10 Juli 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
5. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 275/KEP/HK/2014 tanggal 01 Desember 2014 tentang Pengangkatan Prof. Ir. Fredrik L. Benu, M.Si, Ph.D, sebagai Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
6. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan

namely Petrus Elias Jemadu, SH.M.Hum.

The arrest is only 1 member of the Board of Commissioners, namely Francis Salem SH, M.Si in addition to serving as President Commissioner, also serves as Secretary of East Nusa Tenggara Province.

The composition of the Board of Commissioners of Bank NTT in the fiscal year 2017 is subject to the following provisions:

1. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 76, dated 23 January 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
2. Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 157, date; 30 April 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
3. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 77, dated June 12, 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
4. Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 61, dated July 10, 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
5. Decision of Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholder PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 275/KEP/HK/2014 dated 01 December 2014 regarding Appointment of Prof. Ir. Fredrik L. Benu, M.Si, Ph.D, as Independent Commissioner of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
6. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah



Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 06, tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat Gervatius Portasius Mude, SH di Maumere;

7. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 275/KEP/HK/2014 tanggal 01 Desember 2014 tentang Pengangkatan Prof. Ir. Fredrik L. D. Benu, M.Si, Ph.D, sebagai Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
8. Surat Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: S-17/KO.33/2015 tanggal 22 Januari 2015, perihal: Pencatatan Komisaris Independen, maka komposisi susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nusa Tenggara Timur Number: 06, dated 11 August 2017 made by Gervatius Portasius Mude, SH in Maumere;

7. Decision of Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 275/KEP/HK/2014 dated 01 December 2014 regarding Appointment of Prof. Ir. Fredrik L. D. Benu, M.Si, Ph.D, as Independent Commissioner of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
8. Letter of the Financial Services Authority of East Nusa Tenggara Province Number: S-17/KO.33/2015 dated January 22, 2015, regarding: Registration of Independent Commissioners, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Positions	Masa Jabatan Period
Fransiskus Salem, SH. M.Si	Komisaris Utama President Commissioners	2013-2017
Petrus Elias Jemadu, S.H,M.Hum	Komisaris Independen Independent Commissioners	2013-2017
Prof. Ir. Fredrik L. D. Benu, MSi, Ph.D	Komisaris Independen Independent Commissioners	2013-2017

Semua anggota Dewan Komisaris Bank NTT memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan uji kompetensi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia melalui *fit and proper test* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

1. Semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Dewan Komisaris oleh RUPS;
3. Semua Anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan; dan
4. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

All members of the Board of Commissioners of Bank NTT have good integrity, competence and reputation, as evidenced by the competency test required by Bank Indonesia through fit and proper test and has fulfilled the requirements of Bank Indonesia, among others:

1. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia;
2. The replacement and/or appointment of the Board of Commissioners by the GMS;
3. All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test; and
4. No member of the Board of Commissioners has a family relationship up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Kriteria Dewan Komisaris

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk selanjutnya diputuskan oleh RUPS, dan sejalan dengan pemberian rekomendasi tersebut, maka Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan kriteria utama Dewan Komisaris yaitu :

1. Persyaratan Umum :
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah.
 - c. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara;
 - d. Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan tentang hasil pemeriksaan lengkap dari dokter;
 - e. Berpendidikan dan berijazah sekurang-kurangnya St yrata 1 (S1) yang dibuktikan dengan fotokopi ijazah yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang;
 - f. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan;
 - g. Mempunyai integritas yang meliputi syarat :
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sector keuangan;
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
 - h. Memiliki reputasi keuangan antara lain

Criteria of the Board of Commissioners

Each appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners shall always take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee to be subsequently decided by the GMS, and in line with the recommendation, the Remuneration and Nomination Committee has established the main criteria of the Board of Commission.

1. General Requirements:
 - a. Deity to God Almighty.
 - b. Loyal and faithful to the State and Government.
 - c. Not directly or indirectly involved in treason activities to the State;
 - d. Physically and mentally healthy as evidenced by a certificate of complete examination from a doctor;
 - e. Educated and licensed at least St yrata 1 (S1) as evidenced by a copy of diploma certified by the authorized official;
 - f. Not revoked by a court decision;
 - g. Have integrity that includes the requirements:
 - Have good morals and morals, among others, be subjected to compliance with prevailing provisions, including never being punished for being proven to commit criminal acts that are detrimental to State finances and/or relating to the financial sector;
 - Commitment to comply with applicable laws and regulations; and
 - Commitment to the sound development of Bank operations;
 - h. Having a financial reputation among others

- dibuktikan dengan :
- Tidak memiliki kredit macet;
 - Tidak memiliki hutang jatuh tempo dan bermasalah;
 - Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan
 - Memiliki komitmen kesediaan untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila Bank menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas.
- i. Memiliki kompetensi yang meliputi syarat :
- Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman dan keahlian dibidang perbankan/atau bidang keuangan; dan
 - Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan
2. Persyaratan Khusus :
- a. Memiliki sertifikat manajemen risiko yang dikeluarkan Badan Serifikasi Manajemen Risiko (BSMR) sesuai ketentuan yang berlaku minimal level 2 (dua) untuk Komisaris Independen dan Level 1 (satu) untuk calon Komisaris Utama.
 - b. Tidak menjadi pengurus atau anggota partai politik pada saat pencalonan;
 - c. Bersedia menetap di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya selama menjalani masa jabatan yang dinyatakan secara tertulis.
 - d. Menyampaikan surat lamaran dilengkapi dengan semua persyaratan yang ada dan dilampirkan juga dengan curriculum vitae.
- is evidenced by:
- Do not have bad credit;
 - Has no maturing and troubled debt;
 - Has never been declared bankrupt and has never been a shareholder, a member of the board of commissioners or a member of the board of directors who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt by court decision within the last 5 (five) years before being nominated; and
 - Commitment to willingness to make the necessary efforts if the Bank faces difficulties in capital or liquidity.
- i. Have competencies that include:
- Knowledge in banking that is adequate and relevant to his/her position;
 - Experience and expertise in banking/or finance; and
 - Experience in banking and/or finance
2. Special Requirements:
- a. Has a risk management certificate issued by Risk Management Certification Board (BSMR) in accordance with the provisions applicable at least level 2 (two) for Independent Commissioner and Level 1 (one) for the candidate of President Commissioner.
 - b. Not being a member of a political party or member of a political party at the time of nomination;
 - c. Willing to settle in the area of Kupang City and surrounding areas during the term of office expressed in writing.
 - d. Deliver application letter completed with all requirements and attached also with curriculum vitae.



3. Persyaratan Lain :

- a. Sebelum mengikuti test kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) di Otoritas Jasa Keuangan, maka terlebih dahulu melewati penilaian oleh Komite si dan Remunerasi dan Nominasi (KRN) terhadap pemenuhan persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang akan diajukan sebagaimana tercakup dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) bagi calon anggota Dewan Komisaris.
- b. Lulus uji kepatutan dan kelayakan (Fit and Proper Test) sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Antara sesama anggota Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat ke-2 (dua) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu dan ipar.
- d. Khusus untuk Calon Komisaris Independen harus memiliki independensi yakni tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ke-2 (dua) dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana dimaksud dalam ketentuan mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan

3. Other Requirements:

- a. Prior to entering the Fit and Proper Test in the Financial Services Authority, it shall first pass the assessment by the Remuneration and Nomination Committee (KRN) on the fulfillment of the integrity requirements, financial reputation and competence of the candidate members of the Board of Commissioners to be presented as covered by Circular Letter of the Financial Services Authority No. 39/SEOJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for candidates for the Board of Commissioners.
- b. Pass the fit and proper test (Fit and Proper Test) in accordance with the provisions of the Financial Services Authority.
- c. Between fellow members of the Board of Commissioners and between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors there shall be no family relationship up to the 2nd degree either straight or sideways, including in-laws and in-laws.
- d. Specifically for Independent Candidate must have independence ie not having family relation up to 2nd degree with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or controlling shareholder or relationship with Bank that may affect its ability to act independently as referred to in the provisions concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a corporate organ that collectively has the duty to conduct general and/or special supervision in accordance with the Articles

Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip – prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain:

1. Membahas RUPS (terkait dengan calon pengurus Bank NTT)
2. Membahas Pejalanan Dinas Direksi
3. Pembahasan Kewenanga Plt. Terkait dengan mutasi pegawai/pejabat
4. Pembahasan tentang Permasalahan sewa gedung Kantor Cabang Surabaya
5. Pembahasan tentang Kredit KCU
6. Pembahasan Kinerja keuangan s/d bulan Juni 2017
7. Pembahasan tentang persiapan RUPS LB bulan

of Association and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners does not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equivalent.

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS.

Based on the Bank's Articles of Association, the main duty of the Board of Commissioners is to be responsible for supervising the management policies, general management of the Company as well as the Company's business, and advising the Board of Directors on behalf of the Bank to comply with the Bank's purposes and objectives, risk management and governance principles in every business activity of the company at all levels or levels of the organization, and in the execution of its duties carried out independently.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Broadly speaking, during 2017, the Board of Commissioners has implemented several matters related to the implementation of its duties and responsibilities, including:

1. Discussing the GMS (related to the nominee of Bank NTT)
2. Discussing the Stake of the Board of Directors
3. Discussion of Authority of Plt. Associated with the mutation of employees/officials
4. Discussion on the problem of building lease of Surabaya Branch Office
5. Discussion on Credit of KCU
6. Discussion Financial performance until June 2017
7. Discussion on the preparation of the LBC General

Juni 2017

- | | |
|---|--|
| <p>8. Pembahasan tentang Hapus Buku 2015 dan 2016</p> <p>9. Pembahasan tentang Penerbitan NCD & Obligasi</p> <p>10. Pembahasan tentang mekanisme dan acara-acara serta persiapan RUPS LB.</p> <p>11. Pembahasan terkait masalah hukum yang dihadapi Direktur Umum dan Divisi IT</p> <p>12. Pembahasan terkait kredit macet Cabang Rote Ndao sesuai hasil supervise Divisi Supporting Kredit.</p> <p>13. Pembahasan tentang profil risiko triwulan III 2017 terkait NPL 8 Kantor cabang di atas 2.</p> <p>14. Pembahasan tentang kredit bermasalah kolektibilitas 5 dan kredit hapus buku terkait biaya CKPN sehingga terjadi peningkatan biaya.</p> <p>15. Pembahasan untuk disampaikan kepada Direksi tentang fungsi dan wewenang USPD agar tidak hanya sebagai penghimpun dana tetapi juga sebagai pemberi kredit sesuai aturan .</p> <p>16. Pembahasan untuk menjadi perhatian Direksi agar pegawai kontrak yang bekerja kurang lebih 10 tahun agar dapat diangkat menjadi pegawai tetap.</p> <p>17. Pembahasan tentang tindaklanjut hasil RUPS LB di Maumere tentang pemindahan alamat Kantor Surabaya terkait “compliance chek list” dari Direktur Kepatuhan.</p> <p>18. Pembahasan tentang bantuan hukum kepada Direktur Umum yang terkena masalah hukum Microsoft.</p> | <p>Meeting of Shareholders in June 2017</p> <p>8. Discussion on Deleting Book 2015 and 2016</p> <p>9. Discussion on NCD & Bond Issuance</p> <p>10. Discussion on mechanisms and events and the preparation of the AGMS of LB.</p> <p>11. Discussion related to legal issues faced by Director General and IT Division</p> <p>12. Discussion related to bad credit of Rote Ndao Branch according to supervision result of Division of Credit Supporting.</p> <p>13. Discussion on the risk profile of Q3/2017 related to NPL 8 Branch Offices above 2.</p> <p>14. Discussion on problematic loans of collectibility 5 and book write credits related to the cost of CKPN resulting in increased costs.</p> <p>15. Discussion to be conveyed to the Board of Directors on the functions and authorities of the USPD not only as a pool of funds but also as a creditor according to the rules.</p> <p>16. Discussion for the Board of Directors’ attention in order for contract employees who work for approximately 10 years to be appointed permanent employees.</p> <p>17. Discussion on the follow-up of LB AGM in Maumere regarding the change of Surabaya Office address related to “compliance check list” from the Compliance Director.</p> <p>18. Discussion on legal assistance to the Director General who is exposed to Microsoft’s legal issues.</p> |
|---|--|

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi NTT.

Transparency, Financial Relation, Stewardship and Families and Prohibition of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners of the Bank do not hold shares in Bank NTT, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled within and outside NTT Province.



Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, dimana yang bersangkutan disamping sebagai Komisaris Bank juga tidak duduk sebagai pengurus pada beberapa perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank.

Pemenuhan Ketentuan *Fit & Proper Test*

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

There are no dual positions of members of the Board of Commissioners, in which the Commissioner is not a member of the Board of Directors.

Members of the Board of Commissioners have no family relationship up to the second degree between members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders.

The members of the Board of Commissioners have no financial relationship with other BoC, BoD, Controlling Shareholder and from the Company whose Controlling Shareholder is the other Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Bank.

The members of the Board of Commissioners do not utilize the Bank for personal, family and/or other interests that harm or reduce the Bank's profits, and do not take and/or receive personal benefits from the Bank.

Fit & Proper Test Fulfillment

All members of the Board of Commissioners have passed fit and proper test conducted by Bank Indonesia or the Financial Services Authority with details as follows:

No Surat Num. Letter	Lembaga/ Instansi Institutions/ Agencies	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
15/9/DPKP/Kpa	Bank Indonesia Bank Indonesia	24 Desember 2013 December 24th, 2013	Susunan Pengurus Bank Saudara Composition of your Bank Management	Fransiskus Salem, S.H, M.Si sebagai Komisaris Utama Petrus Elias Jemadu, S.H.M.Hum sebagai Komisaris Independen Francis Salem, S.H, M.Si as President Commissioner Peter Elias Jemadu, S.H.M.Hum as Independent Commissioner



Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Board Manual Dewan Komisaris sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 3 Tahun 2010 tanggal 7 Mei 2010 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduc* dan *Code of Corporate Governance* Dewan Komisaris sesuai lampiran 2 Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 4 Tahun 2010, Nomor : 5 Tahun 2010 dan Nomor : 6 Tahun 2011 tanggal 7 Mei 2010 diharuskan untuk mengikuti program pengembangan Kompetensi. Selain itu untuk memenuhi Pasal 12 dan Pasal 13 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.

Bank NTT terus mendorong pengembangan kompetensi bagi seluruh jajaran termasuk Dewan Komisaris sehingga mampu menunjang pelaksanaan tugas yang diemban, dan selama tahun 2017 para Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut :

Competence Development Program of the Board of Commissioners

Based on Board of Commissioners Board of Commissioners according to Decree of Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 3 of 2010 dated May 7, 2010 regarding Stipulation of Code of Conduc and Code of Corporate Governance of Board of Commissioners as per Attachment 2 Board of Commissioner Decision PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 4 of 2010, Number 5 Year 2010 and Number: 6 Year 2011 dated May 7, 2010 is required to participate in the Competency Development Program. In addition, to comply with Article 12 and Article 13 of Bank Indonesia Regulation Number 11/19/PBI/2009 dated June 4, 2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks.

Bank NTT continues to promote competence development for all levels including the Board of Commissioners so as to support the implementation of its duties, and during 2017 the BoC has attended the following training and seminars:

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution Time
Fransiskus Salem	Seminar & Munas VI FKDKP BPD-SI di Manado Seminar & National Conference VI FKDKP BPDSI in Manado	FKDKP FKDKP	08 – 10 Mei 2017 8th – 10th May 2017
	Rapat Kerja Nasional Forum Komunikasi Dewan Komisaris/Pengawas BPDSI National Working Meeting of the Board of Commissioners/Supervisory Board of BPDSI	BPD-SI di Solo BPD-SI at Solo	18 – 22 November 2017 18th – 22th November 2017



Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution Time
	Workshop Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (PKK) di Jakarta Workshop on Capability and Compliance Assessment (PKK) in Jakarta	FKDKP di Jakarta FKDKP at Jakarta	23 Februari 2017 February 23th, 2017
	Seminar & Munas VI FKDKP BPD-SI Tahun 2017 Seminar & National Conference VI FKDKP BPD-SI Year 2017	FKDKP di Manado FKDKP at Manado	08 – 10 Mei 2017 8th – 10th May 2017
Petrus E. Jemadu	Seminar FKDKP untuk level Pengurus Bank FKDKP Seminar for Bank Management level	FKDKP di Jakarta FKDKP at Jakarta	24 Mei 2017 May 24th, 2017
	Pelatihan Remunerasi – Panduan Perhitungan – Kebijakan (Best Practice Prespective) atas POJK 45/POJK.03/2015 & SE OJK No.40.SEOJK.03/2016 Remuneration Training - A Policy Guide (Best Practice Prespective) on POJK 45/POJK.03/2015 & SE OJK No.40.SEOJK.03/2016	OJK PUSAT Jakarta OJK CENTER Jakarta	20 – 21 November 2017 20th – 21th November 2017

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Dewan Komisaris

Untuk pelaksanaan manual board diperlukan komitmen bersama Komisaris dan Direksi dalam rangka mengelola perusahaan, untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya yang diatur dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT.

Dengan adanya kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing, diharapkan akan mendorong efektifitas dan kinerja Komisaris serta Direksi

The Board of Commissioners' Manual Board

For the implementation of the board manual, it is necessary to have a commitment between the Board of Commissioners and the Board of Directors in managing the company, for the benefit of shareholders and stakeholders generally governed by the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 Year 2010 dated May 7, 2010 on Organizational Structure and Job Manual of Board of Commissioners of Bank NTT.

With the clarity of their main duties and functions, it is expected to encourage the effectiveness and performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors

INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria penentuan Komisaris Independen

Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tunduk pada aturan yang dikeluarkan oleh regulator mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen.

Keberadaan Komisaris Independen telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan BEI sejak tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen yang juga digunakan perseroan adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (controlling shareholders) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
5. Komisaris Independen diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan dipilih/ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Status Independensi Dewan Komisaris;

Kriteria Komisaris Independen Bank NTT telah sesuai dengan definisi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan

INFORMATION ON INDEPENDENT COMMISSIONERS

Criteria for determining Independent Commissioners

As a company that has issued a Bond at the Indonesia Stock Exchange (IDX), the company is subject to the rules issued by the regulator concerning the criteria for determining the Independent Commissioner.

The existence of Independent Commissioners has been regulated by the Indonesia Stock Exchange through BEI Regulation since July 20, 2001 on several criteria of Independent Commissioner which is also used by the Company are as follows:

1. The Independent Commissioner has no affiliation relationship with the majority shareholder or the controlling shareholder of the Listed Company concerned.
2. Independent Commissioners have no relationship with the director and/or other commissioners of the Listed Company concerned.
3. Independent Commissioner has no duplicate position in any other company affiliated with the relevant Listed Company;
4. Independent Commissioners must understand the laws and regulations of Capital Market;
5. Independent Commissioner proposed by Remuneration and Nomination Committee and elected/determined by General Meeting of Shareholders (GMS).

Independence Status of the Board of Commissioners;

The criteria of Independent Commissioner of Bank NTT are in accordance with the definition of the Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016

Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.3/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen kecuali Komisaris Utama Bank NTT secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank karena pada saat ini posisi yang bersangkutan adalah sebagai Sekretaris Daerah Provinsi NTT.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen :

Aspek Independensi Aspects of Independence	Petrus Elias Jemadu, SH, M.Hum	Prof.Ir.Fredik L.D.Benu, M.Si, Ph.d
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank NTT. Has no affiliation with the Director and/or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.	√	√
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT Not serving as the Board of Directors of the Company affiliated with Bank NTT	√	√

concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No.3/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company article 21, as follows:

1. Not having any share directly or indirectly in the Issuer or Public Company;
2. Not having affiliation relationship with Issuer or Public Company, Commissioner, Board of Directors or Major Shareholder of Issuer or Public Company;
3. Not having a direct or indirect business relationship related to the Issuer or Public Company's business activities.

In order to avoid any conflict of interest, all members of the Board of Commissioners of Bank NTT have no financial relationship, stewardship, share ownership and family relationship up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders which may affect their ability to act independently unless the President Commissioner Bank NTT directly has financial relationship with the Controlling Shareholder of the Bank because at this time the position is concerned as the Regional Secretary of NTT Province.

Statement on Independence of Independent Commissioners:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Petrus Elias Jemadu, SH, M.Hum	Prof.Ir.Fredik L.D.Benu, M.Si, Ph.d
Tidak bekerja pada lembaga Pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun Not working with Government agencies within 3 years.	.	.
Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Not working in Bank NTT or its affiliates within the last three years.	√	√
Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya Has no financial link, either directly or indirectly with Bank NTT or any other company providing services and products to Bank NTT and its affiliates.	√	√
Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas diu lingkup Bank NTT. Free from business interests and activities or other relationships that may impair or impair the ability of the Board of Commissioners to act or to think freely within the scope of Bank NTT.	√	√

Tindak Lanjut Hasil Keputusan RUPS Tahun 2017 oleh Dewan Komisaris :

1. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk benda tidak bergerak selama tahun buku 2017 dan telah ditindaklanjuti dengan surat nomor : 72/DK bankNTT/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017, perihal : Persetujuan Penambahan Modal pada Modal Disetor Kabupaten Kupamg, surat Nomor : 125/DK Bank NTT/XII/2017 tanggal 13 Desember 2017, perihal; Persetujuan Penambahan Modal Bank NTT dari Kabupaten Ende, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata,Surat Nomor : 134/DK bank NTT/XII/2017 perihal : Persetujuan Modal Pada Modal di Setor dari Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan dan sikap terkait perkembangan penanganan Perkara Dugaan Tindak Pindana Korupsi dalam pengadaan Lisensi Microsoft Bank NTT Tahun Buku 2015 dan telah ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan Surat Nomor 77/DK Bank

Follow-up Results of GMS Decision of 2017 by the Board of Commissioners:

1. To authorize the Board of Commissioners to approve the addition of paid up capital in the form of money and in the form of immovable property during the fiscal year 2017 and has been followed up by letter number: 72/DK BankNTT/ VIII/2017 dated August 1, 2017, Referring to: Approval of Addition of Capital to the Paid-in Capital of Kupamg Regency, letter Number 125/ DK Bank NTT/XII/2017 dated December 13, 2017, regarding; Approval of the Addition of NTT Bank Capital from Ende Regency, Rote Ndao Regency and Lembata Regency, Letter Number: 134/DK bank NTT/XII/2017 regarding Capital Approval at Setor's Capital from South Central Timor District.
2. The GMS authorizes the Board of Commissioners to take decisions and attitudes related to the progress of the handling of the alleged Case of Corruption Cases in the procurement of Microsoft Bank NTT License Fiscal Year 2015 and has been followed up by the Board of Commissioners by Letter Number 77/DK Bank NTT/VIII/2017 dated



NTT/VIII/2017 tanggal 18 Agustus 2017, bahwa terhitung tanggal 15 Agustus 2017, tugas, fungsi dan tanggung jawab Direktur Utama an. Adrianus Ceme berkaitan dengan Proses Hukum yang dijalani oleh Direktur Umum, dialihkan kepada Direktur Pemasaran Dana.

3. RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi; Dewan Komisaris telah menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik melalui surat Dewan Komisaris Nomor 73/DK Bank NTT/VIII/2017 tanggal 04 Agustus 2017, perihal Pengadaan Jasa Akuntan Publik untuk audit Tahun Buku 2017.

18 August 2017, dated August 15, 2017, duties, functions and responsibilities of the President Director. Adrianus Ceme deals with the Legal Process undertaken by the Director General, transferred to the Fund Marketing Director.

3. The GMS authorizes the Board of Commissioners to appoint and designate a professional Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority with due regard to the proposal of the Board of Directors; The Board of Commissioners has appointed and appointed Public Accountant Firm by letter of the Board of Commissioners Number 73/DK Bank NTT/VIII/2017 dated 04 August 2017, concerning Public Accountant Procurement for audit of Book Year 2017.

DIREKSI

Board of Directors

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40. 80.2014 Tahun 2014, dan Keputusan Gubernur NTT selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 18/KEP/HK/2015 tanggal 22 Januari 2015, Direksi Bank NTT berjumlah 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Plt. Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur yang dipimpin oleh Plt. Direktur Utama.

Sejak tanggal 15 Agustus 2017, komposisi Direksi Bank NTT hanya 3 (tiga) orang yakni Eduardus Bria Seran, SE sebagai Plt. Direktur Utama merangkap sebagai Direktur Pemasaran Dana dan Direktur Umum, Absalom Sine tetap sebagai Direktur Pemasaran Kredit dan Tomy J. Ndolu tetap sebagai Direktur Kepatuhan, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 11 Agustus 2017 yang didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor : 06 tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat oleh Gervatius Portasius Mude, SH di Maumere.

Composition, Criteria and Independence of the Board of Directors

Based on the Resolution of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as stated in the Deed of Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number: 61 dated July 10, 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, duly authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated October 9, 2014 and has been registered in the Company Register Number: AHU-0104499.40. 80.2014 Year 2014, and NTT Governor Decision as Controlling Shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. 18/KEP/HK/2015 dated January 22, 2015, the Board of Directors of Bank NTT is 4 (four) persons, consisting of 1 (one) Plt. President Director and 3 (three) Directors headed by Plt. President Director.

Since August 15, 2017, the composition of the Board of Directors of Bank NTT is only 3 (three) persons namely Eduardus Bria Seran, SE as Plt. President Director also serves as Director of Marketing of Funds and General Director, Absalom Sine remains as Credit Marketing Director and Tomy J. Ndolu remains the Compliance Director, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS LB) dated August 11, 2017 based on Deed of Minutes General Shareholders Extraordinary Limited Liability Company "PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara "Number: 06 dated August 11, 2017 made by Gervatius Portasius Mude, SH in Maumere.



Ketentuan yang menyatakan bahwa seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keuangan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, telah diimplementasikan dengan pembuatan **Surat Pernyataan Direksi** pada saat mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang etika kerja, waktu kerja dan jadwal rapat yaitu sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 11 Tahun 2009 tentang Peraturan Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya telah ditindaklanjuti dengan Keputusan Direksi Nomor: 123 Tahun 2012 tentang Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi

Dalam mengelola perusahaan, Direksi senantiasa berpedoman pada Surat Keputusan Direksi PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 123 Tahun 2012 tentang Pembagian Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Dengan berpedoman pada ketentuan tersebut, pelaksanaan tugas Direksi sebagai organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di

Provisions stipulating that all Directors of the Bank do not have dual positions as Commissioners, Directors or Executive Officers in banks, companies and/or other institutions, do not own shares in other companies, either individually or jointly, do not have financial relationships and family up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, has been implemented by making a Statement of Directors upon following the fit & proper test.

The Board of Directors' Manual Board

Implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors shall be guided by the provisions regulating the work ethic, working time and meeting schedule as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners Number: 11 Year 2009 on the Rules of Procedure and Procedures of Running the Directors' Work PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara East, which has been followed up with the Decree of the Board of Directors Number 123 Year 2012 on the Tasks, Authority and Code of Conduct of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Duties, Powers and Responsibilities of the Board of Directors

In managing the company, the Board of Directors shall always be guided by the Decree of the Board of Directors of PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 123/2012 on the Division of Duties, Authority and Working Procedures of Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Based on these provisions, the execution of the duties of the Board of Directors as the organ of the company which is responsible for the management of the company for the company's purposes and objectives, as well as representing the company both inside and outside the



luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, dapat berjalan baik dan optimal.

Pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab Direksi telah dilaksanakan dengan prinsip kolegial, yaitu bahwa masing – masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan hak dan wewenangnya.

Selain dari hak dan wewenang tersebut di atas, Direksi juga mempunyai hak dan wewenang lainnya berkaitan dengan pengurusan Bank NTT sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing – masing Direktur tetap merupakan tanggungjawab bersama.

Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing Direksi

court in accordance with the provisions of the Articles of Association, can work properly and optimally.

The execution of duties and responsibilities of the Board of Directors has been carried out under the collegial principle, namely that each Director can act and make decisions in accordance with its rights and authorities.

In addition to the above rights and authorities, the Board of Directors also has other rights and authorities related to the handling of Bank NTT in accordance with the Articles of Association, the resolutions of the GMS, and the prevailing laws and regulations. However, the execution of duties by each Director remains a joint responsibility.

Duties and Responsibilities of each Board of Directors

Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p>Direktur Utama President Director</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas tugas pengawasan dan pengendalian internal. • Coordinate the implementation of the Bank's management through all Directors and is directly responsible for internal control and oversight duties. • Direktur Utama bertugas mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur, memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern. • The President Director shall coordinate the activities and execution of the duties of all Directors, to observe and promptly take the necessary steps on all matters presented in each inspection report made by the Internal Audit Unit Division. • Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya. • The President Director is also responsible for coordinating all operational activities of the Bank, which in its implementation is assisted and in cooperation with other Directors. • Direktur Utama juga bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Perencanaan dan Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Pengawasan/SKAI. • The President Director is also responsible and responsible for planning, directing, coordinating and supervising directly the performance of the work and the performance of the Bank and its Divisions under its supervision, including the Planning Division and the Corporate Secretary, and the Supervision/SKAI Division.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Resposibilities
<p>Direktur Umum General Director</p>	<p>Sebagai Direktur Umum, membawahi bidang bidang antara lain :</p> <p>As Director General, in charge of the field fields include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Umum bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Operasional, Divisi Umum, Divisi Informasi Teknologi dan Divisi Sumber Daya Manusia serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • The Director General shall be responsible and responsible in planning, directing, coordinating, supervising directly the performance of the work and achieving the performance of the Bank and Divisions under its supervision, including the Operational Division, General Division, Information Technology Division and Human Resource Division as well as achievement of the Bank's performance in accordance with its duties and functions. • Tugas utamanya adalah membina, mengembangkan dan mengawasi operasional di tingkat cabang dan wilayah, operasional dari sentra proses tingkat pusat. • Its main tasks are fostering, developing and overseeing operations at the branch and territory level, operating from a central-level process center. • Bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya. • Responsible for overseeing the performance of the work and achieving the performance of the divisions under its supervision. • Bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Bank NTT, memonitor penyajian laporan keuangan guna memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang diterapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategi dan operasional dari masing-masing bisnis. • Responsible for directing and supervising all of Bank NTT's financial activities, monitoring financial statement presentation to ensure compliance with financial and accounting standards and regulations applied. Serve as a business partner in creating added value through reporting and analyzing the strategy and operational performance of each business. • Bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi IT bank dengan strategi bisnis serta membangun platform. • Responsible for aligning the Bank's vision and strategy with business strategy and building platforms.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p>Direktur Pemasaran Dana Director of Marketing Fund</p>	<p>Direktur Pemasaran Dana, membawahi bidang-bidang tugas Treasury & Pasar Modal, Dana & Jasa dan Kualitas Layanan Produk. Director of Marketing Fund, oversees the areas of Treasury & Capital Markets, Funds & Services and Product Service Quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Dana bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi – divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Treasury, Divisi Kualitas Layanan dan Produk dan Divisi Dana & Jasa. • The Fund Marketing Director is responsible and responsible for the planning, directing, coordinating and direct supervision of the performance of the work and the performance of the Bank and its Divisions under its supervision, including the Treasury Division, the Division of Quality of Service and Products and the Fund & Services Division. • Bertanggung Jawab memformulasikan strategi dan memastikan esksekusi dan pencapaian target bisnisnya. • Responsible for formulating strategies and ensuring the execution and achievement of its business targets. • Bertanggung Jawab atas manajemen secara optimal dan hati-hati atas Neraca Bank NTT terkait pemenuhan GWM dan Manajemen Likuiditas. • Responsible for optimum and careful management of NTT Bank Accounts related to GWM and Liquidity Management compliance • Bertanggung Jawab merencanakan dan melaksanakan pendanaan Bank NTT. • Responsible for planning and implementing Bank NTT funding. • Bertanggung jawab dalam pengembangan dan penerapan strategy dan produk <i>cash management</i>, produk dan layanan trade finance (dalam pasar uang). • Responsible for the development and implementation of cash management and product strategy, trade finance products and services (in the money market).
<p>Direktur Kepatuhan Director of Compliance</p>	<p>Direktur Kepatuhan membawahi bidang-bidang tugas Kepatuhan dan Manajemen Risiko. The Compliance Director oversees the areas of Compliance and Risk Management tasks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Ban dan Divisi-divisi yang berada di bawah supervisinya meliputi Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan/ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh pihak regulator maupun pihak internal dalam rangka pemenuhan kepatuhan dan risik. • Compliance with duties and responsibilities in planning, leading, coordinating, overseeing the performance of the work and the achievement of the performance of Tire and Divisions under its supervision include the Compliance Division and Risk Management Division, as well as defining the necessary steps to ensure that the Company has fulfilled all regulations or regulations, whether issued by regulators or internal parties in the context of compliance and risk fulfillment. • Bertanggung jawab atas kepatuhan Bank NTT terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan maupun penerapan Anti <i>Money Laundering</i> dan <i>Counter Terrorism Financing</i> (APU PPT). • Responsible for Bank NTT's compliance with laws and regulations including Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations as well as the application of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (APU PPT). • Bertanggung jawab memastikan bahwa risk taking unit memahami dan mengelola risiko, selain itu bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan strategi risiko. • Responsible to ensure that the risk taking unit understands and manages risks, it is also responsible for communicating risk strategies.

Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p>Direktur Pemasaran Kredit Director of Credit Marketing</p>	<p>Direktur Pemasaran Kredit, membawahi bidang-bidang tugas pemasaran kredit dan supporting kredit. Director of Marketing Credit, oversees the areas of credit marketing tasks and credit support.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Kredit bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Supporting Kredit dan Divisi Pemasaran Kredit serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • Credit Marketing Director is responsible and responsible for planning, directing, coordinating and supervising directly the performance of work and achievement of the Bank and Divisions under its supervision, including Credit Supporting Division and Credit Marketing Division and Bank performance achievement in accordance with its duties and functions. • Bertanggung jawab memformulasikan strategi perkreditan dan memastikan eksekusi serta pencapaian target bisnis serta ekspansi dibidang perkreditan. • Responsible for formulating credit strategies and ensuring execution and achievement of business targets and expansion in the field of credit. • Bertanggung jawab dalam pengembangan grup line business consumer dalam kredit konsumsi (multi guna, multi usaha dan KPR) • Responsible for the development of line business consumer groups in consumption loans (multi-purpose, multi-business and mortgages) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness UKM (kredit produktif, modal kerja dan investasi) • Responsible in SME line bussiness group (productive credit, working capital and investment) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness mikro (Kredit Mikro, KUR) • Responsible in SME line bussiness group (productive credit, working capital and investment) • Beranggung jawab dalam grup line business comersil (kredit produktif, KMK, dan KI di atas Rp. 5 M). • Responsible in online business line group (productive credit, KMK, and KI above Rp 5 M). • Bertanggung jawab dalam pengembangan produk kredit dan supervisi. • Responsible in credit product development and supervision. • Bertanggung jawab terhadap progress yang optimal dan penurunan NPL dengan kegiatan satuan khusus penyelamatan kredit macet. • Responsible for optimal progress and decrease in NPLs with special unit activities rescue of bad loans.

Pemenuhan Ketentuan *Fit & Proper Test*

Berdasarkan amanah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 23 tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto Notaris di Kupang, seluruh anggota Direksi untuk masa jabatan tahun 2013-2017 telah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

Fit & Proper Test Fulfillment

Based on the mandate of the General Meeting of Shareholders as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number: 23 dated 07 October 2013 made by Silvester Joseph Mambaitfeto Notary in Kupang, all members of the Board of Directors for the term of 2013-2017 have passed the ability test and fit and proper test conducted by Bank Indonesia with details as follows:

No Surat Num. Letter	Lembaga/ Instansi/ Institutions/ Agencies	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
15/9/DPKP/ Kpa 15/9/DPKP/ Kpa	Bank Indonesia Bank Indonesia	24 Desember 2013	Susunan Pengurus Bank Saudara Composition of your Bank Management	Penetapan : - Eduardus Bria Seran, S.E sebagai Direktur Pemasaran Dana. - Adrianus Ceme, S.E sebagai Direktur Umum. Determination: - Eduardus Bria Seran, S.E as Director of Fund Marketing. - Adrianus Ceme, S.E as Director General.
15/151/GBI/ DPIP/Rahasia 15/151/ GBI/DPIP/ Confidential	Gubernur Bank Indonesia Governor of Bank Indonesia	30 Desember 2013	Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) atas pengangkatan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan PT BPD Nusa Tenggara Timur Decision of Fit and Proper Test on the appointment of the Director in charge of the BPD Nusa Tenggara Timur	Penetapan : Tomy Jeferson Ndolu sebagai Direktur Kepatuhan Determination: Tomy Jeferson Ndolu as Compliance Director
SR-200/D.03/ 2014 SR-200/D.03/ 2014	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	25 Nopember 2014	Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) Decision of Fit and Proper Test (Fit and Proper Test)	Persetujuan Pencalonan Sdr. Absalom Sine sebagai Direktur PT. BPD NTT. Candidate Agreement Br. Absalom Sine as Director of PT. BPD NTT.
18/KEP/ HK/2015 18/KEP/ HK/2015	Gubernur Nusa Tenggara Timur Governor of East Nusa Tenggara	22 Januari 2015	Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur selaku Pemegang Saham Pengendali PT BPD NTT Decision of the Governor of East Nusa Tenggara as Controlling Shareholder PT BPD NTT	Penetapan Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Determination of Absalom Sine as Credit Marketing Director of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Dengan hasil uji kemampuan dan- kepatutan (*fit and proper test*) tersebut, maka seluruh anggota Direksi Bank NTT dinyatakan memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria sehingga dapat bertindak dan bekerja secara profesional.

Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2017 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak eksternal sebagai berikut :

With the fit and proper test results, all members of the Board of Directors of Bank NTT are declared to have competence, integrity, morals and morals that meet the criteria to be able to act and work professionally.

Directors Training and Seminar Program

Throughout the year 2017 the Board of Directors has attended several training/seminars/workshops held by external parties as follows:



Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution Time
Eduardus Bria seran,SE	1) Workshop "Cyber Crime – Mitigation & Ligation.	Lembaga Manajemen Surabaya (LMS) Surabaya Management Institute (LMS)	27 – 28 April 2017 27th – 28th April 2017
	2) Workshop "Cyber Crime – Mitigation & Ligation.		
	3) Pelatihan Bond Market 2) Bond Market Training.	LPPM ITB LPPM ITB	21th - 22th Agustus 2017 21th - 22th August 2017
	3) Pembekalan dan Ujian BSMR level 5. 3) BSMR Level 5 Training and Examination.	BARA & LSPP BARA & LSPP	28 – 30 September 2017 28th – 30th September 2017
	4) Workshop Likuiditas akhir tahun.	ASBANDA	16 November 2017
	4) End-of year Liquidity Workshop.	ASBANDA	November 16th, 2017
Adrianus Ceme,SE	1) Pendalaman Sistem Samsat Online Bersama Dispenda Prov. NTT di Bank Jabar Banten Prov.	Bank Jabar Bank Jabar	22 – 27 Januari 2017 22th – 27th January 2017
	1) Deepening of Online Samsat System With Dispenda Prov. NTT at Bank Jabar Banten Prov.	Banten Banten	8 – 9 Juni 2017 8th – 9th June 2017
	2) Undangan Workshop "Peran BPD dalam Implementasi Transaksi Non Tunai pada Pemerintah Daerah" di Jakarta 2) Workshop Invitation "The Role of BPD in the Implementation of Non-Cash Transactions to Local Government" in Jakarta.	ASBANDA ASBANDA	
Tomy Jeferson Ndolu	1) Peningkatan Kompetensi Manajemen Risiko dan GCG – BUMN Jasa Keuangan	CRMS INDONESIA CRMS INDONESIA	20 – 23 Februari 2017 20th – 23th February 2017
	1) Increased Risk Management Competence and GCG - SOE Financial Services		12 – 13 April 2017 12th – 13th April 2017
	2) Pelatih Reguler FKDKP Angkatan ke 1 – Tahun 2017 2) FKDKP Regular Coach Force 1 - Year 2017	Sekretariat FKDKP Sekretariat FKDKP	

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution Time
Absalom Sine, SE	1) Koordinasi dan Evaluasi Pelaksanaan PKS Bank NTT dengan PT. Taspen di Jakarta.	PT. Taspen PT. Taspen	20 Maret 2017 March 20, 2017
	1) Coordination and Evaluation of PKS Implementation of Bank NTT with PT. Taspen in Jakarta.		22 – 23 Mei 2017 22th – 23th May 2017
	2) Sosialisasi PBI No. 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) & Seminar dan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan FKDKP di Jakarta.	FKDKP FKDKP	
	2) Socialization of PBI no. 19/3/PBI/2017 on Short Term Liquidity Credit (PLJP) & Seminar and Annual General Meeting of Members (RUA) FKDKP in Jakarta.		



ASESMEN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment To The Performance Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors

Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosesur asesmen/penilaian atas kinerja Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS.

Bank NTT melalui Pemegang Saham telah menerapkan mekanisme evaluasi atas kinerja Direksi, pendekatan tersebut adalah dalam implementasi strategi dan penilaian kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank NTT untuk memastikan bahwa strategi terfokus dan berjalan dengan baik, sasaran strategis diterjemahkan menjadi Key Performance Indicators (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Penilaian kinerja Komisaris dan Direksi di Tahun 2017 dilakukan berdasarkan parameter kinerja kolegal yang dilakukan oleh Pemegang saham melalui forum RUPS.

Kriteria/Indikator Asesmen

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2017;

Assessment Implementation Procedure

The process of assessment/assessment of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through the GMS.

Bank NTT through Shareholders has implemented evaluation mechanism for the performance of the Board of Directors, the approach is in the implementation of strategy and performance appraisal. This is in line with Bank NTT's policy to ensure that the strategy is well focused and functioning, strategic objectives are translated into Key Performance Indicators (KPI) agreed by the Board of Directors and downgraded to the bottom.

Assessment of the performance of Commissioners and Directors in 2017 is based on collegial performance parameters undertaken by Shareholders through GMS forum.

Assessment Criteria/Indicator

The criteria for assessing the performance of the Board of Commissioners is the performance of the Board of Commissioners' duties in exercising supervision over the Company's management policy and advising the Directors on behalf of the Company's interests and objectives as well as the execution of tasks specifically granted to them under the Articles of Association and / or by decree of the General Meeting of Shareholders in the legislation corridor - the prevailing law.

While the performance criteria/indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

1. Implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association;

Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut, dasar dari pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dapat tercermin dari Tingkat Kesehatan Perusahaan yang mencakup aspek profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas dan permodalan.

2. Implementation of the resolution of the AGMS of 2017;

The performance appraisal has considered quantitative and qualitative factors. Furthermore, the basis for the performance measurement of the Board of Directors' performance can be reflected from the Company's Health Level which covers aspects of risk profile, Governance, profitability and capital.

No	SASARAN STRATEGIS Strategic target	UKURAN Size	REALISASI Realization
1	Meningkatkan target penghimpunan Dana pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Improving the collection target of third-party funds (DPK) in the form of Demand, Savings and Deposits.	Target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) minimal 20.65 % Target pertumbuhan The target growth of third party funds (DPK) of at least 20.65% The growth target	DPK pertumbuhan meningkat sebesar 3.20 % Growth in deposits increased by 3.20%
2	Meningkatkan target penyaluran kredit Improving credit disbursement target	Kredit minimal 12 % Credit a minimum of 12%	Kredit tumbuh sebesar 9.56 % Loans grew by 9.56%
3	Meningkatkan kredit UMKM Improving SME loans	Komposisi penyaluran kredit UMKM sebesar 29.40% The composition of the MSME loan portfolio amounted to 29.40%	Kredit UMKM tumbuh sebesar 14.89% SME loans grew by 14.89% in 2016
4	Meningkatkan fungsi intermediasi Improving intermediation	LDR sebesar 98.20% LDR amounted to 98.20%	LDR tumbuh sebesar 114.01 % LDR tumbuh sebesar 114.01 %
5	Meningkatkan efisiensi Increase efficiency	Minimalisir angka pertumbuhan BOPO sebesar 74.79 % Minimize BOPO growth rate amounted to 74.79%	BOPO tumbuh sebesar 67.37 % BOPO grew by 67.37%
6	Upaya meminimalisir kredit bermasalah NPL Efforts to minimize problem loans NPLs	Maksimalisir angka pertumbuhan NPL dibawah 2.26% Maximize the NPL growth rate below 2.26%	Rasio NPL Gross melampaui target sebesar 3.22 % Gross NPL ratio exceed the target of 3.22%
7	Mempertahankan tata kelola yang baik Maintaining good governance	Mencapai Low to Moderat (2) Achieving Low to Moderate (2)	Hasil Self Assesment komposit Moderat (3) Moderate composite Self Assessment Results (3)
8	Mempertahankan tingkat kesehatan bank yang sehat Maintaining a healthy bank soundness	Mencapai Low to Moderat (2) Achieving Low to Moderate (2)	Hasil self Assesment komposit Moderat (3) Moderate composite result of self assessment (3)

Pihak yang melaksanakan Assesment

Pihak yang melakukan Assesment terhadap Kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator pencapaian kinerja Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawabkan pencapaian kinerja

Parties conducting the Assessment

Parties conducting Assessment on the Performance of the Board of Commissioners are the GMS, while the assessment of the performance of the Board of Directors is the BOC and the General Meeting of Shareholders. In assessing the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the indicators of achievement of the BOD as described above. The BOC and the BOD are

mereka pada periode 2017 termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2018.

Hasil evaluasi selama tahun 2017, menunjukkan bahwa Direksi telah berhasil mengelola Perusahaan dengan baik yang ditunjukkan oleh pencapaian target finansial Bank NTT.

Direksi senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas aset serta stabilitas Perusahaan agar tetap menunjukkan kinerja yang optimal dan baik.

Pengungkapan Prosedur dan Besaran remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Perseroan (Persero). Penghasilan Komisaris meliputi remunerasi dan tunjangan-tunjangan serta tantiem yang diberikan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan.

Berikut adalah prosedur pengungkapan Remunerasi Dewan komisaris :

responsible for the achievement of their performance in the period of 2017, including the implementation of their duties and responsibilities in the GMS held in 2018.

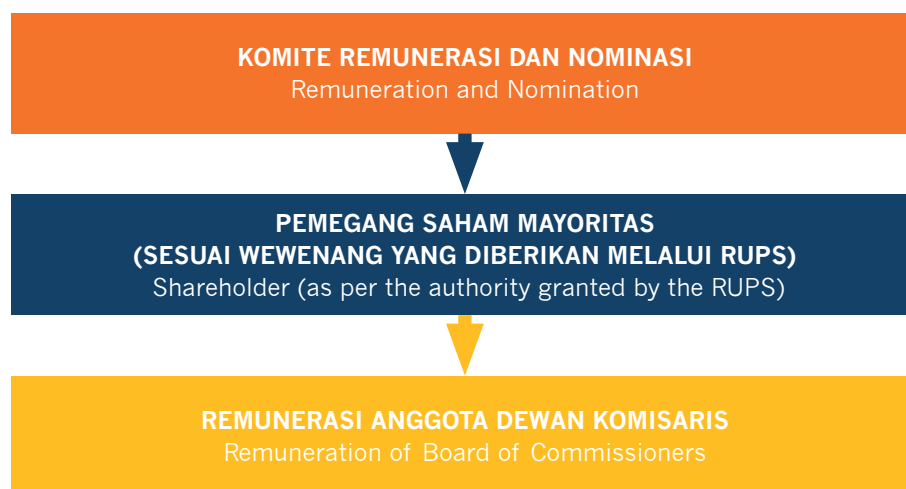
The results of the evaluation during 2017, indicate that the Board of Directors has successfully managed the Company well indicated by the achievement of Bank NTT's financial targets.

The Board of Directors always prioritizes the prudent principles in maintaining asset quality and stability in order to maintain optimum performance.

Disclosure of Procedures and Amount of Board of Commissioners Remuneration

Remuneration for the Board of Commissioners stipulated by the GMS refers to the Decision of the Company Shareholder (Persero). Commissioners' income includes remuneration and benefits and tantiem provided based on Company performance and achievement.

The following are the disclosure procedures of Board of Commissioners Remuneration:



Komposisi Gaji Direksi dan Komisaris per bulan tahun
2017Composition of Salary of Directors and Commissioners per
month of 2017

No	NAMA Name	NOMINAL IDR (Rp)	KOMPOSISI Composition
DIREKSI		DIRECTORS	
1.	Direktur Utama	-	-
2.	Direktur Umum	79.199.040,-	90 % dari Dirut
3.	Direktur Kepatuhan	78.770.099,-	90 % dari Dirut
4.	Direktur Pemasaran Dana	78.609.099,-	90 % dari Dirut
5.	Direktur Pemasaran Kredit	78.609.099,-	90 % dari Dirut
KOMISARIS		COMMISSIONER	
1.	Komisaris Utama	59.326.500,-	70 % dari Dirut
2.	Komisaris Independen	52.739.250,-	90 % dari Komut
3.	Komisaris Independen	52.739.250,-	90 % dari Komut

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris;

Sepanjang tahun 2017 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp.6.960.690.878,- (Enam milyar sembilan ratus enam puluh juta enam ratus sembilan puluh ribu delapan ratus tujuh puluh delapan rupiah).

Remuneration Policy Package and other Facilities of the Board of Commissioners;

Throughout 2017, salaries and other allowances covering remuneration in kind and non-natura granted to the Board of Commissioners amounted to Rp.6.608.003.827,- (Six billion six hundred eight million three thousand eight hundred and twenty seven rupiah).

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2017 terlihat dalam tabel berikut:

The remuneration of the Board of Commissioners during 2017 is shown in the following table:

No	JENIS PENERIMAAN Revenues	JUMLAH KOMISARIS Number of Commissioners	NOMINAL (Rp)
1.	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dll)	3	6.960.690.878,-
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki	3	-
Jumlah Total			11.374.850.488,-

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket

remunerasi selama tahun 2017 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasil, terlihat dalam tabel dibawah ini :

The number of members of the Board of Commissioners who received remuneration packages during 2017, which are grouped within the range of producer levels, are shown in the table below:

KELOMPOK NOMINAL REMUNERASI 1 TAHUN Nominal Group Remuneration 1 year		JUMLAH KOMISARIS Number of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar	Over Rp 2 billion	3
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	Over Rp 1 billion s.d 2 billion	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	Over Rp 500 million s.d Rp 1 billion	-
Rp 500 juta ke bawah	Rp 500 million ke bawah	-
Jumlah Amount		3

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Direksi

Sepanjang tahun 2017 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 16.600.355.040,- (Enam belas milyar enam ratus juta tiga ratus lima puluh lima ribu empat puluh rupiah)

Remuneration Policy Package and other Facilities of the Board of Directors

Throughout 2017, salaries and other allowances covering remuneration in kind and non-natura granted to the Board of Directors amounted to Rp. 19.123.215.031, - (Nineteen billion one hundred twenty three million two hundred fifteen thousand thirty one rupiah)

Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dalam 1 tahun pada tahun 2017, sebagai berikut:

Remuneration and other facilities received in 1 year in 2017, as follows:

No	JENIS PENERIMAAN Revenues	JUMLAH DIREKSI Number of Directors	NOMINAL (Rp)
1.	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dll)	4	16.600.355.040,-
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki	4	-
	Jumlah Amount		25.198.046.442,-

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2017 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah :

The number of members of the Board of Directors receiving remuneration packages during 2017, which are grouped in the range of income levels, are shown in the table below:

KELOMPOK NOMINAL REMUNERASI 1 TAHUN Nominal Group Remuneration 1 year		JUMLAH DIREKSI Number of Directors
Di atas Rp 2 miliar	Over Rp 2 billion	4
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	Over Rp 1 billion s.d 2 billion	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	Over Rp 500 million s.d Rp 1 billion	-
Rp 500 juta ke bawah	Rp 500 million	-
Jumlah Amount		4

RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji Pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang terendah sepanjang tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

RATIO OF SALARY AND COMPOSITION OF EMPLOYEES Highest and Lowest Salary Ratio

For the ratio/salary ratio between the highest and highest salaries of the Board of Commissioners, the highest salary of the Board of Directors with the lowest, Highest salaries with the lowest, and among the highest salaries of the Board of Directors with lowest salaries throughout 2017 can be seen in the following table:

No	JABATAN Position	GAJI (DALAM RUPIAH) Gaji (Dalam Rupiah)		RASIO PERBANDINGAN Comparison Ratio
		TERTINGGI Highest (Rp)	TERENDAH Lowest (Rp)	
1.	Gaji Komisaris Commissioners Salary	59.326.500	52.739.250	11,10%
2.	Gaji Direksi Directors Salary	79.199.040	78.609.099	0,74%
3.	Gaji Pegawai Employees Salary	30.130.599	4.016.553	32,09%
4.	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Terendah Highest Board of Directors & Lowest Employee Salary	79.199.040	5.016.553	96,93%

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.

The above clerk is a Bank employee with permanent employee status, and excludes contractors and monthly employees.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Meeting of Board of Commissioners

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2017 Dewan Komisaris Bank NTT telah melaksanakan banyak rapat, dimana rapat Dewan Komisaris sendiri sebanyak 6 (enam) kali, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali dan rapat Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan setiap bulan.

In accordance with the Decree of the Financial Services Authority Number 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the meetings of the Board of Commissioners shall be held periodically at least 4 (four) times a year and shall be attended by all members of the Board of Commissioners physically 2 (two) times a year.

Throughout the year 2017, the Board of Commissioners of Bank NTT has conducted many meetings, in which the Board of Commissioners meetings are 6 (six) times, Board of Commissioners and Board of Directors meetings 4 (four) and Committees under the Board of Commissioners every month.

Jadwal Rapat Dewan Komisaris Tahun 2017

Schedule of Board of Commissioners Meeting of 2017

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*		
			1	2	3
1.	14 Februari 2017 February 14th, 2017	1) Rencana RUPS tahunan/LB dan penarikan Simpeda	√	√	√
		2) Annual GMS/LB Plan and Simpeda withdrawal			
		3) Permasalahan sewa gedung kantor Cabang Surabaya			
		2) The problem of renting a Surabaya branch office building			
2.	07 Maret 2017 March 7th, 2017	1) Persiapan RUPS.	√	√	√
		2) Preparation GMS			
		3) Perjalanan Dinas Direksi			
		2) Traveling Office of Director			
		3) Penghargaan kepada mantan Direktur Utama Sdr. Daniel Tagu Dedo			
		3) Award to former President Director Sdr. Daniel Tagu Dedo			
		4) Bank NTT Cabang Surabaya			
		4) Bank NTT Surabaya Branch			
		5) Kredit di KCU			
		5) Credit in KCU			
3.	05 Juni 2017 June 5th, 2017	1) Kinerja Keuangan s/d bulan Mei 2017	√	.	√
		2) Financial Performance until May 2017			
		3) Persiapan RUPS LB bulan Juni 2017			
		2) Preparation of LM General Meeting of Shareholders in June 2018			
		3) Hapus buku 2015 dan 2016			
		3) Remove books 2015 and 2016			
		4) Penerbitan NCD & Obligasi			
		4) Issuance of NCD & Bonds			



No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*		
			1	2	3
4.	21 Juli 2017 July 21th, 2017	1) Pengisian Jabatan yang lowong dan pemenuhan pegawai pada cabang yang membutuhkan. 1) Filling vacant positions and fulfillment of employees on branches in need. 2) Meminta informasi dari Direksi tentang asset Pemerintah Manggarai Barat. 2) Request information from the Board of Directors about West Manggarai Government assets. 3) Kredit Macet pada Cabang Rote Ndao. 3) Bad Debt at the Rote Ndao Branch. 4) Mekanisme dan acara-acara serta persiapan RUPS LB 4) Mechanisms and events as well as preparation of the AGMS of LB. 5) Perlu penjelasan tentang masalah hukum yang dihadapi Direktur Umum dan Divisi IT. 5) Need explanation about legal problem faced by General Director and IT Division.	√	B	√
5	16 Oktober 2017 October 16th 2017	1) Pembahasan tentang tindaklanjut sala satu amanat RUPS LB di Maumere tentang pemindahan alamat Kantor Surabaya berkaitan juga dengan tidak dikeluarkannya compliance cek list dari Direktur Kepatuhan kalau proses pengadaan tidak dilakukan baru. 1) Discussion on the follow-up on one of LB's AGM's mandate in Maumere regarding the change of Surabaya Office address related to the issuance of compliance check list from the Compliance Director if the procurement process is not done newly. 2) Sesuai amanat RUPS agar Bank NTT memberikan bantuan hukum kepada Direktur Umum yang terkena masalah hukum Microsoft. 2) In accordance with the mandate of the GMS for Bank NTT to provide legal assistance to the Director General affected by Microsoft legal issues.	√	B	√
6.	6 Nopember 2017 November 6th 2017	1) Pembahasan tentang surat Direksi tentang relokasi Kantor Cabang Surabaya dan tembusan ke Pemegang Saham Pengendali, semua Pemegang Saham, dan OJK Provinsi NTT telah dikirim. 1) Discussion of the Board of Directors' letter on relocation of Surabaya Branch Office and copy to Controlling Shareholder, all Shareholders, and OJK of NTT Province has been sent. 2) Pembahasan tentang kesepakatan rapat bulan Juli agar Direksi dan melaporkan secara transparan perkembangan kredit bermasalah dan kredit Hapus Buku. 2) Discussion on the July meeting agreement for the Board of Directors and transparently reporting the development of Non-Book credit and credit problems. 3) Pembahasan tentang 8 cabang yang NPL nya masih tinggi yang memerlukan perhatian Direksi secara berjenjang. 3) The discussion of the 8 branches whose NPL is still high that requires the attention of the Board of Directors in stages.	√	B	√

* Keterangan Kode Nama Peserta
(1) Fransiskus Salem, S.H, M.Si
(2) Prof.Ir.Fredrik Lukas D.Benu, M.Si, Ph.D
(3) Petrus Elias Jemadu, S.H. M.Hum

* Description of the Participant Name Code
(1) Fransiskus Salem, S.H, M.Si
(2) Prof.Ir.Fredrik Lukas D.Benu, M.Si, Ph.D
(3) Petrus Elias Jemadu, S.H. M.Hum

* Keterangan kehadiran :
B = Berhenti

* Attendance information :
B = Quit

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Tingkat Kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat Dewan Komisaris baik yang diselenggarakan internal Dewan Komisaris maupun mengundang Direksi dan Pejabat Eksekutif, dapat terlihat di dalam tabel berikut:

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Total Attendance	% KEHADIRAN Presence
Fransiskus Salem, SH. M.Si	6	100%
Prof.Ir.Fredrik Lukas D.Benu,M.Si, Ph.D	2	66,67%
Petrus Elias Jemadu,S.H.M.Hum	6	100 %

Rapat Direksi

Sepanjang tahun buku 2017 Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan.

Direksi dapat mengadakan rapat diluar jadwal tersebut diatas berdasarkan permintaan tertulis:

1. Seorang atau lebih anggota Direksi
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama – sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/ rapat, baik rapat Direksi (Direksi sendiri) maupun rapat koordinasi (Direksi dengan unit terkait). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Pada tahun buku 2017 Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 6 (enam) kali, terdiri dari rapat internal maupun rapat dengan pejabat Bank terkait.

Frequency of Attendance of Board of Commissioners Meeting

The results of the meeting are set forth in minutes of meetings and well documented. The attendance of members of the Board of Commissioners physically in meetings of the Board of Commissioners, whether held internally by the BoC and invites Directors and Executive Officers, can be seen in the following table:

Board of Directors Meeting

Throughout the fiscal year 2017 Meetings of the Board of Directors are held at all times when deemed necessary and held regularly at least once in 1 (one) month.

The Board of Directors may hold a meeting outside of the above schedule upon written request:

1. One or more members of the Board of Directors
2. A written request of one or more members of the Board of Commissioners.
3. Written requests 1 (one) Shareholder or more which together represent 1/10 (one ten) of the total shares.

The Board of Directors has conducted several meetings, both meetings of Directors (Directors themselves) and coordination meetings (Board of Directors with related units). Meetings of the Board of Directors serve to establish policies in strategic decision making.

In the fiscal year 2017, the Board of Directors has held 6 (six) BoD meetings, consisting of internal meetings and meetings with relevant Bank officials.



Tabel berikut ini menguraikan tentang jadwal dan agenda Rapat Direksi selama tahun 2017 :

The following table describes the schedule and agenda of the Board of Directors' Meetings during 2017:

No.	Tanggal	Materi	Kode Peserta*			
			1	2	3	4
1.	1 Februari 2017 February 1st, 2017	1. Kinerja Keuangan Tahun Buku 2016 1. Financial Performance for Book Year 2016 2. Persiapan Pelaksanaan RUPS 2. Preparation of GSM Execution 3. Persiapan Undian Simpeda Nasional 3. Preparation of the National Simpeda Draw 4. Penetapan Pejabat Wakil Pemimpin Bidang Operasional Kantor Cabang Khusus 4. Determination of Vice-Chief Officer of Operations of Special Branch Office 5. Penetapan Cabang Pembantu Walikota menjadi Cabang 5. Determination of Sub-Branch Office of Mayor to Branch 6. Penetapan Cabang Pembantu Oesao menjadi Cabang sekaligus relokasi ke Oelamasi. 6. Determination of Oesao Sub-Branched to Branch as well as relocation to Oelamasi.	√	√	DL	√
2	31 Mei 2017 May 31st 2017	1. Langkah-langkah Pemenuhan target Anggaran Triwulan II 2. Pengisian Jabatan Lowong di Kantor Cabang Khusus, Divisi Treasury dan Divisi Pemasaran Kredit 3. Persiapan PORSENI BPS-SI 4. Lain-lain	√	√	√	√
3	04 Juli 2017 July 4th, 2017	1. Evaluasi pencapaian target Triwulan II tahun 2017 2. Persiapan RUPS 2017 3. Persiapan Undian Panen Hadiah 4. Rencana Kelanjutan Pembangunan Gedung Kantor Cabang Kalabahi 5. Persiapan Porseni dan Undian Simpeda Nasional.	√	DL	√	√
4	04 September 2017 September 4th, 2017	1. Pembahasan Keputusan RUPS tentang Relokasi Kantor Cabang Surabaya ke IBT Centre 2. Lain-lain.	√	PH	√	√
5	04 Oktober 2017 Oktober 4th, 2017	1. Penyampaian hasil kunjungan ke OJK IV Surabaya 2. Progres Bantuan Hukum terkait kasus Microsoft 3. Pembahasan Kebijakan Umum Direksi 4. Pembahasan Perubahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2015-2024 Bank NTT 5. Pembahasan mengenai Klasifikasi Kantor Cabang 6. Lain-lain	√	PH	√	√
6	27 November 2017 November 27th, 2017	1. Pembahasan calon Pejabat Kantor Kas Weoe, Kantor Cabang Pembantu Weliman dan Kantor Cabang Betun 2. Lain-lain	√	PH	DL	√

Tabel dibawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi didalam setiap pertermuan/rapat sepanjang tahun 2017 ;

The table below reveals the frequency and attendance of the Board of Directors in each meeting / meeting throughout 2017;



No. Num.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran Percentage
1	Eduardus Bria Seran, SE	6	100%
2	Adrianus Ceme, SE	2	33,33%
3	Tomy Jeferson Ndolu	4	66,66%
5	Absalom Sine, SE	6	100%

* Keterangan Kode Nama Peserta

(1) Eduardus Bria Seran, SE (3) Tomy Jeferson Ndolu
(2) Adrianus Ceme, S.E (4) Absalom Sine

* Keterangan kehadiran :

• √ = Hadir • C = Cuti
• DL = Dinas Luar • PH = Proses Hukum

Description of the Participant Name Code

(1) Eduardus Bria Seran, SE (3) Tomy Jeferson Ndolu
(2) Adrianus Ceme, S.E (4) Absalom Sine

* Attendance Information :

• √ = Present • C = Absent
• DL = Official Travel • PH = Legal Proceedings

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Rapat Pengurus/Gabungan)

Sepanjang tahun 2017 Direksi dengan Dewan Komisaris telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 5 (lima) kali dengan jadwal rapat sebagai berikut:

Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners (Board of Directors/Joint Meetings)

Throughout the year 2017, the Board of Directors and Board of Commissioners have held 5 (five) meetings with the following schedule of meetings:

No	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	9 Januari 2017 January 9th, 2017	1. Kinerja keuangan triwulan IV tahun 2016 1. Financial performance of the fourth quarter of 2016 2. Penghargaan dan jasa pengabdian kepada Direktur Utama 2. Award and service of dedication to the President Director 3. Kantor Cabang Surabaya 3. Surabaya Branch Office 4. Lain-lain 4. Other	√	√	√	√	√	√	√
	14 Februari 2017 February 14th 2017	1. Kinerja keuangan bulan Januari 2017 1. The financial performance of January 2017 2. CKPN Kredit Bank NTT 2. CKPN Credit Bank NTT 3. Revisi RBB dan rencana penerbitan Obligasi untuk diajukan ke RUPS 3. Revision of RBB and Bond issuance plan to be submitted to the GMS 4. Penarikan Simpeda 4. Simple Withdrawal 5. Gedung IBT Surabaya. 5. IBT Building Surabaya	√	√	√	√	√	√	√



No	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code						
			1	2	3	4	5	6	7
	5 Juni 2017 June 5th 2017	1. Kinerja keuangan periode posisi Mei 2016 dan Mei 2017 1. Financial performance for the period of May 2016 and May 2017 2. RBB 2017 2. RBB 2017 3. SPPD yang ditandatangani Dewan Komisaris 3. SPPD signed by the Board of Commissioners 4. Perispan RUPS 4. Perispan GMS 5. NCD dan Obligasi 5. NCD and Bond	√	√	.	√	√	√	√
	24 Juli 2017 July 24th 2017	1. Laporan Profil Risiko Triwulan II tahun 2017 1. Risk Profile Report of the Second Quarter of 2017 2. Rencana NCD bulan September 2017 2. NCD Plan for September 2017 3. Persiapan RUPS LB di Maumere 3. Preparation of GMS LB in Maumere 4. Pengisian jabatan uang kosong yang menjadi temuan OJK. 4. Filling vacant vacant position that OJK finds.	√	√	B	√	√	√	√
	13 Nopember 2017 November 13th, 2017	1. Kinerja Keuangan sampai dengan Oktober 2017 1. Financial Performance until October 2017 2. Pembahasan tentang IBT Centre Surabaya 2. Discussion about IBT Center Surabaya 3. Pembahasan tentang 3 pegawai yang dikenakan hukuman. 3. Discussion on 3 employees who are subject to punishment	√	√	B	√	PH	DL	√

* Keterangan Kode Nama Peserta
(1) Fransiskus Salem, S.H, M.Si
(2) Petrus Elias Jemadu, S.H.M.Hum
(3) Prof.Ir. Fredrik Lukas D. Benu, M.Si, Ph.D
(4) Eduardus Bria Seran, SE

(5) Adrianus Ceme, SE
(6) Tomy Jeferson Ndolu
(7) Absalom Sine, SE

* Description of the Participant Code
(1) Fransiskus Salem, S.H, M.Si
(2) Petrus Elias Jemadu, S.H.M.Hum
(3) Prof.Ir. Fredrik Lukas D. Benu, M.Si, Ph.D
(4) Eduardus Bria Seran, SE

(5) Adrianus Ceme, SE
(6) Tomy Jeferson Ndolu
(7) Absalom Sine, SE

* Keterangan kehadiran :

• √ = Hadir
• DL = Dinas Luar
• C = Cuti
• B = Berhenti
• S = Sakit
• PH = Proses Hukum

* Description of attendance :

• √ = Present
• DL = Official Travel
• C = Absent
• B = Quit
• S = Sick
• PH = Legal Proceedings

Frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi dan Komisaris didalam setiap pertemuan/rapat yang diselenggarakan Direksi sepanjang tahun 2017, terungkap pada tabel berikut:

The frequency and level of attendance of the Board of Directors and Commissioners in every meeting/meeting held by the Board of Directors throughout 2017, are described in the following table:



No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran Percentage
1	Fransiskus Salem, SH. M.Si	5	100%
2	Petrus Elias Jemadu, S.H. M.Hum	5	100%
3	Prof. Ir.Fredrik Lukas,D.Benu,M.Si, Ph.D	2	66,67%
5	Eduardus Bria seran, SE	5	100%
6	Adrianus Ceme	4	100%
7	Tomy Jeferson Ndolu	4	80%
8	Absalom Sine,SE	5	100%

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat direksi telah dicatat dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

Decisions of the Board of Directors meetings shall be taken by deliberation on consensus, in the event of non-conformity, the vote shall be held, and all proceedings of the meeting of directors have been recorded in the minutes of meetings and have been well documented.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Disclosure Of Affiliated Relation Of The Mominatory Board And Directors

Ketiga anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Direksi. Sedangkan Komisaris Utama mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali. Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

The three members of the Board of Commissioners do not have any financial, management, shareholding and / or family relationships up to the second degree with other members of the Board of Commissioners or with the Board of Directors. The President Commissioner has a financial relationship with the Controlling Shareholder. Family and financial relationships can be seen in the table as follows:

NAMA PENGURUS Name Board	HUBUNGAN KELUARGA Relationship Family						HUBUNGAN KEUANGAN Relationship finance						KETERANGAN BILA ADA HUBUNGAN KELUARGA/ KEUANGAN When There's description Family Relations / Financial
	DEKOM BOC		DIREKSI BOD		PSP PSP		DEKOM BOC		DIREKSI BOD		PSP PSP		
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	
Fransiskus Salem, S.H, Msi		√		√		√		√		√		√	Secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan PSP Bank karena pada saat ini posisi yang ber-sangkutan adalah sebagai Sekda Provinsi NTT. <i>Direct financial relationship with PSP Bank because at this time the position of the air-plugs are as NTT Provincial Secretary.</i>
Petrus Elias Jemadu, S.H M. Hum		√		√		√		√		√		√	
Prof.Ir.Fredrik Lukas,D. Benu, M.Si, Ph.D		√		√		√		√		√		√	
Daniel Tagu Dedo,S.E		√		√		√		√		√		√	
Adrianus Ceme, S.E		√		√		√		√		√		√	
Eduardus Bria Seran, S.E		√		√		√		√		√		√	
Tomy Jeferson Ndolu		√		√		√		√		√		√	
Absalom Sine, S.E		√		√		√		√		√		√	

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan lainnya akan tetapi sebagai Pejabat

Dual Position of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners shall not be concurrently members of the Board of Directors or Board of Commissioners of other companies but

Eksekutif pada Lembaga Pemerintah.

as Executive Officers of Government Institutions.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Multiple positions of Board of Commissioners can be seen in the table below as follows:

RANGKAP JABATAN Positions					
NAMA Name	BANK NTT	LEMBAGA PEMERINTAH Institute Government	ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries	PERUSAHAAN LAIN Company Other	KETERANGAN Information
Fransiskus Salem, S.H, M.Si	-	√	-	-	Sekda Provinsi NTT Sekda NTT Province
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	-	-	-	-	-

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lainnya.

Dual Position Directors

Members of the Board of Directors are not concurrently members of the Board of Directors of other companies.

Jabatan rangkap anggota Direksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Multiple positions of members of the Board of Directors can be seen in the table below:

RANGKAP JABATAN Positions					
NAMA Name	BANK NTT	LEMBAGA PEMERINTAH Institute Government	ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries	PERUSAHAAN LAIN Company Other	KETERANGAN Information
Eduardus Bria Seran, S.E	-	-	-	-	-
Adrianus Ceme, S.E	-	-	-	-	-
Tomy Jeferson Ndolu	-	-	-	-	-
Absalom Sine, SE	-	-	-	-	-

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

The Company requires members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to disclose their shareholdings, both to the Company and to other companies, domiciled at home and abroad in a report that must be updated annually.



Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Share Ownership Details of Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

RANGKAP JABATAN Shareholding					
NAMA Name	BANK NTT	LEMBAGA PEMERINTAH Institute Government	ANAK PERUSAHAAN Subsidiaries	PERUSAHAAN LAIN Company Other	KETERANGAN Information
Fransiskus Salem, S.H, M.Si	-	-	-	-	-
Petrus Elias Jemadu S.H,M.Hum	-	-	-	-	-
Eduardus Bria Seran, S.E	-	-	-	-	-
Tomy Jeferson Ndolu	-	-	-	-	-
Absalom Sine, SE	-	-	-	-	-



KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Committees Under The Board Commissioners

Sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Implementasi dari tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris telah menerbitkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda.

Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank NTT, bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Profil Anggota Komite dari Pihak Independen

Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2012. Lulus dari fakultas

As Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 Year 2010 dated May 7, 2010 concerning Organizational Structure and Job Manual of Board of Commissioner of Bank NTT and Decree of Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 Year 2006 regarding Stipulation of Code Manual of Code of Conduct and Code of Corporate Governance, the Board of Commissioners is equipped with the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of these duties and responsibilities, the Board of Commissioners has issued the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 Year 2008 on Guidelines of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

The stewardship of each Committee is still being undertaken and held by several members of the Board of Commissioners, so that a member of the Board of Commissioners may serve on two different Committees.

This does not conflict with the Good Corporate Governance Handbook of the Bank of NTT Bank, that the chairman of the committee can only concurrently serve as chairman of the committee at most 1 (one) other committee.

Profile of Committee Members of Independent Parties

Peter Elias Jemadu, S.H, M.Hum

Appointed as Independent Committee member since 2012. Graduated from Law Faculty at Nusa Cendana

Hukum di Universitas Nusa Cendana Kupang pada tahun 1985, kemudian memperoleh gelar Magister Humaniora dari Program Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 2000.

Memiliki banyak pengalaman dan penelitian di bidang perbankan, diantaranya pada tahun 1993 melaksanakan penelitian lokasi tentang transaksi berjamin dan hukum perbankan, pada tahun 1995 melaksanakan magang sebagai dosen muda bidang hukum ekonomi/hukum perbankan dan pasar modal pada kementerian Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri (Menko Ekuin), dan pada tahun 2011 mengikuti pelatihan tentang identifikasi pengukuran risk based bank rating (RBBR) yang diselenggarakan oleh LPPI.

Sementara pengalaman kerja dalam dunia pendidikan maupun perbankan diawali pada tahun 1986 sebagai dosen Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang, selanjutnya pada tahun 2001 - 2005 menjabat sebagai Ketua Jurusan Bagian Hukum Perdata pada Universitas Nusa Cendana Kupang, kemudian pada tahun 2005 - 2010 menjabat sebagai anggota Majelis Pengawas Wilayah Notaris (MPWN) Provinsi NTT, pada tahun 2013 menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko, pada tahun 2014 dipercaya sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi dan pada tahun 2015 menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT periode 2015 - 2017, dan sejak tanggal 1 Juli 2017 dengan pengunduran diri Bapak Prof. Ir. Fredrik L.D.Benu, M.Si, Ph.D, maka jabatan Ketua Komite Audit dirangkap oleh Bapak Petrus Elias Jemadu, SH, M.Hum.

Prof. Ir.Fredrik L.D. Benu, M.Si,Ph.D

Diangkat menjadi Anggota Komite dari pihak Independen sejak Juli 2009. Lulus dari Fakultas

University in Kupang in 1985, then obtained his Master of Humanities degree from Post Graduate Program of Gajah Mada University Yogyakarta Yogyakarta in 2000.

He has extensive experience and research in banking, including in 1995 conducting location research on secured transactions and banking law, in 1995 undertaking apprenticeship as a young lecturer in the field of economic law / banking law and capital market at the ministry of the Coordinating Minister for Economy, Finance and Industry (Menko Ekuin), and in 2011 attended training on identification of risk based bank rating (RBBR) measurement conducted by LPPI.

While work experience in the world of education and banking began in 1986 as a lecturer at the Faculty of Law University of Nusa Cendana Kupang, then in 2001 - 2005 served as Chairman of the Department of Civil Law at the University of Nusa Cendana Kupang, then in 2005 - 2010 served as members of the Assembly Supervisor of Notary Region (MPWN) of NTT Province, in 2013 served as Chairman of Risk Monitoring Committee, in 2014 is trusted as Chairman of Audit Committee, Chairman of Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee Chair and in 2015 served as Chairman of Risk Monitoring Committee and Chairman Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT for the period 2015 - 2017, and from July 1, 2017 with Mr. Prof.'s undertakings. Ir. Fredrik L.D.Benu, M.Si, Ph.D., then the position of Chairman of Audit Committee was caught by Mr. Petrus Elias Jemadu, SH, M.Hum.

Prof. Ir.Fredrik L.D. Benu, M.Si, Ph.D.

Appointed as Member of Independent Committee since July 2009. Graduated from Faculty of Agriculture



Pertanian di Nusa Cendana Kupang pada tahun 1989, memperoleh gelar M.Si pada Institut Pertanian Bogor pada tahun 1996 dan Ph.D pada Curtin University of Technology Western Australia pada tahun 2003.

Meniti karier sebagai Dosen fakultas Pertanian pada Program Strata Satu dan Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1989, memiliki banyak pengalaman dan penelitian diantaranya sebagai Staf Peneliti pada Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Undana Kupang sejak tahun 1992, anggota Staf Ahli DPRD Kota Kupang tahun 2003-2005, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 2005-2010, Anggota Dewan Riset Daerah Provinsi NTT sejak tahun 2006 hingga sekarang, Anggota Dewan Pakar Nasional, pada tahun 2012 diangkat menjadi Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi untuk periode 2012 – 2013. Pada tahun 2015 dipercaya kembali menjadi Ketua Komite Audit periode 2015 - 2017.

Yosep Dasi Jawa, SH

Diangkat menjadi Anggota Komite Audit dari pihak Independen sejak Februari 2014. Lulus dari Fakultas Hukum Undana Kupang pada tahun 1996.

Meniti karier sebagai Aktivist LSM Pusat Informasi & Advokasi Rakyat (PIAR) NTT sejak tahun 1997 – 1999, Asisten KPP HAM Pasca Jajak Pendapat Timor Timur pada tahun 1999, Ketua Lembaga Pemantau Pemilu Forum Rakyat Pejuang Demokrasi (FORAPSI) NTT Tahun 1999, Direktur Lembaga Advokasi & Penelitian (LAP) TIMORIS Tahun 1999-2003, Anggota KPU Propinsi NTT tahun 2003-2013, diangkat menjadi Anggota Komite Audit Dewan Komisaris Bank NTT. Pada tahun 2015 dipercaya kembali menjadi anggota Komite Audit periode 2015 – 2017.

in Nusa Cendana Kupang in 1989, earned his M.Si degree at the Bogor Agricultural Institute in 1996 and a Ph.D at Curtin University of Technology Western Australia in 2003.

He has been studying as a lecturer in the Faculty of Agriculture Faculty of Agriculture, University of Nusa Cendana since 1989, has a lot of experience and research among them as a Researcher Staff at the Kupang Research Center for Natural Resources and Environment since 1992, Kupang District Parliament in 2003-2005, Head of Research Institute of Nusa Cendana University of Kupang in 2005-2010, Member of NTT Province Regional Research Council from 2006 until now, Member of National Council of Experts, in 2012 appointed as Chairman of Audit Committee and Remuneration Committee Chairman and Nominations for the period 2012 - 2013. In 2015 is believed to be the Chairman of the Audit Committee for the period 2015 - 2017.

Yosep Dasi Jawa, SH

Appointed as Independent Audit Committee Member since February 2014. Graduated from Undana Law Faculty of Kupang in 1996.

Commemorating his career as an activist of NTT's Center for Information and People's Advocacy (PIAR) from 1997 to 1999, Assistant to KPP HAM Post East Timor's Popular Consultation in 1999, Chairman of the NTT People's Democratic Reform Forum for Democratic People's Liberation (FORAPSI) in 1999, & Research (LAP) TIMORIS tahun 1999-2003, Member of KPU Province of NTT in 2003-2013, appointed as Member of Audit Committee of Board of Commissioner of Bank NTT. In 2015 it is believed to be a member of the Audit Committee for the period 2015 - 2017.

Dencik Syamsurizal

Diangkat menjadi Anggota Komite Audit dari pihak Independen sejak Juli 2015. Lulus dari Akademi Manajemen Perusahaan (AMP) YKPN- Yogyakarta. Meniti karier sebagai Staf pada Bank NTT sejak tahun 1985 – 1989, Kabag Riset & Pengembangan Bank NTT tahun 1989-1991, Kabag. Akuntansi merangkap Kabag. Pemberian Kredit Bank NTT tahun 1991-1994, sebagai Kabag. Pengawasan Kredit tahun 1994-1997, sebagai Kabag. Pengawasan Wilayah I Bank NTT sejak 1997 –2003, sebagai PLH. Karo Pengawasan /SKAI sejak 2002- 2003, Pemimpin Bank NTT Cabang Ende sejak 2003 – 2006, Kadiv Pengawasan & SKAI tahun 2006 – 2011 dan memasuki pensiun pada tahun 2011. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Dewan Komisaris Bank NTT sejak Juli 2015 untuk periode 2015 – 2017.

Thresia Gitamora Dua Nurak, SH.MH

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen sejak Februari 2014 ., Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Udayana Denpasar-Bali tahun 1996 dan memperoleh gelar MH pada Universitas Udayana Denpasar Bali tahun 2001. Meniti karier sebagai Dosen Fakultas Hukum UNFLOR tahun 2001 – 2005, sebagai Direktris Lembaga Bantuan Hukum DIKAYOMA Kupang tahun 2005 – 2008 sebagai Anggota KPU Sikka periode 2008 – 2013, memiliki banyak pengalaman organisasi diantaranya : Anggota PMKRI Cabang Denpasar, Anggota Pemuda Katholik Cabang Denpasar, Wakil Ketua Gema Perjuangan Sarinah Prov. NTT, Ketua Kaukus perempuan Politik Indonesia (KPII) NTT, bendahara Organisasi PERWIRA (Perempuan Wirausaha) Prov. NTT dan Anggota Divisi Hukum P2TP2A Prov. NTT.

Michael Ngefak

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen sejak Juli 2015. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 1977. Meniti karier PTU pada Bank

Dencik Syamsurizal

Appointed as Independent Audit Committee Member since July 2015. Graduated from YKPN-Yogyakarta Corporate Management Academy (AMP). To commemorate his career as a Staff at Bank NTT since 1985 - 1989, Head of Research & Development of Bank NTT in 1989-1991, Kabag. Accounting concurrently Kabag. Provision of Credit Bank NTT in 1991-1994, as Head. Credit Supervision from 1994-1997, as Head of Sub-Division. Supervision Area I Bank NTT since 1997 -2003, as PLH. Karo Supervision / SKAI from 2002- 2003, Head of Bank NTT Branch Ende from 2003 - 2006, Supervisory & SKAI Period from 2006 to 2011 and entered into retirement in 2011. Appointed as Member of Audit Committee of Bank NTT Board of Commissioner since July 2015 for period 2015 - 2017.

Thresia Gitamora Dua Nurak, SH.MH

Appointed as Independent Risk Monitoring Committee Member since February 2014, Graduated from Law Faculty of Udayana University Denpasar-Bali in 1996 and obtained MH degree at Udayana University Denpasar, Bali in 2001. Commenced his career as a lecturer at the Faculty of Law UNFLOR 2001-2005 Director of the Legal Aid Institute of DIKAYOMA Kupang in 2005 - 2008 as Member of KPU Sikka 2008 - 2013 period, has a lot of organizational experience such as: Member PMKRI Denpasar Branch, Member of Catholic Youth Branch Denpasar, Vice Chairman Gema Perjuangan Sarinah Prov. NTT, Chairman of Indonesian Women's Political Caucus (KPII) NTT, treasurer of PERWIRA Organization (Women Entrepreneurship) Prov.NTT and Member of Law Division P2TP2A Prov. NTT.

Michael Ngefak

Appointed Independent Member of the Risk Monitoring Committee since July 2015. Graduated from Satya Wacana Salatiga Christian University Faculty of Economics 1977. Studied PTU's career at Bank



Indonesia tahun 1980 – 1987, staf pada bagian pendidikan Bank Indonesia tahun 1987 -1988, sebagai Pengawas Bank Yunior (PBY) pada Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah (Biro PBP) Kantor Pusat bank Indonesia Jakarta, Kepala Seksi Pengawas Bank Muda Senior (PBMS) 1997 – 2005 di KBI Kupang, 2005 – 2008 pada Tim Pengawasan BPR 1, Direktorat Kredit, BPR dan UMKM (DKBU) Kantor Pusat Bank Indonesia Jakarta. Pensiun pada tahun 2008. Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko Komisaris Bank NTT sejak Juli 2015 periode (2015 – 2017).

Bastian Soleman Pelo

Diangkat menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Bank NTT sejak 11 Januari 2012, meniti karier pada Bank NTT sejak Februari 1984 dan menduduki Jabatan penting pada Bank NTT sebagai Kasie Kredit Umum Cabang Atambua tahun 1994-1997, Kasie Umum Personalia Cabang Bajawa tahun 1997-2000, Wakil Pemimpin Cabang Ruteng tahun 2000 – 2001, Pemimpin Capem Larantuka tahun 2001 - 2002, Pemimpin Cabang Larantuka tahun 2002 - 2006, Pemimpin Cabang/Manajer Bisnis Cabang SoE tahun 2009 – 2012 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia PT. Bank NTT sejak tahun 2012 sampai dengan 30 Juli 2017.

Sola Thadeus

Diangkat menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Bank NTT sejak 31 Juli 2017, meniti karier pada Bank NTT sejak Maret 1989 dan menduduki Jabatan penting pada Bank NTT sebagai Kasie Akunt/PDE/Umum KCU Kupang tahun 1995 - 2001, Wakil Pemimpin Cabang Maumere tahun 2001 – 2002, Pjs. Pemimpin Cabang Larantuka tahun 2002 - 2003, Pemimpin Cabang Lewoleba tahun 2003 - 2006 Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Bajawa tahun 2006 – 2009, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Ende tahun 2009 – 2016, Wakil Pemimpin Cabang Utama Bidang Bisnis tahun

Indonesia 1980-1987, staff at Bank Indonesia's education department in 1987 -1988, as Bank Supervisor Junior (PBY) at the Bureau of Government Bank Inspection (Biro PBP) Bank Indonesia Head Office Jakarta, Section Head of Bank Muda Senior Supervisory (PBMS) 1997 - 2005 at KBI Kupang, 2005 - 2008 on Rural Bank Supervision Team 1, Directorate of Credit, BPR and UMKM (DKBU) Head Office of Bank Indonesia Jakarta. Retired in 2008. Appointed as Member of Risk Monitoring Committee of Bank NTT Commissioner since July 2015 period (2015 - 2017).

Bastian Soleman Pelo

Appointed as Member of the Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT since 11 January 2012, pursue a career in Bank NTT since February 1984 and holds an important position in Bank NTT as Head of Atambua Branch of Public Credit in 1994-1997, General Section of Bajawa Branch Office 1997-2000, Branch Executive of Ruteng Branch in 2000 - 2001, Capem Larantuka Leader 2001 - 2002, Larantuka Branch Leader 2002 - 2006, Branch Manager / Business Manager of SoE Branch in 2009 - 2012 and served as Head of Human Resource Division of PT. Bank NTT from 2012 until July 30, 2017.

Sola Thadeus

Appointed as Member of the Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT since 31 July 2017, pursue a career in Bank NTT since March 1989 and holds an important position at Bank NTT as Head of Kunte Akunt / PDE / General KCU Kupang 1995 - 2001, Deputy Head of Maumere Branch in 2001 - 2002, Pjs. Head of Larantuka Branch in 2002 - 2003, Head of Branch of Lewoleba in 2003 - 2006 Branch Manager / Business Manager of Bajawa Branch in 2006 - 2009, Branch Manager / Business Manager of Ende Branch in 2009 - 2016, Vice Head of Branch Business Division 2016 - 2017, Head of Human



2016 – 2017, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia tahun 2017 sampai dengan sekarang .

KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka ditetapkan susunan anggota Komite Audit dengan persyaratan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Dalam upaya meningkat kinerja Komite Audit Bank NTT, maka sejak tahun 2015 Direksi Bank NTT telah melakukan penggantian Anggota Komite Audit yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 69 Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan susunan sebagai berikut :

Resources Division from 2017 until now.

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Compliance and Independence of the Audit Committee

Referring to the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 Year 2008 on Guidelines of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, the Audit Committee members stipulate that the members of Audit Committee at least consisting of an Independent Commissioner, an independent party having financial or accounting expertise and an independent party with expertise in law or banking

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In an effort to improve the performance of the Bank Audit Committee of NTT, since 2015 the Board of Directors of Bank NTT has replaced Members of the Audit Committee stipulated by the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 69 of 2015 dated July 15, 2015 on Dismissal and Appointment of Chair and Members Committee of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, with the composition as follows:

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT BANK NTT

Composition of Audit Committee of Bank NTT

NAMA Name	JABATAN Position	
Prof.Ir.Fredrik Lukas,D. Benu M.Si, Ph.D	Ketua (Komisaris Independen) (sampai dengan 30 Juni 2017)	Chairman (Independent Commissioner)
Petrus Elias Jemadu S.H,M.Hum	Ketua (Komisaris Independen) (1 Juli 2017 s/d 31 Desember 2017)	Chairman (Independent Commissioner)
Yosep Dasi Jawa	Anggota Komite (Pihak Independen)	Committee Member (Independent Party)
Dencik Syamsirizal	Anggota Komite (Pihak Independen)	Committee Member (Independent Party)

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

All members of the Audit Committee have met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the NTT Good Corporate Governance Corporate Handbook of Bank NTT and other relevant regulations / provisions.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Audit Committee have no financial, management, share ownership and / or family relationships with the BoC, BoD and / or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

ASPEK INDEPENDENSI Aspects Of Independence	Prof.Ir.Fredrik Lukas, D.Benu, M.Si, Ph.D	Yosep Dasi Jawa	Dencik Syamsurizal	
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi;	Do not have a financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi;	No relationship management at the Bank NTT, its subsidiaries and affiliated companies;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT.	Unrelated stake in Bank NTT.	√	√	√

Dalam penggantian anggota komite tersebut, susunan keanggotaannya tetap berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bagi Bank Umum, yaitu bahwa Anggota Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang

In the replacement of the members of the committee, the composition of the membership shall still be guided by the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, namely Audit Committee Members consist of 1 (one) Independent Commissioner, 1) an independent party

keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum atau perbankan yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, pemantauan atas tindak lanjut hasil audit terhadap pelaksanaan tugas SKAI, kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK.

Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Audit

Secara garis besar, selama tahun 2017 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam komite audit sebagai berikut:

1. Mereview pelaksanaan tugas SKAI;
2. Memastikan kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;
3. Mereview kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
4. Mengevaluasi sejumlah temuan yang belum diselesaikan.
5. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntansi Publik dan Kantor Akuntansi Publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

Aktivitas Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh

with expertise in finance or accounting and 1 (one) independent party having legal or banking expertise in charge of monitoring and evaluating the planning and execution of the audit, monitoring the follow up of audit results on the implementation of the duties of the Internal Audit Unit, the conformity of the audit conducted by the Public Accounting Firm to the applicable standards, the appropriateness of the financial statements with the applicable accounting standards and the follow-up actions of the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and Bank Indonesia / OJK supervisory results.

The Audit Committee shall provide recommendations on the appointment of Public Accountant and Public Accounting Office to the Commissioner to be submitted to the GMS.

Follow up of Audit Committee Work Program

Broadly speaking, during 2017 the Audit Committee has conducted activities in accordance with the charter of the audit committee as follows:

1. Reviewing the implementation of the SKAI task;
2. Ensure compliance of auditing implementation by KAP with applicable audit standards;
3. Review the conformity of financial statements with applicable accounting standards;
4. Evaluate a number of unresolved findings.
5. Provide recommendations on the appointment of Public Accounting and Public Accounting Firm (KAP) in accordance with applicable provisions to the GMS through the Board of Commissioners.

Activities of Audit Committee Meetings

The Audit Committee meetings have been conducted according to the needs of the Bank and can only be implemented when attended by at least 51% (fifty

satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut di atas, selama tahun 2017 Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 3 (tiga) kali rapat/pertemuan.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit secara internal sebanyak 2 (dua) kali dan 1 (satu) kali rapat bersama Komite lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

one percent) of the total members including an Independent Commissioner.

Based on the task and focus of the above activities, during 2017, the Audit Committee has conducted discussions and submitted suggestions covering various important activities undertaken by the Bank for 3 (three) meetings.

Meetings held by the Audit Committee internally as much as 2 (two) times and 1 (one) meeting with other Committee, with details as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta *Participant Code			
			1	2	3	4
1.	13 Maret 2017 March 13rd, 2017	- Pembahasan laporan hasil audit Bulanan “Posisi Bulan Nopember dan Desember 2016” - Discussion of Monthly audit report “November and December 2016” - Pembahasan Laporan Hasil Audit Bulanan “Posisi Bulan Januari 2017” - Discussion of Monthly Audit Result Report “January 2017 Position” - Agenda Lainnya (soal pergantian Direksi dan Dewan Komisaris Bank NTT sera Fraud yang terjadi di Cabang Ende/Capem Maurole, Cabang Ruteng/Kantor Kas Pagal dan Cabang Larantuka/USPD Boru) - Other Agenda (concerning the change of Board of Directors and Board of Commissioners of Bank NTT in Fraud occurring in the Ende / Capem Maurole Branch, Ruteng Branch / Pagal Cash Office and Larantuka Branch / USPD Boru)	√	√	√	BMA
2	30 Oktober 2017 October 30th 2017	1. Pembahasan Hasil Audit Divisi Pengawasan dan SKAI Triwulan III (Juli s/d September 2017) 1. Discussion on Audit Results of Surveillance Division and First Quarter of Survey (July to September 2017) 2. Lain-lain : 2. Other	B	√	√	√
3.	8 Desember 2017 December 8th, 2017	1. Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite 1. Extension of Membership Period of Commissioners 2. Pembahasan terkait Hak-hak Anggota Komite 2. Discussion on the Rights of Committee Members 3. Warna Sari 3. Color Sari	B	√	√	√

* Keterangan Kode Nama Peserta :
1. Prof.Ir.Fredrik L.D.Benu, M.Si, Ph.D
2. Yosep Dasi Jawa,SH
3. Dencik Syamsurizal
4. Piet E. Jemadu, SH.M.Hum

* Keterangan kehadiran :
• √ = Hadir
• BMA = Belum menjadi Anggota

• C = Cuti

* Caption Code Name Participant :
1. Prof.Ir.Fredrik L.D.Benu, M.Si, Ph.D
2. Yosep Dasi Jawa,SH
3. Dencik Syamsurizal
4. Piet E. Jemadu, SH.M.Hum

* Attendance Information:
• √ = Present
• BMA = Not yet a member

• C = Absen

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

The decision of the committee meeting is based on the consensus agreement, in the absence of consensus deliberation, the decision is made based on the majority vote.

The result of the decision of the Committee meeting shall be set forth in a minutes of meetings signed by all Committee members present and properly documented. The result of the Committee meeting is a recommendation that can be utilized well by the Board of Commissioners.

The attendance levels of each member in the Audit Committee meetings, either internally or in coordination meetings, are as follows:

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Amount Presence	PERSENTASE KEHADIRAN Percentage Presence
Prof. Ir. Fredrik Lukas, D.Benu M.Si, Ph.D	1	100%
Yosep Dasi Jawa, SH	3	100%
Dencik Syamsurizal	3	100%
Piet A. Jemadu, SH.M.Hum	2	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Menindaklanjuti Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka Direksi Bank NTT menetapkan Pembentukan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No.69 Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa

RISK MONITORING COMMITTEE

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Risk Monitoring Committee

Following up the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 01 Year 2008 About the Guidelines of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, the Board of Directors of Bank NTT establishes Membership Formation of Risk Monitoring Committee by Decision Letter Board of Directors No.69 of 2015 dated July 15, 2015 on the Dismissal and Appointment of the Chairman and Members of

Tenggara Timur yang memutuskan bahwa susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank NTT terdiri dari seorang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang pihak independen.

Maksud dari pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja Manajemen Risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap *eksposure* risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) dari Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang dari pihak independen sebagai anggota.

Dua orang pihak independen pada posisi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas terdiri dari:

- Seorang yang memiliki keahlian di bidang keuangan; dan
- Seorang yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko, sebagai berikut:

the Committee of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which decided that the membership structure of the Risk Monitoring Committee of Bank NTT consists of an Independent Commissioner and 2 (two) independent.

The purpose of establishing a Risk Oversight Committee is to ensure that the framework established in the Risk Management unit has provided adequate protection against the Bank's risk exposure, both operational and non-operational.

The Risk Oversight Committee was established with the objective of evaluating the suitability of Risk Management policy with the implementation of the policy and monitoring and evaluation of the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit tasks to provide recommendations and suggestions on various activities of the Company so that the Board of Commissioners' duties and oversight functions of the Board of Directors. Under the Regulation of the Financial Services Authority Number 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee shall consist of 3 (three) persons, consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and 2 (two) independent parties as members.

The two independent parties in the position of the Risk Oversight Committee are as follows:

- A person who has expertise in finance; and
- A person who has expertise in risk management

The composition and composition of membership of the Risk Oversight Committee, as follows:

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RESIKO BANK NTT

Membership Structure of Bank Risk Monitoring Committee NTT

NAMA Name	JABATAN Position	
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	Ketua (Komisaris Independen)	Chairman (Independent Commissioner)
Theresia Gitamora Dua Nurak, SH	Anggota Komite Pemantau Risiko	Risk Monitoring Committee
Michael Ngefak	Anggota Komite Pemantau Risiko	Risk Monitoring Committee

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum maupun Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yang mana dalam isi dari ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan Tata Kelola Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

All members of the Risk Oversight Committee have met the criteria of independence, expertise, integrity and morale as required by the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur : 30 of 2006 on the Stipulation of Code of Conduct and Code of Corporate Governance Manual, which in the content of the provisions stipulates the objectives of applying Bank NTT Governance and related regulations / regulations.

TABEL INDEPENDENSI

Table Independence

ASPEK INDEPENDENSI Aspects of Independence		Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum	Theresia Gitamorata Nurak, SH	Michael Ngefak
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	Do not have a financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi	No relationship management at the Bank NTT, its subsidiaries and affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT.	Unrelated stake in Bank NTT.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit	Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or among members of the Audit Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	Not serve on the board of political parties, local government officials.	√	√	√

Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Peran dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, adalah:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud.
2. Melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Secara garis besar, selama tahun 2017 fokus Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko secara cukup memadai.
2. Komite Pemantau Risiko cukup sering melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, terlihat dari frekuensi rapat yang diadakan oleh Komite Pemantau Risiko.

Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2017 Komite Pemantau Risiko telah

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

The roles and responsibilities of the Risk Oversight Committee as stated in the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 30 Year 2006 regarding the Stipulation of Code of Conduct and Code of Corporate Governance are:

1. To evaluate the suitability of risk management policy with the implementation of the policy.
2. To monitor and evaluate the implementation of the tasks of risk management committees and risk management units to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Follow up of Work Program of Risk Monitoring Committee

Broadly speaking, during the year 2017 the focus of activities undertaken by the Risk Oversight Committee, among others, are as follows:

1. The Risk Oversight Committee has adequately evaluated the policy and implementation of risk management.
2. The Risk Oversight Committee often monitors and evaluates the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, as evidenced by the frequency of meetings held by the Risk Oversight Committee.

Activities of Risk Oversight Committee Meetings

The Risk Oversight Committee meetings have been carried out according to the needs of the Bank and can only be implemented when attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including an Independent Commissioner.

Based on the task and focus of the above activities, during 2017 the Risk Oversight Committee has

melakukan pembahasan dan menyampaikan saran – saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 4 (empat) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut:

conducted discussions and submitted suggestions covering various important activities undertaken by the Bank in 4 (four) meetings, as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda	*Kode Peserta Participant Code		
			1	2	3
1.	8 Februari 2017	1. Laporan Profil Risiko Triwulan IV Tahun 2016 2. Tingkat Kesehatan Semester II Tahun 2016 3. Lain-lain	√	√	√
2.	4 Mei 2017	1. Status Quo Komisariss Independen Bapak Prof. Ir. Fredik L.Benu berkaitan dengan surat pengunduran diri yang bersangkutan 2. Tata Tertib Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit 3. Lain-lain	√	DL	√
3	18 Mei 2017	1. Membahas Profil Risiko triwulan I Tahun 2017 2. Lain-lain.	√	√	√
4	31 Oktober 2017	1. Pembahasan Profil Risiko Triwulan III tahun 2017 2. Lain-lain	√	√	TH

* Keterangan Kode Nama Peserta
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum
Theresia Gitamorata Dua Nurak
Michael Ngefak

* Kode Kehadiran :
• √ = Hadir
• TH = Tidak Hadir
• DL = Dinas Luar

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

The attendance levels of each member in the Risk Oversight Committee meetings, both internally and in coordination meetings, are as follows:

No	NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Amount Presence	PERSENTASE KEHADIRAN Percentage Presence
1.	Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	4	100%
2.	Theresia Gitamorata Dua Nurak	4	75%
3.	Michael Ngefak	3	75%

Hasil keputusan rapat Komite berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite

The result of the decision of the Committee meeting shall be based on deliberation of consensus and shall be set forth in a minutes of meetings signed by all members of the Committee which are present and well documented including dissenting opinions occurring in the committee meetings and the reasons for such dissent. The result of the Committee meeting



merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sebagaimana pembentukan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, yang selanjutnya diimplementasikan lebih rinci dengan beberapa ketentuan, yakni Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 20 Tahun 2014 tanggal 17 Februari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang menetapkan bahwa anggota Komite terdiri dari seorang Komisaris Independen, dan seorang pihak Bank NTT dan yang terakhir Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 69 Tahun 2015 tentang Pemberhentian dan pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun buku 2017 sejak tanggal 1 Januari s/d 30 Juni 2017 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota dan 1

is a recommendation that can be utilized well by the Board of Commissioners.

THE COMMITTEE OF REMUNERATION AND NOMINATION Structure, Membership, Compliance, and Independence of Remuneration and Nomination Committee.

As the formation of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, the formation of the Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT refers to the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 01 Year 2008 on Guidelines of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara, which is further implemented in more detail with several provisions, namely Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 20 Year 2014 dated February 17, 2014 on Dismissal and Appointment of Chairman and Board Member of Board of Commissioners PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which stipulates that members of the Committee shall be composed of an Independent Commissioner, and a Bank NTT party and the latest Decree of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 69 of 2015 on Dismissal and Appointment of Chairman and Board of Commissioners Members of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

In the fiscal year 2017 from 1 January to 30 June 2017 the composition of the Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) persons consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member and 1



(satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja Sumber Daya Manusia sebagai anggota, akan tetapi sejak tanggal 1 Juli 2017 s/d 31 Desember 2017, dengan pengunduran diri Bapak Prof.Ir.Fredik L.D. Benu, M.Si,Ph.D, jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menjadi 2 orang dan sesuai SK. Direksi No.72 tahun 2017 tanggal 31 Juli 2017 perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan dari dalam Jabatan Struktural pada Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka terhitung tanggal 31 Juli 2017 Bapak Sola Thadeus menggantikan Bapak Bastian Soleman Pello sebagai Kepala Divisi SDM sekaligus sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dengan susunan dan komposisi keanggotaan sebagai berikut :

(one) one) Executive Officer who oversees the Human Resources work unit as a member, but from 1 July 2017 to 31 December 2017, with the resignation of Prof.Ir.Fredik LD Benu, M.Si, Ph.D, the number of Remuneration and Nomination Committee members to 2 and according to SK. Board of Directors No.72 year 2017 dated July 31, 2017 regarding reimbursement and appointment from within the Structural Position at East Nusa Tenggara Regional Development Bank, then July 31, 2017 Mr Sola Thadeus replaced Bastian Soleman Pello as Human Resources Division as member of Remuneration Committee and Nomination with the composition and composition of membership as follows:

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI BANK NTT BANK NTT

The composition of the Remuneration and Nomination Committee Membership Bank NTT NTT Bank

NAMA Name	JABATAN Position	
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	Ketua (Komisaris Independen)	Chairman (Independent Commissioner)
Prof. Ir. Fredrik Lukas, D.Benu M.Si, Ph.D	Anggota Komite (s/d 30 Juni 2017)	Member (Independent Commissioner)
Bastian Soleman Pello	Anggota Komite (Kepala Divisi SDM s/d 30 Juni 2017)	Committee Member (Head of HR)
Sola Thadeus	Anggota Komite (Kepala Divisi SDM sejak 31 Juli 2017)	Committee Member (Head of HR)

Seluruh keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan, ketentuan terkait lainnya.

All members of the Remuneration and Nomination Committee have met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the NTT Good Corporate Governance Corporate Handbook of Bank NTT and other related regulations.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial, management, share ownership and / or family relationships with the BoC, BoD and / or the relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.



ASPEK INDEPENDENSI Aspects of Independence		Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	Sola Thadeus
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi;	Do not have a financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors;	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi;	No relationship management at the Bank NTT, its subsidiaries and affiliated companies;	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT;	Unrelated stake in Bank NTT;	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit;	Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or other members of the Audit Committee;	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	Not serve on the board of political parties, local government officials.	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi ;

Pelaksanaan peran dan tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan di bidang remunerasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
4. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee;

Implementation of roles and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee as Decision of Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 Year 2006 concerning Stipulation of Code of Conduct Manual and Code Of Corporate Governance are:

1. To evaluate the policies in the remuneration field;
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the remuneration policy for the Board of Commissioners, the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy of Executive Officers and Employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
4. To prepare and provide recommendations on the system and procedures for the selection and / or replacement of members of the Board of



dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;

5. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank NTT dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut di atas, selama tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan Bank sebanyak 3 (tiga) kali rapat yaitu :

Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted in the General Meeting of Shareholders;

5. Provide recommendations on the candidates for the Board of Commissioners and / or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted in the General Meeting of Shareholders;
6. Provide recommendations on the Independent Party who will become a member of the Committee to the Board of Commissioners.

Activities of Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee meetings have been carried out in accordance with the needs of Bank NTT and can only be implemented when attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including an Independent Commissioner and Executive Officer.

Committee meetings are held at least 1 (one) time in 1 (one) year.

Based on the task and focus of the above activities, during 2017 the Remuneration and Nomination Committee has conducted discussions and submitted suggestions covering various important activities conducted by the Bank for 3 (three) meetings, namely: The attendance levels of each member in the

No.	Tanggal	Agenda	*Kode Peserta			
			1	2	3	4
1.	9 Maret 2017	1. Persyaratan-persyaratan calon Direksi & Komisaris 2. Formasi mekanisme penjurangan calon 3. Pengumuman resmi bagi calon 4. Laporan pada RUPS LB	√	√	S	BMA
2.	5 Mei 2017	1. Hasil RUPS LB tanggal 25 Maret 2017 2. Persyaratan calon Dewan Komisaris dan Calon Direksi Bank NTT periode 2018-2021	√	√	S	BMA

No.	Tanggal	Agenda	*Kode Peserta			
			1	2	3	4
3.	21 Agustus 2017	1. Persiapan kelengkapan administrasi bagi Calon Komisaris dan Direksi. 2. Penghasilan Bapak Adrianus Ceme (Direktur Umum) Bank NTT	√	B	B	√

* Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum
- 2) Prof. Ir. Fredrik Lukas, D.Benu M.Si, Ph.D
- 3) Bastian S. Pello
- 3) Sola Thadeus

* Kode Kehadiran :

- √ = Hadir B = Berhenti
S = Sakit BMA = Belum menjadi Anggota

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

Remuneration and Nomination Committee meetings, both internally and in coordination meetings, are as follows:

No	NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Amount Presence	PERSENTASE KEHADIRAN Percentage Presence
1.	Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	3	100%
2.	Prof. Ir. Fredrik Lukas, D.Benu M.Si, Ph.D	2	100%
3.	Bastian S. Pello	-	0%
4.	Sola Thadeus	1	100%

Keputusan Rapat Komite remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak, dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

The decisions of the Remuneration and Nomination Committee Meetings are based on consensus deliberation, decision making is made by majority vote, and all decisions of Committee meetings are binding on all members of the Committee.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan

The result of the decision of the Committee meeting shall be set forth in a minutes of meetings signed by all members of the Committee present and documented

KOMITE – KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite – Komite Dibawah Dewan Komisaris

Komite Asset & Liability (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah Komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profibilitas Bank NTT yang optimum serta risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank NTT (asset and liabilities management). Pembentukan Komite ALCO dan SSG – ALCO adalah sesuai dengan SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang Asset Liability Committee (ALCO) dan Staff Supporting Group – Asset Liability Committee (SSG-ALCO) PT. Bank NTT tanggal 30 Juni 2006 dan SK Direksi Nomor : 78 Tahun 2008 tentang Perubahan Lampiran 1 dan Lampiran II SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 30 Juni 2006.

Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Bank NTT, termasuk kebutuhan dana tidak terduga dan meminimalisir idle funds.
- Mempunyai tugas dan tanggung jawab merumuskan dan menetapkan arah kebijakan strategis manajemen dalam mengelola aktiva dan pasiva bank.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (pricing policy) untuk produk produk dana, pinjaman dan Rekening antar Kantor (RAK).
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan

Asset & Liability Committee (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) is a steady committee under the Board of Directors with a mission to achieve the optimum level of Bank NTT's proficiency as well as liquidity risk and controlling interest rate risk through the establishment of asset and liabilities management policies and strategies. The establishment of ALCO and SSG Committees - ALCO is in conformity with Decree of the Board of Directors Number 52 Year 2006 regarding Asset Liability Committee (ALCO) and Staff Supporting Group - Asset Liability Committee (SSG-ALCO) PT. Bank NTT dated June 30, 2006 and SK of the Board of Directors Number: 78 of 2008 concerning Amendment of Attachment 1 and Attachment II of the Directors Decree Number 52 Year 2006 regarding Legal Status of ALCO Meeting Decision PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated June 30, 2006.

ALCO Basic Functions

- Establish and evaluate liquidity management policies and strategies to safeguard liquidity in accordance with prevailing regulations, meet Bank NiT's liquidity needs, including unexpected funding needs and minimize idle funds.
- Has the duty and responsibility to formulate and set the strategic policy direction of management in managing bank assets and liabilities.
- Establish and evaluate policies and strategies related to market risk, ie interest rate risk.
- Establish and evaluate pricing policy and product products for funds, loans and Interoffice Accounts (RAK).
- Establish and evaluate policies and strategies in

strategi dalam penataan portofolio investasi.

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimum.

Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis dibidang pengelolaan asset dan liabilitas Bank NTT (asset and liabilities management) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti :

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro;
- Menetapkan suku bunga pinjaman;
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga yang sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Keanggotaan ALCO dan Staff Supporting Group-ALCO

Susunan Anggota ALCO adalah sebagai berikut :

Ketua : Direktur Utama
Ketua Pengganti : Direktur Pemasaran Dana
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury

Anggota :

1. Direktur Kepatuhan
2. Direktur Pemasaran Dana
3. Direktur Pemasaran Kredit
4. Direktur Umum
5. Kepala Divisi Kredit
6. Kepala Divisi Supporting Kredit
7. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI
8. Kepala Divisi Kepatuhan
9. Kepala Divisi Operasional
10. Kepala Divisi Kualitas Pelayanan
11. Kepala Divisi Dana Jasa
12. Kepala Divisi Manajemen Risiko
13. Kepala Divisi Rencorsec

structuring an investment portfolio.

- Establish and evaluate the policy and strategy of structuring the balance sheet through anticipation of interest rate changes to achieve the optimum net interest margin.

Authority of ALCO

ALCO has the authority to make strategic decisions in asset and liabilities management as far as not exceeding the authority of the Board of Directors, such as:

- Establish interest rates on deposits, savings and checking accounts;
- Setting interest rates on loans;
- Establish funding and investment strategies;
- Set limits related to liquidity risk, interest rate risk in accordance with overall risk-taking policy.

ALCO Membership and Staff Supporting Group-ALCO

The composition of the ALCO Members is as follows:

Chairman: President Director
Chief Replacement: Director of Marketing Fund
Secretary: Head of Treasury Division

Members:

1. Compliance Director
2. Fund Marketing Director
3. Director of Credit Enlargement
4. Director General
5. Head of Credit Division
6. Head of Supporting Credit Division
7. Head of Supervision & SKAI Division
8. Chief Compliance Division
9. Head of Operational Division
10. Head of Service Quality Division
11. Head of Service Funds Division
12. Head of Risk Management Division
13. Head of Rencorsec Division

14. Kepala Divisi SDM
15. Kepala Divisi IT
16. Kepala Divisi Umum

14. Head of HR Division
15. Head of IT Division
16. Head of General Division

Susunan Keanggotaan Staff Supporting Group – ALCO adalah sebagai berikut :

Koordinator : Kepala Sub Divisi Dana

Anggota :

1. Kepala Sub Divisi Treasury Operasional
2. Kepala Sub Divisi Transaksi DN/LN
3. Kepala Sub Divisi Riset dan Pengembangan
4. Kepala Sub Divisi Akuntansi Keuangan
5. Kepala Sub Divisi Anggaran dan Laporan
6. Kepala Sub Divisi Bisnis UKM dan Umum
7. Unit Kerja atau Pegawai yang ditunjuk oleh Direksi.

The membership composition of Supporting Group Staff - ALCO is as follows:

Coordinator: Head of Sub Division of Funds

Members:

1. Head of Operational Treasury Sub Division
2. Head of DN / LN Transaction Sub Division
3. Head of Sub Division of Research and Development
4. Head of Sub Division of Financial Accounting
5. Head of Sub Division of Budget and Report
6. Head of Business Sub Division of SME and General
7. Work Unit or Employee appointed by the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai :
 - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman
 - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga dan lain sebagainya
 - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman
 - Strategi bersaing dan penguasaan pangsa pasar produk dana dan pinjaman
 - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO
 - Perilaku nasabah dan perubahannya

Duties and Responsibilities of ALCO

- Provide input to ALCO secretaries in the preparation of agenda and meeting materials.
- Provide inputs in the form of information and analysis at the ALCO meeting on:
 - Methodology of pricing the product of funds and loans
 - Methodology of measuring liquidity risk, interest rate risk and so forth
 - Competitiveness of loan interest rate and loan products
 - Competitive strategy and market share of fund and loan products
 - Constraints on the implementation of ALCO decision results
 - Customer behavior and changes

Rapat ALCO

- Terdiri dari rapat ALCO rutin, rapat ALCO khusus dan rapat ALCO SSG-ALCO
- Peserta rapat ALCO adalah anggota ALCO dan anggota SSG-ALCO yang ditunjuk, dengan ketentuan masing-masing tidak boleh diwakilkan.

ALCO meeting

- Consists of regular ALCO meetings, special ALCO meetings and ALCO SSG-ALCO meetings
- Participants of the ALCO meeting are members of ALCO and designated SSG-ALCO members, provided that they may not be represented.



- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 2 (dua) bulan dan diselenggarakan dalam minggu ke empat.
- Jadwal rapat ALCO khusus ditentukan tersendiri oleh ketua ALCO atau diusulkan oleh sekretaris ALCO.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) + 1 dari jumlah anggota ALCO.
- Sekretaris ALCO menyusun anggota rapat ALCO sesuai executive summary yang disampaikan oleh SSG-ALCO dan/atau proposal yang disampaikan oleh Unit Kerja.
- ALCO meetings are carried out, at least once in 2 (two) months and held in week 4.
- Schedule of a special ALCO meeting is determined by the chair of ALCO or proposed by the ALCO secretary.
- ALCO meeting is valid when attended by at least 50% (fifty per cent) + 1 of the total ALCO members.
- The ALCO Secretary prepares members of the ALCO meeting according to the executive summary submitted by SSG-ALCO and / or proposals submitted by the Work Unit.

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO dan Unit Kerja

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO adalah :

- Untuk keperluan rapat ALCO, SSG-ALCO bertugas:
- Mengusulkan agenda rapat ALCO kepada sekretaris ALCO
- Menghimpun data atau informasi keuangan intern dan ekstern
- Menghimpun data informasi keuangan dan perekonomian makro
- Melakukan analisa dan menyusun executive summary
- Menyelenggarakan rapat SSG-ALCO bersama sekretaris ALCO
- Menyampaikan executive summary kepada sekretaris ALCO
- Mengikuti rapat ALCO
- Mengembangkan model-model perhitungan dan analisa data
- Menyampaikan penjelasan yang diperlukan dan diminta oleh ALCO

Tugas Unit kerja adalah :

- Menyusun proposal yang dipandang penting untuk dibahas dalam rapat ALCO
- Secara rutin menyiapkan dan menyampaikan

Main Duties of SSG-ALCO Members and Work Units The SSG-ALCO Team's main tasks are:

- For the purposes of the ALCO meeting, SSG-ALCO is tasked with:
- Propose the agenda of the ALCO meeting with the ALCO secretary
- Collect data or information internal and external finance
- Collect data on financial and macroeconomic information
- Conduct analysis and executive summaries
- Hold SSG-ALCO meetings with ALCO secretary
- Deliver an executive summary to the ALCO secretary
- Follow the ALCO meeting
- Develop data calculation and analysis models
- Deliver the required explanations and requested by ALCO

The tasks of the Work Unit are:

- Submission of proposals considered important to be discussed in ALCO meetings
- Routinely prepare and submit data or information

data atau informasi yang diperlukan oleh SSG-ALCO

- Melaksanakan dan memedomani setiap keputusan rapat ALCO.

Tanggung jawab unit kerja adalah :

- Menjamin akurasi data atau informasi yang disampaikan kepada SSG-ALCO
- Ketepatan waktu penyampaian data informasi kepada SSG-ALCO
- Menindaklanjuti hasil keputusan rapat ALCO yang masih memerlukan penjabaran lebih lanjut.
- Terlaksananya keputusan rapat ALCO

Anggota rapat ALCO sebagai Pemimpin Unit Kerja masing-masing secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada SSG-ALCO tentang keadaan atau perkembangan keuangann Bank dan perkembangan keuangan/perekonomian makro serta perkiraan perubahan suku bunga perbankan.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Setiap hasil keputusan rapat ALCO yang telah dirumuskan harus sudah ditandatangani oleh Ketua dan sekretaris ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah penyelenggaraan rapat ALCO.
- Setiap keputusan rapat ALCO merupakan hasil keputusan bersama anggota ALCO dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Direksi, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO.
- Sekretaris ALCO dan SSG-ALCO harus menyampaikan keputusan rapat ALCO kepada masing-masing Unit Kerja selambat-lambatnya

required by SSG-ALCO

- Conducting and guiding every decision of the ALCO meeting.

The responsibilities of the work unit are:

- Ensure the accuracy of data or information submitted to SSG-ALCO
- Timely delivery of information data to SSG-ALCO
- Follow up on the results of ALCO meeting decisions that still require further elaboration.
- Implementation of ALCO meeting decisions

Members of the ALCO meeting as the Leaders of the Work Unit are each responsible for providing specifically responsible responsibility for providing input to SSG-ALCO on the Bank's financial condition or progress and macroeconomic / financial developments as well as the expected changes in bank interest rates.

Decision-making

- Decision-making in relation to the use of ALCO powers shall only be taken through the decision of a legitimate ALCO meeting.
- Any results of the ALCO meeting decisions that have been formulated shall be signed by the Chairman and the ALCO secretary no later than 1 (one) day after the holding of the ALCO meeting.
- Any decision of the ALCO meeting is the result of a joint decision of ALCO member and has the same legal force as the Board of Directors, as stipulated in the Decree of the Board of Directors regarding Legal Status of ALCO Meeting Resolution.
- The Secretary of ALCO and SSG-ALCO shall submit the decision of the ALCO meeting to each Work Unit no later than 1 (one) day after the Decision of



1 (satu) hari setelah Keputusan rapat ALCO ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris ALCO

the ALCO meeting is signed by the Chairman and Secretary of ALCO

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi kerja

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui :

- Risalah rapat rutin
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat dan data serta informasi yang terkait.

Accountability reporting/Work realization

ALCO work realization is reported through:

- Minutes of regular meetings
- Minutes of special meetings held to discuss certain matters.
- Data and information related to the field covered
- ALCO notes and opinions on minutes of meetings and related data and information.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO selama tahun 2017

Selama tahun 2017, ALCO telah mengadakan rapat ALCO 3 (tiga) kali rapat dengan agenda rapat :

- Laporan tindaklanjut keputusan rapat ALCO sebelumnya.
- Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia, term deposit, yield curve rupiah, likuiditas pasar rupiah dan informasi lainnya.
- Cadangan likuiditas yang terdiri dari primary reserves dan secondary reserves, struktur dana, proyeksi kredit proyeksi likuiditas dan kerugian karena risiko likuiditas .
- Risiko suku bunga yang terdiri dari repricing gap dan sensivity analysis.
- Loan portofolio yang terdiri dari plafond dan outstanding kredit dan golongan debitur.
- Yield dan cost of fund rupiah.
- Analisis asset atau liabilities management.
- Perkembangan dana bank (giro, tabungan, deposito) terhadap total perbankan.
- Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga dana dan kredit serta rekening antar kantor ' suku bunga dasar kredit (SBDK) dan limit limit yang berkaitan dengan asset and liabilities management (ALM)

Activity / Realization of ALCO Work Program during 2017

During 2017, ALCO has held ALCO meeting 3 (three) meetings with meeting agenda:

- A follow-up report of previous ALCO meeting decisions.
- Economic parameters covering inflation, Bank Indonesia interest rate, term deposit, yield curve of rupiah, rupiah market liquidity and other information.
- Liquidity reserves consisting of primary reserves and secondary reserves, fund structures, projected credit liquidity projection and liquidity risk loss.
- Interest rate risk consisting of repricing gap and sensivity analysis.
- Loan portfolio consisting of ceiling and outstanding credit and class of debtor.
- Yield and cost of funds of rupiah.
- Asset or liabilities management analysis.
- Development of bank funds (demand deposits, savings deposits) on total banking.
- Discuss and decide on changes in interest rates on loans and credit and inter-office accounts' prime lending rate (SBDK) and limit limits related to asset and liability management (ALM)

KOMITE KREDIT

Misi Komite Kredit adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank NTT dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Prinsip kerja Komite Kredit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 63 Tahun 2010 tentang Lembaga Komite Kredit Kantor Pusat PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 26 Juli 2010.

Fungsi Pokok Komite Kredit

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan :
 - Debitur-debitur besar/inti
 - Industry yang spesifik
 - Permintaan khusus dari Direksi
 - Melakukan koordinasi dengan Asset and Liability Committee (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang Komite Kredit

Dalam pelaksanaan kegiatannya Komite Kredit dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yaitu :

- Komite Kredit Korporasi
- Komite Kredit Komersial.

CREDIT COMMITTEE

The mission of the Credit Committee is to assist the Board of Directors in evaluating and / or providing credit decisions within the limits of authority stipulated by the Board of Directors as stipulated in the Bank NTT Statutes with due regard to business development without abandoning prudent principles.

Working principle of the Credit Committee in accordance with the Decree of the Board of Directors Number 63 Year 2010 on Credit Committee Committee Head Office PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara dated July 26, 2010.

Basic Functions of the Credit Committee

- Provide guidance when more in-depth and comprehensive credit analysis is needed.
- Provide a decision or recommendation on the draft credit decision made by the recommender / proposer related to:
 - Large debtor / core
 - Specific Industry
 - Special request from the Board of Directors
 - Coordinate with Asset and Liability Committee (ALCO) in loan financing aspect and adjustment of corporate credit interest rate.

Level of Credit Committee

In the implementation of its activities Credit Committee is grouped by credit category, namely:

- Corporate Credit Committee
- Commercial Credit Committee.



Wewenang Komite Kredit

Kewenangan Komite Kredit dalam memberikan Keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi ataupun dalam Manual Bidang Perkreditan (SOP) yang berlaku di Bank NTT.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki Komite Kredit:

- Dari strategi besarnya kewenangan :
Komite Kredit bewenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan dalam ketentuan memutus kredit yang berlaku.
- Dari segi obyek keputusan kredit ;
- Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersil di atas nilai tertentu.
- Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
- Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit, baik yang telah direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Keanggotaan Komite Kredit

Organisasi Komite Kredit

- Sponsor yaitu aparat yang mengajukan proposal kredit.
- Sekretaris Komite yaitu salah satu orang yang ditunjuk dari Unit Legal
- Ketua Komite yaitu anggota Komite pemegang limit tertinggi dalam rapat komite.
- Anggota komite yaitu 2 (dua) orang anggota komite yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite

The authority of the Credit Committee

The authority of the Credit Committee in giving the Decision or recommending the credit decision plan refers to the provisions regulating the Authority to Discontinue Credit as stated in the Decree of the Board of Directors or in the Credit Manual (SOP) applicable at Bank NTT.

Here is the scope of authority of the Credit Committee:

- From the strategy of magnitude of authority:
The Credit Committee shall be liable for termination of credit in accordance with the maximum amount of authority stipulated in the provisions of termination of the applicable credit.
- In terms of the object of credit decision;
- Provide credit decisions for corporate and commercial categories above certain values.
- Provide a decision on the proposed credit facility.
- Establish a takeover / credit purchase plan, both of which have been restructured from other financial institutions.

Membership of Credit Committee

Organization of the Credit Committee

- Sponsorship is the apparatus who submits a credit proposal.
- The Secretary of the Committee is one of the persons appointed from the Legal Unit
- Chairman of the Committee is a member of the Committee holder of the highest limit in the committee meeting.
- Committee members are 2 (two) committee members appointed by the Secretary of the Committee

Tugas Pokok Anggota Komite Kredit

Tugas Komite Kredit :

- Mengadakan rapat kom,ite untuk membahas uslan kredit yang diajukan kepada komite (khusus hanya kredit-kredit produktif)
- Menggali informasi yang berkaitan dengan kredit yang diusulkan untuk diputus oleh komite.
- Mengambil keputusan atas usulan kredit yang diajukan kepada Komite.

Wewenang Komite Kredit

- Memutus kredit di aats limit kewenangan Pemimpin Cabang
- Memutus kredit yang diproses oleh Unit Bisnis di Kantor Pusat, diatas wewenang Direksi
- Memberikan pengarahan dan pendapat atas proposal yang diajukan dalam hal analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memerintahkan kepada analisis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam hal terdapat kekurangan dalam pembahasan/analisa kredit.
- Menyetujui dan menolak usulan kredit yang diajukan kepada Komite berdasarkan kemahiran profesional sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepadanya.

Sekretaris Komite mempunyai tugas dan Wewenag sebagai berikut :

- Menunjuk dan mengundang rapat anggota komite
- Menyusun notulen rapat
- Membuat memorandum komite kredit

Sponsor memiliki tugas dan tanggung jawab :

- Mengajukan proposal kredit kepada komite
- Mempresentasikan proposal kredit kepada komite
- Bertanggung jawab atas kebenaran atau keakuratan data – data yang disampaikan.

Main Duty of Credit Committee Members

Duties of Credit Committee:

- Holding a comm meeting, to discuss the loan usage submitted to the committee (especially only productive credits)
- Digging information related to the proposed credit to be decided by the committee.
- Make decisions on proposed loans submitted to the Committee.

The authority of the Credit Committee

- Deciding credit in aats limit authority of Branch Manager
- To disconnect credits processed by the Business Unit at the Head Office, above the authority of the Board of Directors
- Provide guidance and opinions on proposals in terms of deeper and comprehensive credit analysis.
- Ordering the analysis to supplement the necessary data in the event of a deficiency in credit analysis / analysis.
- Approve and reject the credit proposal submitted to the Committee based on professional proficiency in accordance with the limits of authority granted to it.

The Secretary of the Committee has duties and Wewenag as follows:

- Appoint and invite meetings of committee members
- Prepare minutes of meetings
- Create a memorandum of credit committees

Sponsors have duties and responsibilities:

- Submit a credit proposal to the committee
- Present a credit proposal to the committee
- Responsible for the accuracy or accuracy of data - data submitted.

Tanggungjawab dan Unsur Keanggotaan Komite :

- Masing-masing anggota komite bertanggungjawab secara profesional terhadap keputusan yang diambil.
- Keanggotaan Komite terdiri dari orang-orang yang diberi wewenang memutus kredit dengan limit tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi tersendiri.
- Anggota Komite dipilih dari personil yang berada dilingkup Direktorat Pemasaran.

Persyaratan menjadi Anggota Komite

- Memiliki pengalaman dibidang perkreditan
- Memiliki track record yang baik dalam portofolio perkreditan atau
- Memiliki pengetahuan yang baik dibidang perkreditan.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Kredit

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dapat dilaksanakan dengan cara :

- Rapat komite secara bersama-sama dalam satu tempat atau
- Pernyataan pendapat masing-masing anggota di tempat yang berbeda-beda/terpisah dengan cara sirkulasi.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam satu forum rapat :

- Sekretaris Komite membuka rapat dan mempersilahkan seorang anggota pemegang limit tertinggi bertindak sebagai Ketua untuk memimpin rapat komite.
- Ketua mempersilahkan Sponsor untuk mempresentasikan proposal kredit yang diajukan.
- Masing-masing anggota memberikan pendapat atas proposal yang dipresentasikan oleh

Responsibilities and Membership Elements of the Committee:

- Each member of the committee is professionally responsible for the decisions taken.
- Membership of the Committee shall consist of persons authorized to dismiss credit with a fixed limit stipulated by a separate Decision of the Board of Directors.
- Members of the Committee shall be elected from personnel located within the Directorate of Marketing.

Requirements to become a Member of the Committee

- Have experience in the field of credit
- Have a good track record in the loan portfolio or
- Have a good knowledge in the field of credit.

Credit Decision Making Mechanism

Credit decision-making mechanism can be implemented by:

- Meetings of committees together in one place or
- Statement of opinion of each member in different place / separated by way of circulation.

Decision-making mechanism in one meeting forum:

- The Committee Secretary opens the meeting and allows a member of the highest limit holder to act as Chairman to chair the committee meeting.
- The Chairman invites the Sponsor to present the proposed credit proposal.
- Each member gives an opinion on the proposal presented by the Sponsor / Analyst, which

Sponsor/ Analis, pendapat mana harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.

- Setiap anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum Komite Kredit.
- Sekretaris mencatat seluruh pendapat yang relevan dengan permohonan kredit dalam risalah rapat komite
- Risalah rapat komite ditandatangani seluruh anggota komite dan sekretaris untuk selanjutnya dilampirkan pada lembar Form Memorandum Komite Kredit.

Mekanisme pengambilan keputusan dengan cara sirkulasi :

- Sponsor menyerahkan proposal secara sirkulasi dengan cara mendatangi setiap anggota komite di unit kerja masing-masing
- Setiap anggota memberikan pendapat atas proposal yang diajukan, dan harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
- Seluruh anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum komite Kredit.
- Rapat komite dianggap sah apabila dihadiri 3 (tiga) anggota komite
- Memorandum komite kredit dianggap sah apabila ditandatangani oleh seluruh anggota komite.

Keputusan Kredit

Keputusan kredit dikatakan setuju apabila

- Seluruh rapat anggota komite setuju, atau
- Ketua dan salah satu anggota setuju

Keputusan kredit dinyatakan naik banding apabila :

- Ketua tidak setuju namun 2 (dua) anggota lainnya setuju
- Dalam hal terjadinya naik banding, maka proposal diajukan kepada pemegang limit di atas limit ketua yang tidak setuju, untuk selanjutnya

opinion should be stated in the Credit Committee Memorandum Form.

- Each member of the committee affixes a signature to the fields provided in the Credit Committee's Memorandum Form.
- The Secretary notes all opinions relevant to the loan application in minutes of committee meetings
- The minutes of committee meetings are signed by all committee members and secretaries to be subsequently attached to the Form of Memorandum of the Credit Committee.

Decision-making mechanism by means of circulation:

- Sponsor submits proposals in circulation by visiting each committee member in their respective work units
- Each member gives an opinion on the proposals submitted, and must be contained in the Credit Committee Memorandum Form.
- All members of the committee affix their signatures to the fields available in the Credit Committee's Memorandum Form.
- Committee meetings are considered valid if attended by 3 (three) committee members
- tA memorandum of credit committee is considered valid if it is signed by all members of the committee.

Credit Decision

Credit decisions are said to agree if

- All meetings of committee members agree, or
- Chairman and one of the members agrees

Credit decisions are declared to be appeals if:

- Chairman does not agree but 2 (two) other members agree
- In the case of an appeal, the proposal shall be submitted to the limit holder above the limit of the dissenting chairman, for the subsequent holder of

pemegang limit tertinggi tersebut bertindak sebagai ketua komite yang baru menggantikan ketua rapat komite yang tidak setuju.

Keputusan kredit ditolak apabila :

- Seluruh anggota rapat komite tidak setuju
- 2 (dua) anggota komite tidak setuju

Keputusan kredit harus dituangkan dalam suatu Memorandum Komite Kredit menggunakan Form Memorandum Komite Kredit

- Setiap penolakan terhadap proposal kredit oleh anggota wajib memberikan alasan penolakan secara tertulis.
- Hasil Rapat Komite kredit wajib dituangkan dalam risalah rapat komite oleh sekretaris komite dan didokumentasikan secara baik.
- Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pertanggungjawaban Komite Kredit

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah Rapat Komite Kredit, memorandum keputusan komite kredit yang diedarkan dan laporan berkala Komite Kredit.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja Komite Kredit

Selama tahun 2017, Komite Kredit mengadakan rapat komite sebanyak 2 (dua) kali rapat, yang dilakukan oleh Direktorat Pemasaran Kredit maupun yang dilakukan antar Divisi yaitu rapat pembahasan pencapaian RBB.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dikelola Bank NTT.

the highest limit shall serve as chairman of the new committee to disband the chairman of the committee meeting which disagrees.

Credit Decision rejected if:

- All members of the committee meeting disagree
- 2 (two) committee members disagree

Credit decisions should be set forth in a Memorandum of the Credit Committee using the Memorandum of Credit Committee Form

- Any denial of a credit proposal by a member shall provide a written disapproval reason.
- Meetings of the Credit Committee shall be set forth in minutes of committee meetings by the committee secretary and well documented.
- The dissenting opinion that occurs in the committee meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting.

Accountability of the Credit Committee

Committee responsibilities may be submitted through minutes of Credit Committee Meetings, memorandums of decisions of credit committees circulated and periodic reports of the Credit Committee.

Activity / Realization of Work Program of Credit Committee

During the year 2017, the Credit Committee held two meetings of the committee, conducted by the Directorate of Credit Marketing as well as among the Divisions, namely meeting the discussion on the achievement of RBB.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is established to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks managed by Bank NTT.

Penetapan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No, 49 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Surat Keputusan Direksi Nomor :100 Tahun 2006 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No. 49 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) tertanggal 12 Desember 2006.

Fungsi Pokok Komite Manajemen Risiko

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan system manajemen risiko yang efektif.
- Penetapan (justification) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Wewenang Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Tanggungjawab Manajemen Risiko

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja lainnya, menerapkan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh aktivitas bank yang dapat menimbulkan risiko pada Bank.
- Membangun pengendalian risiko yang handal
- Melaporkan secara insidental jika dianggap perlu tentang eksposur risiko yang berpengaruh

Determination of the Risk Management Committee in accordance with the Decision Letter of the Board of Directors No. 49 of 2004 on the Establishment of Risk Management Committee (KMR) of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara and Directors Decision Letter Number: 100 Year 2006 concerning Amendment of Attachment to Decision of Board of Directors of PT. Development Bank of East Nusa Tenggara 49 of 2004 on the Establishment of Risk Management Committee (KMR) dated December 12, 2006.

Main Functions of Risk Management Committee

- Formulation of Risk Management policies, strategies and guidelines
- Improved or perfected implementation of risk management based on the results of evaluation of the implementation of the process and effective risk management system.
- The determination (justification) of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).

The authority of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the authority to review and provide recommendations on matters relating to risk management.

Risk Management Responsibility

- Coordinate and cooperate with other work units, implement risk management policies on all bank activities that may pose a risk to the Bank.
- Establish sound risk control
- Report incidentally if it is deemed necessary regarding the risk exposure that affects the capital and on the soundness of the bank.

- terhadap modal dan terhadap tingkat kesehatan bank.
- Menghitung potensi kerugian-kerugian akibat risiko-risiko yang ada, dan menghitung besarnya nilai modal yang harus disediakan untuk menutup kerugian tersebut.
 - Menetapkan limit risiko untuk setiap eksposur, per group dan per individu nasabah, per aktivitas bisnis dan produk bank.
 - Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan ketentuan .
 - Memantau pelaksanaan dan kinerja pengendalian intern
 - Melaporkan kondisi risiko dan perubahan-perubahan secara rutin kepada Direksi
 - Mengendalikan perencanaan dan investasi jangka panjang bank dengan tetap memperhatikan kebijakan manajemen risiko
 - Menempatkan unit pengelola risiko di setiap unit bisnis, agar fungsi pengendalian risiko bersifat aktif .
 - Pengelolaan Capital at Risk.
- Calculates potential losses from existing risks, and calculates the amount of capital to be provided to cover such losses.
 - Establish a risk limit for each customer's exposure, per group and per individual, per business activity and bank products.
 - Monitor the implementation of risk management strategies and policies to keep them in line with the provisions.
 - Monitor the implementation and performance of internal controls
 - Reporting risk conditions and changes regularly to the Board of Directors
 - Controlling the bank's long-term planning and investment with regard to risk management policy
 - Placing a risk management unit in each business unit, in order for the risk control function to be active.
 - Capital at Risk Management.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Ketua (merangkap anggota tetap) :

- Direktur Utama

Ketua Pengganti (merangkap anggota tetap) :

- Direktur Kepatuhan
- Direktur Pemasaran Dana

Anggota tetap :

- Direktur Pemasaran Kredit

Anggota Tetap :

- Direktur Umum

Sekretaris (merangkap anggota tetap) :

- Kepala Divisi Manajemen Risiko

Anggota tidak tetap :

- Kepala Divisi Pengawasan
- Kepala Divisi Treasury

Membership of the Risk Management Committee

Chairman (also permanent member)

: President Director

Chairman of the Lieu (also a permanent member) :

Director of Compliance

Director of Marketing Fund

Fixed Members

Credit Marketing Director

Permanent Member

General Director

Secretary (also permanent member)

Head of Risk Management Division

Non-fixed members:

Head of Supervision Division

Head of Treasury Division



- Kepala Divisi Pemasaran Kredit
- Kepala Divisi Operasional
- Kepala Divisi Umum
- Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary
- Kepala Divisi SDM
- Kepala Divisi Dana Jasa
- Kepala Divisi IT
- Kepala Divisi Suporting Kredit
- Kepala Divisi Kepatuhan

- Head of Credit Marketing Division
- Head of Operations Division
- Head of General Division
- Head of Planning & Corporate Secretary Division
- Head of HR Division
- Head of Fund Services Division
- Head of IT Division
- Head of Suporting Credit Division
- Chief Compliance Division

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko

- Memberikan masukan kepada sekretaris komite manajemen risiko berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan agenda yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko .
- Arah dan sasaran Bank NTT dalam penyusunan kebijakan, strtegi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Bank NTT dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (risk appetite)
- Hasil kajian mengenai eksposur yang dihadapi Bank NTT beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal Bank NTT dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai scdenario stress testing.
- Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, contingency funding plan dalam kondisi tidak normal (worst case scenario) dan metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank NTT.

Main Duty of Risk Management Committee Members

- Provide input to the secretary of the risk management committee in the form of topics and materials of the meeting to be discussed in the Risk Management Committee meeting.
- Provide inputs in the form of information and analysis related to the agenda discussed at the Risk Management Committee meeting.
- The direction and objectives of Bank NTT in the formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management and its amendments where appropriate.
- Assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.
- The development and trend of total risk exposure from Bank NTT and proposed an acceptable level of overall risk tolerance (risk appetite)
- The results of the study on the exposure facing Bank NTT and its impact.
- Bank NTT's capital adequacy assessment in dealing with the risk of losses incurred using various stress testing scenarios.
- Proposed development of risk measurement methods, contingency funding plans in the worst case scenario and other methods related to risk management of Bank NTT.



Rapat Komite Manajemen Risiko

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat Komite Manajemen Risiko

- Mengadakan rapat Global Risk minimal 3 (tiga) bulan sekali
- Mengadakan rapat insidental di luar jadwal apabila diperlukan,
- Quorum Rapat Komite Manajemen Risiko tercapai bila sedikitnya dihadiri oleh Ketua dan Ketua Pengganti dan 50 % anggota plus 1 (satu).
- Notulen/risalah Keputusan Rapat yang ditandatangani oleh semua peserta rapat harus sudah selesai dan diterima anggota komite paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal rapat. Keputusan tersebut harus ditindaklanjuti sesegera mungkin oleh unit kerja yang bersangkutan .
- Keputusan Rapat adalah merupakan Keputusan Komite Manajemen Risiko yang masih harus diajukan ke Rapat Direksi.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja komite Manajemen Risiko

Pertanggungjawaban dan relaisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui :

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat Komite Manajemen Risiko
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan)

Kegiatan Komite Manajemen Risiko Program Kerja Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Manajemen Risiko tidak mengadakan rapat Komite , tetapi mempunyai program kerja Komite Manajemen Risiko sebagai berikut :

Meeting of the Risk Management Committee

The following are some provisions on the Risk Management Committee meetings

- Holding Global Risk meeting at least 3 (three) months
- Holding an off-the-shelf meeting as needed,
- Quorum The Risk Management Committee meeting is reached when at least attended by Ketua and the Chief Replacement Officer and 50% plus 1 (one) member.
- Minutes / minutes of the Meeting Decision signed by all meeting participants must be completed and accepted by the committee no later than 2 (two) working days after the date of the meeting. The decision should be acted upon as soon as possible by the concerned work unit.
- The Meeting Decision is a Risk Management Committee Decision which is masih harus submitted to the Board of Directors Meeting.

Reporting of Risk Management Accountability / Realization

Accountability and work relief of the Risk Management Committee are reported through:

- Periodic written reports at least once in 1 (one) year to the Board of Directors, regarding the results of regular meetings in meetings of the Risk Management Committee
- Special reports or activity reports (if required)

Activities of the Risk Management Committee of the Work Program of 2017

Throughout the year 2017, the Risk Management Committee has not held Committee meetings but has a working program of the Risk Management Committee as follows:

- Menginformasikan mengenai kondisi NPL, baik secara konsolidasi dan masing-masing kantor cabang
- Melakukan credit risk stress test dan market risk stress test serta liquidity risk stress test.
- Menginformasikan tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara bulanan, Profil Risiko, secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan system teknologi informasi sejalan dengan strategi Bank NTT. Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan bersaing Bank NTT dan peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Penetapan Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 23 : Tahun 2012 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 26 Maret 2012

Fungsi Pokok Komite Pengarah Teknologi Informasi

- Mereview dan merekomendasikan rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Bank NTT.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Bank NTT.
- Memastikan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank NTT.
- Memastikan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank NTT.

- Inform about NPL conditions, both consolidated and individual branch offices
- Conducting credit risk stress test and market risk stress test and liquidity risk stress test.
- Inform the Minimum Capital Requirement (KPMM) on a monthly basis, Risk Profile, quarterly and Bank Health Level on a semi-annual basis.

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee was established to ensure the implementation of information technology system in line with Bank NTT strategy. The Information Technology Steering Committee has a mission to enhance Bank NTT's competitiveness and service enhancement to its customers through the utilization of appropriate information technology.

The stipulation of the Information Technology Steering Committee is stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 23: Year 2012 on Information Technology Steering Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated March 26, 2012

The Basic Functions of the Information Technology Steering Committee

- Review and recommend the information technology strategic plan in line with Bank NTT business plan.
- Conduct periodic evaluations of information technology support to Bank NTT business interests.
- Ensuring information technology investment adds value to Bank NTT.
- Ensuring information technology investment adds value to Bank NTT.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Ketua (merangkap anggota) : Direktur Umum

Sekretaris (merangkap anggota) : Kepala Divisi IT

Anggota :

- Kepala Divisi Operasional
- Kepala Divisi Umum
- Kepala Divisi Treasury
- Kepala Divisi UMKM
- Kepala Divisi Komersial
- Kepala Divisi Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Wewenang dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki wewenang dan tanggungjawab sebagai berikut :

- Rencana strategis teknologi informasi (information technology strategic plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usah bank.
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- Pemantauan atas kerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
- Upaya peningkatan berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Membership of the Information Technology Steering Committee

Chairman (also member): Director General

Secretary (concurrent member): Head of IT Division

Members:

Head of Operations Division

Head of General Division

Head of Treasury Division

Head of UMKM Division

Head of Commercial Division

Head of Risk Management Division

Head of Planning Division & Corporate Secretary

The powers and responsibilities of the Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee has the following powers and responsibilities:

- Information technology strategic plan which is in line with strategic plan of bank business activity.
- Appropriateness of approved information technology projects with management information technology strategic plan and requirement of bank activities.
- Effectiveness of measures to minimize risks to bank investment in the information technology sector so that the investment contributes to the achievement of bank business objectives.
- Monitoring of information technology work and improvement efforts.
- Efforts to raise various issues related to information technology that can not be completed by the user and organizer work units effectively, efficiently and on time.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Untuk mendukung ketersediaan bahan rapat dan segala keperluan yang berhubungan dengan pelaksanaan rapat, Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi dibantu oleh Kepala Sub Divisi Pengembangan Sistem dan Kepala Sub Divisi Pusat Data Operasional dan Pendukung :

- Pertemuan Rutin
- Pertemuan Rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi dilakukan 3 (tiga) kali dalam setahun :
 - > Periode I bulan Januari
 - > Pertemuan untuk membahas strategi, realisasi rencana kerja dan proyek pada tahun berjalan
 - > Periode II bulan Juli
 - > Pertemuan untuk mengevaluasi realisasi rencana kerja dan proyek pada tahun berjalan
 - > Periode III bulan November
 - > Pertemuan untuk mengevaluasi rencana kerja dan proyek sebagai salah satu acuan dalam penyusunan rencana strategis untuk tahun depan.
 - > Pertemuan Tidak Rutin
 - > Untuk membahas permasalahan-permasalahan bidang IT yang timbul pada saat kegiatan operasional atau pada saat proses realisasi rencana kerja dan proyek IT.

Mekanisme dan Keputusan Rapat

- Rapat Komite dapat dilaksanakan dan dianggap sah apabila dihadiri oleh seluruh unsur Komite atau sekurang-kurangnya dihadiri oleh Ketua Komite, Sekretaris dan 4 (empat) anggota Komite.
- Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite
- Setiap keputusan yang diambil dicatat dalam notulen dan disusun sebagai rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.
- Dalam hal terjadi perbedaan pendapat, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Meeting of the Information Technology Steering Committee

To support the availability of meeting materials and all purposes related to the implementation of the meeting, Secretary of Information Technology Steering Committee assisted by Head of Sub Division of System Development and Head of Sub Division of Center of Operational and Supporting Data:

- Routine Meeting
- Routine Meeting of the Information Technology Steering Committee shall be held 3 (three) times a year:
 - Period I in January
 - Meetings to discuss strategies, realization of work plans and projects in the current year
 - July II period
 - Meetings to evaluate the realization of work plans and projects during the year
 - Period III of November
 - Meetings to evaluate workplans and projects as one of the guidelines in the preparation of strategic plans for next year.
 - Meeting Not Routine
 - To discuss issues of IT field arising during operations or during the realization of IT work plans and projects.

Meeting Mechanisms and Decisions

- Committee meetings may be held and considered valid if attended by all elements of the Committee or at least attended by the Chairman of the Committee, Secretary and 4 (four) Committee members.
- Committee Meetings are chaired by the Chair of the Committee
- Any decisions taken are recorded on the minutes of note and prepared as recommendations submitted to the Board of Directors.
- In the event of any disagreement, decisions shall be made by majority vote.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2017, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, rapat bersama Direktur Utama, Direktur Umum, dan PT Collega Inti Pratama serta anggota rapat lainnya melalui rapat dan presentasi Core Banking System Olibs 724.

- Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi dan ditandatangani oleh Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Program Kerja Tahun 2017

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis teknologi informasi
- Memantau kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan usaha Bank NTT.
- Memastikan investasi teknologi informasi memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah meminimalisasi resiko atas investasi Bank NTT pada sektor teknologi informasi

Realisasi Kerja Tahun 2017

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis teknologi informasi yang selaras dengan perkembangan bisnis dan sesuai dengan strategic corporate objective Bank NTT.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek teknologi informasi.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran teknologi informasi tahun 2017.

Reporting Accountability / Realization of Information Technology Steering Committee

Throughout the year 2017, the Information Technology Steering Committee held three (3) meetings, a meeting with the President Director, General Director, and PT Collega Inti Pratama as well as other meeting members through meetings and presentations of Core Banking System Olibs 724.

- Meeting results shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
- Minutes of meetings made by the Secretary of the Information Technology Steering Committee and signed by the Chairman of the Information Technology Steering Committee.

Work Program 2017

- Provide recommendations to the Board of Directors to be familiar with the information technology strategic plan
- Monitor the performance of information technology and its improvement efforts.
- Evaluate and monitor the application of information technology in accordance with the needs of Bank NTT's business.
- Ensuring that information technology investment provides optimal investment.
- Ensure the effectiveness of steps to minimize risks to Bank NTT's investment in the information technology sector

Work Realization Year 2017

- Evaluate and monitor the implementation of strategic information technology projects that are aligned with business development and in accordance with the corporate objectives of the Bank of NTT.
- Evaluate the implementation of processes and technologies used in the development of information technology projects.
- Monitoring the use of information technology budget in 2017.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sebagai salah satu kelengkapan organ tata kelola perusahaan (GCG), Bank NTT memiliki seorang Sekretaris Perusahaan yang berada di bawah kewenangan dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi. Penunjukan Sekretaris Perusahaan di Bank NTT didasarkan pada Keputusan Direksi Nomor: 104 tahun 2012, tanggal 21 September 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan dalam jabatan struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keberadaan Sekretaris Perusahaan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan Perseroan terhadap masyarakat dan investor sekaligus memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Sekretaris Perusahaan 2017

Sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 104 tahun 2012, tanggal 21 September 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Sekretaris Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur saat ini dijabat oleh Drs. Nasaruddin. Profil Sekretaris Perusahaan Bank NTT, sebagai berikut:

Yunus Fredrik Tuwan, SE

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak tanggal 19 September 2016 hingga sekarang.

As one of the completeness of corporate governance organs (GCG), Bank NTT has a Corporate Secretary who is under the authority and directly responsible to the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary at Bank NTT is based on the Decision of the Board of Directors Number 104 of 2012 dated September 21, 2012 on the dismissal and appointment of and within the structural positions of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

The existence of the Corporate Secretary is aimed at improving the Company's services to communities and investors while ensuring that all of the Company's activities are in compliance with GCG principles and prevailing laws and regulations.

Profile of Corporate Secretary 2017

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 104 of 2012, dated September 21, 2012 on Dismissal and Appointment from and in the Structural Position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Corporate Secretary of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur is currently held by Drs. Nasaruddin. Profile of Corporate Secretary of Bank NTT, as follows:

Yunus Fredrik Tuwan, SE

Head of Planning & Corporate Secretary Division

Served as Head of Corporate Planning & Corporate Secretary Division of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur since 19 September 2016 until now.

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yakni: Kasie Akuntansi & PDE Cabang Waingapu, Kasie Umum Cabang Waingapu, Kasie Kredit Cabang SoE, Kepala Seksi Dana Jasa CS/Teller Cabang Rote, Kepala Bagian Pengawasan Umum Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Plh. Pemimpin Cabang Utama Kupang merangkap Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pemimpin Cabang Kefamennau, Kepala Divisi Suporting Kredit Bank NTT.

Tugas dan Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan OJK dan peraturan pelaksanaannya;
3. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank dengan OJK dan masyarakat;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank;
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham;
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi berikut membuat catatan hasil rapat/notulen tersebut ;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

He has served as an Executive Officer at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur since October 1985 and has held important positions at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, namely: Head of Accounting & PDE Waingapu Branch, General Section of Waingapu Branch, Head of Section of SoE Branch, Section Head Dana Jasa CS / Teller Branch Rote, Head of General Supervision Office Head, Branch Manager Waingapu, Business Manager Kupang Branch, Plh. Head of Kupang Main Branch and Business Manager of Kupang Main Branch, Kefamennau Branch Manager, Head of Credit Support Division of Bank NTT.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The duties of the Corporate Secretary include:

1. Following the development of the capital market, in particular the regulations applicable in the capital market;
2. Providing input to the Board of Directors to comply with OJK regulations and its implementing regulations;
3. As a contact person between the Bank and OJK and the public;
4. Providing services to the public for any information required relating to the condition of the Bank;
5. Preparing a Special List of Shares;
6. Attend the meetings of the Board of Commissioners and meetings of the Board of Directors together with the minutes of the meeting / note;
7. Responsible for the holding of the Limited General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan:

1. Menyelenggarakan rapat (RUPS, Pengurus, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen) ;
2. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta para Pemangku Kepentingan;
3. Membangun citra positif Perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi;
4. Menyusun laporan manajemen (bulanan, triwulanan, semester dan tahunan);
5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan;
6. Menyusun program dan merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
7. Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait, dilaksanakan tiap bulan dengan rincian sebagai berikut:

Implementation of Duties of Corporate Secretary:

1. Conducting meetings (GMS, Board of Directors, Board of Commissioners, Board of Directors, Management);
2. Facilitating links with Government agencies and other relevant institutions and Stakeholders;
3. Building a positive image of the Company through communication and promotion activities;
4. Prepare management reports (monthly, quarterly, semester and yearly);
5. Guarding the implementation of the implementation and assessment of Good Corporate Governance;
6. Develop programs and realize Corporate Social Responsibility programs;
7. Implementation of each meeting including the making of its minutes and the management of related documents shall be executed monthly with details as follows:

No	JENIS RAPAT Meeting type	2016	2017
1	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	2	2
2	Rapat Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) Board Meeting (Board of Commissioners and Board of Directors)	6	5
3	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	6	6
5	Rapat Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committee Meetings	13	10
6	Rapat Direksi Board of Directors meeting	14	6

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2017, sekretaris Perusahaan dan jajarannya telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan antara lain :

Corporate Secretary Training

During 2017, the Company's secretaries and their staff have attended the following education and training programs:

No.	Judul Pelatihan	Tanggal	Tempat	Nama penyelenggara
I. Sekretaris Perusahaan				
1.	Training Coaching For Great Company Performance dari Bank NTT	21 – 22 Agustus 2017	Jakarta	Asbanda
2.	Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang oleh PT.Emco Asset Management & Reksa Dana MNC Dana Lancar.	11 September 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Emco Asset Management & MNC
3.	Pelatihan Pokok-pokok pengaturan tentang tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan	11 – 12 Oktober 2017	Jakarta	PT. Leinad Aganis
4.	Workshop Struktur APBD Provinsi Kabupaten dan Kota	14 Oktober 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Team Leinad Aganis Consultan
5.	Pelatihan Membangun Strategi Funding	20 Oktober 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Team Leinad Aganis Consultan
II. Kepala Sub. Divisi Corporate Legal				
III. Kasubdiv Humas				
1.	Pelatihan Membangun Strategi Funding	20 Oktober 2017	Bank NTT Kantor Pusat	LSPP
2.	Pemeliharaan BSMR	05 Desember 2017	Jakarta	PT. Fresh Galang Consultant
IV. Kasubdiv. Perencanaan & Anggaran				
1.	Program Penyegaran/Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	28 Juli 2017	Jakarta	LSPP
2.	Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang	11 September 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Emco Asset Management & MNC
3.	Public Training Penguatan fungsi riset dan pengembangan dalam rangka penyusunan RBB dan Corporate Plan	14 – 15 September 2017	Jakarta	PT. Leinad Aganis
4.	Pelatihan konsyering Menyusun Pedoman dan Rencana CMO	27 – 28 September 2017	Bogor	Asbanda
5.	Pelatihan pokok-pokok pengaturan tentang tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan	11 – 12 Oktober 2017	Jakarta	PT. Leinad Aganis
6.	Pelatihan Membangun Strategi Funding	20 Oktober 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Team Leinad Aganis Consultan
7.	Pelatihan Pengelolaan Kinerja Lembaga Keuangan	13 – 14 Desember 2017	Makasar	Asbanda
V. Kasubdiv. Kearsipan				
1.	Program Penyegaran/Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	28 Juli 2017	Jakarta	LSPP
2.	Pelatihan Membangun Strategi Funding	20 Oktober 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Team Leinad Aganis Consultan
VI. Pelaksana				
1.	Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang oleh PT.Emco Asset Management & Reksa Dana MNC Dana Lancar	11 September 2017	Bank NTT Kantor Pusat	Emco Asset Management & MNC

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan fungsi intermediasi bank, manajemen Bank NTT sering dihadapkan dengan tantangan dan hambatan dalam hal proses penetapan suatu arah kebijakan.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harapan dan kepentingan dari masing-masing unit kerja, sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan dan kinerja dari hasil keputusan. Untuk mengelola dan mengendalikan kualitas keputusan sehingga terhindar dari risiko dan kerugian bank, maka diperlukan peraturan yang berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen untuk menangani perbedaan kepentingan dimaksud.

Pada tahun buku 2014 Bank NTT telah merumuskan dan menerbitkan peraturan tentang pedoman penanganan benturan kepentingan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 73 Tahun 2014.

Ketentuan ini mengatur tentang prinsip-prinsip dasar penanganan benturan kepentingan, yaitu:

1. Mengutamakan kepentingan perusahaan;
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan benturan kepentingan;
3. Mendorong tanggungjawab pribadi dan sikap keteladanan;
4. Menciptakan dan membina budaya perusahaan yang tidak toleran terhadap benturan kepentingan.

Prinsip ini diaplikasikan secara terus menerus, melalui peningkatan profesionalisme terkait kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai etis yang terkandung dalam ketentuan kode etik dan tingkah laku (*code of conduct*) Bank NTT, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS

In implementing the bank intermediary function, the management of Bank NTT is often faced with challenges and obstacles in the process of determining a policy direction.

This is due to differences in expectations and interests of each work unit, so that will affect the quality of decisions and performance of the decision. To manage and control the quality of decisions so as to avoid bank risks and losses, a regulation that serves as a guideline for management is required to address the differences of interest.

In fiscal year 2014 Bank NTT has formulated and issued regulations concerning handling of conflict of interest as regulated in Decree of Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 73 Year 2014.

This provision sets out the basic principles for handling conflicts of interest, namely:

1. Prioritizing the company's interests;
2. Create openness of handling and monitoring of conflict of interest;
3. Encourage personal responsibility and exemplary attitudes;
4. Creating and fostering a corporate culture that is intolerant of conflict of interest.

This principle is applied continuously, through the promotion of awareness-related professionalism to implement the ethical values contained in the provisions of the code of conduct of Bank NTT, as stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembinaan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of



Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yaitu: Nilai-nilai budaya Perusahaan yang dikenal dengan istilah FLOBAMORA.

Makna dari Nilai Budaya ini memberikan arti bahwa seluruh jajaran Bank wajib memiliki sikap Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi Ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah.

Implementasi atas setiap makna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fleksibel, memiliki makna bahwa sikap Pengurus dan Karyawan Bank NTT untuk siap menerima perubahan. Salah satunya adalah peningkatan keahlian, ketrampilan untuk pelaksanaan tugas sesuai tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
- b. Loyal, memiliki makna bahwa sikap setia dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja dengan ikhlas, rela berkorban dan penuh pengabdian serta senantiasa menaati nilai-nilai kebenaran.
- c. Obyektif, memiliki makna bahwa kemampuan mengambil keputusan secara jujur tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak-pihak lain yang dapat merugikan Bank.
- d. Bersaing, memiliki makna bahwa sikap berani berkompetisi dalam mencapai prestasi kerja atau kinerja di atas dari yang telah ditetapkan.
- e. Antisipatif, memiliki makna bahwa sikap yang senantiasa mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas yang potensial merugikan Bank, serta sikap tanggap dan cepat dalam mengambil peluang yang ada potensial menguntungkan Bank.
- f. Mematuhi Ketentuan, memiliki makna bahwa sikap untuk senantiasa mematuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Orientasi Bisnis, memiliki makna bahwa sikap untuk selalu memprioritas berjalan dan

Code of Conduct and *Code of Corporate Governance*, namely: Corporate Cultural Values known as FLOBAMORA.

The meaning of this Cultural Values means that all levels of Banks are required to have Flexible, Loyal, Objective, Competitive, Anticipative, Complying with Provisions, Business Orientation, Religious and Amanah. Implementation of each of these meanings can be explained as follows:

- a. Flexible, has the meaning that the attitude of the Management and Employees of Bank NTT to be ready to accept the changes. One of them is the improvement of skills, skills for the implementation of tasks according to the demands and needs of the company.
- b. Loyal, has the meaning that the attitude of faithful in carrying out duties and obligations with full responsibility, able to work with ikhlas, willing to sacrifice and full of devotion and always obey the values of truth.
- c. Objective, has the meaning that the ability to make decisions honestly without being affected by personal interests or other parties that could harm the Bank.
- d. Bersaing, has the meaning that the attitude of courage to compete in achieving work or performance on top of that has been set.
- e. Anticipatory, meaning that attitude which always anticipate risks that may arise in execution of task which potentially harm Bank, as well as quick and responsive attitude in taking opportunity that there are profitable potensial Bank.
- f. Comply with the Terms, it has the meaning that the attitude to always comply with applicable laws and regulations.
- g. Business Orientation, has the meaning that the attitude to always prioritize the running and

berhasilnya bisnis atau usaha Bank, karena ini disadari sebagai suatu persyaratan dasar menuju tercapainya visi perusahaan.

- h. Religius, memiliki makna bahwa sikap percaya bahwa Tuhan selalu ada pada saat bekerja sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, penuh kedamaian dan toleran.
- i. Amanah, memiliki makna bahwa mengemban tugas dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi untuk menciptakan rasa aman, nyaman, tepat dan dapat dipercaya dalam pelayanan.

Dengan diimplementasikannya nilai-nilai dalam Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku diharapkan akan mampu mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Dalam menata kelola perusahaan sepanjang tahun buku 2017, Bank NTT tidak pernah mengalami adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan, hal ini terungkap dalam tabel berikut:

success of business or business Bank, because this is realized as a basic requirement toward the achievement of the company vision.

- h. Religious, has the meaning that the attitude of believing that God always exist at work so as to create a comfortable working atmosphere, full of peace and tolerant.
- i. Amanah has the meaning that it is tasked with integrity and high professionalism to create a sense of security, comfort, accuracy and trustworthiness in the ministry.

With the implementation of the values in the Code of Ethics and Behavior Guidelines is expected to be able to prevent potential conflict of interest in every activity, including in decision making.

In managing the company throughout the fiscal year 2017, Bank NTT has never experienced any conflict of interest transactions, it is revealed in the following table:

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan				
TAHUN Year	NAMA & JABATAN YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN Name & Position The Conflict of Interest	JENIS TRANSAKSI Transaction type	NILAI TRANSAKSI Transaction value	KETERANGAN Information
2017	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil



PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Application Of Compliance Functions

Memperhatikan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin beraneka ragam, maka Bank NTT senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan cara dan strategi memitigasi risiko.

Upaya mitigasi risiko tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Upaya peningkatan kepatuhan tersebut diimplementasikan dengan cara menumbuhkan sifat patuh terhadap aturan yang berlaku bagi semua tingkatan organisasi, salah satu contohnya adalah melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh tingkatan organisasi secara berkala dan tersistem.

Maksud penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagaimana tersebut diatas, untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan setiap Pengurus maupun seluruh Karyawan Bank NTT sehingga mampu membuat kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa seluruh tingkatan organisasi telah mampu melaksanakan kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang - undangan yang berlaku, maka dibutuhkan adanya organ perseroan yang berkerja untuk meneliti dan menguji kebijakan-kebijakan tersebut. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/2/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, organ dimaksud adalah seorang Direktur yang disebut dengan nama Direktur Kepatuhan.

Taking into account the increasingly diverse challenges and risks of the Bank's business, Bank NTT continues to improve and improve risk mitigation strategies and strategies.

The risk mitigation measures are implemented by increasing compliance with applicable laws and regulations.

Such compliance improvement efforts are implemented by fostering compliance with rules that apply to all levels of the organization, one example is to carry out educational and training programs to all levels of the organization periodically and systemically.

The purpose of conducting education and training activities as mentioned above, to improve the skills and skill of every Board and all Bank employees of NTT so as to create a policy that is not contradictory to Bank Indonesia regulation and prevailing laws and regulations.

To ensure that all levels of the organization have been able to implement policies that do not conflict with Bank Indonesia provisions and prevailing laws and regulations, it is necessary to have company organs that work to examine and test those policies. In accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 46/2 / POJK.03 / 2017 dated July 31, 2017 on the Implementation of the Commercial Bank Compliance Function, the organ referred to is a Director named by the Compliance Director.

Dalam menata kelola perusahaan, Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank, tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Dalam tahun buku 2017 Direktur Kepatuhan Bank NTT telah menetapkan langkah – langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan OJK dan peraturan perundang – undangan yang berlaku, antara lain:

1. Telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala kepada Direktur Utama dan OJK yang disampaikan secara berkala dan tepat waktu (semesteran) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
2. Menetapkan, langkah – langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

In managing the company's management, the Compliance Director has a duty and is responsible as a berikut:

1. Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;
2. Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal rules and guidelines;
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, and business activities conducted by the Bank are in conformity with the provisions of OJK and prevailing laws and regulations;
5. Minimize Bank Compliance Risk;
6. Takes precautions in order for policies and / or decisions taken by the Board of Directors, not to deviate from Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
7. Perform other tasks related to the Compliance Function

In fiscal year 2017 the Compliance Director of Bank NTT has determined the necessary steps to ensure the Bank has complied with all applicable OJK regulations and laws and regulations, including:

1. Has regularly reported the implementation of the duties and responsibilities of the Compliance Director to the President Director and OJK submitted periodically and semi-annually with copies to the Board of Commissioners.
2. Establish, the necessary policy measures to ensure that the Bank has complied with all applicable laws and regulations.



3. Memantau faktor pendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan diantaranya:
 - Rasio Kecukupan Modal (KPMM) per 31 Desember 2017 adalah sebesar 22,66% di atas rasio rata-rata (CAR) BPD seluruh Indonesia yaitu sebesar 20.54%.
 - Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2017 adalah sebesar 3.22 % ;
 - Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) primer adalah 7,6% dan GWM sekunder adalah 4.62%.
 - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
 - Tingkat Kesehatan Bank mempunyai predikat Cukup Sehat dengan Peringkat 3 (PK-3) .
4. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi Bank sebagai salah satu strategi mendorong terciptanya budaya Kepatuhan Bank.

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan.

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. Tugas dan Tanggung jawab Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 29 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Work Unit Under the Compliance Director

In implementing the compliance function, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division and Risk Management Division. Duties and Responsibilities of the Compliance Division and Risk Management Division are stipulated in the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 29 of 2014 on Organizational Structure and Administration of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.



Penyesuaian Dengan Peraturan Yang Ada

Sepanjang tahun 2017 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku, standar – standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal, terutama terhadap setiap unit kerja operasional dengan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas unit kerja operasional dan non operasional.

Namun masih terdapat hal – hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai terhadap ketentuan dan peraturan internal Bank maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik – praktik prinsip Tata Kelola dan praktek kepatuhan benar – benar melekat dalam kegiatan kerja sehari – hari.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati – hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik serta berkurangnya *non compliance issue* dalam uji kepatuhan atas rancangan keputusan bisnis.

Adjustments With Existing Rules

Throughout the year 2017, the Bank has sought to maintain compliance with prevailing laws and regulations, other internally defined compliance standards, good Corporate Governance provisions, and fulfillment of agreed commitments to both internal and external parties, in particular to each operational work unit by conducting periodic review of the compliance of the majority of operational and non-operational work units.

However, there are still things that need to be improved, regarding the understanding and discipline of employees to the Bank's internal rules and regulations as well as the control system for the implementation of the prevailing regulations, so continuous improvements are still being made to implement the principles of Good Corporate Governance and compliance practice - right inherent in daily work activities.

In general, the implementation of compliance has been going well with the increase in the implementation of prudential principles, the acceleration of the time of completion of compliance test on the design of procedures and policies, analysis of the impact of external regulations on the Bank's internal policies with better system and frequency and reduced non compliance issue in the test compliance with business decisions.



Kewajiban Penerapan APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)

Upaya mengimplementasikan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/POJK.01/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum dilaksanakan Bank NTT dengan menerbitkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 52 tahun 2010 tentang Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Pedoman APU & PPT) di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Untuk meningkatkan pemahaman atas pedoman ini, Bank NTT selalu melaksanakan serangkaian sosialisasi kepada seluruh unit kerja yang ada pada Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu, Bank NTT akan terus memperbaiki berbagai kelemahan dalam hal kewajiban menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai kepada PPATK yang masih terkait dengan penerapan APU dan PPT.

Obligation of APU and PPT (Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing)

Efforts to implement Bank Indonesia Regulation Number 12 / POJK.01 / 2017 dated March 27, 2017 on the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Program for Commercial Banks by Bank NTT by issuing the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 52 Year 2010 on Guidelines on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU & PPT Guidelines) within PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

To improve understanding of these guidelines, Bank NTT always carries out a series of socializations to all work units at the Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices.

In addition, Bank NTT will continue to improve weaknesses in the case of the obligation to submit Cash Financial Transaction Report to PPATK which is still related to APU and PPT implementation.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Implementation Of Internal Audit Functions

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Peraturan OJK Nomor : 46/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT.

Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang ditempatkan di Kantor Pusat yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang. Salah satu tugas dari Internal Control adalah menyampaikan Laporan Profil Risiko Cabang dan Lost Event Database.

In the framework of implementation of Bank Indonesia Regulation number 1/6/1999 dated September 20, 1999 concerning the Assignment of Compliance Director and OJK Regulation Number 46 / POJK.03 / 2017 dated 31 July 2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Function as well as Standard Implementation Implementation of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB), each Bank is required to apply the internal audit function as defined in the PBI.

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties examines the effectiveness of internal control structures, risk management and performance of all work units at Bank NTT.

Supervision Division & Internal Audit Unit has internal auditor placed in Head Office which in its duty is responsible to Head of Supervision & SKAI Division.

Pursuant to Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 122 Year 2015 dated December 2, 2015 regarding Dismissal and Appointment from Position of Resident Inspector to Auditor and Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, then the function of Resident Inspector (RI) is changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Office. One of the tasks of Internal Control is to submit the Branch Risk Profile Report and the Lost Event Database.



Profil Kepala SKAI

Christofel S. M. Adoe, S.Sos

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI

Lahir di Kalabahi pada tanggal 13 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Administrasi jurusan Administrasi Niaga pada Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 1993. Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI sejak 19 Oktober 2011 hingga sekarang.

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada Biro Pengawasan Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni: Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2017 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. Kepala Divisi
2. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 8 (delapan) Internal Auditor Kantor Pusat

Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal

Saat ini dalam Unit Audit Internal Bank NTT,

1. 1 (satu) orang telah mendapat gelar Profesional Internal Audit (PIA).
2. 1 (satu) orang telah mendapat gelar Chartered Accountant (CA).

Head Profile of SKAI

Christofel S. M. Adoe, S.Sos

Head of Supervision Division & SKAI

Born in Kalabahi on 13 February 1969. He earned a Bachelor of Social Science degree at the Faculty of Administrative Sciences majoring in Commercial Administration at Nusa Cendana University in Kupang in 1993. He has served as Supervisory & SKAI Head of Division since 19 October 2011 until now.

He has served as an Executive Officer at the Bank Supervision Bureau of NTT since October 1994 and has held key positions in Bank NTT, namely: Deputy Head of Atambua Branch, Head of Sub Region Supervision Division II Head Office, Kupang Branch Manager, Pjs. Head of Retail Business Division Head Office, Pjs. Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Internal Audit Working Unit (SKAI).

The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit of Bank NTT in 2017 is 12 people, consisting of:

1. Head of Division
2. Head of Division of Regional Inspectorate I
3. Head of Sub Division of Inspectorate of Region II
4. Head of Anti Fraud Sub Division
5. 8 (eight) Internal Auditor Head Office

Qualification / Certification as an Internal Audit Professional

Currently in the NTT Bank Internal Audit Unit,

1. 1 (one) person has got the Professional Internal Audit (PIA) degree.
2. 1 (one) person has earned a Chartered Accountant (CA) degree.

3. 1 (satu) orang telah mendapat gelar Qualified Internal Audit (QIA).
4. 3 (tiga) orang telah mendapat gelar Certified Forensic Auditor (CFRA)

Pendidikan dan Latihan

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2017 pejabat maupun Internal Audit telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

Workshop Konvensi Nasional Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) bidang Audit Intern Bank, Pelatihan Workshop Teknologi Informasi (TI), Risk Based Banking Rating (RBBR) dan Strategi Penanganan Fraud bagi Bank Pembangunan Daerah, Pelatihan Cyber Crime : Litigation and Mitigation, Pelatihan Audit Investigasi Fraud dan Forensik (Fraud Auditing), Pelatihan Konverensi IAIB, Pelatihan Penyegaran/Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Meningkatkan Kinerja Bank melalui Pengendalian Risiko Operasional, Pelatihan penyegaran/refreshment sertifikasi Manajemen Risiko "Operasional Risk Manajemen, Pelatihan Bond Market, Pelatihan peningkatan Pemahaman tentang prosedur Audit kebijakan dan aktivitas treasury/ALMA/ALCO oleh SKAI dan Peningkatan Pemahaman tentang Analisa Makro Ekonomi serta dampaknya terhadap aktivitas Treasury/ALMA/ALCO, Pelatihan Penguatan fungsi Riset dan Pengembangan dalam rangka penyusunan RBB dan Corporate Plan, Pelatihan Workshop TI, RBBR dan Strategi Anti Fraud bagi BPD, Pelatihan Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang, Pelatihan Sosialisasi POJK, Pelatihan Pokok-pokok penyegaran tentang tugas dan tanggung jawab Sekretaris perusahaan termasuk tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dekom, Pelatihan Workshop IFRS 9 (PSAK 71) : Credit Risk Model, Expected Credit Loss, Capital Impact, Forward Looking djustment, Write Off, Pelatihan Peningkatan Pemahaman Audit Perkreditan

3. 1 (one) person has got a Qualified Internal Audit (QIA) degree.
4. 3 (three) persons have earned a Certified Forensic Auditor (CFRA)

Education and training

As an effort to increase the competence of auditors then in 2017 officials and Internal Audit have been included in various education and training as follows:

Workshop on the National Convention of the Indonesian National Competency Standards Design (RSKKNI) for Bank Internal Audit, Information Technology Workshop Training (IT), Risk Based Banking Rating (RBBR) and Fraud Handling Strategy for Regional Development Banks, Cyber Crime Training: Litigation and Mitigation, Training Fraud and Forensic Investigations Audit, IAIB Convergence Training, Refreshment Training Risk Management Certification "Improving Bank Performance through Operational Risk Management, Risk Management Refreshment Training / Risk Management Certification Refreshment" Operational Risk Management, Bond Market Training, Increased Understanding Training Procedures for the audit of policies and activities of treasury / ALMA / ALCO by SKAI and Increased Understanding of Macroeconomic Analysis as well as its impact on Treasury / ALMA / ALCO activities, Training on Strengthening Research and Development functions in the preparation of RBB and Corporate Plan, IT Workshop Training, RBBR and Strategi Anti Fraud for BPD, Money Market Mutual Fund Socialization Training, POJK Socialization Training, Refresher Training on the duties and responsibilities of the Corporate Secretary including the duties and responsibilities of Secretary Dekom, IFRS 9 Workshop Training (PSAK 71): Credit Risk Model, Expected Credit Loss, Capital Impact, Forward Looking Djustment, Write Off, Training on Improving Credit Audit Understanding by SKAI, Training on

oleh SKAI, Pelatihan Pemahaman tentang Standar Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) sesuai Consutative Paper OJK sebagai persiapan implementasi tahun 2008, Kegiatan Sosialisasi Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SBPI) dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) tahun 2017.

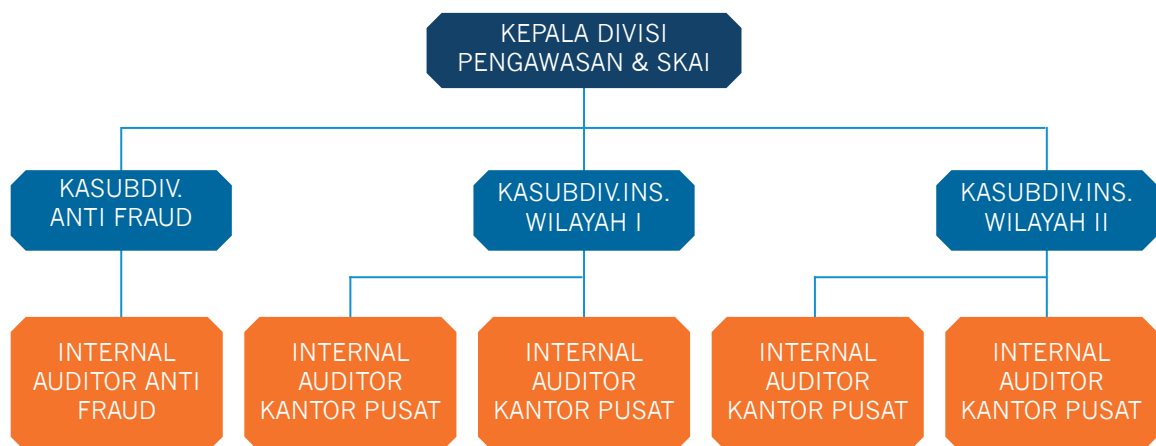
Struktur Organisasi Divisi Pengawasan & Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Berdasarkan Struktur Organisasi Bank NTT, Divisi SKAI berada langsung dibawah supervisi Direktur Utama

Understanding on Interest Risk in the Banking Book Standards (IRRBB) according to OJK Consutative Paper as preparation for 2008 implementation, Compliance Monitoring (LHPK) of the Participants of the Bank Indonesia Payment System (SBPI) and the National Black List Manager Office (KPDHN) in 2017.

Organization Structure Division of Supervision & Internal Audit Unit (SKAI)

Based on NTT Bank Organizational Structure, the Division of Internal Audit is directly under the supervision of the President Director



Laporan Audit Internal

Sesuai dengan program kerja audit tahunan tahun 2017, Divisi Pengawasan & SKAI telah melakukan Spot Audit terhadap 23 (dua puluh tiga) Kantor Cabang dari 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 1 (satu) Kantor Cabang Khusus dan 21 (dua puluh satu) Kantor Cabang dengan fokus utama pada bidang kredit dalam rangka mitigasi risiko kredit, mengungkap indikasi kecurangan, memantau upaya cabang dalam penyelesaian kredit bermasalah, subrogasi dan hapus buku maupun dan membenahi administrasi kredit serta pemantauan terhadap pelaksanaan APU & PPT.

Internal Audit Report

In accordance with the annual audit work program of 2017, the Supervision & Skai Division has conducted Spot Audit on 23 (twenty three) Branch Offices of 1 (one) Main Branch Offices, 1 (one) Special Branch Offices and 21 (twenty one) Offices Branches with a primary focus on credit risk mitigation, reveal fraud indications, monitor branch efforts in settlement of non performing loans, subrogation and write off and improve credit administration and monitoring of APU & PPT implementation.

Setiap semester telah disampaikan laporan Pelaksanaan Pokok – Pokok Hasil Audit maupun Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Pada tahun 2017 dilakukan pemeriksaan atas pelaksanaan BI-RTGS, SKN-BI, Audit BI Srippless Securities System (BI-SSSS), Audit BI Electronic Trading Platform (BI-ETP), Audit Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) dan Security Audit terhadap beberapa permasalahan yang berpotensi merugikan bank baik dari segi financial maupun reputasi.

Pengembangan Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/POPJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank NTT telah melakukan pemutakhiran Internal Audit Charter (Audit Charter) Bank NTT dan telah diterapkan oleh Direksi Bank NTT dan disetujui oleh oleh Dewan Komisaris Bank NTT pada tanggal 10 Oktober 2014. Internal Audit Charter (IAC) ini memuat visi dan misi, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, kode etik, kompetensi dan syarat auditor, dukungan manajemen, pengembangan auditor dan hubungan SKAI dengan auditor ekstern.

Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan yang dilakukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT bertujuan memberikan input dan rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah bagi perbaikan serta peningkatan kualitas, efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.

Every semester has been submitted the report of Implementation of Principles of Audit Result and Report of Implementation of Anti Fraud Strategy to Financial Services Authority (OJK) at the time specified in Bank Indonesia Regulation (PBI).

In 2017, BI-RTGS, SKN-BI, BI SSSS, BI Audit Electronic Trading Platform (BI-ETP) audit, National Blacklist Office Audit Office (KPDHN) and Security Audit some problems that potentially harm banks both in terms of financial and reputation.

Development of Internal Audit

In line with the Regulation of the Financial Services Authority Number: 46 / POPJK.03 / 2017 dated July 31, 2017 on Implementation of Compliance Function and Implementation of Implementation Standards of Internal Audit Functions of Commercial Banks, Bank NTT has updated the Internal Audit Charter of Bank NTT and has been implemented by the Board of Directors of Bank NTT and approved by the Board of Commissioners of Bank NTT on October 10, 2014. The Internal Audit Charter (IAC) contains the vision and mission, objectives and scope of activities, structure and position, duties, responsibilities and authorities, competence and requirements of auditors, management support, auditor development and SKAI relationships with external auditors.

Purpose and Scope of Activities of Bank Internal Audit Working Unit NTT

1. Activities undertaken by the Bank Internal Audit Work Unit of NTT aims to provide inputs and recommendations of value-added improvements for the improvement and improvement of quality, effectiveness of risk management and the adequacy and effectiveness of internal control.

2. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap efektivitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh aspek/kegiatan Bank NTT pada semua tingkatan manajemen pada seluruh unit kerja Bank NTT.

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dibentuk sedemikian rupa untuk menjamin independensi dan objektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit. Pemberitahuan informasi kepada Dewan Komisaris tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
4. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, hanya karena Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT tidak memenuhi persyaratan dan kewajiban sebagai auditor Satuan Kerja Audit Intern sebagaimana diatur dalam ketentuan intern dan ekstern yang berlaku dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

2. The scope of activities of the Bank Internal Audit Working Unit of NTT includes the implementation of *assurance* and consultation on the effectiveness of the internal control structure, risk management and performance of all aspects / activities of Bank NTT at all levels of management throughout the Bank NTT work unit.

Position of the Bank Internal Audit Working Unit NTT

The position of the Internal Audit Unit of Bank NTT is established in such a way as to guarantee the independence and objectivity of the implementation of its duties and responsibilities as mandated in the following provisions:

1. The Internal Audit Unit of Bank NTT is headed by a Chief who is directly responsible to the President Director.
2. Head of the Bank Internal Audit Work Unit NTT is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to the Financial Services Authority.
3. Head of Bank Internal Audit Work Unit NTT can communicate directly with the Board of Commissioners to inform audit related matters. The notice of information to the Board of Commissioners is reported to the President Director with a copy to the Compliance Director.
4. The President Director may dismiss the Head of Bank Internal Audit Unit of NTT after obtaining approval from the Board of Commissioners, only because the Head of the Bank Internal Audit Work Unit of NTT does not meet the requirements and obligations as the auditor of the Internal Audit Unit as stipulated in applicable internal and external regulations and / or failed or incompetent to perform the task.



5. Auditor Satuan Kerja Audit Intern bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja Audit Intern sesuai dengan struktur Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT.
 6. Auditor Satuan Kerja Audit Intern dapat berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern yang membutuhkan, terutama hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta bersifat strategis.
5. The Auditor of the Internal Audit Unit shall be responsible to the Head of the Internal Audit Unit in accordance with the structure of the Bank Internal Audit Work Unit.
 6. Auditor Internal Audit Work Unit may act as consultant to internal parties in need, especially matters relating to the field of duties and strategic.

Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Tugas dan Tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern adalah :
 - a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut hasil audit.
 - b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, Teknologi Sistem Informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung maupun tidak langsung.
 - c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Direksi Bank NTT serta memberikan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
 - d. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana.
 - e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang hasil audit kepada semua tingkatan manajemen.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Bank Internal Audit Working Unit

1. Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit are:
 - a. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision and guidance by elaborating operationally both planning, implementation and monitoring of audit follow-up actions.
 - b. Make analysis and assessment in finance, accounting, operational, human resources, marketing, Information System Technology and other activities through direct or indirect examination.
 - c. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the policies of the Board of Directors of Bank NTT and provide consultation to provide added value and improvement on the quality of risk management and corporate governance.
 - d. Identify all possibilities to improve and improve the efficiency and effectiveness of the use of resources and funds.
 - e. Provide objective improvement and objective information about the audit results to all levels of management.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">f. Membuat dan menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.g. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.h. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit serta menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.i. Menyiapkan dan menyampaikan laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank NTT kepada Otoritas Jasa Keuangan.j. Menyiapkan dan menyampaikan laporan fraud yang terjadi kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan ekstern yang berlaku maupun pedoman strategi anti fraud Bank NTT.k. Bekerja sama dengan Komite Audit.l. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.m. Menyusun program untuk menguji dan mengevaluasi kualitas kegiatan audit yang dilakukan untuk perbaikan/penyempurnaan kegiatan audit selanjutnya.n. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi auditor. <p>2. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT memiliki kewenangan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh fungsi/tingkatan organisasi, catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset Bank NTT lainnya bahkan pihak ketiga (bila dianggap perlu) yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi. | <ul style="list-style-type: none">f. Create and submit the Audit Result Report to the President Director and copies to the Compliance Director periodically in accordance with applicable regulations.g. Monitor, analyze and report on the implementation of the recommended upgrades.h. Prepare the Implementation Report and Audit Result Principles and submit to the Financial Services Authority.i. Prepare and submit reports on any audit findings that are expected to disrupt the viability of the Bank NTT business to the Financial Services Authority.j. Prepare and submit fraudulent reports to the Financial Services Authority in accordance with applicable external provisions as well as NTT Bank's anti-fraud strategy guidelines.k. Working closely with the Audit Committee.l. Develop written policies and procedures as guidelines for the Internal Auditor in carrying out its duties.m. Develop programs to test and evaluate the quality of audit activities undertaken for the improvement / refinement of subsequent audit activities.n. Conducting continuous education in accordance with the duties and competence of auditors. <p>2. Internal Audit Work Unit The NTT Bank has the authority to:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Have unrestricted access to all functions / levels of organizations, records, employees, resources and funds and other Bank NTT assets and even third parties (if deemed necessary) related to audit and consultation. |
|---|--|



- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengalokasikan sumber daya dan dana, menentukan frekuensi, menentukan personil, menentukan teknik/metodologi audit, memilih subyek dan menentukan cakupan kegiatan audit yang diperlukan. c. Memiliki akses/jalur berkomunikasi langsung dan bebas dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit maupun dengan Anggota Direksi lainnya. d. Melakukan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. e. Melakukan audit pendalaman (khusus/ investigasi) bila dianggap perlu. f. Memberikan rekomendasi baik itu berupa sanksi maupun perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, atas suatu permasalahan yang diaudit. g. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal. h. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu. | <ul style="list-style-type: none"> b. Plan and execute audits by allocating resources and funds, determining frequency, determining personnel, determining audit techniques / methodologies, selecting subjects and determining the scope of audit activities required. c. Have direct and free communication access with the Board of Commissioners through the Audit Committee as well as with other Members of the Board of Directors. d. Conducting regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee. e. Conduct in-depth audit (special / investigation) when deemed necessary. f. Provide such recommendations in the form of sanctions and improvements that are deemed necessary, for an issue to be audited. g. Coordinate with external auditors. h. Using external services in the conduct of the audit if deemed necessary. |
|--|--|

Dukungan Manajemen Terhadap Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mendapat dukungan penuh dari Direksi, Dewan Komisaris dan semua tingkat Manajemen, sehingga dapat melaksanakan kegiatan auditnya tanpa hambatan/intervensi dari pihak manapun termasuk menindaklanjuti seluruh temuan hasil audit Satuan Kerja Audit Intern sesuai rekomendasi.
2. Dewan Komisaris, Direksi dan semua tingkatan manajemen dilarang mempengaruhi dan/atau melakukan intervensi terhadap kegiatan Satuan Kerja Audit Intern yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip audit yang obyektif.

Management Support to NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. The activities of the Internal Audit Working Unit receive full support from the Board of Directors, Board of Commissioners and all levels of Management, so as to carry out their audit activities without any hindrance / intervention from any party including to follow up all findings of audit results of the Internal Audit Unit as per recommendation.
2. Board of Commissioners, Board of Directors and all management levels are prohibited from influencing and / or interfering with the activities of the Internal Audit Working Unit conducted under objective audit principles.



3. Auditor Bank NTT dibebaskan dari segala kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank NTT namun dapat berperan sebagai konsultan dan katalisator bagi pihak intern bank untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan pelaksanaan sistem operasional prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (dengan catatan bahwa *advice* yang diberikan oleh auditor bukan merupakan suatu legitimasi atas berjalannya suatu transaksi/kegiatan dari auditee).
 4. Karena alasan keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga pemeriksaan dilakukan dengan carasampling termasuk didalamnya karena sistem risk based audit dalam rangka menetapkan unit kerja dan ruang lingkup yang akan diaudit, maka setiap permasalahan yang terjadi dikemudian hari yang tidak dapat terdeteksi karena sistem audit tersebut ; kepada auditor dibebaskan dari segala tuntutan atas tidak adanya temuan terkait permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepada auditor dapat ditugaskan untuk mereview seluruh permasalahan yang terjadi (audit lanjutan/khusus/investigasi) untuk memberi masukan yang tepat dan konstruktif kepada Direksi sebelum diambil keputusan.
 5. Auditor Bank NTT merupakan *profesi* yang wajib dilindungi oleh manajemen sehingga Auditor Bank NTT tidak mudah untuk dimutasi ke unit kerja lainnya, oleh karena itu, kepada auditor Bank NTT diberikan jenjang karir khusus.
 6. Kepala SKAI dan Auditor-nya tidak dapat diberhentikan dan/atau dimutasi karena hasil auditnya.
 7. Auditor dapat dimutasi dengan sepengetahuan dan persetujuan dari Kepala SKAI termasuk penerimaan auditor baru harus dikonsultasikan lebih dulu dengan Kepala SKAI sebelum ditetapkan sebagai auditor internal Bank NTT.
3. The Bank Auditor of NTT shall be exempt from all authority and responsibility to carry out operational activities undertaken by Bank NTT but may serve as consultant and catalyst for internal bank to ensure that every policy and operational system implementation procedure has been implemented in accordance with the provisions of apply (provided that the advice provided by the auditor is not a legitimization of the passage of a transaction / activity of the auditee).
 4. Due to the limited time and resources so that the inspection is done by sampling, including because of the risk based audit system in order to determine the work unit and the scope to be audited, then any future problems that can not be detected because of the audit system; to the auditor freed from all claims for the absence of findings related to the problems that occurred. Subsequently to the auditor may be assigned to review all problems that occur (advanced audit / special / investigation) to provide appropriate and constructive feedback to the Board of Directors before the decision is made.
 5. Bank Auditor NTT is a profession that must be protected by management so that the NTT Bank Auditor is not easy to transfer to other work units, therefore, to the Bank NTT auditor given a special career path.
 6. The Head of the Internal Audit Unit and his Auditor shall not be dismissed and / or transferred because of the audit result.
 7. The auditor may be transferred with the knowledge and approval of the Head of SKAI including the acceptance of a new auditor should be consulted first with the Head of SKAI before being designated as the internal auditor of Bank NTT.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Application Of External Audit Functions

Salah satu keputusan RUPS Tahun Buku 2017, antara lain memberikan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank NTT. Penunjukan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia/OJK dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil untuk melakukan audit laporan keuangan Bank NTT untuk tahun buku 2017.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank NTT pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank NTT lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut.

KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Hasil audit Laporan Keuangan Bank NTT Tahun Buku 2017 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, tanggal 31 Desember 2017 dengan mendapat opini **“Menyajikan secara wajar”**.

One of the decisions of the GMS Fiscal Year 2017, among others, gives the Authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) as an independent external auditor to review the financial statements of Bank NTT. The appointment of KAP registered with Bank Indonesia / OJK shall be based on the recommendation from the Audit Committee.

Based on the approval, the Board of Commissioners in accordance with the recommendation of the Audit Committee appointed Hendrawinata Public Accountant Office Eddy Siddharta & Tanzil to audit the financial statements of Bank NTT for the fiscal year 2017.

The appointment of Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, the KAP is an entity registered with Bank Indonesia and BAPEPAM-LK, does not provide any other services to Bank NTT in that year so as to avoid possible conflict of interest, and has not performed any audit work on Bank Financial Report of NTT for more than 5 (five) consecutive years.

The designated KAP has submitted audit results and management letter to the Bank on time, able to work independently, meet the professional standards of the public accountant and the work agreement and the scope of the audit.

The results of the audit of Bank NTT Financial Report of Fiscal Year 2017 submitted by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, December 31, 2017 with “Fairly Presenting” opinion.

Eksternal Audit

Untuk pelaksanaan audit Bank oleh pihak eksternal, maka Dewan Komisaris dengan menggunakan amanah yang diberikan oleh RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan atas Laporan keuangan Bank NTT Tahun Buku 2017 dengan total biaya sebesar Rp.440.000.000,- (Empat ratus empat puluh juta rupiah), sesuai Kontrak Kerja Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2017 antara PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Atas penunjukkan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan tidak memberikan jasa lain selain audit atas laporan keuangan Bank NTT.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Bank NTT selama tahun 2013 – 2017 :

External Audit

For the execution of the Bank audit by an external party, the Board of Commissioners using the mandate given by the GMS has appointed Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners of Bank NTT Financial Reports of Book Year 2017 with total cost of Rp.440.000.000, - (Four hundred forty million rupiah), in accordance with the Working Contract of Financial Statement of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Book Year 2017 between PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur with Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. On this appointment the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners provide no other services other than an audit of the financial statements of Bank NTT.

Public Accounting Firm (KAP)

The following Public Accounting Firm audits Bank NiT Financial Statements for 2013 - 2017:

Tahun Buku Fiscal year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Audit Lainnya Other Audits	Fee Audit (Rp)	Apini Audit Audits Opinion
2017	Paul Hadiwinata, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan	Rp. 440.000.000	“Menyajikan secara wajar”
2016	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan	Rp.490.000.000	“Tanpa Modifikasian”
2015	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan	Rp.486.250.000	“Tanpa Modifikasian”
2014	Drs. J. Tanzil & Rekan	Audit Laporan Keuangan	Rp.475.000.000	Wajar Tanpa Pengecualian
2013	Drs. J. Tanzil & Rekan	Audit Laporan keuangan	Rp.500.000.000	Wajar Tanpa Pengecualian



Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur dan penyusunan organisasi yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan Bank NTT. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur, memantau dan mengendalikan risiko berdasarkan pendekatan berbasis risiko. Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan Bank NTT dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan Bank NTT tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar volume usaha/skala Bank NTT semakin penting arti dari Pengendalian Internal.

Pengendalian Internal di Bank NTT dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis baik dari sisi Asset dan Liabilities, dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara of site dan on site oleh setiap unit pengendalian internal pada setiap unit pengendalian pada setiap Divisi dan kantor operasional Bank NTT.

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di Bank NTT mengadopsi prinsip pertahanan yang berlapis yang disebut *Three Lines Of Defense* yang dapat digambarkan sbagai berikut :

BANK NTT THREE LINES OF DEFENSE

First Level of Defense	Second Level of Defense	Third Level of defense
Line of Bussiness & Support Functions	National Fraud and Collection Division	Internal Audit
Operatioanl Units	Divisions	External Audit
System of Internal Controls	Legal/Compliance	External Audit

Kesesuaian sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Divisi Pengawasan sebagai pelaksana pengendalian internal di Bank NTT memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada kebijakan Pedoman Audit Intern yang dimiliki Bank NTT yang dibuat dengan

Internal Control System

Internal control covers the unity of methodology, policies, procedures and organizational arrangements aimed at identifying, measuring, monitoring and controlling risks arising from the activities of Bank NTT. The approach taken to measure, monitor and control risk based on a risk-based approach. Internal Control is a very important part for the purpose of Bank NTT can be achieved. Without internal control, Bank NTT's goals can not be achieved effectively and efficiently. The greater the volume of business / scale of Bank NTT is increasingly important from Internal Control.

Internal Control in Bank NTT is conducted by covering all aspects of business in terms of Assets and Liabilities, with the implementation of oversight conducted on site and on site by each internal control unit in each control unit in each Division and Bank's operational office of NTT.

The risk management and internal control framework at Bank NTT adopts a layered defense principle called Three Lines Of Defense that can be described as follows:

Conformity of Internal Control system with COSO

The Supervisory Division as an internal control officer at Bank NTT has a work reference standard (SOP) based on the Bank NTT Internal Audit Guidelines policy that is made based on COSO and BIS Principles on Internal Control Practices.

berpatokan pada teori COSO dan BIS Principles on Internal Control Practises.

Bank NTT memiliki Struktur Organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan quality assurance. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan quality assurance di masing-masing unit bisnis. Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja quality assurance Bank NTT melalui Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal berdasarkan COSO.

Bank NTT menyadari bahwa pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing system/unit kerja yang ada dalam Bank NTT dan dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional PT. Bank NTT menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasional bank dan mencegah terjadinya penyalahgunaan system dan human error.

Tujuan Pengendalian Internal

Sistim Pengendalian Intern secara fungsional berada di bawah Divisi Pengawasan. Divisi Pengawasan berada di bawah Direktorat Utama, dengan memiliki 1 (satu) orang Kepala Divisi, 2 (dua) orang Kepala Sub Divisi Inspektorat (Inpektorat Wilayah 1 dan Inspektorat wilayah 2), 1 (satu) orang Kepala Sub Divisi Anti fraud, serta 8 (delapan) orang Internal Auditor.

Pembagian Wilayah Inspektorat sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 mencakup : Kantor Cabang Utama Kupang, Kantor Cabang SoE, Kantor Cabang Kefamenanu, Kantor Cabang Atambua, Kantor Cabang Betun, Kantor Cabang Waingapu, Kantor Cabang Waikabubak, Kantor Cabang Anakalang, Kantor Cabang Waitabula, Kantor Cabang Rote, dan Kantor Cabang Sabu.

Bank NTT has a well-structured Organization Structure and is suitable for quality assurance management. This is based on the philosophy that all business functions must act as the main responsibility in the management of quality assurance in each business unit. The above philosophy forms the basis for the preparation of the structure of the Bank's quality assurance framework through the Three Defense Levels with an Internal Control framework based on COSO.

Bank NTT realizes that Internal control is a part of each system / work unit in Bank NTT and used as procedure and operational guidance of PT. Bank NTT uses the Internal Control System to direct bank operations and prevent abuse of system and human error.

Internal Control Objectives

The Internal Control System is functionally under the Supervisory Division. Supervision Division is under the Main Directorate, with 1 (one) person Head of Division, 2 (two) Head of Sub Division Inspectorate (Inpektorat Wilayah 1 and Regional Inspectorate 2), 1 (one) Head of Anti fraud Sub Division, and 8 (eight) Internal Auditors.

Distribution of Regional Divisions as follows:

1. Regional Inspectorate 1 includes: Main Branch Office of Kupang, SoE Branch Office, Kefamenanu Branch Office, Atambua Branch Office, Betun Branch Office, Waingapu Branch Office, Waikabubak Branch Office, Branch Office of Anakalang, Waitabula Branch Office, Rote Branch Office and Office Sabu Branch.

2. Inspektorat Wilayah 2 mencakup : Kantor Cabang Khusus Kupang, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Cabang Kalabahi, Kantor Cabang Lewoleba, Kantor Cabang Labuan Bajo, Kantor Cabang Ruteng, Kantor Cabang Bajawa, Kantor Cabang Ende, Kantor Cabang Mbay, Kantor Cabang Borong, Kantor Cabang Maumere dan Kantor Cabang Larantuka.

Sedangkan untuk pemeriksaan audit pada Kantor Pusat Bank NTT, juga dengan pembagian sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 : Divisi SDM, Divisi Kualiatas Pelayanan, Divisi Kepatuhan, Divisi Operasional, Divisi Umum dan Divisi Umum dan Divisi Corporate Secretary.
2. Inspektorat Wilayah 2 : Divisi IT, Divisi Soppoting Kredit, Divisi Kredit, Divisi Pemasaran Kredit, Divisi Treasury, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Dana & Jasa.

Sistim Pengendalian Intern juga didukung dengan sistim operasioanal dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .

Aplikasi manajemen risiko ini bertujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam kegiatan operasional dengan menggunakan pelaporan secara sistim yang disampaikan oleh Internal Control (IC) yang ada pada masing-masing kantor cabang. Adapun aplikasi manajemen risiko yang akan digunakan oleh Bank NTT yaitu :

2. Regional Inspectorate 2 includes: Kupang Branch Office, Surabaya Branch Office, Kalabahi Branch Office, Lewoleba Branch Office, Labuan Bajo Branch Office, Branch Office of Ruteng, Bajawa Branch Office, Ende Branch Office, Mbay Branch Office, Branch Office Borong, Kantor Maumere Branch and Larantuka Branch Office.

As for audit examination at Head Office of Bank NTT, also with division as follows:

1. Regional Inspectorate 1: Human Resources Division, Service Quality Division, Compliance Division, Operational Division, General Division and General Division and Corporate Secretary Division.
2. Regional Inspectorate 2: IT Division, Credit Soppoting Division, Credit Division, Credit Marketing Division, Treasury Division, Risk Management Division and Fund & Services Division.

The Internal Control System is also supported by an operating system and procedures (SOP) that serve as Guidelines for performing the duties and responsibilities of each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application which is used to manage the 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK).

This risk management application aims to minimize the risks that will occur in operational activities by using reporting system delivered by Internal Control (IC) in each branch office. The application of risk management to be used by Bank NTT are:



1. Aplikasi Lost Event Database (LED)

Aplikasi ini digunakan oleh Internal Control (IC) Kantor Cabang yang selanjutnya disebut sebagai risk taking unit untuk melaporkan semua risk event yang terjadi pada unit kerja tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, mewajibkan pihak Bank untuk memiliki dan menerapkan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, serta didukung oleh sumber daya yang memadai.

Salah satu risiko yang harus dikelola oleh Bank adalah risiko operasional, dimana untuk mengelolanya harus didukung dengan data yang akurat, update dan komprehensif.

LED (Loss Event Database) merupakan aplikasi untuk menginventarisir data kerugian dan potensi kerugian bank dan perencanaan tanggapan risiko terkait dengan pengelolaan risiko operasional.

Divisi Manajemen Risiko sebagai yang mengawal manajemen risiko Bank telah mengimplementasikan pengelolaan Loss Event Database sebagai upaya untuk melakukan identifikasi, pengukuran, mitigasi dan monitoring kerugian dan risiko Cabang.

1. Application Lost Event Database (LED)

This application is used by Internal Control (IC) Branch Office, hereinafter referred to as risk taking unit to report all risk event happened to the work unit.

In accordance with Circular Letter Number 34 / SEOJK.03 / 2016 dated September 1, 2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks, requires the Bank to own and apply Risk Management that is tailored to the internal and external environment, the complexity of business activities and supported by the resources adequate.

One of the risks that must be managed by the Bank is the operational risk, which to manage it must be supported with accurate, updated and comprehensive data.

LED (Loss Event Database) is an application to identify loss data and potential bank losses and risk response planning related to operational risk management.

The Risk Management Division as the Bank's risk management officer has implemented the management of Loss Event Database as an effort to identify, measure, mitigate and monitor the Branch's loss and risk.



Kategori Loss Event Database

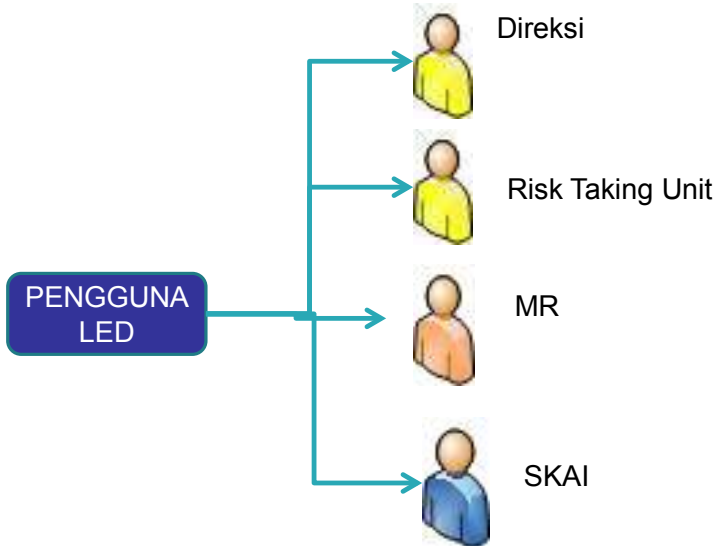


Workflow Manajemen LED

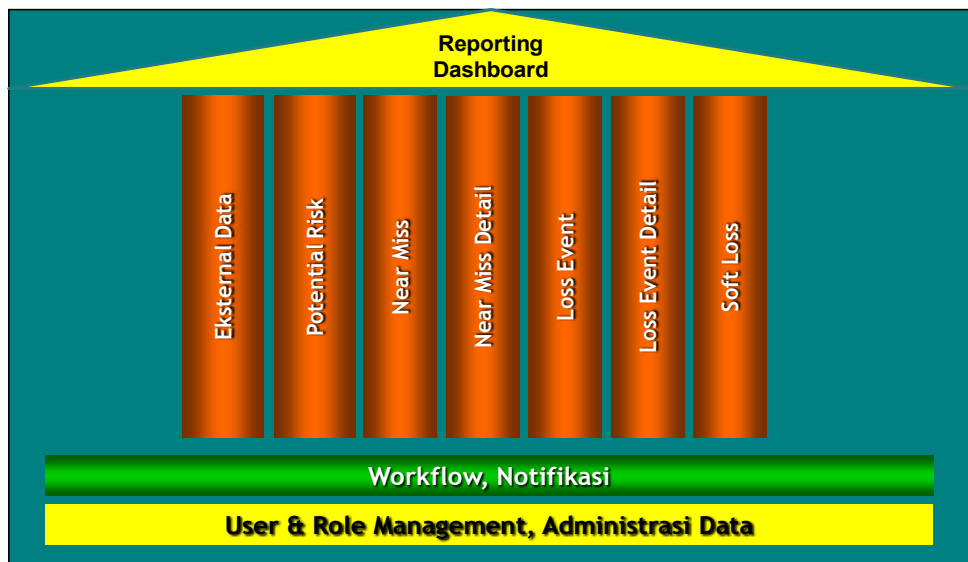




PENGGUNA LED



Konfigurasi Modul Aplikasi LED





1. User & Role Management merupakan modul untuk mengelola hak akses pengguna aplikasi dan mendaftarkan pengguna aplikasi.
 2. Administrasi Data merupakan modul yang berfungsi untuk proses pengelolaan data master aplikasi.
 3. Workflow merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani alur proses bisnis sehingga dapat diterapkan pada aplikasi dengan tepat.
 4. Notifikasi merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani pemberitahuan / notifikasi kepada user yang dimaksud untuk melakukan tugas sesuai dengan tahapan proses bisnisnya.
 5. Reporting & Dashboard merupakan modul untuk mengelola laporan menyeluruh dari data-data kerugian yang dihasilkan baik berupa tabel maupun grafik.
 6. Eksternal data merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian merugikan yang diketahui melalui pihak eksternal misalnya pemberitaan media cetak.
 7. Potential risk merupakan modul yang berfungsi mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/ biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
 8. Near Miss merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/ biaya timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
 9. Near Miss Detail merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola kejadian risiko yang disertai dampak risiko berupa penyebab terjadinya risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/ biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
- 1) User & Role Management is a module for managing user application permissions and registering application users.
 - 2) Data Administration is a module that functions for the process of master data management application.
 - 3) Workflow is a function in applications that can handle business process flow so that it can be applied to the application appropriately.
 - 4) Notification is a function of the application that can handle notification / notification to the intended user to perform tasks in accordance with the stages of business processes.
 - 5) Reporting & Dashboard is a module to manage the report menyeluruh of data loss generated either in the form of tables and graphs.
 - 6) External data is a module that serves to manage the input data of adverse events that are known through external parties such as news print media.
 - 7) Potential risk is a module that functions to manage input data of risk events that do not cause loss and opportunity cost is defined as loss / cost arising from lost opportunity to earn income.
 - 8) Near Miss is a module that serves to manage input data risk events that do not cause losses and opportunity cost is defined as losses / costs arise due to lost opportunity to earn revenue.
 - 9) Near Miss Detail is a module that serves to manage risk events that are accompanied by the impact of risk in the form of the cause of the occurrence of risks that do not cause losses and opportunity cost is defined as losses / costs arising from loss of opportunity to earn pendapatan.

10. Loss Event merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial serta termasuk yang mungkin timbul dari setiap event.
 11. Loss Event Detail merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang disertai dengan dampak yang ditimbulkan beserta pengendaliannya dengan data yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasikan tertentu. Database kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial yang mungkin timbul dari setiap event.
 12. Soft Loss merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari terjadinya Risk Event. Kerugian tersebut bisa finansial bisa juga non finansial.
- 10) Loss Event is a module that serves to manage the input data loss experienced or experienced by the bank, which has been organized regularly with a certain classification. Such losses include financial and non-financial losses and may include any events.
 - 11) Loss Event Detail is a module that serves to manage the input data loss experienced or experienced by the bank, accompanied by the impact caused along with its control with data that has been organized regularly with a certain classification. Such loss databases include financial and non-financial losses that may arise from any event.
 - 12) Soft Loss is a module that serves to manage the input loss data timbu as a consequence of the occurrence of Risk Event. The loss can be financially non financial.

2. Aplikasi Profil Risiko Cabang (PRC)

Aplikasi Profil Risiko Cabang merupakan Aplikasi untuk mengelola risiko inherent dan KPMR pada masing-masing Cabang bank dengan menggunakan parameter yang sesuai dengan aktivitas bank. Parameter didasarkan pada kompleksitas dan karakteristik usaha bank yang diturunkan kepada Kantor Cabang.

Aplikasi ini juga merupakan wahana Bussiness Process Alignment antara Divisi Manajemen Risiko dengan Divisi Pengawasan, dimana Laporan Profil Risiko Kantor Cabang yang dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko daapt digunakan oleh Divisi Pengawasan sebagai referensi Risk Based Audit (RBA), aplikasi ini dapat digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

2. Application of Branch Risk Profile (PRC)

Application of Branch Risk Profile is Application to manage inherent risk and KPMR in each bank Branch by using parameter appropriate with bank activity. The parameters are based on the complexity and characteristics of the business of the bank that is relegated to the Branch Office.

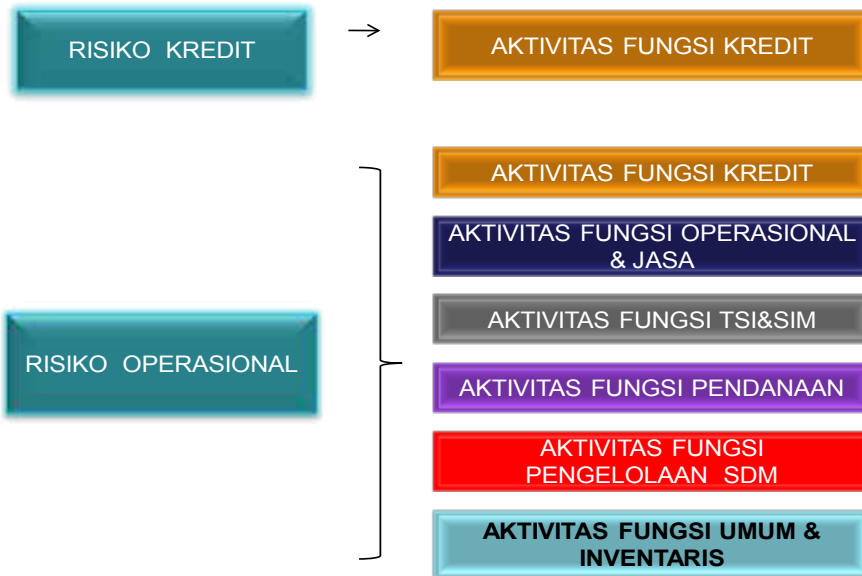
This application is also a tool for Bussiness Process Alignment between Risk Management Division and Supervision Division, where Risk Management Branch Office Report managed by Risk Management Division may be used by Supervision Division as Risk Based Audit (RBA) reference, this application can be used with the following considerations :



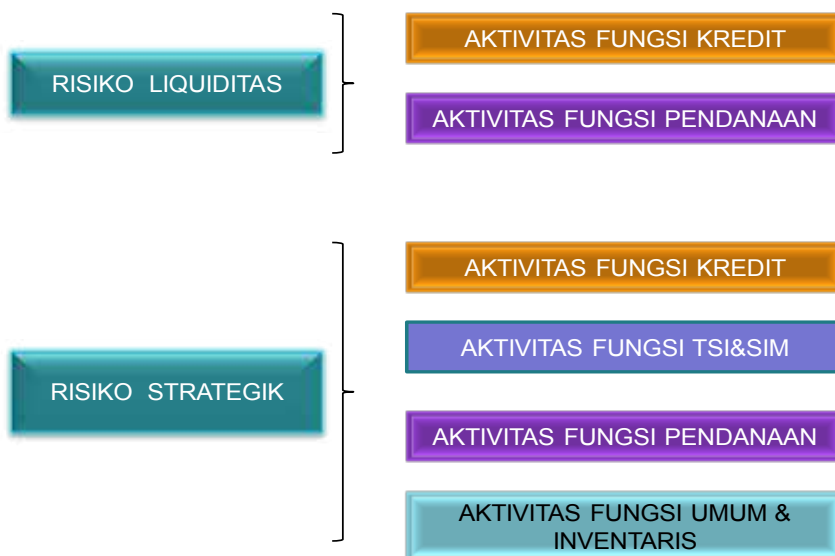
- | | |
|---|---|
| <p>a. Berorientasi Risiko
Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut, dan memperhatikan arah (trend) risiko ke depan.</p> <p>b. Komprehensif & Terstruktur
Penilaian profil risiko dilakukan secara menyeluruh dan sistematis atas parameter jenis risiko untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing parameter penilaian-penilaian terhadap kondisi usaha cabang.</p> <p>c. Proposionalitas
Penggunaan indikator atau parameter dalam tiap jenis risiko dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha cabang.</p> <p>d. Materialitas dan signifikansi
Penentuan materialitas dan Signifikasi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai.</p> | <p>a) Risk-Oriented
This is done by identifying the root of the problem, considering the impact of the risks, and taking into account future risk.</p> <p>b) Comprehensive & Structured
Risk profile assessment is done thoroughly and systematically on the parameter of risk type to know the relation and influence of each parameter of appraisal to business condition of branch.</p> <p>c) Proposality
The use of indicators or parameters in each type of risk is done by taking into account the characteristics and complexity of the branch business.</p> <p>d) Materiality and significance
The determination of materiality and Signification is based on an analysis supported by adequate facts, data, and information.</p> |
|---|---|



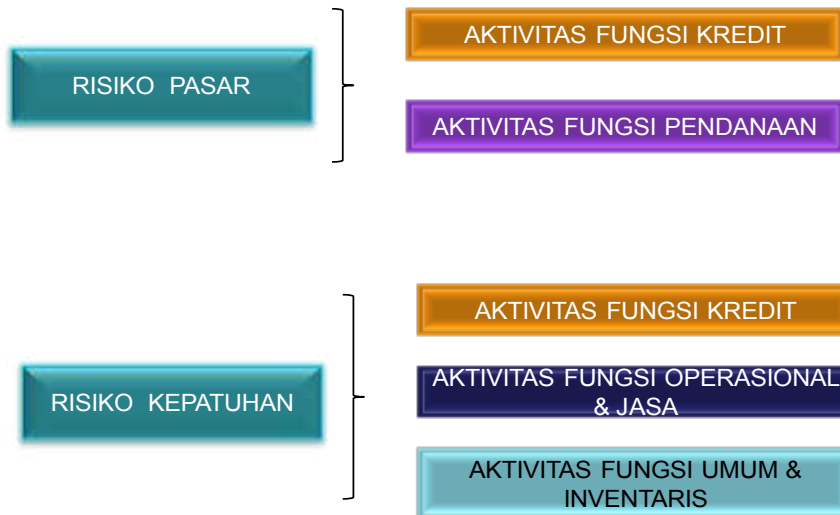
Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent



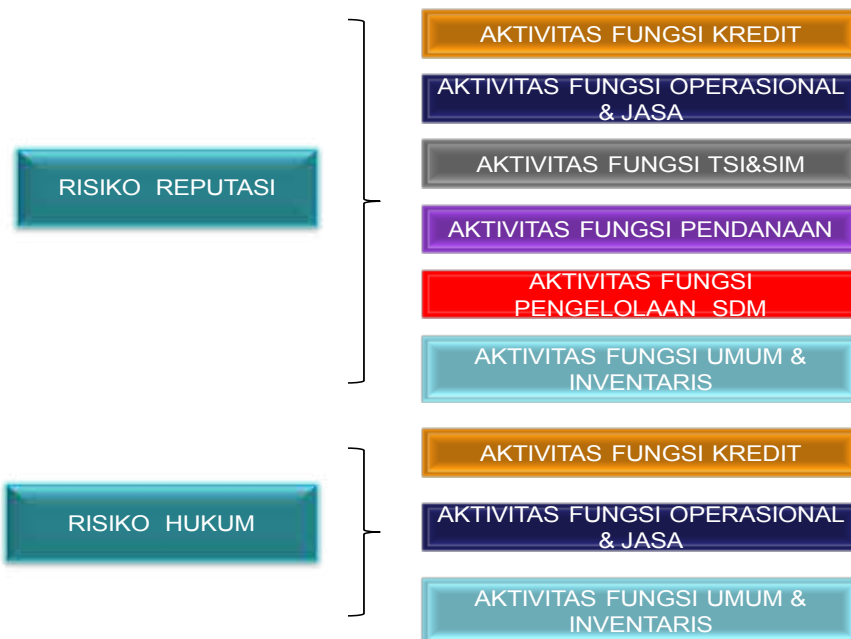
Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent



Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent

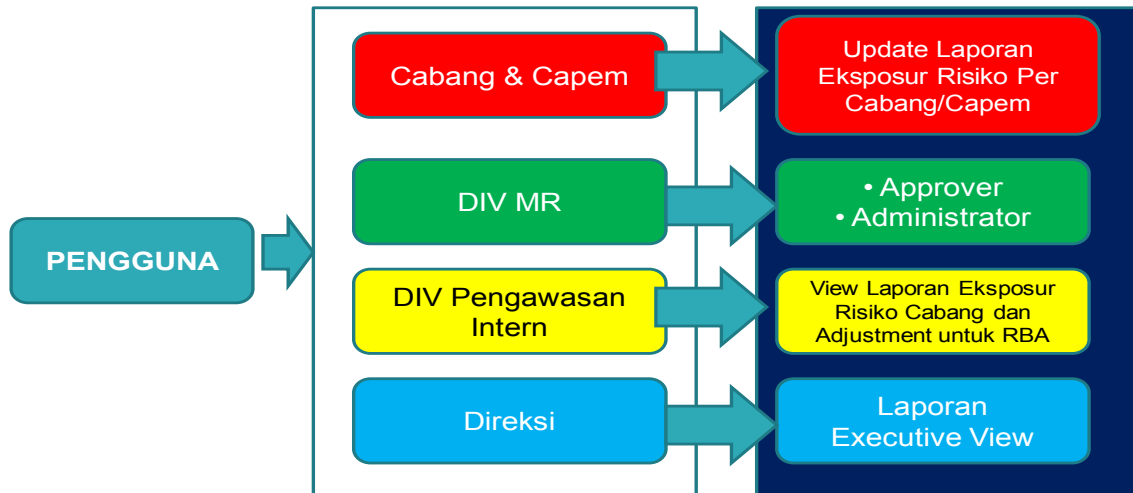


Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent





Pengguna Aplikasi



Bank NTT menjalankan system pengendalian internal dengan berpatokan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok sebagai berikut :

1. Tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasional kantor sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan Bank NTT.

2. Tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi (transaksi keuangan) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

Bank NTT runs an internal control system with a view that the objectives of internal control include the following three main points:

1. Operational objectives related to the effectiveness and efficiency of operations.

That internal controls are intended to improve the effectiveness and efficiency of all office operations so as to control costs aimed at achieving the goals of Bank NTT.

2. The purpose of reporting

That internal control is intended to improve the reliability of data and accounting records (financial transactions) in the form of financial statements and management reports so as not to mislead the users of the report and can be tested the truth.



3. Tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal tersebut untuk meningkatkan ketaatan bank terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perpajakan maupun kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil/output dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasil pengendalian internal tercapai, maka Bank NTT harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang menjadi bagian dari Sistem Pengendalian Internal melakukan audit guna memastikan efektivitas pengendalian internal Bank NTT, melalui evaluasi yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistim.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar manajemen untuk menetapkan efektivitas system pengendalian internal yang digambarkan melalui rating audit yang menjadi dasar dilakukannya perbaikan perbaikan antara lain dalam bentuk pengkinian/prosedur/sistim.

Permasalahan Hukum

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir telah terjadi 6 (enam) kali kejadian terkait sengketa hukum dengan latar belakang penyebabnya adalah wan prestasi terhadap kontrak dan tindakan yang bertentangan dengan hukum.

3. Objectives of obedience to applicable laws and regulations.

That internal control is to increase the bank's compliance with laws and regulations set by the government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), Taxation as well as the entity's own policies.

The three internal control objectives are the result / output of a good internal control, which can be achieved by taking into account the internal control elements which are the processes to achieve internal controls achieved, the Bank NTT must consider the elements of internal control.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

The Internal Audit Working Unit (SKAI), which is part of the Internal Control System, conducts audits to ensure the effectiveness of Bank NTT internal controls, through an independent evaluation of adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

The evaluation of internal control system implementation is one of the basic management to determine the effectiveness of the internal control system described through the audit rating on which improvement improvements are made, among others, in the form of updating / procedure / system.

Legal Issues

In the last 1 (one) year there has been 6 (six) times related to legal dispute with the background of the cause is wan of achievement against contract and action which is against the law.



Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The number of legal issues faced by the Bank and has been filed through legal process, during the period of 2017 is as follows:

PERMASALAHAN HUKUM Legal Problems	JUMLAH Total		
	SENKGETA NIAGA Commercial Dispute	PERDATA Civil	NIAGA Niaga
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/upaya perdamaian) Completed (having a permanent legal force / peace effort)	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of completion	-	5	1

Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara-perkara yang masih dalam proses penyelesaian adalah:

Legal issues that occur related to cases that are still in the process of completion are:

1. Kasus gugatan perdata terkait agunan kredit PT Galo Perdana (Nasabah Bank NTT Cabang Utama Kupang dengan lokasi agunan terletak di Labuan Bajo) dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 500.000.000,- dan biaya operasional Rp. 46.078.000,-
2. Kasus Perdata Kantor Kas Oeba Bank NTT, penggugat Jacoca Stephina Nope-Detag, Junius Ayub Loma, tergugat : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Cabang Utama Kupang, dengan gugatan Kontrak Tanah dan Bangunan, tanah merupakan tanah sengketa. Sidang memasuki acara pembuktian tergugat.
3. Kasus sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Klas 1A Kupang (Wanprestasi agunan dilakukan oleh Nasabah kredit Cabang Khusus, debitur an. Servasius Phodi dan Gregorius Soter). Dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 1.857.963.541
4. Kasus Sengketa dugaan korupsi tindak pidana korupsi di Kantor Pusat (pengadaan lisensi Microsoft Society Bank NTT), dengan taksiran kerugian sesuai dengan hasil audit BPKP NTT senilai Rp. 2.180.100.965,-



5. Kasus Sengketa perdata di Pengadilan Negeri Klas 1B Atambua (Nasabah Kredit Cabang Betun, Debitur an. Moch.Ansory, DKK , macet, plafond kredit sebesar Rp. 5.000.000.000) dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 25.000.000,-
6. Kasus Sengketa perdata di Pengadilan Negeri Klas IB Atambua (Nasabah Kredit Cabang Betun, Debitur an. Moch.Ansory, DKK macet. Nilai kredit Rp. 1.000.000.000) dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 25.000.000,-
5. Civil disputes cases in the Class 1B Atambua District Court (Credit Branch Branch Betun, Debtor an Moch.Ansory, DKK, loss, credit limit of Rp 5.000.000.000) with estimated loss of Rp. 25.000.000, -
6. Civil disputes cases at the IBU Atambua Class Court (Credit Branch of Betun, Debtor an Moch. Ansory, DKK loss, Rp 1,000,000,000) with estimated loss of Rp. 25.000.000, -



AKSES INFORMASI

Information Access

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan, Perseroan senantiasa menyajikan dan mempublikasikan seluruh informasi yang terkait dengan kinerja, perubahan, maupun pengembangan yang dilaksanakan.

Ada tiga media yang digunakan oleh Bank NTT sebagai sarana penyebaran data dan informasi perusahaan, yaitu media cetak, televisi dan radio. Berkaitan dengan media cetak, Bank NTT menyebarkan informasi ke publik dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan mencakup segala kegiatan Bank yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu Bank NTT juga menyebarkan data dan informasi perusahaan melalui dokumen cetakan yang berupa *Annual Report*, *Company Profile* dan Brosur.

Sementara melalui televisi dan radio, Bank NTT menyebarluaskan data dan informasi perusahaan dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio dan info Bank NTT. Kerja sama ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

AKTIVITAS MEDIA RELATIONS

Siaran Pers dan Coverage Pemberitaan Bank NTT

Bank NTT senantiasa berusaha memberikan keterbukaan informasi melalui media massa, salah satu bentuk keterbukaan informasi yang dilakukan adalah melalui siaran pers dimana selama tahun 2017 Bank NTT telah melakukan 2 (dua) kali siaran pers sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi keuangan maupun

In implementing the principles of accountability and transparency of corporate information, the Company continuously presents and publishes all information relating to performance, change, or development carried out.

There are three media used by Bank NTT as a means of dissemination of data and information company, namely print media, television and radio. In connection with print media, Bank NTT disseminates information to the public in the form of news and publications of financial statements. The news that is distributed includes all activities of the Bank that need to be known by the public. In addition, Bank NTT also disseminates company data and information through printed documents in the form of *Annual Report*, *Company Profile* and *Brochure*.

Meanwhile, through television and radio, Bank NTT disseminate data and information company in the form of installation of adlips / spot radio and info Bank NTT. This cooperation is one form of corporate accountability and transparency to stakeholders.

MEDIA RELATIONS ACTIVITY

Press Release and Coverage Coverage Bank NTT

Bank NTT always strive to provide information disclosure through the mass media, one form of information disclosure is done through a press release where during the year 2017 Bank NTT has conducted 2 (two) press releases as a form of information disclosure to the public related to the financial condition and important information others that are

informasi penting lainnya yang dianggap penting untuk diinformasikan kepada masyarakat. Berikut adalah daftar siaran pers yang disampaikan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2017 :

considered important to be publicized. Below is a list of press releases submitted by Bank NTT throughout 2017:

REKAPAN SIARAN PERS TAHUN 2017 PRESS RELEASE 2017		
No	Tanggal Date	Materi Siaran Pers Press Release Material
1	24 Maret 2017	Bank NTT Tuan Rumah Undian Nasional Panen Hadiah Tahun Buku 2017 Bank NTT National Lottery Draw Prize for Book Year 2017
2	25 Maret 2017	RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 & RUPS Luar Biasa Annual GMS for the 2016 Fiscal Year & Extraordinary GMS

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT mendapat jumlah pemberitaan sebanyak 177 kali, pemberitaan melalui media cetak sebanyak 173 kali dan pemberitahuan melalui media online sebanyak 4 kali dengan rincian sebagai berikut :

Throughout 2017, Bank NTT received 177 news reports, 173 press releases and 4 online media notifications through details as follows:

COVERAGE PEMBERITAAN BANK NTT TAHUN 2017 COVERAGE PROVIDING BANK NTT 2017					
Pemberitahuan	Positif	Negatif	Netral	Total	Notice
Media Cetak	127	32	14	173	Print media
Media Online	1	3	.	4	Online media
Total	128	35	14	177	Total

Media Gathering Dan Media Visit

Dalam rangka meningkatkan hubungan baik antara Bank NTT dengan media masa, maka Bank NTT juga melakukan aktivitas media gathering maupun media visit.

Media Gathering And Media Visit

In order to improve the good relationship between Bank NTT and mass media, Bank NTT also conducts media gathering and media visit.



Aktivitas Keterbukaan Informasi Via Website, Media Jejaring Sosial dan Call Center Activities Disclosure Via Website, Social Network Media and Call Center



Keterbukaan informasi mendapat perhatian khusus dari Manajemen Bank sebagaimana yang diamanatkan melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Keuangan Bank Umum Konvensional.

Keterbukaan terhadap hal ini, khususnya dalam menyampaikan sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat di website Bank NTT maka Bank NTT telah membuat website yang khusus mengelola sejumlah informasi penting yang perlu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat umum. Pengelolaan website Bank NTT dengan alamat : www.bpdntt.co.id.

Adapun jenis laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan melalui website, adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
3. Laporan Publikasi Tahunan.
4. Laporan Tahunan
5. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
6. Laporan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit.

Disclosure of information receives special attention from the Bank Management as mandated by Bank Indonesia regulation no. 6 / POJK.03 / 2015 dated 31 March 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports and Circular of the Financial Services Authority No.11 / POJK.03 / 2015 dated April 17, 2015 on Transparency and Conventional Commercial Bank Publications.

Openness to this, especially in submitting a number of reports and other important information that must be published on Bank NTT website, Bank NTT has created a website that specifically manages a number of important information that need to be publicly informed. [.bpdntt.com](http://www.bpdntt.com).

The types of reports and other information that must be submitted through the website, are as follows:

1. Monthly Published Financial Report.
2. Quarterly Published Financial Report.
3. Annual Publication Report.
4. Annual Report
5. Corporate Governance Implementation Report.
6. Report of Basic Interest Rate Publication.

7. Laporan Keterbukaan Informasi kepada Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk dapat memberikan keterbukaan informasi yang baik maka Bank NTT senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada website. Bank NTT juga memperhatikan serta prioritas pengkinian data sehingga informasi masyarakat senantiasa mendapatkan informasi yang ter update.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Dalam menentukan arah dan kebijakan Bank dalam penyediaan dana, Bank telah menetapkan *risk appetite* sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan Risk Toleransi pada Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 58 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013 tentang Kebijakan Penetapan Limit dan Toleransi Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Upaya perbaikan dan peningkatan dalam menetapkan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait terus dilakukan dengan langkah melakukan review atas kebijakan dan prosedur kebijakan BMPK, sementara untuk menekan laju pertumbuhan kredit bermasalah telah dibentuk Satuan Tugas Khusus Penyelesaian kredit bermasalah. Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank NTT selama tahun 2017:

7. Disclosure Report to Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority.

To be able to provide good information disclosure then Bank NTT always do the development and addition of access features information on the website. Bank NTT also pay attention to and priority updating of data so that information society always memdapatkan updated information.

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds.

In determining the direction and policy of the Bank in the provision of funds, the Bank has established risk appetite as contained in the Bank Business Plan and Risk Tolerance in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 58 Year 2013 dated June 28, 2013 on the Policy of Limit and Tolerance Determination Risks PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Improvement and improvement efforts in determining the policy of provision of funds to related parties continue to be carried out by reviewing the policies and procedures of the LLL policy, while in order to suppress the growth of non-performing loans has been established Special Unit for Settlement of Non-performing Loans. The table below describes the provision of funds to parties related or individual and group debtors at Bank NTT during 2017:

No	PENYEDIAAN DANA	JUMLAH Total		PROVISION OF FUNDS
		DEBITUR Debitur	NOMINAL Nominal	
1	Kepada Pihak Berelasi	35	11.707	To Related Parties
2	Kepada Debitur Inti	25	567.639	To the Core Debtors
	- Individual	22	494.830	- Individual
	- Group	3	72.809	- Group

RENCANA STRATEGIS BANK

Strategic Plan Bank

Rencana Jangka Pendek Tahun 2017

Beberapa target jangka pendek yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2017 adalah :

1. Peningkatan Market share Dana Ketiga (DPK) :

- a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai
 - Mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan DPK Minimal 20.65%.
 - Target Market Share DPK 35% dari relisasi DPK tahun 2017.
- b. Strategi yang dilakukan :
 - Peningkatan pengumpulan dana ketiga (DPK) melalui strategi *cross selling*, aliansi produk dan kerjasama BUMN, BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
 - Evaluasi dan penguatan produk eksisting untuk meningkatkan produk eksisting untuk meningkatkan *product value* dalam rangka peningkatan dana pihak ketiga untuk segmen nasabah bisnis.

2. Peningkatan kualitas dan penyaluran kredit :

- a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai :
 - Target penyaluran kredit minimal tumbuh 12%
 - Market share kredit total minimal 33%
 - Target pertumbuhan kredit produktif minimal 30%
 - Target penagihan kredit macet minimal 15%
 - Target rasio NPL turun mencapai maksimal 2.26%
 - Pengembangan skim baru dibidang kredit.

Short Term Plan 2017

Some of the short-term targets of concern in business development in 2017 are:

1. Increased Market share Third Fund (DPK):

- a. Indicator of success to be achieved
 - Maintain and increase the growth of DPK Minimum 20.65%.
 - Target Market Share DPK 35% of DPK relation in 2017.
- b. Strategies undertaken:
 - Increased third fund raising through cross selling strategies, product alliances and cooperation of BUMN, BUMD, Government, educational institutions and other private institutions.
 - Evaluate and strengthen existing products to improve the product to increase product value in order to increase third party funds for business customers.

2. Improved quality and channeling of credit:

- a. Indicators of success to be achieved:
 - Target loan disbursement grows at least 12%
 - Market share total credit at least 33%
 - Productive credit growth target of at least 30%
 - Target of bad credit billing at least 15%
 - Target NPL ratio fell to a maximum of 2.26%
 - Development of new credit schemes.

**b. Strategi yang dilakukan :**

- Meningkatkan penyaluran kredit untuk consumer dan produktif
- Meningkatkan penagihan dan fokus pada perbaikan kredit bermasalah melalui peningkatan penagihan kredit bermasalah.
- Fokus pada ekspansi kredit yang berkualitas dengan memperhatikan asas *prudencial banking*
- Memperluas dan meningkatkan penyaluran kredit program baik secarapu langsung maupun melalui lembaga *linkage* dengan pola *channeling*
- Meningkatkan penyaluran kredit produktif terutama untuk skala mikro, kecil dan menengah dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memperkuat risk management di bidang kredit, administrasi kredit dan bisnis legal untuk mensupport pencapaian ekspansi kredit.
- Skim kredit baru antara lain : SKBDN, Property, perhotelan, komersil, transportasi, pembangkit listrik, profesi, pensiunan PNS, properti, hotel, Mikro Hydro, Program JARING.

3. Pemenuhan kebutuhan permodalan**a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai**

- Pertumbuhan setoran modal minimal 15% di tahun 2017

b. Strategy yang dilakukan adalah :

- Meningkatkan sosialisasi bagi para pemegang saham untuk terus melakukan penyeteroran modal

b. Strategies undertaken:

- Increase lending to consumer and productive
- Increase billing and focus on fixing problem loans through increased problematic credit billing.
- Focus on quality credit expansion with due regard to prudencial banking principles
- Expand and improve the channeling of credit programs either directly or through linkage agencies with channeling patterns
- Increase the distribution of product credit mainly for micro, small and medium scale with due observance of prudential principles
- Strengthen risk management in credit, credit administration and legal business to support the achievement of credit expansion.
- New credit scheme include: SKBDN, Property, hotels, commercial, transportation, power plant, profession, retired civil servant, property, hotel, Mikro Hydro, NET Program.

3. Fulfilling the needs of capital**a. Indicator of success to be achieved**

- Maximum capital deposit growth of 15% in 2017

b. Strategy undertaken is:

- Increased socialization for shareholders to continue making deposits of capital

4. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, internal control

- a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai
- Peningkatan tingkat kesehatan bank sehat minimal sehat
 - Peningkatan Kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal.
 - Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal
 - Pencegahan terjadinya fraud
- b. Strategy yang dilakukan adalah :
- Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta menyusun dan mengembangkan profile risiko.
 - Mengelola dan mengembangkan standar-standar pengukuran risiko kredit.
 - Memberikan assurance atas terciptanya kepatuhan dan ketaatan perusahaan terhadap ketentuan internal dan kepatutan bank terhadap ketentuan eksternal.
 - Peningkatan peran audit internal sebagai strategic business partner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank.
 - Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi bank termasuk kesadaran atas risiko (*risk awareness*)
 - Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Pengembangan produk dan jasa perbankan

- a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai :
- Peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury

4 Improved Risk Management, Compliance, internal control

- a. Indicator of success to be achieved
- Improved health level of healthy banks at least healthy
 - Increased bank compliance with internal and external requirements.
 - Completion of follow-up internal and external audit findings
 - Prevention of fraud
- b. Strategy undertaken is:
- Development and management of risk management policies and procedures as well as developing and developing risk profiles.
 - Managing and developing credit risk measurement standards.
 - Provide assurance for the company's compliance and compliance with internal regulations and bank appropriateness of external regulations.
 - Improving the role of internal audit as a strategic business partner in order to audit the bank's operational activities.
 - Achieve compliance culture at all levels of bank organization including awareness of risk (*risk awareness*)
 - Ensuring the products and activities of bank operations in accordance with applicable regulations.

5. Development of banking products and services

- a. Indicators of success to be achieved:
- Improved banking and treasury services

b. Strategy yang dilakukan adalah :

- Peningkatan transaksi *remittance, trade finance and services*
- Peningkatan penjualan produk Pasar Modal; reksadana.
- Pengembangan *delivery channel* bank NTT untuk peningkatan layanan transaksi *e-banking* bagi nasabah
- Optimalisasi instrument *capital market, forex dan derivavite*.
- Memperluas dan mengembangkan *network* serta kerjasama dengan bank koresponden maupun *financial institution* non-bank untuk mendukung pengembangan bisnis bank.
- Penerbitan instrument Surat Berharga Obligasi/NCD atau MTN

b. Strategy undertaken is:

- Improved remittance, trade finance and services transactions
- Increased sales of capital market products; mutual funds.
- Development of NTT bank channel delivery for enhanced e-banking transaction services for customers
- Optimization of capital market, forex and derivavite instruments.
- Expand and expand networks and cooperation with correspondent banks and non-bank financial institutions to support the development of bank business.
- Issuance of Securities instrument of Bond / NCD or MTN

Rencana Jangka Menengah Tahun 2017

Pada Tahun Buku 2017, Manajemen merencanakan untuk meneliti dan merumuskan nilai-nilai korporasi Bank NTT yang baru sebagai dasar pembentukan budaya kerja yang mendukung terciptanya daya saing. Program prioritas lainnya yang sangat penting yaitu peningkatan budaya tata kelola perusahaan yang baik melalui konsisten penerapan prosedur penilaian/pengkajian pada rencana pelaksanaan program-program strategis dan aktifitas-aktifitas penting operasional bank serta penerapan prosedur evaluasi hasil pelaksanaan dari program-program strategis dan aktitas-aktifitas penting operasional bank oleh pihak independen baik *internal* (SKAI) maupun pihak *eksternal* (OJK, BPK dan KAP). Sedangkan untuk meningkatkan kualitas penerepan manajemen risiko; Manajemen Bank NTT akan melaksanakan aktifitas-aktifitas *risk assessment* pada proses persetujuan kredit, evaluasi portovolio kredit eksisting, aktifitas treasury dan kegiatan operasional bank secara meyeluruh.

Medium Term Plan 2017

In FY2007, Management plans to examine and formulate the new Bank NTT corporate values as the basis for establishing a work culture that fosters competitiveness. Another crucial priority program is the promotion of a good corporate governance culture through the consistent implementation of assessment procedures / assessment on the plan for the implementation of strategic programs and important operational activities of the bank as well as the implementation of procedures for evaluating the implementation results of strategic programs and activities important operational bank by independent parties both internal (SKAI) and external parties (OJK, BPK and KAP). Meanwhile, to improve the quality of risk management in front; Bank management NTT will carry out risk assessment activities in the credit approval process, evaluation of existing credit portfolios, treasury activities and overall bank operations.

Beberapa target jangka menengah yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2017 adalah :

1. Mempertahankan dan meningkatkan Market share Dana Pihak Ketiga (DPK) ;

a. Alasan Pemilihan Target

- Tetap meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui strategi cross selling, aliansi produk dan kerjasama BUMN, BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
- Evaluasi dan penguatan produk dana pihak ketiga melalui pengembangan produk dan fitur baru dibidang dana.
- Diversifikasi dan inovasi pengembangan produk di bidang dana.

b. Asumsi

- Meningkatkan target DPK minimal tumbuh 10% – 14% pertahun
- Menjaga dan mempertahankan *market share* DPK minimal tumbuh 35% - 40% pertahun

2. Peningkatan kualitas dan penyaluran kredit

a. Alasan Pemilihan Target

- Meningkatkan penyaluran kredit untuk consumer dan produktif
- Meningkatkan penagihan dan fokus pada perbaikan kredit bermasalah melalui peningkatan penagihan kredit bermasalah.
- Fokus pada ekspansi kredit yang berkualitas dengan memperhatikan asas *prudential banking*
- Memperluas dan meningkatkan penyaluran kredit program baik secara langsung maupun melalui lembaga linkage dengan pola channeling.

Some of the medium-term targets of concern in business development in 2017 are:

1. Maintain and increase the Market share of Third Party Funds (DPK);

a. Reasons for Target Selection

- Continue to increase third party fund accumulation through cross selling strategy, product alliance and cooperation of BUMN, BUMD, Government, education institution and other private institutions.
- Evaluation and reinforcement of third party fund products through the development of new products and features in the field of funds.
- Diversification and innovation of product development in the field of funds.

b. Assumption

- Increase the minimum DPK target to grow 10% - 14% per year
- Maintain and maintain market share of minimum DPK grow 35% - 40% per year

2. Improved quality and distribution of credit

a. Reasons for Target Selection

- Increase lending to consumer and productive
- Increase billing and focus on fixing problem loans through increased problematic credit billing.
- Focus on quality credit expansion with due regard to prudential banking principles
- Expand and improve the channeling of credit programs either directly or through linkage agencies with channeling patterns.

- Meningkatkan penyaluran kredit produktif terutama untuk skala mikro, kecil dan menengah dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian .
- Memperkuat risk management di bidang kredit, administrasi kredit dan bisnis legal untuk mensupport pencapaian ekspansi kredit

b. Asumsi

- Mempertahankan penyaluran kredit minimal tumbuh 105 – 155 pertahun
- Mempertahankan Market Share kredit total minimal 33% - 37% pertahun
- Terus meningkatkan pertumbuhan kredit produktif
- Penagihan kredit macet minimal 15 %
- Berupaya menurunkan rasio NPL dibawah 2%

3. Pemenuhan kebutuhan permodalan

a. Alasan Pemilihan Target

- Terus meningkatkan sosialisasi bagi para pemegang saham untuk terus melakukan penyetoran modal.
- Pemenuhan modal melalui aliansi *strategic dan right issue/IPO*

b. Asumsi

- Pertumbuhan setoran modal minimal 10 – 15% per tahun.

4. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, Internal control

a. Alasan pemilihan target

- Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta menyusun dan mengembangkan profile risiko
- Mengelolah dan mengembangkan standar-standar pengukuran risiko kredit
- Memberikan assurance atas terciptanya

- Increasing productive credit extension especially for micro, small and medium scale with due observance of prudential principles.
- Strengthen risk management in credit, credit administration and legal business to support the achievement of credit expansion

b. Assumption

- Maintain a minimum loan growth of 105 to 155 per year
- Maintain Market Share total loans of at least 33% - 37% per year
- Continue to increase the growth of productive credit
- Bad credit billing at least 15%
- Attempt to lower NPL ratio below 2%

3. Fulfilling the needs of capital

a. Reasons for Target Selection

- Continue to increase socialization for shareholders to continue making deposits.
- Capital fulfillment through strategic alliances and right issue / IPO

b. Assumption

- Growth of minimum capital deposit 10-15% per year.

4. Increased Risk Management, Compliance, Internal control

a. Reasons for selection of target

- Development and management of risk management policies and procedures as well as developing and developing risk profiles
- Managing and developing credit risk measurement standards
- Provide assurance for the company's



kepatuhan dan ketaatan perusahaan terhadap ketentuan internal dan kepatutan bank terhadap ketentuan eksternal.

- Peningkatan peran audit internal sebagai *strategic business partner* dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank.
 - Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi bank termasuk kesadaran atas risiko (*risk awareness*).
 - Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Asumsi
- Peningkatan tingkat kesehatan bank minimal bank sehat
 - Peningkatan Kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal
 - Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.
 - Pencegahan terjadinya fraud.

5. Pengembangan produk dan jasa perbankan

- a. Alasan pemilihan target
- Peningkatan transaksi *remittance trade finance and services*
 - Peningkatan penjualan produk Pasar modal; reksadana
 - Pengembangan delivery channel Bank NTT untuk peningkatan layanan transaksi *e-Banking bagi nasabah*.
 - Optimalisasi instrument *capital market, forex dan derivative*
 - Memperluas dan mengembangkan network serta kerjasama dengan bank koresponden maupun *financial institution* non-bank untuk mendukung pengembangan bisnis bank

compliance and compliance with the internal and bank propriety of external regulations.

- Enhancing the role of internal audit as a strategic business partner in order to audit the bank's operational activities.
 - Achieve compliance culture at all levels of bank organization including risk awareness.
 - Ensure the Bank's products and operations are in compliance with applicable regulations
- b. Assumption
- Improved health level of healthy banks at least healthy
 - Increased bank compliance with internal and external requirements
 - Completion of follow-up internal and external audit findings.
 - Prevention of fraud.

5. Development of banking products and services

- a. Reasons for selection of target
- Improved trade finance and services remittance transactions
 - Increased sales of capital market products; mutual funds
 - Development of Bank NTT delivery channel for enhancing e-banking transaction services for customers.
 - Optimization of capital market instruments, forex and derivatives
 - Expand and expand networks and cooperation with correspondent banks and non-bank financial institutions to support the development of bank business



- Peningkatan status bank menjadi Bank Devisa
 - Penerbitan obligasi dan/atau instrument surat berharga lainnya seperti NCD/MTN
 - Bank melakukan right issue/IPO di pasar bursa
- b. Asumsi :
- Peningkatan layanan jasa perbankan treasury
- Increase bank status to Foreign Exchange Bank
 - Issuance of bonds and / or other securities instruments such as NCD/ MTN
 - Bank conducts rights issue / IPO in the stock market
- b. Assumption :
- Improved banking services of treasury

Program Kerja Divisi 2017

Program Kerja Divisi Dana dan Jasa

1. Penerapan Pedoman Pemasaran Dana antara lain:
 - a) Penyusunan target institusi dan individu / perorangan.
 - b) Membuat target per orang per individu (tenaga marketing).
 - c) Menginventarisir penabung / deposan prioritas untuk dilakukan pendekatan guna peningkatan simpanan.
 - d) Mewajibkan Cabang melakukan gathering dengan nasabah inti Cabang minimal 2 kali dalam setahun
2. Program merchant untuk pemasaran / penjualan jasa Bank berupa penetapan
3. Sosialisasi dan Promosi antara lain :
 - a) Membuat event - event di lokasi -lokasi strategis seperti di Mall, Taman Kota, dll.
 - b) Sosialisasi di sekolah - sekolah, Universitas, Kelurahan, Rumah Ibadah.
 - c) Peningkatan kerjasama dengan Instansi Pemerintah, BUMN, Asuransi, Swasta maupun Perorangan.
4. Penyusunan Kebijakan antara lain :
 - a) Pemeliharaan nasabah / maintenance nasabah.
 - b) Pelaporan intern.
 - c) Evaluasi dan Monitoring Cabang.

Division Work Program 2017

Work Program of Funds and Services Division

1. Application of Fund Marketing Guidelines include:
 - a) Establishment of institutional and individual / individual targets.
 - b) Creating a target per person per individual (marketing force).
 - c) Inventory depositors / priority depositors for an approach to increase savings.
 - d) Require Branch to do gathering with Branch core customers at least 2 times a year
2. Merchant program for marketing / selling of Bank services in the form of determination
3. Socialization and Promotion, among others:
 - a) Create events in strategic locations such as Mall, Taman Kota, etc.
 - b) Socialization in schools, Universities, Villages, Houses of Worship.
 - c) Increased cooperation with Government Agencies, SOEs, Insurance, Private and Individual.
4. Preparation of Policy, among others:
 - a) Customer maintenance / customer maintenance.
 - b) Internal reporting.
 - c) Branch Evaluation and Monitoring.

5. Pendidikan dan pelatihan bagi Pejabat dan Tenaga Marketing antara lain :
- Pendidikan Communication Skill, pendidikan tentang Strategi Marketing, pendidikan Peningkatan pemahaman tentang Marketing, pendidikan terkait Divisi Dana & Jasa lainnya.

1. Program Kerja Divisi Treasury

- a. Program transaksi di *Dealing Room* : transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai dengan jatuh tempo (HTM), *Available For Sale* (AFS) maupun *Trading*.
- b. Penerbitan Negotiable Certificate of Deposit dan obligasi atau Penerbitan Surat Berharga lainnya.
- c. Program transaksi Reksadana.
- d. Penerbitan *money changer* di 4 (empat) kantor cabang ; Cabang Labuan Bajo (Kas Kampung Ujung), Ende (Kantor Cabang Ende), Atambua (Capem Matoain) dan Rote Ndao (Kantor Cabang Rote).
- e. Pembuatan SOP baru lainnya yang di perlukan sesuai kebutuhan Treasury Bank NTT.
- f. Pengkinian Standar Operasional Prosedur (SOP) antara lain : SKNBI Gen 2, BI-RTGS Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP.
- g. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Waikabubak dan Kalabahi.
- h. Pembukaan Kas Keliling Bank Indonesia di Ruteng dan Waikabubak.
- i. Edukasi dan sosialisasi tentang MPN-G2 dan program TNP.
- j. Program Bank Penyalur Gaji.
- k. Program Diklat/Workshop/In house training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi SDM atau Vendor lainnya.

5. Education and training for Officers and Marketing Personnel, among others: Education Communication Skill, education about Marketing Strategy, education Improved understanding of Marketing, education related to Division of Funds & Other Services.

1. Work Program of Treasury Division

- a. Transaction program in *Dealing Room*: transactions in money market and capital market. Whose acknowledgment is in the securities kept until the fall. Tempo (HTM), *Available For Sale* (AFS) and *Trading*.
- b. Issuance of Negotiable Certificate of Deposit and bond or Mail Issuance
- c. Other valuable.
- d. Issuance of money changer in 4 (four) branches; Branch of Labuan Bajo (Kas Kampung Ujung), Ende (Ende Branch Office), Atambua (Capem Matoain) and Rote Ndao (Rote Branch Office).
- e. Establishment of other new SOPs that are needed as required by the Treasury Bank NTT.
- f. Update of Standard Operating Procedures (SOP), among others: SKNBI Gen 2, BIRTGS
- g. Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP.
- h. Opening of Bank Indonesia Cash Cash in Waikabubak and Kalabahi.
- i. Education and dissemination of MPN-G2 and TNP programs.
- j. Salary Distribution Bank Program.
- k. Program Training / Workshop / In house training tailored to the program work of Human Resources Division or other Vendor.



2. Program Kerja Divisi Pemasaran Kredit

- a. Pembiayaan pedagang pasar tradisional.
- b. Kerjasama dengan asosiasi pengusaha (Kadin, Gapensi, Apindo, Hipmi, Akli, dll).
- c. Pembinaan kepada kelompok debitur UKM & Mikro untuk meningkatkan kualitas usaha dan kualitas system administrasi keuangan.
- d. Kerjasama dengan NGO untuk pembinaan debitur mikro.
- e. *Gathering* bersama para pelaku usaha di setiap kantor cabang.
- f. Menambah jumlah kerjasama dengan BPR dan lembaga keuangan mikro.
- g. Meningkatkan volume kredit linkage dengan BPR dan lembaga keuangan mikro.
- h. Pendidikan tenaga pemasaran kredit.
- i. Pendidikan managerial pemasaran kredit.

3. Program Kerja Divisi Supporting Kredit

1. Penyusunan pedoman lembaga kredit komite.
2. Sosialisasi dan implementasi lembaga kredit komite.
3. Kerjasama dengan akuntan publik dan perusahaan appraisal.
4. SKIM Kredit:
 - Skim Kredit Perhotelan.
 - Skim Kredit Property.
 - Skim Kredit Komersil (per sektor ekonomi prioritas).
 - Skim Kredit Transportasi (laut, udara dan darat).
 - Skim Kredit Pembangkit Listrik.
 - Skim Kredit Profesi (kedokteran & pilot pesawat komersil).
 - Skim Kredit *Mikro Hydro*.
5. Program Kerjasama dan/atau pembiayaan program JARING.
6. Program kebijakan dan prosedur *Top up* Kredit Multiguna.

2. Work Program of Credit Marketing Division

- a) Traditional market traders financing.
- b) Cooperation with employers' associations (Kadin, Gapensi, Apindo, Hipmi, Akli, etc.).
- c) Guidance to SME & Micro group of debtors to improve quality
- d) business and quality of financial administration system.
- e) Cooperation with NGOs for micro borrower development.
- f) Gathering with business actors in every branch office.
- g) Increase the number of partnerships with BPR and microfinance institutions.
- h) Education of credit marketing personnel.
- i) Marketing managerial education credit.

3. Working Program Credit Support Division

1. Preparation of guidelines of credit institutions committees.
2. Socialization and implementation of credit institutions committees.
3. Cooperation with public accountants and appraisal companies.
4. Credit SKIM:
 - Credit Scheme of Hospitality.
 - Credit Scheme Property.
 - Commercial Credit Scheme (per priority economic sector).
 - Transport Credit Scheme (sea, air and land).
 - Electricity Credit Scheme.
 - Professional Credit Scheme (medical & pilot commercial aircraft).
 - Micro Hydro Credit Scheme.
5. Program Cooperation and / or Financing of NET program.
6. Program policies and procedures Top up Multipurpose Loans.

7. Sertifikasi kredit analis, Sertifikasi kredit appraisal, Pendidikan *financialsustainable* untuk penerapan *green banking*.
8. Program diklat bagi pejabat dan pegawai dalam bidang *Supporting Kredit*.
9. Permohonan Kredit menggunakan aplikasi (KMG, Sekawan, Mikro, Pensiun, KPM).
10. Menatalaksanakan berkas kredit bermasalah di Kantor Cabang dan pelaksanaan kegiatan penagihan kredit bermasalah di Kantor Cabang.
11. Evaluasi lapangan kredit macet di Kantor Cabang sekaligus kegiatan penagihan.
12. Penyelesaian kredit bermasalah lewat jalur hukum (Pengadilan dan Kejaksaan) dan/ atau penyeragaman MoU kejaksaan.
13. Target penagihan kredit : Hapus Buku 10%, Kolektibilitas 5 sebesar 10%, dan Subrogasi 10% dari baki debit.
14. Penajakan pelaksanaan hapus tagih dan *haircut* pokok pinjaman sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 7 Tahun 2012.
15. Pendidikan dan pelatihan di bidang penanganan kredit bermasalah.
16. Evaluasi umum program dan target penanganan kredit bermasalah.

4. Program Kerja Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

1. Kerjasama dengan Media (*Marketing Communication & Corporate Communication*). *Corporate Communication* antara lain : *Press Conference*, Pelatihan Jurnalistik Perbankan untuk wartawan & website.
2. Pelaksanaan program literasi keuangan antara lain : penyusunan dan pengadaan buku inklusi & literasi keuangan serta sosialisasi inklusi & literasi keuangan.

7. Credit analyst certification, Credit appraisal certification, Financial sustainable education for green banking implementation.
8. Training programs for officials and employees in the field of Credit Supporting.
9. Application for Credit using application (KMG, Sekawan, Mikro, Pensiun, KPM).
10. Dealing with problem loans at the Branch Office and implementing non-performing loan activities at the Branch Office.
11. Evaluation of bad credit field at Branch Office as well as collection activities.
12. Settlement of problem loans through legal means (Court and Attorney) and / or uniformity of the prosecutor's MoU.
- 13 Target credit billing: Remove Book 10%, Collectibility 5 by 10%, and Subrogation 10% of the debit tray.
- 14 Assessment of the exemption of receivables and haircut of loan principal in accordance with Decree of the Minister of Finance No. 7 of 2012.
- 15 Education and training in troubled credit handling.
- 16 General evaluation of the program and the target of handling nonperforming loans.

4. Work Program of Planning & Corporate Secretary Division

1. Cooperation with Media (*Marketing Communication & Corporate Communication*). *Corporate Communications* include: *Press Conference*, *Journalistic Training Perbanka* for journalists & websites.
2. Implementation of financial literacy programs include: preparation and procurement book inclusion & financial literacy as well as socialization of inclusion & financial literacy.



3. Penyusunan buku pedoman kehumasan antara lain : korespondensi & kesekretariatan (Buku I) serta pengkinian pedoman CSR (Buku II).
 4. Penerbitan majalah internal.
 5. Melanjutkan Program Kerja & Anggaran CSR.
 6. Pelatihan dan Ujian Calon Advokat pada Lembaga PERADI/KAI atau Lembaga sejenis lainnya.
 7. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1.
 8. Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa.
 9. Pencetakan Lembar Saham senilai Rp. 4 Triliun.
 10. Sosialisasi modus-modus Operandi Kejahatan Perbankan bagi Teller dan Customer Service.
 11. Penyusunan Pedoman Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan.
 12. Pendidikan dan Pelatihan Legal Anti Fraud.
 13. RUPS Tahunan Tahun Buku 2016.
 14. RUPS LB (Pemilihan Pengurus).
 15. RUPS LB (Penetapan Pengurus).
 16. Persiapan infrastruktur menjadi Bank devisa.
 17. Penyempurnaan struktur organisasi
 18. Pembentukan Performance Management Office (PMO).
 19. Pengklasifikasian Kelas Cabang.
 20. Survey & Pembukaan Jaringan Kantor.
 21. Pedoman penyusunan dan implementasi RBB.
 22. Penyusunan Pedoman Manual Kearsipan.
 23. Pembenahan dan pengelolaan arsip.
 24. Program pendidikan dan pelatihan antara lain : penyelesaian sengketa hukum pajak, diklat dan sertifikasi kehumasan & CSR, pendidikan & pelatihan kearsipan serta sertifikasi bidang perencanaan strategis & anggaran, Pendidikan *corporate Planning, budgeting* & jaringan kantor serta pendidikan dan pelatihan lainnya.
3. Preparation of public relations manuals include: correspondence & secretarial (Book I) and updating of CSR guidelines (Book II).
 4. Internal magazine publishing.
 5. Continuing Work Program & CSR Budget.
 6. The Training and Trial of Advocate Candidates at PERADI / KAI Institute or other similar Institution.
 7. Risk Management Certification Level 1.
 8. Certification of Procurement of Goods and Services.
 9. Sheet Printing worth Rp. 4 Trillion.
 10. Socialization of Banking Crimes Operandi modus for Teller and Customer Service.
 11. Preparation of Alternative Settlement Guidelines for Banking Dispute.
 12. Education and Training Legal Anti Fraud.
 13. Annual GMS for Fiscal Year 2016.
 14. RUPS LB (Management Election).
 15. LB AGM (Determination of the Board).
 16. Preparation of infrastructure into a foreign exchange bank.
 17. Completion of organizational structure
 18. Establishment of Performance Management Office (PMO).
 19. Class Branch Classification.
 20. Survey & Opening of Office Network.
 21. Guidelines for the preparation and implementation of RBB.
 22. Preparation of Manuals Manual Filing.
 23. Arrangement & management of records.
 24. Education and training programs include: legal dispute settlement tax, education and public relations & CSR certification, education & training of archives as well as certification of strategic planning & budget, Corporate education Planning, budgeting & office network and other education and training.

5. Program Kerja Divisi Operasional

1. Pengelolaan Kas USPD
2. ATM Berbasis Chip
3. Pengelolaan Kas Bank Indonesia di Treasury
4. Sentralisasi ATM Kantor Pusat
5. Penggunaan Finger Print untuk transaksi tabungan
6. Penerbitan bilyet deposito untuk deposan baru
7. Aktivitas review delivery chanel
8. Penerimaan pembukaan rekening pada CS
9. Kebijakan Akuntansi
10. Pedoman Perpajakan
11. Digitalisasi internal proses
12. Pembukaan rekening BSA secara online
13. Registrasi mobile banking secara online
14. Loan Loss dan Pengelolaan Jaminan
15. Pajak perjalanan dinas
16. Penyajian Laporan-laporan secara dashboard
17. Tools rekon ATM untuk kantor cabang
18. Create Kode Billing Pajak oleh Bank
19. Personalisasi Kartu Chip
20. Implementasi SPAN
21. Operasional E-Banking Support 24 Jam

6. Program Kerja Divisi Umum

1. Perencanaan Gedung:
 - a) Perencanaan Gedung KC. Borong
 - b) Perencanaan Gedung KC. Mbay
 - c) Perencanaan Gedung Kantor KC. Betun
 - d) Perencanaan Gedung Kantor Cabang Pembantu Boawae
 - e) Perencanaan penambahan 1 (satu) Lantai pada Gedung Penunjang
2. Pembangunan Gedung:
 - a) Melanjutkan proses pembangunan Gedung KC. Waikabubak
 - b) Melanjutkan proses pembangunan Gedung KC. Sabu

5. Work Program of Operational Division

1. Cash Management USPD
2. Chip Based ATM
3. Management of Bank Indonesia Treasury in Treasury
4. Centralized Head Office ATM
5. Use of Finger Print for savings transactions
6. Issuance of bilyet deposits to new depositors
7. Review channel delivery activity
8. Acceptance of account opening at CS
9. Accounting Policies
10. Taxation Guidelines
11. Internal digitization process
12. Opening of BSA account online
13. Register mobile banking online
14. Loan Loss and Warranty Management
15. Travel travel tax
16. Presentation of Dashboard Reports
17. ATM reconstruction tools for branch offices
18. Create Tax Billing Code by Bank
19. Personalize Chip Card
20. SPAN Implementation
21. Operational E-Banking Support 24 Hours

6. Work Program of General Division

1. Building Planning:
 - a) KC Building Planning. Borong
 - b) Planning KC Building. Mbay
 - c) Office Building Planning KC. Betun
 - d) Branch Office Planning Branch Boawae
 - e) Planning the addition of 1 (one) Floor in Building Support
2. Building Construction:
 - a) Continuing the construction process of KC Building. Waikabubak
 - b) Continuing the construction process of KC Building. Shabu

- c) Pembangunan KC. Waitabula / Sumba Barat Daya
- d) Pembangunan KC. Rote Ndao
- e) Pembangunan KCP. Walikota
- f) Melanjutkan Pembangunan KC. Kalabahi

3. Pembelian Tanah:

- a) KC. Rote Ndao
- b) KC. Mbay
- c) KC. Borong
- d) KCP Wali Kota
- e) KC. Betun

4. Renovasi *banking hall* KCK dan Ruang Layanan Bisnis GLB Dana & Kredit.

5. Pengadaan Genset untuk Kantor Cabang dan Capem yang belum memiliki genset Standar

6. Pengadaan Interior dan Furnitur Gedung Kantor Cabang

7. Renovasi dan pengadaan furniture ruangan Divisi

8. Renovasi Gedung Penunjang (Belakang Gedung Kantor Pusat Bank NTT)

9. Pengadaan 5 (lima) unit mobil kas keliling

10. Pengadaan kartu ATM CHIP

11. Diklat bidang umum

12. Pengadaan dan pemasangan panic alarm, security system pada seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu

13. Sewa mobil operasional Kantor Pusat dan Kantor Cabang

14. Pengembangan data center di Kupang

- c) Development of KC. Waitabula / Southwest Sumba

- d) Construction of KC. Rote Ndao

- e) Construction of KCP. Mayor

- f) Continuing Development of KC. Kalabahi

3. Purchase of Land:

- a) KC. Rote Ndao

- b) KC. Mbay

- c) KC. Borong

- d) KCP Mayor

- e) KC. Betun

4. Renovation of banking hall KCK and Business Service Room GLB Fund & Credit.

5. Procurement Genset for Branch Office and Capem which do not have generator yet Standard

6. Procurement of Interior and Furniture of Branch Office Building

7. Renovation and procurement of Division room furniture

8. Renovation of Supporting Building (Back Building of Bank NTT Head Office)

9. Procurement of 5 (five) units of mobile cash cars

10. Supply CHIP ATM card

11. General field training

12. Procurement and installation of alarm panels, security systems at all Branch Offices and Sub-Branch Offices

13. Operational Car Hire of Head Office and Branch Offices

14. Data center development in Kupang

7. Program Kerja Divisi Informasi dan Teknologi

1. Pengembangan layanan Internet Banking.
2. Pengembangan fitur-fitur layanan EDC, ATM dan Mobile Banking.
3. Pengembangan teknologi kartu berbasis chip standar NSICCS.
4. Pengembangan CAM untuk mendukung APU/PPT.

7. Work Program of Information and Technology Division

1. Development of Internet Banking services.
2. Development of EDC, ATM and Mobile Banking service features.
3. Development of NSICCS standard chip based chip technology.
4. CAM development to support APU / PPT.



5. Virtual Account.
6. Program Diklat Bidang IT.
7. Pengembangan Fintech.
8. Program supporting program kerja Divisi berbasis IT, seperti:
 - a) Pengembangan aplikasi Olibs untuk penerapan program APU/PPT.
 - b) Pengembangan aplikasi LED.
 - c) Pengadaan Aplikasi Audit IT.
 - d) Pengajuan pinjaman melalui aplikasi penambahan fitur kredit/longgar tarik.

8. Program Kerja Divisi Kualitas Layanan dan Produk

1. Program *Service Excellence Award* Bank NTT 2017.
2. Program pengukuran kualitas layanan.
3. Melaksanakan program-program promosi (undian berhadiah, expo, pameran dan event promosi lainnya), penyediaan barang promosi serta materi promosi.
4. Pendidikan dan pelatihan : *service excellence*, promosi, penanganan pengaduan nasabah, *product knowledge*, penyelenggaraan sertifikasi manajemen risiko.

9. Program Kerja Divisi Manajemen Risiko

1. Penerapan penilaian profil risiko cabang secara system melalui :
 - a) Sosialisasi ke cabang tentang risk taking unit.
 - b) Penyusunan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Profil Risiko Cabang (PRC)
 - c) Implementasi profil risiko cabang
 - d) Rapat evaluasi pelaksanaan penilaian profil risiko cabang
2. Pengembangan system informasi Manajemen Risiko Loss Event Database (LED) pada risk taking unit melauai :

5. Virtual Account.
6. IT Training Program.
7. Fintech Development.
8. Programs supporting the work program of IT-based Division, such as:
 - a) Development of Olibs application for APU / PPT program implementation.
 - b) LED application development.
 - c) Procurement of IT Audit Application.
 - d) Submission of loan through the application of the addition of credit features / loose tensile.

8. Work Program of Quality and Services Division of Quality

1. Program *Service Excellence Award* Bank NTT 2016.
2. Service quality measurement program.
3. Carry out promotional programs (prize draw, expo, exhibition and other promotional events), the provision of promotional items and promotional materials.
4. Education and training: *service excellence*, promotion, handling customer complaints, *product knowledge*, certification implementation risk management.

9. Work Program of Risk Management Division

1. Application of risk risk assessment of branches by system through:
 - a) Disseminate to the branch about risk taking unit.
 - b) Preparation of Company Code of Practice (BPP) Risk Profile Branch (PRC)
 - c) Implementation of branch risk profile
 - d) Evaluation meeting of branch risk profile evaluation
2. Development of information systems Risk Management Loss Event Database (LED) on risk taking unit through:



- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a) Implementasi LED. b) Rapat evaluasi penerapan LED. c) Spot audit di cabang. <p>3. Pengembangan system informasi manajemen risiko, aplikasi penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kebutuhan user terhadap informasi exposure risiko yang tepat waktu. b) Inventarisasi perubahan ketentuan/ peraturan dan kebutuhan user terkait proses penyusunan tingkat kesehatan bank. c) Pengembangan system informasi manajemen yang tepat guna dan tepat waktu. <p>4. Program pendidikan dan pelatihan di bidang manajemen risiko antara lain: pengelolaan risiko operasional, Basel III, pengelolaan risiko pasar (banking book, trading), diklat kredit scoring dan credit rating, pengelolaan risiko likuiditas (contingency funding plan), tata kelola perusahaan (GCG), Lost event database (LED) dan profil risiko cabang (PRC), diklat analis kredit, diklat stress test dan certified risk management professional (CRPM) level 1 dan 2 di LSPMR.</p> <p>5. Mereview SOP, ketentuan, kebijakan bidang manajemen risiko sesuai regulasi terbaru.</p> | <ul style="list-style-type: none"> a) Implementation of LED. b) LED implementation evaluation meeting. c) Spot audits in branches. <p>3. Development of risk management information system, application level assessment health of the bank in accordance with applicable provisions, through:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) The user's need for timely exposure to risk information. b) Inventory changes to the rules / regulations and related user requirements the process of preparing the bank's soundness. c) Development of appropriate and appropriate management information system time. <p>4. Education and training programs in the areas of risk management include: operational risk management, Basel III, market risk management (banking book, trading), credit scoring and credit rating training, liquidity risk management (contingency funding plan), corporate governance (GCG), Lost event database (LED) and branch risk profile (PRC), credit analyst training, stress testing and certified risk management professional (CRPM) level 1 and 2 courses at LSPMR.</p> <p>5. Review SOPs, provisions, policy of risk management in accordance with the latest regulations.</p> |
|--|---|

10. Program Kerja Divisi Kepatuhan

1. Identifikasi;
 - a) Merekomendasikan atau berkoordinasi dengan divisi terkait untuk melakukan review dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku.

10. Compliance Division Work Program

1. Identification;
 - a) Recommend or coordinate with related divisions to perform review and refinement of policies, regulations, systems and procedures held by banks to comply with applicable external regulations.



- b) Menilai setiap rencana keputusan atau rancangan kebijakan untuk memastikan bahwa rencana keputusan/kebijakan tersebut tidak menyimpang dari PBI, POJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Self Assesment; setiap unit kerja menilai kelemahan-kelemahan terkait risiko kepatuhan pada masing-masing bidang dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh unit kerja dan memastikan KKSP sesuai aturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
 3. Pengembangan SDM;
 - a) Sosialisasi ke masing-masing cabang terkait APU/PPT dan kejahatan perbankan terkini.
 - b) Mengikuti diklat dan sosialisasi dari eksternal bank.
 4. Recognition & reward; Membudayakan budaya kepatuhan pada seluruh unit kerja melalui program sosialisasi pemantauan dan *Compliance Award* (Gerakan Patuh).
 5. Monitoring;
 - a) Melakukan monitoring terkait pelaksanaan budaya patuh dan tindaklanjut komitmen bank terhadap pihak eksternal maupun internal.
 - b) Memastikan secara langsung ke lokasi untuk menguji kebenaran hasil studi kelayakan atas usulan perluasan jaringan kantor sebelum diterbitkannya compliance check list.
 - c) Peningkatan aplikasi Olibs untuk penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.
- b) Assess any decision plan or policy plan to ensure that the policy / decision plan does not deviate from the PBI, POJK and prevailing laws and regulations.
 2. Self Assessment; each work unit assesses compliance-related vulnerabilities in each field and business activities undertaken by the work unit and ensures the KKSP in accordance with applicable laws and regulations.
 3. Human Resource Development;
 - a) Socialization to each branch related to APU / PPT and recent banking crime.
 - b) Following the training and socialization of external banks.
 4. Recognition & reward; Cultivate a culture of compliance to all work units through a socialization program of monitoring and compliance award (Gerakan Patuh).
 5. Monitoring;
 - a) Conducting monitoring related to the implementation of obedient culture and follow-up of the bank's commitment to external and internal parties.
 - b) Ensure directly to the site to verify the results of the feasibility study on the proposed expansion of the office network prior to the issuance of the compliance check list.
 - c) Improved Olibs application for the implementation of anti-money laundering and terrorism funding prevention programs.

6. Evaluasi;
 - a) Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan gerakan patuh yang telah dilaksanakan.
 - b) Melakukan evaluasi terhadap sosialisasi dan monitoring ke cabang.
 - c) Melakukan mapping terhadap hasil temuan berulang.

11. Program Kerja Divisi Pengawasan / SKAI

1. Spot Audit Divisi Pengawasan & SKAI Tahun Buku 2017
2. Audit Bulanan
3. Audit SKNBI dan BI-RTGS
4. Sertifikasi Anti Fraud (CFrA) untuk minimal 2 orang Auditor dan Sertifikasi Internal Auditor (QIA) Tingkat Managerial (minimal 5 orang Auditor)
5. Diklat dibidang Audit Lainnya diantaranya bidang treasury, IT, kredit dan Pengadaan Barang Jasa
6. Sosialisasi Strategi Anti Fraud di Kantor Cabang/Capem, Pamflet Anti Fraud
7. Review Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) oleh pihak independen
8. Pengadaan Aplikasi Audit IT
9. Review Buku Pedoman Audit Internal (PAI)

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para *Stakeholders* termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para *Stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

6. Evaluation;
 - a) Conducting an evaluation related to the implementation of compliance movements that have been implemented.
 - b) Evaluate socialization and monitoring to branches.
 - c) Conduct mapping of recurring findings.

11. Work Program Supervision Division / SKAI

1. Spot Audit Supervision Division & SKAI Fiscal Year 2017
2. Monthly Audits
3. SKNBI and BI-RTGS Audit
4. Anti Fraud Certification (CFrA) for at least 2 Auditors and Internal Certification Auditor (QIA) Managerial Level (minimum 5 Auditors)
5. Training in the field of Other Audits such as treasury, IT, credit and Procurement of Services
6. Socialization of Anti Fraud Strategy in Branch / Capem, Anti Fraud Pamphlet
7. Review of Internal Audit Working Units (SKAI) by independent parties
8. Procurement of IT Audit Application
9. Internal Audit Handbook Review (PAI)

Transparency of Bank Financial and Non Financial Condition The Bank has transparent to the financial and non financial condition to *Stakeholders* including the financial report of the publication and has submitted the report to related parties such as Bank Indonesia and *Stakeholders* in accordance with the prevailing provisions.

The Bank has prepared and presented the financial and non financial reports in the manner, type and scope as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Bank Financial Condition.

Bentuk-bentuk penyampaian informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, adalah sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum;
2. Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu
3. Bank telah menyampaikan Laporan Tata Kelola tahun 2017 kepada Otoritas jasa Keuangan, Bank Indonesia dan pihak independen sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan disajikan pada *Home Page* Bank NTT;
4. Bank telah menyusun Buku Pedoman Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) termasuk melakukan implementasi kepada seluruh Cabang dan Cabang Pembantu;
5. Penyempurnaan sistem PMN didalam *Sistem Bank Vision* Bank NTT dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi;
6. Bank telah melakukan sosialisasi Penerapan Prinsip Mengetahui Nasabah dan Anti Pencucian Uang;
7. Bank telah melakukan pengkinian data nasabah;

Kepemilikan Saham dan Shares Option

Untuk periode sampai dengan per 31 Desember 2017, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi NTT.

Selama periode tahun pelaporan 2017 Bank NTT tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran

Forms of information regarding the Bank's financial and non financial condition are as follows:

1. The Bank's Annual Report has been prepared and presented in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning Transparency of Financial Condition of Commercial Banks;
2. The Bank has published the Annual Report and the Financial Report of the Publication in a timely manner
3. The Bank has submitted the 2017 Governance Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and independent parties in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and presented to the Home Page Bank of NTT;
4. The Bank has formulated the Guidance Book for the Implementation of Anti Money Laundering (APU) including the implementation of all Branches and Branches;
5. Improving the PMN system within the Bank Vision Bank NTT System by adding 3 (three) new menu for transaction monitoring;
6. The Bank has socialized the Application of Know Your Customer and Anti Money Laundering Principles;
7. The Bank has updated its customer data;

Share Ownership and Shares Option

For periods up to December 31, 2017, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank NTT have no shares in Bank NTT, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other Companies domiciled within and outside the NTT Province.

During the reporting year of 2017 Bank NTT there is no option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers conducted through the offering of



opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

1. Hubungan Keuangan

- a. Komisaris Utama Bank NTT secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank karena pada saat ini posisi yang bersangkutan adalah sebagai Sekretaris Daerah Provinsi NTT;
- b. Anggota Dewan Komisaris Bank NTT merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank;
- c. Seluruh anggota Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan dalam hal menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Pemegang Saham Pengendali Bank.

2. Hubungan Keluarga

Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

shares or offering of stock options in the framework of granting compensation to members of the BOC, Directors and Executive Officers of the Bank.

Financial Relationships and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

1. Financial Relationship

- a. The President Commissioner of Bank NTT directly has financial relationship with the Controlling Shareholder of the Bank because at this time the relevant position is as the Regional Secretary of NTT Province;
- b. Members of the Board of Commissioners of Bank NTT are Independent Commissioners who have no financial relationship with other BoC, BoD, Controlling Shareholder and those of the Controlling Shareholder Company are other Board of Commissioners and / or Board of Directors of the Bank;
- c. All members of the Board of Directors of Bank NTT have no financial relationship in the matter of receiving income, financial aid or loan from the Controlling Shareholder of the Bank.

2. Family Relationships

The Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank NTT have no family relationship up to the second degree between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Controlling Shareholders.



Penyimpangan Internal

Pada dasarnya bank menerapkan “Zero tolerance untuk tindakan fraud” dan bank tidak mentolerir kejadian fraud khususnya yang dilakukan oleh pihak Internal Bank.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki bisnis utama sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat maka adalah hal yang sangat penting bagi bank untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam hal pelaporan ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan maka Bank menetapkan kategori fraud yang dianggap signifikan oleh Bank adalah :

1. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pejabat eksekutif dan Direksi Bank karena Pejabat Eksekutif dan Direksi merupakan pengendali bisnis bank dan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
2. Jika kejadian fraud berdampak kepada kerugian financial untuk nasabah sebagai akibat perbuatan oknum internal bank, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
3. Jika kejadian fraud memiliki dampak pada aktifitas operasional Bank, reputasi Bank dan berpotensi menjadi perhatian publik, terutama jenis fraud merupakan tipis bank.
4. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pihak eksternal Bank baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank tanpa bantuan internal bank. Secara tidak langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank dengan melibatkan atau dibantu oleh pihak internal bank.

Internal Deviation

Basically the bank implements “Zero tolerance for fraud” and the bank does not tolerate fraud incidents, especially those committed by the Internal Bank.

As a financial institution that has a main business as a provider of financial services for the community then it is very important for banks to maintain public reputation and trust.

In the case of reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority, the Bank shall determine the category of fraud considered significant by the Bank as follows:

1. If the fraud incident allegedly involves the executive officer and the Board of Directors of the Bank because the Executive Officer and the Board of Directors are the controller of the bank's business and have the authority in making the decision, regardless of the value of the loss of the fraud incident.
2. If the fraud incident affects the financial loss to the customer as a result of the internal act of the bank, regardless of the value of the loss of the fraud incident.
3. If the fraud incident has an impact on the Bank's operational activities, the Bank's reputation and potential public interest, especially fraud type is tipis bank.
4. If the incident of fraud is suspected to involve the external party of the Bank, either directly or indirectly. Directly means that the incident of fraud is done by an external party of the bank without the internal assistance of the bank. Indirectly means that the incident of fraud conducted by an external party of the bank by involving or assisted by the internal bank.

5. Untuk kejadian internal fraud yang hanya berdampak pada kerugian Bank tanpa melibatkan pihak eksternal dan tanpa merugikan nasabah atau pihak yang terkait dengan bank, dengan nilai nominal di atas Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Berdasarkan ketentuan internal terhadap kategori fraud maka selama tahun 2017 terjadi 4 (empat) kali penyimpangan internal yang memenuhi kriteria diatas yang dilaporkan sebagai temuan ke Otoritas Jasa Keuangan yakni pembobolan 4 (empat) rekening tabungan nasabah di Kantor Cabang Kefamenanu, Cabang Ruteng, Kantor USPD Boru dan Kantor Cabang Waitabula.

Strategi Mempertahankan Loan Deposit Ratio

Strategi mempertahankan Loan Deposit Ratio (LDR) sepanjang tahun buku 2017

- Mempertahankan rasio LDR sesuai target sebesar 98.20 %
- Untuk Posisi LDR periode 31 Desember 2017 sebesar 114.01 % dimana rasio LDR melewati batas toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Meningkatkan penyaluran dana melalui pemberian kredit yang sehat.
- Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sehingga dapat mendukung penyaluran kredit atau ekspansi bisnis bank.

Strategi Pemenuhan Giro Wajib Minimum

- Pemenuhan GWM Primer selama tahun 2017 berpatokan pada ketentuan regulator yaitu sebesar 7.06% dari rata-rata Dana Pihak Ketiga 2 (dua) minggu sebelumnya dipakai untuk 1 (satu) minggu kedepan, sementara kebijakan untuk mencadangkan kelebihan dana sebesar Rp.3

5. For internal fraud incidents that only affect the Bank's losses without involving external parties and without harming customers or parties associated with the bank, with a nominal value above Rp. 100.000.000, - (one hundred million rupiah)

Based on the internal provisions of the fraud category, during the year 2017 there are 4 (four) times internal deviations that meet the above criteria which are reported as findings to the Financial Services Authority namely the breakdown of 4 savings accounts of customers at Kefamenanu Branch Office, Ruteng Branch, USPD Boru Office and Waitabula Branch Office.

Strategy to Maintain Loan Deposit Ratio

The strategy of maintaining the Loan Deposit Ratio (LDR) throughout the fiscal year 2017

- Maintain a target LDR ratio of 98.20%
- For LDR position as at 31 December 2017 of 114.01% where the LDR ratio exceeds the tolerance limits set by Bank Indonesia;
- Increase fund disbursement through the provision of sound credit.
- Increase third party fund raising so that it can support lending or bank business expansion.

Minimum Giro Statement of Fulfillment Strategy

- Primary Statutory Reserves during 2017 based on regulatory requirements of 7.06% of the average Third Party Funds 2 (two) weeks previously used for 1 (one) week ahead, while the policy to reserve excess funds amounting to Rp.3 Billion for mitigation liquidity risk and primary reserve



Miliar untuk mitigasi risiko likuiditas dan GWM Primer setiap hari;

- Pemenuhan GWM sekunder selama tahun 2017, maka dengan mengacu pada PBI No.15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 dan Surat Edaran No.15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013 tentang penambahan Kewajiban Prosentase menjadi 4%. Untuk pemenuhannya diperhitungkan dari Penempatan Antar Bank.
- Pemenuhan GWM sekunder melalui Instrument Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang dibeli dari Bank Indonesia yang besarnya diambil dari rata-rata Dana Pihak Ketiga 2 (dua) minggu sebelumnya yang dipakai untuk 1 (satu) minggu kedepan.
- Tenor dan Maturity dari masing-masing SBI/SBN/SDBI berbeda, maka telah diperhitungkan dengan cadangan kelebihan/excess reserve dan mengikuti lelang dengan range rate yang ditentukan Bank Indonesia sebelum tanggal jatuh tempo masing-masing SBI/SBN/SDBI.

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

- Bank telah menerbitkan Obligasi pada tahun 2011.
- Untuk penerbitan Obligasi tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui dan tertuang di dalam Akta Berita acara RUPS.
- Selama Tahun Buku 2017 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi yang diterbitkan oleh bank.

requirement every day;

- Fulfillment of secondary reserve requirement during 2017, by taking note of PBI No.15 / 7 / PBI / 2013 dated 26 September 2013 and Circular Letter No.15 / 41 / DKMP dated 01 October 2013 regarding the addition of Percentage Liabilities to 4%. The fulfillment is taken into account from Interbank Placements.
- Secondary Statutory Reserves through Instrument of Bank Indonesia Certificates, Government Securities, Certificates of Deposits of Bank Indonesia purchased from Bank Indonesia with the amount drawn from the average of Third Party Funds 2 (two) weeks previously used for 1 (one) week in advance.
- Tenure and Maturity of each SBI / SBN / SDBI are different, it has been calculated with excess reserve and following an auction with the rate determined by Bank Indonesia prior to the maturity date of each SBI / SBN / SDBI.

Buy Back Shares and Buy Back of Bank Bonds

- The Bank has issued the Bonds in 2011.
- For the issuance of the Bonds, the General Meeting of Shareholders has approved and stated in the AGM Deed of Minutes.
- During Fiscal Year 2017, the Bank did not buy back shares and buy back bonds issued by banks.

PEDOMAN PERILAKU

Code of Conduct

Pernyataan Etika Bisnis

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank NTT senantiasa mendorong penerapan pedoman perilaku (*code of conduct*) untuk menunjang implementasi Tata Kelola pada seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan. Keberadaan *Code Of Conduct* ditujukan antara lain untuk menerapkan nilai-nilai Perseroan ke dalam perilaku Pegawai dan etika bisnis yang sesuai dengan tujuan Perseroan serta menerapkan secara rinci standar perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh insan Bank NTT dalam melakukan kegiatan usaha Perseroan.

Code of Conduct merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan.

Pedoman ini juga merupakan etika bisnis perusahaan dan nilai-nilai yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. *Code of Conduct* berlaku bagi seluruh manajemen di Perusahaan.

Isi Kode Etik

Isi Kode Etik/perilaku Karyawan Bank NTT

1. Sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (bekerja dan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab kerja keras);
2. Menempatkan setiap nasabah sebagai asset mitra utama melalui pelayanan yang cepat, akurat, aman, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya bank yang sehat dan dinamis;

Statement of Business Ethics

In carrying out its business activities, Bank NTT always encourages the application of code of conduct to support the implementation of Good Corporate Governance in all levels of Management and Employees. The existence of Code Of Conduct is aimed at among others applying the Company's values into Employee behavior and business ethics in accordance with the objectives of the Company and applying in detail the standards of conduct to be demonstrated by all Bank NTT personnel in conducting the Company's business activities.

Code of Conduct is a guideline for individual companies in running corporate activities in accordance with the expected culture.

These guidelines are also the business ethics of the company and the values that govern how to manage the company in achieving its vision, mission and goals. The Code of Conduct applies to all management in the Company.

Content of the Code

The Code of Ethics / behavior of Bank NiT Employees

1. As a form of faith and devotion to God Almighty (work and full of honesty, discipline, hard work responsibility);
2. Placing each customer as a partner asset utama through the service fast, accurate, safe, and fun for the realization of customer satisfaction in real.
3. Realizing the professionalism of human resources in accordance with their respective existence to support the realization of a healthy and dynamic bank;



4. Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan sikap proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap-sikap birokrasi sebagai sikap yang dituntut dalam bisnis perbankan ini;
 5. Menempatkan kinerja dan mutu hasil kerja individual dan kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank sebagai dasar peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal secara berimbang.
 6. Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berpikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.
 7. Meningkatkan sikap kepedulian dan tanggap serta secara dini mengatasi masalah yang timbul dalam pekerjaan, yang dilandasi semangat kebersamaan dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan.
 8. Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan bank secara keseluruhan.
 9. Meningkatkan citra bank melalui sikap dan perilaku yang tertib, rapi tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
4. Developing an attitude of entrepreneurship, innovation, creativity and a proactive attitude in performing each of their respective job duties as well as distancing themselves from bureaucratic attitudes as the attitude demanded in this banking business;
 5. Placing the performance and quality of individual and group work in order to improve bank performance as a basis for improving the optimal welfare of employees in a balanced manner.
 6. Improving the attitude of positive openness, constructive thinking, broad insight, togetherness attitude, harmony, mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy working atmosphere.
 7. Improving the attitude of care and responsiveness and early to overcome problems that arise in the work, which is based on the spirit of togetherness and uphold the interests of the company.
 8. Priority attitude hard work, diligent and discipline for the realization of self-performance, unit and bank as a whole.
 9. Improving the image of the bank through attitudes and behaviors that are orderly, neat on time, not breaking promises and upholding good ethics of association as a banking man, embarrassed to do acts that are not commendable.

Sosialisasi dan Pelaksanaan Pedoman Perilaku

Sosialisasi pedoman perilaku Bank NTT dilakukan melalui proses internalisasi berkala yang diikuti oleh seluruh Karyawan Bank NTT dari seluruh tingkat organisasi yang ada.

Socialization and Implementation of the Code of Conduct

The socialization of Bank NTT's behavioral guidelines is conducted through a periodic internalization process followed by all Bank NTT Employees from all levels of the existing organization.



Selain sosialisasi, Bank NTT menerapkan standar etika dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang termaksud dalam Kebijakan Perusahaan.

Seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang diwajibkan melakukan sosialisasi Etika Kerja untuk mempertahankan kejujuran, integritas dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di lingkungan kerja masing-masing.

Bank NTT juga melarang seluruh jajaran yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, seluruh unit kerja, Kantor Cabang serta pihak yang terkait melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip Tata Kelola.

Bank NTT menerapkan fungsi pengawasan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan, baik administrasi maupun hukum. Setiap unit kerja berkewajiban untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan.

Implementasi Etika Bisnis Perusahaan

Etika bisnis diterapkan mengacu pada kebijakan perusahaan dimana dalam penerapannya Manajemen selalu mengingatkan kembali kepada Karyawan terkait tata nilai dan etika bisnis melalui survei kepada seluruh Karyawan yang di dalamnya memuat kuesioner dan studi kasus terkait pemahaman Tata Kelola, Etika Bisnis, Pakta Integritas, Fraud, Manajemen Risiko, *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, IT Governance, Menjaga Keamanan Informasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan. Survei dilakukan secara *off line* dengan menyebarkan

In addition to socialization, Bank NTT applies ethical standards in conducting all business activities based on the Governance principles referred to in the Company Policy.

All work units at Head Office and Branch Office are required to socialize Work Ethics to maintain honesty, integrity and fairness in all business activities in their respective working environments.

Bank NTT also prohibits all levels consisting of the Board of Commissioners, the Board of Directors, all work units, Branch Offices and related parties conducting transactions that are contrary to law and the principles of Governance.

Bank NTT implements supervisory functions using audits based on true and generally accepted principles and continuously strives that violations of applicable norms and regulations may be subject to sanctions in accordance with both administrative and legal provisions. Each work unit is obliged to always follow up on any audit findings submitted by the supervisory function.

Implementation of Company Business Ethics

Business ethics applied refers to company policy where in its application Management always reminds to the Employee related values and business ethics through surveys to all Employees in which contains questionnaires and case studies related to the understanding of Good Corporate Governance, Business Ethics, Integrity Pact, Fraud, Risk Management, Whistleblowing, Gratification Prohibition, IT Governance, Maintaining Information Security and other matters relating to corporate governance practices. The survey was conducted



kuesioner yang diakhiri dengan pengungkapan persetujuan Karyawan untuk bersedia menjalankan etika bisnis perusahaan.

Metode ini dipandang lebih efektif dan lebih mudah diterapkan untuk dapat menjangkau seluruh Karyawan di seluruh lokasi kerja. Terkait dengan prinsip kehati-hatian, Manajemen memberlakukan dua kali survei dalam setahun kepada karyawan yang pekerjaannya sangat dekat dengan risiko pelanggaran, hal ini berbeda dengan karyawan umum yang hanya melakukan survei sekali dalam setahun.

Berdasarkan hasil survei etika bisnis yang dilaksanakan pada tahun 2017, diperoleh potret tingkat pemahaman etika bisnis oleh karyawan dalam ruang lingkup Bank NTT sangat baik.

Upaya Penegakan Kode Etik dan Jenis Sanksi

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing.

Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman Code of Conduct dan Code of Corporate Governance, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak

off-line by distributing questionnaires ending with employee approval disclosure to be willing to run the company's business ethics.

This method is considered to be more effective and easier to implement to reach all Employees in all work locations. Associated with prudential principles, Management enforces two surveys annually to employees whose work is very close to the risk of violation, in contrast to general employees who only conduct surveys once a year.

Based on the results of business ethics survey conducted in 2017, obtained a portrait of the level of understanding of business ethics by employees within the scope of Bank NTT very well.

Enforcement Efforts of the Code of Conduct and Type of Sanctions

The Bank always encourages every employee to always comply with the Code of Ethics as well as remind each other to work with focus, professional and ethical in their respective scope.

In the case of enforcement of the Code of Ethics, the Bank shall determine and regulate it in the Decision of the Board of Directors of PT. Bank NTT Number: 30 Year 2006 regarding the Establishment of Code of Conduct and Code of Corporate Governance Manual, while for the improvement of service quality to the customer, the company has Quality Service SOP and the Company issues Standard Operational Pocket Book which must be owned by every Bank NTT employee.

If there is a violation of the Code of Conduct by the employee, the Bank may impose sanctions with due observance of errors occurring as well as the impact



kerugian yang timbul secara reputasi maupun materil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri.

Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- a. Teguran lisan yang dituangkan dalam coaching form
- b. Surat peringatan
- c. Denda dan atau ganti kerugian
- d. Demosi
- e. Surat pembebasan tugas sementara
- f. Skorsing
- g. Pemutusan hubungan kerja

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materiil, seperti korupsi atau fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan SDM.

Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat.

of damages incurred in a reputable or material manner as well as the perpetrators' attempts to correct themselves.

The forms of sanctions are:

- a. Oral reprimands are poured in the coaching form
- b. Warning letter
- c. Fines and / or damages
- d. Demotion
- e. Temporary assignment release letter
- f. Suspension
- g. Work termination

In addition to the above form, sanctions against Code violations may also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or promotion of employee positions. Legal action will be granted if the offense is considered material, such as corruption or fraud.

Sanctions for perpetrators of violations of the Code of Ethics as well as those responsible will be decided on the basis of HR decisions.

The Code of Ethics will always be refined or aligned in accordance with the conditions of the company as well as the conditions of society.

**Laporan Penegakan Kode Etik Tahun 2017****Code of Ethics Enforcement Report 2017**

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
1.	Cabang Utama Kupang	Selisih kurang fisik kas tunai teller Kas besar sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) Kekurangan tersebut telah diganti oleh pejabat dan petugas.	3	1. Peringatan pertama/ SP 1 an. Reynaldo S. Therik 2. Peringatan kedua/ SP 2 an. Maria E.M. Da Costa, 3. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Yusuf Louk.	1. SK. Nomor : 463/ DIR/V/2017 tanggal 10 Mei 2017. 1. SK. Nomor : 462/ DIR/V/2017 tanggal 10 Mei 2017 2. SK. Nomor 461/ DIR/V/2017 tanggal 10 Mei 2017.
2.	Cabang Kalabahi	Tindak Asusila "Persinahan" an Sdr. Andi Hayat N. Sullabesy dan Sdr. Bernadetha A. Ndeok.	2	Pemberhentian dengan tidak hormat	1. SK. Nomor : 23 Tahun 2017 tanggal 28 Februari 2017 an. Andi Hayat N. Sulabessy. 2. SK. Nomor : 24 Tahun 2017 tanggal 28 Februari 2017 an. Bernadeta A. Ndeok.
3.	C a b a n g Kefamenanu	Penggelapan uang setoran rekening an. Blasius Widodo sebesar Rp. 125.000.000 (seratus dua puluh lima juta rupiah) dan telah diselesaikan oleh pihak Bank karena saat terjadi complain dari nasabah telah dilakukan PHK terhadap Sdr. Mardiana Rihi.	1	Pemberhentian dengan tidak hormat	SK. Nomor : 69 Tahun 2017 tanggal 27 Juli 2017 an. Mardiana Rihi.
4.	Kantor Pusat (Divisi Umum)	Manipulasi nota service mobil an. Matyani G.C. Ndoen dan Felipus Finmeta	2	Pemberhentian dengan hormat	1. SK No. 37 Tahun 2017 tanggal 02 Mei 2017 an. Matyani G.C. Ndoen. 2. Diserahkan kembali ke Koperasi Primadona untuk ditindaklanjuti an. Felipus Finmeta.

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
5.	C a b a n g P e m b a n t u Marole	Pengambilan fisik kas tunai sebesar Rp. 30.850.000,- (tiga puluh juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah). Kerugian telah diselesaikan oleh yang bersangkutan	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberhentian tidak dengan hormat dari kedudukan sebagai pegawai PT.BPD NTT 2. Sanksi Administratif berupa pernyataan Tidak Puas 3. Peringatan pertama/ SP 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK. No. 45 Tahun 2017 tanggal 10 Mei 2017 an. Luciani N. Badhe 1. SK.No.46 Tahun 2017 tentang Pengenaan sanksi Penyataan Tidak Puas kepada Sdr. Stephanus W. Nusanumba. 2. Surat Direksi No. 464/DIR/V/2017 tanggal 10 Mei 2017 tanggal 10 Mei 2017 an. Lea Yunita Bana.
	Cabang Ruteng (Kantor Kas Pagal)	Penggelapan uang setoran nasabah Bank NTT Kantor Kas Pagal sebesar Rp. 147.650.000,- (seratus empat puluh tujuh juta enam ratus lima puluh ribu rupiah). Kerugian telah diselesaikan yang bersangkutan	2	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pemberhentian Tidak dengan hormat sebagai Pegawai PT. BPD.NTT 2.Pemberhentian dari Jabatan sebagai Kepala Kantor Kas Pagal PT. BPD NTT Kantor Cabang Ruteng. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK Direksi No. 85 Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 an. Karolina N. Sandur 2. SK. Direksi No. 84 Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 an. Sdr. Walter Madur.
	C a b a n g L a r a n t u k a (USPD Boru)	Pencurian uang fisik kas Bank NTT USPD Boru Cabang Larantuka sebesar Rp.120.000.000,- (seratus dua puluh juta rupiah), kerugian telah diselesaikan oleh yang bersangkutan.	1	Pemberhentian Tidak dengan Hormat sebagai Pegawai PT. BPD NTT.	SK Direksi No.86 Tahun 2017 an. Simon Sinu Tukan
	Cabang Ende	Audit Khusus Kasus Kepegawaian Ende	1	Pemberhentian Tidak dengan Hormat sebagai Pegawai PT. BPD NTT.	SK Direksi No. 124 Tahun 2017 an. Sdr. Hendrikus Lawa.
	Cabang Kalabahi	Pengambilan rekening tabungan nasabah dan rekening pembukuan sebesar Rp. 43.840.000,- (empat puluh tiga juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah), kerugian telah diselesaikan oleh yang bersangkutan.	1	Pemberhentian Tidak dengan Hormat sebagai Pegawai PT. BPD NTT.	SK. Direksi No. 123 Tahun 2017 tanggal 28 November 2017 an. Wadiah Ningsih.

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
	C a b a n g Waitabula	Audit khusus dugaan pengambilan rekening tabungan oleh pihak eksternal an. Ruslan Abdul Kadir sebesar Rp. 311.000.000 (tiga ratus sebelas juta), kerugian telah diselesaikan oleh yang bersangkutan.	1	Tindakan sela (skorsing)	Surat no.152/DPs/VII/2017 tanggal 24 Juli 2017 an. Sdr. Gusti Rudolf Mige.

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Bank NTT memiliki budaya perusahaan yang dijadikan landasan bagi setiap insan perusahaan. Budaya perusahaan atau Corporate Culture adalah sikap dan perilaku Bank, yang harus dicerminkan oleh sikap perilaku para pegawainya dalam mencapai misinya (*the way we do things around here*).

Sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada dilingkungan Bank NTT.

Statement on Corporate Culture

Bank NTT has a corporate culture that is used as the foundation for every human being. Corporate culture or Corporate Culture is the attitude and behavior of the Bank, which must be reflected by the behavior attitude of its employees in achieving its mission (*the way we do things around here*).

These attitudes and behaviors are a reflection of the assumptions, values and norms that exist in the Bank NTT environment.

TIGA PILAR BUDAYA PERUSAHAAN Three Pillars of Corporate Culture

Pilar 1	Integritas segenap jajaran SDM yang bersatu padu dalam arah pandang dan usaha-usaha mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran perusahaan.	Integrity of all human resources united in the perspective and efforts to realize the vision, mission goals and objectives company.
Pilar 2	Bank NTT yang tumbuh sehat dan berdaya saing tinggi serta dilandasi prinsip kehati-hatian, kepercayaan masyarakat, manajemen yang tangguh padu (persistem dan solid)	Bank NTT that grows healthy and highly competitive and based on the principle of prudence, public trust, solid management (persistent and solid)
Pilar 3	Kepuasan pelanggan, kepuasan SDM dan kepuasan pemilik sebagai focus tujuan utama yang selalu diupayakan realisasinya secara optimal.	Customer satisfaction, HR satisfaction and owner satisfaction as the focus of the main objectives are always strived for optimal realization.

SEMBILAN BUTIR PERILAKU BUDAYA PERUSAHAAN BANK Nine Grain Conduct Corporate Culture Bank

Perilaku 1 : Fleksibel
Behavior 1: Flexible

**SEMBILAN BUTIR PERILAKU BUDAYA PERUSAHAAN BANK****Nine Grain Conduct Corporate Culture Bank**

Bekerja dengan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja keras sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Working with honesty, discipline, responsibility and hard work as a form of faith and piety to God Almighty.

- Fokus perilaku ini adalah pekerjaan pada Bank NTT yang harus diberi arti sebagai pengabdian kepada Tuhan sebagaimana dituntut oleh agama.
- Hasil yang diharapkan agar dapat mewujudkan keiklasan dalam bekerja menghasilkan kerja bermutu tinggi dan optimal.
- Perilaku yang dituntut adalah bahwa bekerja sebagai insan beragama.

- The focus of this behavior is the work of the Bank NTT should be given meaning as devotion to God as demanded by the religion.
- Results are expected to be able to realize keiklasan in producing work of high quality and optimal work.
- Behavior that is required is that the work as a religious man.

Perilaku 2 : Loyal
Behavior 2: Loyal

Menempatkan setiap nasabah sebagai aset paling berharga dengan melayani setiap nasabah secara cepat, akurat, aman, ramah, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.

Placing each customer as the most valuable asset to serve each customer in a fast, accurate, safe, friendly, and fun for the realization of real customer satisfaction.

- Fokus sasaran perilaku ini ditujukan kepada nasabah.
- Hasil yang diharapkan kepuasan nasabah secara nyata dan optimal.
- Perilaku yang dituntut, selalu mengutamakan kepuasan nasabah dengan cara pelayanan cepat, akurat, ramah dan menyenangkan.

- The focus target is addressed to the customer's behavior.
- The expected result is a real customer satisfaction and optimal.
- Conduct required, always put customer satisfaction with the way the services are fast, accurate, friendly and fun.

Perilaku 3 : Obyektif
Behavior 3: Objective

Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya Bank yang sehat dan dinamis.

Consummate professionalism of human resources in accordance with the existence of each to support the establishment of a healthy and dynamic bank.

- Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan kepada perkembangan Bank NTT.
- Hasil yang diharapkan, Bank NTT sehat dan dinamis.
- Perilaku yang dituntut selalu menjunjung tinggi dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan Bank dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, wawasan dan sebagainya.

- Focus the target, this behavior is directed at the development of NTT Bank.
- The expected results, Bank NTT healthy and dynamic.
- Behavior that demanded always upholds and seeks the best contribution to the advancement of the Bank by increasing knowledge, skills, insights and so on.

Perilaku 4 : Bersaing
Behavior 4: Competing

Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap birokrasi.

Developing an entrepreneurial attitude, innovation, creativity and proaktif in doing any job duties for each other and keep away from bureaucratic attitude.

- Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan agar Bank memperhatikan paradigm kerjanya.
- Hasil yang diharapkan, pegawai termotivasi untuk mengembangkan peranannya dengan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas, proaktif dan lebih berpartisipasi aktif dalam segenap hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing.

- Focus the target, this behavior is intended that the Bank pay attention paradigm works.
- The expected results, pegawai motivated to develop the role with an attitude of entrepreneurship, innovation, creativity, proactive and actively participate in all matters relating to their respective duties.

**SEMBILAN BUTIR PERILAKU BUDAYA PERUSAHAAN BANK****Nine Grain Conduct Corporate Culture Bank****Perilaku 5 : Antisipatif****Behavior 5: Anticipatory**

Meningkatkan mutu kerja baik secara individual maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja Bank sebagai dasar bagi peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal dan berimbang.

Improving the quality of work either individually or in groups in order to improve the performance of the Bank as a basis for improving the welfare of employees optimal and balanced.

- Fokus sasaran ditujukan untuk mutu hasil kerja
- Hasil yang diharapkan, mutu hasil kerja yang selalu mening untuk tercapainya hasil usaha Bank NTT dan kesejahteraan pegawai.
- Perilaku yang dituntut, selalu berusaha meningkatkan kinerja Bank melalui kinerja masing-masing melalui peningkatan mutu hasil kerja yang tinggi untuk tercapainya tujuan usaha Bank (keuntungan) dan tujuan pegawai (kesejahteraan) secara berimbang.

- Focus the target aimed for quality of work
- The expected results, quality of work that is always the meninges to the achievement of the Bank's NTT and welfare of employees.
- Conduct required, always berusaha improve the performance of the Bank through their performance through increased high quality of work for the achievement of the Bank's business (profit) and employee objectives (welfare) equally.

Perilaku 6 : Mamatuhi Ketentuan**Behavior 6: obey the provisions**

Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berfikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menjaga dan saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat

Increase openness are positive, constructive thinking, extensive knowledge, togetherness, harmony and mutual respect for each other, for the establishment of cooperation and healthy work environment

- Fokus perilaku ini adalah kerjasama dan hubungan antar pegawai.
- Hasil yang diharapkan kerjasama dan lingkungan dan suasana kerja yang kondusif.
- Perilaku yang dituntut adalah selalu berusaha menciptakan keterbukaan, kebersamaan, kerukunan, saling menghargai sebagai acuan bagi terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.

- The focus of this behavior is the cooperation and relations among employees.
- Expected results of cooperation and the environment and a conducive working atmosphere.
- Behavior that is required is always trying to create openness, togetherness, harmony, mutual respect as a reference for the establishment of cooperation and healthy work environment.

Perilaku 7 : Orientasi Bisnis**Behavior 7: Business Orientation**

Meningkatkan kewaspadaan agar tetap mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah dan meningkatkan sikap

Increased vigilance to keep anticipate the possibility of problems and improve posture

- Fokus perilaku ini adalah bersikap preventif agar tidak terjadi masalah, sekaligus penyelesaian masalah yang timbul secara dini.
- Hasil yang diharapkan adalah pengembangan early warning sistim pada pemikiran pegawai serta tanggap terhadap masalah-masalah sehingga dapat diatasi sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks.
- Perilaku yang dituntut adalah selalu bersikap awas, peduli dan tanggap terhadap risiko yang akan terjadi maupu masalah-masalah yang timbul secara dini dan memecahkannya secara bersama-sama.

- The focus of this behavior is to be preventive in order to avoid problems, while solving problems that arise early.
- The expected result is the development of an early warning system on employee thinking and responsive to the problems that can be addressed before it becomes a complex problem.
- Behavior that is required is to always be alert, caring and responsive to risks that will occur maupu the problems that arise early and solve them together.

**SEMBILAN BUTIR PERILAKU BUDAYA PERUSAHAAN BANK**

Nine Grain Conduct Corporate Culture Bank

Perilaku 8 : Religius
Behavior 8: Religious

Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan Bank secara keseluruhan.

Prioritizing hard working attitude, diligent and disciplined for the realization of the performance of self, and the Bank as a whole unit.

- Fokus perilaku ini adalah kinerja pegawai, unit dan Bank secara keseluruhan.

- Hasil yang diharapkan adalah pegawai berorientasi pada sasaran dan kinerja.

- Perilaku yang dituntut adalah perilaku-perilaku yang tidak terpaku pada proses kerja saja, tetapi kepada pencapaian hasil kerja melalui kedisiplinan, kejujuran, sikap rajin dan tekun serta kerja keras.

- The focus of this behavior is the performance of employees, the unit and the Bank as a whole.

- The expected result is an employee-oriented goals and performance.

- Behavior that is required is a behavior that is not fixated on the work process, but to the achievement of the work through self-discipline, honesty, diligent and persevering attitude and hard work.

Perilaku 9 : Amanah
Behavior 9: Amanah

Meningkatkan citra Bank melalui penampilan simpatik yang tertib, rapih, tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Improving the Bank's image through sympathetic orderly appearance, neat, punctual, not broken promises and uphold good etiquette as for bankers, shame commit licentious acts.

- Fokus perilaku ini adalah menjaga/ meningkatkan citra Bank.

- Hasil yang diharapkan adalah bersikap tertib selalu tampil rapi, tepat waktu tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik.

- The focus of this behavior is to maintain / improve the image of the Bank.

- The expected result is to be orderly always look neat, punctual does not break a promise and uphold good etiquette.

Strategi Implementasi Budaya Perusahaan

1. Top Down (Mengalir dari atas ke bawah)
Perubahan yang ditunjukkan oleh manajer puncak dimana akan/harus diikuti oleh jajaran manajemen menengah dan berikutnya oleh tingkat manajemen tingkat bawah, selanjutnya oleh para pegawai lainnya
2. Cases Methode (memecahkan masalah-masalah)
Diskusi pemecahan masalah pada intinya adalah memecahkan masalah yang ada secara dini sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks, sekaligus sebagai media mewujudkan mutu hasil kerja;
3. Strategi Perubahan Mutu Berdasarkan Yang Terfokus menurut prioritas (*Quality focused prioritas strategy*). Strategi ini adalah berupa pemecahan masalah-masalah yang dibahas dan dipecahkan dengan memperhatikan prioritasnya.

Corporate Culture Implementation Strategy

1. Top Down (Flows from top to bottom)
Changes shown by top managers which will / should be followed by the middle and subsequent management levels by the lower-level management level, then by other employees
2. Cases Methode (solving problems)
Discussion of problem solving at its core is to solve existing problems early before they develop into complex problems, as well as the media to realize the quality of work;
3. Quality change strategy based on priority-focused (*Quality focused priority strategy*). This strategy is in the form of solving problems that are discussed and solved by taking into account their priorities.

4. Strategi Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*).

Dalam Upaya perbaikan perilaku/mutu tidak boleh mengenal puas dengan dicapainya suatu tingkat perbaikan.

5. Strategi Pendekatan Insani (*Human Approach Strategy*)

Memperbaiki perilaku pegawai akan efektif dengan cara-cara yang manusiawi karena pada dasarnya semua orang memiliki potensi untuk berubah ke arah yang lebih baik terutama jika dipergunakan cara-cara yang baik.

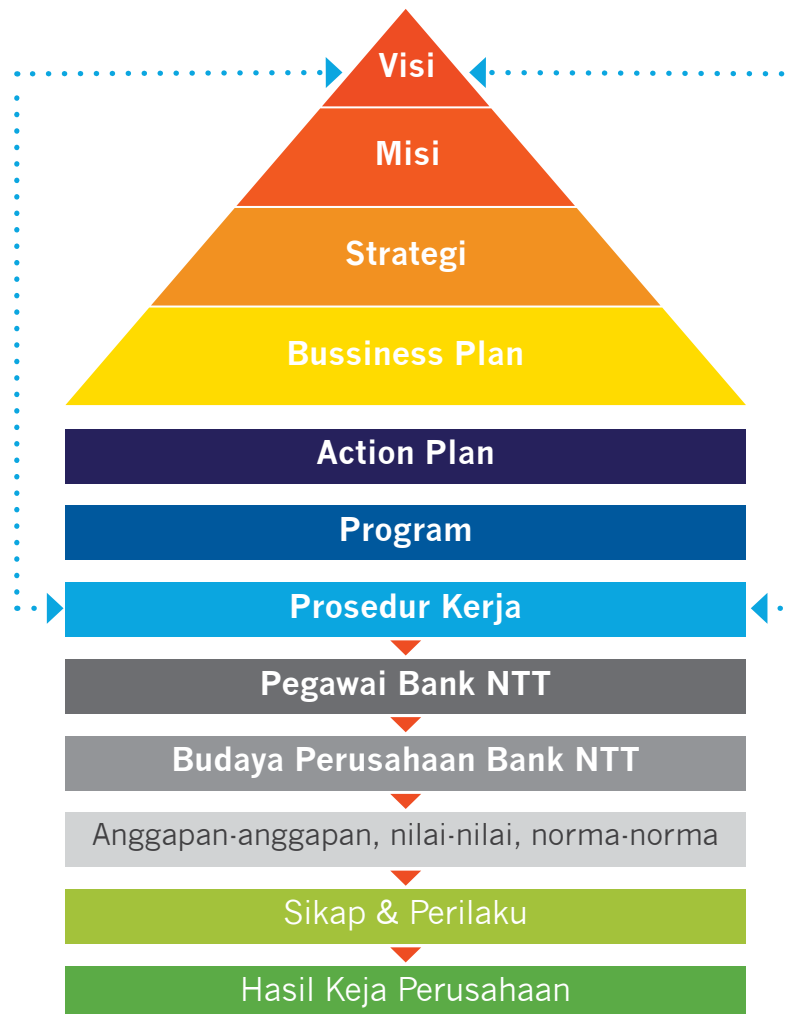
4. Continuous Improvement Strategy.

In an effort to improve the behavior / quality should not be satisfied with the achievement of a level of improvement.

5. Strategy of Human Approach (Human Approach Strategy)

Improving employee behavior will be effective in humane ways because basically everyone has the potential to change to a better one especially when used in good ways.

SKEMA BUDAYA PERUSAHAAN



WISTLEBLOWING SYSTEM

Wistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) di Bank NTT

Dalam rangka menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik serta upaya pencegahan dan penanganan fraud yang dapat merugikan bank baik secara financial maupun non financial dan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif serta sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di bank NTT yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen, bank NTT telah menerbitkan suatu produk hukum mekanisme pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, nomor : 60 Tahun 2012 tanggal 07 Juni 2012 tentang Pedoman Strategi Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Guna mencegah terjadinya tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT, maka secara continue dilakukan sosialisasi terkait pencegahan fraud dan mewajibkan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali menandatangani Deklarasi Anti Fraud (Anti Fraud Statement).

Mekanisme Pelaksanaan Penanganan Whistleblowing System (WBS)

Terkait dengan mekanisme pengelolaan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), tindakan pelaksanaan pencegahan dan penanganan atas tindakan fraud yang terjadi di bank NTT di tangani oleh Sub Divisi Anti Fraud yang berada pada Divisi Pengawasan & SKAI.

Whistleblowing System (WBS) at the NTT bank

In order to create good Corporate Governance as well as prevention and handling of fraud which can harm banks both financial and non financial and to ensure the implementation of an effective violation resolution mechanism and as an effort to disclose various issues that are not in accordance with applicable ethical standards the NTT bank conducted by unscrupulous employees and management personnel, the NTT bank has issued a legal product of the whistleblowing system contained in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, number: 60 of 2012 dated June 7, 2012 on Guidelines Strategy of Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

In order to prevent the occurrence of acts of fraud committed by unscrupulous employees and unscrupulous management of the bank NTT, then continued socialization related fraud prevention and require all employees without exception to sign the Anti Fraud Declaration (Anti Fraud Statement).

The Implementation Mechanism of Whistleblowing System (WBS)

In relation to the whistleblowing system, the action of prevention and handling of fraud actions taking place in the NTT bank is handled by the Anti Fraud Sub Division residing in the Supervision & Skai Division.

Adapun media pelaporan pengaduan yang dapat dipakai yaitu :

1. Bersurat secara resmi dengan alamat tujuan :
Direktur Utama/Dewan Komisaris bank NTT c.c.
Divisi Pengawasan & SKAI Jl. W.J. Lalamentik No.
102 Kota Kupang-NTT
2. Melalui hotline number : (0380) 840555-309/fax
(0380) 840570.
3. Pelaporan pengaduan yang terjadi di Kantor
Cabang bank NTT dapat disampaikan melalui
staff Divisi Pengawasan & SKAI (Resident
Inspector) pada masing-masing Kantor Cabang
bank NTT untuk selanjutnya dilaporkan ke Divisi
Pengawasan & SKAI untuk ditindak lanjuti.

Prosedur Tindak Lanjut Pengaduan Pelanggaran

Terkait dengan pelaporan pengaduan (whistleblowing system), Divisi Pengawasan & SKAI akan menindak lanjutinya sesuai dengan prosedur yang ada di bank NTT yaitu :

1. Melakukan verifikasi atas kebenaran laporan pengaduan yang disampaikan, hal ini untuk menghindari terjadinya laporan pengaduan yang sifatnya fitnah.
2. Apabila dari hasil verifikasi menunjukkan adanya pelanggaran yang dikategorikan fraud dilakukan oleh oknum karyawan, Divisi Pengawasan & SKAI akan melaporkan hasil verifikasi kepada Direktur Utama. Jika laporan tersebut membutuhkan proses investigasi maka dengan persetujuan Direktur Utama, Divisi Pengawasan & SKAI akan melakukan proses investigasi.
3. Apabila pelanggaran tersebut diduga dilakukan oleh oknum Direksi, maka laporan hasil verifikasi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan proses

The complaint reporting media that can be used are:

1. Attached formally with address of destination:
President Director / Board of Commissioners of
NTT bank c.c. Supervision & SKAI Division Jl. W.J.
Lalamentik No. 102 Kota Kupang-NTT
2. Through hotline number: (0380) 840555-309 / fax
(0380) 840570.
3. Reporting of complaints occurring at the NTT
Bank Branch Office may be submitted through
the staff of the Supervision & Rescue Division
(SKAI) Division at each NTT Bank Branch Office
to be subsequently reported to the Supervision &
Internal Audit Division for follow up.

Follow-up Complaint Procedure Procedures

In relation to whistleblowing system, the Supervision & Internal Audit Division will follow up in accordance with existing procedures in NTT Banks:

1. Verify the veracity of the complaint report, this is to avoid any slanderous complaint report.
2. If the verification result indicates a violation categorized as fraud committed by an employee, the Supervision Division and SKAI will report the verification result to the President Director. If the report requires an investigation process with the approval of the President Director, the Supervision Division & SKAI will conduct the investigation process.
3. If the violation is allegedly committed by a member of the Board of Directors, the verification report shall be submitted to the Board of Commissioners

investigasi tetap dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI atau Divisi SDM dengan persetujuan Dewan Komisaris.

4. Jangka waktu proses verifikasi sampai pada dilakukannya investigasi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja dan dapat diperpanjang selama 7 (tujuh) hari kerja.

Pemantauan Tindak Lanjut dan Penyampaian Tanggapan

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.
2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

Komitmen

Sebagai bentuk komitmen bank NTT dalam menerapkan strategi anti fraud dan sebagai panduan bagi stakeholders dalam mekanisme pengaduan pelanggaran, maka Direksi dan Dewan Komisaris Bank NTT :

1. Bertanggung jawab atas terlaksananya kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT.
2. Memastikan bahwa seluruh pengaduan pelanggaran yang masuk disertai dengan

and the investigation process shall still be conducted by the Supervision Division or SKAI or Human Resources Division with the approval of the Board of Commissioners.

4. The duration of the verification process shall be until the investigation takes place no later than 7 (seven) working days and may be extended for 7 (seven) working days.

Follow-Up Monitoring and Response Submission

1. Monitoring of complaint violation follow-up is done by Supervision Division & SKAI.
2. Supervision Division and SKAI shall inform complaints of violation to the Board of Directors and / or Board of Commissioners.
3. Bank NTT through the Supervision Division and the Internal Audit Unit may inform and / or respond to the status of the complaint resolution process to stakeholders and / or stakeholder representatives requesting an explanation to the bank regarding the complaint of the violation it has submitted.
4. Bank NTT is not obliged to respond to complaints of violation without any proof of identity.

Commitment

As a form of NTT bank commitment in implementing anti fraud strategy and as a guide for stakeholders in complaint infringement mechanism, the Board of Directors and Board of Commissioners of NTT Bank:

1. Responsible for the implementation of complaints violation management policy allegedly committed by unscrupulous employees and unscrupulous management of NTT banks.
2. Ensure that all complaints of infringement are accompanied by complete or non-

identitas yang lengkap atau yang tidak disertai identitas namun menyertakan bukti-bukti terjadinya pelanggaran.

3. Direksi dan Dewan Komisaris menjamin adanya perlindungan terhadap pelaporan atas pengaduan pelanggaran yang disampaikan dengan menyertakan identitas pelapor dan memastikan bahwa kerahasiaan identitas tetap terjaga.

Upaya Peningkatan Efektivitas Program Whistleblowing

Bank NTT telah melakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas Program Whistleblowing seperti :

1. Sosialisasi whistleblowing kepada karyawan Bank NTT
2. Mendorong karyawan Bank untuk berani melaporkan kejadian.

Perlindungan Pelapor (*Whistleblower Protection*)

Penerapan perlindungan pelapor dan saksi (*Whistleblower Protection*) pada bank NTT dapat mengacu pada ketentuan Undang Undang Nomor : 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Pelapor dan Korban, sehingga :

1. Bank NTT tidak akan melakukan tindakan pembalasan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi maupun terminasi kepada pegawai maupun orang yang bertindak atas nama karyawan yang melakukan pelaporan.
2. Bank NTT akan memberikan perlindungan penuh baik untuk identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor dan keluarganya.
3. Bank NTT dapat memberikan suatu insentif sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang melakukan pengaduan atas terjadinya suatu tindakan pelanggaran yang dilakukan oknum karyawan atau oknum manajemen bank NTT sehingga dapat menyelamatkan kerugian finansial atau aset milik bank NTT.

identity identification but include evidence of infringement.

3. Board of Directors and Board of Commissioners guarantees the protection of the reporting of complaints of violations submitted by including the identity of the complainant and ensuring that the confidentiality of identity is maintained.

Efforts to Improve the Effectiveness of the Whistleblowing Program

Bank NTT has made efforts to improve the effectiveness of the Whistleblowing Program such as:

1. Socialization of whistleblowing to employees of Bank NTT
2. Encourage Bank employees to dare to report the incident.

Whistleblower Protection

The application of Whistleblower Protection to NTT banks may refer to the provisions of Law Number 13 Year 2006 regarding Protection of Reporting and Victims, so that:

1. Bank NTT shall not conduct any reprisals in the form of compensation, discrimination or termination to employees or persons acting on behalf of the reporting employee.
2. Bank NTT shall provide full protection for both the identity of the complainant and the protection of the security of the complainant and his / her family.
3. Bank NTT can provide an incentive as a form of appreciation to employees who make complaints on the occurrence of an act of violation committed unscrupulous employees or unscrupulous management of NTT banks so as to save financial losses or assets owned by the bank NTT.



Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dan ditindaklanjuti

Dalam tahun 2017 Bank NTT tidak menerima laporan yang dikategorikan sebagai laporan whistleblowing, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Number of incoming and processed and acted complaints

In 2017 Bank NTT does not receive reports categorized as a whistleblowing report, as in the table below.

TAHUN Year	JUMLAH LAPORAN Total Report	SUMBER Sumber		PER 31 DESEMBER 2017 Per December 31, 2017	KLASIFIKASI Klasifikasi	
2017		0	0	0	0	0



KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Diversity Policy Composition Board Of Commissioners And Directors

Penetapan komposisi Dewan Komisaris Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Bank NTT memberikan kesempatan kepada semua orang, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Penetapan komposisi Direksi Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi. Bank NTT memberikan kesempatan yang sama kepada pejabat internal Bank NTT untuk melamar menjadi calon direksi, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Direksi dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi independensi, keahlian/pendidikan, pengalaman kerja dan usia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bisnis Bank NTT. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) oleh Otoritas Jasa Keuangan bagi anggota Dewan Komisaris.

Determination of the composition of the Board of Commissioners of Bank NTT is conducted by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Commissioners is based on knowledge of banking, expertise, professional experience, background to support the effectiveness of the duties of the Board of Commissioners. Bank NTT provides an opportunity to all, therefore the nomination of candidates for members of the Board of Commissioners is reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.

Diversity Composition Policy of the Board of Directors

Determination of the composition of the Board of Directors of Bank NTT is done by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Directors is based on knowledge of banking, expertise, professional experience, background to support the effectiveness of the assignment of the Board of Directors. Bank NTT provides the same opportunity to NTT Bank's internal officials to apply for candidates for directors, therefore nomination candidates for members of the Board of Directors are reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.

The Composition of the Board of Commissioners now meets the diversity of elements of independence, expertise / education, work experience and age by considering the needs and complexity of Bank NTT's business. All members of BOC have good integrity, competence and financial reputation. This is evidenced by the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority for members of the Board of Commissioners.

No	UNSUR KEBERAGAMAN Diversity Elements		KETERANGAN Information
1.	Independensi Independensi	Dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, Bank NTT memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen	Of the 3 (three) members of the Board of Commissioners, Bank NTT has 2 (two) Independent Commissioners
2.	Keahlian/Pendidikan Keahlian/Pendidikan	Jenjang pendidikan anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister dan Doktor dengan berbagai kompetensi berbagai bidang.	The education level of members of the Board of Commissioners is diverse, ranging from Bachelor, Master and Doctorate with various competencies in various fields.
3.	Pengalaman Kerja Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada berbagai bidang usaha.	The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in various business fields.
4.	Usia Usia	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia yang produktif.	The age of members of the Board of Commissioners varies within the productive age range.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank NTT telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Diversity of the Composition of Members of the Board of Directors

The composition of members of the Board of Directors of Bank NTT has reflected the diversity of its members, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Directors has high competencies that support the improvement of company performance.



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

Organisasi Manajemen Risiko

Dalam mendukung pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dalam susunan organisasi dan tata kerja Bank NTT disebut dengan Divisi Manajemen Risiko.

Pada pelaksanaan tugasnya, Direksi ini membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) yang melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independent dan Komite Pemantau Risiko sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris.

KMR beranggotakan Direksi dan Divisi-Divisi yang ada di Bank. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko diatur di dalam Suatu Keputusan Direksi Nomor 49 tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR), sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Direksi Nomor 100 tahun 2006 yang keanggotaannya bersifat tetap dan tidak tetap sesuai kebutuhan Bank.

Sejalan dengan perkembangan usaha, risiko bisnis yang dihadapi, Bank NTT melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian terhadap 8 jenis risiko secara terus menerus, baik secara konsolidasi maupun per cabang dengan menggunakan system (aplikasi).

Organization of Risk Management

In supporting the implementation of the duties of the Director in charge of Compliance assisted by the Risk Management Unit (SKMR) which in the organizational structure and working procedures of Bank NTT is called the Risk Management Division.

In performing its duties, the Board of Directors established a Risk Management Committee (KMR) which performs independent risk management evaluation function and Risk Monitoring Committee as an extension of the Board of Commissioners.

KMR consists of Directors and Divisions in the Bank. Membership of the Risk Management Committee shall be governed by a Decree of the Board of Directors Number 49 of 2004 concerning the Establishment of Risk Management Committee (KMR), as amended by Decree of the Board of Directors Number 100 of 2006 whose membership is permanent and non-permanent in accordance with the needs of the Bank.

In line with business development, business risks faced, Bank NTT identifies, measures, monitoring and controls on 8 risk types continuously, either consolidated or per branch by using system (application).



STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO PT. BANK NTT

Organizational Structure Risk Management PT. BANK NTT



Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagaimana diatur didalam SK Direksi Nomor: 100 Tahun 2006 tanggal 12 Desember 2006, adalah sebagai berikut:

The membership of the Risk Management Committee as stipulated in the Decree of the Board of Directors Number: 100 of 2006 dated December 12, 2006, is as follows:

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO BANK NTT

Membership Arrangement of Risk Management Committee of Bank NTT

NAMA Name		JABATAN Position	
Direktur Utama	President Director	Ketua merangkap Anggota tetap	Chairman and concurrently Member
Direktur Kepatuhan	Board of Directors of Compliance	Ketua pengganti merangkap anggota tetap	The replacement chairman doubles as a permanent member
Direktur Lainnya	Other Director	Anggota tetap	Permanent member
Kepala Divisi Manajemen Risiko	Head of Risk Management Division	Sekretaris Merangkap Anggota Tetap	Secretary of the Permanent Members
Kepala Divisi Pengawasan	Head of Supervision Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Kepala Divisi Treasury	Head of Treasury Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Kepala Divisi Kredit / Pemasaran Kredit	Head of Credit / Credit Marketing Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Kepala Divisi Admin Keuangan /Operasional	Head of Admin / Finance Administration Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Kepala Divisi Umum	Head of General Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Kepala Divisi Perencanaan / Rencorsec	Head of Planning / Rencorsec Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO BANK NTT Membership Arrangement of Risk Management Committee of Bank NTT

NAMA Name		JABATAN Position	
Kepala Divisi SDM	Head of HR Division	Anggota tidak tetap	Member is not fixed
Pemimpin Cabang Utama Kupang	Head of Kupang Main Branch	Anggota tidak tetap	Member is not fixed

Dalam pengelolaan risiko Bank NTT menetapkan sebagai berikut:

- Risiko Kredit dikelola oleh Divisi Supporting Bisnis dan Divisi Pemasaran Kredit.
- Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dikelola oleh Divisi Treasury.
- Risiko Operasional dikelola oleh Divisi Operasional, Umum, IT dan SDM
- Risiko Reputasi, Stratejik dan Hukum dikelola oleh Divisi Perencanaan & Corporate Secretary.
- Risiko Kepatuhan oleh Divisi Kepatuhan.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi, dan bertanggung jawab membantu Direksi dalam:
 - a. Menyusun kebijakan, strategi dan Pedoman penerapan manajemen risiko;
 - b. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukannya.
 - c. Menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
 - d. Membahas dan menetapkan risk manajemen profile bank sesuai kondisi faktual.

Komite Manajemen Risiko mendapatkan masukan melalui hasil kerja Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko bank pada seluruh aktifitas operasional bank.

In the risk management of Bank NTT establishes the following:

- Credit Risk is managed by the Business Supporting Division and the Credit Marketing Division.
- Market Risk and Liquidity Risk is administered by the Treasury Division.
- Operational risk is managed by the Operations, General, IT and HR Divisions
- Reputation, Strategic and Legal Risks are managed by the Corporate Planning & Coordinating Division.
- Compliance Risk by the Compliance Division.

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. As a functioning institution providing recommendations to the Board of Directors, and responsible for assisting the Board of Directors in:
 - a. Establish policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management;
 - b. Performing improvements or improvements in the implementation of risk management based on the results of its evaluation.
 - c. Determine matters relating to business decisions that deviate from normal procedures.
 - d. Discuss and define risk management profile bank according to factual condition.

The Risk Management Committee receives input through the work of the Risk Management Division which is responsible for the implementation of bank risk management in all bank operational activities.



2. Sebagai lembaga yang berfungsi membantu Direksi, Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk:

- a. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja lainnya, menerapkan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh aktifitas bank yang dapat menimbulkan risiko bagi bank.
- b. Membangun pengendalian risiko yang handal.
- c. Melaporkan secara insania maupun insidental jika dianggap perlu tentang eksposur risiko yang berpengaruh terhadap modal dan terhadap tingkat kesehatan bank.
- d. Menghitung potensi kerugian financial akibat risiko – risiko yang ada, dan menghitung besarnya nilai modal yang harus disediakan untuk menutup kerugian tersebut.
- e. Menetapkan limit risiko untuk setiap eksposur, per group dan per individu nasabah, per aktivitas bisnis dan per produk bank.
- f. Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan ketentuan.
- g. Memantau pelaksanaan dan kinerja pengendalian intern
- h. Melaporkan kondisi risiko dan perubahan – perubahan secara rutin kepada direksi
- i. Mengendalikan perencanaan dan investasi jangka panjang bank dengan tetap memperhatikan kebijakan manajemen risiko.
- j. Menempatkan unit pengelola risiko di setiap unit bisnis, agar fungsi pengendalian risiko bersifat aktif
- k. Pengelolaan *Capital at Risk*.

Laporan Profil Risiko

Pada laporan profil risiko Bank sepanjang tahun 2017 menunjukkan trend tidak stabil dengan peringkat

2. As an agency that serves the Board of Directors, the Risk Management Committee is responsible for:

- a. Coordinating and collaborating with other work units, implementing risk management policies on all bank activities that may pose a risk to the bank.
- b. Establish sound risk control.
- c. Report inconsistently or incidentally if deemed necessary about the risk exposure that affects the capital and on the soundness of the bank.
- d. Calculates potential financial losses due to existing risks, and calculates the amount of capital that should be provided to cover such losses.
- e. Establish a risk limit for each customer's exposure, per group and per individual, per business activity and per bank product.
- f. Monitor the implementation of risk management strategies and policies to stay in line with the provisions.
- g. Monitor the implementation and performance of internal control
- h. Reporting risk conditions and changes regularly to the board of directors
- i. Controlling the bank's long-term planning and investment with regard to risk management policy.
- j. Placing a risk-management unit in each business unit, in order for the risk control function to be active
- k. Capital at Risk Management. Risk Profile

Risk Profile Report

The Bank's risk profile report throughout 2017 shows an unstable trend with Moderate's inherent risk rating



risiko inheren **Moderate** dan sistem pengendalian intern pada posisi **Fair**, sehingga menghasilkan peringkat risiko komposit secara keseluruhan adalah **Moderate**.

Dari 8 (delapan) risiko yang terdapat didalam laporan profil risiko Bank yang patut untuk mendapat perhatian adalah, sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan peringkat risiko **Moderate** dengan Trend Stabil/Tetap dibanding tahun buku 2016, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kualitas Pemberian Kredit dinilai Kurang Baik dimana angka rasio NPL gross untuk posisi Desember 2017 sebesar 3.22% dan jika dibandingkan dengan NPL posisi Desember 2016 sebesar 2.34 %, maka mengalami kenaikan sebesar 0.88%, secara nominal naik sebesar Rp.87.860 juta (Rp.169.553 juta menjadi Rp.257.413 juta), sedangkan kredit hapus buku tahun 2016 sebesar Rp.20.316 juta dan tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp71.604 juta. Ratio NPL Gross kredit tersebut berada di atas selera risiko 2,00%.
 - b. Kecukupan pencadangan dinilai baik karena relatif kecil yang ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah dikurangi CKPN Kredit bermasalah sebesar 1.59% dan rasio CKPN atas total kredit sebesar 1.79%
2. Risiko Pasar pada peringkat risiko yang **Low To Moderate dan Trend Stabil/Tetap** dibandingkan dengan Desember 2016, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Rasio **“Aset Trading, Derivatif, dan FVO terhadap Total Aset** dan Rasio **“Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO terhadap Total Kewajiban”** nihil .
 - b. Perbandingan antara Asset yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun sebesar 466.92%

and internal control system at Fair position, resulting in a composite risk rating overall as Moderate.

Of the 8 (eight) risks contained in the Bank's risk profile report worthy of attention are, as follows:

1. Credit risk with Moderate risk rating with Stable / Sticky Trend compared to fiscal year 2016, this can be explained as follows:
 - a. Credit Rating is rated Less Good where the NPL gross ratio for December 2017 position is 3.22% and if compared to NPL position December 2016 of 2.34%, it increased by 0.88%, in nominal terms by Rp.87,860 million (Rp.169.553 million to Rp.257,413 million), while the 2016 book-write credit amounted to Rp.20,316 million and in 2017 increased to Rp71,604 million. The NPL ratio of Gross credit is above the risk appetite of 2.00%.
 - b. The adequacy of the reserve is considered good because it is relatively small indicated by the ratio of nonperforming loans minus CKPN Non-performing loans of 1.59% and CKPN ratio of total loans of 1.79%
2. Market Risk in Low To Moderate and Stable / Sticky risk ratios compared to December 2016, with the following explanation:
 - a. The ratio of “Trading Assets, Derivatives, and FVOs to Total Assets and Ratios” Trading Liability, Derivatives and FVOs to Total Liabilities “is nil.
 - b. Comparison between Assets with maturities of more than 1 year amounting to 466.92%



- c. Rasio Perubahan NII terhadap Pendapatan Bunga (disetahunkan) sebesar 2.48% , menurun 0.43 % dari Posisi Desember 2016 sebesar 2,91%.
- d. Efektifitas rapat ALCO pada tahun 2017 sebanyak 3 (tiga) kali.
3. Risiko Likuiditas pada peringkat risiko yang **Moderate dan Trend Tidak Stabil/Meningkat** dibandingkan dengan Desember 2016 dengan penjelasan sebagai berikut:
- a. Bank memiliki jumlah asset likuid yang sangat kecil akibat pada sisi pendanaan didominasi dana Pemda yang sangat sensitive terhadap kebijakan Pemerintah sehingga pada akhir tahun cenderung menurun dan berada di bawah limit risiko.
- b. Rasio 1 month maturity mismatch sebesar 20.93% dinilai baik karena berada dibawah limit risiko maksimal 25 %. Rasio BPD sebesar 24.65% dan Bank Umum 18.27% dan meningkat dari Desember 2016 sebesar 13.87%.
- c. Asset likuid walaupun mengalami penurunan akan tetapi masih memiliki kualitas yang baik dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang terlihat dari rasio Aset likuid terhadap pendanaan yang masih berada di atas limit risiko.
- d. Rapat ALCO dilakukan 3 kali dalam tahun 2017.
4. Profil risiko Operasional berada pada peringkat risiko **Moderate dan Stabil/Tetap** sama dengan posisi Desember 2016, dengan faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Secara keseluruhan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank masih dalam batas toleransi Bank dan menunjukkan kompleksitas usaha yang sederhana. Skala aset bank berada di bawah Rp. 10 T (Rp.10.379.174 juta) dan produk dan jasa
- c. The NII Ratio of Interest to Interest Income (annualized) was 2.48%, down 0.43% from the December 2016 position at 2.91%.
- d. The effectiveness of ALCO meeting in 2017 is 3 (three) times.
3. Liquidity risk at risk rank Moderate and Trend Unstable / Rising compared to December 2016 with the following explanation:
- a. The Bank has a very small amount of liquid assets due to the funding side dominated by LG funds that are very sensitive to the Government's policy so that the end of the year tends to decline and is below the risk limit.
- b. The ratio of 1 month maturity mismatch of 20.93% is considered good because it is below the maximum risk limit of 25%. The ratio of BPD is 24.65% and Bank Umum 18.27% and increased from December 2016 of 13.87%.
- c. Liquid assets although decreased but masih have good quality in meeting the maturity obligation which is seen from the ratio of liquid assets to funding which is still above the risk limit.
- d. ALCO meetings are held 3 times in 2017.
4. Operational risk profile is at risk rating Moderate and Stable / Stay equal to position December 2016, with the following factors:
- a. Overall characteristics and business complexity of the Bank are still within the limits of Bank tolerance and show the complexity of simple business. The scale of bank assets is below Rp. 10 T (Rp.10.379.174 million) and products and services are relatively less varied, simple



relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, struktur organisasi kurang kompleks dan pengguna jasa alih daya minimal yang dapat ditunjukkan antara lain sebagai berikut :

- a.1.1. Kepemilikan bank bersifat individual (tidak mempunyai anak perusahaan). Struktur organisasi bank saat ini terdiri dari 9 tingkat yaitu Direksi, Kepala Divisi, Pemimpin Wakil Pemimpin Cabang/Kasubdiv, Pemimpin Cabang Pembantu (PCP) Wakil PCP/Officer/Head Teller/Kepala Kantor Kas, Pemimpin Kantor Fungsional dan Pelaksana.
- a.1.2. Jaringan Kantor cukup banyak dan tersebar di NTT menjadi factor yang mempengaruhi pengawasan manajemen terhadap kantor operasional.
- a.1.3. Produk dan aktivitas bank masih tergolong sederhana, sisi penghimpunan Dana masih didominasi Dana Pihak Ketiga dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito sedangkan sisi penyediaan dana didominasi Pemberian Kredit, Penempatan pada BI dan Bank Lain, Surat Berharga dengan kepemilikan HTM. Namun demikian Layanan pendukung transaksi yang melekat pada produk dinilai mulai kompleks antara lain *Electronic Data Capture, SMS Banking, Mobile Banking*.
- a.1.4. Bank hanya melakukan outsourcing terhadap tenaga kerja *Non-Core Banking* yaitu SATPAM dan *Office Boy*.
- a.1.5. Sampai dengan Desember 2017 Bank menerbitkan 1 produk baru yang diterbitkan.

business mechanisms, less complex organizational structures and minimal outsourcing service users can be shown as follows:

- a.1.1. Bank ownership is individual (no subsidiary). The bank's current organizational structure consists of 9 levels: Board of Directors, Division Head, Branch Leader / Head of Subdivision Head, Branch Supervisor (PCP) Representative of PCP / Officer / Head Teller / Head of Cash Office, Functional Office Leader and Executor.
- a.1.2. Office Network is quite large and spread in NTT becomes a factor affecting management control to the operational office.
- a.1.3. The Bank's products and activities are still relatively simple, the Fund's funding side is still dominated by Third Party Funds in the form of Demand Deposits, Savings and Deposits while the provision of funds is dominated by Credit, Placements with BI and Other Banks, Securities with HTM ownership. However, the transaction support services attached to the products are considered to be complex, such as *Electronic Data Capture, SMS Banking, Mobile Banking*.
- a.1.4. Bank only outsourcing against Non-Core Banking workforce ie SATPAM and Office Boy.
- a.1.5. As of December 2017 the Bank issued 1 new product issued.



- b. Pengelolaan SDM masih terdapat kelemahan yang ditunjukkan adanya kesalahan berulang sehingga perlu implementasi Key Performance Indicator dan review kebijakan rotasi, promosi, mutasi, tata tertib pegawai dan system informasi SDM
5. Profil risiko Hukum berada pada peringkat risiko **Moderate dan Stabil/Tetap** berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:
- Terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank;
- a. Rasio kerugian yang diperkirakan akibat sengketa hukum terhadap Modal pada Desember 2016 sebesar 0.3 % menjadi 0.34% pada tahun 2017 (masih dalam batas toleransi risiko maksimal 1 %)
- b. Rasio kerugian yang terjadi dan Biaya Pengacara akibat sengketa hokum terhadap Modal sebesar 0,000002% (masih di bawah batas toleransi maksimal 1%).
- c. Kasus Hukum yang dialami pada tahun 2017 sebanyak 6 (enam) kejadian, melebihi jumlah kasus hukum tahun 2016 yakni sebanyak 4 (empat) kejadian (melampaui batas maksimal 2 kejadian)
- d. Terhadap gugatan hukum pidana yang terjadi, Manajemen Bank menyediakan dan menyeleksi pengacara untuk mendampingi kasus hukum sedangkan sengketa hukum perdata, bagian legal korporasi langsung melakukan pendampingan sampai penyelesaian kasus hukum.
6. Profil risiko Reputasi berada pada peringkat risiko **Moderate dan Stabil/Meningkat** dibandingkan periode Desember 2016, berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Frekuensi publikasi negatif meningkat dari 8 kali menjadi 17 kali sampai dengan
- b. Human Resource Management there are still weaknesses indicated by recurring errors so that the implementation of Key Performance Indicator and review of rotation policy, promotion, mutation, personnel discipline and HR information system
5. Risk profile Law is at risk rating Moderate and Stable / Stable based on factors as follows:
- There is a litigation process but the frequency and / or financial impact of the lawsuit is less significant to disrupt the financial condition of the Bank and less have a major impact on the Bank's reputation;
- a. The estimated loss ratio due to legal disputes on Capital in December 2016 is 0.3% to 0.34% in 2017 (within the maximum risk tolerance limit of 1%)
- b. Ratios of losses incurred and Lawyer Cost due to legal dispute on Capital amounting to 0.000002% (still below the maximum tolerance limit of 1%).
- c. Legal cases experienced in 2017 are 6 (six) incidents, exceeding the number of legal cases in 2016 that is as much as 4 (four) events (exceeding the maximum limit of 2 events)
- d. Against the criminal lawsuit that occurs, the Management Bank provides and selects lawyers to accompany legal cases while civil law disputes, the legal part of the corporation directly to accompany until the settlement of legal cases.
6. Risk profile Reputation is at risk rating Moderate and Stable / Rising compared to period of December 2016, based on factors as follows:
- a. Negative publication frequency increased from 8 times to 17 times up to December 2017 (beyond the maximum tolerance limit 2 times).



- Desember 2017 (melampaui batas toleransi maksimal 2 kali kejadian).
- b. Pada Desember 2016 terdapat 21 Kali pengaduan nasabah meningkat menjadi 24 kali kejadian sampai dengan Desember 2017. (batas toleransi 5 kali kejadian)
7. Profil risiko stratejik berada pada peringkat risiko **Moderate** dan **Stabil/Tetap** dibandingkan dengan Desember 2015, hal ini dapat dijelaskan karena faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Pertumbuhan kredit Bank sebesar sebesar 9.56% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit perbankan di wilayah NTT sebesar 12.06% (data Oktober 2017).
 - b. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga 3.20% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan di wilayah NTT sebesar 6.20% (data Oktober 2017) .
 - c. Pencapaian Rencana bisnis bank Pemberian Kredit, Laba sebelum pajak, DPK, BOPO, NPL Gross. LDR, ROA, NIM, penerbitan produk baru dan pengembangan jaringan kantor tidak mencapai target.
 8. Profil risiko kepatuhan berada pada peringkat risiko **Low to Moderate dan Tidak Stabil/Meningkat** dibandingkan dengan Desember 2016, hal ini dapat dijelaskan karena faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Peningkatan jumlah denda terhadap Laba operasional dari 0,34% pada tahun 2016 menjadi 0,11% berada dibawah limit risiko maksimal sebesar 1%.
 - b. Terdapat 10 (sepuluh) temuan Otoritas Jasa Keuangan yang belum ditindaklanjuti sesuai komitmen penyelesaian maksimal Desember 2017.
- b. In December 2016 there were 21 times the customer complaints increased to 24 times incidents until December 2017. (tolerance limit 5 times the incident)
7. Strategic risk profiles are ranked at Moderate and Stable / Stay risks compared to December 2015, this can be explained by the following factors:
 - a. The Bank's loan growth of 9.56% is lower than the growth of bank credit in the NTT region of 12.06% (data of October 2017).
 - b. Third Party Fund Growth 3.20% lower than growth in banking DPK in the NTT region of 6.20% (data of October 2017).
 - c. Achievement of bank business plan Loans, Profit Before Tax, DPK, BOPO, NPL Gross. LDR, ROA, NIM, new product publishing and office network development did not reach the target.
 8. The compliance risk profile is ranked at Low to Moderate and Unstable / Rising risk as compared to December 2016, this can be explained by the following factors:
 - a. Increase in the amount of fines to Operating income from 0.34% in 2016 to 0.11% is below the maximum risk limit of 1%.
 - b. There are 10 (ten) findings of the Financial Services Authority that have not been acted upon in accordance with the maximum commitment commitment in December 2017.

Berikut ini disampaikan perbandingan trend laporan profil risiko untuk periode Desember 2016 dan 2017.

The following is presented comparison of trend profile risk report for the period of December 2016 and 2017. The assessment results or self assessment of

No	Jenis Risiko Type of Risk	Periode Desember 2016 Period December 2016			Periode Desember 2017 Period December 2017		
		Risiko Inheren Inherent Risk	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk	Risiko Inheren Inherent Risk	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk
1	Risiko Kredit Credit Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
2	Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Moderate	Fair	Moderate	Low To Moderate	Fair	Low To Moderate
4	Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
5	Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
6	Risiko Reputasi Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
7	Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Modetrade
8	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Fair	Low To Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Peringkat Risiko Keseluruhan Overall Risk Rating		Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate

Adapun hasil penilaian atau self assessment terhadap penerapan tata kelola perusahaan Bank NTT adalah sebagai berikut :

the implementation of corporate governance Bank NTT are as follows:



Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG
OJK Assessment of GCG Implementation Result

Peringkat	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Individual	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip dasar <i>Good Corporate Governance</i>. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank</p> <p>The results of the assessment of GCG implementation at Bank NTT are ranked 3 (Good enough), this is reflected in the adequate fulfillment of the basic principles of Good Corporate Governance. There is a weakness in the application of the principle of Good Corporate Governance, the general weakness is significant and requires a comprehensive overhaul by the Bank management</p>	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya pada aspek <i>Governance Process</i> dan <i>Governance Outcome</i>. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan oleh manajemen yaitu penyesuaian corporate plan dengan Program Transformasi BPD, penyusunan rencana bisnis bank yang belum terkoordinasi dengan baik, serta tindak lanjut beberapa temuan pemeriksaan umum yang masih belum selesai.</p> <p>The results of the assessment of GCG implementation at Bank NTT is ranked 3 (Good enough), wherein the Bank already has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of GCG principles, especially in the aspects of Governance Process and Governance Outcome. The 3 (fair) KPMR rating of the bank indicates that there are still problems that need to be resolved by the management ie adjustment of corporate plan with the BPD Transformation Program, the preparation of bank business plan which has not been well coordinated, and follow up some general examination findings that are still unfinished</p>	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip pada semua aspek GCG yakni <i>Governance Structure</i>, <i>Governance Process</i> dan <i>Governance Outcome</i>. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan oleh manajemen yaitu penyesuaian corporate plan dengan Program Transformasi BPD, penyusunan rencana bisnis bank yang belum terkoordinasi dengan baik, serta tindak lanjut beberapa temuan pemeriksaan umum yang masih belum selesai.</p> <p>The results of the assessment of GCG implementation at Bank NTT is ranked 3 (Good enough), wherein the Bank already has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in applying the principles in all aspects of GCG namely Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. The 3 (fair) KPMR rating of the bank indicates that there are still problems that need to be resolved by the management ie adjustment of corporate plan with the BPD Transformation Program, the preparation of bank business plan which has not been well coordinated, and follow up some general examination findings that are still unfinished</p>

Pengelolaan Risiko

Dalam mengelola risiko, Bank NTT menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris

Risk Management

In managing the risks, Bank NTT implements the Risk Management Policy established by the Board of Directors with the approval of the Board of

sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 58 Tahun 2010 Tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan ruang lingkupnya yaitu:

1. Penetapan Risiko yang Terkait dengan Produk dan Transaksi yang Ada di Bank NTT.

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko, sesuai fungsi dan tanggung jawabnya dengan demikian masing-masing pegawai mampu pula mengidentifikasi risiko yang melekat terkait produk dan transaksi yang ada pada unit mereka.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian risiko atas Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas baru, sehingga menjadi dasar untuk mengambil langkah pengendalian risiko setiap *Risk Taking Unit* pada saat pelaksanaannya. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh setiap unit terkait.

Divisi Pengawasan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa *Lini Bisnis* dan bagian fungsi *Supporting Bisnis* melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan tidak terjadi penyimpangan terhadap seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal.

2. Penetapan Penggunaan Metode Pengukuran yang Sesuai Kompleksitas Usaha dan Membangun Sistem Informasi Manajemen yang Dapat Memberikan Output yang Valid.

Bank NTT menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko

Commissioners in accordance with the Decision Letter of the Board of Directors Number 58 Year 2010 concerning the Establishment of Risk Management Application Manual of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur with its scope:

1. Determination of Risks Related to Existing Products and Transactions at Bank NTT.

Each employee is expected to understand and play a role in risk management, in accordance with their functions and responsibilities so that each employee is able to identify the inherent risks associated with the products and transactions that exist in their units.

The Risk Management Division is responsible for conducting a risk assessment of the new Product Issuance Plan and Activity, thus providing the basis for taking risk control measures of each Risk Taking Unit at the time of its execution.

The Compliance Division is responsible for ensuring that all regulations issued by Bank Indonesia and other authorities have been socialized and implemented by each related unit.

The Supervisory Division is responsible for ensuring that the Business Line and the Business Support functional parts perform their duties and responsibilities effectively and there is no deviation from all approved policies and procedures concerning risk management and internal control.

2. Determining the Use of Measurement Methods that Match Business Complexity and Establish Management Information System That Can Provide Valid Output.

Bank NTT applies a consistent and disciplined approach to the identification, measurement, monitoring and control of credit, market, liquidity,



kegiatan, pasar, likuiditas, operasional, dan risiko lainnya secara transparan. Metode pengukuran yang digunakan secara minimal sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Evaluasi metode akan dilakukan secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

3. Secara Berkala Mereview Limit dan Toleransi Risiko

Bank NTT senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan selera risiko (*risk appetite*) serta Limit dan Toleransi yang akan diambil oleh Bank NTT.

4. Menetapkan Penilaian Peringkat Risiko dengan Metode yang obyektif

Setiap jenis risiko yang melekat pada Aktivitas Fungsional dilakukan penilaian guna mendapatkan peringkat risiko pada setiap jenis risiko.

Hasil penilaian peringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu Rendah (Low), Rendah Ke Sedang (Low To Moderate), Sedang (Moderate), Sedang Ke Tinggi (Moderate To High) dan Tinggi (High).

operational risk and other risks in a transparent manner. The measurement method used is minimally in accordance with Bank Indonesia Circular Letter 13/24 / DPNP dated October 25, 2011 Subject: Assessment of Bank Commercial Health Rating

Evaluation of the method will be carried out periodically to the conformity of assumptions, data sources and procedures used to measure risk. Completion of the risk measurement system is performed when there is a change of business activities, products, transactions and material risk factors.

3. Periodically Review the Limit and Risk Tolerance

Bank NTT always adopts a prudent and prudent approach in developing business strategy. The business strategy is always adjusted to risk appetite and Limit and Tolerance to be taken by Bank NTT.

4. Establish a Risk Rating Rating with an objective method

Each type of risk attached to the Functional Activity is assessed to obtain a risk rating for each type of risk.

The result of rating assessment pursuant to Circular Letter of Financial Services Authority Number: 14 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 regarding: Rating of Commercial Bank Health Rating which is categorized into 5 (five) rating ie Low (Low), Low To Medium (Low To Moderate), Medium (Moderate), Medium To High (Moderate To High) and High (High).



5. Penyusunan Rencana Darurat dalam Kondisi Terburuk

Rencana Darurat dibuat untuk menyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian kejadian yang tidak diharapkan.

6. Menetapkan Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern dalam rangka penerapan manajemen risiko dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Kesesuaian Sistem pengendalian Intern dengan jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha.
- Penetapan Wewenang dan tanggung jawab pemantauan Kepatuhan kebijakan, prosedur dan Limit.
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko.
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha.
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.
- Kecukupan prosedur dan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan kaji ulang yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank.
- Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen.
- Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan dan temuan audit serta tanggapan pengurus bank berdasarkan hasil audit.
- Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan kelemahan yang bersifat material.

5. Preparation of Emergency Plans in the Worst

Emergency plans are designed to assure the ability to deal with potential crises or unexpected events.

6. Establish Internal Control System in Application of Risk Management

Internal control system in order to implement risk management is developed by considering the following matters:

- Compliance Internal control system with the type of risk attached to the business activity.
- Determination of authority and monitoring responsibilities Policy compliance, procedures and Limit.
- Determination of clear reporting paths and segregation of functions from operational work units to work units implementing risk control functions.
- Organizational structure that clearly describes business activities.
- Accurate and timely financial reporting and operational activities.
- Adequacy of procedures and ensuring bank compliance with prevailing laws and regulations.
- Implement an effective, independent and objective review of the bank's operational activity assessment procedures.
- Adequate testing and review of management information systems.
- Complete and adequate documentation of operational procedures, scope and audit findings and bank management responses based on audit findings.
- Periodic and continuous verification and review of the handling of material weaknesses.

Proses Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2017 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain:

1. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko telah dilakukan antara lain Kebijakan Limit dan Toleransi telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada *Risk Taking Unit*.
2. Peningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di SKMR melalui pelatihan dan pendidikan antara lain: Workshop Peningkatan Kompetensi Manajemen Risiko dan GCG – BUMN Jasa Keuangan, Workshop Manajemen Pengawasan Dapen, Training “Membangun Strategi Marketing Funding dalam rangka mengatasi Permasalahan Likuiditas sebagai akibat Penarikan Dana oleh Pemda serta Membangun Alternatif Strategy Funding Lainnya, Pelatihan Reguler FKDKP angkatan 1 Tahun 2017, Pembekalan Manajemen Risiko Level 5, Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71, Instrumen Keuangan Penerapan Metode & Teknik Perhitungan Terbaik Terhadap Penetapan Nilai Wajar & CKPN Aset Keuangan, Whorksop Tata cara Penyusunan Risk Appetite Statement (Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit, Pelatihan Pemahaman tentang standar IRRB, Sosialisasi Reksa Dana Pasar Uang, Worksop Implementasi Praktis IFRS 9 (PSAK 71: Instrumen Keuangan Penerapan Metode & Teknik Perhitungan terbaik terhadap Penetapan Nilai Wajar & CKPN Aset Keuangan).
3. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses risiko pasar, dan terus melakukan peningkatan kemampuan antara lain pengetahuan audit perihal akursi model pengukuran pasar.
4. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses likuiditas, dan masih diperlukan

Risk Management Process

Up to 2017, the Bank’s risk management stages in relation to the Risk Control System are as follows:

1. The process of identification, measurement, monitoring and risk control has been conducted, among others, Limit and Tolerance Policy has been monitored its implementation periodically and communicated to Risk Taking Unit.
2. Increasing Human Resources in SKMR through training and education, among others: Workshop on Improving Risk Management Competence and GCG - SOE Financial Services, Dapen Supervision Management Workshop, Training “Developing Marketing Funding Strategy to Resolve Liquidity Issues as a result of Withdrawal by Local Government and Other Alternative Strategy Funding Development, Regular Training of FKDKP force 1 Year 2017, Risk Management Training Level 5, Seminar on Preparation of PSAK 71, Financial Instruments Implementation of Methods & Techniques Best Calculation of Fair Value Determination & CKPN Financial Assets, Whorksop Risk Appetite Statement (Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit), Training of Understanding on IRRB Standards, Socialization of Money Market Funds, Worksop Implementation of IFRS 9 (PSAK 71: Financial Instruments Implementation of Methods & Teknik Best calculation of Fair Value & CKPN Financial Assets).
3. Conducting periodic internal audits of market risk processes, and continuing to improve capabilities such as audit knowledge concerning market-measurement model accuracy.
4. Perform periodic internal audits of the liquidity process, and internal auditor knowledge



pengembangan pengetahuan internal auditor, dan SKMR antara lain mencakup pengkajian, asumsi dan indikator serta kinerja model pengukuran serta akurasi data, aspek Kecukupan rencana pendanaan darurat dan kecukupan limit;

5. Unit kerja kualitas pelayanan terus melakukan pemantauan pelaksanaan *service excellent* pada kantor Cabang.
6. Menempatkan Internal Control pada masing-masing Cabang dalam melakukan pemeriksaan aktivitas Operasional dengan mekanisme H+1 serta pelaksanaan internal audit dilakukan secara periodik guna meminimalisir kejadian berpotensi operasional, hukum, dan melakukan review terhadap pelaksanaan Standar Kualitas Pelayanan pada setiap kantor Cabang.
7. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab menganalisa secara rutin laporan *actual vs target* yang disampaikan kepada Direksi secara berkala;
8. Bank secara rutin melakukan sosialisasi khususnya berkaitan dengan SOP terbaru bagi seluruh pegawai
9. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan pengkajian secara berkala kepatuhan internal terhadap ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan antara lain :

1. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance*, yang digunakan oleh Direksi setiap tahun.
2. Menyetujui dan memantau penyediaan dana dalam jumlah besar atau kepada pihak terkait

development is still needed, and SKMR includes assessment, assumptions and indicators as well as performance measurement models and data accuracy, adequacy aspects of emergency funding plans and adequacy of limit;

5. Quality of service units continue to monitor the implementation of excellent service at Branch offices.
6. Placing Internal Control on each Branch in conducting inspection of Operational activity with H + 1 mechanism and internal audit implementation done periodically to minimize potential operational, legal, and review occurrence on the implementation of Quality Standard of Pelayan at each Branch Office.
7. Establish an authoritative and responsible work unit to regularly analyze the actual laptops vs targets submitted to the Board of Directors on a regular basis;
8. Banks routinely conduct socialization especially related to the latest SOP for all employees
9. Establish an authorized work unit responsible for conducting periodic review of internal compliance with applicable laws and regulations.

Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners actively conducts supervision, among others:

1. Approve and evaluate Risk Management Policy in accordance with risk appetite and risk tolerance, which is used by the Board of Directors every year.
2. Approve and monitor the provision of large amounts of funds or to related parties especially if the quality of provision of funds (credit) begins to



terutama apabila kualitas penyediaan dana (kredit) mulai memburuk.

3. Mengevaluasi kinerja yang telah dicapai dan memastikan bahwa Direksi memiliki kompetensi untuk mengelola aktivitas yang memiliki risiko tinggi, setiap bulan baik melalui rapat komite pemantau risiko, rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Direksi

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* yang digunakan oleh Divisi Manajemen Risiko seperti :
 - a) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio pinjaman;
 - b) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio dikaitkan dengan fluktuasi suku bunga;
 - c) Pertumbuhan kualitas aset maupun pendanaan Bank;
 - d) Kegagalan aktivitas operasional yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
 - e) Kejadian risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
2. Memantau permasalahan terkait semua risiko dan memastikan langkah-langkah perbaikan .
3. Memberikan perhatian khusus terhadap risiko operasional, yang ditunjukkan dengan *Zero Tolerance* terhadap Fraud yang dilakukan oleh pihak internal dengan pemberian sanksi yang tegas.

Direksi sudah memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko

deteriorate.

3. Evaluate the performance achieved and ensure that the Board of Directors has the competence to manage high risk activities every month either through meetings of the risk monitoring committee, Board of Commissioners meetings or joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Board of Directors

1. Establish and evaluate Risk Management policies and strategies based on risk appetite and risk tolerance used by the Risk Management Division such as:
 - a) Growth and quality of the loan portfolio;
 - b) The growth and quality of the portfolio is associated with fluctuations in interest rates;
 - c) Growth of asset quality and funding of the Bank;
 - d) Failure of operating activities that may affect the Bank's losses;
 - e) Incidents of legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk that may affect the Bank's losses;
2. Monitoring issues related to all risks and ensuring corrective measures.
3. Pay special attention to operational risks, as indicated by Zero Tolerance against Fraud committed by internal parties with strict sanctions.

The Board of Directors already has clear guidance on the task and is responsible for the implementation of risk management policy and risk exposure taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing risk management strategy based on report submitted by the Risk Management Division and submitting the

berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit yang sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit tersebut selalu disosialisasikan kepada seluruh organisasi.

Penetapan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit selalu melalui kajian secara berkala minimal setahun sekali yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.
2. Dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit;
3. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun sesuai dengan jenis risiko, kebutuhan dan perkembangan Bank;
4. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per risiko, dan limit per aktivitas bank yang memiliki eksposur risiko.

Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia Manajemen Risiko.

Sampai dengan tahun 2017 tahapan – tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT yakni :

report to the Board of Commissioners in the form of Risk Profile report.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination

To establish Risk Management policy, the BoC and BoD always consider the risk appetite, risk tolerance and limits on the scale, characteristics and complexity of the Bank's business. Policies, Procedures and Determination Limit is always socialized to the entire organization.

Determination of risk appetite, risk tolerance and limit always through periodical review at least once a year covering the following:

1. Accountability and levels of clear delegation of authority.
2. Documentation of procedures and the determination of limits sufficient to facilitate the conduct of review and audit trail;
3. The execution of a review of the procedure and the determination of the limit periodically at least 1 (one) time in a year according to the type of risk, needs and development of the Bank;
4. Limiting is done comprehensively on all risk-related aspects, including the overall limit, per-risk limit, and limit per bank activity that has risk exposure.

Risk Management Process, Human Resource Management and Risk Management System.

Up to 2017 the stages of risk management that have been done by Bank NTT are:

1. Evaluasi terhadap Proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko :
 - a. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya, identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha bank yang juga meliputi produk dan jasa – jasa lainnya dan telah dilakukan pemantauan pelaksanaanya secara berkala dan dikomunikasikan kepada Risk Taking Unit.
 - b. Pengukuran risiko dengan melihat keberhasilan dalam mengevaluasi dan mengukur risiko akan dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan pengendalian yang terbentuk .
2. Evaluasi terhadap kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko.
Sampai dengan tahun 2017, Sistem Informasi Manajemen Risiko mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, inovatif, tepat waktu dan dapat diandalkan, mampu mengakomodir strategi, mitigasi risiko, dan informasi bisa direspon secara cepat oleh manajemen.

Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Bank NTT telah menerapkan pengendalian risiko dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Menetapkan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional dengan unit yang melakukan pengendalian internal dimana pada setiap Kantor cabang memiliki Resident Inspector yang melakukan fungsi internal audit dengan mekanisme kerja H+1.

1. Evaluation of the process of identification, measurement, monitoring and risk control:
 - a) Risk identification is proactive, covers all business activities of the bank and conducted in order to analyze the source and the possibility of risks and impacts, identification is done by analyzing all types and characteristics of risk contained in every business activity of the bank which also includes other products and services and has been periodically monitored and communicated to the Risk Taking Unit.
 - b) Measurement of risk by looking at success in evaluating and measuring risk will be influenced by the strength of the control environment that is formed.
2. Evaluation of the adequacy of Risk Management Information Systems.
Up to 2017, Risk Management Information System is able to provide accurate, complete, innovative, timely and reliable data, able to accommodate strategy, risk mitigation, and information can be responded quickly by management.

Internal Risk Management Control System

Bank NTT has implemented risk control in risk management including:

1. Establish an organizational structure by performing a clear separation of functions between the operational work unit and the internal control unit in which each branch office has a Resident Inspector performing the internal audit function with the working mechanism of H + 1.



2. Divisi Manajemen Risiko merupakan unit kerja independen yang membuat kebijakan Manajemen risiko, metodologi pengukuran dan penetapan limit risiko. Proses pengkajian terhadap model dilakukan oleh internal Audit.
 3. Setiap produk dan aktivitas baru serta kebijakan kebijakan yang akan dikeluarkan dikaji dan dipantau pelaksanaannya oleh Divisi Manajemen Risiko.
 4. Terdapat sistem kaji ulang yang Independen dan berkelanjutan terhadap proses dan kerangka manajemen risiko.
2. Risk Management Division is an independent working unit that makes risk management policy, measurement methodology and risk limit setting. The process of reviewing the model is done by the internal audit.
 3. Any new products and activities and policy policies to be issued are reviewed and monitored for implementation by the Risk Management Division.
 4. There is an independent and sustained review system of risk management processes and

STRATEGI PERMODALAN CAPITAL STRATEGY

Komposisi Permodalan Bank

a. Modal Dasar

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat Notaris Lalu Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, modal dasar Bank adalah Rp. 4.000.000.000.000, terbagi atas:

Saham Seri A Series A Shares	300.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000 300.000.000 shares with par value of Rp. 10.000
Saham Seri B Series B Shares	100.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000 100.000.000 shares with par value of Rp. 10.000

Saham seri A merupakan saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima deviden dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Penambahan Setoran Modal ke dalam Perseroan Terbatas PT. BPD. NTT No.22 tanggal 23 Desember 2016 yang dibuat oleh Notaris Roberto Valentino Mambaitfeto, SH,M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp. 1.211.598.350 :

Saham Seri A Shares of Series A	Rp.121.089.835 lembar saham dengan nominal Rp.10.000,- Rp.121.089.835 shares with a nominal value of Rp.10.000,-
Saham Seri B Shares of Series B	Rp.70.000 lembar saham dengan nominal Rp.10.000,- Rp.70.000 shares with a nominal value of Rp.10.000,-

Composition of Bank Capital

a. Authorized capital

Based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders. 08 dated May 27, 2016 made Notary Then Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, the authorized capital of the Bank is Rp. 4.000.000.000.000, divided into:

Series A shares are shares owned only by Provincial Government, City Government and District Government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for series B shares, receive dividends and residual liquidity in advance and have special voting rights in proposing the nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Series B shares are common stock.

b. The issued and paid-in capital and additional paid-in capital

Based on the Deed of Approval Statement of Addition of Capital Deposit to PT. BPD. NTT No.22 dated December 23, 2016 made by Notary Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn has been approved to increase the issued and fully paid share capital from Rp. 1.211.598.350:

Berdasarkan Laporan Perkembangan Modal Posisi sampai dengan 31 Desember 2017, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Based on the Outstanding Capital Development Report up to December 31, 2017, the composition of the shareholders is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham ditempat-kan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Prosentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)	Nominal (dalam rupiah) Nominal (rupiah)
Saham Seri A			
Provinsi NTT	40.516.200	33.44	405.162.000.000
Pemkot Kupang	8.205.000	6.77	82.050.000.000
Pemkab. Kupang	8.320.952	6.87	8,320,9520.000
Pemkab. Timor Tengah Selatan	6.184.084	5.10	61.840.840.000
Pemkab Sumba Timur	6.000.000	4.95	60.000.000.000
Pemkab. Sumba Barat	5.500.000	4.54	55.000.000.000
Pemkab. Timor Tengah Utara	5.269.187	4.35	52.691.870.000
Pemkab. Belu	4.227.311	3.49	42.273.110.000
Pemkab. Manggarai Timur	5.000.000	4.13	50.000.000.000
Pemkab. Sumba Barat Daya	3.300.000	2.72	33.000.000.000
Pemkab. Rote Ndao	3.055.000	2.52	30.550.000.000
Pemkab. Manggarai	2.881.574	2.38	28.815.740.000
Pemkab. Lembata	2.742.500	2.26	27.425.000.000
Pemkab. Sumba Tengah	2.744.438	2.27	27.444.380.000
Pemkab. Manggarai Barat	2.500.000	2.06	25.000.000.000
Pemkab. Flores Timur	2.500.000	2.06	25.000.000.000
Pemkab. Nagakeo	2.300.000	1.90	23.000.000.000
Pemkab. Sabu Raijua	2.200.000	1.82	22.000.000.000
Pemkab. Ende	1.851.578	1.53	18.515.780.000
Pemkab. Sikka	1.566.346	1.29	15.663.460.000
Pemkab. Alor	1.255.665	0.93	11.256.650.000
Pemkab. Ngada	1.100.000	0.91	11.000.000.000
Pemkab. Malaka	2.000.000	1.65	20.000.000.000
Jumlah Saham Seri A	121.089.835	99.94	1.210.898.350.000
Saham Seri B			
Charles Amos Corputy	40.000	0.03	400.000.000
L.O. Wila Huky	20.000	0.02	200.000.000
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000
Jumlah Saham Seri B	70.000	0.06	700.000.000
Jumlah	121.159.835	100.00	1.211.598.350.000

Perincian Modal

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dirinci modal Bank sebagai berikut:

a. Capital Breakdown

Based on OJK Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 Concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank's capital is as follows:

MODAL Modal		
A MODAL INTI (Tier 1)		1,562,145
a. Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)		1,562,145
1. Modal Disetor	421.422	1,211,598
2. Cadangan Tambahan Modal (disclosed reserve)		395,749
2.1. Faktor Penambah		565,648
a. Agio Saham	431	0
b. Modal Sumbangan	433	247
c. Cadangan Umum	451	319,165
d. Laba Tahun-Tahun Lalu yang dpt diperhitungkan (100%)		0
d.i. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	461x25%	0
d.ii. Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kew.keuangan	2075 & 2820	0
d.iii. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi		0
e. Laba tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%)		246,236
e.i. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	465	246,236
e.ii. Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kewjbn keuangan	2075 & 2820	0
e.iii. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi		0
f. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	436	0
g. Dana setoran modal	455	0
h. Waran yang diterbitkan (50%)	471 & 472	0
i. Opsi saham yg diterbtkn dlm rangka program komp berbasis saham (50%)	473,474 & 475	0
j. pendapatan komprehensif lainnya	440	0
k. saldo surplus revaluasi aset tetap	456	0
2.2. Faktor Pengurang		169,899
a. Disagio	432	0
b. Rugi tahun-tahun lalu yg dpt diperhitungkan (100%)		0
b.i. Rugi tahun-tahun lalu	462	0
c. Rugi tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%)		0
c.i. Rugi tahun berjalan	466	0
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	437	0
e. Pendapatan kompr.lain : kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	445	0

MODAL Modal		
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif		167,652
g. PPA Non Produktif		2,247
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book.		
3. Faktor Pengurang Modal Inti Utama		45,202
3.1. Perhitungan pajak tangguhan	228	40,638
3.2. goodwill		0
3.3. Aset tidak berwujud lainnya	212	4,564
3.4. Seluh penyertaan		0
3.5. kekurangan modal pada perusahaan asuransi yang dimiliki dan dikendalikan		0
3.6. eksposur sekuritisasi		0
b. Modal Inti tambahan (Additional Tier 1)		0 0
B MODAL PELENGKAP (Tier 2)		69,467
a. Modal Saham atau lainnya		0 0
b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan modal pelengkap		0 0
c. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)		69,467.00 69,467
1) Cadangan umum PPA		81,715
2) Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif		2,670
d. Cadangan Tujuan		0 0
C FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP		0
a). Pembelian kembali instrumen modal yang telah diakui sebagai komponen permodalan Bank		0 .
b). Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen modal oleh Bank lain tersebut.		0 .
D TOTAL MODAL (A + B · C)		1,631,612

1.1 Strategi pengelolaan modal

a. Sumber Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku dimana modal yang diwajibkan Bank Indonesia di analisa dalam 2 tier:

1. Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan Laba periode berjalan setelah pajak
2. Modal tier 2, meliputi Cadangan Umum Aset Produktif (maksimal 1,25% ATMR) dan Cadangan Tujuan

1.1. Capital management strategy

a. Source of Capital

The Bank calculates the capital requirement based on applicable Bank Indonesia regulation where the required capital of Bank Indonesia is analyzed in 2 tier:

1. Tier 1 capital, including issued and fully paid capital, general reserves, retained earnings and Profit of the current period after tax
2. Tier 2 capital, including General Reserve of Productive Assets (maximum of 1.25% RWA) and Reserve Destination

**b. Perencanaan Modal**

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan/pendekatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui *Corporate Social Responsibility* dan promosi-promosi.

b. Capital Planning

To meet KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has a policy to maintain strong capital such as:

1. Returns to shareholders in the form of dividend shall be determined by the amount of paid up capital.
2. In order to generate a large dividend rate, banks implement various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through enhancement / cooperation approach with Provincial / Regency / City Government as Shareholder.
4. Being a partner of the Regional Government in community economic development in the Regency / City through support for community empowerment programs and Bank awareness through Corporate Social Responsibility and promotions.

Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/dpnp tanggal 10 Desember 2012

Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM QUANTITATIVE DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE OF COMMERCIAL BANKS						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consoli- dated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
I	KOMPONEN MODAL					CAPITAL SCTRUCTURE
	A. Modal Inti	1,562,145		1,516,051		Core Capital (Tier - 1)
	1. Modal Disetor	1,211,598		1,081,098	-	Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	395,749		477,850	-	Reserves of Additional Paid-in Capital
	3. Modal Inovatif *)			-	-	Innovative Capital Instruments *)
	4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	45,202		42,897	-	Tier - 1 Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali			-	-	Non-Controlling Interest
	B. Modal Pelengkap	69,801		64,136		Supplementary Capital
	1. Level Atas (Upper Tier 2) *)	69,801		64,136	-	(Upper Tier 2) *)
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)			-	-	2. (Lower Tier 2) maximum 50% of Tier - 1 Capital *)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap*)			-	-	Tier - 2 Capital Deduction Factor
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal pelengkap					Tier - 1 and Tier - 2 Capital Deduction Factor
	Eksposur Sekuritisasi			-	-	Securitization exposure
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)			-	-	ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER - 3)
	E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION
	MENGANTISIPASI RISIKO PASAR			-	-	MARKET RISK ANTICIPATE
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	1,631,946		1,580,187	-	TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	1,631,946		1,580,187		TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B+C+E)



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM QUANTITATIVE DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE OF COMMERCIAL BANKS						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consoli- dated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	5,584,099		5,130,840	-	RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,617,014		1,574,656	-	RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR			-	-	RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK
	A. Metode Standard			-	-	Standardized Method
	B. Model Internal			-	-	Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II: (IV+V)]	22.66		23.57	-	MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II: (IV+V)]
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL & RISIKO PASAR [(III: (IV+V+VI)]	22.66		23.57	-	MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(III: (IV+V+VI)]

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453				1,341,453
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247				4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-				
4	Tagihan Kepada Bank	442,896				442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	115,810	16,026	9,593		141,429
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	3,059,441	1,762,516	1,935		4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	920,243	653,730	5,448		1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	877,468	215,185	254,807		1,347,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	26,883	28,762	586		56,181
11	Aset Lainnya	375,475	189,728	1,310		566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-
	Total	7,163,866	2,865,547	273,679		10,303,092



Table 2.1.a : Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY AREA – BANK ONLY					
31 Desember 2016 31 December 2016					Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region					
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1,457,983	-	-	-	1,457,983	Receivables on Sovereigns
14,401	-	-	-	14,401	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
423,603	-	-	-	423,603	Receivables on Banks
56,069	2,270	9,944	-	68,283	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
2,548,656	1,474,612	1,085	-	4,024,353	Employee/Retired Loans
1,227,481	834,107.00	5,862	-	2,067,450	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
797,512	179,235	152,275	-	1,129,022	Receivables on Corporate
6,484	2,507	475	-	9,466	Past Due Receivables
229,825	126,978	2,276	-	359,079	Other Assets
-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business
6,762,014	2,619,709	171,917	-	9,553,640	Total

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak -
Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453					1,341,453
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		4,247				4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	359,896	48,000	15,000	20,000		442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552	1,646	5,799	133,431		141,428
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	27,046	261,652	511,017	4,024,177		4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	397,019	321,674	303,465	557,263		1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	866,519	132,315	140,336	208,291		1,347,461
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181					56,181
11	Aset Lainnya					566,113	566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	3,048,666	769,534	975,617	4,943,162	566,113	10,303,092

Table 2.2.a : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY CONTRACTUAL MATURITY – BANK ONLY							Portfolio Category	
31 Desember 2016 31 December 2016						Total		
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity								
< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)			
1,457,983	1,457,983	Receivables on Sovereigns		
.	14,401	.	.	.	14,401	Receivables on Public Sector Entities		
.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		
259,602	25,000	101,000	38,000	.	423,602	Receivables on Banks		
51	1,486	2,624	64,121	.	68,282	Loans Secured by Residential Property		
.	Loans Secured by Commercial Real Estate		
14,707	210,931	423,893	3,359,598	.	4,009,129	Employee/Retired Loans		
399,073	361,129	340,229	967,019	.	2,067,450	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		
790,957	131,615	37,451	108,999	.	1,069,022	Receivables on Corporate		
9,467	9,467	Past Due Receivables		
.	.	.	.	359,080	359,080	Other Assets		
.	Exposures at Sharia Based Business(if any)		
2,931,840	744,562	905,197	4,537,737	359,080	9,478,416	TOTAL		

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

31 Desember 2017
31 December 2017

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan					
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi		4,247			
7	Perdagangan besar dan eceran					
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi					
10	Perantara keuangan				442,896	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					141,429
20	Lainnya	1,341,453				
	Total	1,341,453	4,247		442,896	141,429



Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY							
31 Desember 2017 31 December 2017							
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
		97,185	4,325	1,768			Agriculture, Hunting and Forestry
		13,667	28,240	54			Fishery
		3,117	2,607	32			Mining and Quarrying
		23,019	63,448	41			Manufacturing
		3,422	38,428				Electricity, Gas and Water
		168,680	407,303	6,919			Construction
		440,695	477,672	42,385			Wholesale and Retail Trading
		30,310	190,379	149			Hotel and Food & Beverage
		38,261	29,254	612			Transportation, Warehousing and Communications
		1,953	8,141	43			Financial Intermediary
		28,185	41,674	3,505			Real Estate, Rental and Business Services
		2					Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
		1,543	5,015	145			Education Services
		6,171	903	1			Human Health and Social Work Activities
		16,764	10,072	60			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
		3,373					Activities of Households as Employers
							International Institution and Other Extra International Agencies
		336		3			Undefined Activities
	4,823,892	702,735		465			Non Business Field
			40,000		566,113		Others
	4,823,892	1,579,418	1,347,461	56,182	566,113		Total

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL						
31 Desember 2016 31 December 2016						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	14,401	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	423,603	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	68,283
20	Bukan Lapangan Usaha	1,457,983	-	-	-	-
21	Lainnya	1,457,983	14,401	-	423,603	68,283
Total						

Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY							
31 Desember 2016 31 December 2016							
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	94,394	9,773	798	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	10,149	18,532	-	-	-	Fishery
-	-	1,854	1,755	28	-	-	Mining and Quarrying
-	-	20,878	40,619	15	-	-	Manufacturing
-	-	8,516	30,195	-	-	-	Electricity, Gas and Water
-	-	161,086	317,285	5,842	-	-	Construction
-	-	403,615	425,250	1,880	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	-	24,247	138,182	-	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	-	37,222	28,268	81	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	-	302	2,827	45	-	-	Financial Intermediary
-	-	6,592	23,705	6	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	20,196	14,352	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	-	1,221	5,856	192	-	-	Education Services
-	-	6,827	2,892	-	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	-	9,436	8,456	31	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
-	-	2,971	1,075	-	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	24	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	-	234	-	-	-	-	Undefined Activities
-	4,009	1,257,685	-	548	-	-	Household
-	-	-	60,000	-	359,080	-	Non Business Field
-	4,009	2,067,449	1,129,022	9,466	359,080	-	Others
<i>Total</i>							

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL						
31 Desember 2015 31 December 2015						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	14,401	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	423,603	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	68,283
20	Bukan Lapangan Usaha	1,457,983	-	-	-	-
21	Lainnya	827.763	-	-	-	-
	Total	827.763	45.211	-	1.135.954	10.087

Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY							
31 Desember 2015 31 December 2015							
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	94,394	9,773	798	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	10,149	18,532	-	-	-	Fishery
-	-	1,854	1,755	28	-	-	Mining and Quarrying
-	-	20,878	40,619	15	-	-	Manufacturing
-	-	8,516	30,195	-	-	-	Electricity, Gas and Water
-	-	161,086	317,285	5,842	-	-	Construction
-	-	403,615	425,250	1,880	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	-	24,247	138,182	-	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	-	37,222	28,268	81	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	-	302	2,827	45	-	-	Financial Intermediary
-	-	6,592	23,705	6	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	20,196	14,352	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	-	1,221	5,856	192	-	-	Education Services
-	-	6,827	2,892	-	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	-	9,436	8,456	31	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
-	-	2,971	1,075	-	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	24	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	-	234	-	-	-	-	Undefined Activities
-	4,009	1,257,685	-	548	-	-	Household
-	-	-	60,000	-	359,080	-	Non Business Field
827.763	-	-	-	-	372.870	-	Others
827.763	45.211	-	1.135.954	10.087	372.870	-	Total

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Wilayah Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	7,390,473	2,926,278	276,085		10,592,836
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	692,824	292,749	119,679		1,105,252
	a. Belum jatuh tempo	625,264	246,847	117,731		989,842
	b. Telah jatuh tempo	67,560	45,902	1,948		115,410
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	47,364	7,535	133		55,032
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	65,545	20,920	1,659		88,124
5	Tagihan yang dihapus buku	53,874	24,254	17,672		95,800

2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - CONSOLIDATED					
31 Desember 2016 31 December 2016					Portfolio Category
Wilayah					
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
6,903,561	2,478,452	131,747		9,513,760	Receivables
29,494	23,814	476		53,784	Receivables is impaired
23,046	21,307	-		44,353	a. Not to maturity
6,448	2,507	476		9,431	b. Has matured
47,249	15,175	42		62,466	Allowance for impairment losses - Individual
38,608	16,352	1,203		56,163	Allowance for impairment losses - Collective
27,326	13,681	19,708		60,715	Receivables removed the book

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2017 31 December 2017							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	107,959	103,891	4,642	4	5,532	
2	Perikanan	42,297	42,218	186	19	492	
3	Pertambangan dan Penggalian	5,809	5,727	102		77	
4	Industri pengolahan	87,267	87,359	141		1,175	
5	Listrik, Gas dan Air	52,961	49,527	3,500	11,182	59	
6	Konstruksi	633,896	611,249	25,496	37,145	14,023	
7	Perdagangan besar dan eceran	1,000,695	932,034	70,932	5,364	38,929	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	223,166	224,259	401	121	3,895	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	71,043	69,298	2,071	15	3,324	
10	Perantara keuangan	8,960	8,810	152		125	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	74,988	70,521	4,646	1,181	660	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2	2				
13	Jasa pendidikan	7,044	6,557	513		372	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7,065	7,089	1		19	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	27,141	27,053	179		361	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3,358	3,380			9	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	345	336	11		17	
19	Bukan Lapangan Usaha	5,641,394	5,680,528	2,437	1	18,875	
20	Lainnya						95,799
	Total	7,995,390	7,929,838	115,410	55,032	88,124	95,799

Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY						
31 Desember 2016 31 December 2016						
Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
104,965	801	798	19	1,002	-	Agriculture, Hunting and Forestry
28,681	35	-	1	226	-	Fishery
3,638	-	28	-	70	-	Mining and Quarrying
61,511	312	15	1	403	-	Manufacturing
38,711	4,660	-	17,439	24	-	Electricity, Gas and Water
498,613	23,846	5,842	33,001	13,738	-	Construction
830,745	8,455	1,880	11,836	17,237	-	Wholesale and Retail Trading
162,429	153	-	37	185	-	Hotel and Food & Beverage
65,570	1,465	81	10	1,051	-	Transportation, Warehousing and Communications
426,777	-	45	-	110	-	Financial Intermediary
30,304	2,484	7	100	901	-	Real Estate, Rental and Business Services
34,548	954	-	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
7,270	-	192	-	412	-	Education Services
9,719	-	-	-	12	-	Human Health and Social Work Activities
17,923	345	31	22	229	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
4,046	-	-	-	-	-	Activities of Households as Employers
24	-	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
234	6	-	-	11	-	Undefined Activities
5,335,645	9,597	548	-	20,551	-	Non Business Field
1,877,063	-	25	-	-	60,715	Others
9,538,416	53,113	9,492	62,466	56,162	60,715	TOTAL

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL			
No	Keterangan	31 Desember 2017 31 December 2017	
		CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	62,466	56,163
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(7,434)	31,961
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan		31,961
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	7,434	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		
	Saldo akhir CKPN	55,032	88,124

Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION DISCLOSURE - BANK ONLY		
31 Desember 2016 31 December 2016		Description
CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"	
(3)	(4)	
38,611.00	51,165.00	<i>Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses</i>
23,856.00	4,998.00	<i>Additional/reversal allowance for impairment losses</i>
23,856.00	4,998.00	<i>during the year-net</i>
.	.	<i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>
.	.	<i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>
.	.	<i>Other additional allowance during the year</i>
62,467.00	56,163.00	<i>"Ending Balance-Allowance for Impairment</i>

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2017 31 December 2017							
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank						
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution						
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		370,883	8,000	53,000		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		40,000				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)						
	TOTAL		410,883	8,000	53,000		

Table 3.1.a. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL							
31 Desember 2017 31 December 2017							
B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B3 Less than B-(idn) Less than [Idr]B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
						1,341,453	1,341,453
						4,247	4,247
						11,013	442,896
						141,429	141,429
						4,823,892	4,823,892
						1,579,421	1,579,421
						1,307,460	1,347,460
						56,181	56,181
						566,113	566,113
						9,831,209	10,303,092

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2016 31 December 2016							
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank		-	-	-	-	-
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution		191,840	73,000	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		50,000	10,000	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)		-	-	-	-	-
	TOTAL		241,840	83,000	-	-	-



Table 3.1.b. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL							
31 Desember 2016 31 December 2016							
B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B-(idn) Less than [Idr]B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) Less than [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	1,457,983	1,457,983
-	-	-	-	-	-	14,401	14,401
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	158,762	423,602
-	-	-	-	-	-	68,283	68,283
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4,009,129	4,009,129
-	-	-	-	-	-	3,614,475	3,614,475
-	-	-	-	-	-	2,067,449	2,067,449
-	-	-	-	-	-	1,069,022	1,129,022
-	-	-	-	-	-	9,467	9,467
-	-	-	-	-	-	359,080	359,080
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	9,213,576	9,538,416

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		382,978				59,918
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					141,429	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		40,000				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	417,558					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,759,011	422,978			141,429	4,888,057
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA						
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						



Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only						
31 Desember 2017 December 31, 2017				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<i>Balance Sheet Exposure</i>						
<i>Receivables on Sovereigns</i>						
				2,124	212.35	<i>Receivables on Public Sector Entities</i>
<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>						
				106,555	10,655.46	<i>Receivables on Banks</i>
				63,643	6,346.31	<i>Loans Secured by Residential Property</i>
<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>						
				2,411,946	241,194.60	<i>Employee/Retired Loans</i>
1,579,421				1,184,566	118,456.58	<i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
	1,307,460			1,315,460	131,546.00	<i>Receivables on Corporate</i>
	13	56,169		84,267	8,426.65	<i>Past Due Receivables</i>
	148,555			148,555	14,855.50	<i>Other Assets</i>
<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>						
1,579,421	1,456,028	56,169		5,317,114	531,711.44	<i>Total Balance Sheet Exposure</i>
<i>Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure</i>						
<i>Receivables on Sovereigns</i>						
<i>Receivables on Public Sector Entities</i>						
<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>						
<i>Receivables on Banks</i>						
<i>Loans Secured by Residential Property</i>						
<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>						
<i>Employee/Retired Loans</i>						
<i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>						
<i>Receivables on Corporate</i>						
	266,985			266,985	26,698.50	<i>Past Due Receivables</i>
<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>						
<i>Total Off Balance Transaction</i>						
<i>Counterparty Credit Risk</i>						
<i>Receivables on Sovereigns</i>						
<i>Receivables on Public Sector Entities</i>						
<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>						
<i>Receivables on Banks</i>						

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk						

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 December 31, 2016					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,457,983	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	14,401
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	323,393	-	-	-	100,210
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	68,283	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	4,009,129
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		60,000				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	217,963	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	1,675,946	383,393	-	-	68,283	4,123,740
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only						
31 Desember 2017 December 31, 2017				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<i>Receivables on Corporate</i>						
<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>						
<i>Total Counterparty Credit Risk Exposure</i>						
<i>Total (A+B+C)</i>						

Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only						
31 Desember 2016 December 31, 2016				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<i>Balance Sheet Exposure</i>						
<i>Receivables on Sovereigns</i>						
-	-	-	-	7,201	720.05	<i>Receivables on Public Sector Entities</i>
<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>						
-	-	-	-	114,784	11,478.36	<i>Receivables on Banks</i>
<i>Loans Secured by Residential Property</i>						
-	-	-	-	30,727	3,072.74	<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>
<i>Employee/Retired Loans</i>						
-	-	-	-	2,004,565	200,456.45	<i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
2,067,449				1,550,587	155,058.68	<i>Receivables on Corporate</i>
<i>Past Due Receivables</i>						
	1,069,022			1,081,022	108,102.20	<i>Other Assets</i>
	-	9,467		14,201	1,420.05	<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>
-	141,117	-	-	141,117	14,111.70	<i>Total Balance Sheet Exposure</i>
2,067,449	1,210,139	9,467	-	4,944,202	494,420	<i>Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure</i>
<i>Receivables on Sovereigns</i>						
<i>Receivables on Public Sector Entities</i>						

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 December 31, 2016					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal
6	Kredit Beragun Properti Komersial
7	Kredit Pegawai/Pensiunan
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total Eksposur TRA
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
6	Tagihan kepada Korporasi
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only						
31 Desember 2016 December 31, 2016				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	-	Employee/ Retired Loans
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	186,638	-	-	186,638	18,663.80	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	186,638	-	-	186,638	18,663.80	Total Off Balance Transaction
-	-	-	-	-	-	Counterparty Credit Risk
-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2017 31 December 2017				
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,543					1,341,543
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247					4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	442,896					442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141,429					141,429
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,823,892					4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,579,421					1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	1,347,460					1,347,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181					56,181
11	Aset Lainnya	566,113					566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	10,303,092					10,303,092
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	266,986					266,986
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Rekening Administratif	266,986					266,986
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						

Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY						
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2016 31 December 2016					Portfolio Category
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
						<i>Balance Sheet Exposure</i>
1,457,983	-	-	-	-	1,644,606	<i>Receivables on Sovereigns</i>
14,401	-	-	-	-	23,802	<i>Receivables on Public Sector Entities</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>
423,603	-	-	-	-	923,203	<i>Receivables on Banks</i>
68,283	-	-	-	-	18,464	<i>Loans Secured by Residential Property</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>
4,009,129	-	-	-	-	3,614,475	<i>Employee/Retired Loans</i>
2,067,449	-	-	-	-	1,981,719	<i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
1,129,022	-	-	-	-	962,059	<i>Receivables on Corporate</i>
9,467	-	-	-	-	8,749	<i>Past Due Receivables</i>
359,080	-	-	-	-	336,683	<i>Other Assets</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>
9,538,417	-	-	-	-	9,513,760	<i>Total Balance Sheet Exposure</i>
						<i>Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Sovereigns</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Public Sector Entities</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Banks</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Loans Secured by Residential Property</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Employee/Retired Loans</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
186,638	-	-	-	-	186,638	<i>Receivables on Corporate</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Past Due Receivables</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Exposures at Sharia Based Business (if any)</i>
186,638	-	-	-	-	186,638	<i>Total Off Balance Transaction</i>
						<i>Counterparty Credit Risk</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Sovereigns</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Public Sector Entities</i>
-	-	-	-	-	-	<i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2017 31 December 2017				
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk						
	Total (A+B+C)		10,570,078				10,570,078

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY						
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2016 31 December 2016					Portfolio Category
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
9,725,055	0	0	0	0	9,700,398	Total (A+B+C)

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk RWA Calculation Based on Standard Approach - Bank Only

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247	2,123	2,123
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	442,896	106,555	106,555
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141,429	63,643	63,643
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,823,892	2,411,946	2,411,946
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,579,421	1,184,566	1,184,566
9	Tagihan kepada Korporasi	1,347,460	1,315,460	1,315,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181	84,266	84,266
11	Aset Lainnya	566,113		148,555
	TOTAL	10,303,092	5,168,559	5,317,117



Table 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES			
31 Desember 2016 31 December 2016			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
(3)	(4)	(5)	
1,457,983	.	.	Receivables on Sovereigns
14,401	7,200	7,200	Receivables on Public Sector Entities
.	.	.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
423,602	114,784	114,784	Receivables on Banks
68,283	30,727	30,727	Loans Secured by Residential Property
.	.	.	Loans Secured by Commercial Real Estate
4,009,129	2,004,565	2,004,565	Employee/Retired Loans
2,067,449	1,550,587	1,550,587	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1,129,022	1,081,022	1,081,022	Receivables on Corporate
9,467	14,200	14,200	Past Due Receivables
359,080	.	141,117	Other Assets
9,538,416	4,803,085	4,944,202	TOTAL

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	266,985	266,985	266,985
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	266,985	266,985	266,985

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Management(Jutaan Rp)
(million Rp)

KATEGORI PORTOFOLIO	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2016 31 December 2016	PORTFOLIO CATEGORY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5,584,099	5,130,840	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER



Table 6.1.2. Exposure Disclosure Obligations Commitments / Contingent on the Balance Sheet

(Jutaan Rp)
(million Rp)

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET			
31 Desember 2017 31 December 2017			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
(3)	(4)	(5)	
-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	Employee/Retired Loans
-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
186,638	186,638	186,638	Receivables on Corporate
-	-	-	Past Due Receivables
186,638	186,638	186,638	TOTAL

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN /KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	266,986	266,986	266,986
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	266,986	266,986	266,986

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Management(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISK MANAGEMENT			
Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2016 31 December 2016	Portfolio Category
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5,584,099	5,130,840	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER

Table 6.2.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach

(Jutaan Rp)
(million Rp)

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK UNDER STANDARDIZED APPROACH			
31 Desember 2016 31 December 2016			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
(3)	(4)	(5)	
-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	Employee/Retired Loans
-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
186,638	186,638	186,638	Receivables on Corporate
-	-	-	Past Due Receivables
186,638	186,638	186,638	TOTAL

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL DISCLOSURE OF OPERATIONAL RISK QUANTITATIVE - BANK ONLY							
No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2016 31 December 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	862,408	129,361	1,617,014	839,816	125,972	1,574,656
	Total	862,408	129,361	1,617,014	839,816	125,972	1,574,656

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL				
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2017 31 December 2017	
			Jatuh Tempo Maturity	
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	NERACA			
A	Aset			
1.	Kas	417,558	391,443	15,675
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	934,215	613,481	64,147
3.	Penempatan pada bank lain	304,933	285,416	11,710
4.	Surat Berharga	551,041		141,938
5.	Kredit yang diberikan	7,995,393	72,407	314,674
6.	Tagihan lainnya			
7.	Lain-lain	176,034	64,126	26,304
	Total Aset	10,379,174	1,626,863	574,448
B	Kewajiban			
1.	Dana Pihak Ketiga	7,012,950	1,387,092	884,705
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia			
3.	Kewajiban pada bank lain	743,712		
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	134,715		
5.	Pinjaman yang Diterima	373,345		
6.	Kewajiban lainnya			
7.	Lain-lain	2,114,452	1,444,672	221,028
	Total Kewajiban	10,379,174	2,831,764	1,105,733
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1,204,901)	(531,85)
II	REKENING ADMINISTRATIF			
A	Tagihan Rekening Administratif			
1.	Komitmen			
2.	Kontijensi			
	Total Tagihan Rekening Administratif			
B	Kewajiban Rekening Administratif			
1.	Komitmen			
2.	Kontijensi			
	Total Kewajiban Rekening Administratif			
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif			
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1,204,901)	(531,85)
	Selisih Kumulatif		(1,204,901)	(1,736,186)



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY			
31 Desember 2017 31 December 2017			Posts (2)
Jatuh Tempo Maturity			
> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month (6)	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month (7)	> 12 bulan > 12 month (8)	
<i>Balance Sheet</i>			
<i>Assets</i>			
<i>Cash</i>			
10,450			
51,317	41,054	164,216	<i>Placement with Bank Indonesia</i>
7,807			<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
233,103	53,000	123,000	<i>Securities</i>
344,220	458,126	6,605,966	<i>Loan</i>
<i>Other Receivables</i>			
<i>Others</i>			
17,624	11,808	56,172	
664,521	563,988	6,949,354	<i>Total Assets</i>
<i>Liabilities</i>			
<i>Third Party Fund</i>			
807,276	1,562,421	2,371,456	
<i>Liabilities with Bank Indonesia</i>			
<i>Liabilities with Other Banks</i>			
<i>Securities Issued</i>			
<i>Borrowings</i>			
<i>Other Liabilities</i>			
<i>Others</i>			
148,088	99,219	201,445	
995,364	1,661,640	3,824,673	<i>Total Liabilities</i>
(290,843)	(1,097,652)	3,124,681	<i>Net assets (liabilities)</i>
<i>Off-Balance Sheet</i>			
<i>Off-Balance Sheet Receivables</i>			
<i>Commitment</i>			
<i>Contingency</i>			
<i>Total Off-Balance Sheet Liabilities</i>			
<i>Off-Balance Sheet Liabilities</i>			
<i>Commitment</i>			
<i>Contingency</i>			
<i>Total Off-Balance Sheet Liabilities</i>			
<i>Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)</i>			
(290,843)	(1,097,652)	3,124,681	<i>Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</i>
(2,027,029)	(3,124,681)	-	<i>Cumulative Differences</i>

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL				
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2016 31 December 2016	
			Jatuh Tempo Maturity	
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	NERACA			
A	Aset			
1.	Kas	228,039	213,997	8,425
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1,060,215	594,137	93,215
3.	Penempatan pada bank lain	601,532	563,027	23,103
4.	Surat Berharga	973,465	196,676	15,000
5.	Kredit yang diberikan	6,559,610	137,729	253,327
6.	Tagihan lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	128,301	31,775	31,854
	Total Aset	9,551,162	1,737,341	424,924
B	Kewajiban			
1.	Dana Pihak Ketiga	7,281,385	1,226,645	618,307
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	164,305	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	363,328	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	9,228	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	1,732,916	1,156,670	190,162
	Total Kewajiban	9,551,162	2,383,315	808,469
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(645,974)	(383,545)
II	REKENING ADMINISTRATIF			
A	Tagihan Rekening Administratif			
1.	Komitmen	11,315	11,315	-
2.	Kontijensi	45,674	45,674	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	56,989	56,989	-
B	Kewajiban Rekening Administratif			
1.	Komitmen	212,827	-	-
2.	Kontijensi	221,710	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	434,537	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(377,548)	56,989	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		(588,985)	(383,545)
	Selisih Kumulatif		(588,985)	(972,530)

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY				
31 Desember 2016 31 December 2016			Posts (2)	
Jatuh Tempo Maturity				
> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month (6)	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month (7)	> 12 bulan > 12 month (8)		
				<i>Balance Sheet</i>
				<i>Assets</i>
5,617	-	-		<i>Cash</i>
74,572	59,658	238,633		<i>Placement with Bank Indonesia</i>
15,402	-	-		<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
142,456	365,515	253,818		<i>Securities</i>
221,592	403,398	5,543,564		<i>Loan</i>
-	-	-		<i>Other Receivables</i>
21,342	14,299	29,031		<i>Others</i>
480,981	842,870	6,065,046		<i>Total Assets</i>
				<i>Liabilities</i>
955,997	1,818,831	2,661,605		<i>Third Party Fund</i>
-	-	-		<i>Liabilities with Bank Indonesia</i>
-	-	164,305		<i>Liabilities with Other Banks</i>
-	-	363,328		<i>Securities Issued</i>
-	-	9,228		<i>Borrowings</i>
-	-	-		<i>Other Liabilities</i>
127,408	85,363	173,313		<i>Others</i>
1,083,405	1,904,194	3,371,779		<i>Total Liabilities</i>
(602,424)	(1,061,324)	2,693,267		<i>Net assets (liabilities)</i>
				<i>Off-Balance Sheet</i>
				<i>Off-Balance Sheet Receivables</i>
-	-	-		<i>Commitment</i>
-	-	-		<i>Contingency</i>
-	-	-		<i>Total Off-Balance Sheet Liabilities</i>
				<i>Off-Balance Sheet Liabilities</i>
-	-	212,827		<i>Commitment</i>
-	221,710	-		<i>Contingency</i>
-	221,710	212,827		<i>Total Off-Balance Sheet Liabilities</i>
-	(221,710)	(212,827)		<i>Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)</i>
(602,424)	(1,283,034)	2,480,440		<i>Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</i>
(1,574,954)	(2,857,988)	(377,548)		<i>Cumulative Differences</i>



URAIAN TABEL YANG TIDAK DIUNGKAPKAN KARENA TIDAK MEMILIKI EKSPOSURE

1. Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
2. Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
3. Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
4. Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
5. Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
6. Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
7. Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
8. Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
9. Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
10. Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
11. Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
12. Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
13. Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
14. Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
15. Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
16. Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
17. Tabel 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi

DESCRIPTION TABLES ARE NOT DISCLOSED BECAUSE IT HAS NO EXPOSURE

1. Table 1.b Quantitative Disclosure of Capital Structure of Foreign Banks
2. Table 2.1.b : Disclosure of Net Receivables by Area –Consolidated with Subsidiary
3. Table 2.2.b : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Consolidated with Subsidiary
4. Table 2.3.b : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Consolidated with Subsidiary
5. 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated with Subsidiary
6. Table 2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated with Subsidiary
7. Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated with Subsidiary
8. Table 3.1.b Disclosure of Net Receivables based on Portfolio Category and Rating Scale - Consolidated with Subsidiary
9. Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction
10. Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Bank Only
11. Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Consolidated with Subsidiary
12. Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank Only
13. Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Consolidated with Subsidiary
14. Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
15. Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
16. Table 5.1.a Disclosure of Securitization Transaction – Bank Only
17. Table 5.1.b Disclosure of Securitization Transaction –

-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Consolidated with Subsidiary
18. Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual	18. Table 5.2.a. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Bank Only
19. Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	19. Table 5.2.b. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Consolidated with Subsidiary
20. Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan	20. Table 6.1.3 Disclosure of Exposure of Counterparty Credit Risk
21. Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen	21. Table 6.1.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk
22. Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi	22. Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposure
23. Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	23. Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)
24. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	24. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach – Consolidated: On Balance Sheet Assets Exposures
25. Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca	25. Table 6.2.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures
26. Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	26. Table 6.2.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Counterparty Credit Risk
27. Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)	27. Table 6.2.4 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure of Settlement Risk
28. Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi	28. Table 6.2.5 Disclosure of Securitization Exposure
29. Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	29. Table 6.2.6 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit
30. Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar	30. Table 7.1 Disclosure of Market Using using Standardized Approach
31. Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual	31. Table 7.2.a. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk / VaR) Approach – Bank Only
32. Tabel 7.2.b Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal Value at Risk/VaR) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	32. Table 7.2.b. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk /VaR) Approach – Consolidated with Subsidiary
33. Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	33. Table 8.1.b. Quantitative Disclosure of Operational Risk –Consolidated with Subsidiary
34. Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah -	34. Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile –



Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
35. Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas -
Bank secara Individual
36. Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas
-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Catatan:

Bank tidak mengungkapkan uraian tabel diatas karena tidak memiliki exposure.

Bank Consolidated with Subsidiary
35. Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity
Profile – Bank Only
36. Table 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity
Profile - Consolidated with Subsidiary

Notes:

The Bank does not disclose the following table because does not have exposure.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Komitmen Perusahaan

Sebagai bank yang telah bertumbuh di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur sejak 17 Juli 1962, Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja bank pada beberapa aspek dasar yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat melalui produk dan layanan bank maupun melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang tak terpisahkan dari aktifitas perusahaan.

Komitmen Manajemen Bank NTT terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) terus diperbaiki agar tepat sasaran dengan dukungan dari stakeholder yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Nomor : 23 tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto Notaris di Kupang.

Dalam rapat tersebut stakeholder memutuskan agar dalam pelaksanaan CSR, Bank NTT membangun kemitraan dengan seluruh stakeholder, namun untuk penyalurannya tetap mengacu pada Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sesuai

COMPANY COMMITMENT

As a growing bank in the East Nusa Tenggara community since July 17, 1962, Bank NTT has played an important role in participating actively through corporate social responsibility programs, it is this spirit that underlies management in taking steps through a strong commitment to run the Responsibility program Corporate Social Responsibility (CSR) on an ongoing basis through improving bank performance on several basic aspects covering social, economic and environmental aspects.

In relation to community and environmental empowerment, Bank NTT is committed to encouraging community empowerment and welfare through bank products and services, as well as through Corporate Social Responsibility (CSR) programs that are inseparable from the company's activities.

The commitment of Bank Management of NTT to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program is continuously improved in order to reach the right target with support from stakeholders as stated in the Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 23 dated 07 October 2013 made by Silvester Joseph Mambaitfeto Notary in Kupang.

In the meeting the stakeholders decided that in the implementation of CSR, Bank NTT build partnerships with all stakeholders, but for distribution still refers to the Decision of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 56 of 2014 on Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.



pedoman tersebut, kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan yang diarahkan pada bidang pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, kesehatan dan pembinaan olah raga.

Dasar Pelaksanaan CSR

1. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
Setiap penanaman modal berkewajiban
 - Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
 - Penjelasan pasal 15 (b) ; “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 ayat 1 (satu). “Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”
Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 2 (dua) “ setiap perusahaan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.”
4. SK Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan

According to the guidelines, this activity is carried out continuously directed at education, culture, social, economic, health and sports development.

BASIC OF IMPLEMENTING CSR

1. Law No.25 Year 2007 regarding Investment
Every investment is obligated
 - Implement corporate social responsibility.
 - Respect the cultural traditions of the people around the location of investment business activities.
 - Elucidation of article 15 (b); “Every investment is obliged to carry out corporate social responsibility”.
2. Law no. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company Article 47 paragraph 1 (one). “The Company which carries on business in and related to natural resources is obliged to carry out social and environmental responsibility.”
This provision aims to maintain a harmonious, balanced and appropriate corporate relationship with the environment, norms and culture of the local community.
3. Government Regulation no. Article 2 (two) Article 2 (two) “every company as a legal subject has social and environmental responsibility.”
4. SK Board of Directors PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 56 of 2014 on Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

What is meant by corporate social responsibility is the responsibility that is inherent in every company to keep creating harmonious relationships and in

hubungan yang serasi dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat.

accordance with the environment, the values of the norms and culture of the local community.

LOGO CSR BANK NTT

BANK NTT CSR LOGO



Arti Logo CSR

Guna membedakan kegiatan Corporate Social Responsibility dengan kegiatan Promosi Perusahaan yang dijalankan maka PT.Bank NTT mendesain dan menggunakan logo khusus dalam setiap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility yang memiliki nilai filosofis tersendiri.

Gambar tangan

Gambar tangan pada logo Corporate Social Responsibility PT. Bank NTT melambangkan keikhlasan dan kemitraan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di berbagai bidang.

Warna biru

Warna biru melambangkan Profesionalisme, Kesetiakawanan dan Kekuatan yang penuh kasih dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

The Meaning of the CSR Logo

In order to distinguish the activities of Corporate Social Responsibility with the activities of the Company's Promotion, PT.Bank NTT designed and used a special logo in every implementation of Corporate Social Responsibility program which has its own philosophical value.

Hand drawing

Hand drawing on Corporate Social Responsibility logo PT. Bank NTT symbolizes sincerity and partnership in the implementation of social and environmental responsibility in various fields.

Blue

The blue color represents Professionalism, Solidarity and Loving Power in the implementation of social and environmental responsibility.

Warna oranye

Warna oranye merupakan warna yang memberikan inspirasi sebagai lambang PT. Bank NTT sebagai salah satu pelopor pembangunan daerah tidak hanya di bidang produk dan jasa keuangan namun juga dalam pembangunan kapasitas sosial masyarakat serta lingkungan di Nusa Tenggara Timur. Semua ini dilakukan dengan satu semangat untuk menjadikan masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Timur menjadi lebih baik dengan bersinergi bersama masyarakat dan lingkungan.

Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Lingkungan Hidup

Bank NTT menyadari bahwa peranan bisnis haruslah mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengelola hasil dari alam dengan baik. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industry perbankan, Bank NTT memiliki kontribusi besar dalam ikut menentukan pembangunan industry di Indonesia dan NTT pada khususnya. Sudah menjadi tanggung jawab Bank NTT agar investasi yang didanai tetap memperhatikan pengelolaan persoalan persoalan sosial dan lingkungan.

Perbankan termasuk Bank NTT dan lembaga keuangan, turut berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, hal ini sesuai dengan arahan Direktur Utama Bank NTT pada Workshop Bank Berkelanjutan (*Green Banking*) tanggal 7-11 Desember 2015 dengan penyelenggara *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) di Aula Bank NTT Kantor Pusat Kupang. Kebijakan produk investasi tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek dan generasi sekarang, tetapi juga jangka panjang sehingga Bank NTT dituntut menjaga kepentingan generasi yang akan datang.

Dukungan bagi upaya bersama mengelola persoalan

Orange color

Orange is the color that inspires as a symbol of PT. Bank NTT as one of the pioneers of regional development not only in the field of financial products and services but also in social and community capacity building in East Nusa Tenggara. All this is done with a passion to make the people of East Nusa Tenggara Province to be better by synergizing with the community and the environment.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO THE LIFE ENVIRONMENT

Bank NTT recognizes that the role of business must support the welfare of the people and manage the outcomes of nature well. As one of the companies engaged in the banking industry, Bank NTT has a major contribution in determining the development of industry in Indonesia and NTT in particular. It is the responsibility of Bank NTT to ensure that funded investment remains concerned with managing issues of social and environmental concerns.

Banks including Bank NTT and financial institutions play a role in achieving sustainable development objectives, in accordance with the direction of the President Director of Bank NTT at the Green Banking Workshop on 7-11 December 2015 with the organizer of the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) at NTT Bank Hall Kupang Head Office. The investment product policy is not only for short-term and current generation, but also long-term so that Bank NTT is required to safeguard the interest of future generations.

Support for joint efforts to manage environmental and social issues of the community is an important aspect of Bank NTT's consideration in creating banking



lingkungan dan social masyarakat, merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan Bank NTT dalam menciptakan produk dan jasa perbankan. Untuk itulah Bank NTT berupaya menyediakan portofolio produk berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan praktik bank berkelanjutan.

Sebagai perusahaan di sektor perbankan, Bank NTT menyadari penyaluran kredit secara langsung mempengaruhi keberlanjutan usaha dan operasional pada masa masa mendatang. Namun demikian Bank NTT juga tidak dapat mengabaikan pentingnya upaya bersama untuk mengelola keberlanjutan lingkungan. Ke depan, akan diterapkan kebijakan bagi perusahaan permohonan kredit dengan kategori korporasi, dimana Bank NTT mewajibkan perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi untuk memperhatikan kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan.

Bank NTT belum menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit dengan kategori korporasi, namun menjadi perhatian serius Bank NTT ke depan agar dapat menerapkan kebijakan ini.

Diharapkan apabila Bank NTT dapat implementasi dari kebijakan ini, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan, sehingga secara tidak langsung memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman secara maksimum dari Bank NTT.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Sepanjang tahun 2017 bentuk kegiatan terkait tanggung jawab kepada lingkungan adalah melalui program efisiensi energi, pengelolaan emisi, pengelolaan air

products and services. It is for this reason that Bank NTT seeks to provide a portfolio of sustainable products, with due regard to the provisions of sustainable bank legislation and practices.

As a company in the banking sector, Bank NTT realizes that lending directly affects business and operational sustainability in the future. However, Bank NTT also can not ignore the importance of joint efforts to manage environmental sustainability. In the future, a policy for corporate loan applications will be applied in the corporate category, where Bank NTT requires credit companies in the corporate category to pay attention to legal compliance related to environmental management.

Bank NTT has not yet used the PROPER rating (Performance Rating Rating in Environmental Management) issued by the Ministry of Environment and Forestry, in consideration of corporate credit lending, but Bank NTT is seriously concerned to implement this policy.

It is hoped that Bank NTT can implement this policy, encourage the company to continue to improve its environmental performance, thus indirectly enabling the company to obtain maximum loan from Bank NTT.

Environmental Management Policy

Throughout the year 2017 forms of activities related to environmental responsibility are through energy efficiency programs, emissions management,



dan limbah, green office dan penghijauan. Program ini dijalankan dalam rangka mewujudkan partisipasi dan dukungan Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan di wilayah kerja Perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan bumi.

Sebagai perusahaan perbankan, Bank NTT berkontribusi pada upaya bersama melestarikan lingkungan melalui kebijakan investasi yang diberikan kepada pelaku usaha dan industry. Secara bersamaan, Bank NTT juga turut aktif memperhatikan nilai lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasional pada Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang ada di seluruh wilayah NTT.

Implementasi Program Efisiensi energi

Konsumsi Energi

Dalam kegiatan operasional Bank NTT, energi yang dikonsumsi meliputi energi listrik, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas. Perusahaan mengonsumsi energi listrik terutama untuk kebutuhan operasional kantor.

Selain itu, Perusahaan juga mengonsumsi BBM untuk kebutuhan menumpang pasokan listrik PLN (pemadaman bergiliran) sehingga Bank NTT menggunakan mesin listrik (genzet), mobil dinas operasional, baik dengan menggunakan kendaraan milik Perusahaan maupun transportasi umum, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur Perusahaan.

Jumlah kantor cabang Bank NTT yang cukup banyak membuat konsumsi energi listrik cukup tinggi. Perusahaan tidak memproduksi energi listrik secara mandiri sehingga semua energi listrik yang dikonsumsi bersumber dari jaringan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

water and sewage management, green office and afforestation. The program is run in order to realize the Company's participation and support to the environment in the Company's work area while improving the quality of life of the earth.

As a banking company, Bank NTT contributes to the joint efforts to preserve the environment through investment policies that are provided to businesses and industry. At the same time, Bank NTT is also actively taking into account the environmental values in conducting operational activities at Head Office and Branch Offices throughout NTT.

Energy Efficiency Program Implementation

Energy Consumption

In the operational activities of Bank NTT, energy consumed includes electrical energy, fuel oil (BBM) and gas. Companies consume electrical energy primarily for office operational needs.

In addition, the Company also consumes fuel for the need to support PLN's electricity supply (blackout turns) so that Bank NTT uses electric machines (genzet), operational cars, both using Company-owned vehicles and public transportation, while gas energy is used to meet the needs of the Company's kitchen.

The number of branch offices of Bank NTT that pretty much make the consumption of electric energy is high enough. The company does not produce electrical energy independently so that all the electricity consumed is sourced from the network of the State-Owned Electricity Company (PLN).



Bank NTT berkomitmen untuk terus melakukan inisiatif demi menghemat pemakaian energi listrik di gedung perkantoran dengan upaya sebagai berikut:

1. Penggunaan Lampu yang hemat energi (led) dan jendela kaca untuk penerangan ruangan;
2. Persuasi terhadap karyawan/ti untuk mematikan penerangan, komputer, AC, dan alat elektronik lainnya yang sudah tidak dipaka
3. Efisiensi waktu kerja dengan mengurangi waktu kerja lembur.

Inisiatif tersebut dilakukan untuk mengantisipasi naiknya kebutuhan energi listrik sebagai konsekuensi dari perkembangan bisnis Perusahaan seperti penambahan jaringan kantor dan sarana prasarana kantor yang menggunakan energi listrik. Pada periode pelaporan, implementasi inisiatif-inisiatif tersebut telah menghasilkan penghematan konsumsi energi listrik. Sedangkan mesin genzet akan dijalankan jika pasokan listrik dari PLN Kupang mengalami pemadaman bergilir antar 5-8 jam dalam sehari, sehingga pemakaian solar untuk kepentingan mesin genzet pada tahun laporan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 58.771 liter menjadi 5.600 liter untuk tahun 2017.

Lebih lanjut, dalam hal penggunaan BBM (bensin) untuk aktivitas operasional, Jumlah BBM yang dikonsumsi pada periode pelaporan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 212.760 liter turun menjadi + 2.400 liter. Untuk menghemat konsumsi BBM untuk aktivitas operasional kantor dan perjalanan dinas, Bank NTT melakukan inisiatif sebagai berikut:

1. Service kendaraan operasional secara berkala;
2. Mengganti onderdil yang aus untuk mengefisienkan kerja mesin;
3. Menyusun agenda perjalanan dinas secara kolektif antar unit tugas pada kota tujuan yang sama;

Bank NTT is committed to continue to initiate to conserve electricity usage in office buildings with the following efforts:

1. Use of energy-saving lamps (led) and glass windows for room lighting;
2. Persuasion on employees / ti to turn off lighting, computers, air conditioners, and other electronic devices that have not dipaka
3. Efficiency of working time by reducing overtime work time.

The initiative is conducted to anticipate the increasing demand of electrical energy as a consequence of the Company's business development such as the addition of office networks and office infrastructure facilities that use electrical energy. In the reporting period, implementation of these initiatives has resulted in savings in electricity consumption. While the genzet engine will be run if the electricity supply from PLN Kupang experienced rotating blackouts between 5-8 hours in a day, so the use of diesel for engine genzet in reporting year has decreased from the previous year which is 58.771 liter to 5,600 liter for 2017.

Furthermore, in the case of the use of gasoline for operational activities, the amount of fuel consumed in the reporting period of 2017 increased from the previous year 212,760 liters decreased to + 2,400 liters. To save fuel consumption for office and business travel activities, Bank NTT initiates the following:

1. Service of operational vehicle on a regular basis;
2. Replace wear-worn parts for efficient machine work;
3. Prepare a collective agency travel agenda between task units in the same destination city;



4. Mengurangi intensitas perjalanan dinas dengan mengoptimalkan alat-alat komunikasi.

Konsumsi Material

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*) untuk kegiatan operasional Perusahaan. Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional kami adalah kertas, alat tulis, dan tinta mesin cetak terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening nasabah dan lain-lain.

Material yang Digunakan dalam Aktivitas Operasional

Bank NTT menyadari, bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, Perusahaan berusaha memulai inisiatif-inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan material dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai berikut:

1. Menggunakan kembali amplop dan *cover* dokumen;
2. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan *note*;
3. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *e-paper* dan teknologi informasi, seperti mobile banking dan SMS banking; serta
4. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, fax, mesin EDC dan mesin printer lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

Implementasi Program Pengelolaan Emisi

Emisi udara yang dilepaskan dari aktivitas operasional Perusahaan terutama Gas Rumah Kaca (CO₂) dan substansi perusak lapisan ozon (CFC, HCFC). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bersumber dari

4. Reduce the intensity of official travel by optimizing the means of communication.

Material Consumption

As a company engaged in the financial services sector, the Company does not use materials that are directly taken from nature (*raw materials*) for the Company's operational activities. The main materials used in our operational activities are paper, stationery, and printing ink primarily for the purpose of making correspondence, reporting administration, customer account information and others.

Materials Used in Operational Activities

Bank NTT recognizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main raw material provider. Upon this awareness, the Company seeks to initiate forest sustainability in the long term by optimizing the use of materials by applying the 3R principles (*Reduce, Reuse, Recycle*) as follows:

1. Reusing envelopes and cover documents;
2. Utilizing used paper for memos and notes;
3. Reduce paper use by using e-paper and information technology, such as mobile banking and SMS banking; and
4. Maintenance of printing machine, fax, EDC machine and printer machine more efficient in paper and ink use.

Implementation of Emission Management Program

Air emissions released from the Company's operations, especially Greenhouse Gases (CO₂) and ozone-depleting substances (CFC, HCFC). Greenhouse Gas Emissions (GHG) are sourced from the use of electrical energy for office buildings and burning of



penggunaan energi listrik untuk gedung perkantoran serta pembakaran BBM untuk aktivitas transportasi pegawai. Sedangkan substansi pengikis lapisan ozon berasal dari pemakaian pendingin ruangan (AC) yang dipasang pada gedung perkantoran dan fasilitas lainnya.

Bank NTT menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis yang menggunakan energi akan menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti emisi rumah kaca dan zat pengikis ozon. Pada periode pelaporan, Perusahaan belum melakukan perhitungan kuantitas emisi yang dihasilkan tersebut.

Namun, Perusahaan telah melakukan beberapa upaya mengurangi dampak lingkungan yang berasal dari emisi substansi perusak lapisan ozon dengan melakukan pemeliharaan secara berkala pada kendaraan dinas Perusahaan dan Pendingin Ruangan (AC).

Implementasi Program Pengelolaan Air dan Limbah

Konsumsi Air

Secara umum, konsumsi air oleh Perusahaan dipergunakan untuk keperluan sanitasi pegawai dan bangunan kantor serta rumah dinas. Pada periode pelaporan, jumlah penggunaan air diambil dari sumber air dari sumur yang dimiliki sendiri dan apabila debit air berkurang pada saat musim kemarau yang cukup panjang maka dilakukan pemesanan air dengan menggunakan mobil tangki air dan pada tahun laporan 2017 konsumsi air mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 653 m³ menjadi 1.584m³.

Pengelolaan Limbah

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan juga tidak menghasilkan banyak limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Limbah utama yang dihasilkan dari aktivitas operasional terdiri dari limbah padat berupa

fuel for transportation activities of employees. while the ozone depleting substance is derived from the use of air conditioning (AC) installed in office buildings and other facilities.

Bank NTT recognizes that in conducting business activities that use energy will have an impact on the environment such as greenhouse emissions and ozone depleting substances. In the reporting period, the Company has not yet calculated the quantity of the resulting emissions.

However, the Company has made several efforts to reduce the environmental impacts of ozone-depleting substance substance emissions by conducting regular maintenance on Company and Air-conditioning vehicles.

Implementation of Water and Wastewater Management Program

Water Consumption

In general, water consumption by the Company is used for sanitation purposes of employees and office buildings and official houses. In the reporting period, the amount of water usage is taken from the water source from the well owned by itself and if the water discharge is reduced during the long dry season then the ordering of water by using the water tank car and in the report year 2017 the water consumption has increased from the previous year 653 m³ to 1.584m³.

Waste Management

As a company engaged in the financial services sector, the Company also does not generate much waste that has a negative impact on the environment. The main waste generated from operational activities consists of solid waste in the form of unused paper and liquid waste in the form of dirty water. Under the

kertas tidak terpakai dan limbah cair berupa air kotor. Berdasarkan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup, kedua jenis limbah tersebut tidak termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Namun demikian, pengelolaan yang baik dan memenuhi standar manajemen lingkungan harus tetap dilakukan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan dimasa yang akan datang. Selama tahun 2017, Bank NTT melakukan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan dengan 2 metode pembuangan yaitu :

1. Limbah Kertas
Melalui jasa pengelolaan sampah Dinas Kebersihan
2. Limbah Cair (air kotor)
Pengelolaan air kotor melalui sistem *septic tank*

Pengelolaan air kotor menggunakan sistem *septic tank* yang kemudian akan dikelola menggunakan jasa pihak ke tiga.

Pada periode pelaporan, metode pengolahan limbah kertas, tinta mesin cetak dan alat tulis lainnya dilakukan dengan pengangkutan dan pengolahan lebih lanjut oleh Dinas Kebersihan setempat. Untuk limbah air kotor, digedung perkantoran menggunakan sistem penyimpanan sementara dalam *septic tank* untuk kemudian diangkut dan dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga sehingga tidak mencemari air tanah disekitarnya.

Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesejahteraan Kerja.

Bank NTT dalam melaksanakan aktivitasnya selalu mengedepankan kenyamanan karyawannya. Kenyamanan dalam bekerja merupakan hak dari setiap

terms of the Ministry of Environment, both types of waste are not included in the category of Hazardous and Toxic Wastes (B3). However, good management and compliance with environmental management standards must be maintained in order to avoid adverse impacts on the environment in the future.

During 2017, Bank NTT undertakes waste management as a form of corporate social responsibility with two methods of disposal:

- 1) Waste Paper Through waste management services of the Sanitation Department
- 2) Liquid Waste (dirty water) Management of dirty water through septic tank system

Dirty water management using a septic tank system which will then be managed using third party services.

In the reporting period, paper waste processing methods, printing ink and other stationery inks are carried out by transportation and further processing by the local Sanitation Department. For sewage, the office building uses a temporary storage system in a septic tank to be transported and further managed by a third party so as not to contaminate groundwater around it.

DESCRIPTION OF SOCIAL RESPONSIBILITY CORPORATE ASSOCIATED WITH EMPLOYMENT, SAFETY AND WELFARE.

Bank NTT in carrying out its activities always prioritize the convenience of its employees. Comfort in work is the right of every individual in our company. To make it happen, we are committed to making all our



individu di perusahaan kami. Untuk mewujudkannya, kami berkomitmen membuat semua karyawan kami tetap termotivasi dan bersemangat dalam berkerja.

Maka dari itu salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan tempat bekerja yang mendukung hal tersebut, baik secara fisik maupun non fisik. Pemahaman seperti inilah yang membuat kami percaya bahwa fasilitas Bank NTT yang baik bagi karyawannya adalah suatu keharusan.

Untuk mewujudkan komitmen kami tersebut dari sudut non fisik, kami menciptakan suasana kerja selaras ditengah keragaman dan kami sangat berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan kami.

Selain itu, hal yang menjadi perhatian kami, dalam upaya mendukung komitmen tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas kantor yang baik serta menciptakan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan kami.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Manajemen merupakan alat untuk menciptakan tujuan yang diinginkan. Enam unsur manajemen yaitu : man, monay, method, machines, material, market, apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Unsur manusia (*man*) dianggap aset utama organisasi dalam manajemen Sumber Daya Manusia. Unsur tersebut harus dipelihara dengan baik, bukannya dimanfaatkan secara produktif karena dianggap hanya sebagai faktor produksi. Pengembangan karyawan terus dilakukan oleh perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat konsumen. Pada prinsipnya pengembangan karyawan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Setelah karyawan

employees remain motivated and eager to work.

Therefore one way to make it happen is by providing a place to work that supports it, both physically and non physically. It is this kind of understanding that makes us believe that a good Bank NTT facility for its employees is a must.

To realize our commitment from a non-physical point of view, we create a harmonious workplace amidst diversity and we are deeply committed to providing equal opportunities to all our employees.

In addition, our concern is to build good office facilities and create safety and health rules for our employees.

Employee Education and Training

Management is a tool to create desired goals. Six elements of management are: man, monay, method, machines, material, market, if managed properly will improve efficiency and effectiveness in achieving the goal. The human element (man) is considered the organization's main asset in Human Resource management. The element must be well maintained, not used productively because it is considered only as a factor of production. Employee development continues to be done by the company because it will provide benefits for the company, employees, and consumer society. In principle, the development of employees is an effort to improve the quality and work skills of employees. After employees are accepted, placed and hired and followed the development program, the next step is the employee's performance



diterima, ditempatkan dan dipekerjakan serta mengikuti program pengembangan, langkah selanjutnya ialah penilaian prestasi karyawan oleh manajer untuk menetapkan suatu kebijakan berarti untuk memberikan perhatian yang sebaik-baiknya.

Bentuk perhatian tersebut adalah salah satunya dapat berbentuk pendidikan dan pelatihan. Diharapkan agar melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Pelatihan sumber daya manusia berhubungan erat dengan penilaian terhadap terhadap hasil pekerjaan karyawan, artinya pelatihan dilaksanakan setelah ada hasil penilaian. Pelatihan dilakukan agar para karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Harapan pendidikan dan latihan agar dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan akan berdampak pada aktivitas perusahaan yang optimal dan produktif, yang mana hasil akhirnya akan ada pada kualitas dan kuantitas dari pada barang dan jasa yang dihasilkan. Tentunya barang dan jasa yang dihasilkan akan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, presentasi kerja karyawan dan seberapa besar peranan pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan. Beberapa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Bank NTT dapat dilihat pada halaman 162 Bab SDM buku Annual Report ini.

Pada tahun 2017 Bank NTT juga mengikutsertakan pegawai pada pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup antara lain Pendidikan Teknik Analisa Lingkungan (TAL) dan Workshop Green Banking bagi Bank NTT.

appraisal by managers to establish a policy of meaning to give the best attention.

The form of attention is one of them can take the form of education and training. It is expected that through education and training can improve employee performance.

Human resource training is closely linked to an assessment of the employee's work, meaning that training is conducted after an assessment results. Training is done so that employees have the knowledge, skills and skills in accordance with the demands of the work they do.

Expectations of education and training in order to improve employee performance will have an impact on optimum and productive company activity, where the end result will be on the quality and quantity of the goods and services produced. Of course the goods and services produced will be in accordance with the previously planned, both in terms of quantity and quality. The research is intended to find out how the implementation of education and training, employee work presentation and how much the role of education and training on employee performance. Some of the education and training undertaken by Bank NTT can be seen on page ..Chapter SDM book Annual Report this.

In 2017 Bank NTT also invites employees in environmental education such as Environmental Engineering Technical Education (TAL) and Green Banking Workshop for Bank NTT.

Sustainable Human Resource



Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan

Pendekatan Manajemen

Sebagai faktor terbesar penggerak kegiatan operasional perusahaan, kehadiran karyawan sebagai sumber daya manusia perusahaan dalam pemenuhan berbagai fungsi dan tanggung jawab sehari-hari menjadi hal krusial bagi keberlanjutan usaha perusahaan. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan perbankan, pemberian informasi yang komprehensif kepada para nasabah, hingga respon cepat dalam menangani layanan keluhan nasabah, semuanya bergantung pada kesiapan dan kesigapan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional.

Perusahaan terus meningkatkan profesionalisme seluruh sumber daya manusia-nya demi mencapai kualitas kinerja dan perilaku kerja terbaik yang sesuai visi, misi dan budaya organisasi perusahaan. Untuk itu, perusahaan melakukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terukur melalui berbagai hal, termasuk di antaranya pengembangan sistem, pelatihan, pemberian beasiswa, dan lain sebagainya.

Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik, yang memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan, hak asasi manusia, dan asas kesetaraan. Berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku serta standar pemberian upah karyawan yang sesuai menjadi panduan Perusahaan dalam memberikan berbagai manfaat kepada karyawannya.

Perusahaan memandang pegawai sebagai aset strategis paling berharga yang harus dikelola melalui manajemen kerja yang baik dengan memperhatikan prinsip kebebasan, kesetaraan, keselamatan dan keamanan, serta penghargaan harkat dan martabat. Oleh karena itu, Perusahaan selalu selalu berupaya

Development

Management Approach

As the biggest factor driving the company's operational activities, the presence of employees as a human resources company in the fulfillment of various functions and daily responsibilities becomes crucial for the sustainability of the company's business. Timeliness in providing banking services, providing comprehensive information to customers, to rapid response in handling customer complaints services, all depend on the readiness and alertness of trained and professional human resources.

The Company continues to improve the professionalism of all its human resources in order to achieve the best performance and work performance that fits the company's vision, mission and corporate culture. To that end, the company conducts the planning and management of human resources that are targeted and measured through various things, including system development, training, scholarship, and so forth.

The Company manages the human resources well, which takes into account aspects of welfare, human rights, and equality principles. The various applicable laws and regulations and appropriate employee wage standards guide the Company in providing benefits to its employees.

The company views employees as the most valuable strategic asset to be managed through good work management with due regard to the principles of freedom, equality, safety and security, and respect for dignity and prestige. Therefore, the Company always strives to increase employee competence through various quality development programs.



meningkatkan kompetensi pegawai melalui beragam program pengembangan kualitas pegawai.

Pembinaan Hubungan Industrial

Perusahaan menghormati hak para pegawai untuk berkumpul dan berserikat dalam wadah yang bernama Serikat Pekerja Pegawai Bank NTT sebagai perwakilan dalam berkomunikasi dengan Perusahaan terkait manajemen kepegawaian dan praktek kerja yang layak. Wadah tersebut merupakan komitmen Perusahaan untuk bersinergi dengan para pegawai serta implementasi kepatuhan Perusahaan terhadap amanat Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Bentuk kesepakatan antara Perusahaan dan pegawai perlu dituang dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditandatangani oleh Manajemen Perusahaan dan Pengurus Serikat Pekerja Bank NTT masih dalam bentuk draft perjanjian. Tujuan dari dibentuknya PKB adalah agar masing-masing pihak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati. Pada Tahun 2017, Perusahaan telah membentuk Serikat Pekerja Bank NTT dengan singkatan (*call name*) SP- Bank NTT dan telah tercatat pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Nomor Register : HI Syaker.02/IX/2017 tanggal 2 Oktober 2017 sesuai Surat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Kota Kupang Nomor : Nakertrans.800/490/568/2017 tanggal 2 Oktober 2017 perihal Pencatatan Serikat Pekerja dengan anggota pada saat pendaftaran ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Kota Kupang sebanyak 40 orang, dengan susunan pengurus sesuai AD/ART sebagai berikut :

Industrial Relations Development

The Company respects the right of employees to assemble and union in a container called the NTT Employee Employee Union as a representative in communicating with the Company regarding appropriate personnel and employment management. The container is a commitment of the Company to synergize with its employees and the implementation of the Company's compliance with the mandate of Law Number 13 Year 2003 regarding Manpower.

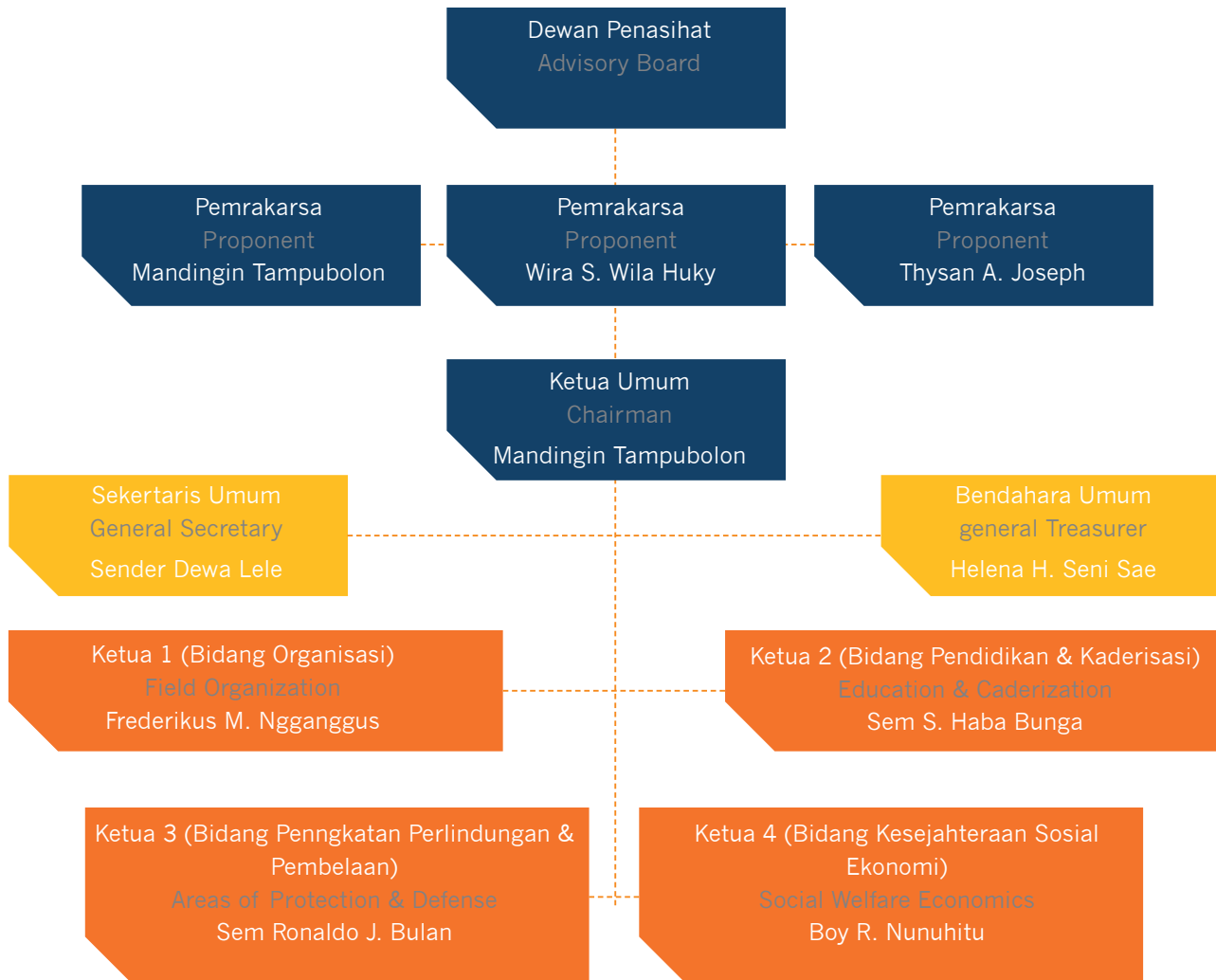
Forms of understanding between the Company and employees need to be documented in a Working Agreement (PKB) document signed by the Management Company and the Managers of the Bank NTT Workers Union still in the form of draft agreement. The purpose of the establishment of the CLA is to have each party carry out its duties and responsibilities to manage the Company in accordance with the agreed rules. In the Year 2017, the Company has established a Bank of NTT Workers Union with the name of the SP-Bank of NTT and has been registered to the Manpower and Transmigration Office with Registration Number HI Syaker.02 / IX / 2017 dated October 2, 2017 according to the Dinas Tenaga Kerja and Transmigration of Kupang City Government Number:

Nakertrans.800 / 490/568/2017 dated October 2, 2017 concerning Registration of Trade Unions with members at the time of registration to the Municipal Government Manpower and Transmigration Office of Kupang as many as 40 people, with the composition of the board according to AD / ART as follows:

All employees remain protected directly by the CLA

Susunan Pengurus Serikat Pekerja Bank NTT (Periode 2017 – 2019)

Susunan Pengurus Serikat Pekerja Bank NTT (Periode 2017 – 2019)



Seluruh pegawai tetap terlindungi secara langsung oleh PKB apabila terjadi perselisihan hubungan pegawai dengan manajemen Perusahaan. Selama tahun 2017, tidak terdapat operasi Perusahaan atau pemasok yang mengancam kebebasan pegawai untuk berkumpul dan berserikat sesuai dengan draft Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

in case of employee relationship disputes with the Company's management. During 2017, there are no Company operations or suppliers that threaten the freedom of employees to assemble and associate in accordance with the draft of Collective Labor Agreement (PKB).

As an active participation of the Company in



Sebagai partisipasi aktif Perusahaan dalam membangun komunikasi dengan para pegawai, Perusahaan memiliki beberapa saluran komunikasi yang terdiri dari perundingan, musyawarah mufakat, surat usulan, diskusi dan dialog. Saluran tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap informasi, kebijakan baru atau kegiatan penting lainnya. Selama periode pelaporan tahun 2017, SP-Bank NTT belum melakukan mediasi dan memperjuangkan hak pegawai yang terkait gaji pegawai, fasilitas pegawai, hak hak pensiunan termasuk isu isu HAM dikarenakan baru terbentuk.

Menciptakan Praktek Kerja Yang Layak

Setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang sama baik dalam hal perolehan kompensasi, pengembangan diri, dan karir sesuai dengan kinerja dan kompetensinya masing-masing tanpa adanya diskriminasi seperti perbedaan SARA dan jenis kelamin. Selama tahun 2017, tidak terdapat kasus diskriminasi kepada pegawai yang terjadi di lingkungan kerja terkait dengan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, aspirasi politik dan status sosial.

Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk mencegah insiden pelibatan pekerja anak dan paksa yang melanggar hukum dan norma sesuai dengan ketentuan Perusahaan dengan hanya menerima pegawai yang berusia di atas 17 tahun.

Sehingga, kami dapat memastikan bahwa seluruh Unit Bisnis dan Kantor Cabang tidak memperkerjakan pekerja di bawah umur dan pekerja paksa serta tidak terdapat operasi dan pemasok Perusahaan yang berisiko mempekerjakan pekerja anak dan pekerja paksa.

Perusahaan juga melakukan seleksi pemasok berdasarkan prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang

establishing communication with employees, the Company has several communication channels consisting of negotiations, consensus deliberations, letters of suggestions, discussions and dialogues. The channel can be used as a medium to communicate any information, new policy or other important activities. During the reporting period of 2017, the NTT SP-Bank has not yet mediated and fought for employees' rights related to the salaries of employees, employee facilities, retiree rights including human rights issues due to being formed.

Creating Decent Work Practices

Every employee has equal rights and opportunities both in terms of obtaining compensation, self-development, and career in accordance with their performance and competence without any discrimination such as SARA and gender differences. During 2017, there are no cases of discrimination to employees who occur in the work environment related to race, color, sex, religion, political aspirations and social status.

In addition, the Company is committed to preventing incidents of child labor and forced involvement in violation of laws and norms in accordance with the Company's provisions by only accepting employees over the age of 17.

Thus, we can ensure that all Business Units and Branch Offices do not employ underage and forced labor and there are no Company operations and suppliers at risk of employing child labor and forced labor.

The Company also conducts supplier selection based on good labor principles as stipulated in the Procurement Manual of Goods and Services. During



baik sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa. Pada periode pelaporan seluruh pemasok telah melalui proses seleksi tersebut, sehingga Perusahaan dapat memastikan bahwa pemasok tidak memiliki dampak negatif terhadap praktik ketenagakerjaan dan HAM.

Perusahaan juga memperhatikan tingkat fleksibilitas beban pekerjaan pegawai yang mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap dan pegawai paruh waktu, serta hak cuti. Hal-hal tersebut merupakan upaya Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dapat menjaga keseimbangan hidupnya sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di Perusahaan.

Disamping cuti tahunan, pegawai wanita juga berhak atas tiga bulan cuti bersalin (*maternity leave*). Pada periode pelaporan, tercatat sebanyak 59 orang pegawai wanita menggunakan hak *maternity leave*.

Kesejahteraan Pegawai

Perusahaan memberikan imbal jasa yang sesuai atas hasil kerja seluruh karyawannya berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Secara khusus, dalam penyusunan paket remunerasi, Perusahaan menerapkan asas kesetaraan sehingga tidak membedakan paket berdasarkan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan. Perbedaan pada satu level jabatan terjadi bila terdapat perbedaan atas kinerja, kompetensi atau pengalaman kerja. Lebih lanjut, Perusahaan juga melakukan penyesuaian khusus pada paket remunerasi demi mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia-nya serta menambah nilai kompetitif Perusahaan di tengah-tengah industry. Perusahaan menerapkan PSAK (revisi 2013), “imbalan kerja”, yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

the reporting period all suppliers have gone through the selection process, so that the Company can ensure that suppliers have no negative impact on labor and human rights practices.

The Company also takes into account the flexibility level of the employee’s workload that includes working time for permanent employees and part-time employees, as well as the right to leave. These are the Company’s efforts to ensure that all employees maintain their life balance as an integral part of their working lives.

In addition to annual leave, female employees are also entitled to three months maternity leave (*maternity leave*). In the reporting period, there were 59 female employees using maternity leave rights.

Employee welfare

The Company provides the appropriate remuneration for the work of all its employees based on applicable rules and standards. In particular, in the preparation of the remuneration package, the Company applies equality principles so as not to distinguish packages based on gender, ethnicity, religion, race and intergroup. Differences at one level of office occur when there is a difference in performance, competence or work experience. Furthermore, the Company has also made a special adjustment to the remuneration package in order to encourage the improvement of its human resource performance and increase the Company’s competitive value in the midst of the industry.

The Company adopted PSAK (revised 2013), “employee benefits”, which governs the accounting treatment and disclosure of employee benefits, both short-term and long-term. The Bank is also required to recognize the obligations and expenses when the employee has provided the services and the entity has received the economic benefits of the services.

1. Short-term Employee Benefits



1. Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan social, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan.

2. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan paska kerja, seperti pension, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, perusahaan memiliki program pension imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank NTT yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank NTT telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No. KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan jasa merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu factor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung perusahaan.

Pada tahun 2017, total dana gaji yang dikeluarkan Perusahaan untuk pegawai sebesar Rp.414.191 juta dibanding dengan total dana gaji pada tahun 2016 sebesar Rp.324.188 juta, atau meningkat sebesar 27.76% dari tahun sebelumnya. Perhitungan dan penentuan gaji pokok yang diterima pegawai tidak

Short-term employee benefits such as salaries, benefits, social security contributions, bonuses and other non-monetary benefits recognized during the service period are granted.

2. Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as retirement, long-term leave benefits, bhakti awards and proportional awards, are calculated based on Company Regulations that are in compliance with Labor Law No.13 / 2003.

In relation to pension benefits, the company has a defined benefit pension plan for all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through payment to the determined Dana Pensiun Bank NTT with periodic actuarial calculations. Establishment of Dana Pensiun Bank NTT has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his letter No. KEP-479 / KM.17 / 1996 dated December 30, 1996.

The service rewards plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits to be received by employees on retirement which usually depends on one or more factors such as age, employment and compensation. The amount of employees' contributions to the pension plan is set at 5% of the employee's basic salary and the remainder is borne by the company.

In 2017, the Company's total salaries for employees amounted to Rp.414,191 million compared to a total salary of Rp.324.188 million in 2016, an increase of 27.76% from the previous year. The calculation and determination of basic salary received by employee is not based on factors related to ethnic, religion, race, class or gender or sex. In addition, the Company

berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan unsur suku, agama, ras, kelas atau jenis kelamin maupun jenis kelamin. Selain itu, Perusahaan menghargai setiap kinerja dan prestasi yang dicapai oleh para pegawai tetap melalui pemberian benefit khusus yang diberikan di luar dari penghasilan rutin yang mereka terima.

Mengenai jaminan kesejahteraan pada masa pensiun, usia pensiun untuk seluruh pegawai Perusahaan ditetapkan 56 tahun dengan masa persiapan pensiunan satu tahun sebelum usia pensiun.

Perusahaan mengimplementasikan program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti melalui Program Asuransi Jamsostek dan IDP JHT (Iuran Dana Pensiun Jaminan Hari Tua) sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pada periode pelaporan, total nilai kewajiban pensiun Perusahaan pada tahun 2017 mencapai Rp.24.926 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp.17.301 juta atau naik sebesar 44.07%. Pada awal tingkat karir pegawai, Perusahaan memastikan bahwa besaran gaji pokok seluruh pegawai yang berada di wilayah operasional Nusa Tenggara Timur sebesar 187% diatas Upah Minimum Provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan pegawai yang berada di wilayah operasional Surabaya sebesar 86% di atas Upah Minimum Provinsi Jawa Timur.

Secara umum status kepegawaian Perusahaan terbagi 2 (dua), yaitu: Karyawan Tetap (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu) dan Karyawan Kontrak (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu).

Struktur imbal jasa antara karyawan tetap dan karyawan kontrak pada umumnya sama, namun Bank memberikan tunjangan Dana Pensiun, Jaminan Kesehatan (BPJS) dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) kepada Karyawan Tetap.

respects every performance and achievement achieved by permanent employees through the provision of special benefits provided outside of the regular income they receive.

Regarding retirement welfare, the retirement age for all employees of the Company is set at 56 years with the preparation period of one year pension before retirement age.

The Company implements defined contribution retirement plans and defined benefits through the Jamsostek Insurance Program and IDP JHT (Pension Fund Contribution to Old Age) in accordance with Law no. 13 Year 2003 on Manpower. In the reporting period, the total value of the Company's pension liabilities in 2017 reached Rp.24,926 million compared to 2016 of Rp.17,301 million or an increase of 44.07%. At the beginning of employee career level, the Company ensured that the basic salary of all employees in the operational area of East Nusa Tenggara amounted to 187% above the Minimum Wage of East Nusa Tenggara Province while the employees in Surabaya operational area were 86% above the Minimum Wage of East Java Province .

In general, the employment status of the Company is divided into 2 (two), namely: Permanent Employee (Uncertain Time Work Agreement) and Contract Employee (Specific Working Agreement).

The fee structure between permanent employees and contract employees is generally the same, but the Bank provides Pension Fund, Health Insurance (BPJS) and Social Security (Jamsostek) allowances to Permanent Employees.

Compensation component of Bank NTT consists of:



Komponen imbal jasa Bank NTT terdiri dari :

1. Gaji
2. Tunjangan Jabatan
3. Tunjangan Kesejahteraan
4. Tunjangan Sandang
5. Tunjangan Kendaraan
6. Tunjangan BPJS Kesehatan
7. Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan
8. Tunjangan Pajak
9. Cuti Tahunan dan Cuti Lainnya
10. Tunjangan Hari Raya
11. Dana Pensiun
12. Pesangon (bila mengajukan pensiun dini)
13. Tunjangan Khusus (kemahalan)
14. Jasa Produksi
15. Tunjangan Masa Bhakti
16. Tunjangan lainnya

Perusahaan juga memberikan apresiasi kepada setiap karyawan yang telah bekerja dengan baik dan loyal terhadap Perusahaan dengan memberikan penghargaan dan imbalan setiap lima tahun masa kerja dimulai dari tahun ke 15 masa kerjanya.

Selain itu, sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan motivasi karyawan serta memenuhi kebutuhan dasar karyawan, Perusahaan telah meninjau dan memperbarui fasilitas pinjaman karyawan dengan perubahan yang cukup signifikan yang menjadikannya salah satu yang terbaik di industri perbankan saat ini. Fasilitas pinjaman tersebut sangat fleksibel dan dapat dipergunakan untuk berbagai kebutuhan karyawan seperti pembelian rumah, konstruksi ataupun renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan dan kepentingan lainnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Perusahaan juga memberikan hak cuti karyawan baik untuk pria maupun wanita, termasuk cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti nikah, dan cuti terkait kedudukan

1. Salary
2. Job Allowance
3. Welfare Benefits
4. Clothing Allowances
5. Vehicle Allowance
6. Health Benefits BPJS
7. Employment Benefits BPJS
8. Tax Benefit
9. Annual leave and other leave
10. Hari Raya allowance
11. Pension Fund
12. Severance (when applying for early retirement)
13. Special Allowances (overpriced)
14. Production Services
15. Welfare Allowance
16. Other benefits

The Company also appreciates to every employee who has been working well and loyal to the Company by rewarding and rewarding every five years of service starting from the 15th year of his tenure.

In addition, as part of our corporate strategy to improve employee motivation and meet basic employee needs, the Company has reviewed and updated its employee loan facility with significant changes that make it one of the best in the banking industry today. The loan facility is very flexible and can be used for various needs of employees such as home purchase, construction or renovation of houses, purchases of vehicles and other interests are arranged in accordance with the provisions applicable in the company.

The Company also provides employee leave entitlements for both men and women, including annual leave, maternity leave, maternity leave, and maternity leave in accordance with applicable

sesuai perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2017, sebanyak 59 karyawan menggunakan hak cuti melahirkan yang diatur dalam Buku VII Pedoman Manas SDM perihal Hak dan Fasilitas Pegawai. Peraturan tersebut menegaskan :

1. Istirahat melahirkan dilaksanakan sebanyak-anyaknya 3 (tiga) bulan, yaitu 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah karyawan melahirkan;
2. Dalam hal menyimpang dari ketentuan di atas, karyawan wajib membuat surat pernyataan terkait risiko yang akan terjadi disertai dengan surat keterangan dari dokter/bidan; dan

Proses Rekrutmen yang Berkualitas

Seluruh proses perekrutan yang dilakukan Perusahaan dilaksanakan melalui serangkaian *screening* proses yang transparan, termasuk tes kemampuan dan kompetensi para calon karyawan, dan didasarkan pada kebutuhan pemenuhan sumber daya manusia di berbagai fungsi dan tugas yang ada.

Pada tahun 2017 Bank NTT melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 6 orang.

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia, Perusahaan terus mengembangkan sistem yang dapat mencakup seluruh kegiatan terkait perekrutan, pendataan, dan pengembangan sumber daya manusia secara komprehensif. Perusahaan juga mengembangkan manajemen penilaian kinerja yang adil melalui penerapan *balanced scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI) di level individu maupun unit kerja. Hasil dari penilaian kinerja menjadi tolok ukur peningkatan karir sesuai kompetensi karyawan dan penentuan imbal jasa.

legislation. By 2017, as many as 59 employers use the right to maternity leave set forth in Book VII of the Human Resources Manual on Employees' Rights and Facilities. The Regulation affirms:

1. Break of childbirth carried out for maximum of 3 (three) months, ie 1.5 months before delivery and 1.5 months after the employee gave birth;
2. In the event of any deviation from the above provisions, the employee shall be obligated to make a statement of risks that will occur along with a certificate from the doctor / midwife; and

Qualified Recruitment Process

The entire recruitment process undertaken by the Company is carried out through a series of transparent screening processes, including the ability tests and competencies of prospective employees, and is based on the needs of the fulfillment of human resources in various functions and tasks.

In 2017 Bank NTT recruit employees as much as 6 people.

Development of Employee Competency

In conducting human resource management, the Company continues to develop a system that can cover all activities related to recruitment, data collection, and human resource development comprehensively. The Company also develops fair performance appraisal management through the application of the balanced scorecard and Key Performance Indicator (KPI) at the individual and work unit levels. The results of the performance appraisal become the benchmark of career enhancement based on employee competence and the determination of rewards.

The rapid development of business with the challenges



Perkembangan bisnis yang pesat dengan berbagai tantangan yang dihadapi menuntut manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, Perusahaan terus berupaya untuk melakukan pengembangan SDM agar seluruh pegawai dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan melalui program pendidikan dan pelatihan kompetensi para pegawai.

Kegiatan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan Perusahaan terdiri dari pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya, serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pada tahun 2017, total dana yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan pengembangan kompetensi mencapai lebih dari Rp.10.407 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.25.893 juta atau turun sebesar 59,81% dari tahun sebelumnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi setiap pegawai agar dapat bekerja secara aman dan sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat di sekitar aktivitas lingkungan operasional, sehingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Pada periode pelaporan, praktik pelaksanaan K3 ditangani oleh Divisi SDM yang meliputi program sosialisasi K3, pelayanan K3, pencegahan penyakit akibat kerja, serta syarat kesehatan kerja.

Salah satu indikator keberhasilan inisiatif Perusahaan pada aspek K3 di tahun 2017 adalah jumlah kecelakaan kerja Perusahaan tercatat *zero accident*.

Sampai dengan akhir tahun 2017, tidak terjadi insiden yang membahayakan kesehatan dan keselamatan

faced requires management to continuously improve its performance. Therefore, the Company continuously strives to develop human resources so that all employees can achieve performance targets that have been established through education programs and competency training of employees.

The Company's competency development activities consist of career education, professional education, skills, as well as various courses, training, upgrades, seminars, workshops, and management and technical training tailored to the needs of the Company. In 2017, the total funds spent by the Company for its competency development activities amounted to more than Rp.10,407 million compared to 2016 of Rp.25,893 million, down 59.81% from a year earlier.

Occupational Health and Safety

The Company recognizes the importance of Occupational Safety and Health (K3) to every employee in order to work safely and healthily without endangering oneself and the community around the operational environment activities, to obtain optimal work productivity. In the reporting period, K3's implementation practices are handled by Human Resource Division which includes socialization program of OSH, OSH services, prevention of occupational diseases, and occupational health conditions.

One of the indicators of the success of the Company's initiative on K3 aspect in 2017 is the amount of the Company's employment recorded zero accident.

Until the end of 2017, no incidents that endanger the health and safety of employees. Bank NTT continues to strive to maintain and improve the health

pegawai. Bank NTT terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pegawai dengan kerjasama dengan BPJS Kesehatan (semua pegawai didaftarkan sebagai peserta BPJS dan berhak mendapat perawatan kesehatan).

Berbagai program kesehatan pegawai termasuk olah raga dilaksanakan di seluruh cabang dan berbagai kampanye serta penyuluhan terkait penyakit kronis dan tips hidup sehat (dilakukan oleh Perwabank Bank NTT), donor darah (baik yang dilakukan oleh pihak ketiga, PMI dan Bank NTT), optimalisasi waktu istirahat dan antisipasi kelelahan (*fatigue*) dan stres. Selain itu, untuk menjamin keselamatan setiap pegawai, Bank NTT mengadakan simulasi waspada kebakaran dan evakuasi di setiap cabang terutama cabang yang menempati high-rise building dan jaminan perlindungan kecelakaan diri (BPJS Ketenaga Kerjaan).

Inisiatif Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan memiliki inisiatif terhadap penerapan prinsip-prinsip K3 yang ditujukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pegawai maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasional.

Inisiatif aspek keselamatan kerja tersidiri atas aspek aspek sebagai berikut :

1. Bangunan kantor dilengkapi dengan kamera CCTV dan dijaga oleh petugas keamanan untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan.
2. Penataan *lay out* sarana dan prasarana kerja bagi pegawai sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
3. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi asuransi kecelakaan kerja.
4. Asuransi kepada pegawai yang meninggal karena kecelakaan kerja maupun kematian biaya.

of employees in cooperation with BPJS Health (all employees are registered as BPJS participants and entitled to health care).

Various employee health programs including sports are held throughout the branch and various campaigns and counseling related to chronic illness and healthy living tips (performed by Perwabank Bank NTT), blood donors (both by third parties, PMI and Bank NTT), optimizing rest periods and anticipation of fatigue and stress. In addition, to ensure the safety of every employee, Bank NTT conducts fire and evacuation simulation simulations in each branch, especially branches that occupy high-rise buildings and self-injury protection (BPJS Manpower).

Health and Safety Initiatives

The Company has initiatives towards the application of OSH principles aimed at ensuring the safety and health of employees as well as others operating in the operational environment.

Work safety aspect initiatives consist of aspects as follows:

1. Office buildings are equipped with CCTV cameras and guarded by security personnel to safeguard the security of crime.
2. Arrangement lay out facilities and infrastructure for employees so as to avoid the occurrence of work accidents.
3. All employees have been included in work accident insurance.
4. Insurance to employees who died due to work accident and cost of death.
5. The company established an office security system



5. Perusahaan membentuk sistem keamanan kantor yang telah dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi terhadap bencana.
6. Bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal keamanan selama Perusahaan menjalankan aktivitas usaha.
7. Meminta pengawalan pihak kepolisian pada saat Perusahaan melakukan aktivitas dropping kas tunai (anfulling).
8. Larangan membawa senjata tajam dan sejenisnya di lingkungan Perusahaan yang dapat mengancam keselamatan pegawai dan nasabah.
9. Tidak mentolerir penggunaan obat-obatan terlarang dan bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja.

Inisiatif aspek kesehatan pegawai beserta keluarga

1. Terdapat fasilitas kesehatan berupa :
 - a. Perusahaan berkerja sama dengan BPJS Kesehatan sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, dokter, dan apotik yang ditunjuk di seluruh Nusa Tenggara Timur.
 - b. Fasilitas kesehatan untuk pegawai berikut istri dan anak yang belum berusia 21 tahun (apabila anak yang ditanggung setelah usia 21 tahun dan masih dalam pendidikan tinggi/ kuliah maka wajib menyampaikan surat keterangan dari PT tersebut) atau belum pernah bekerja atau belum menikah meliputi pengobatan/ perawatan gigi, rawat inap, bantuan pembelian kacamata, penggantian biaya bersalin, konsultasi psikologis dan pengobatan lain sesuai ketentuan.
2. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi kesehatan (BPJS Kesehatan) dan kecelakaan kerja (BPJS Tenaga Kerja).
3. Memfasilitasi pegawai Perusahaan untuk

that has been equipped with fire extinguishers and evacuation procedures for disaster.

6. Cooperate with the police in terms of security as long as the Company conducts business activities.
7. Request the police escort when the Company does anfulling cash drop activity.
8. The prohibition of carrying sharp weapons and the like in the Company's environment can threaten the safety of employees and customers.
9. Do not tolerate the use of illegal drugs and chemicals that may interfere with occupational health and safety.

Initiative health aspects of employees and families

1. There are health facilities such as:
 - a) The company works together with BPJS Health so that health services can be conducted in selected hospitals, puskesmas, doctors and pharmacies throughout Nusa Tenggara Timur.
 - b) Health facilities for employees with wife and children not yet 21 years of age (if the child is covered after the age of 21 years and still in higher education / college then must submit a letter from the PT) or have not worked or not yet married including treatment / dental care, hospitalization, eyewear purchasing assistance, reimbursement of maternity costs, psychological counseling and other treatments as required.
2. All employees have been included in health insurance and occupational accidents.
3. Facilitate Company employees to channel their talents and maintain physical fitness through the

menyalurkan bakat dan menjaga kebugaran fisik melalui penyediaan sarana olah raga seperti :

- a. Futsal, Bank memiliki klub futsal sendiri dengan nama Bante FC dan perusahaan berpartisipasi pada pertandingan futsal antar klub di Kota Kupang dan sekitarnya, tahun 2017 antara lain menjadi juara 1 IKAMA Cup dan juara 4 Open Turnamen Ranger Cup, sedangkan pertandingan bola kaki juara 3 Open Turnamen Danrem Cup.
- b. Bola Volley, Bank memiliki klub bola volley sendiri dengan nama Bank NTT Volley Club yang berkedudukan di Kota Kupang. Pada Tahun 2017, perusahaan turut berpartisipasi pada Open Turnamen Pemuda GMT Cup 2017 dan menjadi juara 1 volley putra dan juara 2 volley putri dan mengikuti beberapa pertandingan antar klub dan lintas agama.

provision of sports facilities such as:

- a) Futsal, Bank has its own futsal club under the name Bante FC and the company participates in inter-agency futsal matches in Kupang City and surrounding areas in 2016 in Cup Sahabat Cup Year 2016 and becomes the 2nd Winner.
- b) Volley Ball, Bank has its own voley club with the name of Bank NTT Voley Club based in Kupang City. In 2016, the company participated in West Sumba Regent Cup Festivals of the Year of 2016 and became 1st Winner of Voley Putut an 2nd Winner of Voley Putra and followed several inter-club and inter-faith matches.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN.

Kebijakan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.

Faktor kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang adalah membangun rasa kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ini dilakukan dengan program pengembangan masyarakat sebagai investasi dimasa yang akan datang guna berkelanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

DESCRIPTION OF SOCIAL RESPONSIBILITY CORPORATE RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT.

Social and Social Development Policy.

A key factor for the success and sustainability of the company in the future is to build a sense of trust from the community and stakeholders. This is done with the community development program as an investment in the future to continue the company in the future.

Community development is an active and sustainable



Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar berkelanjutan.

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral terhadap komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasionalnya, melalui program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Program Bina Lingkungan Bank NTT adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Bank NTT sangat terbuka terhadap berbagai masukan antara lain dari berita di media massa, informasi-informasi dari LSM, Yayasan dan Komunitas.

Bidang Pendidikan

Bank NTT menyadari bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan setiap orang. Untuk itu, Bank NTT melakukan penyaluran bantuan pada bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTT peduli terhadap dunia pendidikan. Program yang dilakukan oleh Bank NTT adalah pemberian beasiswa, melakukan renovasi serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Bank NTT terhadap pendidikan di tanah air.

Bidang Sosial

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak biasa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

process of community empowerment based on the principles of social justice, equal participation and cooperation. Community development expressed the values of justice, equity, accountability, opportunity, choice, participation, cooperation and continuing learning process.

Community Development Program

Environmental development programs can be interpreted as moral responsibility to the community or community surrounding the work area and operasionalnya, through community development programs with reference to the concept of sustainable development with attention to social and environmental dimensions.

The Bank NTT Community Development Program is a community empowerment program. Bank NTT is very open to various inputs, among others from news in the mass media, information from NGOs, Yayasan and Komunitas.

Field of education

Bank NTT realizes that education is very important and everyone needs it. To that end, Bank NTT is channeling aid to the education sector. This shows that Bank NTT is concerned with education. The programs undertaken by Bank NTT are scholarships, renovations and the construction of educational facilities and infrastructure. This is done as a form of Bank NTT's concern for education in the country.

Social Sector

We must recognize that human beings are social beings because humans do not normally live without contact with other human beings even for the smallest business we still need others to help us.

In the Social Sector, Bank NTT provides social

Dalam Bidang Sosial, Bank NTT memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dalam rangka implementasikan tanggung jawab sosial.

Bidang Kesehatan

Melalui program CSR, Bank NTT turut memberikan perhatian untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekitarnya. Dalam kepedulian tersebut Bank NTT melakukan aksi donor darah guna memupuk kepedulian antar sesama serta menuju insan yang sehat.

Sepanjang tahun 2017, Bank NTT telah melaksanakan Program CSR dengan total biaya sebesar Rp. 3.111.707.475 (Tiga miliar seratus sebelas juta tujuh ratus tujuh ribu empat ratus tujuh puluh lima rupiah), program CSR terdiri dari Program CSR Plan dan Program CSR Unplan yang disalurkan pada beberapa bidang sebagai berikut :

assistance to the community in the implementation of social responsibility.

Health

Through the CSR program, Bank NTT also gives attention to improve health in the surrounding environment. In the care of Bank NTT do blood donor action to foster awareness among people and to healthy people.

Throughout 2017, Bank NTT has implemented a CSR Program with a total cost of Rp. 3.111.707.475 (Three billion one hundred and eleven million seven hundred and seven thousand four hundred and seventy five rupiah), CSR program consists of CSR Program Plan and CSR Program Unplan are distributed in several areas as follows:

Attached the Results of Self Assessment

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2017 BANK NTT CSR REPORT 2017			
NO	NAMA PROGRAM PROGRAM NAME	TANGGAL Date	REALISASI REALIZATION
I	BIDANG PENDIDIKAN FIELD OF EDUCATION		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Dana Pembangunan TK oleh TP PKK Kab. Sikka Assistance of Development Fund of TK by TP PKK Kab. Sikka	29 Mei 2017	Rp. 30,000,000
2	Bantuan Pembanguna SDN Wairpuat, Kec. Mapitara Development Assistance for SDN Wair Puat, Kec. Mapitara	11 April 2017	Rp 133,250,000
3	Bantuan Bagi Pelajar Berupa Tabungan Simpel Aids For Students Like Simple Savings	11 April 2017	Rp 15,000,000
4	CSR Bantuan Beasiswa 50 Murid di Kab. Alor CSR Scholarship Assistance for 50 Students in Kab. Alor	31 Oktober 2017	Rp 15,000,000
5	Bantuan Beasiswa Bagi Mahasiswa STIP Curug, Jawa Barat An. Raynaldo C Neloe Semester II Tahun 2017 Scholarship Assistance for STPI Curug Students, West Java Dan. Reynaldo C Neloe Semester II 2017	17 November 2017	Rp 9,167,500
6	Bantuan Beasiswa Bagi Mahasiswa STIP Curug, Jawa Barat An. Raynaldo C Neloe Semester III Tahun 2017 Scholarship Assistance for STPI Curug Students, West Java Dan. Reynaldo C Neloe Semester III 2017	28 Desember 2017	Rp 14,567,500
7	Bantuan Pengadaan 5 Unit Komputer & 2 Unit UPS untuk SMA Seminari San Domingo Hokeng, Larantuka Procurement Aid 5 Computer Units & 2 UPS Units for SMA Seminari San Domingo Hokeng, Larantuka	22 Desember 2017	Rp 42,500,000

**LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2017**
BANK NTT CSR REPORT 2017

NO	NAMA PROGRAM PROGRAM NAME	TANGGAL Date	REALISASI REALIZATION
8	HUT PGRI Kota Kupang PGRI Anniversary of Kupang City	22 Desember 2017	Rp 15,000,000
	Total Bidang Pendidikan Total Field of Education		Rp 274,485,000
II BIDANG OLAHRAGA SPORT FIELDS			
RINCIAN DETAILS			
1	CSR Voly Bupati Sumba Barat Cup II CSR Voli West Sumba Regent Cup II	23 November 2017	Rp 140,000,000
	Total Bidang Olahraga Total Field of Sports		Rp 140,000,000
III BIDANG BUDAYA CULTURE			
RINCIAN DETAILS			
	Total Bidang Budaya Total Field of Culture		
IV BIDANG KESEHATAN HEALTH			
RINCIAN DETAILS			
1	Bantuan alat kesehatan kursi roda dan tongkat untuk penyandang disabilitas di Kab. Sumba Barat Aids wheelchair and stick for disabled persons in Kab. West Sumba	23 November 2017	Rp 50,520,000
	Total Bidang Kesehatan Total Field of Health		Rp 50,520,000
V BIDANG EKONOMI ECONOMICS			
RINCIAN DETAILS			
1	Bantuan 12 unit gerobak usaha Kab.Flores Timur Help 12 units of East Kab.Flores business cart	24 Juni 2017	Rp 42,000,000
2	Pengadaan 2 unit mesin pompa air & bibit tanaman hortikultura Kab. Sumba Tengah Procurement of 2 units of water pumps & seeds of horticulture plants Kab. Central Sumba	08 Nopember 2017	Rp 83,000,000
3	Bantuan Usaha Ternak Babi Kab. TTS Livestock Business Support Pig Kab. TTS	10 Nopember 2017	Rp 50,000,000
4	Bantuan Bahan Baku Tenun Ikat di Kab. Malaka Raw Material Weaving Assistance in Kab. Malacca	29 Desember 2017	Rp 210,000,000
5	Bantuan 5 Unit Embung Mini di Kab Kupang Assistance 5 Mini Embungment Unit in Kupang District	22 Desember 2017	Rp 250,000,000
6	Bantuan Pembangunan Gedung Kebaktian, Pengadaan Tanaman Holtikultura dan Bibit Kambing di Wilayah Sumba Timur Assistance to the Development of Worship Hall, Procurement of Horticultural Crops and Goat Seeds in East Sumba Region	22 Desember 2017	Rp 300,000,000
7	Bantuan pembudidayaan tanaman anggur di desa Defokfaturene, kab. Belu Assistance of cultivation of vineyards in the village of Defokfaturene, district. Speckle	22 Desember 2017	Rp 240,000,000

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2017
BANK NTT CSR REPORT 2017

NO	NAMA PROGRAM PROGRAM NAME	TANGGAL Date	REALISASI REALIZATION
8	Bantuan Gedung Kebaktian dan Kelompok Tani di Kab. TTS Help of the Worship Building and Farmer's Group in Kab. TTS	22 Desember 2017	Rp 137,000,000
Total Bidang Ekonomi Total Field of Economics			Rp 1,312,000,000
VII BIDANG SOSIAL			
RINCIAN :			
1	CSR Akomodasi 26 Pendeta CSR Accommodation 26 Pastors	14 Februari 2017	Rp 13,000,000
2	Bantuan 3 rumah ibadat Help 3 synagogues	04 Juni 2017	Rp 90,000,000
3	Bantuan pembuatan 1000 tangga di Gereja Adang Boum, Kab Alor Help build 1000 stairs in Adang Boum Church, Kab Alor	02 Juli 2017	Rp 25,000,000
4	CSR Konvensi Daerah VII 2017 CSR Regional Convention VII 2017	06 November 2017	Rp 60,000,000
5	Bantuan Beras 1000 Paket @ 10 kg, Kab.Sumba Tengah Rice Assistance 1000 Package @ 10 kg, Central Sumba Regency		Rp 100,000,000
6	Bantuan Pemb Gerja Paroki Sta. Theresia Kiwangona, Adonara, Flores Timur Help Stacha Parish Worker Theresia Kiwangona, Adonara, Flores Timur	17 November 2017	Rp 125,000,000
7	Bantuan HUT GMT ke 70 dan HUT Reformasi Gereja ke 500 GMT's 70th Anniversary Assistance and the 500th Reform of Church Reform	30 November 2017	Rp 55,500,000
8	Bantuan Sistem Pelayanan Masyarakat Sodamolek Help the Sodamolek Community Service System	22 Desember 2017	Rp 264,327,475
9	Biaya Bhakti Sosial Social Bhakti Fee	21 Juli 2017	Rp 50,000,000
10	Sumbangan Kunjungan Uskup Maumere Donation of Bishop Maumere's Visit	10 November 2017	Rp 15,000,000
Total Bidang Sosial Total Social Sector			Rp 797,827,475
VII BIDANG LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL FIELD			
RINCIAN DETAILS			
1	Bantuan Rompi Kebersihan Help Vest Hygiene	23 Agustus 2017	Rp 24,000,000
2	Bantuan Perlengkapan Alat Kerja Help with Work Equipment	28 September 2017	Rp 52,875,000
3	CSR Perbaikan PLTMH di Manggarai Timur CSR Repairs to PLTMH in East Manggarai	32 Oktober 2017	Rp 210,000,000
4	Bantuan Pembangunan 1 Unit Embung di Kab. Rote Ndao Development Assistance 1 Unit Embung in Kab. Rote Ndao	22 Desember 2017	Rp 250,000,000
Total Bidang Lingkungan Total Field of Environment			Rp 536,875,000
Total			Rp 3,111,707,475

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017

Responsibility of Annual Report 2017

Terlampir disampaikan Hasil Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur per akhir tahun buku 31 Desember 2017.

Attached delivered Results of Self Assessment Good Corporate Governance Implementation Regional Development Bank of East Nusa Tenggara in the year ended December 31, 2017.

Demikian Laporan ini disampaikan, agar maklum.

The report thus conveyed, so be advised.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

Fransiskus Salem, SH. M.Si

Komisaris Utama
President Commissioner

Eduardus Bria Seran, SE

Plt. Direktur Utama
Interim President Director



LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Financial Statements and Independent
Auditors' Report





PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
with independent auditors' report*



DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-147	<i>Notes to the Financial Statement</i>


bankNTT

melayani lebih sungguh

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|----|-----------------|---|
| 1. | Nama | Eduardus Bria Seran |
| | Alamat kantor | Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang |
| | Alamat domisili | Jl. P.Da Cunha Naikoten II
RT/RW 012/006-Naikoten Dua,
Kupang |
| | Nomor telepon | 0380-840555 |
| | Jabatan | Plt. Direktur Utama |
| | | |
| 2. | Nama | Absalom Sine |
| | Alamat kantor | Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang |
| | Alamat domisili | Jl. Timor Raya Km 10 RT/RW
014/004 - Lasiana, Kupang |
| | Nomor telepon | 0380-840555 |
| | Jabatan | Direktur Pemasaran Kredit |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND FOR
AND FOR THE YEARS THE ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

We, the undersigned:

- | | | |
|----|---------------------|---|
| 1. | Name | Eduardus Bria Seran |
| | Office address | Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang |
| | Residential address | Jl. P.Da Cunha Naikoten II
RT/RW 012/006-Naikoten
Dua, Kupang |
| | Telephone | (0380) 840555 |
| | Title | Acting President Director |
| | | |
| 2. | Name | Absalom Sine |
| | Office address | Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang |
| | Residential address | Jl. Timor Raya Km 10
RT/RW 014/004 - Lasiana,
Kupang |
| | Telephone | 0380-840555 |
| | Title | Loans Marketing Director |

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*
Kupang, 28 Februari 2018/ *February 28, 2018*

Eduardus Bria Seran
Plt. Direktur Utama/
Acting President Director



Absalom Sine
Direktur Pemasaran Kredit/
Loans Marketing Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No : PHHARP/383/RDA/SC/2018

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tel: +62 21 3144003 • Fax: +62 21 3144213 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230

Executive Office : Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 • Central Jakarta 10340 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 20 Februari 2017 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of the Bank as of December 31, 2016 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended, were audited by other independent auditor, whose report dated February 20, 2017 expressed an unmodified opinion on those financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Santoso Chandra, S.E., M.M., Ak., CPA, CA
Registrasi Akuntan Publik/ Public Accountant Registration No. AP. 0305

28 Februari 2018 / February 28, 2018



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**LAPORAN POSISI KEUANGAN****31 Desember 2017 dan 2016****(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)****STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION****December 31, 2017 and 2016****(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	417.557.848.375	222.895.183.645	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	624.245.494.662	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	7.393.552.432	7.864.404.525	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		7.368.151.570	7.839.003.663	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	607.509.989.172	774.365.407.468	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,34			Loans
Pihak berelasi		17.311.316.958	7.446.923.513	Related parties
Pihak ketiga		7.978.081.821.398	7.289.964.941.803	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(158.981.973.714)	(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		7.836.411.164.642	7.169.863.641.239	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2e,2i,9	551.040.878.014	569.182.003.239	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	32.196.656.839	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,11			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp145.668.039.755 (31 Desember 2016: Rp127.112.965.150)		141.962.675.409	133.392.057.312	Net of accumulated depreciation of Rp145,668,039,755 (December 31, 2016: Rp127,112,965,150)
Aset takberwujud	2l,12			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp11.213.140.955 (31 Desember 2016: Rp9.031.114.439)		4.563.729.856	5.801.856.372	Net of accumulated amortization of Rp11,213,140,955 (December 31, 2016: Rp9,031,114,439)
Aset pajak tangguhan	2s,18d	41.567.021.286	31.974.386.622	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,13,18a	114.750.812.832	119.689.853.877	Other assets - net
JUMLAH ASET		10.379.174.422.657	9.597.926.603.279	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**LAPORAN POSISI KEUANGAN****31 Desember 2017 dan 2016****(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)****STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION****December 31, 2017 and 2016****(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2o,14	51.400.541.796	106.998.059.627	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d,2p,2ab,15,34			Deposits from customers
Pihak berelasi		334.956.375.106	377.112.014.485	Related parties
Pihak ketiga		6.677.993.637.886	6.418.150.451.699	Third parties
Jumlah		7.012.950.012.992	6.795.262.466.184	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2q,16	743.712.336.256	697.808.360.511	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2r,17	134.714.718.559	134.190.321.936	Securities issued
Utang pajak	2s,18b	8.971.642.875	4.466.897.625	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2t,19	370.249.651.419	29.533.986.218	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,20,32	247.715.676.065	160.681.775.358	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.569.714.579.962	7.928.941.867.459	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham				Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:				Authorized capital:
- Seri A 300.000.000 saham				Seri A 300,000,000 shares -
- Seri B 100.000.000 saham				Seri B 100,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 121.089.835				Seri A 121,089,835 -
(31 Desember 2016: 108.039.835)				(December 31, 2016: 108,039,835)
lembar saham				shares
- Seri B 70.000 lembar saham	21	1.211.598.350.000	1.081.098.350.000	Seri B 70,000 shares -
Tambahan modal disetor	21	35.247.098.001	48.747.098.001	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	32	(2.785.970.312)	15.360.855.568	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	22			Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		319.164.850.001	289.934.338.251	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		246.235.515.005	233.844.094.000	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		1.809.459.842.695	1.668.984.735.820	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.379.174.422.657	9.597.926.603.279	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the years ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2017	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,23,34	1.276.715.705.176	1.256.441.171.936	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,24,34	(320.465.290.823)	(300.394.545.825)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		956.250.414.353	956.046.626.111	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	28.000.756.849	17.166.736.333	Other fees and commissions
Lain-lain	25	26.518.997.113	24.372.869.537	Others
		<u>54.519.753.962</u>	<u>41.539.605.870</u>	
Pendapatan operasional		1.010.770.168.315	997.586.231.981	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2e,26	(31.433.749.637)	(58.551.869.232)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,27	(424.598.533.347)	(416.502.375.021)	Personnel
Umum dan administrasi	28	(211.378.869.383)	(204.126.709.330)	General and administrative
		<u>(667.411.152.367)</u>	<u>(679.180.953.583)</u>	
LABA OPERASIONAL		343.359.015.948	318.405.278.398	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	29			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		5.462.342.875	9.886.943.718	Non-operating income
Beban non-operasional		(7.183.410.447)	(6.365.138.895)	Non-operating expenses
		<u>(1.721.067.572)</u>	<u>3.521.804.823</u>	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		341.637.948.376	321.927.083.221	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Beban pajak				Tax expense
Kini	2s,18c	(98.946.126.074)	(97.947.326.500)	Current
Tangguhan	2s,18c	3.543.692.703	9.864.337.279	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(95.402.433.371)	(88.082.989.221)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		246.235.515.005	233.844.094.000	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2017	2016	
LABA BERSIH		246.235.515.005	233.844.094.000	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti		(24.195.767.841)	(799.433.754)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		6.048.941.961	199.858.439	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		228.088.689.125	233.244.518.685	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,33	2.089	2.283	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditetapkan dan disektor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahkan modal disektor/ Additional paid-in capital		Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pasti - setelah pajak tanggungan/ Gain remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total Equity
		Modal sumbangan/ Donation capital	Modal disektor lainnya/ Other paid-in capital		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 31 Desember 2015	790.448.350.000	247.088.700	167.650.009.301	15.960.430.883	256.994.357.738	263.519.844.108	1.494.820.080.730
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disektor penuh	290.650.000.000	-	(290.650.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal	-	-	171.500.000.000	-	-	-	171.500.000.000
Pembagian laba tahun 2015: Cadangan umum	-	-	-	-	32.939.980.513	(32.939.980.513)	-
Dividen kas	-	-	-	(599.575.315)	-	(230.579.863.595)	(230.579.863.595)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	15.360.855.568	233.844.094.000	233.844.094.000	233.244.518.685
Saldo 31 Desember 2016	1.081.098.350.000	247.088.700	48.500.009.301	15.360.855.568	289.934.338.251	233.844.094.000	1.668.984.735.820
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disektor penuh	130.500.000.000	-	(130.500.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal	-	-	117.000.000.000	-	-	-	117.000.000.000
Pembagian laba tahun 2016: Cadangan umum	-	-	-	-	29.230.511.750	(29.230.511.750)	-
Dividen kas	-	-	-	(18.146.825.880)	-	(204.613.582.250)	(204.613.582.250)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2.785.970.312)	319.164.850.001	246.235.515.005	228.088.689.125
Saldo 31 Desember 2017	1.211.598.350.000	247.088.700	35.000.009.301	(2.785.970.312)	319.164.850.001	246.235.515.005	1.809.459.842.695

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**LAPORAN ARUS KAS**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

December 31, 2017 and 2016

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.281.763.801.624	1.232.207.981.032	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga	(318.416.436.075)	(306.835.781.625)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan	(409.467.765.131)	(391.950.148.875)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(184.515.875.262)	(172.755.990.435)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	54.519.753.962	41.539.605.870	Other operating income received
Penerimaan (pembayaran) beban non operasional	(1.721.067.572)	6.754.461.639	Other non-operating income received (paid)
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	422.162.411.546	408.960.127.606	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.000.000.000	175.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(32.196.656.839)	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	(697.981.273.040)	(761.350.654.521)	Loans
Aset lain-lain	(1.130.600.443)	(23.574.656.755)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Decrease (increase) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(55.597.517.831)	37.328.128.070	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:			Deposits from customers
Giro	(517.476.241.388)	(511.846.504.184)	Current accounts
Tabungan	200.768.953.343	234.303.855.218	Saving deposits
Deposito berjangka	534.394.834.853	(208.579.490.100)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	45.903.975.745	533.503.183.968	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	42.325.700.671	(45.707.850.001)	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan	(94.441.380.824)	(93.480.428.875)	Income tax paid
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(128.267.794.207)	(255.444.289.574)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Peningkatan) penurunan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(82.000.000.000)	514.000.000.000	(Increase) decrease in investment securities - held to maturity
Pembelian aset tetap	(22.279.539.562)	(40.084.630.303)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(943.900.000)	(1.264.700.000)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(105.223.439.562)	472.650.669.697	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	336.618.913.476	20.305.865.051	Borrowings received
Setoran modal	117.000.000.000	171.500.000.000	Paid-in capital
Pembayaran dividen kas	(204.613.582.250)	(230.579.863.595)	Cash dividend paid
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	-	(230.000.000.000)	Securities issued paid
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	249.005.331.226	(268.773.998.544)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	15.514.097.457	(51.567.618.421)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.593.682.798.012	1.645.250.416.433	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.609.196.895.469	1.593.682.798.012	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

December 31, 2017 and 2016

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:
Kas	417.557.848.375	222.895.183.645	Cash
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.393.552.432	7.864.404.525	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	560.000.000.000	700.000.000.000	Placements with other banks maturing three months or less since - the acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	100.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia maturing three months or less since - the acquisition date
Jumlah kas dan setara kas	1.609.196.895.469	1.593.682.798.012	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia 47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Setelah perubahan tersebut di atas, perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan pasal 12 tentang Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0128087 tanggal 18 April 2017.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

Other important changes regarding the change of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.8 dated May 27, 2016 as notarized by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo on changes in Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

After the changes mentioned above, the latest changes of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.13 dated March 25, 2017 as notarized by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the amendment of article 12 concerning the Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-AH.01.03-0128087 dated April 18, 2017.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan tujuan (lanjutan)

- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	22	21	Branch office
Kantor cabang pembantu	38	38	Sub-branch office
Kantor kas	58	55	Cash office
Kantor fungsional	54	52	Functional office
Payment point	19	19	Payment point
Kas mobil	13	11	Mobile cash
Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	182	170	Automated Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and objectives (continued)

- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special branch office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

d. Executive Boards

As of December 31, 2017 and 2016, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Fransiskus Salem, S.H., M.Si.	President Commissioner
Komisaris Independen	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Plt. Direktur Utama	Eduardus Bria Seran, S.E.	Acting President Director
Direktur Umum	Adrianus Ceme, S.E.	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Eduardus Bria Seran, S.E.	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E.	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Tomy Jeferson Ndolu	Compliance Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Yosep Dasi Jawa Dencik Syamsurizal	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Michael Ngefak Theresia Gitamorata Dua Nurak	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Sola Thadeus, S.E.	Members

31 Desember 2016/December 31, 2016

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Fransiskus Salem, S.H., M.Si.	President Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Ir. Fredrik Lukas Benu, M.Si, Ph.D. **) Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Plt. Direktur Utama	Eduardus Bria Seran, S.E. *)	Acting President Director
Direktur Umum	Adrianus Ceme, S.E.	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Eduardus Bria Seran, S.E.	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E.	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Tomy Jeferson Ndolu	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Prof. Ir. Fredrik Lukas Benu, M.Si, Ph.D.	Chairman
Anggota	Yosep Dasi Jawa Dencik Syamsurizal	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Michael Ngefak Theresia Gitamorata Dua Nurak	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Bastian Soleman Pello Prof. Ir. Fredrik Lukas Benu, M.Si, Ph.D.	Members

*) Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 November 2016, Eduardus Bria Seran, S.E. ditetapkan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama.

**) Diberhentikan dengan hormat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.224/KEP/HK/2017 tanggal 1 Juli 2017.

*) Based on the results of the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated November 29, 2016, Eduardus Bria Seran, S.E. was appointed as Acting President Director.

**) Halt fully dismissed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.224/KEP/HK/2017 as of July 1, 2017.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017 dan/and 2016

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe, S.Sos.	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Yunus Fredrik Tuwan	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.560 dan 1.596 (tidak diaudit).

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2018.

f. Penawaran umum obligasi

Obligasi I Bank NTT diterbitkan tanggal 8 Juli 2011, terdiri dari:

- Seri A dengan nilai nominal Rp30.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 12 Juli 2012;
- Seri B dengan nilai nominal Rp105.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,9% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 8 Juli 2014;
- Seri C dengan nilai nominal Rp230.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,8% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 8 Juli 2016;
- Seri D dengan nilai nominal Rp135.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 8 Juli 2018.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2011 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Bapepam-LK pada tanggal 28 Juni 2011.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive Boards (continued)

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No.IX.I.5 September 24, 2004.

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has 1,560 and 1,596 employees, respectively (unaudited).

e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on February 28, 2018.

f. Public offering of bonds

Bonds I Bank NTT issued on July 8, 2011, consisting of:

- Series A with a par value of Rp 30,000,000,000, a fixed interest rate of 9% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of July 12, 2012;
- Series B with a par value Rp105,000,000,000, a fixed interest rate of 9.9% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of July 8, 2014;
- Series C with a par value Rp230,000,000,000, a fixed interest rate of 10.8% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of July 8, 2016;
- Series D with a par value Rp135,000,000,000, a fixed interest rate of 11.5% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of July 8, 2018.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2011 and effectively declared by decision letter of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency on June 28, 2011.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) (revised 2008) issued by Bank Indonesia in cooperation with IAI and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (as of January 1, 2013 Bapepam-LK into the Financial Services Authority (FSA)) No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company" are attached in the Appendix herewith Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK 3 (penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan dan pada saat yang sama.
- Amandemen PSAK 24 (penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 60 (penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

On January 1, 2017, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.
- PSAK No. 3 (2016 improvement): Interim Financial Reporting. This improvement clarifies that the disclosures required should be included in the financial statements or through cross-references of the financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the financial statements and should at the same time.
- Amendments of PSAK 24 (2016 improvement): Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.
- PSAK 60 (2016 improvement): Financial Instruments. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

There is no material impact upon the standards and interpretations which became effective on January 1, 2017 to the financial statements of the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran", PSAK 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau

d. Financial assets and liabilities

Bank adopted PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68, "Fair Value Measurement".

Financial assets of the Bank consist of cash, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements, loans and interest receivables.

Financial liabilities of the Bank consist of liabilities immediately payable, deposits from customer, deposits from other banks, borrowings, securities issued, accrued expenses and other liabilities (security deposit).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) investments;
- Available-for-sale (AFS) investments.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

HTM investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The AFS investments consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;
- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

**and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Instrumen keuangan/ Financial instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)	Golongan/ Class
Aset keuangan/ Financial assets	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/Cash Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements Kredit yang diberikan/Loans Aset lain-lain/Other assets
	Investasi dimiliki hingga jatuh tempo/HTM investments	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas segera/ Liabilities immediately payable Simpanan nasabah dan bank lain/ Deposits from customers and other banks Efek yang diterbitkan/Securities issued Pinjaman yang diterima/Borrowings Liabilitas lain-lain/Other liabilities



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang tertentu kelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

(v) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

(vi) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (vi) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)
 - b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

d. Financial assets and liabilities (continued)

- (vi) *Income and expense recognition (continued)*
 - b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.*

When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

(vii) *Reclassification of financial assets*

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
 - antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition

- a. Financial assets are derecognised when:
- the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or
 - either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

e. Identification and measurement of impairment on financial assets

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

e. Identification and measurement of impairment on financial
assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Impairment of financial assets (continued)

(vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:

- (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
- (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

e. Identification and measurement of impairment on financial
assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Impairment of financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

The Bank uses *roll rate analysis method* to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets", requires the Bank management to review the asset values for each impairment and write-down to fair value if the circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. On the other hand, the recovery of impairment loss is recognised whenever there is an indication that the impairment is no longer the case. Decrease (recovery) asset value is recognised as an expense (income) in the statement of income and other comprehensive income for the period.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukukan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities*, *deposito on call* dan *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of commitments and contingencies (continued)

The carrying values of assets be reviewed and impaired if events or changes in circumstances that indicate the carrying value may not be recoverable. Any impairment loss or reversal is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

Estimated losses on balance sheet transactions is presented as the estimated losses on commitments and contingencies in the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses of estimated losses on balance sheet transactions are recorded in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses on earning assets and additional estimated losses on balance sheet transactions, as well as the recovery of assets previously written off.

Commitments and contingencies are written from the allowance when management believes that the commitments and contingencies are no longer collectible.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *deposit facilities*, *deposits on call* and *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

**and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

h. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Restructuring of loans

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek dan obligasi korporasi syariah) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

i. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges and sharia corporate bonds) that are classified as financial assets held to maturity.

Investment securities classified as HTM are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan penyusutan aset tetap selain bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 16

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation on buildings are calculated on the straight-line method and depreciation on fixed assets other than buildings are calculated on the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
	5%	Building
	25% - 50%	Vehicles
	12,5% - 50%	Office equipment and furnitures

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

**and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Aset takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

1. Intangible assets (continued)

Software

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, uang muka, persediaan, properti terbengkalai dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Properti terbengkalai merupakan aset tetap dalam bentuk properti (tanah dan bangunan) yang dimiliki Bank akan tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim.

Pada saat pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai bukunya. Setelah pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar properti terbengkalai setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Properti terbengkalai tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2017 and 2016, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, advances, office supplies, abandoned properties and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Abandoned properties are fixed assets in the form of property (land and buildings) held by the Bank but not used for the Bank's general business activities.

At the time of initial recognition, abandoned properties are recorded at fair value less costs to sell but do not exceed the book value. After initial recognition, abandoned property is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. Any excess of carrying value and fair value of the property abandoned after less costs to sell is recognised as an impairment loss in the statement of profit or loss.

Abandoned properties are not depreciated and expenses associated with the acquisition and maintenance of the asset is expensed as incurred.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi.

Efek-efek yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds.

Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense recognition

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (*accrual basis*).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and benefit associated with ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of minimum payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the financial expense and the reduction of the liability in such a way so as to produce a periodic rate that is constant over the balance of the liability. Financial expenses are charged directly to current operations.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

**and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Lease (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the period of use of assets are estimated based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. Gain or loss arising from the sale and leaseback back deferred and amortized over the lease term.

The Bank leases certain fixed assets, such as ATM machines. Leases of fixed assets where the Bank, as lessee, has most of the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits that related to assets ownership. Thus, the lease payments are recognised as an expense to operations with straight-line basis over the lease term.

Under an operating lease, the Bank recognise lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbang jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with the Labor Law No.13/2003.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the vesting period). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

**tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa produksi dan tantiem

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama. Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

aa. Employee benefit (continued)

Bonuses and tantiem

Banks also provide bonuses to employees as well as the bonus to the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director. The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 34).

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the Bank;
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);
- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 34).

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of Middle Market, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.

ag. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but disclosed unless the possibility of small. Contingent assets are not recognised but disclosed in the financial statements when their chances to gain economic benefits.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting event*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (*adjusting event*) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an *adjusting event*, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia required estimates and assumptions that affect:

- reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the amount of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Classification to HTM investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as HTM investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions in an arm's length basis.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kontinjensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of this case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral.

For the objective of impairment losses evaluated collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during the last three years. The historical losses are assessed to reflect current conditions.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *roll rate analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku. Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan “signifikan” dan “berkepanjangan” membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment losses on loans and receivables (continued)

Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rate analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because the inter-segment percentage value are more organize, smooth and fixed calculation of loans write-off data. Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as basis for estimation of impairment losses on loans collectively. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

These estimates are based in assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

Impairment of held-to-maturity investments

The Bank reviews securities classified as HTM investments at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists. The determination of what is “significant” or “prolonged” requires judgment from the Bank. In making this judgment, the Bank evaluates, among other factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Useful life of fixed assets and intangible assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

- Performance is below average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

The Bank recognises an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of pensions in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp417.557.848.375 dan Rp222.895.183.645.

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp33.509.050.000 dan Rp31.207.200.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

4. CASH

All cash owned denominated in rupiah. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has cash amounted Rp417,557,848,375 and Rp222,895,183,645.

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp33,509,050,000 and Rp31,207,200,000, respectively as of December 31, 2017 and 2016.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	624.245.494.662	562.923.209.842	Rupiah

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah:

Current accounts with Bank Indonesia provided to meet the requirements of Statutory Reserves (GWM) of Bank Indonesia. GWM ratios as of December 31, 2017 and 2016, respectively:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	7,06%	7,15%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Sekunder	4,62%	5,04%	Secondary Minimum Statutory Reserve -

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan kelima atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Funding Ratio dalam Rupiah. Yang selanjutnya disingkat LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap:

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Primary Minimum Statutory Reserve in Rupiah is set at average of 6.5% from third party funds in Rupiah and the Bank has the obligation to comply the Minimum Statutory Reserve Loan to Funding Ratio in Rupiah. Hereinafter referred LFR is the ratio of loans to third parties in Rupiah and foreign currencies, excluding loans to other banks, to:

- a. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.
- b. Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

- a. Third party funds which include current accounts, saving deposits and time deposits in Rupiah and foreign currency, excluding funds from other banks.
- b. Investment securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to acquire funding sources.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Sesuai PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", pemenuhan kewajiban GWM Sekunder disesuaikan menjadi 4%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah simpanan minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dengan LFR Target.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Bank Umum		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.759.779.218	3.716.547.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	725.144.897	686.598.957
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	300.296.810	309.647.549
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	153.839.338	158.444.789
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102.383.743	98.330.546
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.147.873	22.131.873
	<u>3.062.591.879</u>	<u>4.991.701.214</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Minimum Statutory Reserve in foreign currency is set at 5% from third party funds in foreign currency and start on June 1, 2011, Minimum Statutory Reserve in foreign currency is set at 8% from third party funds in foreign currency. In accordance PBI No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010 on "Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", the compliance of obligations of Secondary Minimum Statutory Reserve adjusted to 4%.

Primary Minimum Statutory Reserve is the minimum deposit required to be maintained by the Bank in the current accounts at Bank Indonesia, while the Secondary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserves required to be maintained by the Bank in the form of Certificates of Bank Indonesia, government bond (SUN) and/or excess balance of Bank's current account in Rupiah from Primary Minimum Statutory Reserve being maintained in Bank Indonesia. LFR Minimum Statutory Reserve is the minimum deposit in rupiah that should be maintained by the Bank in the form of a Current Accounts balance at Bank Indonesia of a certain percentage of Third Party Fund that calculated based on the difference between the LFR owned by the Bank and the Target LFR.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

Commercial Bank
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan nama bank (lanjutan)

a. By counterparty bank (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
<u>Bank Pemerintah Daerah</u>			<u>Regional Development Bank</u>
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat Tbk	2.853.365.213	2.649.260.650	Jawa Barat Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Timur Tbk	1.355.808.759	101.056.080	Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	58.612.562	58.972.562	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank DKI	31.260.593	31.500.593	PT Bank DKI
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	25.400.862	25.400.862	Bank Pembangunan Daerah Timor Timur
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta	6.512.564	6.512.564	Daerah Istimewa Yogyakarta
	<u>4.330.960.553</u>	<u>2.872.703.311</u>	
Jumlah	7.393.552.432	7.864.404.525	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.368.151.570</u>	<u>7.839.003.663</u>	Total - net

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2017 and 2016.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	1,45%	1,53%	Rupiah

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	25.400.862	25.400.862	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Allowance during the year
Saldo akhir tahun	<u>25.400.862</u>	<u>25.400.862</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp25.400.862. Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain sebesar Rp25.400.862.

As of December 31, 2017 and 2016, current accounts with other banks that impaired amounted Rp25,400,862. Bank has made allowance for impairment losses on current accounts with other banks amounted Rp25,400,862.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of current account with other banks is adequate.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)****d. Berdasarkan kolektibilitas****d. By collectibility**

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Lancar	7.368.151.570	7.839.003.663	Current
Macet	25.400.862	25.400.862	Loss
Jumlah	7.393.552.432	7.864.404.525	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.368.151.570	7.839.003.663	Total - net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo**a. By type and maturity**

	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/December 31,		Maturity (month)	
		2017	2016		
Deposito on call	< 1	250.000.000.000	150.000.000.000	< 1	Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	≤ 12	47.540.022.202	74.487.595.750	≤ 12	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Deposit facilities	< 1	309.969.966.970	549.877.811.718	< 1	Deposit facilities
Jumlah - bersih		607.509.989.172	774.365.407.468		Total - net

b. Berdasarkan jenis dan nama bank**b. By type and banks**

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Deposito on call			Deposits on call
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	250.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
	250.000.000.000	150.000.000.000	
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)			Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	47.540.022.202	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	49.866.557.849	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	24.621.037.901	PT Bank QNB Indonesia Tbk
	47.540.022.202	74.487.595.750	
Deposit facilities			Deposit facilities
Bank Indonesia	309.969.966.970	549.877.811.718	Bank Indonesia
Jumlah	607.509.989.172	774.365.407.468	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	607.509.989.172	774.365.407.468	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
<i>Deposit facilities</i>	4,53%	3,96%	<i>Deposit facilities</i>
<i>Deposito on call</i>	4,80%	5,73%	<i>Deposits on call</i>
<i>Negotiable Certificate of Deposit (NCD)</i>	6,88%	8,18%	<i>Negotiable Certificate of Deposit (NCD)</i>

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2017 and 2016, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

As of December 31, 2017 and 2016, there was no placements with other banks that impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks to be recognized.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

8. LOANS

Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

All loans denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

a. By type and quality of loans

The quality of loans based on impaired and non-impaired loans.

	31 Desember/December 31, 2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak berelasi				Related parties
Modal kerja	552.533.114	-	552.533.114	<i>Working capital</i>
Investasi	4.099.137.032	-	4.099.137.032	<i>Investment</i>
Konsumsi	12.659.646.812	-	12.659.646.812	<i>Consumer</i>
	17.311.316.958	-	17.311.316.958	
Pihak ketiga				Third parties
Modal kerja	1.630.535.851.805	176.315.703.309	1.806.851.555.114	<i>Working capital</i>
Investasi	484.085.911.645	54.476.055.376	538.561.967.021	<i>Investment</i>
Konsumsi	5.401.270.259.705	17.480.710.401	5.418.750.970.106	<i>Consumer</i>
Sindikasi	4.238.662.462	-	4.238.662.462	<i>Syndication</i>
Karyawan	208.217.610.551	1.461.056.144	209.678.666.695	<i>Employee</i>
	7.728.348.296.168	249.733.525.230	7.978.081.821.398	
Jumlah	7.745.659.613.126	249.733.525.230	7.995.393.138.356	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.158.771.066)	(146.823.202.648)	(158.981.973.714)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	7.733.500.842.060	102.910.322.582	7.836.411.164.642	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

a. By type and quality of loans (continued)

The quality of loans based on impaired and non-impaired loans. (continued)

	31 Desember/December 31, 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak berelasi				Related parties
Modal kerja	319.014.722	-	319.014.722	Working capital
Konsumsi	7.127.908.791	-	7.127.908.791	Consumer
	7.446.923.513	-	7.446.923.513	
Pihak ketiga				Third parties
Modal kerja	1.473.862.235.835	105.471.021.403	1.579.333.257.238	Working capital
Investasi	408.307.421.264	23.921.408.974	432.228.830.238	Investment
Konsumsi	5.066.077.434.356	24.768.453.802	5.090.845.888.158	Consumer
Sindikasi	14.373.885.449	-	14.373.885.449	Syndication
Karyawan	172.520.626.783	662.453.937	173.183.080.720	Employee
	7.135.141.603.687	154.823.338.116	7.289.964.941.803	
Jumlah	7.142.588.527.200	154.823.338.116	7.297.411.865.316	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.843.726.342)	(110.704.497.735)	(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.125.744.800.858	44.118.840.381	7.169.863.641.239	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia
a. By type and loan quality (continued)
The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

31 Desember/December 31, 2017

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							
Modal kerja	552.533.114	-	-	-	-	552.533.114	<i>Related parties</i>
Investasi	4.099.137.032	-	-	-	-	4.099.137.032	<i>Working capital</i>
Konsumsi	12.659.646.812	-	-	-	-	12.659.646.812	<i>Investment</i>
Sub total	17.311.316.958	-	-	-	-	17.311.316.958	<i>Consumer</i>
Pihak ketiga							<i>Sub total</i>
Modal kerja	1.607.162.564.608	19.247.525.392	7.283.994.118	9.237.165.455	163.920.305.541	1.806.851.555.114	<i>Third parties</i>
Investasi	477.413.454.759	5.280.075.273	1.265.843.141	3.546.424.823	51.056.169.025	538.561.967.021	<i>Working capital</i>
Konsumsi	5.379.423.185.079	19.755.398.622	2.329.442.300	3.495.417.460	13.747.526.645	5.418.750.970.106	<i>Investment</i>
Sindikasi	4.238.662.462	-	-	-	-	4.238.662.462	<i>Consumer</i>
Karyawan	207.827.808.008	154.251.927	-	300.692.053	1.395.914.707	209.678.666.695	<i>Syndication</i>
Sub total	7.676.065.674.916	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.978.081.821.398	<i>Employee</i>
Jumlah	7.693.376.991.874	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.995.393.138.356	<i>Sub total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(158.981.973.714)	<i>Total</i>
Jumlah - bersih						7.836.411.164.642	<i>Allowance for impairment losses</i>
							<i>Total - net</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/December 31, 2016						Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss			
Pihak berelasi								Related parties
Modal kerja	319.014.722	-	-	-	-	-	319.014.722	Working capital
Konsumsi	7.127.908.791	-	-	-	-	-	7.127.908.791	Consumer
Sub total	7.446.923.513	-	-	-	-	-	7.446.923.513	Sub total
Pihak ketiga								Third parties
Modal kerja	1.423.296.402.153	37.846.296.964	7.286.542.363	22.298.027.482	88.605.988.276	1.579.333.257.238	1.579.333.257.238	Working capital
Investasi	397.617.759.687	9.908.953.571	558.305.903	15.595.440.859	8.548.370.218	432.228.830.238	432.228.830.238	Investment
Konsumsi	5.032.241.946.242	31.503.071.629	3.217.650.134	6.260.730.711	17.622.489.442	5.090.845.888.158	5.090.845.888.158	Consumer
Sindikasi	14.373.885.449	-	-	-	-	14.373.885.449	14.373.885.449	Syndication
Karyawan	170.938.635.986	1.581.990.797	-	-	662.453.937	173.183.080.720	173.183.080.720	Employee
Sub total	7.038.468.629.517	80.840.312.961	11.062.498.400	44.154.199.052	115.439.301.873	7.289.964.941.803	7.289.964.941.803	Sub total
Jumlah	7.045.915.553.030	80.840.312.961	11.062.498.400	44.154.199.052	115.439.301.873	7.297.411.865.316	7.297.411.865.316	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(127.548.224.077)	(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						7.169.863.641.239	7.169.863.641.239	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By economic sector

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans.

31 Desember/December 31, 2017

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rumah tangga	5.622.453.120.898	18.941.766.545	5.641.394.887.443	<i>Households</i>
Perdagangan besar dan eceran	904.868.659.396	95.826.678.437	1.000.695.337.833	<i>Wholesale and retail</i>
Konstruksi	539.923.950.045	93.971.915.819	633.895.865.864	<i>Construction</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	217.472.352.009	5.693.981.599	223.166.333.608	<i>Accommodation and food and beverages</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	99.949.364.536	8.009.305.479	107.958.670.015	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	68.311.736.922	6.676.472.955	74.988.209.877	<i>Real estate, leasing services and servicing companies</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	66.187.157.557	4.855.937.919	71.043.095.476	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Industri pengolahan	84.737.777.725	2.529.318.465	87.267.096.190	<i>Manufacturing</i>
Listrik, gas dan air	41.793.361.995	11.168.119.695	52.961.481.690	<i>Electricity, gas and water</i>
Perikanan	41.571.370.081	725.524.602	42.296.894.683	<i>Fishing</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	26.627.313.433	513.906.030	27.141.219.463	<i>Services in social, art culture, recreation and other individual services</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.027.606.577	37.678.720	7.065.285.297	<i>Health services and social activities</i>
Jasa pendidikan	6.531.170.722	513.126.483	7.044.297.205	<i>Education services</i>
Pertambangan dan penggalian	5.712.118.971	96.550.849	5.808.669.820	<i>Mining and excavation</i>
Perantara keuangan	8.808.330.506	151.538.723	8.959.869.229	<i>Financial intermediary</i>
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.684.221.753	21.702.910	3.705.924.663	<i>Undefined activities</i>
Jumlah	7.745.659.613.126	249.733.525.230	7.995.393.138.356	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.158.771.066)	(146.823.202.648)	(158.981.973.714)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	7.733.500.842.060	102.910.322.582	7.836.411.164.642	<i>Total - net</i>



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans. (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rumah tangga	5.246.171.008.691	25.430.907.739	5.271.601.916.430	<i>Households</i>
Perdagangan besar dan eceran	859.011.125.429	34.244.138.046	893.255.263.475	<i>Wholesale and retail</i>
Konstruksi	467.182.377.105	75.355.119.054	542.537.496.159	<i>Construction</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	164.783.733.379	259.291.107	165.043.024.486	<i>Accommodation and food and beverages</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	63.736.248.698	2.564.442.026	66.300.690.724	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	103.194.640.076	1.901.010.282	105.095.650.358	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Listrik, gas dan air	40.080.262.650	11.168.119.695	51.248.382.345	<i>Electricity, gas and water</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	63.143.262.213	1.529.316.082	64.672.578.295	<i>Real estate, leasing services and servicing companies</i>
Industri pengolahan	60.265.101.221	620.747.649	60.885.848.870	<i>Manufacturing</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.903.734.165	-	8.903.734.165	<i>Health services and social activities</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	18.549.604.461	580.571.306	19.130.175.767	<i>Services in social, art culture, recreation and other individual services</i>
Perikanan	29.852.866.209	303.557.630	30.156.423.839	<i>Fishing</i>
Perantara keuangan	3.076.171.622	151.538.723	3.227.710.345	<i>Financial intermediary</i>
Jasa pendidikan	6.903.764.662	602.875.483	7.506.640.145	<i>Education services</i>
Pertambangan dan penggalian	4.394.904.119	95.021.177	4.489.925.296	<i>Mining and excavation</i>
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.339.722.500	16.682.117	3.356.404.617	<i>Undefined activities</i>
Jumlah	7.142.588.527.200	154.823.338.116	7.297.411.865.316	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.843.726.342)	(110.704.497.735)	(127.548.224.077)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	7.125.744.800.858	44.118.840.381	7.169.863.641.239	<i>Total - net</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

8. LOANS (continued)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2017					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Rumah tangga Perdagangan besar dan eceran	5.599.910.126.384	20.215.767.894	2.329.442.300	3.796.109.513	15.143.441.352	5.641.394.887.443	Households
Konstruksi	888.895.470.540	13.924.512.552	5.281.328.461	8.257.838.281	84.336.187.999	1.000.695.337.833	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	536.846.444.472	2.082.505.573	995.000.000	995.000.000	92.976.915.819	633.895.865.864	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	215.322.078.695	2.031.678.624	85.934.722	90.852.715	5.635.788.852	223.166.333.608	Accommodation and food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	96.626.252.964	1.925.465.318	981.102.224	1.058.775.982	7.367.073.527	107.958.670.015	Agriculture, hunting and forestry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	67.303.202.614	987.664.642	533.871.950	48.116.050	6.115.354.621	74.988.209.877	Real estate, leasing services and servicing companies
Industri pengolahan	64.366.257.135	932.641.210	366.596.877	242.950.359	5.134.649.895	71.043.095.476	Transportation, warehousing and communication
Listrik, gas dan air	83.457.097.232	1.280.680.493	245.773.810	1.641.224.981	642.319.674	87.267.096.190	Manufacturing
Perikanan	41.793.361.995	-	-	-	11.168.119.695	52.961.481.690	Electricity, gas and water
dipindahkan	41.352.303.359	201.976.210	25.426.681	366.911.192	350.277.241	42.296.894.683	Fishing
	7.635.872.595.390	43.582.892.516	10.844.477.025	16.497.779.073	228.870.128.675	7.935.667.872.679	brought forward



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)
Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank
Indonesia (lanjutan)

a. By economic sector (continued)
The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia
(continued)

	31 Desember/December 31, 2017					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Maceut/ Loss	Jumlah/ Total
pindahan	7.635.872.595.390	43.582.892.516	10.844.477.025	16.497.779.073	228.870.128.675	7.935.667.872.679
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	25.818.558.886	806.074.929	-	56.920.718	459.664.930	27.141.219.463
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.026.290.368	-	12.678.720	25.000.000	1.316.209	7.065.285.297
Jasa pendidikan	6.531.170.722	-	-	-	513.126.483	7.044.297.205
Pertambangan dan penggalian	5.706.231.832	-	-	-	102.437.988	5.808.669.820
Perantara keuangan	8.808.330.506	-	-	-	151.538.723	8.959.869.229
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.613.814.170	48.283.769	22.123.814	-	21.702.910	3.705.924.663
Jumlah	7.693.376.991.874	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.995.393.138.356
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(158.981.973.714)
Jumlah - bersih						7.836.411.164.642

carried forward
Services in social, art culture,
recreation and other
individual services
Health services and
social activities
Education services
Mining and excavation
Financial intermediary
Undefined activities
Total
Allowance for impairment losses
Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	5.210.753.529.780	33.085.062.426	3.217.650.134	6.260.730.711	18.284.943.379	5.271.601.916.430	Households
Konstruksi	462.031.915.771	4.889.662.916	373.162.222	25.635.953.200	49.606.802.050	542.537.496.159	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	18.132.073.721	390.967.771	202.174.449	117.221.456	287.738.370	19.130.175.767	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Perdagangan besar dan eceran	837.551.048.099	17.456.329.394	432.801.769	1.814.688.074	36.000.396.139	893.255.263.475	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	163.972.132.492	811.600.887	23.486.112	112.111.993	123.693.002	165.043.024.486	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	63.432.724.802	303.523.896	-	1.730.509.193	833.932.833	66.300.690.724	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	60.648.523.937	238.720.913	-	138.623.106	3.646.710.339	64.672.578.295	Real estate, leasing services and servicing companies
Pertanian, perburuan dan kehutanan	100.076.983.794	2.659.977.796	2.648.114.434	427.568.510	1.666.308.824	105.095.650.358	Agriculture, hunting and forestry
dipindahkan	6.916.598.932.396	59.835.845.999	4.514.086.120	36.237.406.243	110.450.524.936	7.127.636.795.694	brought forward



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)
Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank
Indonesia (lanjutan)

a. By economic sector (continued)
The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia
(continued)

	31 Desember/December 31, 2016						Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss			
pindahan	6,916,598,932,396	59,835,845,999	4,514,086,120	36,237,406,243	110,450,524,936	7,127,636,795,694	<i>carried forward</i>	
Listrik, gas dan air	13.649.220.985	19.949.999.999	6.481.041.666	7.668.118.695	3.500.001.000	51.248.382.345	Electricity, gas and water	
Jasa pendidikan	6.903.764.662	-	-	-	602.875.483	7.506.640.145	Education services	
Industri pengolahan	59.700.580.027	551.546.175	67.370.614	248.674.114	317.677.940	60.885.848.870	Manufacturing	
Perikanan	29.349.945.421	502.920.788	-	-	303.557.630	30.156.423.839	Fishing	
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.903.734.165	-	-	-	-	8.903.734.165	Health services and social activities	
Pertambangan dan penggalian	4.394.904.119	-	-	-	95.021.177	4.489.925.296	Mining and excavation	
Perantara keuangan	3.076.171.622	-	-	-	151.538.723	3.227.710.345	Financial intermediary	
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.338.299.633	-	-	-	18.104.984	3.356.404.617	Undefined activities	
Jumlah	7.045.915.553.030	80.840.312.961	11.062.498.400	44.154.199.052	115.439.301.873	7.297.411.865.316	Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih						7.169.863.641.239	Total - net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

b. By economic sector (continued)

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kredit Multiguna	5.499.299.372.297	5.203.271.172.992	Multipurpose Loans
Kredit Pemilikan Rumah	142.095.515.146	68.330.743.438	House Ownership Loans
Jumlah	5.641.394.887.443	5.271.601.916.430	Total

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

Based on the period of the loans agreement

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.331.102.022.789	1.169.903.464.254	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	110.622.874.826	84.718.327.461	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.038.381.756.041	1.013.431.568.759	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.515.286.484.700	5.029.358.504.842	More than 5 years
Jumlah	7.995.393.138.356	7.297.411.865.316	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158.981.973.714)	(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.836.411.164.642	7.169.863.641.239	Total - net

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.414.727.097.893	1.235.234.415.038	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	316.677.264.892	237.801.041.659	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.362.079.343.321	1.342.581.469.927	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.901.909.432.250	4.481.794.938.692	More than 5 years
Jumlah	7.995.393.138.356	7.297.411.865.316	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158.981.973.714)	(127.548.224.077)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.836.411.164.642	7.169.863.641.239	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan	15,26%	15,71%	Loans

e. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 3,22% dan 2,34% masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 2016.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 1,37% dan 0,77% masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 2016.

e. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 3.22% and 2.34% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Non-performing loan ratio - net to loan was 1.37% and 0.77% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

f. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	127.548.224.077	89.312.759.627	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	31.433.749.637	58.551.869.232	Allowance during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(20.316.404.782)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	158.981.973.714	127.548.224.077	Balance at end of year
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	319.154.903.602	213.533.208.483	Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority
Rasio	49,81%	59,73%	Ratio

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

g. Other significant information relating to loans

- 1) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 3) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-8% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 26 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 4) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

- 1) Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- 2) The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- 3) Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5% -8% per year and the maturity period between 1 to 26 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.
- 4) As of December 31, 2017 and 2016, the Bank complied with Financial Service Authority on Legal Lending Limit (LLL).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

g. Other significant information relating to loans (continued)

- | | |
|---|--|
| <p>5) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) sebesar Rp17.311.316.958 dan Rp7.446.923.513, masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000.</p> <p>6) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 22,57% dan 8,63%.</p> <p>7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp4.238.662.462 dan Rp14.373.885.449. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut masing-masing sebesar 1,585% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.</p> <p>8) Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah nihil dan Rp20.316.404.782. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.</p> <p>9) Kredit restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah Rp72.870.380.946 dan Rp55.600.040.759. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penambahan fasilitas. Tidak terdapat perubahan kolektibilitas sebelum dan sesudah restrukturisasi dan tidak ada kerugian yang timbul akibat restrukturisasi.</p> <p>10) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp26.099.500.000 dan Rp20.250.000.000, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp15.255.567.901 dan Rp6.374.205.619.</p> <p>11) Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah melakukan perjanjian dan perikatan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungans asuransi debitur kredit Multiguna, Pensiunan, Umum (Mikro), Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa. Nilai pertanggungans per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut ditanggung oleh debitur.</p> | <p>5) As of December 31, 2017 and 2016, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp17,311,316,958 and Rp7,446,923,513, each less than Rp1,000,000,000.</p> <p>6) Ratio of small business loans as of December 31, 2017 and 2016 was 22.57% and 8.63%.</p> <p>7) Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2017 and 2016 amounted Rp4,238,662,462 and Rp14,373,885,449. Bank's participation in the syndication loans amounted 1.585% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.</p> <p>8) Written-off loans as of December 31, 2017 and 2016 amounted nil and Rp20,316,404,782, respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.</p> <p>9) Restructured loans as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp72,870,380,946 and Rp55,600,040,759, respectively. Restructuring is performed through the addition of periods and additional facilities. There are no changes to the collectability before and after restructuring and no losses resulting from the restructuring.</p> <p>10) Deposits which were blocked and pledged as collateral for loans as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp26,099,500,000 and Rp20,250,000,000, respectively with the guaranteed loans amounted Rp15,255,567,901 and Rp6,374,205,619, respectively.</p> <p>11) As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multipurpose, Retired, General (Micro), Construction and Procurement of Goods or Services loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.</p> |
|---|--|



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

12) Penjualan kredit

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sesuai akta Notaris Emmanuel Mali, S.H., No.13 tanggal 3 Pebruari 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010 dan Akta Pengalihan Hak (Akta Cessie) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010.

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp58.003.375.108 yang terdiri dari 1.010 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*) Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.14 tanggal 3 Pebruari 2010, Notaris Emmanuel Mali, S.H. Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sesuai akta Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 tanggal 6 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 tanggal 22 Desember 2010 dan Perjanjian Pengalihan Piutang No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010.

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

12) Loans sales

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank has sold Multipurpose loans to PT Bank CIMB Niaga Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk, based on the deed of Notary Emmanuel Mali, S.H., No.3 dated February 13, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010 and the Deed of Rights Transfer (Deed of cessie) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010.

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp58,003,375,108 consisting of 1,010 borrowers with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has written-off that loans from the Bank's statement of financial position (*derecognize*). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.14 dated February 3, 2010, Notary Emmanuel Mali, S.H. As agent, the Bank has obligation to transfer the monthly payments received from debtors to PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Bank will receive fees in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from debtors and the interest paid by the Bank to PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank has sold Multiguna loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, based on the deed of Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 dated November 6, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010, Account Receivable Sale and Purchase Agreement No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 dated December 22, 2010 and Receivables Transfer Agreement No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

12) Penjualan kredit (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp385.289.927.397 yang terdiri dari 8.216 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*). Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.16 tanggal 6 Nopember 2010, Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	380.000.000.000	350.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.959.121.986)	(4.817.996.761)
	<u>375.040.878.014</u>	<u>345.182.003.239</u>
Obligasi korporasi	156.000.000.000	201.000.000.000
Obligasi korporasi - syariah	20.000.000.000	23.000.000.000
	<u>176.000.000.000</u>	<u>224.000.000.000</u>
Jumlah	551.040.878.014	569.182.003.239
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	<u>551.040.878.014</u>	<u>569.182.003.239</u>

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

12) Loans sales (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp385,289,927,397 consisting of 8,216 debtors with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has wrtitten-off that loans from Bank's statement of financial position (*derecognize*). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.16 dated November 6, 2010, Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. As an agent, the Bank has monthly obligations to transfer the payments received from the debtor to the Regional Development Bank of West Java and Banten Tbk, and Bank will receive remuneration in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from borrowers and the interest paid by the Bank to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

9. INVESTMENT SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

Held-to-maturity
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount
Corporate bonds
Corporate bonds - sharia
Total
Allowance for impairment losses
Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**9. INVESTMENT SECURITIES (continued)****b. Berdasarkan penerbit****b. By issuer**

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	380.000.000.000	350.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.959.121.986)	(4.817.996.761)
	<u>375.040.878.014</u>	<u>345.182.003.239</u>
Bank		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	45.000.000.000	45.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	20.000.000.000	23.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.000.000.000	18.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	8.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	-	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	5.000.000.000
	<u>136.000.000.000</u>	<u>164.000.000.000</u>
Korporasi		
PT Adira Dinamika Finance Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Indosat Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-	20.000.000.000
	<u>40.000.000.000</u>	<u>60.000.000.000</u>
Jumlah	551.040.878.014	569.182.003.239
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	<u>551.040.878.014</u>	<u>569.182.003.239</u>

Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount

Bank
*PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk*
*PT Bank Pembangunan Daerah
Sumatera Barat*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
*PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Utara Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk

Corporation
PT Adira Dinamika Finance Tbk
PT Indosat Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Total
Allowance for impairment losses
Total - net

c. Berdasarkan peringkat**c. By rating**

	Peringkat/Rating	31 Desember/ December 31,	
		2017	2016
Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012	Pefindo	idA-	idA-
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	Pefindo	-	idAA+
Obligasi Subordinasi I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	Fitch	idAAA	idAAA

*Obligasi Subordinasi II Bank
Nagari Tahun 2012*
*Obligasi Indofood Sukses
Makmur VI Tahun 2012*
*Obligasi Subordinasi I Bank
Permata Tahap II Tahun 2012*
*Obligasi Indosat VIII Tahun
2012 Seri A*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

c. By rating (continued)

	Peringkat/Rating	31 Desember/ December 31,		
		Pemeringkat/ Rating agency	2017	
Obligasi Bank Lampung III Tahun 2012	Pefindo	-	idA-	Obligasi Bank Lampung III Tahun 2012
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	Pefindo dan Fitch	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012
Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014	Fitch	idA	idA	Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahun 2012	Pefindo	-	idAA	Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahun 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012	Pefindo	idA	idA	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012
Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank Muamalat Tahun 2012	Pefindo	-	idA-(sy)	Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank Muamalat Tahun 2012
Sukuk Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Tahun 2013	Pefindo	idA-(sy)	idA-(sy)	Sukuk Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Tahun 2013
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015	Pefindo	idA-	idA-	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	Pefindo	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012	Pefindo	-	idAAA	Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kurang dari 1 tahun	375.040.878.014	345.182.003.239	Less than 1 year
1-5 tahun	83.000.000.000	128.000.000.000	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	93.000.000.000	96.000.000.000	More than 5 years
Jumlah	551.040.878.014	569.182.003.239	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	551.040.878.014	569.182.003.239	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

e. By government and non-government securities

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pemerintah			Government
Sertifikat Bank Indonesia	380.000.000.000	350.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.959.121.986)	(4.817.996.761)	Unamortised discount
	<u>375.040.878.014</u>	<u>345.182.003.239</u>	
Bukan pemerintah			Non-government
Obligasi korporasi	156.000.000.000	201.000.000.000	Corporate bonds
Obligasi korporasi - syariah	20.000.000.000	23.000.000.000	Corporate bonds - sharia
	<u>176.000.000.000</u>	<u>224.000.000.000</u>	
Jumlah	551.040.878.014	569.182.003.239	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>551.040.878.014</u>	<u>569.182.003.239</u>	Total - net

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Efek-efek	8,76%	9,05%	Investment securities

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no investment securities impaired. Management believes that there is no allowance for impairment losses needs to be recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2017 and 2016, all investment securities are classified as current.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/December 31, 2017

	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt		6 Desember/ December	3 Januari/ January 3, 2018			
Seri/Series FR0068	28 hari/ days	6, 2017	January 3, 2018	32.208.554.234	11.897.395	32.196.656.839

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2017, securities purchased under resale agreements are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2017, klasifikasi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

As of December 31, 2017, classification of securities purchased under resale agreements was current.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2017

	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	16.198.584.461	246.000.000	-	-	16.444.584.461	Land
Bangunan	101.043.413.064	1.378.727.000	-	-	102.422.140.064	Buildings
Kendaraan bermotor	8.516.815.962	301.459.000	-	-	8.818.274.962	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	108.509.538.951	9.631.045.562	-	-	118.140.584.513	Office equipment and furnitures
	234.268.352.438	11.557.231.562	-	-	245.825.584.000	
Aset dalam penyelesaian	10.608.283.120	10.722.308.000	-	-	21.330.591.120	Construction in progress
	244.876.635.558	22.279.539.562	-	-	267.156.175.120	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	15.628.386.904	4.846.153.140	-	-	20.474.540.044	Office equipment and furnitures
Jumlah	260.505.022.462	27.125.692.702	-	-	287.630.715.164	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	27.752.046.290	4.375.277.440	-	-	32.127.323.730	Buildings
Kendaraan bermotor	6.787.909.204	690.920.066	-	-	7.478.829.270	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	82.995.505.400	11.735.325.929	-	-	94.730.831.329	Office equipment and furnitures
	117.535.460.894	16.801.523.435	-	-	134.336.984.329	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	9.577.504.256	1.753.551.170	-	-	11.331.055.426	Office equipment and furnitures
Jumlah	127.112.965.150	18.555.074.605	-	-	145.668.039.755	Total
Nilai buku	133.392.057.312				141.962.675.409	Book value



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31, 2016					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	Cost
Biaya perolehan						
Tanah	7.300.479.361	8.898.105.100	-	-	16.198.584.461	Land
Bangunan	79.412.756.064	373.087.000	-	21.257.570.000	101.043.413.064	Buildings
Kendaraan bermotor	7.077.253.674	1.439.562.288	-	-	8.516.815.962	Vehicles
Perengkapan dan perabot kantor	94.874.521.336	13.638.867.615	3.850.000	-	108.509.538.951	Office equipment and furnitures
Asst dalam penyelesaian	188.665.010.435	24.349.622.003	3.850.000	21.257.570.000	234.268.352.438	Construction in progress
	16.130.844.820	15.735.008.300	-	(21.257.570.000)	10.608.283.120	
	204.795.855.255	40.084.630.303	3.850.000	-	244.876.635.558	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perengkapan dan perabot kantor	15.628.386.904	-	-	-	15.628.386.904	Office equipment and furnitures
Jumlah	220.424.242.159	40.084.630.303	3.850.000	-	260.505.022.462	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	22.803.739.391	4.948.306.899	-	-	27.752.046.290	Buildings
Kendaraan bermotor	6.124.872.254	663.036.950	-	-	6.787.909.204	Vehicles
Perengkapan dan perabot kantor	73.027.516.091	9.971.839.308	3.849.999	-	82.995.505.400	Office equipment and furnitures
	101.956.127.736	15.583.183.157	3.849.999	-	117.535.460.894	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perengkapan dan perabot kantor	7.178.565.861	2.398.938.395	-	-	9.577.504.256	Office equipment and furnitures
Jumlah	109.134.693.597	17.982.121.552	3.849.999	-	127.112.965.150	Total
Nilai buku	111.289.548.562				133.992.057.312	Book value



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2017 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Estimasi tanggal penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>	
Bangunan				Buildings
Pembangunan gedung kantor	95,00%	21.330.591.120	Maret/March 2018	<i>Construction of office buildings</i>

Bank menyewa mesin ATM berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa pembiayaan memiliki jangka waktu 5 tahun dan Bank memegang hak kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Bank kepada pihak ketiga.

Bank leased ATM machines by finance lease agreements that can not be canceled. Future finance lease has a term of 5 years and the Bank holds ownership of the asset. None of the lease assets are leased back by the Bank to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki 34 dan 33 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had 34 and 33 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB, Hak Milik and Hak Pakai). Those certificates have useful lives of 30 (thirty) years. The HGB expiration period ranges from 2031 up to 2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp137.955.386.658 dan Rp138.701.524.446 pada PT Asuransi Bangun Askrida.

Bank has insured its fixed assets to cover potential losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverage as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp137,955,386,658 and Rp138,701,524,446, respectively on PT Asuransi Bangun Askrida.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, estimasi nilai wajar aset tetap (tanah dan bangunan) adalah sebesar Rp204.394.758.721 dan Rp203.543.532.821. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

As of December 31, 2017 and 2016, the estimated fair value of fixed assets (land and buildings) amounted Rp204,394,758,721 and Rp203,543,532,821. Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management has reviewed the estimated useful life, depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp60.504.860.547 dan Rp54.905.984.591.

Bank has fixed assets on December 31, 2017 and 2016 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp60,504,860,547 and Rp54,905,984,591.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There are no fixed assets that pledged by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/December 31, 2017					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	12.411.428.936	155.720.000	-	393.800.000	12.960.948.936	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	1.771.150.000	788.180.000	-	(393.800.000)	2.165.530.000	Assets in progress
	14.832.970.811	943.900.000	-	-	15.776.870.811	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	8.380.722.564	2.182.026.516	-	-	10.562.749.080	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	9.031.114.439	2.182.026.516	-	-	11.213.140.955	
Nilai buku	5.801.856.372				4.563.729.856	Book value
	31 Desember/December 31, 2016					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	11.255.228.936	175.800.000	-	980.400.000	12.411.428.936	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	1.662.650.000	1.195.450.000	106.550.000	(980.400.000)	1.771.150.000	Assets in progress
	13.568.270.811	1.371.250.000	106.550.000	-	14.832.970.811	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	4.777.193.282	3.603.529.282	-	-	8.380.722.564	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	5.427.585.157	3.603.529.282	-	-	9.031.114.439	
Nilai buku	8.140.685.654				5.801.856.372	Book value

78



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Perangkat lunak				Software
Project Migrasi Kartu Magnetic ke Chip	58,77%	764.000.000	Tahun/Year 2021	Migration Project of Magnetic Card to Chip
Aplikasi Kartu Chip NSICCS	99,00%	498.400.000	Tahun/Year 2021	Application of Chip Card NSICCS
Aplikasi Tools XBRL-LSMK	50,00%	206.250.000	Tahun/Year 2018	Application of Tools XBRL-LSMK
Aplikasi BPD Net Online	20,00%	55.000.000	Tahun/Year 2018	Application of BPD Net Online
Aplikasi Span	68,75%	330.000.000	Tahun/Year 2018	Application of Span
Aplikasi Pengelolaan SPPD	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2018	Application of SPPD Management
Aplikasi Inventaris	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2018	Application of Equipment
Project Migrasi NSICCS ke EDC	30,00%	144.480.000	Tahun/Year 2018	Migration Project of NSICCS to EDC
31 Desember 2016				December 31, 2016
Perangkat lunak				Software
Project Migrasi Kartu Magnetic ke Chip	58,77%	764.000.000	Tahun/Year 2021	Migration Project of Magnetic Card to Chip
Aplikasi Kartu Chip NSICCS	99,00%	498.400.000	Tahun/Year 2021	Application of Chip Card NSICCS
Aplikasi Tools XBRL-LSMK	50,00%	206.250.000	Tahun/Year 2017	Application of Tools XBRL-LSMK
Aplikasi Open Edge	30,00%	95.700.000	Tahun/Year 2017	Application of Open Edge
Aplikasi BPD Net Online	20,00%	55.000.000	Tahun/Year 2017	Application of BPD Net Online
Aplikasi Span	20,00%	96.000.000	Tahun/Year 2017	Application of Span
Aplikasi Pengelolaan SPPD	30,00%	27.000.000	Tahun/Year 2017	Application of SPPD Management
Aplikasi Inventaris	30,00%	28.800.000	Tahun/Year 2017	Application of Equipment

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pendapatan yang masih akan diterima	54.984.696.047	58.036.248.974	Interest receivables
Taksiran tagihan pajak (Catatan 18a)	35.302.904.110	32.143.287.574	Estimated tax receivables (Note 18a)
Beban dibayar di muka	13.359.285.899	16.203.648.656	Prepaid expenses
Persediaan	3.410.085.910	3.583.811.714	Office supplies
Uang muka	2.389.011.782	6.699.505.815	Advance
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp437.692.000	1.809.101.307	1.809.101.307	Abandoned property - less allowance for impairment losses amounted Rp437,692,000
Lain-lain	3.495.727.777	1.214.249.837	Others
Jumlah	114.750.812.832	119.689.853.877	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit yang diberikan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai properti

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	437.692.000	437.692.000
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	437.692.000	437.692.000

Properti terbengkalai terdiri dari bangunan di Kabupaten Kalabahi yang telah dihentikan pembangunannya sejak tahun 2010, sehubungan dengan permasalahan perijinan dari Dinas Tata Kota Kabupaten Kalabahi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai telah memadai.

13. OTHER ASSETS (continued)

a. By type (continued)

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.

b. Allowance for impairment losses of abandoned property

Beginning balance
Allowance during the year
Ending balance

Abandoned properties consist of buildings in the district of Kalabahi who has discontinued its development since 2010, in connection with licensing issues from the Department of City Planning District Kalabahi.

Management believes that the allowance for impairment losses of abandoned properties is adequate.

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Rekening titipan	48.633.592.930	95.312.914.977
Titipan dana bantuan Pemerintah	990.393.864	831.570.759
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	969.733.000	8.785.192.889
Titipan penjualan kredit	681.483.409	2.056.056.670
Lain-lain	125.338.593	12.324.332
Jumlah	51.400.541.796	106.998.059.627

Rekening titipan merupakan titipan transfer dari nasabah, titipan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank persepsi dan titipan lainnya dari pihak ketiga.

14. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

Deposit accounts
Deposit of government grants
Deposit of government employees salary
Deposit of loans sales
Others
Total

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak berelasi		
Giro	310.404.414.475	350.519.089.069
Tabungan		
Simpeda	4.277.076.489	11.340.284.406
Tabungan Flobamora	831.804.574	2.037.089.156
TabunganKu	101.436.209	21.544.737
Tabungan Ziarah	76.643.359	160.507.117
Deposito berjangka	19.265.000.000	13.033.500.000
	334.956.375.106	377.112.014.485

Related parties
Current accounts
Saving deposits
Simpeda
Tabungan Flobamora
TabunganKu
Tabungan Ziarah
Time deposits



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	1.380.433.245.318	1.857.794.812.112	Current accounts
Tabungan			Saving deposits
Simpeda	1.363.419.857.425	1.340.914.708.125	Simpeda
Tabungan Flobamora	1.519.471.255.805	1.381.544.636.744	Tabungan Flobamora
TabunganKu	401.416.770.345	371.920.610.144	TabunganKu
Tabungan Ziarah	455.356.709	469.462.147	Tabungan Ziarah
Tabungan Simpel	19.128.495.004	900.000	Tabungan Simpel
Deposito berjangka	1.993.668.657.280	1.465.505.322.427	Time deposits
	6.677.993.637.886	6.418.150.451.699	
Jumlah	7.012.950.012.992	6.795.262.466.184	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
1 bulan	410.700.174.027	239.718.974.027	1 month
3 bulan	598.675.050.553	271.855.236.000	3 months
6 bulan	199.444.795.400	94.232.379.400	6 months
9 bulan	6.000.000	6.000.000	9 months
12 bulan	767.144.437.300	837.591.983.000	12 months
24 bulan	36.963.200.000	35.134.250.000	24 months
Jumlah	2.012.933.657.280	1.478.538.822.427	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Giro	1,30%	1,32%	Current accounts
Tabungan	1,23%	1,07%	Saving deposits
Deposito berjangka	7,47%	7,92%	Time deposits

d. Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp26.099.500.000 dan Rp20.250.000.000.

d. Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp26,099,500,000 and Rp20,250,000,000, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in deposits from customer

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Giro	14.271.981.214	9.500.019.120	Current accounts
Tabungan	1.147.221.103	1.868.341.391	Saving deposits
Deposito berjangka	148.790.000.000	66.440.000.000	Time deposits
Call money	200.000.000.000	620.000.000.000	Call money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	379.503.133.939	-	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Jumlah	743.712.336.256	697.808.360.511	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
1 bulan	31.440.000.000	440.000.000	1 month
3 bulan	89.350.000.000	62.000.000.000	3 months
6 bulan	24.000.000.000	-	6 months
12 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	12 months
Jumlah	148.790.000.000	66.440.000.000	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Giro	0,59%	0,70%	Current accounts
Tabungan	2,09%	1,53%	Saving deposits
Deposito berjangka	8,06%	7,10%	Time deposits
Call money	1,70%	0,88%	Call money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	7,50%	-	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)

d. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

d. There are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loans collateral as of December 31, 2017 and 2016.

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

17. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Obligasi I Bank NTT Tahun 2011			Obligasi I Bank NTT Tahun 2011
Nilai nominal	135.000.000.000	135.000.000.000	Par value
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(285.281.441)	(809.678.064)	Less unamortised bond issuance costs
Jumlah	134.714.718.559	134.190.321.936	Total
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi			Movement of unamortised bond issuance costs
Saldo awal	809.678.064	1.672.105.717	Beginning balance
Amortisasi selama tahun berjalan	(524.396.623)	(862.427.653)	Amortisation during the year
Saldo akhir	285.281.441	809.678.064	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012, 8 Juli 2014, 8 Juli 2016 dan 8 Juli 2018 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9%, 9,9%, 10,8% dan 11,5% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi I Bank NTT adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dengan piutang/tagihan yang timbul dari kredit yang diberikan Bank kepada nasabah-nasabah Bank dengan kategori lancar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, yang dibebankan dengan fidusia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 mendapat peringkat idA dan idA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

As of July 8, 2011, the Bank issued and listed Bonds I Bank NTT Year 2011 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on July 12, 2012, July 8, 2014, July 8, 2016 and July 8, 2018 and has a fixed interest rate amounted 9%, 9.9%, 10.8% and 11.5% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on October 10, 2011 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bonds I Bank NTT Year 2011 are not secured by specific collateral, but with receivables/claims arising from loans granted by the Bank to Bank clients with the current category in accordance with the Regulation of Bank Indonesia, which is charged with the fiduciary.

Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-in capital.

The Bank may repurchase (*buyback*) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

As of December 31, 2017 and 2016, Bonds I Bank NTT Year 2011 received rating idA and idA from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.

18. PAJAK PENGHASILAN

a. Taksiran tagihan pajak

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Lebih bayar pajak penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	273.749.900	273.749.900
Pasal 25	13.286.180.715	13.286.180.715
Lebih bayar pajak penghasilan badan:		
Tahun 2017	10.931.423.876	-
Tahun 2016	8.684.627.405	8.684.627.405
Tahun 2015	2.126.922.214	5.554.323.230
Tahun 2014	-	4.344.406.324
Jumlah	35.302.904.110	32.143.287.574

18. INCOME TAX

a. Estimated tax receivables

Over payment of income tax:
Article 4 (2)
Article 25
Over payment of corporate income tax:
Year 2017
Year 2016
Year 2015
Year 2014
Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**b. Utang pajak penghasilan**

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 25	8.971.642.875	4.466.897.625	Article 25
Jumlah	8.971.642.875	4.466.897.625	Total
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain (Catatan 20).			Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 20).

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Pajak kini			Current tax:
Tahun berjalan	(94.601.719.750)	(97.947.326.500)	Current year
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	(4.344.406.324)	-	Previous periods of the tax audit
Pajak tangguhan	3.543.692.703	9.864.337.279	Deferred tax
Jumlah	(95.402.433.371)	(88.082.989.221)	Total
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	341.637.948.376	321.927.083.221	Income before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	3.293.922.038	14.837.452.573	Allowance of bonuses, tantiem and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	2.900.088.790	19.392.460.210	Holiday allowance
Penyisihan imbalan kerja	6.293.391.099	4.776.267.255	Employee benefits allowance
Sewa pembiayaan	(334.587.316)	(145.471.196)	Finance lease
Penyisihan penghargaan kerja	2.021.956.196	596.640.272	Service awards allowance
	14.174.770.807	39.457.349.114	
Perbedaan tetap			Permanent differences
Representasi	6.459.433.662	8.065.448.586	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	4.497.982.338	4.068.281.706	Gifts, souvenirs and donations
Denda	16.182.641	1.340.608.366	Penalty
Tunjangan karyawan	1.118.572.022	857.060.197	Employee allowances
Lain-lain	10.501.989.154	16.073.474.810	Others
	22.594.159.817	30.404.873.665	
Laba kena pajak	378.406.879.000	391.789.306.000	Taxable income
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
25% x Rp378.406.879.000	94.601.719.750	-	25% x Rp378,406,879,000
25% x Rp391.789.306.000	-	97.947.326.500	25% x Rp391,789,306,000
Jumlah pajak kini	94.601.719.750	97.947.326.500	Total current tax

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (expense) (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(105.533.143.626)	(106.631.953.905)	Prepaid income tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan	10.931.423.876	8.684.627.405	Over payment of corporate income tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	341.637.948.376	321.927.083.221	Income before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak efektif:			Effective tax rate:
25% X Rp341.637.948.376	(85.409.487.094)	-	25% X Rp341,637,948,376
25% X Rp321.927.083.221	-	(80.481.770.805)	25% X Rp321,927,083,221
	(85.409.487.094)	(80.481.770.805)	
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non deductible expense:
Representasi	(1.614.858.416)	(2.016.362.147)	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	(1.124.495.585)	(1.017.070.427)	Gifts, souvenirs and donations
Denda	(4.045.660)	(335.152.092)	Penalty
Tunjangan karyawan	(279.643.006)	(214.265.049)	Employee allowances
Lain-lain	(2.625.497.286)	(4.018.368.701)	Others
Jumlah	(5.648.539.953)	(7.601.218.416)	Total
Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	(4.344.406.324)	-	Correction of the audit results of income tax from previous year
Jumlah beban pajak	(95.402.433.371)	(88.082.989.221)	Total tax expense

Pemeriksaan pajak tahun 2011

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas pajak penghasilan badan dengan jumlah sebesar Rp6.154.557.904. Bank juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan pasal 23 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp39.203.091, Rp619.074.808 dan Rp463.529.375. Bank tidak mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan dan SKPKB pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan pasal 23 tersebut.

Tax audit year 2011

On June 28, 2013, the Bank received tax overpayment assessment letter (SKPLB) of the tax audit fiscal year 2011 on the corporate income tax amounted Rp6,154,557,904. Banks also received tax assessment letters (SKPKB) the tax audit of fiscal year 2011 on income tax article 4, paragraph 2, income tax article 21 and income tax article 23 amounted Rp39,203,091, Rp619,074,808 and Rp463,529,375. Bank did not appeal the overpayment for corporate income tax and underpayment for income tax article 4, paragraph 2, of income tax article 21 and income tax article 23.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan) Pemeriksaan pajak tahun 2011 (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.R-83/LB/PPM/2011/2013 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan kepada PT Bank Pembangunan Daerah NTT tanggal 22 Juli 2013 *juncto* Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80083/SKMKP/KPP PRATAMA KUPANG/2013 tanggal 22 Juli 2013, Bank menerima pembayaran restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun fiskal 2011 sebesar Rp3.684.644.213, setelah memperhitungkan kompensasi utang pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan pasal 23 tahun fiskal 2011 serta pajak penghasilan pasal 25 masa April dan Mei tahun fiskal 2012, denda pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 tahun fiskal 2009 dan denda pajak penghasilan pasal 21 tahun fiskal 1998, masing-masing sebesar Rp39.203.091, Rp619.074.808, Rp463.529.375, Rp1.287.747.301, Rp60.166.411 dan Rp192.705.

Pemeriksaan pajak tahun 2014

Pada tanggal 20 April 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2014 atas pajak penghasilan badan dengan jumlah sebesar Rp680.784.952, termasuk sanksi administrasi sebesar Rp165.038.776. Bank tidak mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut, sehingga lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp4.344.406.324 dibebankan di tahun 2017.

Pemeriksaan pajak tahun 2015

Pada tanggal 25 Juli 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2015 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.697.135.945. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Bank memperoleh pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp3.427.401.016. Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut.

18. INCOME TAX (continued)

c. Income tax benefit (expense) (continued) Tax audit year 2011 (continued)

Based on the Decree of the Directorate General of Taxation No.R-83/LB/PPM/2011/2013 on Payments Excess Refund of Income Tax to PT Bank Pembangunan Daerah NTT dated July 22, 2013 in conjunction with Tax Excess Payment Order (SPMKP) No.80083/SKMKP/KPP PRATAMA KUPANG/2013 dated July 22, 2013, the Bank received refunds for overpayment of corporate income tax fiscal year 2011 amounted Rp3,684,644,213, after calculating the compensation of income tax payables article 4 (2), income tax article 21 and income tax article 23 fiscal year 2011 also income tax article 25 of April and May fiscal year 2012, penalty of income tax article 4 (2) fiscal year 2009 and penalty of income tax article 21 fiscal year 1998 amounted Rp39,203,091, Rp619,074,808, Rp463,529,375, Rp1,287,747,301, Rp60,166,411 and Rp192,705, respectively.

Tax audit year 2014

On April 20, 2016, the Bank received tax underpayment assessment letters (SKPKB) related the tax audit fiscal year 2014 on the corporate income tax amounted Rp680,784,952, including administrative sanctions amounted Rp165,038,776. Bank did not appeal the tax underpayment assessment letter on the corporate income tax, with the result that overpayment of corporate income tax year 2014 amounted Rp4,344,406,324 is charged in 2017.

Tax audit year 2015

On July 25, 2017, the Bank received Notice of Overpayment Assessment (SKPLB) related the tax audit fiscal year 2015 on the corporate income tax amounted Rp4,697,135,945. Bank appeal the Notice of Overpayment Assessment on the corporate income tax.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

	31 Desember / December 31, 2015	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2016	31 Desember / December 31, 2017
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							
Penyisihan imbalan kerja	9.002.435.905	199.858.439	1.194.066.814	6.048.941.961	1.573.347.775	10.396.361.158	18.018.650.894
Penyisihan jasa produksi tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	11.830.908.927	-	3.709.363.143	-	823.480.510	15.540.272.070	16.363.752.580
Penyisihan tunjangan hari raya	-	-	4.848.115.053	-	725.022.198	4.848.115.053	5.573.137.251
Penyisihan penghargaan kerja	999.979.227	-	149.160.068	-	505.489.049	1.149.139.295	1.654.628.344
Sewa pembiayaan	(32.556.155)	-	(36.367.799)	-	(83.646.829)	(68.923.954)	(152.570.783)
Penyisihan kerugian penurunan nilai - Properti terbengkalai	109.423.000	-	-	-	-	109.423.000	-
Jumlah	21.910.190.904	199.858.439	9.864.337.279	6.048.941.961	3.543.692.703	31.974.386.622	41.567.021.286
							<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
							<i>Provision for employee benefits</i>
							<i>Provision for bonuses</i>
							<i>tantiem and employee</i>
							<i>welfare funds</i>
							<i>Provision for holiday allowance</i>
							<i>Provision for service awards</i>
							<i>Lease assets</i>
							<i>Allowance for impairment losses</i>
							<i>Abandoned property -</i>
							Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pinjaman bilateral	299.250.598.585	-	Bilateral loans
Dana kelolaan	62.120.771.092	23.541.305.800	Managed funds
Liabilitas sewa pembiayaan	8.878.281.742	5.992.680.418	Finance lease liabilities
Jumlah	370.249.651.419	29.533.986.218	Total

Pada tanggal 22 Desember 2017, Bank menerima fasilitas *term loan facility (non revolving)* dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp300.000.000.000. Kredit diberikan selama jangka waktu 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan sebesar 0,25% dari maksimum kredit. Biaya administrasi dikenakan sebesar Rp25.000.000.

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 90% dana dan Bank menyediakan 10% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.HK.02.03-Sg.DL/09/2017 dan No.140/PKO-BNTT/I/2017 tanggal 4 Januari 2017 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun.

18. INCOME TAX (continued)

e. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings and finance lease liabilities.

On December 22, 2017, the Bank received term loan facility (non revolving) from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. Maximum loan provided to Bank amounting to Rp300,000,000,000. Loan is granted for a period of 3 months, starting from the date of loan withdrawal. Provision is subject to 0.25% of the maximum loan. The administrative fee is charged Rp25,000,000.

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 90% of the funds and the Bank provides 10% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loans/Finance. The Joint Agreement followed by the Operational Cooperation Agreement between the Housing Financing Fund Management Center of the Ministry of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.HK.02.03-Sg.DL/09/2017 and No.140/PKO-BNTT/I/2017 dated January 4, 2017 regarding the fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum loans period of 20 (twenty) years.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

19. BORROWINGS (continued)

Finance lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased property will be returned to the lessor in case of events of default. The Bank obtained an option to purchase the leased assets at the end of the lease. There are no specific restrictions set by the lessor in a finance lease agreement with the Bank.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	65.455.010.317	62.161.088.279	Bonuses, tantiem and employee welfare funds
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 32)	72.074.603.561	41.585.444.621	Provision for employee benefits (Note 32)
Setoran pemegang saham	38.000.000.000	-	Deposits from shareholders
Tunjangan hari raya	22.292.549.000	19.392.460.210	Holiday allowance
Utang pajak lainnya	15.984.461.324	11.759.144.636	Other tax liabilities
Bunga yang masih harus dibayar	11.610.303.933	9.551.336.665	Interest payables
Penghargaan kerja	6.618.513.380	4.596.557.184	Service awards
Titipan proyek pembangunan gedung	5.361.215.394	3.201.336.106	Deposit of building project
Setoran jaminan	16.900.000	1.099.999	Security deposit
Beban yang masih harus dibayar	10.996.302	292.206.186	Accrued Expenses
Lain-lain	10.291.122.854	8.141.101.472	Others
Jumlah	247.715.676.065	160.681.775.358	Total

Setoran pemegang saham merupakan dana yang telah disetor oleh para pemegang saham untuk tujuan penambahan modal yang belum memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Deposit from shareholders are funds that have been deposited by the shareholders for the purpose of the capital increase that has not met the capital requirements applicable.

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Authorised capital

Based on the deed No.8 dated May 27, 2016 of notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount of Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount of Rp10,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)****21. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)****b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor****b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital**

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pemegang saham
adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the shareholder composition is
as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	33,44	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.205.000	6,77	82.050.000.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	8.320.952	6,87	83.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Selatan	6.184.084	5,10	61.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	6.000.000	4,95	60.000.000.000	East Sumba -
- Sumba Barat	5.500.000	4,54	55.000.000.000	West Sumba -
- Timor Tengah Utara	5.269.187	4,35	52.691.870.000	North Central Timor -
- Belu	4.227.311	3,49	42.273.110.000	Belu -
- Manggarai Timur	5.000.000	4,13	50.000.000.000	East Manggarai -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,72	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Rote Ndao	3.055.000	2,52	30.550.000.000	Rote Ndao -
- Manggarai	2.881.574	2,38	28.815.740.000	Manggarai -
- Lembata	2.742.500	2,26	27.425.000.000	Lembata -
- Sumba Tengah	2.744.438	2,27	27.444.380.000	Central Sumba -
- Manggarai Barat	2.500.000	2,06	25.000.000.000	West Manggarai -
- Flores Timur	2.500.000	2,06	25.000.000.000	East Flores -
- Nagekeo	2.300.000	1,90	23.000.000.000	Nagekeo -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,82	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Ende	1.851.578	1,53	18.515.780.000	Ende -
- Sikka	1.566.346	1,29	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	0,93	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	0,91	11.000.000.000	Ngada -
- Malaka	2.000.000	1,65	20.000.000.000	Malaka -
	72.368.635	59,73	723.686.350.000	
Jumlah Saham Seri A	121.089.835	99,94	1.210.898.350.000	Total Series A Shares

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

21. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pemegang saham
adalah sebagai berikut:

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital (continued)

As of December 31, 2017, the shareholder composition is
as follows:22

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri B		%		Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,06	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	121.159.835	100,00	1.211.598.350.000	Total

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.70 tanggal 20 Juli 2017 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.129.598.350.000 menjadi Rp1.211.598.350.000, yang terdiri dari 121.089.835 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0154628 tanggal 20 Juli 2017.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.70 dated July 20, 2017 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,129,598,350,000 to Rp1,211,598,350,000, consisting of 121,089,835 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0154628 dated July 20, 2017.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.211.598.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-252/KO.0802/2017 tanggal 18 Agustus 2017.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,211,598,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-252/KO.0802/2017 dated August 18, 2017.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2017, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp35.000.009.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2017, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp35,000,009,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

21. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pemegang saham
adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the shareholder composition is
as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	35.516.200	32,85	355.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	7.205.000	6,66	72.050.000.000	Kupang - District Government
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	8.320.952	7,70	83.209.520.000	Kupang -
- Sumba Timur	6.000.000	5,55	60.000.000.000	East Sumba -
- Sumba Barat	5.500.000	5,09	55.000.000.000	West Sumba -
- Timor Tengah Utara	4.269.187	3,95	42.691.870.000	North Central Timor -
- Belu	4.227.311	3,91	42.273.110.000	Belu -
- Timor Tengah Selatan	4.684.084	4,33	46.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	3,05	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Manggarai Timur	4.000.000	3,70	40.000.000.000	East Manggarai -
- Manggarai	2.881.574	2,67	28.815.740.000	Manggarai -
- Rote Ndao	3.055.000	2,83	30.550.000.000	Rote Ndao -
- Manggarai Barat	2.500.000	2,31	25.000.000.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.300.000	2,13	23.000.000.000	Nagekeo -
- Sumba Tengah	2.244.438	2,08	22.444.380.000	Central Sumba -
- Lembata	2.242.500	2,07	22.425.000.000	Lembata -
- Sabu Raijua	2.200.000	2,03	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Flores Timur	2.200.000	2,03	22.000.000.000	East Flores -
- Ende	1.601.578	1,48	16.015.780.000	Ende -
- Sikka	1.566.346	1,45	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	1,04	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	1,02	11.000.000.000	Ngada -
	65.318.635	60,42	653.186.350.000	
Jumlah Saham Seri A	108.039.835	99,94	1.080.398.350.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,04	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,06	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	108.109.835	100,00	1.081.098.350.000	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)

Terdapat perubahan kepemilikan saham seri B yang disebabkan oleh hibah saham dari Erny Christiana Tallo kepada Johan Christian Tallo. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-138/KO.082/2016 tanggal 24 Juni 2016.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.51 tanggal 17 Februari 2016 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp958.098.350.000 menjadi Rp999.600.000.000, yang terdiri dari 99.930.000 saham seri A dan 30.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0024220.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 24 Februari 2016.

Terdapat persetujuan penambahan modal disetor seri B sebesar Rp400.000.000 sesuai akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari Notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.38 tanggal 15 Agustus 2016 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.081.098.350.000, yang terdiri dari 108.039.835 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-009591.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Agustus 2016.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.081.098.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-340/KO.082/2016 tanggal 14 Desember 2016.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2016, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp48.500.009.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital (continued)

There is a change of ownership of series B shares caused by grants of Erny Christiana Tallo to Johan Christian Tallo. The amendment has received approval from the Financial Services Authority No. S-138/KO.082/2016 dated June 24, 2016.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.51 dated February 17, 2016 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp958,098,350,000 to Rp999,600,000,000, consisting of 99,930,000 shares of series A and 30,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights AHU-0024220.AH.01.11.Tahun No. 2016 dated February 24, 2016.

There is additional paid-in capital of Series B amounted Rp400,000,000 in accordance with Notarial Deed No.8 dated May 27, 2016 of Notary Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.38 dated August 15, 2016 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,000,000,000,000 to Rp1,081,098,350,000, consisting of 108,039,835 series A shares and 70,000 shares of series B. these amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-009591.AH.01.11.Tahun 2016 dated August 18, 2016.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,081,098,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-340/KO.082/2016 dated December 14, 2016.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2016, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp48,500,009,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

21. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)

c. Tambahan modal disetor

Modal disetor lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Saldo awal tahun	48.500.009.301	167.650.009.301
Setoran modal tahun berjalan:		
Saham Seri A		
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	50.000.000.000	50.000.000.000
B. Pemerintah Kota Kupang	10.000.000.000	10.000.000.000
C. Pemerintah Kabupaten	57.000.000.000	111.500.000.000
	117.000.000.000	171.500.000.000
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(130.500.000.000)	(290.650.000.000)
Saldo akhir tahun	35.000.009.301	48.500.009.301

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat setoran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp117.000.000.000 dan Rp171.500.000.000.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp35.000.009.301 dan Rp48.500.009.301, yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Modal sumbangan

Modal sumbangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultansi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

c. Additional paid-in capital

Other paid-in capital

As of December 31, 2017 and 2016 the balance of other paid-in capital are as follows:

Balance at beginning of year
<i>Paid-in capital during the year:</i>
Saham Seri A
A. East Nusa Tenggara Province
B. Kupang City Government
C. District government
<i>Reclassification to issued and fully paid-in capital</i>
Balance at end of year

For the year ended and December 31, 2017 and 2016, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp117,000,000,000 and Rp171,500,000,000, respectively.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2017 and 2016, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp35,000,009,301 and Rp48,500,009,301, respectively, which is the shares of series A. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2016 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn. Penggunaan laba bersih tahun 2015 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015 tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2016 dan 2015 ditetapkan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pembagian dividen	204.613.582.250	230.579.863.595
Pembagian tantiem	13.320.233.204	13.739.120.044
Pembagian jasa produksi	44.400.777.342	33.584.515.662
Pembagian dana kesejahteraan karyawan	4.440.077.734	-
Pembentukan cadangan umum	29.230.511.750	32.939.980.513

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Periode	Jumlah/ Amount
Distribusi pada tahun 2017 untuk laba tahun 2016	204.613.582.250
Distribusi pada tahun 2016 untuk laba tahun 2015	230.579.863.595

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tantiem, jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi tahun

22. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2016 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2016 dated March 25, 2017 as stated in notarial deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn. Distribution of net income year 2015 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2015 dated May 27, 2016 as stated in notarial deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn.

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2016 and 2015 is set as follows:

Distribution of dividends		
Distribution of tantiem		
Distribution of bonuses		
Distribution of employee welfare funds		
Establishment of general reserves		

The amount of dividends declared for each year are as follows:

Periode	Per saham/ Per shares	Period
Distribusi pada tahun 2017 untuk laba tahun 2016	1.772	Distribution in 2017 for profit in 2016
Distribusi pada tahun 2016 untuk laba tahun 2015	2.352	Distribution in 2016 for profit in 2015

For the year ended December 31, 2016 and 2015, profits, bonuses and employee welfare funds are recorded as expenses in the statement of profit or loss for the year.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2017	2016
Kredit yang diberikan	1.146.956.356.719	1.095.691.576.730
Penempatan pada bank lain	69.879.937.320	82.943.605.046
Efek-efek untuk tujuan investasi	56.197.346.966	74.333.219.037
Penempatan pada Bank Indonesia	3.682.064.171	3.472.771.123
Jumlah	1.276.715.705.176	1.256.441.171.936

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.161.084.295 dan Rp801.119.155 (Catatan 34).

Total interest income received from related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted Rp1,161,084,295 and Rp801,119,155, respectively (Note 34).



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN BUNGA**24. INTEREST EXPENSE**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Deposito berjangka	182.907.448.082	163.432.033.268	<i>Time deposits</i>
Giro	44.069.897.208	46.754.554.276	<i>Current accounts</i>
Tabungan	33.050.203.780	27.086.202.416	<i>Saving deposits</i>
Simpanan dari bank lain	15.113.503.165	13.279.927.167	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang diterbitkan	20.157.658.385	29.489.715.819	<i>Securities issued</i>
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 38)	18.131.642.502	19.107.426.411	<i>Premium on deposit guarantee (Note 38)</i>
Lain-lain	7.034.937.701	1.244.686.468	<i>Others</i>
Jumlah	320.465.290.823	300.394.545.825	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp10.058.414.414 dan Rp5.367.938.012 (Catatan 34).

Total interest expense to related parties for the years ended June 30, 2017 and 2016 amounted Rp10,058,414,414 and Rp5,367,938,012, respectively (Note 34).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**25. OTHER OPERATING INCOME**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Administrasi simpanan	17.353.217.032	16.712.912.211	<i>Saving administrations</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	4.256.840.605	3.232.656.815	<i>Collection of written-off loans</i>
Administrasi lainnya	2.826.695.698	2.828.185.248	<i>Other administrations</i>
Administrasi jasa perbankan	1.524.045.378	1.007.247.374	<i>Banking services administrations</i>
Pendapatan ATM	33.661.550	31.880.000	<i>ATM revenues</i>
Lain-lain	524.536.850	559.987.889	<i>Others</i>
Jumlah	26.518.997.113	24.372.869.537	Total

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET**26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES OF ASSETS**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan	31.433.749.637	58.551.869.232	<i>Loans</i>
Jumlah	31.433.749.637	58.551.869.232	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Tunjangan karyawan	146.910.928.266	153.992.725.761	Employee allowances
Gaji, upah dan honorarium	121.987.616.753	113.498.109.476	Salaries, wages and honorarium
Jasa produksi, tantiem dan bonus	105.181.911.749	92.137.279.804	Bonuses, tantiem and other bonuses
Iuran pensiun	24.926.140.941	17.301.307.980	Pension contribution
Imbalan kerja	15.184.742.766	13.679.456.935	Employee benefits
Pendidikan dan pelatihan	10.407.192.872	25.893.495.065	Education and training
Jumlah	424.598.533.347	416.502.375.021	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp45.949.000.532 dan Rp47.970.473.544 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan rincian sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers amounted Rp45,949,000,532 and Rp47,970,473,544, respectively for the year ended December 31, 2017 and 2016, with details are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Komisaris			Commissioners
Gaji	1.640.684.250	2.147.536.500	Salaries
Tunjangan	714.389.375	955.211.875	Allowances
Bonus	4.605.617.253	4.792.066.597	Bonuses
	6.960.690.878	7.894.814.972	
Direksi			Directors
Gaji	3.782.758.350	4.697.197.821	Salaries
Tunjangan	2.194.427.064	2.777.392.000	Allowances
Bonus	10.623.169.626	10.765.585.472	Bonuses
	16.600.355.040	18.240.175.293	
Komite Audit			Audit Committee
Gaji	214.104.000	214.104.000	Salaries
Tunjangan	89.880.824	85.485.334	Allowances
Bonus	72.470.590	51.752.000	Bonuses
	376.455.414	351.341.334	
Pejabat Eksekutif Bank			Executive Bank Officers
Gaji	9.787.699.306	9.663.173.524	Salaries
Tunjangan	5.337.915.478	5.396.403.600	Allowances
Bonus	6.885.884.416	6.424.564.821	Bonuses
	22.011.499.200	21.484.141.945	
Jumlah	45.949.000.532	47.970.473.544	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Sewa	45.020.645.717	41.285.350.640	Rent
Iklan dan promosi	27.386.134.331	25.306.921.021	Advertisement and promotion
Perjalanan dinas	19.568.166.629	23.145.710.558	Business trip
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	18.555.074.605	17.982.121.552	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Tenaga kerja <i>outsourcing</i>	18.528.852.052	16.410.996.541	Outsourcing labour
Alat tulis kantor	11.196.591.363	7.001.346.419	Office stationery
Pemeliharaan dan perbaikan	10.727.355.683	10.940.294.842	Maintenance and repairs
Representasi	6.459.433.662	8.065.448.586	Representations
Rumah tangga kantor	5.840.510.425	5.177.833.749	Households office
Listrik, air dan gas	5.635.104.846	5.390.304.425	Electricity, water and gas
Iuran	5.039.600.940	5.603.051.776	Fees
Jasa profesional	4.099.289.069	1.970.771.216	Professional services
Ekspedisi	2.562.072.488	1.743.421.429	Expedition
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	2.182.026.516	3.603.529.282	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Premi asuransi	1.499.791.998	1.418.218.796	Insurance premium
Transportasi	1.499.620.213	1.418.222.068	Transportation
Komunikasi	1.364.159.484	1.151.215.425	Communication
Lain-lain	24.214.439.362	26.511.951.005	Others
Jumlah	211.378.869.383	204.126.709.330	Total

29. PENDAPATAN/BEBAK NON OPERASIONAL**29. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017	2016	
Pendapatan non-operasional			Non-operating incomes
Lain-lain	5.462.342.875	9.886.943.718	Others
Jumlah	5.462.342.875	9.886.943.718	Total
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Hadiah, souvenir dan sumbangan	4.497.982.338	4.068.281.706	Gifts, souvenir and donations
Denda	399.125.601	1.408.763.099	Penalties
Lain-lain	2.286.302.508	888.094.090	Others
Jumlah	7.183.410.447	6.365.138.895	Total

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan beban tahun sebelumnya dan hasil banding pengadilan pajak atas pemeriksaan pajak tahun sebelumnya.

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year and results of the tax court appeal on tax audit from previous years.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan			<i>Unused loans commitments granted to debtors</i>
Pihak ketiga	(215.118.680.470)	(243.007.797.151)	<i>Third parties</i>
Jumlah liabilitas komitmen	(215.118.680.470)	(243.007.797.151)	<i>Total commitment liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN - BERSIH	(215.118.680.470)	(243.007.797.151)	TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES - NET
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	56.847.417.887	36.573.612.428	<i>Past due interest receivables</i>
Jumlah tagihan kontinjensi	56.847.417.887	36.573.612.428	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan			<i>Guarantees issued</i>
Pihak ketiga	(266.985.458.081)	(187.926.046.233)	<i>Third parties</i>
Jumlah liabilitas kontinjensi	(266.985.458.081)	(187.926.046.233)	<i>Total contingent liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI - BERSIH	(210.138.040.194)	(151.352.433.805)	TOTAL CONTINGENT LIABILITIES - NET

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after this date.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016			
	Nilai tercatat / Carrying amount		Nilai tercatat / Carrying amount			
	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to- maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas keuangan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan						
Kas	417.557.848,375	-	-	-	417.557.848,375	417.557.848,375
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494,662	-	-	-	624.245.494,662	624.245.494,662
Giro pada bank lain	7.368.151,570	-	-	-	7.368.151,570	7.368.151,570
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989,172	-	-	-	607.509.989,172	607.509.989,172
Kredit yang diberikan	7.836.411.164,642	-	-	-	7.836.411.164,642	7.836.411.164,642
Efekt-efekt untuk tujuan investasi	-	551.040.878,014	-	-	551.040.878,014	550.841.599,500
Efekt-efekt yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656,839	-	-	-	32.196.656,839	33.224.730,000
Aset lain-lain	2.389.011,782	-	-	-	2.389.011,782	2.389.011,782
	9.527.678.317,042	551.040.878,014	-	-	10.078.719.195,056	10.079.547.989,703
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	51.400.541,796	51.400.541,796
Simpanan nasabah	-	-	-	-	7.012.950,012,992	7.012.950,012,992
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	743.712.336,256	743.712.336,256
Efekt yang diterbitkan	-	-	-	-	134.714.718,559	134.714.718,559
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	370.249,651,419	370.249,651,419
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	16.900,000	16.900,000
	-	-	-	-	8.313.044.161,022	8.313.044.161,022

100

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2016		Jumlah nilai wajar/ Total fair value	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value
	Nilai tercatat / Carrying amount	Carrying amount			
	Liabilitas keuangan				
Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	keuangan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost		
Aset keuangan					
Kas	222.895.183.645	-	-	222.895.183.645	Cash
Giro pada Bank Indonesia	562.923.209.842	-	-	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.839.003.663	-	-	7.839.003.663	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	774.365.407.468	-	-	774.365.407.468	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	7.169.863.641.239	-	-	7.169.863.641.239	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	569.182.003.239	-	569.182.003.239	Investment securities
Aset lain-lain	6.699.505.815	-	-	6.699.505.815	Other assets
	8.744.585.951.672	569.182.003.239	-	9.313.767.954.911	9.313.539.881.672
	Liabilitas keuangan				
Liabilitas segera	-	-	106.998.059.627	106.998.059.627	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	6.795.262.466.184	6.795.262.466.184	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	697.808.360.511	697.808.360.511	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	-	134.190.321.936	134.190.321.936	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	29.533.986.218	29.533.986.218	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	1.099.999	1.099.999	Other liabilities
	-	-	7.763.794.294.475	7.763.794.294.475	7.763.794.294.475



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

(v) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

32. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan uang pisah, cuti besar serta Penghargaan Masa Bhakti (PMB).

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh akturia independen (PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.67 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.10/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01.A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pemberian penghargaan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

(iv) *Investment securities*

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (broker)/securities traders (dealers). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

(v) *Securities issued*

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

32. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actuarial valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary (PT Dian Artha Tama) using the projected unit credit method.

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.67 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.10/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01.A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 31 Desember 2016, 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2017, December 31, 2016, December 31, 2015, December 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			Fair value of assets
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post- employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	
Nilai wajar aset	352.747.971.261	-	-	352.747.971.261
Nilai kini liabilitas	(359.582.883.580)	(104.585.462.222)	(23.505.873.573)	(487.674.219.375)
Jumlah	(6.834.912.319)	(104.585.462.222)	(23.505.873.573)	(134.926.248.114)
	31 Desember/December 31, 2013			Fair value of liabilities
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other	Program jangka panjang/ Long-term program	
Nilai wajar aset	311.528.704.303	-	-	311.528.704.303
Nilai kini liabilitas	(273.260.729.845)	(77.193.417.793)	(18.624.253.176)	(369.078.400.814)
Jumlah	38.267.974.458	(77.193.417.793)	(18.624.253.176)	(57.549.696.511)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016			
	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program pengharangan pengurus/ Management awards program	
	Program pensiun/ Pension program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program pensiun/ Pension program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program pengharangan pengurus/ Management awards program	
					Jumlah/ Total	
Saldo awal	59.904.682.489	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	18.319.237.868	Beginning balance
Beban	(29.045.130.937)	(2.558.863.139)	(1.354.502.929)	(1.271.376.698)	(44.229.873.703)	Expenses for the year
tahun berjalan	(29.045.130.937)	(2.558.863.139)	(1.354.502.929)	(1.271.376.698)	(44.229.873.703)	Other comprehensive
komprehensif lain	(77.648.928.892)	(6.535.470.708)	-	-	83.949.270	income
Kontribusi pemberi kerja	23.603.810.246	-	-	-	-	Employer contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	5.255.032.966	8.230.438.143	847.201.249	14.332.672.358	Payment of benefits
Jumlah	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(72.074.603.561)	Total
			31 Desember/December 31, 2016			
Saldo awal	77.079.795.049	(12.024.951.375)	(20.860.868.108)	(3.123.924.129)	41.070.051.437	Beginning balance
Beban	(21.710.547.470)	(2.129.807.797)	(10.014.311.034)	(1.535.338.104)	(35.390.004.405)	Expenses for the year
tahun berjalan	(21.710.547.470)	(2.129.807.797)	(10.014.311.034)	(1.535.338.104)	(35.390.004.405)	Other comprehensive
komprehensif lain	(16.116.145.980)	(2.139.649.036)	-	-	1.340.215.282	income
Kontribusi pemberi kerja	20.651.580.890	-	-	-	-	Employer contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	2.768.129.930	6.135.059.750	-	8.903.189.680	Payment of benefits
Jumlah	59.904.682.489	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	18.319.237.868	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017

	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program penghargaan		Jumlah/ <i>Total</i>
			jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	pengurus/ <i>Management awards program</i>	
Biaya jasa kini	(34.077.124.266)	(1.422.655.764)	(2.914.230.844)	(92.576.754)	(39.406.587.628)
Biaya bunga	(32.531.301.192)	(1.136.207.375)	(2.078.170.029)	(278.799.944)	(36.024.478.540)
Rugi aktuaria	-	-	(6.362.102.056)	-	(6.362.102.056)
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	37.563.294.521	-	-	-	37.563.294.521
Jumlah	(29.045.130.937)	(2.558.863.139)	(11.354.502.929)	(1.271.376.698)	(44.229.873.703)

Current service cost
Interest cost
Actuarial loss
Results are expected on
pension fund assets
Total

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The expense of employee benefits programs for the six-month periods ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember/December 31, 2016

	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program penghargaan		Jumlah/ <i>Total</i>
			jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	pengurus/ <i>Management awards program</i>	
Biaya jasa kini	(21.710.547.470)	(1.047.562.173)	(1.963.357.567)	(1.254.184.932)	(25.975.652.142)
Biaya bunga	(28.241.249.817)	(1.082.245.624)	(1.877.478.130)	(281.153.172)	(31.482.126.743)
Rugi aktuaria	-	-	(6.173.475.337)	-	(6.173.475.337)
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	28.241.249.817	-	-	-	28.241.249.817
Jumlah	(21.710.547.470)	(2.129.807.797)	(10.014.311.034)	(1.535.338.104)	(35.390.004.405)

Current service cost
Interest cost
Actuarial gain
Results are expected on
pension fund assets
Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atas seluruh imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Tingkat bunga			Interest rate
- Liabilitas	7,3% per tahun/ per annum	8,4% per tahun/ per annum	Liabilities -
- Aset	0% per tahun/per annum		Assets -
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5% per tahun/per annum		Basic salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	GAM-1971		Mortality table
Tingkat cacat	0,01% per tahun/per annum		Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 18-45 tahun	0,10% per tahun/per annum		Age 18-45 years
Usia 46-55 tahun	0,05% per tahun/per annum		Age 46-55 years

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Employee benefits expense recognised in other comprehensive income:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Perubahan asumsi aktuarial	1.750.003.133	704.906.414	Changes in actuarial assumption
Penyesuaian	22.445.764.708	94.527.340	Adjustments
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	24.195.767.841	799.433.754	Total expense recognised in other comprehensive income

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal	(20.481.140.756)	(21.280.574.510)	Beginning balance
Kerugian aktuarial	24.195.767.841	799.433.754	Actuarial loss
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti	3.714.627.085	(20.481.140.756)	Total remeasurement on defined benefit liabilities (assets)



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal disetor lainnya selama tahun berjalan (Catatan 21).

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 21).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,

	2017	2016	
Laba bersih	246.235.515.005	233.844.094.000	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham	117.893.279,00	102.424.020	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham	2.089	2.283	Earnings per share

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
PT Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga/Loans, deposits, interest income and expenses

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	17.311.316.958	7.446.923.513	Loans
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,22%	0,10%	Percentage of total loans



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI 34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (lanjutan)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	310.404.414.475	350.519.089.069	Current accounts
Tabungan	5.286.960.631	13.559.425.416	Saving deposits
Deposito berjangka	19.265.000.000	13.033.500.000	Time deposits
Jumlah	334.956.375.106	377.112.014.485	Total
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	4,78%	5,55%	Percentage of total deposits from customers
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	2.976.107.422	3.307.787.979	Allowance for long-term employee benefits
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.961.204.156	2.479.904.602	Allowance for post-employment benefits
Jumlah	5.937.311.578	5.787.692.581	Total
Persentase terhadap jumlah penyisihan imbalan kerja	9,07%	9,31%	Percentage of total allowance for employee benefits
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2017		
	2016		
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	1.161.084.295	801.119.155	Loans
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,09%	0,06%	Percentage of total interest income
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	9.054.847.263	4.448.963.852	Current accounts
Tabungan	111.149.751	241.518.060	Saving deposits
Deposito berjangka	892.417.400	677.456.100	Time deposits
Jumlah	10.058.414.414	5.367.938.012	Total
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3,14%	1,79%	Percentage of total interest expenses
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			Compensation to the key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	45.949.000.532	47.970.473.544	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	789.037.656	1.423.552.192	Long-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	347.949.027	339.860.976	Post-employment benefits
Jumlah	47.085.987.215	49.733.886.712	Total
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	11,09%	11,94%	Percentage of total personnel expenses

35. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

35. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approve and monitor the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegate authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring Committee formed by the Board of Directors and is responsible for managing risks in the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risk and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses /departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- (vi) review overall sources and funding allocations;



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumtif.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio combinations; examine the distribution of assets/liabilities and its maturity.

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

According to their characteristics, existing loans in the current bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the *Internal Credit Risk Rating* models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the *Internal Credit Scoring* models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of *Four Eyes* (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peratungan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Rasio NPL-bruto	3,22%	2,34%
Rasio NPL-bersih	1,37%	0,77%
Rasio kualitas aset produktif	2,57%	1,85%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	562.923.209.842
Giro pada bank lain	7.393.552.432	7.864.404.525
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989.172	774.365.407.468
Kredit yang diberikan	7.995.393.138.356	7.297.411.865.316
Efek-efek untuk tujuan investasi - dimiliki hingga jatuh tempo	551.040.878.014	569.182.003.239
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-
Jumlah - bruto	9.817.779.709.475	9.211.746.890.390
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(159.007.374.576)	(127.573.624.939)
Jumlah - bersih	9.658.772.334.899	9.084.173.265.451

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of *four eyes principles* and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Rasio NPL-bruto	3,22%	2,34%
Rasio NPL-bersih	1,37%	0,77%
Rasio kualitas aset produktif	2,57%	1,85%

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	562.923.209.842
Giro pada bank lain	7.393.552.432	7.864.404.525
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989.172	774.365.407.468
Kredit yang diberikan	7.995.393.138.356	7.297.411.865.316
Efek-efek untuk tujuan investasi - dimiliki hingga jatuh tempo	551.040.878.014	569.182.003.239
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-
Jumlah - bruto	9.817.779.709.475	9.211.746.890.390
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(159.007.374.576)	(127.573.624.939)
Jumlah - bersih	9.658.772.334.899	9.084.173.265.451



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Garansi yang diterbitkan	266.985.458.081	187.926.046.233
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan		
Pihak ketiga	215.118.680.470	243.007.797.151
Jumlah	482.104.138.551	430.933.843.384

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

- (a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau counterparty.

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Description
Guarantees issued
Unused loans commitments granted to customers
Third parties
Total

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2017 and 2016 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

- (a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of December 31, 2017 and 2016. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2017

	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	-	-	624.245.494.662	-	624.245.494.662
Giro pada bank lain	-	1.355.808.759	3.093.852.472	2.943.891.201	7.393.552.432
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	607.509.989.172	-	607.509.989.172
Kredit yang diberikan	7.723.539.817.129	271.853.321.227	-	-	7.995.393.138.356
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	551.040.878.014	-	551.040.878.014
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	32.196.656.839	-	32.196.656.839
Jumlah - kotor	7.723.539.817.129	273.209.129.986	1.818.086.871.159	2.943.891.201	9.817.779.709.475
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(159.007.374.576)
Jumlah - bersih					9.658.772.334.899
Assets					
Current accounts with Bank Indonesia	-	-	624,245,494,662	-	624,245,494,662
Current accounts with other banks	-	1,355,808,759	3,093,852,472	2,943,891,201	7,393,552,432
Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	607,509,989,172	-	607,509,989,172
Loans	7,723,539,817,129	271,853,321,227	-	-	7,995,393,138,356
Investment securities	-	-	551,040,878,014	-	551,040,878,014
Securities purchased under resale agreements	-	-	32,196,656,839	-	32,196,656,839
Total - gross	7,723,539,817,129	273,209,129,986	1,818,086,871,159	2,943,891,201	9,817,779,709,475
Allowance for impairment losses	-	-	-	-	(159,007,374,576)
Total - net					9,658,772,334,899



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)
- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

	31 Desember/December 31, 2016				Jumlah/ Total	
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	562.923.209.842	-	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	101.056.080	5.023.201.807	2.740.146.638	7.864.404.525	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	774.365.407.468	-	774.365.407.468	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	7.127.957.585.817	169.454.279.499	-	-	7.297.411.865.316	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	569.182.003.239	-	569.182.003.239	Investment securities
Jumlah - kotor	7.127.957.585.817	169.555.335.579	1.911.493.822.356	2.740.146.638	9.211.746.890.390	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(127.573.624.939)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					9.084.173.265.451	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2017			Jumlah/ Total		
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta			Lain-lain/ Others
Bank garansi yang diterbitkan	263.373.125.253	3.612.332.828	-	-	266.985.458.081	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	209.234.182.719	5.884.497.751	-	-	215.118.680.470	Unused loans facilities
Jumlah	472.607.307.972	9.496.830.579	-	-	482.104.138.551	Total
	31 Desember/December 31, 2016			Jumlah/ Total		
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta			Lain-lain/ Others
Bank garansi yang diterbitkan	184.564.313.405	3.361.732.828	-	-	187.926.046.233	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	226.301.714.792	16.706.082.359	-	-	243.007.797.151	Unused loans facilities
Jumlah	410.866.028.197	20.067.815.187	-	-	430.933.843.384	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko Kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

31 Desember/December 31, 2017

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494,662	-	-	-	-	624.245.494,662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.393.552,432	-	-	-	7.393.552,432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	309.969.966,970	297.540.022,202	-	-	-	607.509.989,172	Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	4.238.662,462	-	-	872.261.073,509	7.118.893.402,385	7.995.393.138,356	and other banks
Kredit yang diberikan	375.040.878,014	136.000.000,000	-	40.000.000,000	-	551.040.878,014	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	32.196.656,839	-	-	-	-	32.196.656,839	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.345.691.658,947	440.933.574,634	-	912.261.073,509	7.118.893.402,385	9.817.779.709,475	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto							Total - gross
Penyisihan						(159.007.374,576)	Allowance
Jumlah - bersih						9.658.772.334,899	Total - net

120



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industry sector (continued)

31 Desember/ December 31, 2016

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	562.923.209.842	-	-	-	-	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	-	7.864.404.525	-	-	-	7.864.404.525	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	549.877.811.718	224.487.595.750	-	-	-	774.365.407.468	and other banks
Kredit yang diberikan	14.373.885.449	-	-	729.245.785.345	6.553.792.194.522	7.297.411.865.316	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	345.182.003.239	164.000.000.000	-	60.000.000.000	-	569.182.003.239	Investment securities
Jumlah - bruto	1.472.356.910.248	396.352.000.275	-	789.245.785.345	6.553.792.194.522	9.211.746.890.390	Total - gross
Penyisihan	-	-	-	-	-	(127.573.624.939)	Allowance
Jumlah - bersih						9.084.173.265.451	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

31 Desember/December 31, 2017

	Perusahaan			
	lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Garansi yang diterbitkan	266.985.458.081	-	266.985.458.081	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	81.286.818.428	133.831.862.042	215.118.680.470	Unused loans commitments granted to customers
Jumlah	348.272.276.509	133.831.862.042	482.104.138.551	Total

31 Desember/December 31, 2016

	Perusahaan			
	lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Garansi yang diterbitkan	187.926.046.233	-	187.926.046.233	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	89.613.349.824	153.394.447.327	243.007.797.151	Unused loans commitments granted to customers
Jumlah	277.539.396.057	153.394.447.327	430.933.843.384	Total

(iii) Evaluasi penurunan nilai

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, kerugian hanya diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif (Catatan 2e).

(iii) Impairment assessment

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

The Bank uses an *incurred loss* model for the recognition of impairment losses of financial assets for accounting purposes. These mean that losses can only be recognized when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairments assessment using two method, individual and collective impairment assessment (Note 2e).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp5.000.000.000.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

The Banks determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis. The Bank assesses individually for loans with principal above Rp5,000,000,000.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty is arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses is based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant.

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember/December 31, 2017			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	-	-	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.368.151.570	25.400.862	-	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989.172	-	-	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	7.745.659.613.126	128.588.538.668	121.144.986.562	7.995.393.138.356	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	551.040.878.014	-	-	551.040.878.014	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-	-	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	9.568.020.783.383	128.613.939.530	121.144.986.562	9.817.779.709.475	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.158.771.066)	(69.081.026.127)	(77.767.577.383)	(159.007.374.576)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	9.555.862.012.317	59.532.913.403	43.377.409.179	9.658.772.334.899	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

	31 Desember/December 31, 2016			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Giro pada Bank Indonesia	562.923.209.842	-	-	562.923.209.842	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.839.003.663	25.400.862	-	7.864.404.525	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	774.365.407.468	-	-	774.365.407.468	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	7.142.588.527.201	78.671.546.129	76.151.791.986	7.297.411.865.316	Loans
Jumlah	9.056.898.151.413	78.696.946.991	76.151.791.986	9.211.746.890.390	Investment securities Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.843.726.342)	(63.113.739.559)	(47.616.159.038)	(127.573.624.939)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	9.040.054.425.071	15.583.207.432	28.535.632.948	9.084.173.265.451	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk (continued)

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

		31 Desember/December 31, 2017					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
		Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Efek-efek untuk tujuan investasi	551.040.878.014	-	-	-	551.040.878.014	<i>Held-to-maturity Investment securities</i>	
Kredit yang diberikan dan piutang							
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	-	-	-	624.245.494.662	<i>Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	7.368.151.570	-	-	25.400.862	7.393.552.432	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989.172	-	-	-	607.509.989.172	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Kredit yang diberikan	7.704.615.745.074	40.350.530.779	693.337.272	249.733.525.231	7.995.393.138.356	<i>Loans</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-	-	-	32.196.656.839	<i>Securities purchased under resale agreements</i>	
Jumlah	9.526.976.915.331	40.350.530.779	693.337.272	249.758.926.093	9.817.779.709.475	<i>Total</i>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.957.746.177)	(4.082.077.376)	(118.947.514)	(146.848.603.509)	(159.007.374.576)	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Jumlah - bersih	9.519.019.169.154	36.268.453.403	574.389.758	102.910.322.584	9.658.772.334.899	Total - net	
		31 Desember/December 31, 2016					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
		Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Efek-efek untuk tujuan investasi	569.182.003.239	-	-	-	569.182.003.239	<i>Held-to-maturity Investment securities</i>	
Kredit yang diberikan dan piutang							
Giro pada Bank Indonesia	562.923.209.842	-	-	-	562.923.209.842	<i>Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	7.839.003.663	-	-	25.400.862	7.864.404.525	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	774.365.407.468	-	-	-	774.365.407.468	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Kredit yang diberikan	7.056.531.613.998	80.451.072.513	5.605.840.690	154.823.338.115	7.297.411.865.316	<i>Loans</i>	
Jumlah	8.970.841.238.210	80.451.072.513	5.605.840.690	154.848.738.977	9.211.746.890.390	<i>Total</i>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.649.946.324)	(11.789.746.416)	(1.404.033.602)	(110.729.898.597)	(127.573.624.939)	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Jumlah - bersih	8.967.191.291.886	68.661.326.097	4.201.807.088	44.118.840.380	9.084.173.265.451	Total - net	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Ekspose dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

(d) Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with the Government, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have and average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Past due but not impaired

Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is others indicators of impairment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi *Treasury*.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the *Treasury Division*.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the *Liquidity Unit* while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the *Risk Management Division* which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized thorough managing *treasury*. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2017

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to > 1-3 months				> 3-6 months		> 6-12 months		> 1-2 tahun/ > 1-2 years		> 2-5 tahun/ > 2-5 years		Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
			1 month	> 1-3 months	> 3-6 months	> 6-12 months	> 1-2 years	> 2-5 years							
Aset	417.558	417.558	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Assets
Kas	624.245	-	624.245	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.394	-	7.394	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	607.510	-	559.970	-	-	47.540	-	-	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	7.995.593	-	335.716	307.374	333.199	438.438	316.678	1.362.079	4.901.909	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	551.041	-	-	149.061	225.980	53.000	63.000	40.000	20.000	-	-	-	-	-	Loans - gross
Efektif untuk tujuan investasi - bruto	32.197	-	32.197	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Investment securities - gross
Efektif yang dibeli dengan janji dijual kembali	141.963	141.963	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	4.564	4.564	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	41.567	41.567	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	114.749	59.764	54.985	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	10.538.181	665.416	1.614.507	456.435	550.179	538.978	379.678	1.402.079	4.921.909	-	-	-	-	-	Other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(159.007)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	10.379.174	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Nilai tercatat/ Carrying value	31 Desember/December 31, 2017						Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	
Liabilitas							<i>Liabilities</i>
Liabilitas segera	51.401	51.401	-	-	-	-	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	7.012.950	5.815.953	533.712	198.060	451.247	13.978	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	743.712	275.859	88.350	-	131.204	8.681	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang diterbitkan	134.715	-	-	-	134.715	-	<i>Securities issued</i>
Utang pajak	8.972	8.972	-	-	-	-	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman yang diterima	370.250	-	299.251	-	534	3.498	<i>Borrowings</i>
Liabilitas lain-lain	247.714	55.276	-	175.530	-	16.908	<i>Other liabilities</i>
	8.569.714	6.207.461	921.313	373.590	717.700	26.157	
Perbedaan jatuh tempo	1.968.467	(4.592.954)	(464.878)	185.589	(178.722)	353.521	Differences in maturity
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.809.460					1.140.707	Position net of allowance for impairment losses

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2016

Rp juta/Rp million

Aset	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to > 1-3 bulan/ 1 month > 1-3 months > 3-6 months > 6-12 months > 1-2 years > 2-5 tahun/ More than 5 years					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
			1 bulan/ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years			> 2-5 tahun/ > 2-5 years
Kas	222.895	222.895	-	-	-	-	-	-	Assets Cash	
Giro pada Bank Indonesia	562.923	-	562.923	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	7.864	-	7.864	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	774.365	-	774.365	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross	
Kredit yang diberikan - bruto	7.297.412	-	253.635	299.718	272.444	409.437	237.801	1.342.581	Loans - gross	
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	569.182	-	99.925	99.163	166.094	25.000	53.000	88.000	Investment securities - gross	
Aset tetap - bersih	133.392	133.392	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net	
Aset takberwujud - bersih	5.802	5.802	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net	
Aset pajak tangguhan	31.974	31.974	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	119.692	61.656	58.036	-	-	-	-	-	Other assets	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	9.725.501 (127.574)	455.719	1.756.748	398.881	438.538	434.437	290.801	1.430.581	4.519.796	
	9.597.927									

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Nilai tercatat/ Carrying value	31 Desember/December 31, 2016					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	
Liabilitas						
Liabilitas segera	106.998	-	106.998	-	-	-
Simpangan nasabah	6.795.262	-	5.850.544	102.241	449.268	27.494
Simpangan dari bank lain	697.808	-	636.808	61.000	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	134.190	-	-	-	-	134.190
Utang pajak	4.467	-	4.467	-	-	-
Pinjaman yang diterima	29.534	-	-	-	-	23.541
Liabilitas lain-lain	160.683	-	44.198	103.747	-	12.738
	7.928.942	-	6.643.015	426.715	449.268	161.684
Perbedaan jatuh tempo	1.796.559	455.719	(4.886.267)	(27.834)	232.550	(14.831)
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.668.985				1.411.850	4.496.255
						23.541
						4.496.255

Liabilities
Liabilities immediately payable
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities issued
Taxes payable
Borrowings
Other liabilities

Differences in maturity
Position net of allowance for impairment losses

Rp. juta/Rp. million



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*) serta optimalisasi rapat *Asset-Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola *maturity gap*, Bank mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap adanya pencairan dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah utama;
- Menjaga hubungan baik dengan para deposan agar tetap menambahkan dananya pada Bank;
- Menerbitkan instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Aset			Assets
Giro pada bank lain	0,00% - 2,75%	0,00% - 2,75%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,50% - 6,85%	4,00% - 8,50%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	5,00% - 22,00%	5,00% - 22,00%	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,50% - 12,00%	5,40% - 12,00%	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,60%	-	Securities purchased under resale agreements

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (*best case*), worst (*worst case*) and most likely to occur (*most probable case*) as well as the optimization of *Asset-Liability Committee* (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2017 and 2016:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	0,00% - 1,75%	0,00% - 2,00%	<i>Saving deposits -</i>
- Deposito berjangka	5,50% - 9,50%	5,00% - 10,00%	<i>Time deposits -</i>
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	0,00% - 1,75%	1,00% - 2,00%	<i>Saving deposits -</i>
- Deposito berjangka	5,50% - 8,25%	5,00% - 9,00%	<i>Time deposits -</i>
- <i>Call money</i>	4,45% - 5,35%	8,00% - 9,00%	<i>Call money -</i>
- <i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	7,50% - 8,65%	-	<i>Negotiable Certificate of Deposit -</i>
Efek-efek yang diterbitkan	11,50%	11,50%	<i>Securities issued</i>



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

35. RISK MANAGEMENT (continued)
Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

Rp juta/Rp million

	31 Desember/December 31, 2017				Jumlah/ Total		
	Bunga mengambang/ Floating Interest		Bunga tetap/ Fixed Interest				
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	624.245	-	-	-	-	-	624.245
Giro pada bank lain	7.394	-	-	-	-	-	7.394
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	559.970	-	47.540	-	607.510
Kredit yang diberikan	7.926.617	-	-	-	-	68.776	7.995.393
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	149.061	278.980	63.000	551.041
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	32.197	-	-	-	32.197
Jumlah aset keuangan	8.558.256	-	592.167	149.061	326.520	63.000	9.817.780
Liabilitas							
Simpangan nasabah	5.000.016	-	410.700	-	966.595	36.964	7.012.950
Simpangan dari bank lain	15.419	-	231.440	-	159.204	8.681	239.618
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	134.715	-	134.715
Pinjaman yang diterima	-	-	299.251	-	-	-	70.999
Jumlah gap repricing suka bunga	3.542.821	-	642.140	(987.276)	1.260.514	45.645	8.261.627
			(49.973)	(838.215)	(933.994)	17.355	(181.841)
							1.556.153

Total gap repricing
interest rate

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit): (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited): (continued)

	31 Desember/December 31, 2016										Rp juta/Rp million	
	Bunga mengambang/ Floating interest					Bunga tetap/Fixed interest						
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months		Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year
Aset												
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	562.923
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.864
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	774.365
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.297.412
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	569.182
Jumlah aset keuangan	7.842.053	-	-	799.803	99.163	99.163	99.163	265.581	191.094	53.000	53.000	9.211.746
Liabilitas												
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.795.262
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	697.808
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134.190
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29.534
Jumlah gap repricing suku bunga	5.328.091	-	-	860.159	333.855	333.855	935.830	935.830	169.325	169.325	29.534	7.656.794
	2.513.962	-	-	(60.356)	(234.692)	(234.692)	(670.249)	(670.249)	(116.325)	(116.325)	122.612	1.554.952



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Perubahan basis poin
/Change in basis point

+1,00%
-1,00%

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2017.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

**Dampak ke laporan laba rugi
dan penghasilan komprehensif lain/
Impact to statement of profit or loss and
other comprehensive income**
(dalam jutaan rupiah/ in million Rupiah)

31 Desember/December 31,

2017	2016
17.206	15.487
(17.206)	(15.487)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (*self-assessment*) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (*high, medium, atau low*), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi *Advanced Measurement Approach*.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

With map of risks, operational risks can be measured (*high, medium, or low*), so that management can exercise control over the impact of risks arising. To allocate the needs of operational risk capital, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision*, as well as the *roadmap* for implementation of *Basel II* in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology *Basic Indicator Approach* and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the *Advanced Measurement Approach*.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill* dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.34/POJK.03/2016 where the amount of capital for credit risk consist of core capital (main core capital/Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should consider market risk and operational risk in the calculation of CAR and include additional supplementary capital.

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (*tier 2*), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *tier 1* at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital*, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- *Tier 2 capital*, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of *tier 3* capital under prevailing OJK regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for *tier 1* capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in *tier 1* capital; and qualifying *tier 2* capital cannot exceed *tier 1* capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of *tier 2* capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater *gearing* and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Ranking Risk Profile.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2017 and 2016
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2017 and 2016 was as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)		
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)			Common core capital (CET 1)
Modal saham	1.211.598	1.081.098	Share capital
Modal sumbangan	247	247	Donation capital
Dana setoran modal	-	48.500	Additional paid-in capital
Cadangan umum	319.165	289.934	General reserves
Laba tahun berjalan	246.236	233.844	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(167.652)	(92.428)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(2.247)	(2.247)	Allowance for losses on non-earning assets
Perhitungan pajak tangguhan	(40.638)	(37.095)	Deferred assets calculations
Aset takberwujud	(4.564)	(5.802)	Intangible assets
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	1.562.145	1.516.051	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	69.801	64.136	General reserve of earning assets
	69.801	64.136	
Jumlah modal	1.631.946	1.580.187	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	5.584.099	5.130.840	Credit risk
Risiko pasar	-	-	Market risk
Risiko operasional	1.617.014	1.574.656	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	7.201.113	6.705.496	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	21,69%	22,61%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	21,69%	22,61%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	0,97%	0,96%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	22,66%	23,57%	Ratio of capital to ATMR
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2017 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2017.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 22,66%.

37. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ae, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi area Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang dan Sabu.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Services Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 2017 using risk profile rankings position in June 2017.

Based on its *self-assessment*, the Bank risk profile is assessed to be in rating 3. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2017, the Bank Capital Adequate Ratio was 22.66%, which was higher than the required minimum provision of capital.

37. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2ae, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management examines the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara covers area of Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang and Sabu.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk

tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016

and for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATION SEGMENTS (continued)

- Selain Nusa Tenggara Timur yaitu area Surabaya.

- In addition to East Nusa Tenggara, that is Surabaya area.

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Jumlah aset			Total assets
Nusa Tenggara Timur	9.948.817.333.813	9.520.101.306.367	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	583.946.444.122	126.812.093.618	In addition to East Nusa Tenggara
	10.532.763.777.935	9.646.913.399.985	
Eliminasi	(153.589.355.278)	(48.986.796.706)	Elimination
Jumlah	10.379.174.422.657	9.597.926.603.279	Total
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
	2017	2016	
Pendapatan operasional			Operating income
Nusa Tenggara Timur	974.288.009.762	981.512.058.326	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	45.355.881.698	19.139.004.786	In addition to East Nusa Tenggara
	1.019.643.891.460	1.000.651.063.112	
Eliminasi	(8.873.723.145)	(3.064.831.131)	Elimination
Jumlah	1.010.770.168.315	997.586.231.981	Total
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
	2017	2016	
Laba operasional			Operating income
Nusa Tenggara Timur	339.736.998.446	317.018.371.191	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	12.495.740.647	4.451.738.338	In addition to East Nusa Tenggara
	352.232.739.093	321.470.109.529	
Eliminasi	(8.873.723.145)	(3.064.831.131)	Elimination
Jumlah	343.359.015.948	318.405.278.398	Total
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
	2017	2016	
Laba sebelum pajak			Income before tax
Nusa Tenggara Timur	337.804.071.188	320.540.176.014	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	12.495.153.043	4.451.738.338	In addition to East Nusa Tenggara
	350.299.224.231	324.991.914.352	
Eliminasi	(8.661.275.855)	(3.064.831.131)	Elimination
Jumlah	341.637.948.376	321.927.083.221	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 6,25%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

38. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 5.75% as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 6.25%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No.3/2008 to the Law.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 22 Desember 2017, Bank menerima fasilitas *term loan (non revolving)* dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum pinjaman yang diberikan kepada Bank sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman diberikan selama jangka waktu 3 bulan, dihitung sejak tanggal penarikan pinjaman. Provisi dikenakan sebesar 0,25% dari maksimum pinjaman. Biaya administrasi dikenakan sebesar Rp25.000.000.
- b. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.
- c. Pada tanggal 9 Mei 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- d. Pada tanggal 23 Maret 2017, Bank telah menandatangani nota kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Kupang tentang pengembangan dan penggunaan aplikasi SIMDA keuangan dalam rangka pencairan SP2D secara online di lingkungan pemerintah kabupaten Kupang. Jangka waktu nota kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang atau diperbaharui berdasarkan kesepakatan para pihak.
- e. Pada tanggal 12 Juni 2015, Bank telah menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Mas Murni Indonesia Tbk tentang Sewa Gedung IBT Centre untuk Kantor Cabang Surabaya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- f. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera, yang merupakan tindak lanjut atas Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 dan No.55/BNTT/XII/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On December 22, 2017, the Bank received *term loan facility (non revolving)* from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. Maximum loan provided to Bank amounting to Rp300,000,000,000. Loan is granted for a period of 3 months, starting from the date of loan withdrawal. Provision is subject to 0.25% of the maximum loan. The administrative fee is charged Rp25,000,000.
- b. On May 17, 2017, the Bank has signed *Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.*
- c. On May 9, 2017, the Bank has signed *Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age, pension, accident insurance and death insurance through bank account. This Agreement is valid for a period of 2 (two) years and may be extended or terminated before the expiry of the term of the parties' agreement.*
- d. On March 23, 2017, the Bank has signed *memorandum of understanding with Kupang District Government regarding the development and use of SIMDA financial applications in order to disburse SP2D online in Kupang district government. The term of the memorandum of understanding is valid for a period of 1 (one) year and may be renewed or renewed based on the agreement of the parties.*
- e. On June 12, 2015, the Bank has signed *lease agreement with PT Mas Murni Indonesia Tbk regarding Building Rental IBT Centre for Branch Office Surabaya. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and may be extended or terminated before the expiry of the time period upon agreement of the parties.*
- f. On December 30, 2013, the Bank has signed *Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 and No.55/BNTT/XII/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) In Order Procurement Through Housing Loans/Financing of Welfare Housing.*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. Pada tanggal 31 Mei 2013, Bank telah menandatangani addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Collega Inti Pratama tentang Penyediaan Jasa *Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse dan Management Information System/Executive Information System dan Loan Origination System*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2018 dan dapat diperpanjang atau diakhiri atas kesepakatan para pihak.
- h. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera tentang Kerjasama Penutupan Asuransi Umum, *Surety Bond*, Penerbitan Jaminan *Back to Back* dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan dikehendaki oleh salah satu pihak untuk diakhiri.
- i. Pada tanggal 5 Maret 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Persentase penjaminan 70% - 80%, dengan jangka waktu penjaminan KUR sama dengan jangka waktu KUR.
- j. Pada tanggal 5 Maret 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase penjaminan 70% - 80%, dengan jangka waktu penjaminan KUR sama dengan jangka waktu KUR.
- k. Pada tanggal 16 Juni 2008, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Parolamas tentang *Back to Back Guarantee*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat diakhiri secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.

- g. On May 31, 2013, the Bank has signed addendum II Cooperation Agreement with PT Inti Pratama Collega of procurement Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse and Management Information System/Executive Information System and Loan Origination System Services. This agreement is valid for a period of 5 (five) years from the date May 31, 2013 until May 31, 2018 and may be extended or terminated by agreement of the parties.
- h. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasaraharja Putera regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until desired by either party to end.
- i. On March 5, 2012, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia regarding Guarantee of People's Business Loans (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Percentage of guarantee 70% - 80%, with a KUR guarantee period equal to the KUR period.
- j. On March 5, 2012, the Bank has signed Cooperation Agreement with Indonesia Credit Guarantee Company regarding Guarantee of People's Business Loans (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Percentage of guarantee 70% - 80%, with a KUR guarantee period equal to the KUR period.
- k. On June 16, 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Parolamas regarding Back to Back Guarantee. This agreement is valid for an unspecified time and may be terminated unilaterally by way of notifying in writing 3 (three) months prior to the other party.

40. MASALAH HUKUM

40. LEGAL ISSUES

Bank menghadapi perkara pidana penipuan, pemalsuan dan kejahatan perbankan yang melibatkan oknum pegawai Bank dan oknum pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Hingga tanggal laporan keuangan ini, proses penyidikan oleh Polres Ngada Bajawa dan Kejaksaan Negeri Bajawa masih berlangsung sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul.

The Bank face criminal case of fraud, forgery and bank fraud involving unscrupulous employees of the Bank and unscrupulous employees of District Government Ngada. Until the date of this report, the process of investigation by the Police Ngada Bajawa and the State Attorney Bajawa is still ongoing and therefore has not determined the amount of loss that may arise.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang relevan untuk Bank, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amandemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) and are relevant to the Bank, effective on or after January 1, 2018:

- *Amendment of PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, this amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.*
- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses, this amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these amendments standard on the financial statement of the Bank.



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
Jl. W.J. Lamentik 102, Kupang
Nusa Tenggara Timur 85000
Telp. +62 380 840555
Fax. +62 380 840567